

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS X SEMESTER 1
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
(SCL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Kris Paskasari

071224020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS X SEMESTER 1
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
(SCL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

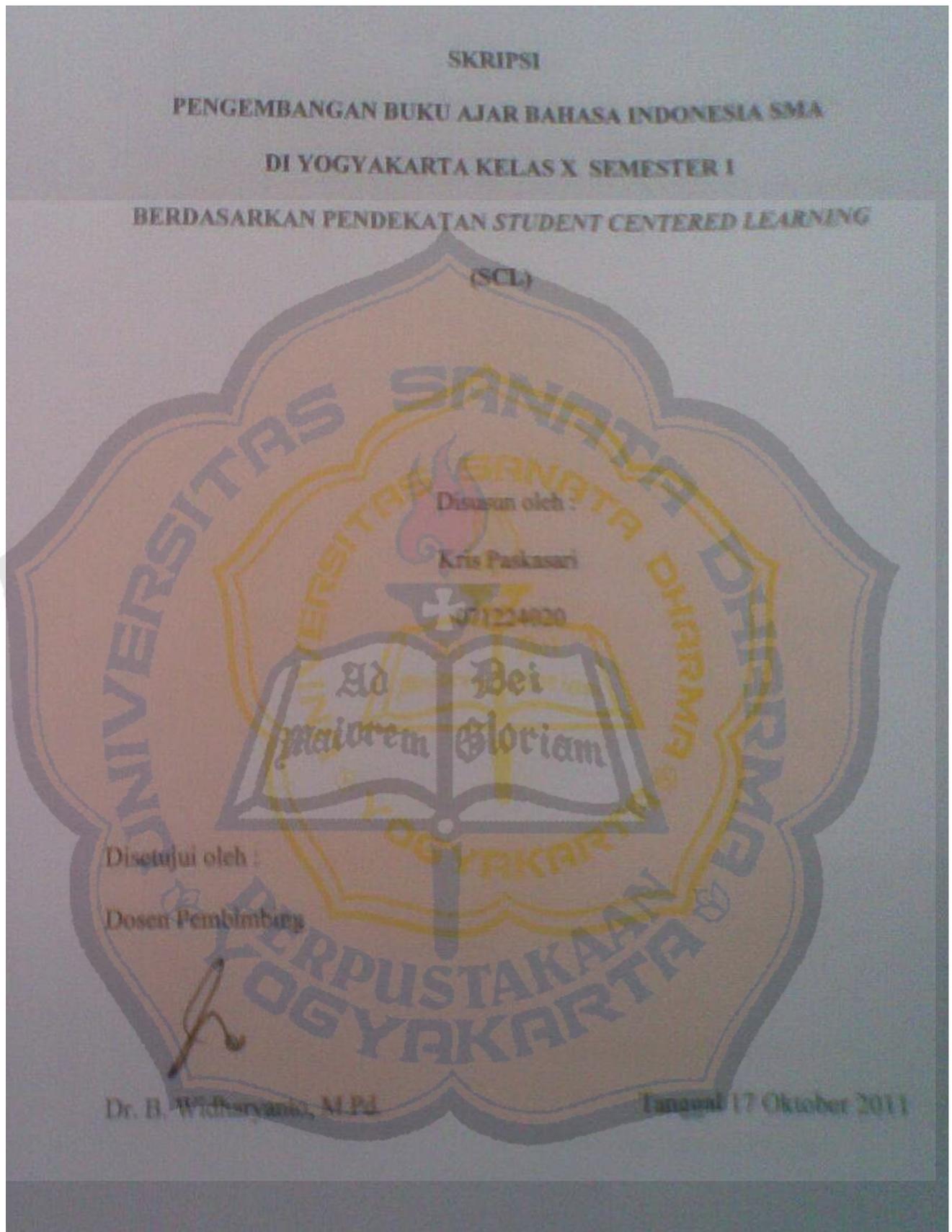
Kris Paskasari

071224020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Berbahagialah orang yang mendapat hikmat,
Orang yang memperoleh kepandaian,
Karena keuntungannya melebihi keuntungan perak, dan hasilnya melebihi emas

(Amsal 3 : 13)

Orang berpikir tidak hanya memakai otak tetapi juga hati dan perasaan,

Hidup tidak hanya untuk mencari kemenangan,

ada kalanya mengalah demi sesuatu hal

karena hidup adalah sebuah pilihan

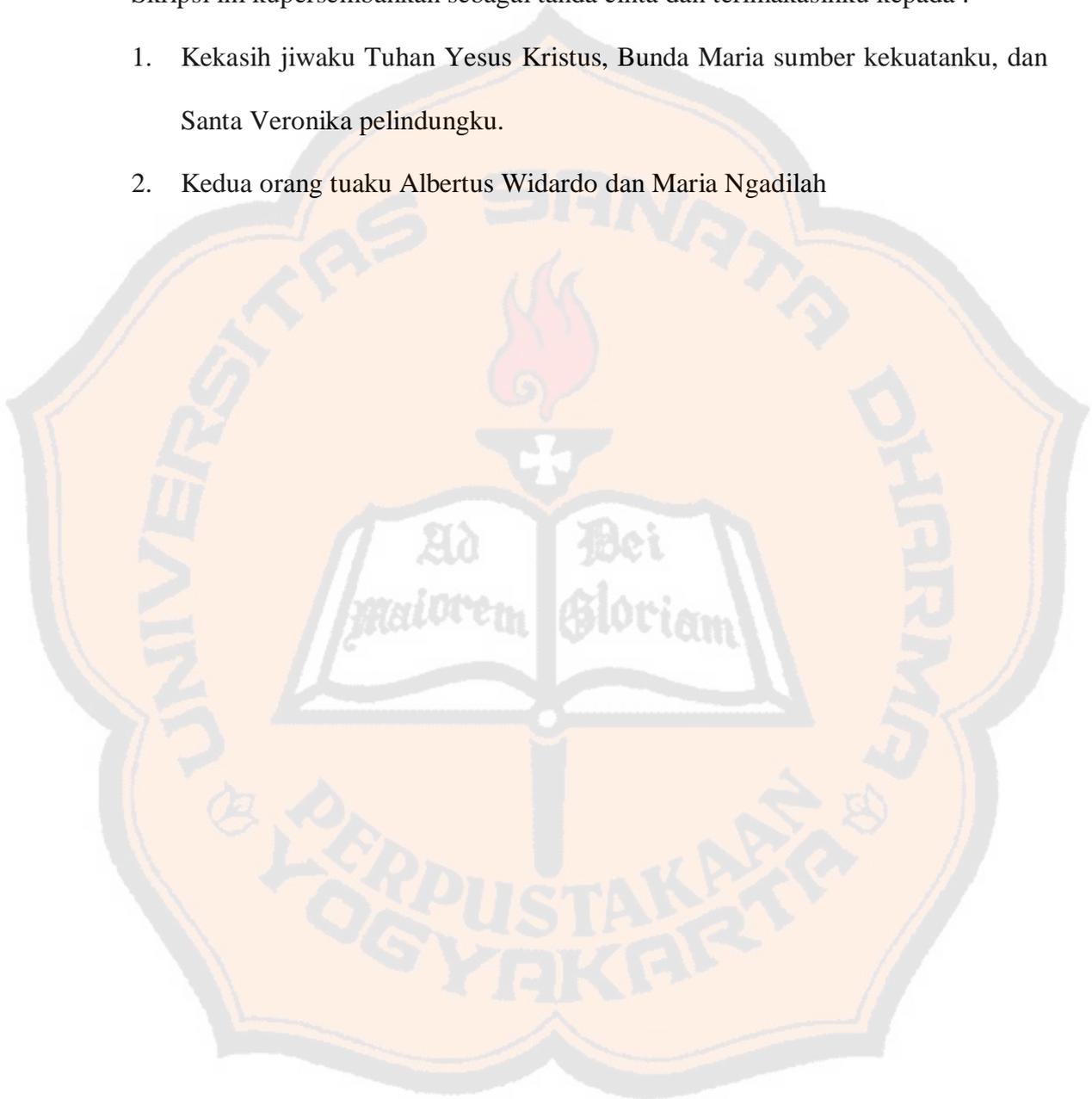
(Penulis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta dan terimakasihku kepada :

1. Kekasih jiwaku Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria sumber kekuatanku, dan Santa Veronika pelindungku.
2. Kedua orang tuaku Albertus Widardo dan Maria Ngadilah



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Desember 2011

Penulis


Kris Paskasari

UNIVERSITAS SEANTRARA
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Sanata Dharma:

Nama : Kris Paskasari

Nomor Mahasiswa : 071224020

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul :

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA
DI YOGYAKARTA KELAS X SEMESTER I
BERDASARKAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
(SCL)**

Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Desember 2011

Yang menyatakan



Kris Paskasari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Paskasari, Kris. 2011. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta Kelas X Semester I Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu proses sistematis dan terencana untuk menghasilkan produk berupa buku ajar untuk siswa kelas X semester I berdasarkan pendekatan *student centered learning*. Masalahnya adalah bagaimana pengembangan buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta Kelas X Semester I berdasarkan pendekatan *student centered learning*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara guru. Setelah mengetahui kebutuhan siswa, peneliti membuat buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pengembangan produk buku ajar ini melalui 5 tahapan : (1) pengambilan data yang berbentuk kuesioner pada siswa kelas X di SMA N 6 Yogyakarta, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dan SMA Kolese De Britto sehubungan dengan penggunaan buku ajar, (2) proses pengembangan buku ajar bahasa Indonesia SMA kelas X semester 1, (3) penilaian produk oleh seorang dosen bahasa Indonesia dan seorang guru bahasa Indonesia kelas X, (4) uji coba produk buku ajar, dan (5) revisi produk dari hasil penilaian ahli bahasa Indonesia dan respon siswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dapat diketahui bahwa siswa membutuhkan buku ajar yang menggunakan media audiovisual, yang banyak ilustrasi dan contohnya, di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran secara berkelompok, terdapat kegiatan praktik, dan yang dapat membuat siswa menjadi aktif.

Berdasarkan hasil penilaian guru dan dosen bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa buku ajar yang dibuat memperoleh persentase 84% dengan nilai 84 dari nilai maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar tersebut baik dan tidak perlu dilakukan revisi.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini, penulis memberikan dua saran kepada guru dan peneliti selanjutnya. Pertama, buku ajar yang dihasilkan hanya sebagai panduan bukan untuk pegangan agar guru dan siswa dapat bersama-sama menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Kedua, penelitian pengembangan yang selanjutnya diharapkan lebih bisa mengembangkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran selain pendekatan *student centered learning*, mengolah dan memberikan materi pembelajaran yang lebih lengkap, serta menggunakan media yang lebih bervariasi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Paskasari, Kris. 2011. *Designing a set of Indonesian Textbook for Senior High School Student in Yogyakarta of Class X First Semester based on Student Centered Learning (SCL) Approach*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

The is a development research, a planned and systematic process to produce a textbook as the product for the first semester of grade X Senior High School students based on student-centered learning approach. The problem was how a set of teaching-learning material based on student-centered learning approach for the first semester of grade X students of Senior High School is designed.

Before conducting the research, the researcher analyzed what students need by distributing questionnaire and interview teacher. After knowing students' needs, the researcher designed a book which suits the students' needs. The researcher employed five steps in designing the product (1) obtaining the data using questionnaire to the 10th grade students of SMA N 6 Yogyakarta, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, and SMA Kolese De Britto related to the use of the book, (2) designing the book, (3) having the product evaluated by a lecturer and the 10th grade Bahasa Indonesia teacher, (4) implementing the product, and (5) revising the product based on the experts' evaluation and students' feedback. Based on the students' analysis, it was known that students needed a textbook using audiovisual media, containing illustrations and examples, has learning group activities inside, and motivaties students to be active learners.

Based on the Bahasa Indonesia teacher and lecturer, it was known that the book got percentage 84% with score 84 from the maximum score 100. It meant the book was considered good and it did not need to be revised.

Based on the research, the researcher suggested two recommendations for the teacher and next researcher. First, the book was only a kind of guide. It was not a primary handbook; therefore teachers and students can vary the learning activities to be more creative and innovative. Second, the next researches are expected to be able to design or develop another learning approach, prepare and provide more complete learning material, and use various media to create active learning which focus on students.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan berkat yang dilimpahkanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta Kelas X Semester 1 Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)*. Skripsi ini ditulis sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu, baik secara materiil maupun immateriil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing tunggal penelitian payung yang telah memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
3. C. Tutyardari, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
5. Para dosen PBSID yang telah mendidik dan membimbing penulis selama belajar di program studi PBSID.
6. Drs. Rubiyatno, MM., Kepala SMA N 6 Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMA N 6 Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. F.X. Agus Hariyanto, S.Pd., S.E., Kepala SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Kolese de Britto Yogyakarta.
8. Drs. Priyanto, Kepala SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMA BOPKI 1 Yogyakarta.
9. V. Endang Wahyuni, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 6 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam uji coba produk pengembangan.
10. Purwanti Susilastuti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 6 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam kegiatan analisis kebutuhan.
11. Irmina Budi Utari, S.Pd., selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang telah membantu dalam kegiatan analisis kebutuhan.
12. Ag. Budi Susanto, S.Pd. , selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur St. Louis Sedayu yang telah membantu dalam memberikan penilaian.
13. Fx. Sudadi yang telah membantu dalam urusan kesekretariatan PBSID.
14. Siswa-siswa SMA N 6 Yogyakarta, SMA Kolese de Britto, dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang telah membantu dalam kegiatan analisis kebutuhan dan uji coba produk pengembangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Keluargaku tercinta, Bapak Albertus Widardo, Ibu Maria Ngadilah, dan Restituta Novi Diah Lestari yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tak henti-hentinya kepada penulis.
16. Keluarga Istiani dan Mario Fajar Pamungkas yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
17. Keluarga Albert Thomas Lengkong dan Supriyati yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materiil maupun immateriil.
18. Andryani Budi Suwarno, SH. dan Bertha Lestari Sinduk, S.Pd. yang telah memberikan semangat dan banyak bantuan.
19. Teman-teman satu kelompok payung yaitu Agatha Pradista Verra Dearizky, S.Pd., Agnes Riantika Dewayanti, S.Pd., Tri Atmini, S.Pd., Oktavia Dara, S.Pd., dan Fransiskus Handika, S.Pd. yang telah berbagi suka dan duka, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
21. Teman-teman PBSID angkatan 2007 yang telah berbagi keakraban dan semangat selama berkuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Namun, penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

Kris Paskasari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan	5
1.5 Pentingnya Pengembangan	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Definisi Istilah	8
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
2.2 Kajian Teori-Teori Terdahulu yang Relevan	14
2.2.1 Kurikulum Bahasa Indonesia Kelas X Semester I	14
2.2.2 Pengembangan	18
2.2.2.1 Penelitian Pengembangan	18
2.2.2.2 Metode Penelitian Pengembangan	19
2.2.3 Buku Pelajaran	21
2.2.4 Materi Pembelajaran	22
2.2.5 Komponen Berbahasa	22
2.2.5.1 Kemampuan Mendengarkan	23
2.2.5.2 Kemampuan Berbicara	24
2.2.5.3 Kemampuan Membaca	26
2.2.5.4 Kemampuan Menulis	27
2.2.6 Desain Pembelajaran	28
2.2.7 Pendekatan Pembelajaran Bahasa	28
2.2.8 Pendekatan Student Centered Learning (SCL)	29
2.2.8.1 Pendekatan Integratif	29
2.2.8.2 Pendekatan Komunikatif	30
2.2.8.3 Pendekatan Kooperatif	32
2.2.8.4 Pendekatan Pembelajaran Aktif	34

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.9 Media	37
2.2.9.1 Media Pembelajaran	37
2.2.9.2 Klasifikasi Media Pembelajaran	38
2.2.9.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	38
2.2.9.4 Media Audiovisual	40
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
3.1 Model Pengembangan	42
3.2 Desain Pengembangan	42
3.3 Desain Uji Coba.....	46
3.4 Uji Coba Produk	47
3.5 Prosedur Pengembangan	47
3.6 Jenis Data	48
3.7 Instrumen Pengumpulan Data	49
3.8 Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
4.1 Paparan dan Analisis Kebutuhan	55
4.1.1 Analisis Kebutuhan	56
4.1.2 Paparan Hasil Wawancara	70
4.2 Analisis Kompetensi	73
4.3 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan	76
4.4 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan	78
4.5 Umpan Balik Siswa Terhadap Ujicoba Produk Pengembangan Buku Ajar Berdasarkan Pendekatan <i>Student Centered Learning</i>	80

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.6 Revisi Produk Pengembangan	88
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi	91
---	----

5.2 Saran	92
-----------------	----

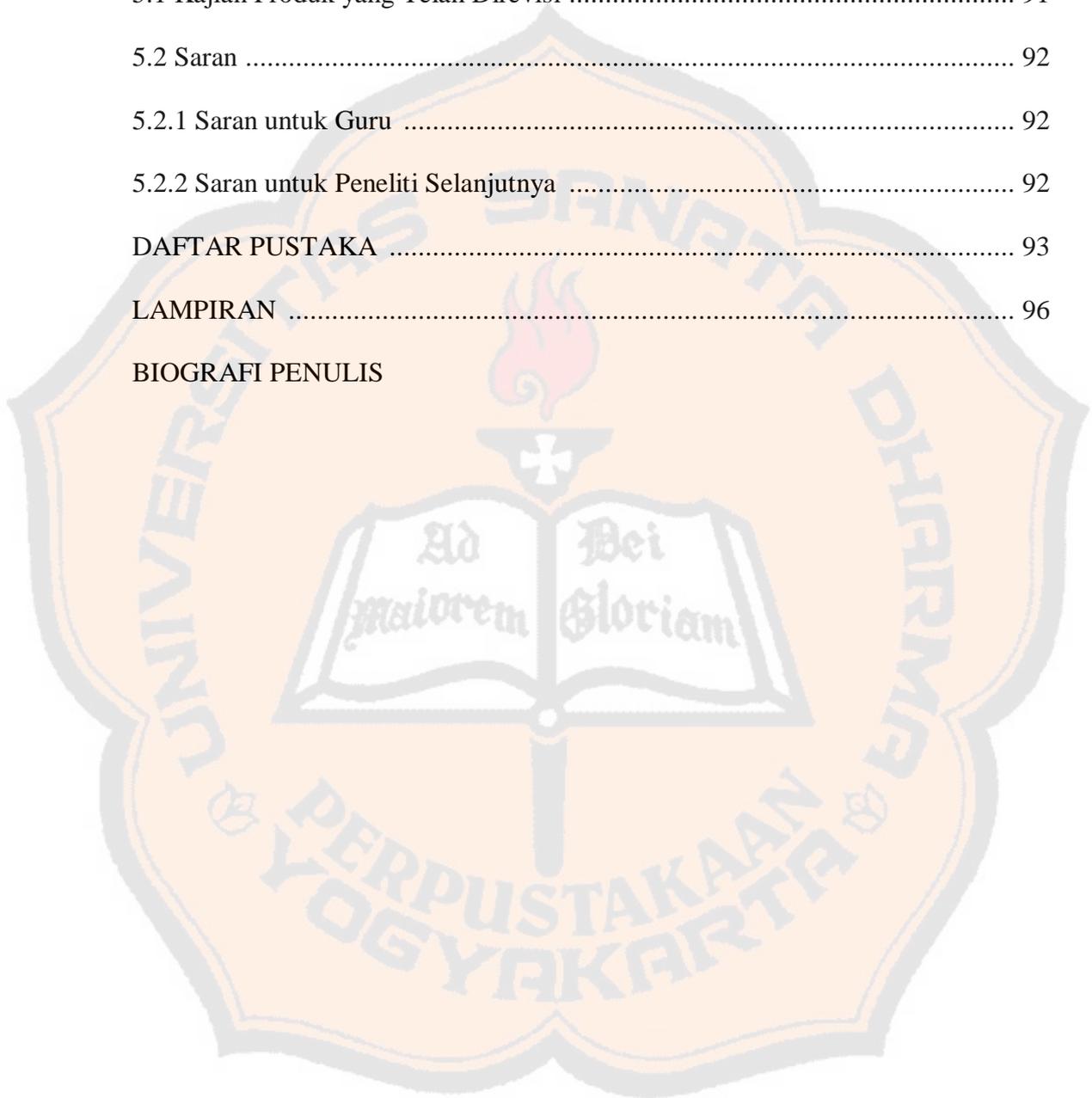
5.2.1 Saran untuk Guru	92
------------------------------	----

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya	92
--	----

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

LAMPIRAN	96
----------------	----

BIOGRAFI PENULIS



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penempatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa	6
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas X Semester I ...	16
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Siswa	49
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	50
Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Ajar	51
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Respon Siswa	52
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Produk	53
Tabel 3.6 Kriteria Revisi Produk Pengembangan	54
Tabel 4.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berlangsung Saat ini	57
Tabel 4.2 Media Pembelajaran yang Digunakan Selama ini dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas	57
Tabel 4.3 Cara Mengajar yang Sering Digunakan Guru di kelas	58
Tabel 4.4 Media yang Paling Disukai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	59
Tabel 4.5 Media yang Tidak Disukai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	59
Tabel 4.6 Intensitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama ini.....	60
Tabel 4.7 Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia	61
Tabel 4.8 Tingkat Kepentingan Penggunaan Media Audiovisual untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia	61
Tabel 4.9 Intensitas Kegiatan Belajar Secara Berkelompok dalam Kelas.....	62

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.10	Pendapat Mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Berkelompok.....	63
Tabel 4.11	Keterkaitan Kegiatan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	63
Tabel 4.12	Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Paling Sering Dilakukan.....	64
Tabel 4.13	Intensitas Berpraktik Secara Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas	65
Tabel 4.14	Intensitas Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas	65
Tabel 4.15	Intensitas Penggunaan Buku Paket dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	66
Tabel 4.16	Buku Paket yang Disukai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	67
Tabel 4.17	Penilaian yang Diharapkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	67
Tabel 4.18	Intensitas Pembelajaran Tatabahasa dan Kosakata	68
Tabel 4.19	Harapan Terhadap Pembelajaran Bahasa untuk Masa yang Akan Datang	69
Tabel 4.20	Harapan Terhadap Pembelajaran Sastra untuk Masa yang Akan Datang	69
Tabel 4.21	Tanggapan Terhadap Teks Bacaan yang Digunakan dalam Buku Ajar	80
Tabel 4.22	Tanggapan Terhadap Panjang Pendeknya Teks dalam Buku Ajar	81
Tabel 4.23	Kesesuaian Teks Bacaan dengan Tema dalam Buku Ajar	81

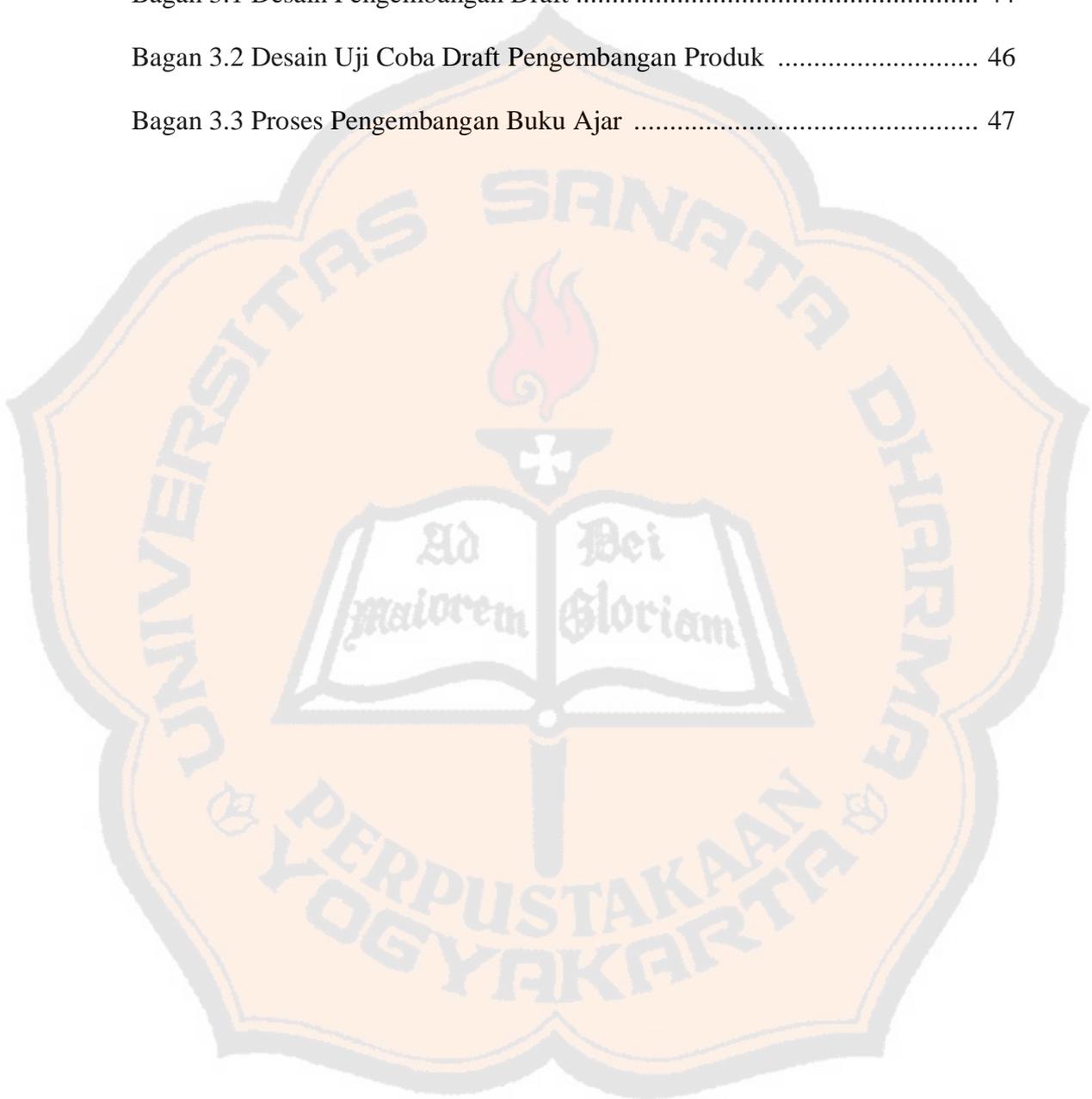
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.24 Tanggapan Terhadap Durasi Video yang Digunakan dalam Buku Ajar	82
Tabel 4.25 Tanggapan Terhadap Kejelasan (Suara dan Gambar) dalam Video	83
Tabel 4.26 Kesesuaian Video dengan Tema Pembelajaran	83
Tabel 4.27 Tanggapan Terhadap Kejelasan Materi Pembelajaran yang Disajikan dalam Buku Ajar	84
Tabel 4.28 Tanggapan Terhadap Kelengkapan Materi Pembelajaran	84
Tabel 4.29 Tanggapan Terhadap Tampilan Buku Ajar	85
Tabel 4.30 Kesesuaian Antara Perintah yang Tertulis dalam Buku Ajar dengan Kegiatan Pembelajaran di Kelas	85
Tabel 4.31 Tingkat Kesulitan Soal-Soal yang Disajikan dalam Buku Ajar	86
Tabel 4.32 Tanggapan Terhadap Soal-Soal yang Terdapat dalam Buku Ajar	86
Tabel 4.33 Tanggapan Terhadap Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Buku Ajar	87
Tabel 4.34 Tanggapan Terhadap Cara Penyampaian Materi yang Dilakukan Oleh Guru	87
Tabel 4.35 Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran yang Terdapat dalam Buku Ajar	88

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

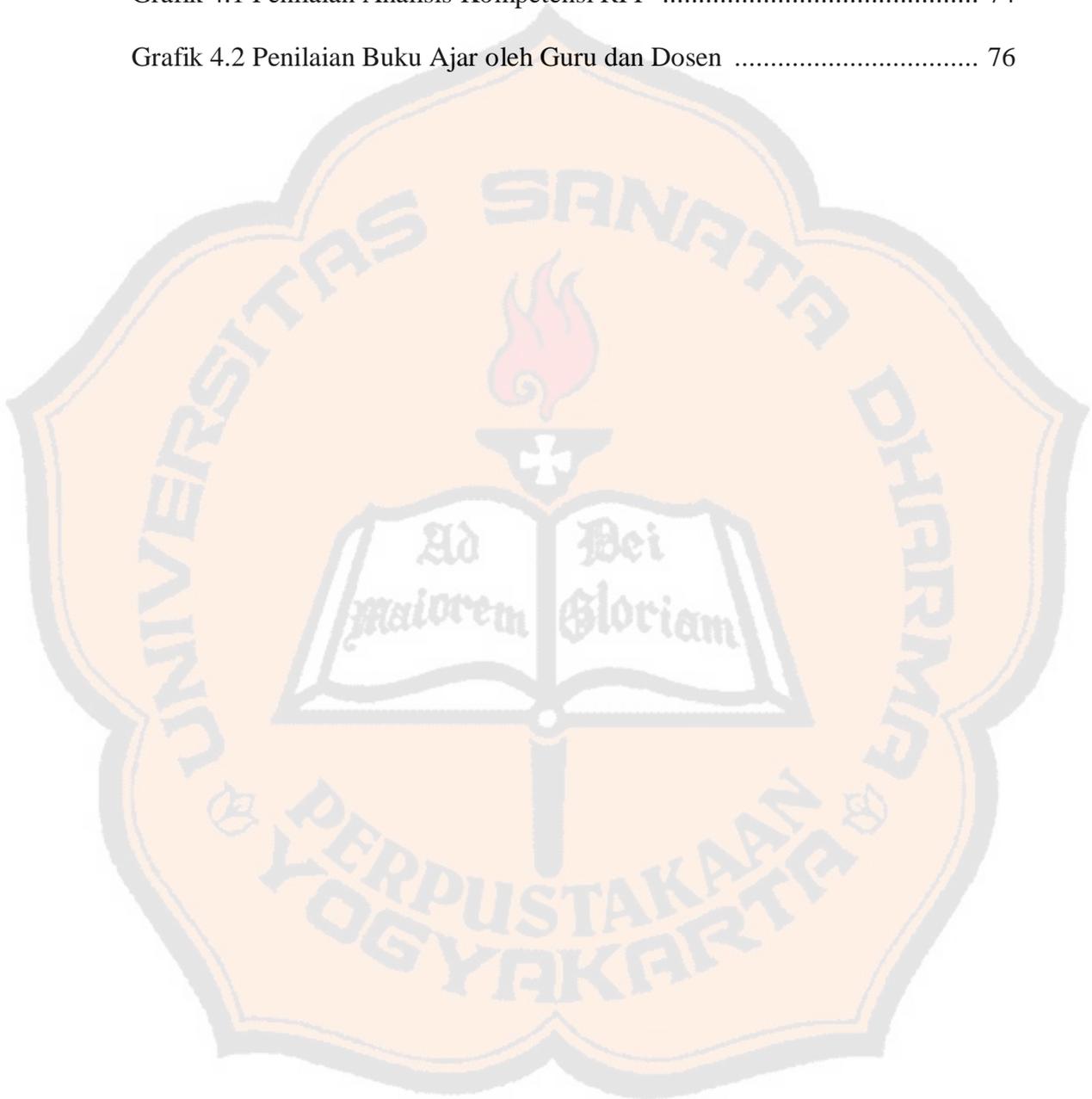
Bagan 3.1 Desain Pengembangan Draft	44
Bagan 3.2 Desain Uji Coba Draft Pengembangan Produk	46
Bagan 3.3 Proses Pengembangan Buku Ajar	47



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Penilaian Analisis Kompetensi RPP	74
Grafik 4.2 Penilaian Buku Ajar oleh Guru dan Dosen	76



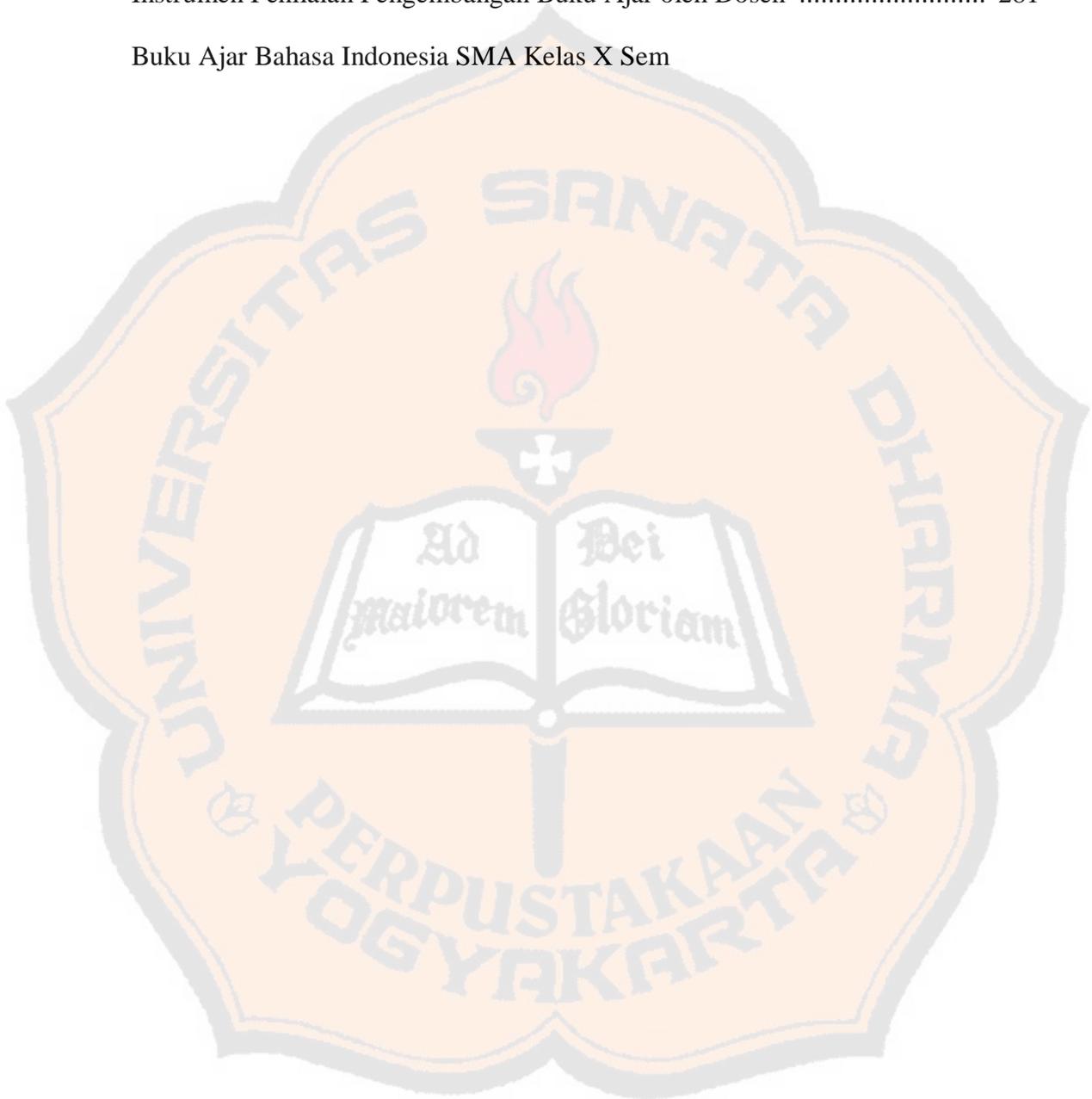
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian untuk Kepala SMA Kolese De Britto Yogyakarta	96
Surat Izin Penelitian untuk Kepala SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	97
Surat Izin Penelitian untuk Walikota Yogyakarta, Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta	98
Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta	99
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA N 6 Yogyakarta	100
Silabus	101
RPP Bahasa Indonesia SMA kelas X Semester I	119
Pemetaan	185
Penilaian RPP	187
Kisi-kisi Pedoman Wawancara	195
Pedoman Wawancara	196
Transkrip Wawancara	197
Kisi-kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa	207
Lembar Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa	208
Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa	213
Kesimpulan Terhadap Analisis Kebutuhan Siswa	258
Kisi-kisi Kuesioner Respon Siswa	260
Lembar Kuesioner Respon Siswa Terhadap Buku Ajar	261
Hasil Kuesioner Respon Siswa Terhadap Buku Ajar	265
Kesimpulan Hasil Kuesioner Respon Siswa Terhadap Buku Ajar	277

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kisi-kisi Penilaian Produk Pengembangan	278
Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Ajar oleh Guru	279
Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Ajar oleh Dosen	281
Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas X Sem	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini akan disajikan paparan pendahuluan mengenai latar belakang peneliti melakukan penelitian pengembangan buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta kelas X semester 1 berdasarkan pendekatan *student centered learning* yang meliputi : (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) spesifikasi produk yang diharapkan, (5) pentingnya pengembangan, (6) definisi istilah, dan (7) sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum KTSP (2006) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program yang bertujuan membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis, serta membina penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap iptek. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut pada dasarnya merupakan caturtunggal dan biasanya melalui hubungan urutan yang teratur. Pertama belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan yang paling akhir adalah menulis. Dalam mencapai

tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini sangat penting untuk diajarkan di sekolah karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006a dalam Main Sufanti, 2010: 12).

Potret pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (BSI) di banyak sekolah memperlihatkan gambaran situasi yang beragam. Ada yang difavoritkan oleh siswa, baik karena faktor guru ataupun karena faktor kualitas pembelajarannya. Namun, ada pula pembelajaran BSI yang terkesan biasa-biasa saja seperti mata pelajaran yang lain, tidak lebih dan tidak kurang. Dalam arti, baik guru dan pembelajarannya normal-normal saja di mata siswa. Ada pula pembelajaran BSI yang dinilai tidak penting, tidak menarik dan tidak mengesankan (Widharyanto, 2011).

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1989 dalam Wena, 2009: 2). Oleh karena itu guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam menghidupkan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Agar tercipta suasana pembelajaran yang tidak terkesan monoton dan membosankan bagi para siswanya, guru dapat menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pendekatan dan media pembelajaran juga dapat digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan

siswa dalam menyampaikan bahan pengajaran. Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran (Sudjana dan Rifai, 1990: 1).

Melihat potret pembelajaran bahasa Indonesia yang terkesan biasa-biasa saja (dalam arti, baik guru dan pembelajarannya normal-normal saja dimata siswa) dan dinilai tidak penting, tidak menarik dan tidak mengesankan, peneliti memandang perlu adanya perbaikan. Perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara mengembangkan buku ajar bahasa Indonesia. Pengembangan pembelajaran ini bertujuan agar tujuan pendidikan, khususnya tujuan dalam KTSP (2006) mata pelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik. Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan membuat buku ajar bahasa Indonesia yang berfokus pada empat aspek ketrampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) khususnya pada tingkat SMA kelas X semester 1.

Pendekatan adalah seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa (Nunan, 1990 dalam Widharyanto, 2011). Pendekatan digunakan untuk mempermudah memahami proses belajar bahasa. Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X semester 1 adalah pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menghadirkan sebuah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*)

sehingga setiap siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dengan keaktifan tersebut aspek-aspek kebahasaan dapat tercipta dan terpenuhi. Di dalam pendekatan SCL terdapat empat pendekatan dan satu media pembelajaran. Empat pendekatan tersebut, yaitu pendekatan integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif serta satu media pembelajaran audiovisual. Media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2006: 170). Penggunaan media audiovisual penting untuk diterapkan untuk semakin mengasah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran karena untuk memahami pembelajaran yang memanfaatkan media ini siswa dituntut pula untuk memanfaatkan panca inderanya yaitu mata dan telinga sehingga empat kompetensi dasar dalam berbahasa dapat terpenuhi.

Objek dalam penelitian ini adalah SMA di Yogyakarta, khususnya SMA N 6, SMA BOPKRI 1, dan SMA Kolese De Britto. Sekolah-sekolah tersebut dianggap sudah mewakili sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta karena sekolah tersebut terdiri dari sekolah yang siswanya homogen dan heterogen, negeri dan swasta, serta memiliki perbedaan prestasi. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas di masing-masing sekolah. Pengembangan buku ajar yang menggunakan pendekatan *student centered learning* dan media audiovisual ini diharapkan dapat digunakan oleh semua sekolah (bukan hanya sekolah yang menjadi objek penelitian ini) yang memiliki perbedaan prestasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis kemudian merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Bagaimanakah pengembangan buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta kelas X semester I berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta kelas X semester I berdasarkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL).

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan berupa buku ajar yang menggunakan media audiovisual untuk siswa SMA kelas X semester 1 berdasarkan pendekatan integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif yang kesemuanya itu terangkum dalam *student centered learning*. Buku ajar tersebut memuat berbagai kegiatan yang menempatkan siswa sebagai posisi sentral dengan dibantu media pembelajaran berbasis teknologi untuk memberikan kesan yang menarik pada setiap materi. Materi tersebut dikemas dalam bentuk audiovisual. Misalnya berupa rekaman, video, pemutaran lagu, *power point*, dsb.

Pada buku ajar yang beredar luas di masyarakat banyak hal yang belum menempatkan siswa pada posisi inti apalagi memasukkan unsur media audiovisual. Buku ajar masih bersifat monoton atau itu-itu saja. Buku ajar ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan buku ajar lainnya yaitu menggunakan pendekatan *student centered learning* yang memuat pendekatan integratif,

komunikatif, kooperatif, dan aktif. Kelebihan buku ajar ini yang membedakan dari buku ajar yang lain adalah terdapat dalam beberapa bagian yaitu:

- (1) Pada setiap awal bab terdapat halaman pengantar (halaman awal subbab) yang berisi tema, gambar, dan goresan pena.
- (2) Pojok kosakata untuk menempatkan berbagai kata sukar dan pengertiannya.
- (3) Terdapat tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan prapembelajaran, proses pembelajaran, dan pascapembelajaran. Pada salah satu atau dua tahap pembelajaran diberi sentuhan media audiovisual. Penempatan media audiovisual tersebut melingkupi empat keterampilan berbahasa. Hal tersebut secara rinci diuraikan dalam tabel dibawah ini

Tabel 1.1 Penempatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa

Keterampilan berbahasa	Prapembelajaran	Proses pembelajaran	Pascapembelajaran
Menyimak		V	
Membaca	V		V
Berbicara	V		
Menulis	V		

- (4) Uji kompetensi pada setiap tahap pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa pada saat menerima materi.
- (5) Tokoh kita sebagai tambahan wawasan. Tokoh-tokoh yang disajikan adalah tokoh yang bergelut di bidang bahasa dan sastra.
- (6) Permata kata digunakan sebagai sarana motivasi siswa agar lebih giat belajar.
- (7) Menu utama berisi sajian materi.

- (8) Cek dan ricek sebagai tes di akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilalui.
- (9) Ensiklopedi bahasa berisi tambahan wawasan tentang bahasa dan sastra.
- (10) Buku ajar ini juga dilengkapi dengan *CD* agar guru mudah dalam memberikan materi yang menggunakan media audiovisual.

Dalam produk berupa buku ajar ini di dalamnya terdapat lima bagian, yakni: (1) kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, (2) kegiatan prapembelajaran, (3) uraian materi pembelajaran (4) kegiatan pascapembelajaran, dan (5) uji kompetensi.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah :

- (1) Penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester I yang lebih menarik karena metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- (2) Produk pengembangan berupa buku ajar bahasa Indonesia kelas X semester I yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah SMA untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- (3) Pengembangan buku ajar bahasa Indonesia kelas X semester I diharapkan dapat meningkatkan kondisi pembelajaran yang lebih baik sehingga mampu menunjang mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah

(1) Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilaksanakan (Elly dalam Gafur,1980: 210).

(2) Buku Pelajaran

Buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Permen No.17 Tahun 2005).

(3) Pendekatan

Pendekatan adalah seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa (Nunan, 1990 dalam Widharyanto, 2011).

(4) Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif adalah pendekatan yang beranggapan bahwa bahasa merupakan penggabungan dari bagian-bagian dan komponen-komponan bahasa, yang bersama-sama membentuk bahasa. Bahasa merupakan suatu integrasi dari bagian-bagian terkecil yang membentuk

bagian-bagian yang lebih besar, yang secara bertahap dan berjenjang membentuk bagian-bagian yang lebih besar lagi, untuk pada akhirnya merupakan bentukan terbesar berupa bahasa seutuhnya (Dwijandono: 1996, 10).

(5) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pengajaran bahasa yang berasumsi bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan asumsi ini seluruh aktifitas pengajaran dan pembelajaran bahasa diarahkan pada terbentuknya kemampuan berkomunikasi para siswa. Pendekatan komunikatif sesuai dengan KTSP karena di dalam KTSP secara jelas dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (BNSP, 2006 a; 2006 b; 2006 c : dalam Sufanti: 2010,16-17).

(6) Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif adalah pendekatan yang harus memperhatikan lima prinsip, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan keberagaman pengelompokan (Widharyanto, 2011).

(7) Pendekatan Aktif

Pendekatan aktif adalah suatu pendekatan yang menerapkan pembelajaran yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, bekerja, melaksanakan pekerjaan, dan tidak diam saja. Guru

juga aktif dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif agar siswa mampu belajar secara optimal dengan berbagai usaha, cara, strategi, media, dan sebagainya (Sufanti, 2010: 35-36).

(8) Media

Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Anitah, 2010: 5-6).

(9) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi dalam Sufanti, 2010: 62).

(10) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2006: 170).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi pengembangan buku ajar ini terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan. Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka. Kajian pustaka meliputi : kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan kajian teori-teori terdahulu yang relevan.

Bab III adalah metode pengembangan. Metode pengembangan meliputi : model pengembangan, desain pengembangan, desain uji coba, uji coba produk, prosedur pengembangan, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil pengembangan. Hasil pengembangan meliputi: paparan dan analisis kebutuhan, analisis kompetensi, paparan hasil penilaian produk pengembangan, hasil uji coba produk pengembangan, dan umpan balik siswa terhadap uji coba produk pengembangan buku ajar berdasarkan pendekatan *student centered learning*.

Bab V adalah penutup. Penutup meliputi: kajian produk yang telah direvisi dan saran. Saran diberikan untuk guru dan untuk peneliti selanjutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II adalah kajian pustaka. Pada bab ini akan disajikan paparan mengenai : (1) kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, (2) kajian teori-teori terdahulu yang relevan, dan desain pengembangan. Kajian pustaka dipaparkan sebagai berikut :

2.1 Kajian Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian dahulu yang relevan adalah penelitian Caecillia Sri Purwanti, Nugroho Yogo Pardiyo, dan Agnes Tri Maryunani. Penelitian terdahulu yang relevan pertama adalah Caecilia Sri Purwanti (2007) dengan judul skripsi *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Komunikatif, Kontekstual, dan Kooperatif untuk Siswa Kelas V Semester I Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan (1) silabus dan (2) materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester I sekolah dasar. Langkah pengembangan silabus meliputi (1) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (4) merumuskan indikator pembelajaran, (5) menentukan jenis penilaian, (6) menentukan alokasi waktu, dan (7) menentukan sumber belajar. Pengembangan materi meliputi (1) mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (2) menguraikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator, (3) memilih media

yang relevan, dan (4) memberikan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktifitas.

Penelitian terdahulu yang relevan kedua adalah Nugroho Yogo Pardiyo (2010) dengan judul skripsi *Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Bangutapan Bantul Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) media audio dan audiovisual apa saja yang sesuai dengan kompetensi dasar menyimak kelas X SMA BOPKRI Bangutapan Bantul dan (2) tersusunnya media audio dan audiovisual untuk keterampilan menyimak siswa kelas X SMA BOPKRI Bangutapan Bantul. Proses pengembangan produk media audio dan audiovisual dilakukan dengan (1) pengambilan data yang berbentuk kuesioner terhadap siswa kelas X SMA BOPKRI Bangutapan Bantul dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI Bangutapan Bantul sehubungan dengan penggunaan media audio dan audiovisual untuk pembelajaran menyimak, (2) proses pengembangan media audio dan audiovisual pembelajaran menyimak kelas X, (3) penilaian produk oleh dua orang dosen dan guru bahasa Indonesia kelas X, (4) uji coba produk menyimak yang berupa audio, dan (5) revisi produk dari hasil penilaian para ahli dan umpan balik siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan ketiga adalah Agnes Tri Maryunani (2008) dengan judul skripsi *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra Kelas X Semester 2 SMA BOPKRI I Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dua produk, yaitu

(1) silabus mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca teks non sastra kelas X semester II SMA BOPKRI I Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif, dan (2) RPP mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca teks non sastra kelas X semester II SMA BOPKRI I Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif. Proses pengembangan produk meliputi lima tahap yaitu: (1) perencanaan, pengumpulan data melalui kuesioner tentang kebutuhan siswa dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI 1 Yogyakarta sehubungan dengan perencanaan dan penerapannya di kelas, (2) pelaksanaan, yaitu proses mengembangkan silabus dan RPP, (3) perbaikan, dilakukan setelah memperoleh masukan dari dosen pembimbing, (4) pemantapan, dan (5) penilaian sebagai dasar revisi.

2.2 Kajian Teori-teori Terdahulu yang Relevan

Kajian teori-teori terdahulu yang relevan berisi teori-teori terdahulu yang relevan terhadap penelitian sekarang ini. Teori-teori tersebut adalah teori yang berisi tentang kurikulum bahasa Indonesia kelas X semester 1, pengembangan, penelitian pengembangan, metode penelitian pengembangan, buku pelajaran, materi pembelajaran, komponen berbahasa yang meliputi empat kemampuan berbahasa, desain pembelajaran, pendekatan pembelajaran bahasa, pendekatan *student centered learning* (SCL) yang meliputi pendekatan integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif, serta media audiovisual.

2.2.1 Kurikulum Bahasa Indonesia Kelas X Semester1

Kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia yang ada sekarang ini sudah mengalami beberapa pergantian. Pergantian tersebut dikarenakan tuntutan

perkembangan zaman yang semakin maju. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP (Depdikbud, 2006). Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- (2) Beragam dan terpadu
- (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- (4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- (5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- (6) Belajar sepanjang hayat
- (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Sesuai dengan KTSP, guru sangat berperan dalam perencanaan pembelajaran. Beberapa hal yang harus dilakukan setelah KTSP disusun adalah seorang guru bahasa Indonesia diharapkan mampu, (1) mengalokasikan waktu selama rentang waktu tertentu (semester) bahkan rentang waktu satu tahun, (2) merumuskan indikator pencapaian kompetensi secara benar, (3) menentukan

materi pokok atau bahan pembelajaran, dan (4) mampu merencanakan pembelajaran yang tepat.

Kerangka dasar dan struktur KTSP, meliputi empat komponen, yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Trianto, 2010: 24-25).

Standar kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada belajar berkomunikasi dan menghargainya. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas X Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung	1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita) 1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi	2.1 Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat

<p>melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita</p>	<p>2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)</p> <p>2.3 Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat</p>
<p>Membaca</p> <p>3. Memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca</p>	<p>3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)</p> <p>3.2 Mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)</p>	<p>4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif</p> <p>4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif</p> <p>4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif</p>
<p>Mendengarkan</p> <p>5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung</p>	<p>5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk pada suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman</p> <p>5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman</p>
<p>Berbicara</p> <p>6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi</p>	<p>6.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi</p> <p>6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi</p>

<p>Membaca</p> <p>7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen</p>	<p>7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat</p> <p>7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari</p>
<p>Menulis</p> <p>8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi</p>	<p>8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</p> <p>8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</p>

2.2.2 Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan sesuatu menjadi uraian-uraian lain yang masih dalam satu kesatuan. Pengembangan adalah suatu proses sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilaksanakan (Elly dalam Gafur, 1980: 21).

2.2.2.1 Penelitian Pengembangan

Penelitian *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008: 297). Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk.

2.2.2.2 Metode Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Menurut Tim Puslitjaknov (2008) metode penelitian pengembangan memuat 3 komponen utama yaitu : (1) Model pengembangan, (2) Prosedur pengembangan, dan (3) Uji coba produk.

(1) Model pengembangan

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoritik adalah model yang menggambar kerangka berfikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data-data empirik.

Dalam model pengembangan, peneliti memperhatikan 3 hal:

- a. Menggambarkan struktur model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk.
- b. Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen

yang disesuaikan, dan kekuatan serta kelemahan model dibanding model aslinya.

- c. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka perlu dipaparkan mengenai komponen-komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan.

(2) Prosedur pengembangan penelitian

Prosedur pengembangan penelitian adalah prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan dalam memaparkan komponen rancangan produk yang dikembangkan. Dalam prosedur, peneliti menyebutkan sifat-sifat komponen pada setiap tahapan dalam pengembangan, menjelaskan secara analitis fungsi komponen dalam setiap tahapan pengembangan produk, dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam sistem.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall, dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama :

- a. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
- b. Mengembangkan produk awal
- c. Validasi ahli dan revisi
- d. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
- e. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

(3) Uji coba model atau produk

Uji coba model atau produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan yang dilakukan setelah rancangan produk selesai.

Uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba model atau produk juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Model atau produk yang baik memenuhi 2 kriteria yaitu : kriteria pembelajaran dan kriteria penampilan.

2.2.3 Buku Pelajaran

Buku pelajaran merupakan suatu media pembelajaran yang dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memperbaiki kualitas hasil pembelajaran karena di dalamnya memuat hal-hal penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Permen No.17 Tahun 2005). Buku pelajaran menurut Gunawan (2009) memiliki spesifikasi antara lain memuat (1) bagian awal yang berisi cover, halaman judul, daftar isi, dan daftar lain, (2) bagian isi yang memuat pokok-pokok bahasan inti naskah seperti: uraian materi (teks, rekaman, tabel, gambar, uraian teoritis tentang fakta, konsep, prinsip, atau prosedur), tugas aktivitas bagi peserta didik (baik individual maupun kelompok) dan (3) bagian akhir yang memuat lampiran, glosarium, kepustakaan, dan indeks. Jadi, buku pelajaran adalah buku acuan yang digunakan di sekolah yang didalamnya memuat komponen-komponen yang mendukung dalam proses penguasaan pembelajaran.

2.2.4 Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered learning* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran siswa. Keterampilan menunjuk pada tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa (Sanjaya, 2009: 141-142).

2.2.5 Komponen Berbahasa

Komponen kemampuan berbahasa merupakan komponen dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang berupa aktifitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan topik-topik non sastra. Topik dalam komponen ini sangat fleksibel, topik apa saja bisa tetapi yang menjadi fokus perhatian pembelajaran adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi, bukan pembahasan topik-topik tersebut. Komponen kemampuan bersastra merupakan komponen pembelajaran yang berupa aktivitas mendengarkan, berbicara,

membaca, dan menulis dengan topik-topik sastra. Topik-topik dalam komponen sastra antara lain: puisi, cerita pendek, novel, drama, cerita rakyat, dan cerita melayu klasik (Sufanti, 2010). Pembelajaran komponen berbahasa dan bersastra harus didukung dengan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

2.2.5.1 Kemampuan Mendengarkan

Kemampuan mendengarkan merupakan komponen dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan mendengarkan dalam hal berbahasa dan bersastra.

(1) Pengertian Mendengarkan

Menyimak atau mendengarkan adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1985:19). Kemampuan mendengarkan menuntut perhatian dan pemahaman pendengar untuk dapat memahami maksud yang diutarakan pembicara.

(2) Tujuan Menyimak

Menyimak atau mendengarkan dilakukan untuk menangkap suatu informasi. Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran (Tarigan, 1985:22).

(3) Faktor-faktor yang Memengaruhi Menyimak

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas hasil simakan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri maupun dikarenakan orang lain. Berikut ini tiga faktor yang membantu menentukan keefektifan dan kualitas menyimak (Tarigan, 1985:44).

a. Faktor Fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan dan kualitas keaktifannya dalam menyimak.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah faktor yang antara lain mencakup masalah-masalah: prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara, keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat serta masalah pribadi, kepicikan yang menyebabkan kurang luasnya pandangan, kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tidak adanya perhatian pada pokok pembicaraan, dan sikap yang tidak layak terhadap sekolah, guru, pokok pembicaraan, atau kepada sang pembicara.

2.2.5.2 Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan komponen dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan berbicara dalam hal berbahasa dan bersastra. Tujuan dari komponen ini adalah menyampaikan gagasan yang sesuai dengan topik pembicaraan.

(1) Pengertian Berbicara

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dengan demikian, berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata tetapi sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disesuaikan dengan pendengar atau penyimak (Tarigan, 1984: 15). Kemampuan berbicara menuntut pembicara untuk memahami segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

(2) Prinsip Umum Berbicara

Di dalam berbicara terdapat prinsip-prinsip umum yang secara otomatis akan diikuti atau dilakukan oleh penutur dan pendengar agar proses komunikasi berjalan dengan lancar. Prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain (Tarigan, 1984:16) :

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- c. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
- e. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.

- g. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran.
- h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima secara dalil.

2.2.5.3 Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan komponen dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan membaca untuk memahami kebahasaan dan sastra.

(1) Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1984: 7). Kemampuan membaca menuntut pembelajar untuk mampu memahami bahan bacaan.

(2) Tujuan Membaca

Tujuan dari membaca adalah untuk menangkap informasi yang terkandung dalam bacaan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 1984:9).

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.

- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh untuk mencapai tujuannya.
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga.
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil dan gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan.
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita.
- f. Membaca untuk menemukan apa yang diperbuat tokoh.

2.2.5.4 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan komponen dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan menulis dalam hal kebahasaan dan sastra. Hasil dari kemampuan ini berupa tulisan yang berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi.

(1) Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan

orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Maka dari itu, dalam kegiatan menulis penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata karena keterampilan menulis harus melalui latihan dan praktik yang teratur (Tarigan, 1982: 3-4). Kemampuan menulis menuntut pengalaman dan latihan yang teratur agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan menggairahkan pembaca untuk membaca tulisan tersebut.

(2) Tujuan Menulis

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pembelajar untuk berpikir secara kritis. Tulisan dapat membantu kita untuk menjelaskan pikiran-pikiran kita sendiri terhadap orang, gagasan, masalah, dan kejadian (Tarigan, 1982: 21).

2.2.6 Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk pemecahan masalah pembelajaran. Desain pembelajaran disusun untuk membantu proses belajar siswa, di mana proses belajar itu memiliki tahapan segera dan tahapan jangka panjang (Gagne dalam Sanjaya, 2008: 66). Model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli diantaranya, model Kemp, model banaty, model dick and cery, dan model PPSI.

2.2.7 Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya

suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung pada pendekatan tertentu (Sanjaya, 2006: 125).

2.2.8 Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL)

Pembelajaran BSI yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *student centered learning*. Pendekatan *student centered learning* adalah pendekatan yang mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi baik secara individu maupun berkelompok sehingga menempatkan siswa pada posisi sentral. SCL melingkupi empat pendekatan, yaitu pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, pendekatan kooperatif, dan pendekatan aktif.

2.2.8.1 Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif adalah pendekatan yang mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa. Pendekatan terpadu dilandasi oleh pemikiran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya tidak diskrit atau terpisah-pisah atas aspek-aspeknya, misal bunyi, kata, kalimat, dan sebagainya. Pandangan ini muncul sebagai respon terhadap pengajaran dengan pendekatan struktural yang lebih mementingkan penguasaan kaidah-kaidah bahasa secara terpisah-pisah. Pandangan ini sesuai dengan pandangan *whole language*, yakni bahasa itu utuh, bulat, dan lengkap. Prinsipnya adalah keterpaduan itu harus sesuai dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi yang senyatanya. Ketika seseorang berbicara, dia membutuhkan penyimak, ketika seseorang menulis, dia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membutuhkan pembaca. Ketika dia berbicara dan menulis, dia menggunakan kalimat dan kosa kata (Widharyanto, 2011).

Pendekatan integratif beranggapan bahwa bahasa merupakan penggabungan dari bagian-bagian dan koponen-komponen bahasa, yang bersama-sama membentuk bahasa. Bahasa merupakan suatu integrasi dari bagian-bagian terkecil yang membentuk bagian-bagian yang lebih besar, yang secara bertahap dan berjenjang membentuk bagian-bagian yang lebih besar lagi, untuk pada akhirnya merupakan bentukan terbesar berupa bahasa seutuhnya (Dwijandono, 1996: 10). Jadi, pendekatan integratif adalah pendekatan yang menerapkan sistem pembelajaran yang berhubungan dan berkesinambungan satu aspek dengan aspek lainnya (terpadu).

2.2.8.2 Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pengajaran bahasa yang berasumsi bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan asumsi ini seluruh aktifitas pengajaran dan pembelajaran bahasa diarahkan pada terbentuknya kemampuan berkomunikasi para siswa. Pendekatan komunikatif sesuai dengan KTSP karena di dalam KTSP secara jelas dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (BNSP, 2006 a; 2006 b; 2006 c : dalam Sufanti: 2010,16-17).

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi

merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran BSI. Dalam hal ini bahasa tidak dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat dan pekerjaan (Littlewood, dalam Widharyanto, 2011). Jadi, pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kemampuan berkomunikasi siswa.

Suyono dalam Sufanti (2010: 18) mengemukakan delapan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif yakni :

- (1) Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi.
- (2) Tujuan utama pengajaran bahasa adalah penguasaan kompetensi/performansi komunikatif.
- (3) Pengajaran bahasa harus didasarkan pada dan menjawab kebutuhan komunikatif siswa.
- (4) Memberi kesempatan siswa untuk berperan dalam peristiwa komunikatif yang bermakna.
- (5) Belajar mengajar mengoptimalkan pemakaian bahasa dalam peristiwa komunikasi.
- (6) Pengajaran bahasa harus memberi pengalaman siswa berupa informasi, praktik/latihan, dan pengalaman-pengalaman berbahasa yang berhubungan dengan kebutuhan komunikatif.
- (7) Pembelajaran diarahkan pada penggunaan bahasa bukan pengetahuan bahasa.
- (8) Buku teks/bahan yang paling baik adalah bahan yang memberi latihan berkomunikasi yang bermanfaat.

2.2.8.3 Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa dan sastra yang pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif (*cooperative learning*) menerapkan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Taniredja, dkk., 2011: 58). Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pembaruan dalam pergerakan reformasi pendidikan. Pembelajaran kooperatif meliputi banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran yang merupakan perbaikan tipe pembelajaran tradisional. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam kumpulan kecil supaya anak didik dapat bekerja sama untuk mempelajari kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial (Winastwan dan Sunarto, 2010: 59-60). Pendekatan kooperatif menerapkan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan pendekatan kooperatif, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) keberagaman pengelompokan. Saling ketergantungan positif terjadi apabila pencapaian suatu tujuan individual dihubungkan dengan pencapaian tujuan pembelajar lain sehingga terjalin kerjasama yang harmonis antar pelajar. Tanggung jawab perseorangan merupakan suatu akibat dari prinsip pertama. Pembelajar harus mempunyai komitmen kuat untuk mengerjakan tugas. Tatap muka merupakan suatu bentuk keterampilan sosial yang memungkinkan pembelajar untuk

berinteraksi dengan masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan dan aktivitas berbahasa. Komunikasi antar anggota memberi bekal keterampilan berkomunikasi. Pembelajar bekerja dalam kelompok, yang anggotanya sangat beragam baik dari segi kemampuan, ketertarikan, etnis, maupun jenis kelamin dan status sosial mereka (Kagan, 1992: 8-15; Tan, 1999; Lie, 2002: 29-36 dalam Widharyanto, 2011).

(1) Prosedur Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif dipilahkan menjadi empat langkah, yaitu : orientasi, kerja kelompok, kuis, dan pemberian penghargaan (Ditnaga Dikti dalam Taniredja, dkk. , 2011: 60).

a. Orientasi

Kegiatan diawali dengan orientasi untuk memahami dan menyepakati bersama tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana strategi pembelajarannya.

b. Kerja kelompok

Kerja kelompok sebagai inti kegiatan pembelajaran untuk memecahkan masalah, memahami, dan menerapkan suatu konsep yang dipelajari.

c. Tes/Kuis

Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep/topik/masalah yang dikaji, masing-masing siswa menjawab tes atau kuis pada akhir kegiatan.

d. Penghargaan kelompok

Dimaksudkan untuk memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil memperoleh kenaikan skor dalam tes individu.

2.2.8.4 Pendekatan Pembelajaran Aktif

Pendekatan Aktif adalah suatu pembelajaran yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, bekerja, melaksanakan pekerjaan, dan tidak diam saja. Guru juga aktif dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif agar siswa mampu belajar secara optimal dengan berbagai usaha, cara, strategi, media, dan sebagainya (Sufanti, 2010: 35-36). Ketika pembelajaran disebut aktif apabila siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otak mereka untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari (Silberman *via* Widharyanto, 2011). Pendekatan aktif adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran aktif untuk menghasilkan siswa yang mampu belajar secara optimal.

Student Active Learning (SAL) memiliki prinsip yang menolak model interaksi kelas yang berpusat pada guru atau *teacher centered*. Dalam SAL, aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan kelas dalam kerja tim, kelompok kecil, kerja bertiga, berpasangan, maupun kerja individual dalam memecahkan masalah, inquiry, proyek, dan sebagainya (Breslow dalam Widharyanto, 2011).

(1) Argumen Strategi Pembelajaran Aktif

Alasan pemilihan penggunaan strategi pembelajaran aktif, baik dari kepentingan siswa/mahasiswa maupun kepentingan guru/dosen (Munthe, 2009: 63-69).

a. Teori belajar Confusius

Bagi Confusius strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang melibatkan siswa/mahasiswa berlaku aktif dalam praktik, sebab dengan berbuat praktik siswa/mahasiswa telah memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

b. Teori belajar Mel Silberman

Strategi yang paling bagus menurut Mel Silberman adalah ketika siswa/mahasiswa mampu berpura-pura menjadi guru/dosen. Sebab, jika siswa/mahasiswa telah mampu mengajarkan sesuatu kepada orang lain berarti ia telah menguasai materinya.

c. *Learning styles*

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan potensi diri karena ia berkaitan dengan kesenangan dalam mengembangkan diri. Untuk memuaskan siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran, guru/dosen disarankan untuk memerhatikan gaya belajar siswa/mahasiswanya.

d. Teori mengajar

Pertama, mengajar sebagai suatu proses transmisi atau penuturan. Mengajar siswa/mahasiswa adalah suatu usaha guru/dosen untuk menuangkan sebanyak-banyaknya materi pembelajaran dengan lebih

mengandalkan pemanfaatan kemampuan mendengar. Kedua, mengajar sebagai suatu usaha guru/dosen untuk mengolah proses pengorganisasian aktivitas siswa/mahasiswa. Ketiga, mengajar adalah sebuah proses untuk memperoleh hasil belajar/kompetensi siswa/mahasiswa.

e. Kesamaan cara kerja otak dengan komputer

Sebagaimana komputer, otak manusia juga memiliki *software* yang kompleks yang terdiri atas ratusan juta *folder* tempat penyimpanan informasi.

f. *How the brain works*

Menurut perspektif kepentingan siswa/mahasiswa, pembelajaran aktif atau inovatif sangat banyak membantu kemampuan mereka dalam menyimpan informasi hasil belajar (ranah kognisi, afeksi, dan psikomotor) ke dalam ingatan jangka panjang otak mereka.

g. *Social side of active learning*

Pembelajaran aktif sebagai efek langsung atau tidak langsung dari proses pembelajaran siswa/mahasiswa yang memiliki banyak manfaat. Manfaat itu antara lain, mendorong siswa/mahasiswa terbiasa hidup kolaboratif, membantu siswa/mahasiswa menemukan perspektif berbeda karena perbedaan pengalaman hidup, kecenderungan harapan, dan tuntutan hasil belajar, mendorong kesadaran untuk bersikap toleran terhadap perbedaan, membantu mengenal dan menemukan akar asumsi-asumsi mereka, mendorong untuk terbiasa belajar mendengar, dll.

2.2.9 Media

Media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mempengaruhi hasil atau kualitas pebelajar. Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Anitah, 2010: 5-6). Media digunakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2010: 3). Jadi, media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

2.2.9.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi dalam Sufanti, 2010: 62). Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Rahadi, 2003: 9). Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasan media pengajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa berkenaan dengan manfaat media pengajaran, yaitu (Sudjana dan Rivai, 1990, 2) :

- (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tenaga;
- (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain.

2.2.9.2 Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak sekali jenis dan macamnya. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak buku, papan tulis, gambar, model dan *overhead projector* (OHP) serta obyek-obyek nyata (Rahadi, 2003: 20). Jenis-jenis media pembelajaran diidentifikasi berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu suara, visual, dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut media diklasifikasikan ke dalam tujuh kelompok, yaitu: (1) media audio, (2) media cetak, (3) media visual diam, (4) media visual gerak, (5) media audio semi gerak, (6) media audio visual diam, dan (7) media audio visual gerak (Rudy Bretz, 1971 dalam Rahadi, 2003:21).

2.2.9.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran menurut Aristo Rahadi (2003 : 39- 42), yaitu :

(1) Tujuan

Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai? Jawaban atas pertanyaan itu akan mengarahkan kita pada jenis media tertentu, apakah media realia, audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak, dan seterusnya.

(2) Sasaran didik

Siapakah sasaran didik yang akan menggunakan media? Bagaimanakah karakteristik mereka, latar belakang sosialnya, motivasi, dan minat belajarnya? Media yang digunakan harus sesuai benar dengan kondisi peserta didik.

(3) Karakteristik media yang bersangkutan

Bagaimanakah karakteristik media pembelajaran tersebut? Apa kelebihan dan kelemahannya? Sebelum menentukan jenis media tertentu, pahami dengan baik bagaimana karakteristik media tersebut.

(4) Waktu

Berapa lama waktu yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran yang digunakan, apakah cukup? Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyajikan media pembelajaran tersebut, apakah sesuai dengan lama alokasi waktu dalam proses pembelajaran?

(5) Biaya

Berapa biaya yang diperlukan untuk membuat, membeli, atau menyewa media pembelajaran tersebut, apakah besarnya biaya seimbang dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai? Media yang mahal, belum tentu lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar dibanding media sederhana dan murah.

(6) Ketersediaan

Apakah media yang kita butuhkan itu ada disekitar kita? Tersediakah sarana yang diperlukan untuk menyajikannya? Penggunaan media disesuaikan dengan ketersediaan sarana.

(7) Konteks penggunaan

Dalam kondisi dan strategi yang bagaimanakah media tersebut akan digunakan. Apakah untuk individual, kelompok kecil, kelompok besar?

(8) Mutu teknis

Kriteria ini terutama untuk memilih/membeli media siap pakai yang telah ada. Bagaimanakah mutu teknis media tersebut, apakah visualnya jelas, menarik dan cocok? Apakah suaranya jelas dan enak di dengar?

2.2.9.4 Media Audiovisual

Media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2006: 170). Media audiovisual adalah media pembelajaran yang pemanfaatannya untuk dilihat sekaligus didengar. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan indera pendengar dan indera penglihatan sekaligus. Dengan media audiovisual guru tidak perlu ceramah, tetapi siswa sudah bisa memahami banyak hal (Sufanti, 2010: 89). Jadi, media audiovisual adalah media pembelajaran yang memerlukan indera pendengar dan penglihatan untuk pemanfaatannya dalam memahami materi pembelajaran.

(1) Jenis-Jenis Media Audiovisual

Terdapat banyak jenis media audiovisual menurut para tokoh. Jenis-jenis media audiovisual menurut Sufanti (2010: 89-91), yaitu film bersuara, televisi, dan video.

a. Film bersuara atau slide bersuara

Film bersuara merupakan jenis media visual yang menampilkan sejumlah slide, dipadukan dalam suatu cerita atau suatu jenis pengetahuan yang diproyeksikan pada layar dengan iringan suara (Anitah, 2008:53).

b. Televisi

Media televisi berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio sehingga dapat didengar dan dilihat sekaligus.

c. Video

Perangkat lunak yang berupa rekaman satu proses atau peristiwa diputar dengan media video. Pemanfaatan video memudahkan perulangan karena kaset yang berisi rekaman bisa diputar berulang-ulang, dihentikan di tengah jalan, diulang dari tengah atau diputar sesuai keinginan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Bab III berisi metode pengembangan. Pada bab ini akan disajikan paparan mengenai metode pengembangan yang digunakan dalam buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta kelas X semester 1 berdasarkan pendekatan *student centered learning* yang meliputi : (1) model pengembangan, (2) desain pengembangan, (3) desain uji coba, (4) uji coba produk, (5) prosedur pengembangan, (6) jenis data, (7) instrumen pengumpulan data dan (8) teknik analisis data. Metode pengembangan dipaparkan sebagai berikut :

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan yang diacu dalam penelitian ini adalah model prosedural yang bersifat deskriptif. Model deskriptif menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk berupa buku pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X semester I. Pengembangan buku ajar dalam penelitian ini disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran yang akan dicantumkan dalam buku ajar disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera dalam KTSP tersebut.

3.2 Desain Pengembangan

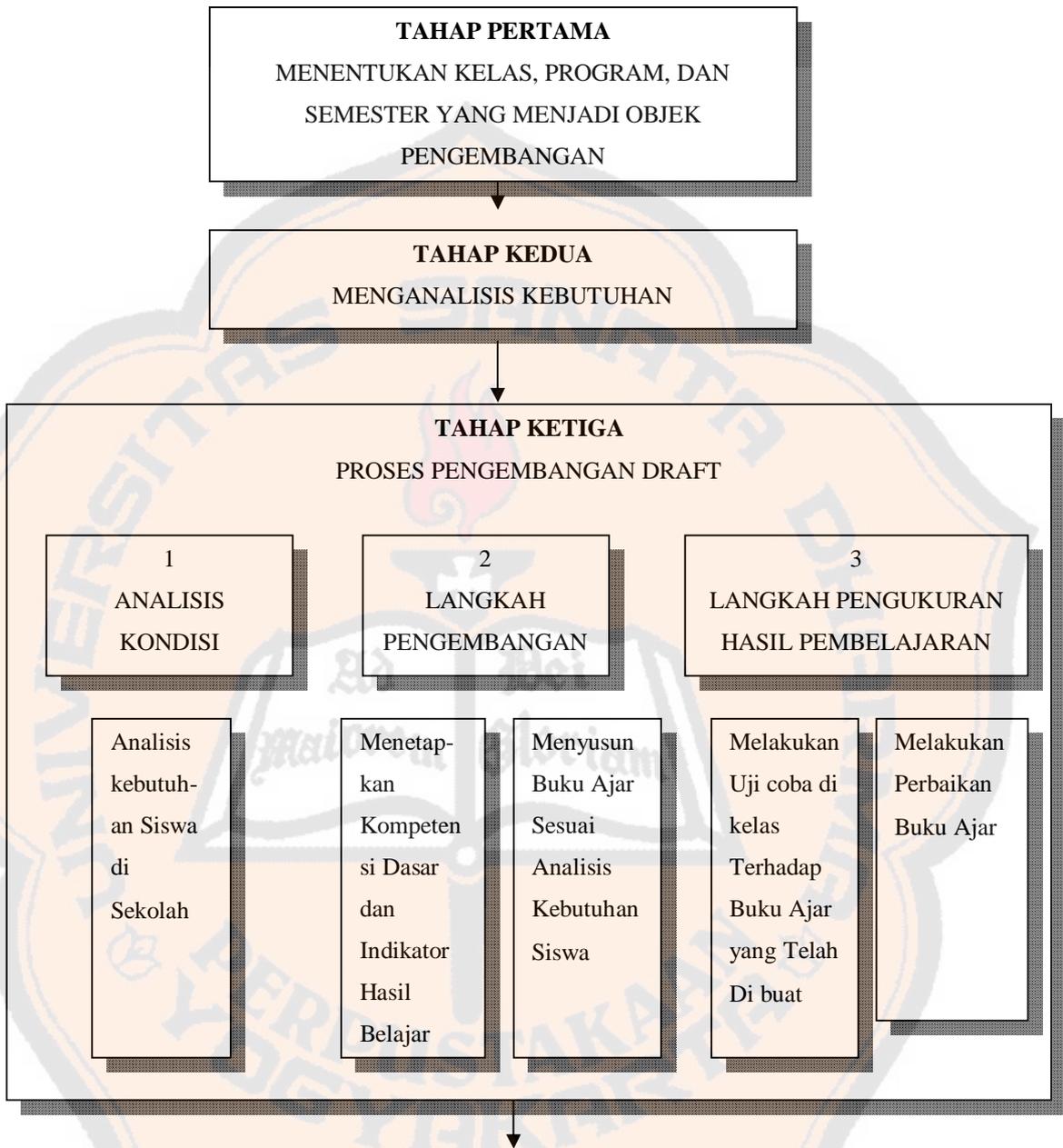
Desain adalah proses pemecahan masalah. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia (Sanjaya, 2009: 65). Desain pengembangan

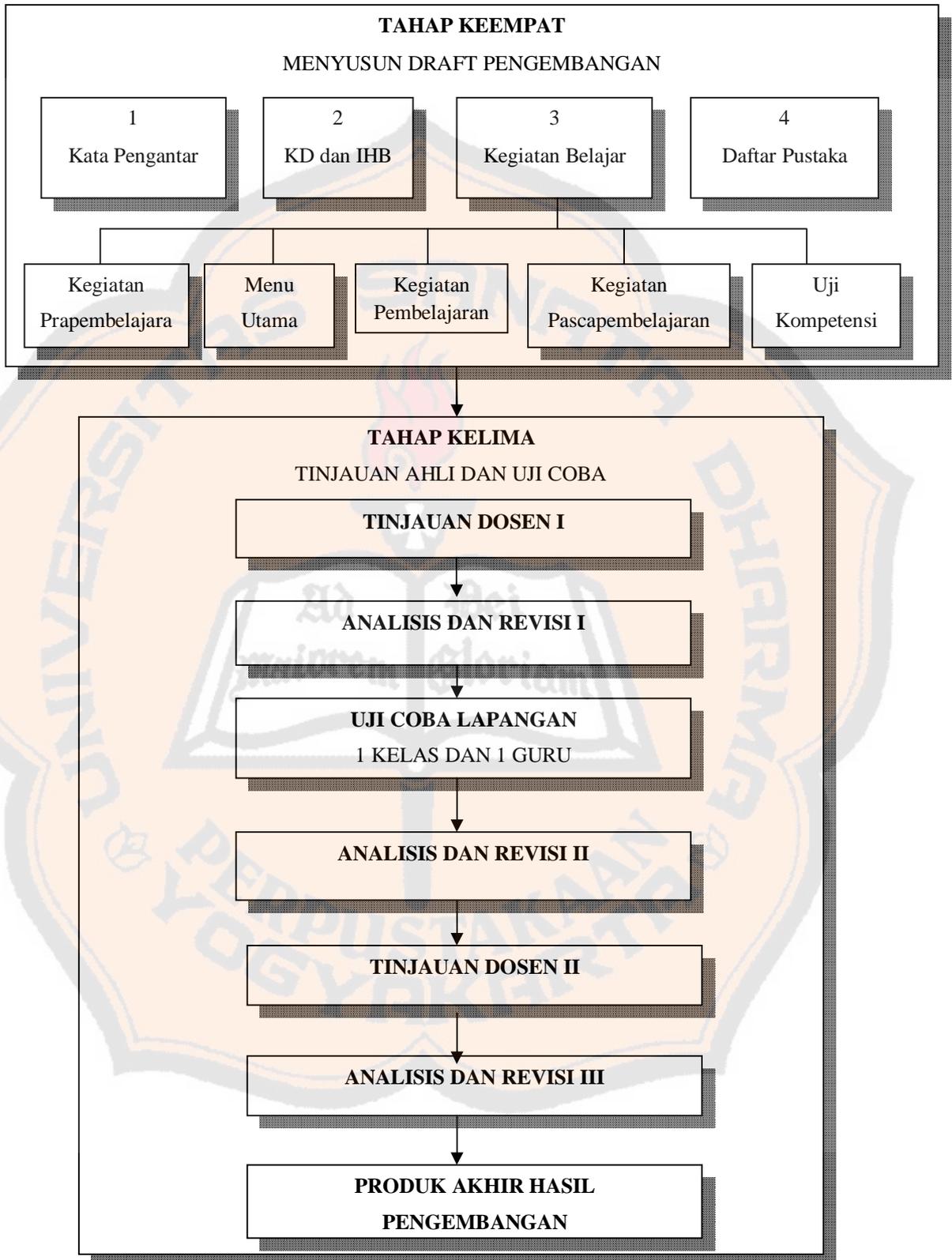
merupakan suatu proses pemecahan masalah dengan memberikan solusi berupa hal konkret yang dikembangkan dari suatu hal sebelumnya yang sebenarnya sudah diterapkan. Desain pengembangan hanyalah mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk memecahkan masalah yang timbul saat menerapkan hal yang sudah lama dilakukan.

Pengembangan dalam penelitian ini mencakup empat kemampuan berbahasa, yaitu: kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Semua kemampuan berbahasa tersebut memerlukan media sebagai alat pengembangannya. Sebab, pengembangan dalam penelitian ini mengkhususkan pada pemakaian media audiovisual sebagai bahan pengembangannya.

Dalam proses pembelajaran, terdapat tiga tahap, yaitu: tahap prapembelajaran, tahap proses pembelajaran, dan tahap pascapembelajaran. Media audiovisual akan diterapkan pada satu atau dua tahap pembelajaran. Dalam kemampuan mendengarkan, media audiovisual akan ditempatkan pada tahap proses, yaitu dengan mendengarkan rekaman. Dalam kemampuan berbicara dan kemampuan menulis, media audiovisual ditempatkan pada tahap prapembelajaran, yaitu dengan memperlihatkan berbagai video kepada siswa sebagai pengetahuan awal sebelum berlanjut pada tahap proses pembelajaran. Dalam kemampuan membaca, media audiovisual dapat ditempatkan pada tahap prapembelajaran dan pascapembelajaran.

Bagan 3.1 Desain Pengembangan Draft



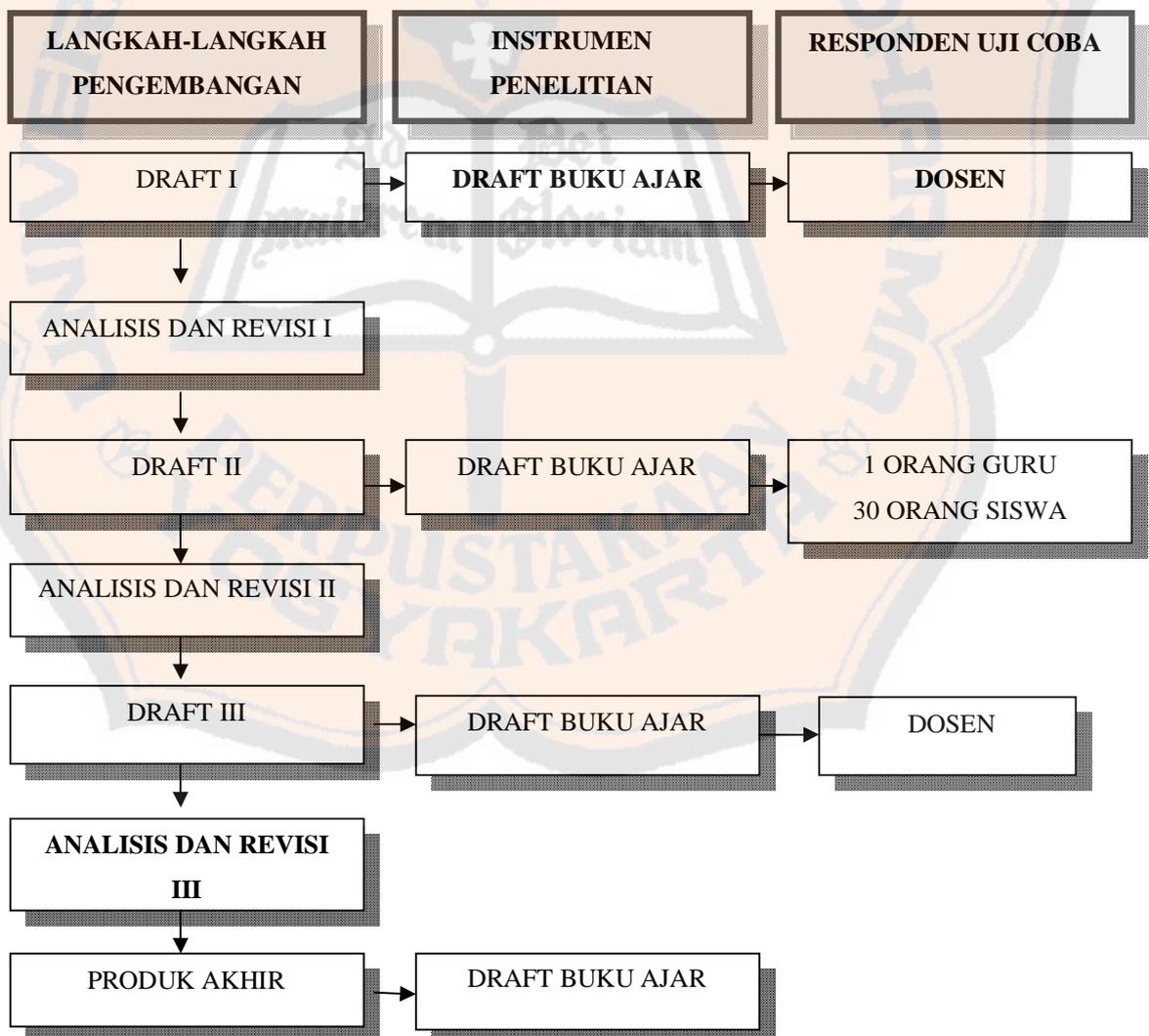


Sumber : Diadaptasi dari I Wayan Santyasa. *Metode Penelitian dan Teori Pengembangan Modul* (2009).

3.3 Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan pada kelas yang sesungguhnya dengan melibatkan siswa sebagai subjeknya. Uji coba dilakukan oleh peneliti dengan dibantu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru dapat memberikan berbagai masukan sebagai bahan revisi selain masukan dari dosen. Hasil uji coba dapat pula digunakan sebagai bahan pertimbangan revisi.

Bagan 3.2 Desain Uji Coba Draft Pengembangan Produk



Sumber : Diadaptasi dari I Wayan Santyasa. *Metode Penelitian dan Teori Pengembangan Modul* (2009).

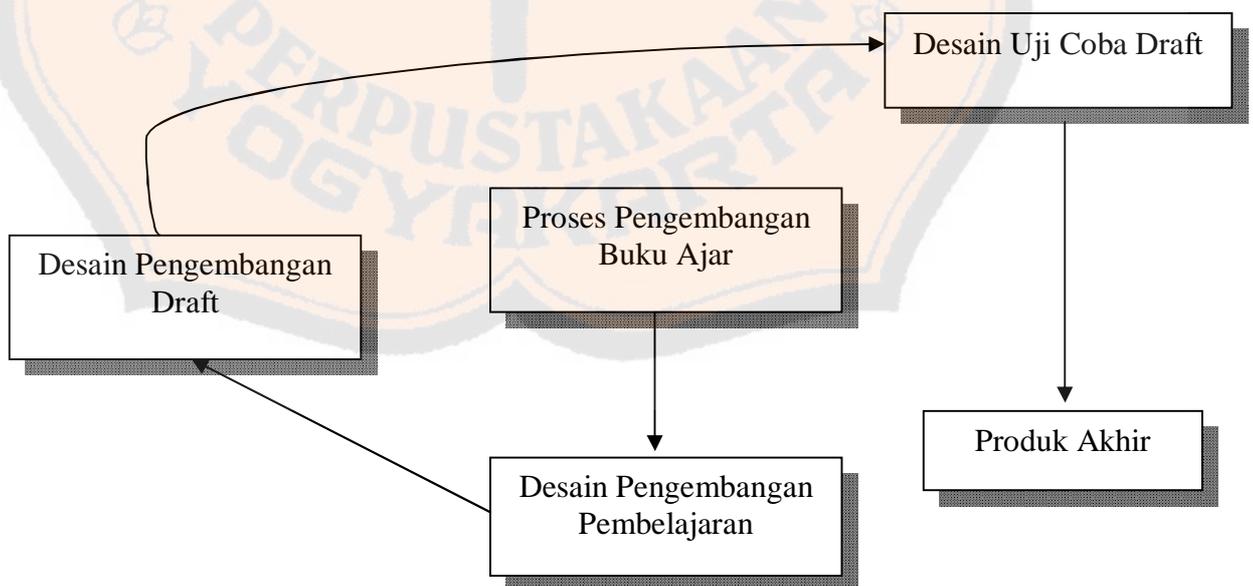
3.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Produk yang baik memenuhi 2 kriteria, yaitu kriteria pembelajaran (*instructional criteria*) dan kriteria penampilan (*presentation criteria*) (____, 2008:12). Pelaksanaan uji coba di kelas nyata bertujuan untuk mendapatkan balikan berupa saran dan kritik dari guru dan siswa. Produk yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah produk yang berupa buku pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X semester I.

3.5 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan bertujuan untuk memaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk. Prosedur pengembangan yang ditempuh peneliti diuraikan dalam bagan berikut ini.

Bagan 3.3 Proses Pengembangan Buku Ajar



Sumber : Diadaptasi dari I Wayan Santyasa. *Metode Penelitian dan Teori Pengembangan Modul* (2009).

Keterangan bagan 3.3 :

Proses pengembangan buku ajar terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prapengembangan, proses pengembangan, dan pascapengembangan. Tahap prapengembangan dijelaskan dalam desain pengembangan pembelajaran. Tahap proses pengembangan dijelaskan dalam desain pengembangan draft. Tahap pascapengembangan dijelaskan dalam desain uji coba draft pengembangan produk untuk menghasilkan produk berupa buku ajar.

3.6 Jenis Data

Data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini berupa, (1) informasi tentang kenyataan pembelajaran bahasa Indonesia di beberapa sekolah, (2) berbagai hal yang menjadi keinginan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, (3) berbagai saran dari guru dan dosen tentang bagaimana mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa, (1) perolehan skor dalam tiap butir-butir kuesioner siswa tentang kebutuhan dan minat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, (2) perolehan skor dalam kegiatan analisis kompetensi, dan (3) perolehan skor dari hasil uji coba materi kepada siswa.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner analisis kebutuhan siswa, pedoman wawancara, instrumen penilaian pengembangan produk, dan kuesioner respon siswa. Berikut ini deskripsi lebih lanjut mengenai hal tersebut.

(1) Kuesioner

Kuesioner atau angket, merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa tersebut (Nurgiyantoro, 2009: 54). Kuesioner digunakan untuk mengetahui kebutuhan para siswa dan sebagai alat untuk menilai produk pengembangan buku ajar bahasa Indonesia kelas X semester I. Kuesioner analisis kebutuhan diberikan kepada peserta didik kelas X di tiga sekolah yaitu SMA N 6 Yogyakarta, SMA Kolese De Britto Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang menjadi subjek uji coba di lapangan. Instrumen penelitian data kuesioner analisis kebutuhan siswa dengan kisi-kisi akan dituliskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Siswa

No.	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Tanggapan terhadap pembelajaran bahasa untuk empat keterampilan berbahasa	3
2.	Tanggapan terhadap penggunaan media pembelajaran	2
3.	Cara mengajar guru di kelas	1
4.	Tanggapan terhadap penggunaan media audiovisual	3
5.	Tanggapan terhadap pembelajaran secara berpasangan dan kelompok	2
6.	Tanggapan terhadap integrasi empat keterampilan berbahasa	3

	dan kebahasaan dalam pembelajaran	
7.	Kegiatan pembelajaran secara komunikatif	2
8.	Tanggapan terhadap buku ajar bahasa Indonesia	2
9.	Harapan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra untuk empat keterampilan berbahasa	2

(2) Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak (Nurgiyantoro, 2009: 55). Wawancara analisis kebutuhan dilakukan kepada 2 orang guru bahasa Indonesia kelas X di SMA N 6 Yogyakarta dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Instrumen penelitian data pedoman wawancara untuk analisis kebutuhan siswa dengan kisi-kisi akan dituliskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
2.	Kesulitan penggunaan pendekatan yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
3.	Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
4.	Kesulitan penggunaan media yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
5.	Penggunaan buku ajar dalam pembelajaran	1
6.	Tanggapan terhadap buku ajar bahasa Indonesia	1
7.	Keantusiasan siswa terhadap pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran	1
8.	Keantusiasan siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9.	Tipe belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
10.	Soal yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
11.	Strategi guru agar siswa menjadi sentral pembelajaran	1

(3) Instrumen penilaian pengembangan produk

Instrumen penilaian pengembangan produk digunakan untuk memberikan penilaian pada produk buku ajar yang telah disusun. Penilaian dilakukan oleh seorang dosen bahasa Indonesia dan seorang guru bahasa Indonesia kelas X SMA N 6 Yogyakarta. Hasil penilaian dijadikan dasar untuk melakukan revisi terhadap produk pengembangan buku ajar yang telah dihasilkan. Kisi-kisi instrumen penilaian pengembangan buku ajar disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Pengembangan Buku Ajar

No.	Butir-Butir Penilaian	Jumlah
1.	Kesesuaian isi buku dengan tema	1
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan	1
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan	1
4.	Tampilan/layout yang terdapat dalam buku ajar	1
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i>	1
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) Kuesioner respon siswa

Kuesioner respon siswa diberikan kepada siswa di salah satu kelas X di SMA N 6 Yogyakarta setelah kegiatan uji coba produk pembelajaran. Kuesioner respon siswa diberikan untuk mengetahui umpan balik dan tanggapan siswa terhadap buku ajar yang sudah diajarkan di dalam kelas. Instrumen pengumpulan data kuesioner respon siswa dengan kisi-kisi dituliskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Respon Siswa

No.	Kisi-Kisi	Jumlah
1.	Tanggapan terhadap pemilihan teks bacaan	3
2.	Tanggapan terhadap video yang digunakan dalam buku ajar	3
3.	Tanggapan terhadap materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar	3
4.	Tanggapan terhadap tampilan buku ajar	1
5.	Tanggapan terhadap kesesuaian perintah dan soal latihan dalam buku ajar	2
6.	Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar	1
7.	Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru	1
8.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar	1

3.8 Teknik Analisis Data

Analisa data digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan umpan balik yang diberikan sebagai uji coba produk. Informasi tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran dan mengetahui pembelajaran seperti apa yang didambakan oleh siswa. Data yang digunakan dalam analisis data berupa data

kuantitatif yang diperoleh berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, sedangkan data kualitatif berupa umpan balik siswa terhadap uji coba produk.

Analisis data yang dilakukan peneliti pertama kali adalah menganalisis data hasil kuesioner analisis kebutuhan siswa dengan mencari presentase jawaban.

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\frac{\text{frekuensi jawaban}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Teknik analisis data dalam instrumen yang berupa analisis kompetensi dan penilaian produk pengembangan oleh guru dan dosen menggunakan kriteria penilaian produk. Kriteria penilaian produk digunakan untuk mengetahui kualifikasi produk pengembangan. Kriteria penilaian produk disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Produk

No.	Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
1.	90% - 100%	5	Baik sekali
2.	80% - 89%	4	Baik
3.	65% - 79%	3	Cukup baik
4.	55% - 64%	2	Kurang baik
5.	0% - 54%	1	Sangat kurang

(Arikunto, 1988: 157)

Untuk mendapatkan persentase penilaian produk pengembangan, peneliti menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan persentase nilai produk penilaian, peneliti menentukan nilai final berdasarkan interval yang sesuai pada skala lima. Nilai final tersebut dijadikan dasar perlu tidaknya revisi untuk produk pengembangan. Kriteria revisi produk pengembangan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Kriteria Revisi Produk Pengembangan

Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Keterangan
90% - 100%	5	Baik Sekali Tidak Perlu dilakukan revisi
80% - 89%	4	Baik Tidak perlu dilakukan revisi
65% - 79%	3	Cukup baik. Aspek yang mendapat nilai ini perlu dipertimbangkan untuk direvisi. Pertimbangan didasarkan pada (1) penilaian produk pengembangan dari guru dan dosen, dan (2) respon siswa terhadap produk pengembangan
55% - 64%	2	Kurang baik Perlu dilakukan revisi
0% - 54%	1	Sangat kurang Perlu dilakukan revisi dan dikaji ulang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Bab IV berisi hasil pengembangan. Pada bab ini akan disajikan paparan dan analisis data mengenai pengembangan buku ajar bahasa Indonesia kelas X Semester I berdasarkan pendekatan *student centered learning* di tiga sekolah yaitu SMA Kolese De Britto, SMA N 6 Yogyakarta, dan SMA Bopkri 1 Yogyakarta yang meliputi : (1) paparan dan analisis kebutuhan, (2) analisis kompetensi, (3) hasil penilaian produk pengembangan, (4) hasil uji coba produk, dan (5) hasil uji coba produk pengembangan. Hasil pengembangan dipaparkan sebagai berikut:

4.1 Paparan dan Analisis Kebutuhan

Penyajian data dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan siswa di tiga sekolah yang berbeda terhadap penggunaan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data-data yang diperoleh dari analisis kebutuhan diperlukan sebagai gambaran segala sesuatu yang berhubungan dan diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari analisis data tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan buku ajar yang berdasarkan dengan pendekatan *student centered learning* yaitu pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, pendekatan kooperatif, dan pendekatan aktif. Analisis kebutuhan dilakukan dengan (1) membagikan kuesioner kepada siswa kelas X di tiga sekolah yaitu SMA Kolese De Britto, SMA N 6 Yogyakarta, dan SMA Bopkri 1 Yogyakarta, dan (2) wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta dan SMA Bopkri 1 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyusun buku ajar yang menggunakan pendekatan *student centered learning* dan media audiovisual. Setelah buku ajar disusun, buku tersebut dinilai oleh guru bahasa Indonesia kelas X dan dosen dengan uji coba produk. Buku tersebut diujicobakan oleh guru bahasa Indonesia dengan diajarkan kepada siswa kelas X di SMA N 6 Yogyakarta. Untuk mengetahui komentar dan tanggapan siswa terhadap buku ajar, siswa dibagikan kuesioner respon siswa terhadap buku ajar.

4.1.1 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan siswa diperoleh dari data kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Instrumen kuesioner dibagikan kepada siswa masing-masing satu kelas di tiga sekolah, yaitu SMA Kolese De Britto, SMA N 6 Yogyakarta, dan SMA Bopkri 1 Yogyakarta. Hasil selengkapnya terdapat dalam uraian tabel-tabel berikut.

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui 51,8% siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung saat ini santai, 21,2% siswa menyatakan menyenangkan, 17,6% siswa menyatakan membosankan, dan 9,4% siswa menyatakan serius. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung saat ini adalah santai sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian buku ajar yang dibuat harus mampu menarik perhatian siswa agar kegiatan pembelajaran yang santai tidak mendominasi melainkan santai pada proses pembelajarannya sedangkan pada kegiatan pembelajarannya serius dan tetap menyenangkan.

Tabel 4.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berlangsung Saat ini

No.	Jawaban	f	%
1.	Menyenangkan	18	21,2
2.	Santai	44	51,8
3.	Serius	8	9,4
4.	Membosankan	15	17,6
	Jumlah	85	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui 30,4% siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas adalah papan tulis, 25,7% siswa menyatakan visual (OHP/viewer), 21% siswa menyatakan audiovisual (televisi/film/video), 18,9% siswa menyatakan buku pelajaran, 2% siswa menyatakan audio (*tape recorder/rekaman*), dan 2% siswa menyatakan tidak menggunakan media sama sekali. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media terutama media audio diperlukan dalam pembelajaran.

Tabel 4.2 Media Pembelajaran yang Digunakan Selama ini Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas

No.	Jawaban	F	%
1.	Papan tulis	45	30,4
2.	Audio (<i>tape recorder/rekaman</i>)	3	2
3.	Visual (OHP/viewer)	38	25,7
4.	Audiovisual (televisi/film/video)	31	21
5.	Buku pelajaran	28	18,9
6.	Tidak menggunakan media sama sekali	3	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Jumlah	148	100
--	--------	-----	-----

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui 32,8% siswa menyatakan bahwa cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas adalah dengan diskusi, 30,5% siswa menyatakan penugasan, 22,1% siswa menyatakan ceramah, 7,6% siswa menyatakan dengan permainan, dan 7% siswa menyatakan teks book. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa cara mengajar guru dengan diskusi mendapat porsi cukup besar, namun agar lebih variatif guru dapat menambahkan kegiatan pembelajaran dengan permainan dan teks book agar siswa tidak merasa bosan.

Tabel 4.3 Cara Mengajar yang Sering Digunakan Guru di Kelas

No.	Jawaban	f	%
1.	Ceramah	29	22,1
2.	Teks book	9	7
3.	Diskusi	43	32,8
4.	Penugasan	40	30,5
5.	Permainan	10	7,6
	Jumlah	131	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui 83,5% siswa menyatakan bahwa media yang paling disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan media audiovisual, 7,6% siswa dengan pembacaan teks oleh guru/teman, 5,1% siswa dengan menggunakan media audio, dan 3,8% siswa dengan menggunakan teks bacaan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti harus

menghasilkan buku pelajaran yang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran tanpa menghilangkan media teks bacaan dan media lainnya karena penggunaan media disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Tabel 4.4 Media yang Paling Disukai Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1.	Teks bacaan	3	3,8
2.	Audio	4	5,1
3.	Audiovisual	66	83,5
4.	Pembacaan teks oleh guru/teman	6	7,6
	Jumlah	79	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui 90,2% siswa menyatakan bahwa media yang tidak disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah media teks bacaan, 7,6% media audio, 1,1% media visual, dan 1,1% media audiovisual. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti harus menghasilkan buku pelajaran yang memanfaatkan penggunaan media audio dan audiovisual yang pemakaiannya disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tabel 4.5 Media yang Tidak Disukai Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1.	Teks bacaan	83	90,2
2.	Audio	7	7,6
3.	Visual	1	1,1
4.	Audiovisual	1	1,1
	Jumlah	92	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui 51,9% siswa menyatakan bahwa intensitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini adalah jarang, 41,8% siswa menyatakan sering, 6,3% siswa tidak pernah, dan 0% atau tidak ada siswa yang menjawab selalu. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun harus banyak memuat media audiovisual.

Tabel 4.6 Intensitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama ini

No.	Jawaban	f	%
1.	Tidak pernah	5	6,3
2.	Jarang	41	51,9
3.	Sering	33	41,8
4.	Selalu	0	0
	Jumlah	79	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui 91,2% siswa menyatakan bahwa pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempermudah pemahaman materi, 4,4% siswa menyatakan membingungkan, dan 4,4% menyatakan mempersulit pemahaman materi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat mempermudah pemahaman. Agar tidak membingungkan dan mempersulit pemahaman materi

pemilihan bahan yang ditampilkan dalam media audiovisual harus disesuaikan dengan aspek-aspek pembelajaran.

Tabel 4.7 Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran

Bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1.	Membingungkan	3	4,4
2.	Mempersulit pemahaman materi	3	4,4
3.	Mempermudah pemahaman materi	63	91,2
	Jumlah	69	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui 71,2% siswa menyatakan bahwa tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia penting, 21,6% siswa menyatakan sangat penting, 4,1% siswa menyatakan kurang penting, dan 2,7% siswa menyatakan tidak penting. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun harus menggunakan media audiovisual karena penting dalam mempermudah pemahaman materi.

Tabel 4.8 Tingkat Kepentingan Penggunaan Media Audiovisual Untuk

Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1.	Sangat penting	16	21,6
2.	Penting	53	71,6
3.	Kurang penting	3	4,1
4.	Tidak penting	2	2,7
	Jumlah	74	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui 61,2% siswa menyatakan bahwa intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas sering dilakukan, 32,5% siswa menyatakan kadang-kadang, 6,3% siswa menyatakan selalu, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas kegiatan belajar berkelompok sudah sering dilakukan. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menghasilkan buku ajar yang terdapat kegiatan belajar secara berkelompok (kooperatif) dan mengintegrasikan dengan pendekatan yang terdapat dalam SCL.

Tabel 4.9 Intensitas Kegiatan Belajar Secara Berkelompok di Dalam Kelas

No.	Jawaban	f	%
1.	Selalu	5	6,3
2.	Sering	49	61,2
3.	Kadang-kadang	26	32,5
4.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	80	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui 54,4% siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok menyenangkan, 45,6% siswa menyatakan biasa saja, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan membosankan. Dari data tersebut dapat disimpulkan siswa menyukai kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok, namun agar tidak terkesan

biasa saja peneliti akan menggunakan variasi teknik pembelajaran berkelompok dalam buku ajar.

Tabel 4.10 Pendapat Mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Berkelompok

No.	Jawaban	f	%
1.	Menyenangkan	43	54,4
2.	Biasa saja	36	45,6
3.	Membosankan	0	0
	Jumlah	79	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui 57,7% siswa menyatakan bahwa keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu, 42,3% siswa menyatakan sangat perlu, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan tidak perlu. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun harus mengintegrasikan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran.

Tabel 4.11 Keterkaitan Kegiatan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1.	Sangat perlu	33	42,3
2.	Perlu	45	57,7
3.	Tidak perlu	0	0
	Jumlah	78	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui 29,2% siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan adalah mendengarkan, 25,2% menulis, 22,8% berbicara, dan 22,8% membaca. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun harus seimbang dalam kegiatan pembelajarannya agar tidak ada kegiatan pembelajaran yang mendominasi.

Tabel 4.12 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Paling Sering Dilakukan

No.	Jawaban	f	%
1.	Mendengarkan	37	29,2
2.	Berbicara	29	22,8
3.	Membaca	29	22,8
4.	Menulis	32	25,2
	Jumlah	127	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui 54,5% siswa menjawab intensitas berpraktik secara langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kadang-kadang, 35,1% siswa menjawab sering, 6,5% siswa menjawab tidak pernah, dan 3,9% siswa menjawab selalu. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan berpraktik dalam pembelajaran bahasa Indonesia jarang dilakukan padahal kegiatan tersebut perlu dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memahami suatu materi, maka dari itu buku ajar yang disusun harus memuat kegiatan-kegiatan berpraktik secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tabel 4.13 Intensitas Berpraktik Secara Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas

No.	Jawaban	f	%
1.	Selalu	3	3,9
2.	Sering	27	35,1
3.	Kadang-kadang	42	54,5
4.	Tidak pernah	5	6,5
	Jumlah	77	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.14, diketahui 48,7% siswa menjawab intensitas kegiatan pembelajaran di luar kelas kadang-kadang, 30,8% siswa menjawab tidak pernah, 20,5% siswa menjawab sering, dan 0% atau tidak ada siswa yang menjawab selalu. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun harus memuat kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar kelas agar siswa tidak merasa jenuh.

Tabel 4.14 Intensitas Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas

No.	Jawaban	f	%
1.	Selalu	0	0
2.	Sering	16	20,5
3.	Kadang-kadang	38	48,7
4.	Tidak pernah	24	30,8
	Jumlah	78	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.15, diketahui 37,5% siswa menjawab intensitas penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak pernah, 28,7% siswa menjawab kadang-kadang, 21,3% siswa menjawab sering, dan 12,5% siswa menjawab selalu. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku paket diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena di dalam buku paket sudah terdapat hal-hal yang diperlukan seperti materi, contoh-contoh, dan latihan, maka dari itu buku ajar yang disusun harus menarik.

Tabel 4.15 Intensitas Penggunaan Buku Paket Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1.	Selalu	10	12,5
2.	Sering	17	21,3
3.	Kadang-kadang	23	28,7
4.	Tidak pernah	30	37,5
	Jumlah	80	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.16, diketahui 50,7% siswa menyukai buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang banyak ilustrasinya, 28,4% siswa menyukai yang banyak contohnya, 8,9% siswa menyukai yang bertema, 7,5% siswa menyukai yang banyak teorinya, dan 4,5% siswa yang menyukai banyak latihannya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun adalah buku ajar yang di dalamnya terdapat banyak ilustrasinya, tetapi perlu juga memperhatikan latihan, teori-teori yang dipaparkan, dan tema yang disajikan dalam buku ajar.

Tabel 4.16 Buku Paket yang Disukai Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1.	Banyak ilustrasi	34	50,7
2.	Banyak contoh	19	28,4
3.	Banyak latihan	3	4,5
4.	Banyak teori	5	7,5
5.	Bertema	6	8,9
	Jumlah	67	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.17, diketahui 54,5% siswa mengharapkan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang objektif, 30% siswa mengharapkan transparan, 14,4% siswa mengharapkan subjektif, dan 1,1% siswa mengharapkan tertutup. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun harus memperhatikan penilaian yang objektif.

Tabel 4.17 Penilaian yang Diharapkan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Jawaban	f	%
1.	Transparan	27	30
2.	Objektif (sesuai kemampuan)	49	54,5
3.	Subjektif (memandang individu)	13	14,4
4.	Tertutup	1	1,1
	Jumlah	90	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.18, diketahui 47,5% siswa menjawab intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata kadang-kadang diajarkan, 40% siswa menjawab sering, 11,2% siswa menjawab selalu, dan 1,3% siswa menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun adalah buku ajar yang di dalamnya banyak mengulas tentang tatabahasa dan kosakata.

Tabel 4.18 Intensitas Pembelajaran Tatabahasa dan Kosakata

No.	Jawaban	f	%
1.	Selalu	9	11,2
2.	Sering	32	40
3.	Kadang-kadang	38	47,5
4.	Tidak pernah	1	1,3
	Jumlah	80	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui 48,3% siswa berharap banyak praktik dalam pembelajaran bahasa, 43,7% siswa berharap menggunakan buku ajar dengan media audiovisual, 6,9% siswa berharap dengan ceramah guru, dan 1,1% siswa berharap dengan menggunakan buku ajar saja. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun harus terdapat banyak kegiatan berpraktik dan menggunakan media audiovisual.

Tabel 4.19 Harapan Terhadap Pembelajaran Bahasa untuk Masa yang Akan Datang

No.	Jawaban	f	%
1.	Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual	38	43,7
2.	Menggunakan buku ajar saja	1	1,1
3.	Ceramah guru	6	6,9
4.	Banyak praktik dalam pembelajaran	42	48,3
	Jumlah	87	100

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.20, dapat diketahui 50,6% siswa berharap pembelajaran sastra menggunakan buku ajar dengan media audiovisual, 42% siswa berharap terdapat banyak praktik dalam pembelajaran, 4,9% siswa dengan ceramah guru, dan 2,5% menggunakan buku ajar saja. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun banyak menggunakan media audiovisual dan di dalamnya terdapat kegiatan berpraktik.

Tabel 4.20 Harapan Terhadap Pembelajaran Sastra untuk Masa yang Akan Datang

No.	Jawaban	F	%
1.	Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual	41	50,6
2.	Menggunakan buku ajar saja	2	2,5
3.	Ceramah guru	4	4,9
4.	Banyak praktik dalam pembelajaran	34	42

	Jumlah	81	100
--	--------	----	-----

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

4.1.2 Paparan Hasil Wawancara

Instrumen kedua yang digunakan dalam analisis kebutuhan adalah wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan diajukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia kelas X SMA N 6 Yogyakarta dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, pendekatan yang sering digunakan guru SMA N 6 Yogyakarta dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan komunikatif, kooperatif, aktif. Guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta sering menggunakan pendekatan kooperatif dan menggunakan media dalam pembelajaran, sedangkan untuk pendekatan integratif secara alami pasti terjadi dalam pembelajaran. Guru tersebut juga biasa memberikan praktik terlebih dahulu baru kemudian teori supaya pembelajaran di kelas menjadi efektif.

Kedua, kendala atau kesulitan yang sering ditemui Guru SMA N 6 Yogyakarta dalam menggunakan pendekatan tersebut adalah pada saat pembuatan media atau pada saat menyiapkan skenario karena membutuhkan waktu yang lama. Faktor karakter kelas (siswa) yang berbeda-beda adalah kendala atau kesulitan yang sering ditemui Guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta dalam menggunakan pendekatan sehingga antara kelas yang satu dengan kelas yang

lainnya terdapat perbedaan dalam pemakaian pendekatan dan metode pembelajarannya.

Ketiga, media yang sering digunakan guru SMA N 6 Yogyakarta dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah *LCD*, *power point*, dan *CD*. Namun, terkadang juga membuat media sendiri menggunakan kertas dan tentunya disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta menggunakan media yang disesuaikan dengan materi, misalnya materi cerita rakyat ditampilkan dalam bentuk *slide show* agar siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Keempat, kesulitan yang sering ditemui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta sama yaitu kendala dalam faktor teknis. Ketidaktersediaan media audio dalam kelas sehingga guru harus membawa sendiri dan terkadang suara *speaker* tersebut tidak terjangkau oleh seluruh siswa.

Kelima, intensitas penggunaan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 6 Yogyakarta dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah sama yaitu sering. Buku ajar yang biasa digunakan oleh guru SMA N 6 Yogyakarta adalah buku ajar dari penerbit Erlangga, Tukan, dan BSE, sedangkan buku ajar yang biasa digunakan guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah penerbit Esis dan LKS Bumi Aksara.

Keenam, tanggapan guru SMA N 6 Yogyakarta terhadap buku ajar yang dipakai adalah materi yang terlalu banyak namun kurang spesifik sehingga guru harus memilah-milahnya kembali, latihan yang disajikan masih kurang, tidak

terdapat pembelajaran dengan media audiovisual, dan petunjuk metode pembelajara. Tanggapan guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta terhadap buku ajar yang dipakai tidak jauh berbeda dengan guru SMA N 6 Yogyakarta yaitu materi pembelajaran yang masih kurang, tidak terdapat pembelajaran dengan media audiovisual, tidak ada metode-metode pembelajaran yang tercantum, dan penyajian latihan yang kurang bervariasi.

Ketujuh, siswa SMA N 6 Yogyakarta antusias terhadap media yang digunakan guru. Media yang digunakan adalah yang dibuat untuk belajar sambil bermain sehingga siswa menjadi antusias dalam pembelajaran. Siswa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta juga antusias terhadap media yang digunakan guru dan guru juga sering mengajak siswa ke perpustakaan untuk mencari artikel.

Kedelapan, siswa SMA N 6 Yogyakarta antusias terhadap pendekatan yang digunakan guru karena mereka takut mendapat hukuman kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta juga antusias terhadap pendekatan yang digunakan namun masih terdapat satu atau dua siswa yang tidak mau berinteraksi dengan siswa yang lainnya.

Kesembilan, tipe belajar yang paling disukai siswa SMA N 6 Yogyakarta ketika belajar bahasa Indonesia adalah tipe belajar visual dan kinestetik. Tipe belajar yang paling disukai siswa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah tipe belajar visual karena siswa dapat langsung melihat secara nyata.

Kesepuluh, bentuk soal yang paling sering digunakan guru SMA N 6 Yogyakarta adalah essay untuk penugasan, *check point* (pilihan ganda) dan essay untuk ulangan, dan tanya jawab lisan untuk pembelajaran tertentu. Bentuk soal

yang digunakan guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah pilihan ganda, angket (hanya guru yang memegang), uraian dan essay.

Kesebelas, penilaian yang digunakan guru SMA N 6 Yogyakarta adalah penilaian yang transparan yaitu dengan memanggil siswa yang belum mengumpulkan tugas kemudian memintanya untuk mengumpulkan dan satu atau dua minggu setelah ulangan nilai siswa dibacakan, bagi siswa yang nilainya belum memenuhi syarat diberi kesempatan untuk mengerjakan remidi. Penilaian yang digunakan guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah penilaian yang juga transparan, satu KD satu nilai tetapi ada juga yang digabung. Setiap pembelajaran selesai langsung dinilai dan jika ada siswa yang ingin melihat nilai dipersilahkan oleh guru.

Keduabelas, strategi yang sering digunakan guru SMA N 6 Yogyakarta agar siswa selalu berada pada posisi sentral dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model-model kooperatif yang disesuaikan dengan materi. Strategi yang digunakan guru SMA BOPKRI 1 Yogyakarta dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa diberikan tugas terlebih dahulu baru kemudian diberikan teori setelah mereka bertanya hal ini bertujuan untuk merangsang pemikiran siswa terhadap suatu masalah.

4.2 Analisis Kompetensi

Analisis kompetensi adalah hasil analisis terhadap penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat setelah melewati tahapan kegiatan analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh, peneliti menghasilkan RPP sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang diinginkan siswa

dan yang menjadi harapan guru pada umumnya. Kegiatan pembelajaran dalam RPP berdasarkan pendekatan *student centered learning* dan menggunakan media audiovisual.

RPP yang dinilai adalah empat RPP yang mewakili masing-masing aspek kebahasaan yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat RPP tersebut adalah (1) KD. 1.1 menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita/non berita), (2) KD 2.2 mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku), (3) KD 7.1 membacakan puisi dengan laval, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat, dan (4) KD 8.2 menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Kriteria penilaian analisis kompetensi yaitu, (1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) kurang baik, (4) baik, (5) sangat baik. Analisis kompetensi adalah hasil penilaian RPP oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu. Paparan hasil analisis kompetensi disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Penilaian Analisis Kompetensi RPP



Keterangan :

Garis Vertikal : Skor (1 – 5)

Garis Horizontal : Aspek yang dinilai

Aspek-aspek yang dinilai meliputi, (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber/media pembelajaran, (5) kejelasan skenario pembelajaran, (6) kerincian skenario pembelajaran, (7) kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dan (8) kelengkapan instrumen.

Grafik di atas merupakan penilaian analisis kompetensi RPP oleh guru ajar bahasa Indonesia kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan terhadap empat kompetensi dasar yang terdapat dalam RPP, RPP tersebut dinyatakan sudah memiliki kriteria baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perhitungan berikut ini.

$$\frac{133}{160} \times 100\% = 83\%$$

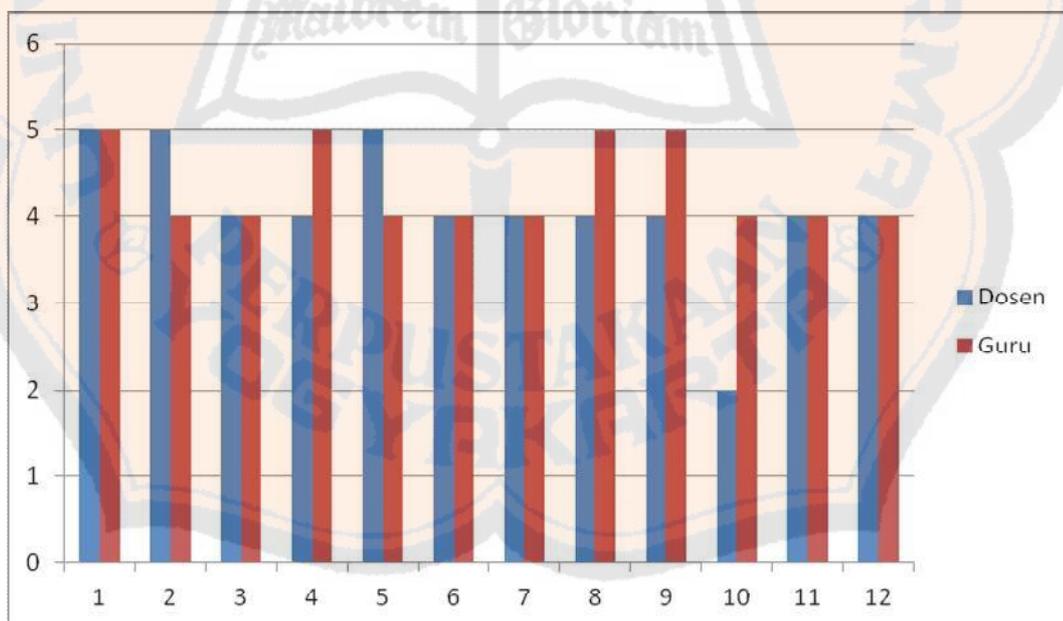
Di dalam instrumen penilaian perencanaan pembelajaran juga terdapat kolom evaluasi yang diberikan oleh guru. Evaluasi tersebut diberikan untuk setiap kompetensi dasar yang terdapat dalam RPP. Evaluasi yang diberikan terhadap empat kompetensi dasar yang dinilai sebagian besar hampir sama yaitu, perlunya mempertegas rumusan indikator dan tujuan pembelajaran, penyajian materi pembelajaran belum lengkap, masih terdapat kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan perlunya pemberian soal latihan beserta dengan kunci jawabannya. Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan guru,

peneliti kemudian memperbaiki dan mengoreksi bagian-bagian RPP yang masih terdapat kesalahan.

4.3 Paparan Hasil Penilaian Produk Pengembangan

Hasil penilaian produk pengembangan buku ajar ini adalah penilaian dari dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan guru bahasa Indonesia kelas X SMA N 6 Yogyakarta. Terdapat dua belas aspek yang dinilai dalam produk pengembangan dengan rentang nilai (skor) 1, 2, 4, dan 5. Keduabelas aspek tersebut berkenaan dengan hasil pengembangan buku ajar berdasarkan pendekatan *student centered learning*. Paparan hasil penilaian produk pengembangan disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

Grafik 4.2 Penilaian Buku Ajar Oleh Dosen dan Guru



Keterangan: Aspek yang Dinilai

- (1) Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema, (2) kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan, (3) panjang pendeknya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

artikel dan durasi video yang digunakan. (4) tampilan/layout (gambar,warna) yang terdapat dalam buku ajar, (5) kesesuaian kegiatan dengan indikator yang dicapai, (6) kejelasan soal yang disajikan dalam buku ajar, (7) variasi soal yang disajikan dalam buku ajar, (8) kesesuaian isi buku dengan pendekatan *student centered learning* (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif), (9) keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar, (10) kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar, (11) keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar, (12) keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar.

Grafik di atas merupakan penilaian produk pengembangan buku ajar oleh seorang dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan seorang guru bahasa Indonesia kelas X SMA N 6 Yogyakarta. Berdasarkan penilaian buku ajar yang dilakukan guru dan dosen, buku ajar yang dihasilkan sudah memenuhi kriteria kelayakan baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perhitungan berikut ini.

$$\frac{101}{120} \times 100\% = 84\%$$

Dalam instrumen penilaian pengembangan buku ajar juga terdapat kolom evaluasi yang diisi oleh dosen dan guru. Evaluasi penilaian yang diberikan dosen terhadap produk pengembangan buku ajar adalah masih perlunya perbaikan dalam kualitas video yang digunakan dalam buku ajar dan masih terdapat video yang tidak sesuai dengan tema sehingga video tersebut perlu diganti dan disesuaikan dengan tema. Evaluasi penilaian yang diberikan guru SMA N 6 Yogyakarta

adalah perlunya memperhatikan pilihan kata dan EYD yang sesuai, mengembangkan metode inkuiri dalam pembelajaran, dan tanggapan terhadap buku, yaitu bagus karena membuat anak menjadi lebih kreatif dan buku tersebut juga memberikan alur pembelajaran yang jelas.

4.4 Hasil Uji coba Produk Pengembangan

Berikut ini dipaparkan hasil uji coba lapangan atau pengimplementasian buku ajar bahasa Indonesia secara langsung di kelas X. Uji coba ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 Agustus 2011, bertempat di SMA N 6 Yogyakarta.

Uji coba produk pengembangan buku ajar bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan *student centered learning* dilakukan pada pelajaran 1 dengan tema Masa Remaja, aspek berbicara, kompetensi dasar 2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku). Kegiatan uji coba tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus 2011, pukul 09.15-10.00 yaitu 45 menit atau satu jam pelajaran lebih 10 menit sesuai dengan ketentuan jam pelajaran hari puasa (35 menit). Jumlah siswa atau responden dalam uji coba tersebut adalah 30 siswa. Kegiatan uji coba dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA N 6 Yogyakarta. Pada saat uji coba tersebut peneliti diberi kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa terlihat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi yang terjadi antara guru dan siswa serta komentar atas ketertarikan siswa terhadap buku ajar yang dibagikan.

Dalam uji coba produk ini, guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat dalam buku ajar. Pada kegiatan awal, siswa diajak untuk melakukan kegiatan prapembelajaran dengan kegiatan bermain kata untuk merespon siswa dalam berbicara, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan materi dalam buku ajar. Setelah kegiatan tersebut, siswa diajak untuk memahami model atau contoh dalam menganalisis berita dan memberikan tanggapan kemudian, siswa diberikan tugas secara berkelompok untuk mendiskusikan masalah yang terdapat dalam artikel dan berita. Karena keterbatasan waktu pembelajaran, guru tidak menguji cobakan kegiatan pascapembelajaran yaitu melaporkan hasil diskusi di depan kelas sehingga proses uji coba kurang maksimal.

Dalam uji coba produk, guru memberikan masukan kepada peneliti terkait dengan kelemahan yang masih terdapat dalam buku ajar, yang meliputi: (1) pemilihan kata dan EYD yang lebih diperhatikan lagi karena masih terdapat banyak kesalahan, (2) keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan proses uji coba kurang maksimal, dan (3) perlunya mengembangkan metode inkuiri dalam buku ajar.

Selain masukan terkait dengan kelemahan buku ajar, guru juga memberikan komentar terhadap kelebihan yang terdapat dalam buku ajar sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Kelebihan tersebut meliputi: (1) penyajian materi pembelajaran yang cukup lengkap, (2) kemasan buku ajar, warna dan *layout* yang menarik sehingga menarik perhatian siswa untuk memahami isi

buku, (3) membuat anak menjadi lebih kreatif dalam memecahkan soal-soal, dan (4) alur pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar yang sudah jelas.

4.5 Umpan Balik Siswa Terhadap Uji coba Produk Pengembangan Buku Ajar Berdasarkan Pendekatan *Student Centered Learning*

Produk buku ajar yang diuji cobakan berupa buku ajar bahasa Indonesia kelas X semester I pada kompetensi dasar 2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku). Uji coba tersebut dilakukan pada 30 siswa kelas X SMA N 6 Yogyakarta. Setelah guru melakukan uji coba, peneliti membagikan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari siswa terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung. Berikut ini hasil data kuesioner respon siswa SMA N 6 Yogyakarta yang disajikan dalam bentuk tabel beserta dengan uraiannya.

Berdasarkan Tabel 4.21, dapat diketahui 70% tanggapan siswa terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar adalah cukup mudah dipahami, 30% menyatakan mudah dipahami, 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan sukar dipahami dan sangat sukar dipahami. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar cukup mudah untuk dipahami.

Tabel 4.21 Tanggapan Terhadap Teks Bacaan yang Digunakan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Mudah dipahami	9	30
2	Cukup mudah dipahami	21	70
3	Sukar dipahami	0	0
4	Sangat sukar dipahami	0	0

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.22, dapat diketahui 51,9% tanggapan siswa terhadap panjang pendeknya teks dalam buku ajar adalah pendek, 44,4% menyatakan panjang, 3,7% menyatakan terlalu panjang, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan terlalu pendek. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar pendek.

Tabel 4.22 Tanggapan Terhadap Panjang Pendeknya Teks dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Terlalu pendek	0	0
2	Pendek	14	51,9
3	Panjang	12	44,4
4	Terlalu panjang	1	3,7

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.23, dapat diketahui 63,3% siswa menyatakan teks bacaan dengan tema dalam buku ajar sesuai, 36,7% siswa menyatakan cukup sesuai, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan kurang sesuai dan tidak sesuai. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disusun sesuai dengan tema.

Tabel 4.23 Kesesuaian Teks Bacaan dengan Tema dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Sesuai	19	63,3
2	Cukup sesuai	11	36,7

3	Kurang sesuai	0	0
4	Tidak sesuai	0	0

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.24, dapat diketahui 80% siswa memberikan tanggapan durasi video yang digunakan dalam buku ajar cukup lama, 20% siswa menyatakan sesuai, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan lama dan terlalu lama. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa durasi video yang digunakan dalam buku ajar cukup lama.

Tabel 4.24 Tanggapan Terhadap Durasi Video yang Digunakan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Lama	0	0
2	Cukup lama	8	80
3	Terlalu lama	0	0
4	Sesuai	2	20

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.25, dapat diketahui 76% siswa memberikan tanggapan kejelasan video dalam buku ajar cukup jelas, 24% siswa menyatakan jelas, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan kurang jelas dan tidak jelas. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa video yang digunakan dalam buku ajar cukup jelas.

Tabel 4.25 Tanggapan Terhadap Kejelasan (Suara dan Gambar) dalam Video

No	Jawaban	f	%
1	Jelas	6	24
2	Cukup jelas	19	76
3	Kurang jelas	0	0
4	Tidak jelas	0	0

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.26, dapat diketahui 91% siswa menyatakan video yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tema, 9% siswa menyatakan kurang sesuai, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan tidak sesuai. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa video yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tema.

Tabel 4.26 Kesesuaian Video dengan Tema Pembelajaran

No	Jawaban	f	%
1	Sesuai	10	91
2	Kurang sesuai	1	9
3	Tidak sesuai	0	0

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.27, dapat diketahui 83,3% siswa memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar cukup jelas, 16,7% siswa menyatakan jelas, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan kurang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jelas dan tidak jelas. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar cukup jelas.

Tabel 4.27 Tanggapan Terhadap Kejelasan Materi Pembelajaran yang Disajikan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Jelas	5	16,7
2	Cukup jelas	25	83,3
3	Kurang jelas	0	0
4	Tidak jelas	0	0

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.28, dapat diketahui 83,3% siswa memberikan tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran cukup lengkap, 16,7% siswa menyatakan lengkap, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan kurang lengkap dan tidak lengkap. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pembelajaran dalam buku ajar cukup lengkap.

Tabel 4.28 Tanggapan Terhadap Kelengkapan Materi Pembelajaran

No	Jawaban	f	%
1	Lengkap	5	16,7
2	Cukup lengkap	25	83,3
3	Kurang lengkap	0	0
4	Tidak lengkap	0	0

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.29, dapat diketahui 50% siswa menyatakan tampilan dalam buku ajar cukup menarik, 39,3% siswa menyatakan menarik, 10,7% siswa

menyatakan kurang menarik, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan tidak menarik. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tampilan dalam buku ajar cukup menarik.

Tabel 4.29 Tanggapan Terhadap Tampilan Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Menarik	11	39,3
2	Cukup menarik	14	50
3	Kurang menarik	3	10,7
4	Tidak menarik	0	0

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.30, dapat diketahui 50% siswa menyatakan perintah yang tertulis dalam buku ajar sesuai dengan kegiatan pembelajaran di kelas, 50% siswa menyatakan cukup sesuai, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan kurang sesuai dan tidak sesuai. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas terdapat kesesuaian.

Tabel 4.30 Kesesuaian Antara Perintah yang Tertulis dalam Buku Ajar dengan Kegiatan Pembelajaran di Kelas

No	Jawaban	f	%
1	Sesuai	8	50
2	Cukup sesuai	8	50
3	Kurang sesuai	0	0
4	Tidak sesuai	0	0

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.31, dapat diketahui 51,7% siswa menyatakan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar cukup mudah, 24,2% siswa menyatakan cukup sulit, 13,8% siswa menyatakan sulit, dan 10,3% siswa menyatakan mudah. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa soal-soal yang disajikan dalam buku ajar cukup mudah.

Tabel 4.31 Tingkat Kesulitan Soal-Soal yang Disajikan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Mudah	3	10,3
2	Cukup mudah	15	51,7
3	Sulit	4	13,8
4	Cukup sulit	7	24,2

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.32, dapat diketahui 51,7% siswa menyatakan soal-soal yang terdapat dalam buku ajar cukup bervariasi, 24,2% siswa menyatakan tidak bervariasi, 13,8% siswa menyatakan kurang bervariasi, dan 10,3 % siswa menyatakan bervariasi. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa soal-soal yang terdapat dalam buku ajar cukup bervariasi.

Tabel 4.32 Tanggapan Terhadap Soal-Soal yang Terdapat dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Bervariasi	6	10,3
2	Cukup bervariasi	15	51,7
3	Kurang bervariasi	4	13,8
4	Tidak bervariasi	7	24,2

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.33, dapat diketahui 70% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar berpusat pada guru dan siswa, 30% siswa menyatakan berpusat pada siswa, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan berpusat pada guru. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar berpusat pada guru dan siswa.

Tabel 4.33 Tanggapan Terhadap Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Berpusat pada siswa	9	30
2	Berpusat pada guru	0	0
3	Berpusat pada guru dan siswa	21	70

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.34, dapat diketahui 63,3% siswa menyatakan cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru cukup menarik, 36,6% siswa menyatakan menarik, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan kurang menarik dan tidak menarik. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru cukup menarik.

Tabel 4.34 Tanggapan Terhadap Cara Penyampaian Materi yang Dilakukan oleh Guru

No	Jawaban	f	%
1	Menarik	11	36,7
2	Cukup menarik	19	63,3
3	Kurang menarik	0	0

4	Tidak menarik	0	0
---	---------------	---	---

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

Berdasarkan Tabel 4.35, dapat diketahui 73,3% siswa menyatakan cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar, 26,7% siswa menyatakan antusias, dan 0% atau tidak ada siswa yang menyatakan kurang antusias dan tidak antusias. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar.

Tabel 4.35 Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran yang Terdapat dalam Buku Ajar

No	Jawaban	f	%
1	Antusias	8	26,7
2	Cukup antusias	22	73,3
3	Kurang antusias	0	0
4	Tidak antusias	0	0

Keterangan f = frekuensi

% = persentase

4.6 Revisi Produk Pengembangan

Produk pengembangan buku ajar sudah sampai akhir yaitu revisi produk. Revisi ini dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan produk pengembangan sehingga menjadi produk buku ajar yang lebih layak dan siap untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas. Revisi produk pembelajaran ini dilakukan melalui tiga tahapan revisi.

Revisi pertama, revisi pertama dilakukan setelah peneliti menyelesaikan satu tema produk pembelajaran, yaitu pada tema masa remaja. Pada tema tersebut masih terdapat banyak hal yang harus ditambah dan diubah. Hal tersebut adalah pertama, penulisan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicantumkan agar siswa mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar apa yang akan mereka pelajari. Kedua, pada buku ajar perlu diberikan model pembelajaran sebelum latihan. Model pembelajaran diberikan agar siswa mendapatkan panduan sebelum mengerjakan latihan karena siswa SMA masih pada tahapan pembelajaran meniru. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan kemudahan dalam memperdalam materi pembelajaran. Ketiga, pada buku ajar perlu diberikan pengantar yang sesuai dengan tema pembelajaran. Dalam setiap kompetensi pembelajaran terdapat tiga tahapan kegiatan, yaitu prapembelajaran, pembelajaran, dan pascapembelajaran. Pengantar diberikan pada setiap awal tahapan kegiatan pembelajaran agar siswa mendapatkan pemahaman terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Revisi kedua dilakukan setelah kegiatan uji coba produk pembelajaran. Berdasarkan hasil uji coba produk diperoleh hasil penilaian guru bahasa Indonesia dan diketahui ada beberapa hal yang harus direvisi berkaitan dengan buku ajar tersebut.

Pertama, berdasarkan penilaian guru bahasa Indonesia masih terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan pilihan kata dan menuliskan ejaan. Kesalahan tersebut cukup fatal karena jika tidak diperbaiki siswa akan ikut menggunakan pilihan kata dan penulisan ejaan tersebut karena dianggap benar.

Peneliti kemudian mengecek ulang setiap pemilihan kata yang digunakan dan mengganti dengan kata-kata yang tepat. Penulisan ejaan juga dicek oleh peneliti dan mengganti penulisan ejaan yang tidak tepat menjadi tepat agar tidak membuat siswa menjadi bingung dan tersesat karena penulisan yang salah. Kedua, berdasarkan penilaian guru bahasa Indonesia masih perlunya untuk mengembangkan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran.

Revisi ketiga, berdasarkan penilaian dosen bahasa Indonesia. Hal yang masih perlu direvisi adalah video yang digunakan dalam buku ajar masih memiliki kualitas yang tidak baik karena kemungkinan akan ada banyak video yang tidak bisa diputar jikalau komputer atau laptop yang dimiliki sekolah tidak mempunyai program yang sesuai dengan video. Peneliti kemudian menggunakan format video yang lebih mudah agar video bisa diputar dengan mudah. Berdasarkan penilaian dosen, pada pelajaran 1 terdapat video yang tidak sesuai dengan tema dan tidak pantas jika disajikan untuk siswa SMA terlebih siswa kelas X. Video tersebut tidak sesuai dengan tema masa remaja karena video tersebut berisi tentang razia PSK. Peneliti kemudian mengganti video yang sesuai dengan masa remaja dan cocok untuk siswa SMA kelas X yaitu video tentang pelajar rawan narkoba.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini dipaparkan mengenai (1) kajian produk yang telah direvisi dan (2) saran yang meliputi: (a) saran untuk guru, dan (b) saran untuk peneliti selanjutnya.

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk pengembangan ini berupa buku ajar bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta kelas X semester 1 berdasarkan pendekatan *student centered learning*. Produk tersebut telah direvisi sebanyak tiga kali berdasarkan penilaian ahli yaitu dosen bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia kelas X SMA N 6 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penilaian analisis kompetensi, RPP yang dibuat peneliti dinyatakan sudah memiliki kriteria baik dengan persentase tingkat pencapaian yang diperoleh adalah 83% dan dengan nilai 83 dari nilai maksimal 100 sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Saran dan komentar yang diberikan guru dalam kolom evaluasi adalah perlunya mempertegas rumusan indikator dan tujuan pembelajaran, penyajian materi pembelajaran yang belum lengkap, masih terdapat kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan perlunya memberikan soal latihan beserta dengan kunci jawabannya pada RPP.

Buku ajar yang dihasilkan terdiri atas 18 kompetensi dasar dan dikemas menjadi 5 tema. Tema-tema tersebut adalah masa remaja, cita-cita, korupsi, lapangan pekerjaan, dan cinta tanah air. Berdasarkan hasil penilaian produk

pengembangan oleh guru dan dosen, buku ajar yang dihasilkan sudah memenuhi kriteria baik. Persentase tingkat pencapaian skor yang diperoleh adalah 84% dengan nilai 84 dari nilai maksimal 100 sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Saran yang diberikan guru dan dosen adalah untuk lebih memperhatikan pemilihan kata dan ejaan dalam buku ajar, penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran, pemilihan video yang disesuaikan dengan tema dan objek pembelajaran, dan penggunaan format video yang lebih mudah.

5.2 Saran

Saran-saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada dua hal yaitu: (1) saran untuk guru, dan (2) saran untuk peneliti selanjutnya.

5.2.1 Saran untuk Guru

Buku ajar yang dihasilkan hanya sebagai panduan bukan untuk pegangan agar guru dan siswa dapat bersama-sama menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, penelitian pengembangan yang selanjutnya diharapkan lebih bisa mengembangkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran selain pendekatan *student centered learning*, mengolah dan memberikan materi pembelajaran yang lebih lengkap, serta menggunakan media yang lebih bervariasi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Persindo.
- Arikunto, S. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Dwijandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Gafur, Abdul. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- Gora, Winastwan dan Sunarto. 2010. *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gunawan, S.R. 2009. *Pengembangan Penulisan Buku Ajar dalam Program TOT Penulisan Karya Ilmiah Widyaswara*. Bandung: UPI.
- Maryunani, Agnes Tri. 2008. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra Kelas X Semester 2 SMA BOPKRI I Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. USD (Skripsi) tidak diterbitkan.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardiyono, Nugroho Yogo. 2010. *Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Bangutapan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: USD (Skripsi) tidak diterbitkan.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanti, Caecilia Sri. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita berdasarkan Pendekatan Komunikatif, Kontekstual, dan Kooperatif untuk siswa Kelas V Semester I Sekolah Dasar*. Yogyakarta: USD (Skripsi) tidak diterbitkan.

- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- . 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santayasa, I Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 1984. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widharyanto, B. 2010. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.

-----, 2011. *Modul Bahasa Indonesia SMA*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 38: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

_____. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Kependidikan Nasional.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 047/Pnt/Kajur/IPBS/ III / 2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Bpk. Ex. Agus Hariyanto, S.Pd, S.E.
Kepala SMA Kolose De Britto

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Kris Paskarani
No. Mahasiswa : 071229020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : 8 (delapan)

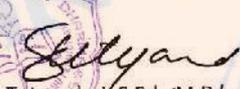
untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Kolose De Britto Yogyakarta
Waktu : Tahun Ajaran 2010/2011
Topik/Judul : Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas X
Semester I Berbasis Pendekatan Student Centered
Learning (SEL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2011

u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 049/Pnlt/Kajur/IPBS/III/2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Bpk. Drs. Priyanto
Kepala JMA BOPKRI 1
Jogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Kris Paskawari
No. Mahasiswa : 071224080
Program Studi : Pendidikan Bhs. dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : III (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : JMA BOPKRI 1 Yogyakarta
Waktu : Tahun Ajaran 2010/2011
Topik/Judul : Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia JMA Kelas X
Semester I Berdasarkan Pendekatan Student centered
Learning (SEL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Maret 1989

u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tutyardi, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 089 /Pnt/Kajur/IPBS/ LV / 2011
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Wakil Kota Yogyakarta
Cg. Ka. Dinar Perizinan
Kota Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Kris Paskawati
 No. Mahasiswa : 071229020
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Semester : 8 (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Negeri Yogyakarta
 Waktu : Tahun Ajaran 2010/2011
 Topik/Judul : Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas X Semester 1 Berdasarkan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 April 2011
 u.b. Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



C. Tutvandari, S.Pd., M.Pd.
 NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0980
2257/34

- Membaca Surat : Dari Dekan FKIP USD Yogyakarta
Nomor : 089/Pnlit/Kajur/PJBS/IV/2011 Tanggal : 06/04/2011
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : KRIS PASKASARI NO MHS / NIM : 071224020
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - USD Yogyakarta
Alamat : Mrican, Tromol Pos Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. B. Widharyanto, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS X SEMESTER 1 BERDASARKAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 07/04/2011 Sampai 07/07/2011
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin


KRIS PASKASARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 7-4-2011



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Ka. SMA Negeri 6 Yogyakarta
4. Dekan FKIP USD Yogyakarta
5. Ybc

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Jalan C.Simanjuntak 2 Yogyakarta telepon (0274)513335 Kode Pos 55223
Website: <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : sman6@sman6-yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 007/1496

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs.Rubiyatno,MM
NIP : 19600429 198710 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Kris Paskasari
No.Mhs : 07 1224 020
Fakultas : FKIP Universitas Sanata darma

Yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada :

Tanggal : 07 April 2011 s.d 22 Agustus 2011
Keperluan : Penyusunan Skripsi
Judul : PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS X
SEMESTER I BERDASARKAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED
LEARNING (SCL)

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2011
Kepala Sekolah,



DRS.RUBIYATNO,MM

NIP. 19600429 198710 1 002

SILABUS

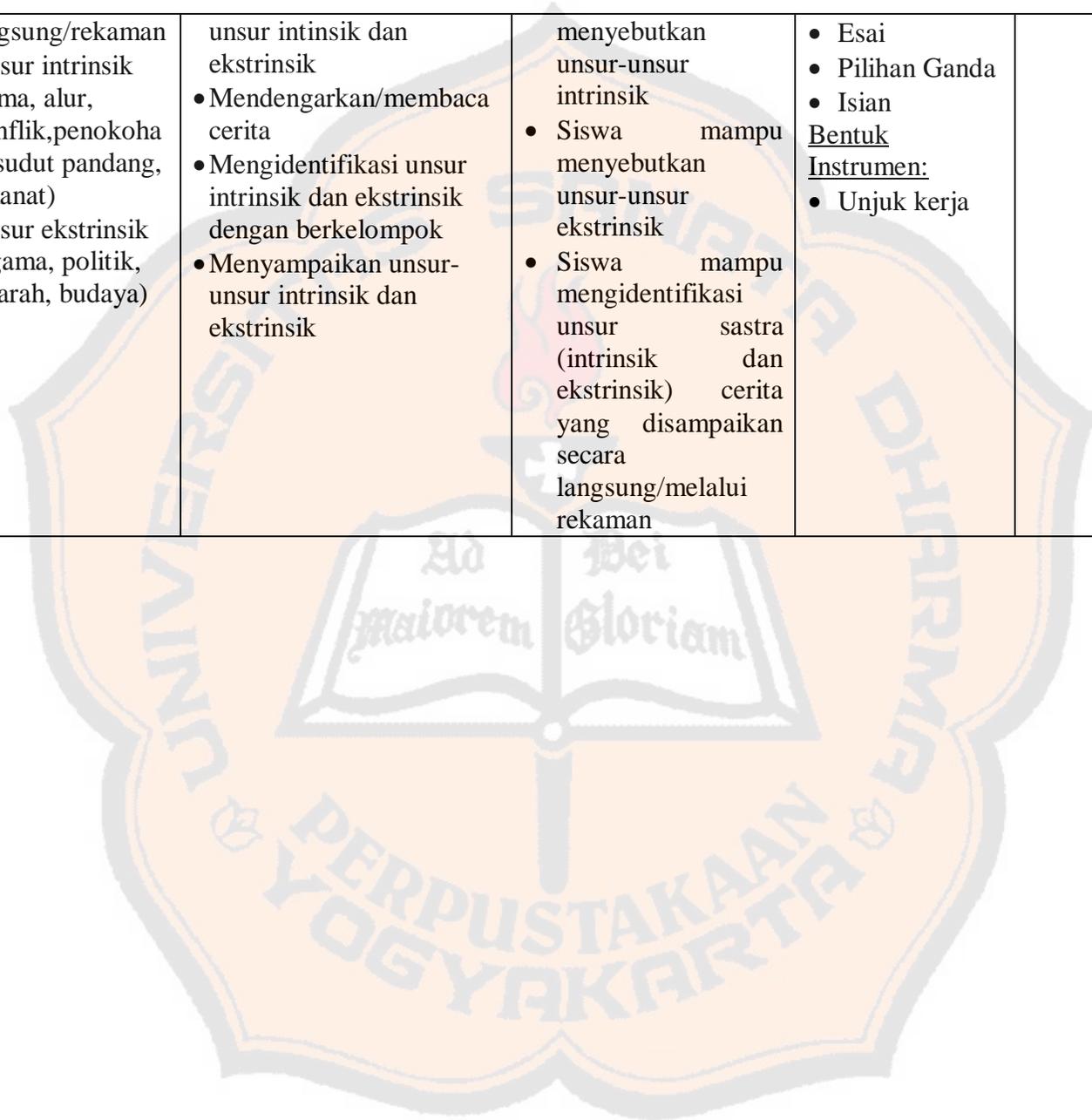
KELAS X SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Mendengarkan
 1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita)	Siaran (langsung) dari radio/ televisi, teks yang dibacakan, atau rekaman berita/ nonberita <ul style="list-style-type: none"> • Unsur dan ciri berita • Pokok-pokok isi berita • Menanggapi isi berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan unsur-unsur berita (5W+1H) dan non berita serta ciri-ciri berita • Mendengarkan berita dan non berita • Menuliskan pokok-pokok isi berita dan non berita dalam beberapa kalimat • Mendiskusikan isi berita dan non berita yang disampaikan • Mengemukakan rangkuman berita dan non berita secara jelas • Menanggapi isi berita dan non berita yang disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur berita(5W+1H) dan non berita serta ciri-ciri berita. • Siswa mampu mencatat pokok-pokok isi berita dan non berita. • Siswa mampu mengemukakan rangkuman berita dan non berita secara jelas. • Siswa mampu menanggapi isi siaran berita dan non berita dari media elektronik 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai • Pilihan ganda <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Radio/ tape/ Televisi/LCD • kaset rekaman / CD rekaman • Internet
1.2 Mengidentifikasi	Cerita	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan unsur- 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p>	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Kaset

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<p>kasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/ melalui rekaman</p>	<p>langsung/rekaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur intrinsik (tema, alur, konflik, penokohan, sudut pandang, amanat) • Unsur ekstrinsik (agama, politik, sejarah, budaya) 	<p>unsur intrinsik dan ekstrinsik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan/membaca cerita • Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan berkelompok • Menyampaikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik 	<p>menyebutkan unsur-unsur intrinsik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur ekstrinsik • Siswa mampu mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Esai • Pilihan Ganda • Isian <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 		<p>rekaman cerita/ CD</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku cerita • Internet
--	---	--	---	--	--	---



Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
2.1Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat	Mengamati video Kalimat perkenalan diri dan orang lain di dalam forum resmi <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan sapaan • Penggunaan diksi • Penggunaan struktur kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak video yang di dalamnya terdapat contoh memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi. • Berdiskusi untuk memahami diksi dan pilihan kata yang tepat untuk perkenalan dalam forum resmi. • Berlatih mengucapkan kalimat perkenalan diri dan orang lain secara berkelompok dengan menjadi moderator. • Diberikan tugas untuk menjadi moderator dengan tema yang sudah ditentukan • Berpraktek menjadi moderator di depan kelas (memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat. • Memberikan tanggapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami diksi (pilihan kata) yang tepat untuk mengucapkan kalimat perkenalan diri dan orang lain dalam forum resmi • Siswa mampu mengucapkan kalimat perkenalan untuk diri dan orang lain dengan lancar serta intonasi yang tepat • Siswa mampu memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Isian • Pilihan Ganda • Esay <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Performansi • Unjuk kerja 	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks yang terkait • Media cetak/elektronik • Internet • Tuturan langsung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		atas penampilan siswa yang berpraktek				
2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)	<ul style="list-style-type: none"> • Teks (berita, artikel, buku) • Diskusi dan saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca berita, artikel atau buku. • Memahami masalah yang terdapat dalam artikel tersebut • Mencatat masalah yang terdapat dalam artikel dari surat kabar • Mendiskusikan masalah yang terdapat dalam artikel 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami masalah (dalam berita, artikel, atau buku) • Siswa mampu mencatat masalah (dalam berita, artikel, atau buku) • Siswa dapat mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berita, artikel, atau buku) 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Isian • Esai • Pilihan ganda <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Performansi 	2 jp	Media massa/ koran/ majalah/ internet
2.3 Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita dan unsur pembentuk cerita • Penggunaan diksi (pilihan kata) • Penggunaan intonasi, jeda, dan ekspresi yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan video pengalaman pribadi • Membaca cerita contoh pengalaman pribadi • Bertanya jawab untuk memahami macam pengalaman pribadi • Menyusun kerangka karangan tentang pengalaman pribadinya • Menuliskan pengalaman pribadi dengan pilihan kata yang tepat • bergantian maju di depan kelas untuk menceritakan pengalaman pribadinya dengan pilihan kata dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami macam pengalaman pribadi • Siswa mampu menyusun kerangka karangan pengalaman pribadi • Siswa mampu menuliskan pengalaman pribadi dengan pilihan kata yang tepat • Siswa mampu menceritakan secara lisan pengalaman pribadi dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Isian • Pilihan ganda • Esai <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • performansi • unjuk kerja 	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku cerita • Kaset/CD • Sumber dari internet • pengalaman langsung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		ekspresi yang tepat • Memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa yang sudah maju				
--	--	---	--	--	--	--



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

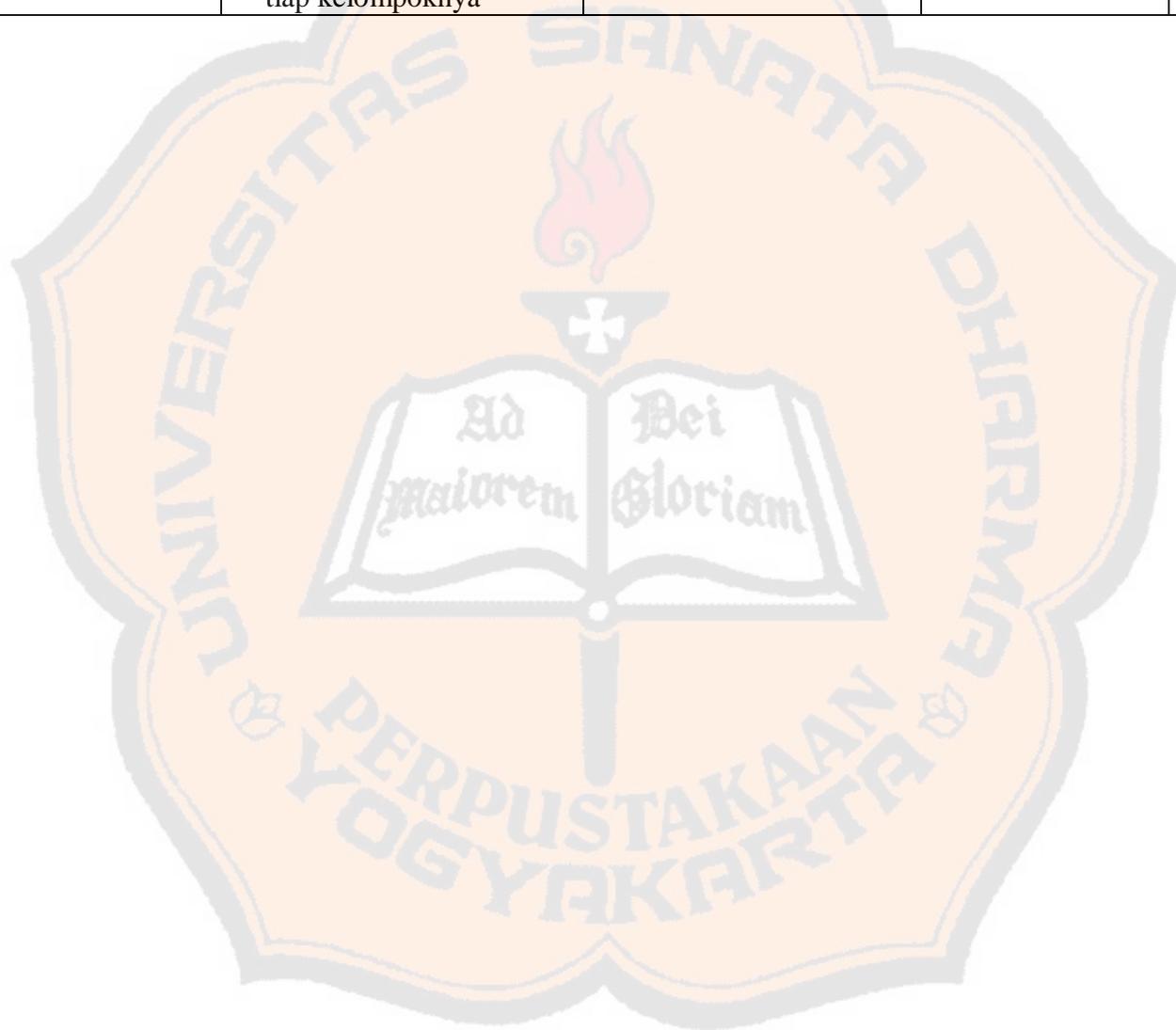
Standar Kompetensi : Membaca

3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)	<p>Membaca cepat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks nonsastra • Teknik membaca cepat • Rumus membaca cepat • Cara meningkatkan kecepatan membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pengertian dan teknik membaca cepat • Diberikan contoh teks untuk dianalisis bersama • Diberikan artikel kemudian membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata per/menit dengan berpasangan • Berdiskusi dengan pasangannya untuk menemukan ide pokok paragraf dalam teks tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan pengertian dan teknik membaca cepat. • Siswa mampu membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit • Siswa mampu menemukan ide pokok paragraf dalam teks non sastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit) 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Isian • Esai • Pilihan Ganda <p><u>Bentuk Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Media massa/koran/majalah • Internet • Buku ajar
3.2 Mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif	<p>Teks nonsastra dari berbagai sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik membaca ekstensif • Hambatan yang dapat mengurangi kecepatan membaca • Hambatan yang mengurangi ke 	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih bersama-sama membaca ekstensif untuk memahami apa itu membaca ekstensif dan cara menemukan ide pokoknya • Membaca ekstensif teks non sastra • Mengidentifikasi ide pokok teks non sastra dari berbagai sumber melalui membaca ekstensif dengan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan teknik dan macam membaca ekstensif • Siswa mampu memahami apa itu membaca intensif dan cara menemukan ide pokoknya • Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks non sastra dengan membaca 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai • Pilihan ganda <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Media massa/koran / majalah • Internet • Buku ajar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none">• Ide pokok dari berbagai sumber• Ringkasan isi	<p>jigsaw</p> <ul style="list-style-type: none">• Melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian tiap kelompoknya	<p>ekstensif</p>			
--	--	---	------------------	--	--	--



Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
4.1 Menuliskan gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	Paragraf naratif <ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraf naratif • Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat) • Ciri/karakteristik paragraf naratif • Kerangka paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf naratif. • Membaca contoh teks paragraf naratif • Menyebutkan struktur paragraf naratif kemudian mengidentifikasi karakter paragraf naratif dalam kelompok • Menyusun kerangka karangan berdasarkan topik yang sudah ditentukan dalam kelompok • Menuliskan paragraf naratif • Menukarkan hasil tulisan dengan teman • Melaporkan hasil tulisan depan kelas • Memberikan tanggapan dan komentar presentasi teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf naratif. • Siswa mampu menyebutkan struktur paragraf naratif. • Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik paragraf naratif. • Siswa mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan topik tertentu. • Siswa mampu menuliskan gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Esai • Pilihan ganda <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Performansi 	4 jp	<i>Argumentasi dan Narasi</i> oleh Gorys Keraf dan buku ajar lain <ul style="list-style-type: none"> • Teks bacaan
Kompetensi	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi	Sumber/

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dasar	Pembelajaran				Waktu	Bahan/Alat
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif	<p>Paragraf deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraf deskriptif • Pola pengembangan paragraf deskripsi • Ciri/ karakteristik paragraf deskriptif • Kerangka paragraf deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar dan berlatih mendeskripsikan gambar • Membaca contoh kerangka karangan dan pengembangan dari kerangka tersebut • Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan • Melakukan observasi di lingkungan sekolah • Menyusun kerangka, kemudian menukarkan kerangka karangan dengan teman • Mengembangkan kerangka menjadi karangan deskriptif • Menukarkan hasil tulisan dengan teman • Mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan dan komentar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan pengertian dan ciri-ciri paragraf deskriptif • Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif • Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskriptif setelah melakukan observasi • Siswa mampu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku <i>Eksposisi dan Deskripsi</i> oleh Gorys keraf • Buku ajar lain • Internet • LCD
4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf	<p>Paragraf ekspositif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraf ekspositif • Pola 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab untuk mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf ekspositif • Membaca contoh teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan pengertian dan ciri-ciri paragraf ekspositif • Siswa mampu mendaftar topik- topik 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai • pilihan ganda <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja 	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Eksposisi dan Deskripsi</i> oleh Gorys keraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ekspositif	pengembangan paragraf ekspositif	<p>paragraf ekspositif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berinteraksi untuk mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif • Menyusun kerangka dan mengembangkan kerangka menjadi tulisan berdasarkan topik yang sudah ditentukan • Menukarkan hasil karangan kepada teman sebelahnya untuk diberikan komentar dan tanggapan • Mempresentasikan tulisan paragraf ekspositif di depan kelas 	<p>yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyusun kerangka paragraf ekspositif • Siswa mampu menulis gagasan yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif disertai penggunaan kata berimbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • performansi 	<ul style="list-style-type: none"> • Internet • LCD
------------	----------------------------------	--	--	---	---

Standar Kompetensi : Mendengarkan

5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman	Unsur-unsur puisi <ul style="list-style-type: none"> • majas, • rima • kata-kata konotasi • Kata-kata bermakna lambang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan rekaman pembacaan puisi • Berdiskusi secara berpasangan untuk mengemukakan pengertian majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang • Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan • Melaporkan hasil analisis identifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan pengertian majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang • Siswa mampu mengidentifikasi (majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang) dari puisi yang disampaikan 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Esai <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Rekaman kaset / CD video puisi • Buku ajar • Buku Teori dan Apresiasi Puisi karya Herman J. Waluyo • Contoh puisi • internet
5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman	Rekaman puisi <ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis puisi • Isi puisi • Tema • Maksud puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan rekaman pembacaan puisi • Berdiskusi secara berpasangan untuk mengemukakan tema puisi yang didengar, menyebutkan jenis puisi yang didengar, dan maksud isi puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan tema puisi yang didengar • Siswa mampu menyebutkan jenis puisi yang didengar • Siswa mampu menjelaskan maksud puisi yang 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai • Pilihan ganda <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Rekaman puisi/ tape / video • LCD • Internet • Buku Apresiasi Puisi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none">• Mengungkapkan isi dengan kata-kata sendiri• Melaporkan hasil analisis	<ul style="list-style-type: none">• disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman• Siswa mampu mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dengan kata-kata sendiri			oleh Herman J. Waluyo
--	--	--	---	--	--	--------------------------------



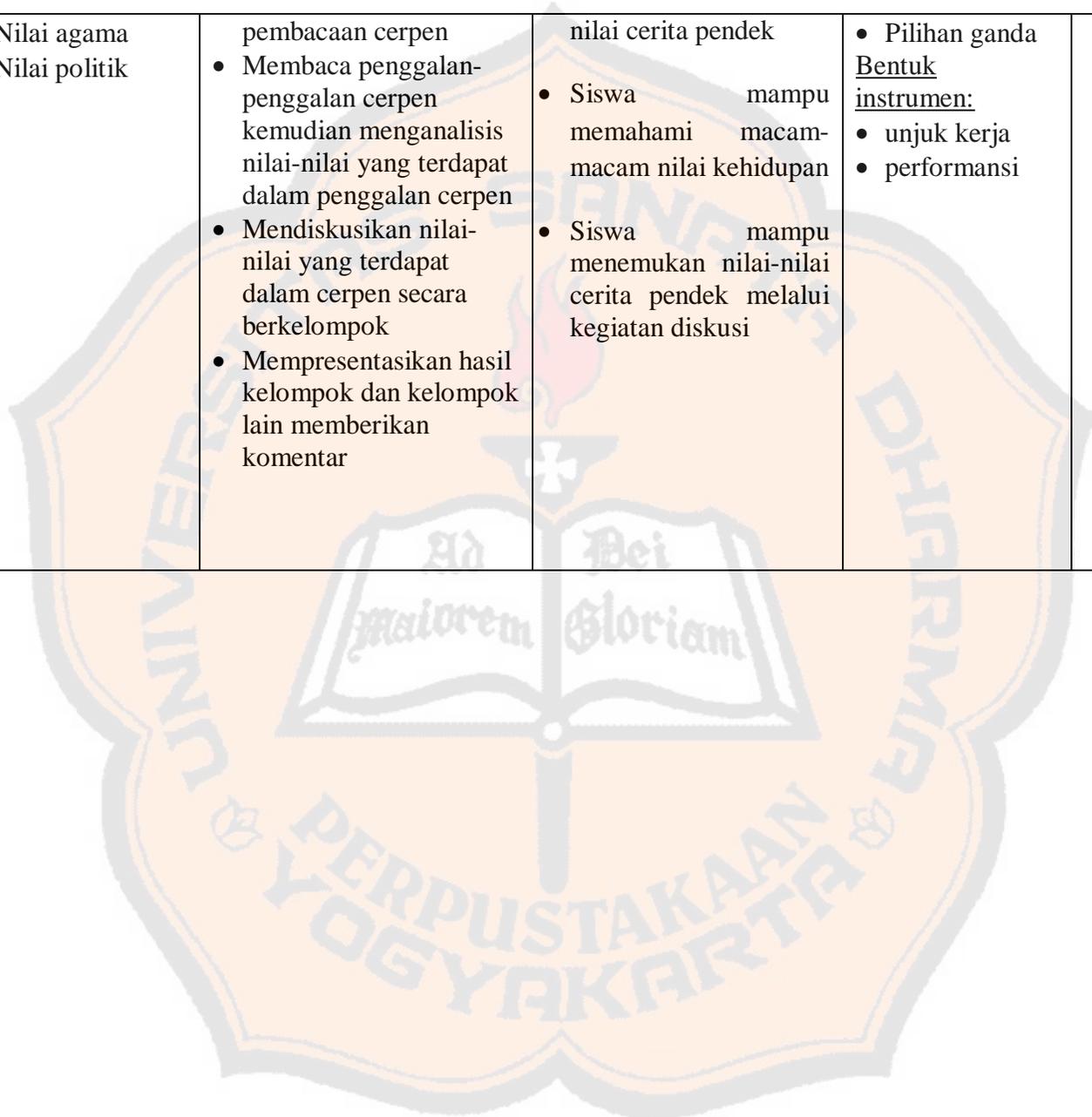
Standar Kompetensi : Berbicara

6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
6.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi	Naskah cerita pendek <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri dan macam cerpen • Hal yang menarik • Unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, amanat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar kemudian membuat cerita singkat terkait gambar • Membaca cerpen dan contoh analisis cerpen tersebut • Membaca cerpen dan berdiskusi 4 orang untuk memahami isi cerpen • Mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberikan komentar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami isi cerita pendek • Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri • Siswa mampu mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dalam cerita pendek melalui kegiatan diskusi 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja • performansi 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku kumpulan cerpen • Buku Teori Pengkajian Fiksi karangan Burhan Nurgiantoro • Buku Pengantar Kajian Sastra karangan Wiyatmi • Teks cerpen/rekaman pembacaan cerpen • internet
6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi	Naskah cerita pendek <ul style="list-style-type: none"> • Nilai budaya • Nilai moral 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan rekaman pembacaan cerpen kemudian memberikan tanggapan terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan nilai- 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai • Isian 	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku kumpulan cerpen • Buku Teori

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<ul style="list-style-type: none"> • Nilai agama • Nilai politik 	<p>pembacaan cerpen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca penggalan-penggalan cerpen kemudian menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam penggalan cerpen • Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen secara berkelompok • Mempresentasikan hasil kelompok dan kelompok lain memberikan komentar 	<p>nilai cerita pendek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami macam-macam nilai kehidupan • Siswa mampu menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja • performansi 		<p>Pengkajian Fiksi karangan Burhan Nurgiantoro</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pengantar Kajian Sastra karangan Wiyatmi • Teks cerpen/rekaman pembacaan cerpen • Internet
--	---	---	--	--	---



Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat	Puisi <ul style="list-style-type: none"> • Lafal • Tekanan • Intonasi • Jeda • Pemenggalan kata/frasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi untuk menyebutkan ciri-ciri pembacaan puisi dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat • Mendengarkan rekaman pembacaan puisi • Membaca puisi • Memahami isi puisi dan berlatih membacakan puisi secara berpasangan • Membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi • Berkomentar terhadap penampilan teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri pembacaan puisi dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat • Siswa mampu memahami isi puisi • Siswa mampu membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai • Isian <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja • performansi 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku kumpulan puisi • Internet • Buku Teori Pengkajian Fiksi karangan Burhan Nurgiantoro
7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen	Naskah cerpen <ul style="list-style-type: none"> • Unsur intrinsik (tema, penokohan, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi untuk menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerpen • Membaca cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerpen • Siswa mampu 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai • Pilihan ganda • Isian 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku kumpulan cerpen/ • Buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan kehidupan sehari-hari	amanat)	<ul style="list-style-type: none"> • Berkelompok untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen • Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari • Mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya 	<p>mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari 	<p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	<p>Teori Pengkajian Fiksi karangan Burhan Nurgiantoro</p> <ul style="list-style-type: none"> • internet
------------------------------	---------	---	--	---	--



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	<ul style="list-style-type: none"> •Puisi lama •Contohnya pantun dan gurindam •Ciri-ciri pantun •Ciri-ciri gurindam •Bait, irama dan rima 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh-contoh puisi lama • Berdiskusi untuk menyebutkan ciri-ciri dan perbedaan puisi lama (pantun dan gurindam) • Berdiskusi membedakan bentuk pantun dan gurindam • Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima secara berpasangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri dan perbedaan puisi lama (pantun dan gurindam) • Siswa mampu membedakan bentuk pantun dan gurindam • Siswa mampu menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai • Pilihan ganda • Isian <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku kumpulan puisi lama • Buku Teori dan Apresiasi Puisi karangan Herman J. Waluyo • Internet • koran
8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	<p>Puisi baru</p> <ul style="list-style-type: none"> • contoh puisi baru • ciri-ciri puisi baru • bait, irama. rima 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh-contoh puisi lama • Berdiskusi untuk menyebutkan ciri-ciri dan perbedaan puisi lama (pantun dan syair) • Berdiskusi membedakan bentuk pantun dan syair 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan contoh dan ciri-ciri puisi baru. • Siswa mampu mengidentifikasi contoh puisi baru berdasarkan bait, 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai • Isian <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Performansi 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku kumpulan puisi baru • Buku Teori dan Apresiasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none">• Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima secara berpasangan	<ul style="list-style-type: none">• irama, dan rima• Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima			<ul style="list-style-type: none">• si Puisi karangan Herman J.• Internet• Koran/ media masa
--	--	--	---	--	--	--



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita/nonberita)
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur berita(5W+1H) dan non berita serta ciri-ciri berita.
2. Siswa mampu mencatat pokok-pokok isi berita dan non berita.
3. Siswa mampu mengemukakan rangkuman berita dan non berita secara jelas.
4. Siswa mampu menanggapi isi siaran berita dan non berita dari media elektronik

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur berita(5W+1H) dan non berita serta ciri-ciri berita.
2. Siswa dapat mencatat pokok-pokok isi berita dan non berita.
3. Siswa dapat mengemukakan rangkuman berita dan non berita secara jelas.
4. Siswa dapat menanggapi isi siaran berita dan non berita dari media elektronik

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Berita

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Berita sebagai suatu penulisan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti yang penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca.

2. Unsur-unsur Berita

- a. *What* (Apa): Apa yang terjadi dan apa dampak dari peristiwa itu. Catatlah cerita tentang peristiwa yang terjadi. Anda tidak perlu menulis beritanya secara kronologis.
- b. *Where* (Di mana): Dimana peristiwa itu terjadi. Dapatkan lokasi kejadian dan gambarkanlah.
- c. *When* (Kapan): Kapan peristiwa itu terjadi. Catatlah hari dan waktu dari peristiwa itu.
- d. *Who* (Siapa): Siapa yang terlibat dalam kejadian itu. Dapatkan nama lengkap dari orang-orang yang terlibat.
- e. *Why* (Mengapa): Kenapa peristiwa itu terjadi.
- f. *How* (Bagaimana): Bagaimana peristiwa itu terjadi dan bagaimana penyelesaiannya.

3. Ciri-ciri Berita

- a. Berisi laporan peristiwa yang sifatnya aktual, faktual, objektif, benar, dan akurat.
- b. Bertujuan hanya untuk memberi tahu atau menyampaikan informasi kepada khayalak.
- c. Sangat terikat pada aktualitas (cepat tetapi mudah basi)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Bahasanya lugas, ringkas, dan *to the point*.
4. **Acara televisi** atau **program televisi** merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar, program TV dibagi menjadi program berita dan program non-berita.
5. **Jenis Program Televisi**
 Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (*format*) teknis atau berdasarkan isi. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti gelar wicara (*talk show*), dokumenter, film, kuis, musik, instruksional, dll. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar digolongkan ke dalam warta penting (*hard news*) atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan warta ringan (*soft news*) yang mengangkat berita bersifat ringan.
6. **Artikel**
 Secara definitif, artikel diartikan sebagai sebuah karangan faktual (nonfiksi) tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tak tentu, untuk dimuat di surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah, atau menghibur.
7. **Cara Menyampaikan Tanggapan**
- Disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar.
 - Dilandasi dengan argumentasi yang logis.
 - Tidak bersifat mencemooh
 - Tidak menunjukkan rasa jengkel.
 - Disajikan dengan menarik, ekspresi yang baik, kepercayaan diri tinggi, intonasi, dan lafal jelas.

Contoh Penerapan:

No	Unsur Berita	Kalimat Berita
1.	Apa	Sosialisasi tentang bahaya narkoba
2.	Di mana	SMKN 1 Sumenep
3.	Kapan	Tahun 2009
4.	Siapa	Siswa-siswi pengurus OSIS
5.	Mengapa	Pelajar di Kabupaten Sumenep sangat rawan menjadi korban narkoba karena banyak pelajar yang berkiblat dengan budaya barat yaitu mengkonsumsi miras dan menggunakan narkoba.
6.	Bagaimana	Acara sosialisai digelar untuk meminimalisir banyaknya pelajar yang menggunakan narkoba

Pokok-pokok isi berita:

- Sosialisasi dilakukan kepada siswa siswi pengurus OSIS SMKN1 Sumenep
- Sosialisasi tentang bahaya narkoba
- Pelajar di Kabupaten Sumenep sangat rawan menjadi korban narkoba karena banyak pelajar yang berkiblat dengan budaya barat yaitu mengkonsumsi miras dan menggunakan narkoba.
- Sri Agustina menyatakan bahwa acara yang digunakan untuk meminimalisir banyaknya pelajar yang menggunakan narkoba
- Dalam beberapa bulan kedepan yang menjadi sasaran dalam sosialisasi adalah lembaga-lembaga pendidikan pesantren yang ada di Sumenep.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanggapan :

Orang tua sangat berperan dalam memantau dan mengawasi setiap kegiatan putra-putrinya jangan sampai putra-putrinya terjerumus dalam kegiatan negatif. Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman. Kegiatan sosialisasi terhadap bahaya narkoba sangat penting dilakukan di sekolah-sekolah terlebih SMA karena masa SMA adalah masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa sehingga mudah dipengaruhi terhadap hal-hal baru yang secara tidak langsung menimbulkan kenakalan remaja yaitu mengkonsumsi minuman keras dan narkoba.

- D. Metode Pembelajaran
Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	KegiatanAwal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi c. Siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur (5W+1H) dan ciri-ciri berita	15 menit
2.	KegiatanInti: a. Siswa menyimak video berita dan mencatat pokok-pokok isi berita. b. Siswa berdiskusi kelompok untuk mendiskusikan isi berita. c. Secara bergilir, kelompok melaporkan hasil rangkuman dan diskusi di depan kelas (mengemukakan dan memberi tanggapan isi berita).	60 menit
3.	KegiatanAkhir: a. Siswa membuat kesimpulan b. Siswa diberikan tugas untuk mengamati berita di TV dan membaca berita dari surat kabar dengan topik yang sama, kemudian menganalisis isi serta perbedaannya	15 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	KegiatanAwal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang masih berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. b. Siswa secara singkat melaporkan hasil pekerjaan sebelumnya	15 menit
2.	KegiatanInti: a. Siswa menyimak video nonberita dan mencatat pokok-pokok isi.	60 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	b. Siswa berdiskusi kelompok untuk mendiskusikan isi dan membuat rangkuman c. Secara bergilir, kelompok melaporkan hasil rangkuman dan diskusi di depan kelas (mengemukakan dan memberi tanggapan isi berita).	
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa membuat kesimpulan b. Siswa diberikan tugas untuk mencari video non berita, kemudian menganalisis isi dan memberikan tanggapan.	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

M. Romli, Asep Syamsul. 2006. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surat kabar Kedaulatan Rakyat, Jumat 25 Maret 2011

Surat kabar Tribun Jogja, 29 Juni 2011.

<http://id-id.facebook.com/pages/Acara-televisi/103116296394737>. (Akses 27 September 2011)

http://id.wikipedia.org/wiki/Acara_televisi. (Akses 27 September 2011)

Youtube.com

2. Media

Papan tulis, LCD, viewer, speaker, laptop

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan menentukan unsur-unsur berita	1-5
2.	Kesesuaian pokok-pokok isi berita dan non berita	1-5
3.	Ketepatan mendeskripsikan isi rangkuman	1-5
4.	Kesesuaian dalam menanggapi isi berita dan non berita	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Sikap siswa saat teman memberikan pendapat	1-5
4.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	2. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung
Kompetensi Dasar	: 1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik
2. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur ekstrinsik
3. Siswa mampu mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur intrinsik
2. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur ekstrinsik
3. Siswa dapat mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur diluar karya sastra yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud analisis ekstrinsik adalah mencoba memahami suatu karya sastra berdasarkan informasi-informasi yang dapat ditemukan di luar karya sastra itu.

2. Jenis Unsur-unsur Intrinsik

a. Tema

Tema adalah ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Biasanya tema diungkapkan secara implisit oleh pengarangnya, tetapi ada juga tema yang diungkapkan secara eksplisit. Untuk menemukan tema sebuah karya fiksi yang diungkapkan secara implisit, dapat dilakukan dengan cara membaca terlebih dahulu keseluruhan rangkaian cerita.

b. Tokoh

Tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

Tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1) Berdasarkan peranan tokoh

a) Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan.

b) Tokoh tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita.

2) Berdasarkan fungsi penampilan tokoh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a) Tokoh protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif. Tokoh protagonis banyak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya

b) Tokoh antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif. Tokoh antagonis banyak tidak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya.

c) Tokoh tritagonis

Tokoh tritagonis adalah tokoh yang berpihak pada tokoh protagonis atau pada tokoh antagonis. Tokoh tritagonis juga dapat menjadi penengah antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

c. **Penokohan**

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh. Cara analitik, ialah cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Cara dramatik, ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam suatu cerita.

d. **Alur**

Alur adalah rangkaian rangkaian cerita yang berisi urutan kejadian dan menekankan pada hubungan sebab akibat. Alur bersifat lebih kompleks daripada cerita karena cerita sekedar menunjukkan urutan waktunya.

1) **Struktur Alur**

Setiap karya sastra tentu saja mempunyai kekhususan rangkaian ceritanya. Namun demikian, ada beberapa unsur yang ditemukan pada hampir semua cerita. Unsur-unsur tersebut merupakan pola umum alur cerita. Pola umum alur cerita adalah: Bagian Awal Alur, penyampaian informasi pada pembaca disebut paparan atau eksposisi, Bagian Tengah Alur, perkembangan dari gejala mula tikaian menuju ke klimaks cerita disebut rumitan. Rumitan mempersiapkan pembaca untuk menerima seluruh dampak dari klimaks. Klimaks adalah puncak konflik antartokoh cerita. Bagian Akhir Alur, bagian sesudah klimaks adalah leraian, yaitu peristiwa yang menunjukkan perkembangan peristiwa ke arah selesaian. Selesaian adalah bagian akhir atau penutup cerita.

2) **Macam-macam Alur**

Berdasarkan kriteria urutan waktu, alur dibagi menjadi tiga, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Yang dimaksud alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian. Sedangkan yang dimaksud alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang susunannya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian. Sedangkan, alur campuran merupakan perpaduan antara alur maju dan alur mundur dalam menyajikan rangkaian peristiwanya. *Berdasarkan kriteria hubungan antar peristiwa*, alur dibagi menjadi alur erat dan longgar. Alur erat, hubungan peristiwa disajikan secara susul-menyusul, setiap bagian terasa penting dan menentukan. Alur longgar adalah hubungan peristiwanya disajikan secara lambat, diselingi oleh peristiwa tambahan.

e. **Latar**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar adalah segala petunjuk, keterangan, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Latar dibedakan menjadi 3, yaitu latar sosial (suasana), latar fisik/material terdiri dari latar tempat dan waktu. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa. Latar tempat ialah lukisan latar belakang alam atau lingkungan di mana tokoh tersebut berada, dan latar waktu menjelaskan waktu di setiap peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita.

Ada beberapa fungsi latar, antara lain:

- a. memberikan informasi situasi sebagaimana adanya
 - b. menciptakan suasana tertentu
 - c. menciptakan kontras
- f. **Sudut pandang**
Sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Jenis-jenis sudut pandang :
- 1) Sudut pandang orang pertama
Pengarang menggunakan sudut pandang “aku” atau “saya”.
 - 2) Sudut pandang orang ketiga
Biasanya pengarang menggunakan tokoh “ia”, “dia”, atau “mereka”. Atau bisa juga dengan menyebut nama tokohnya. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi dipergunakan kata ganti.
- g. **Amanat**
Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca. Amanat menyangkut bagaimana sang pembaca memahami dan meresapi cerita yang ia baca. Pesan-pesan yang ada dalam cerita hadir secara tersirat dalam keseluruhan isi cerita.
- h. **Gaya Bahasa**
Bahasa dalam cerpen memiliki peran ganda, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai gagasan pengarang. Namun juga sebagai penyampai perasaannya. Beberapa cara yang ditempuh oleh pengarang dalam memberdayakan bahasa cerpen ialah dengan menggunakan perbandingan, menghidupkan benda mati, melukiskan sesuatu dengan tidak sewajarnya, dan sebagainya.
3. **Jenis Usur-unsur Ekstrinsik**
- a. **Biografi**
Biografi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian kisah nyata kehidupan seseorang.
 - b. **Psikologi**
Kaitannya dalam menciptakan karya sastra, pengarang secara sadar atau tanpa sengaja telah menggunakan kaidah-kaidah dari ilmu jiwa (psikologi) dalam menciptakan karyanya.
 - c. **Sosiologi**
Sosiologi adalah ilmu mengenai sifat, prilaku, serta perkembangan masyarakat. Antara sastra dan masyarakat dalam kenyataannya memang erat berkaitan.
 - d. **Filsafat**
Filsafat adalah ilmu yang berusaha mencari sebab akibat bagi segala sesuatu dengan hanya berdasarakan pikiran. Dalam hal ini, berlaku untuk seorang penulis karya sastra dalam proses penciptaan karya sastra yang dilakukannya.

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Siswa menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa menyimak video cerita b. Siswa berdiskusi kelompok untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik c. Siswa melaporkan hasil diskusi secara berkelompok	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa membuat kesimpulan b. Siswa diberikan tugas mengerjakan latihan untuk mengecek pemahaman terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

CD video cerita

2. Media

Papan tulis, LCD, viewer, speaker, laptop

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan menentukan unsur-unsur intrinsik	1-5
2.	Ketepatan menentukan unsur-unsur ekstrinsik	1-5
3.	Ketepatan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Berbicara
	2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita
Kompetensi Dasar	: 2.1 Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu memahami diksi (pilihan kata) yang tepat untuk mengucapkan kalimat perkenalan diri dan orang lain dalam forum resmi
2. Siswa mampu mengucapkan kalimat perkenalan untuk diri dan orang lain dengan lancar serta intonasi yang tepat
3. Siswa mampu memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami diksi (pilihan kata) yang tepat untuk mengucapkan kalimat perkenalan diri dan orang lain dalam forum resmi
2. Siswa dapat mengucapkan kalimat perkenalan untuk diri dan orang lain dengan lancar serta intonasi yang tepat
3. Siswa dapat memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat

C. Materi Pembelajaran

1. Mengenal Kalimat Perkenalan

a. Contoh Kalimat Memperkenalkan orang lain :

Saudara-saudara peserta diskusi yang saya hormati, diskusi kita kali ini akan membahas tentang upaya menghemat energi listrik di tengah krisis ekonomi. Masalah tersebut akan dibahas lebih lanjut oleh seorang narasumber yang saat ini telah hadir di forum ini, yaitu Dr. Marsudi Anhar

b. Contoh Kalimat Memperkenalkan diri sebagai moderator :

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita semua!

Hadirin yang saya hormati, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat-Nyalah kita dapat berkumpul pada pagi ini dalam acara diskusi.

Pada kesempatan kali ini, kita akan berdiskusi tentang “Pembelajaran Sastra di SMA”. Namun sebelum acara diskusi kita mulai, izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Anita Setiawati. Saya lahir di Jakarta, tiga puluh tahun yang lalu. Kegiatan saya saat ini adalah mengajar di SMA Darma Karya. Dalam diskusi ini, saya diberi kepercayaan untuk menjadi moderator.

c. Isi kalimat perkenalan diri dan orang lain

Meliputi aspek :

- 1) Keadaan diri (nama, ttl., tempat tinggal, keluarga, hobi, dan sebagainya).
- 2) Pendidikan (nama pendidikan, tahun, dari SD-Pendidikan terakhir)
- 3) Pekerjaan dan jabatan,
- 4) Karya-karya ilmiah dan nonilmiah yang dibuat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5) Prestasi karier, serta hal-hal terkait lain yang menunjukkan kualitas hidup.

2. Penggunaan Kata Sapaan dalam Kalimat Perkenalan

Proses memperkenalkan diri atau orang lain melibatkan pendengar, penulis, pengamat, dan sebagainya. Sedangkan proses komunikasinya melibatkan *komunikatif dan komunikator*. Saat memperkenalkan diri atau orang lain, komunikator menyapa komunikannya berdasarkan jenis kelamin, hubungan keakraban, usia, jumlah dan status kekeluargaan.

Kata sapaan yang kita gunakan adalah kata sebagai panggilan oleh pembicara kepada pihak yang diajak bicara. Kata sapaan meliputi : *kata ganti orang, jabatan, pangkat, nama, hubungan kekerabatan, dan sebagainya baik tunggal maupun jamak*.

Contoh kata sapaan yaitu :

- a. Kata ganti orang pertama tunggal (yang berbicara tunggal) : *aku, awak, hamba, beta, patik, abdi, dan sebagainya*.
- b. Kata ganti orang pertama jamak (yang berbicara jamak) : *kami, kita, dan kata-kata yang berkaitan dengan pangkat, jabatan, nama, dan hubungan kekerabatan*.
- c. Kata ganti orang kedua tunggal (yang diajak bicara tunggal) : *engkau, kamu, rekan, saudara, ibu, bapak, nyonya, nenek, tuan, adik, kakak, dan sebagainya*.
- d. Kata ganti orang kedua jamak (yang diajak bicara jamak) : *kamu sekalian, saudara-saudara, bapak-bapak, ibu-ibu, teman-teman, tuan-tuan, dan sebagainya*.
- e. Kata ganti orang ketiga tunggal (yang dibicarakan tunggal) : *ia, dia, beliau, jabatan, nama diri, pangkat, serta hubungan kekeluargaan, dan sebagainya*.
- f. Kata ganti orang ketiga jamak (yang dibicarakan jamak) : *mereka, beliau-beliau, dan kata-kata yang menggantikan jabatan, pangkat, nama, serta hubungan kekeluargaan*.

3. Diksi, Intonasi dan Struktur Kalimat

Diksi adalah pemilihan kata yang digunakan dalam berbicara. Berbicara dalam situasi resmi harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. **Baik** dalam arti sesuai dengan siapa yang diajak bicara, apa yang dibicarakan, kapan, dan dimana berbicara. **Benar** dalam arti tidak menyalahi aturan-aturan bahasa, mulai dari bunyi, kata, frase, kalimat, dan wacana/paragraf.

Intonasi dalam memperkenalkan diri dan orang lain perlu diperhatikan. Anda memperkenalkan diri atau orang lain tidak boleh menggunakan arus ujaran yang datar atau monoton, sebaiknya berganti-ganti, naik-turun, panjang-pendek, keras lunak, cepat-lambat, dan sebagainya. Batas ujaran dibatasi dengan jeda atau penghentian (jungtur).

Struktur kalimat yang digunakan dalam berbicara dalam situasi resmi harus lengkap. Struktur atau bangun kalimat diisi oleh unsur-unsur yang sifatnya relatif tetap. Unsur-unsur tersebut meliputi *subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan*.

4. Menggunakan Jeda/Tanda Perhentian Kalimat secara Tepat

Kalimat-kalimat yang diucapkan moderator bervariasi. Ada kalimat pendek dan ada pula kalimat panjang. Kalimat pendek dapat diucapkan dalam satu tarikan napas. Akan tetapi, kalimat panjang mungkin tidak selesai diucapkan dalam satu tarikan napas. Hal itu tidak perlu kita paksakan. Kita boleh memenggal-menggal kalimat asalkan secara tepat.

Contoh:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Saat ini / telah hadir di tengah-tengah kita / dua orang pembicara / yang akan menyajikan makalah mereka //
- b. Pembicara pertama / yang duduk di sebelah kanan saya / adalah Bapak dr. Herlambang //
- c. Beliau / dosen senior di Fakultas Kedokteran / Undip Semarang //
- d. Beliau akan membahas / "Pengaruh Buruk Rokok bagi Kesehatan Remaja" //
- e. Pembicara kedua adalah / Ibu Prof. Dr. Sudartini //

Keterangan = / tanda hentian semetara

// tanda berhenti

5. Memberi Tanggapan

Dalam sebuah diskusi, seorang peserta mempunyai hak untuk bertanya, menyetujui, atau menyanggah pendapat pembicara. Hendaknya pertanyaan atau sanggahan dilakukan dengan menggunakan kalimat yang jelas, logis, dan tidak menyimpang dari pokok persoalan. Kemukakan pola dasar alasan argumen Anda dengan jelas supaya mudah dimengerti. Jangan terlalu banyak mengemukakan pertanyaan/sanggahan, hargailah pendapat orang lain. Agar gagasan atau pendapat dapat disampaikan dengan baik, seorang peserta harus memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Peserta harus menguasai masalah yang dibahas.
- b. Dalam menyampaikan pendapat, peserta harus menggunakan bahasa yang baku serta kalimat santun.
- c. Peserta harus menyampaikan pendapat yang masuk akal dan sistematis. Jika tanggapan berupa sangkalan atau kalimat yang berisi penolakan, kalimat tersebut harus disertai alasan yang rasional.

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi mendengarkan rekaman video dan memberikan komentar terhadap video tersebut	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa membaca contoh teks perkenalan diri moderator b. Siswa berdiskusi 5 orang untuk mempersiapkan peragaan diskusi yang di dalamnya terdapat moderator, pemakalah, dan peserta	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Kesimpulan	15 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru	15 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	b. Apersepsi tentang pembelajaran dan tugas pertemuan sebelumnya	
2.	KegiatanInti: a. Siswa berpraktek peragaan diskusi sesuai menjadi moderator, pemakalah, dan peserta b. Siswa yang lain memberikan tanggapan dan penilaian atas penampilan siswa yang berpraktek	60 menit
3.	KegiatanAkhir: a. Siswa membuat refleksi dan kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

http://www.google.co.id/imgres?q=mc&um=1&hl=id&sa=G&biw=1366&bih=633&tbm=isch&tbnid=5_QU6t866ALFJM:&imgrefurl=http://jakartacity.olx.co.id/les-privat-vokal-mc-iid-35883739&docid=18EpeeFsg9OdBM&w=320&h=403&ei=5rOGTqaPCMyurAeCt8XECg&zoom=1 (Akses 1 Oktober 2011)

http://www.google.co.id/search?um=1&hl=id&biw=1366&bih=633&tbm=isch&sa=1&q=mc&btnG=Telusuri#um=1&hl=id&tbm=isch&sa=1&q=kick+andy&pbx=1&oq=KICK+AND&aq=0&aqi=g6g-S4&aql=&gs_sm=c&gs_upl=115383111162445101116363719191011112117871637515-3.2.1.11810&bav=on.2.or.r_gc.r_pw.,cf.osb&fp=e27ec0a1663dc345&biw=1366&bih=633 (Akses 1 Oktober 2011)

<http://www.youtube.com>

2. Media

Papan tulis, LCD, viewer, speaker, laptop

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan pemilihan diksi dalam kalimat perkenalan	1-5
2.	Ketepatan penyusunan kalimat perkenalan	1-5
3.	Kesesuaian isi dengan tema yang ditentukan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat dalam memberikan tanggapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan penggunaan intonasi	1-5
2.	Kelancaran pengucapan kata dan kalimat	1-5
3.	Ekspresi yang ditunjukkan	1-5
4.	Tempo ucapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{20} \times 100\% = \dots$$



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Berbicara
	2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita
Kompetensi Dasar	: 2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu memahami masalah (dalam berita, artikel, atau buku)
2. Siswa mampu mencatat masalah (dalam berita, artikel, atau buku)
3. Siswa dapat mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berita, artikel, atau buku)

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami masalah (dalam berita, artikel, atau buku)
2. Siswa dapat mencatat masalah (dalam berita, artikel, atau buku)
3. Siswa dapat mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berita, artikel, atau buku)

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian diskusi

Diskusi adalah suatu cara bertukar pendapat antara dua orang atau lebih untuk memperoleh kesepakatan atau keputusan bersama. Diskusi dapat dilakukan jika terdiri dari dua orang atau lebih.

2. Fungsi Diskusi

Pemecahan masalah, menentukan alternatif, usaha pemecahan dan bertindak bersama sesuai dengan alternatif yang tidak direncanakan.

Mengembangkan pribadi, harga diri, hormat kepada sesama, berani mengatakan pendapat dan mendalami pengertian tentang suatu persoalan

3. Pengertian masalah

Masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan.

4. Tanggapan

Tanggapan adalah kegiatan menyampaikan pendapat tentang sesuatu yang merupakan tanggapan, persetujuan, ketidaksetujuan, kritik, atau dukungan terhadap sesuatu.

5. Saran

Saran adalah usul untuk pemecahan terhadap masalah yang ada.

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa membaca beberapa artikel dari surat kabar	60 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	b. Siswa memahami masalah yang terdapat dalam artikel tersebut c. Siswa mencatat masalah yang terdapat dalam artikel dari surat kabar d. Siswa mendiskusikan masalah yang terdapat artikel surat kabar secara berkelompok	
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa berpresentasi di depan kelas dan kelompok lain memberikan saran dan tanggapan. b. kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

Tribun Jogja, Rabu 29 Juni 2011
 Kedaulatan Rakyat, Selasa 28 Juni 2011
 Kedaulatan Rakyat, Sabtu 25 Juni 2011

2. Media

Papan tulis, LCD, viewer, laptop

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan memahami masalah dalam artikel	1-5
2.	Kesesuaian isi catatan masalah dalam artikel	1-5
3.	Kesesuaian siswa dalam merumuskan masalah	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat dalam memberikan tanggapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

3. Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan penggunaan intonasi	1-5
2.	Kelancaran pengucapan kata dan kalimat	1-5
3.	Ekspresi yang ditunjukkan	1-5
4.	Tempo ucapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{20} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Berbicara
	2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita
Kompetensi Dasar	: 2.3 Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu memahami macam pengalaman pribadi
2. Siswa mampu menyusun kerangka karangan pengalaman pribadi
3. Siswa mampu menuliskan pengalaman pribadi dengan pilihan kata yang tepat
4. Siswa mampu menceritakan secara lisan pengalaman pribadi dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami macam pengalaman pribadi
2. Siswa dapat menyusun kerangka karangan pengalaman pribadi
3. Siswa dapat menuliskan pengalaman pribadi dengan pilihan kata yang tepat
4. Siswa dapat menceritakan secara lisan pengalaman pribadi dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pengalaman

Pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Berasal dari kata peng-alam-an. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami (djalani, dirasai, ditanggung, dsb). Pengalaman adalah guru yang terbaik. Jenis-jenis pengalaman yaitu, pengalaman sedih, lucu, menggembirakan, menyeramkan, dan menyakitkan.

2. Langkah-langkah menceritakan kembali pengalaman

1. Mengingat pengalaman yang pernah Anda alami atau kejadian yang Anda lihat.
2. Mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman atau kejadian yang akan disampaikan.

Gunakan pedoman berikut untuk menuliskan pengalaman Anda.

- a. Siapa saja yang terlibat dalam pengalaman?
 - b. Pengalaman tentang apa yang Anda alami?
 - c. Di mana pengalaman tersebut terjadi?
 - d. Kapan pengalaman tersebut terjadi?
 - e. Mengapa Anda terkesan dengan pengalaman tersebut?
 - f. Bagaimana proses terjadinya pengalaman itu?
3. Mengembangkan catatan-catatan yang Anda buat menjadi cerita pengalaman yang menarik.
 4. Menyampaikan cerita pengalaman atau kejadian yang pernah Anda alami. Gunakanlah ekspresi, intonasi, dan gaya penceritaan yang tidak monoton (sama).
 5. Menyampaikan kesan yang dirasakan terhadap pengalaman atau kejadian yang dilihat atau didengar. Kesan adalah sesuatu yang terasa sesudah melihat atau mendengar sesuatu.

Contoh:

- a. Kegiatan itu membuat saya bahagia. Saya sangat terkesan sekali.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Peristiwa itu menimbulkan kesan yang menakutkan.

Hal-hal yang harus Anda perhatikan agar dapat bercerita dengan baik.

1. Mengingat-ingat urutan jalan cerita.
2. Menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami.
3. Menyampaikan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang jelas.
4. Menghayati cerita.
5. Menyampaikan hikmah yang dapat diperoleh.

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	KegiatanAwal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi	15 menit
2.	KegiatanInti: a. Siswa membaca cerita contoh pengalaman pribadi b. Siswa bertanya jawab seputar cerita pengalaman untuk lebih memahami isi cerita c. Siswa menyusun kerangka karangan tentang pengalaman pribadinya d. Siswa menuliskan pengalaman pribadi dengan pilihan kata yang tepat	60 menit
3.	KegiatanAkhir: a. Siswa diberikan tugas rumah untuk mempelajari pengalaman pribadi yang sudah dituliskannya. b. kesimpulan	15 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	KegiatanAwal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi tentang pembelajaran dan tugas pertemuan sebelumnya	15 menit
2.	KegiatanInti: a. Siswa bergantian maju di depan kelas untuk menceritakan pengalaman pribadinya dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat b. Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa yang sudah maju	60 menit
3.	KegiatanAkhir: a. Siswa membuat refleksi dan kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

<http://www.syiham.co.cc/2010/03/langkah-langkah-menceritakan-pengalaman.html>.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Video dan cerita pengalaman

2. Media

Papan tulis, LCD, viewer, speaker, laptop

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan memahami macam pengalaman pribadi	1-5
2.	Ketepatan pembuatan kerangka karangan	1-5
3.	Kesesuaian isi karangan dengan kerangka	1-5
4.	Ketepatan pemilihan kata karangan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
2.	Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

3. Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan penggunaan intonasi	1-5
2.	Kelancaran pengucapan kata dan kalimat	1-5
3.	Ekspresi yang ditunjukkan	1-5
4.	Tempo ucapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{20} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks non sastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu mengemukakan pengertian dan teknik membaca cepat.
2. Siswa mampu membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit
3. Siswa mampu menemukan ide pokok paragraf dalam teks non sastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengemukakan pengertian dan teknik membaca cepat.
2. Siswa dapat membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit
3. Siswa dapat menemukan ide pokok paragraf dalam teks non sastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Membaca

Membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks. Membaca dilakukan untuk berbagai maksud dan dengan berbagai cara. Antara maksud dan cara tersebut terdapat hubungan erat. Pemilihan cara membaca mana yang akan digunakan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk sekadar mendapatkan kesan umum dan informasi pokok suatu teks, tidak perlu membaca secara intensif, tetapi cukup secara sekilas (*skimming*).

2. Jenis Keterampilan Membaca

Ada berbagai jenis keterampilan membaca yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa, yaitu membaca teknik/nyaring, membaca intensif, membaca ekstensif, membaca cepat, dan membaca indah.

3. Membaca Cepat

Membaca cepat bukan sekadar membaca secara kuantitatif atau membaca sebanyak-banyaknya tulisan dalam tempo sesingkat-singkatnya. Membaca cepat bertujuan untuk dapat memahami gagasan-gagasan penting suatu teks secara cepat dan cermat. Oleh karena itu, ukuran kecepatan efektif membaca (KEM) seseorang harus dikaitkan dengan kemampuan memahami apa yang dibacanya. Rumus untuk menghitung hasil pengukuran membaca cepat adalah:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang di baca}}{\text{jumlah waktu : 60}} \times \text{Presentase jawaban}$$

Angka 60 yang ada pada rumus tersebut dipergunakan sebagai indeks untuk mengubah waktu baca dalam *secon*/detik menjadi menit karena kemampuan membaca umumnya dinyatakan dengan jumlah kata per menit.

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan dapat dipergunakan cara berikut :

1. Hitung jumlah kata yang terdapat dalam satu garis penuh.
2. Hitunglah jumlah baris pada tiap kolol/halaman yang bersangkutan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Hasil perkalian antara jumlah kata dan jumlah baris adalah jumlah kata yang terdapat dalam kolom atau halaman yang bersangkutan.

Presentase jawaban adalah presentase jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Misalkan, jika ada 5 pertanyaan dan jawaban yang benar adalah 3, presentase jawaban adalah:

$$\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

Untuk mengukur pemahaman isi bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan pemahaman. Hal penting untuk diperhatikan adalah dalam pengerjaan tugas tersebut siswa tidak diperkenankan membaca teks. Siswa hanya mengandalkan ingatannya saja. Sebelum pengukuran dilakukan, guru sudah menghitung jumlah kata dalam teks bacaan dan menyediakan alat pencatat waktu, seperti arloji atau *stopwatch*.

4. Meningkatkan Kecepatan Membaca

Ada beberapa kiat khusus atau teknik praktis dalam meningkatkan kecepatan membaca, antara lain:

- a. Membaca Diam (Tak bersuara)
Membaca dengan bersuara adalah kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca karena merupakan pemborosan waktu yang memperlambat penyelesaian bacaan.
- b. Memperluas Jangkauan Mata
Memperluas jangkauan mata dengan metode gerak mata dapat membantu mempercepat kecepatan membaca. Kita perluas jangkauan mata dengan cara membiasakan membaca per kelompok kata. Hindari membaca kata demi kata.
- c. Mengurangi regresi
Membaca dengan mengulang-ulang kembali yang sudah dibaca (regresi) merupakan cara membaca yang buruk. Dalam membaca usahakan dengan cara jangan mengulang apa yang baru dibaca. Jika ragu mengenai makna kata tertentu, teruskan saja. Nanti makna kata itu akan muncul dengan sendirinya.
- d. Tingkatkan konsentrasi
Dalam kegiatan membaca, usahakan konsentrasi dan tetap fokus pada bacaan.
- e. Membaca per Kelompok kata
Biasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata.
- f. Jangan berhenti di awal baris
Jangan selalu berhenti lama di awal baris atau kalimat karena ini akan memutuskan hubungan makna antarkalimat atau antarparagraf.
- g. Cari kata kunci
Carilah kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.
- h. Abaikan kata tugas
Abaikan kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang, misalnya; yang, di, ke, dari, pada, se, dan, buah, ekor, kepada, untuk, dan sebagainya.
- i. Sapu ke bawah
Jika penulisan bacaan dalam bentuk kolom-kolom kecil (seperti surat kabar) arah gerak mata bukan ke samping secara horizontal, tetapi ke bawah (vetikal) atau melingkar-lingkar.

Contoh:

KASUS KORUPSI DANA PENDIDIKAN

Tersangka Dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor

BOYOLALI (KR) - Kasus korupsi dana bantuan pendidikan APBD 2010 Provinsi Jateng untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta di Boyolali senilai Rp 950 juta, segera dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor Semarang. Berkas ketiga tersangka masing-masing Jk, Wah dan Ash telah selesai, kini sedang dipelajari tim Jaksa Penuntut Umum (JPU) untuk segera dinyatakan lengkap atau P21.

Kasie Pidana khusus (Pidsus) Kejaksaan Negeri Boyolali, Prihatin SH mengatakan pihaknya sudah menyelesaikan berita acara pemeriksaan (BAP) ketiga tersangka. "Kami belum bisa menyatakan P21 karena berkas masih harus diserahkan ke Jaksa Penuntut Umum. Kalau sudah P21 segera kami limpahkan ke Pengadilan Tipikor Semarang," katanya, Kamis (24/2).

Dilimpahkannya kasus korupsi ke Pengadilan Tipikor Semarang merupakan kali pertama terjadi. Selama ini kasus tindak pidana korupsi ditangani oleh Pengadilan Negeri (PN) setempat. "Ini yang pertama kali, sekaligus untuk mengoptimalkan penanganan kasus di Pengadilan Tipikor," katanya.

Seperti diketahui, Kejaksaan Negeri Boyolali menangkap ketiga tersangka tindak pidana korupsi di sebuah kompleks lembaga perbankan. Saat itu, ketiganya sedang melakukan transaksi dan serah terima dana hasil pemotongan dana pendidikan untuk Madrasah Swasta di Boyolali. Ketiganya tersangka telah memotong 50 persen dari setiap dana pendidikan yang diterima MI swasta di Boyolali.

Selain ketiga tersangka yang bertindak sebagai calo proposal itu, Kejaksaan Negeri Boyolali juga membidik tersangka lain. Beberapa pejabat Setda Provinsi Jateng juga sempat diperiksa antara lain dua staf Setdaprov, Ad dan Bud. Keduanya merupakan staf Biro Bina Mental dan staf Biro Keuangan Setdaprov Jateng.

Kasie Pidsus Prihatin SH mengakui meski telah memeriksa dua staf Setda Provinsi Jateng, pihaknya kesulitan membuktikan keterlibatan keduanya. Keduanya membantah telah menerima aliran dana pemotongan bantuan. "Mereka tidak mengakui, bukti-bukti lain juga tidak ada karena tidak ada tanda terima dan saksi-saksi untuk membuktikan keterlibatannya," jelasnya. (Dis)-e

Menemukan ide pokok :

Paragraf I :

Kasus korupsi dana bantuan pendidikan APBD 2010 provinsi Jateng dilimpahkan ke ke Pengadilan Tipikor Semarang.

Paragraf II :

Pidsus Kejaksaan Negeri Boyolali sudah menyelesaikan berita acara pemeriksaan ketiga tersangka.

Paragraf III :

Pelimpahan kasus korupsi ke Pengadilan Tipikor Semarang merupakan kali pertama.

Paragraf IV :

Ketiga tersangka telah memotong 50 % dari setiap dana pendidikan yang diterima MI swasta di Boyolali.

Paragraf V :

Selain ketiga tersangka yang bertindak sebagai calo, kejaksaan Negeri Boyolali juga membidik tersangka lain.

Paragraf VI :

Kasie Pidsus Prihatin, SH. merasa kesulitan membuktikan keterlibatan dua Staf Setda Provinsi Jateng.

- D. Metode Pembelajaran
Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- E. Langkah-langkah Pembelajaran
Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal:	15 menit
	a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	diutarakan guru b. Apersepsi	
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa mengemukakan pengertian dan teknik membaca cepat b. Siswa diberikan contoh teks untuk dianalisis bersama c. Siswa diberikan artikel kemudian membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata per/menit dengan berpasangan d. Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk menemukan ide pokok paragraf dalam teks tersebut	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa diberikan tugas rumah untuk mencari artikel non sastra dan mencari ide pokoknya b. Kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

Kedaulatan Rakyat, 25 Februari 2011

Tribun Jogja, 29 Juni 2011

Tribun Jogja, 2 Juli 2011

2. Media

Papan tulis, laptop, LCD dan viewer

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan mengemukakan pengertian dan teknik membaca cepat	1-5
2.	Ketepatan siswa dalam memahami isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata/menit	1-5
3.	Ketepatan siswa dalam menemukan ide pokok teks	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat dalam memberikan tanggapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca
Kompetensi Dasar	: 3.2 Mengidentifikasi ide pokok teks non sastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menyebutkan teknik dan macam membaca ekstensif
2. Siswa mampu memahami apa itu membaca intensif dan cara menemukan ide pokoknya
3. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks non sastra dengan membaca ekstensif

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan teknik dan macam membaca ekstensif
2. Siswa dapat memahami apa itu membaca intensif dan cara menemukan ide pokoknya
3. Siswa dapat mengidentifikasi ide pokok teks non sastra dengan membaca ekstensif

C. Materi Pembelajaran

1. Membaca ekstensif

Membaca ekstensif atau membaca secara luas merupakan bagian dari membaca dalam hati. Membaca ekstensif dipraktikkan dengan membaca teks sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat. Bertolak belakang dengan membaca intensif, membaca ekstensif sekadar untuk mendapat informasi secara dangkal atau umum. Membaca ekstensif meliputi membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

2. Teknik Membaca Ekstensif

- a. Teknik baca-pilih (*selecting*) adalah membaca bahan bacaan atau bagian-bagian bacaan yang dianggap mengandung informasi dibutuhkan. Dalam hal ini, pembaca hanya memilih dan membaca bagian-bagian bacaan yang diperlukan saja.
- b. Teknik baca-lompat (*skipping*) adalah membaca dengan melakukan lompatan-lompatan membaca. Maksudnya, bagian-bagian bacaan yang dianggap tidak sesuai dengan keperluan atau sudah dipahami tidak dihiraukan.
- c. Teknik baca-layap (*skimming*) adalah membaca dengan cepat (sekilas) untuk memperoleh gambaran umum isi buku atau bacaan lainnya secara menyeluruh. Teknik ini digunakan untuk (1) mengenali topik bacaan; (2) mengetahui pendapat orang (opini); (3) mengetahui bagian penting tanpa harus membaca seluruh bacaan.
- d. Teknik baca-tatap (*scanning*) adalah suatu teknik pembacaan sekilas cepat, tetapi teliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi khusus dari bacaan. Misalnya, untuk mencari nomor telepon, mencari makna kata dalam kamus, mencari keterangan tentang istilah dalam ensiklopedi, mencari acara siaran televisi, dan mengetahui daftar perjalanan.

3. Hambatan-hambatan yang dapat mengurangi kecepatan membaca :

- a. vokalisasi atau berguman ketika membaca
- b. membaca dengan menggerakkan bibir tetapi tidak bersuara,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. kepala bergerak searah tulisan yang dibaca,
- d. subvokalisasi; suara yang biasa ikut membaca di dalam pikiran kita,
- e. jari tangan selalu menunjuk tulisan yang sedang kita baca,
- f. gerakan mata kembali pada kata-kata sebelumnya.

4. Berita

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Unsur-unsur dalam berita dikenal dengan 5W+1H kependekan dari :

- a. *What* : apa yang terjadi
- b. *Where* : di mana hal itu terjadi
- c. *When* : kapan peristiwa itu terjadi
- d. *Who* : siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- e. *Why* : kenapa hal itu terjadi
- f. *How* : bagaimana peristiwa itu terjadi

Contoh Artikel :

Suyekti Hasilkan Rp 9,6 Juta per Bulan

SEORANG produsen alkohol, Suyekti, memilih memproduksi ciu karena laku di pasaran. Warga Sentul, Kelurahan Bekonang, Kabupaten Sukoharjo itu mampu memproduksi ciu sekitar 30 liter hingga 40 liter per hari.

Ciu buatannya itu dijual Rp 8 ribu per liter. Sehingga dalam sebulan, ia bisa menghasilkan pendapatan sekitar Rp 9,6 juta. "Kalau dibuat alkohol murni atau yang kadarnya 90 persen, saya kesulitan menjualnya. Kalau dibuat ciu begini lebih mudah dijual," kata dia ketika sedang melakukan penyulingan di rumahnya.

Sambil membenarkan letak

kayu bakar di tungku fermentasi ciu, Suyekti mengaku sudah merasakan berkah dari hasil menjual ciu. Ia bisa menyekolahkan anak-anaknya dan membangun rumah.

Ia mengaku beberapa tetangga di sekitar rumahnya juga lebih memilih memproduksi ciu ketimbang alkohol murni. Wanita 40 tahun ini memasak tetes tebu menjadi ciu di rumah belakang, satu ruang dengan dapur memasak. "Kadang saya membuat ciu kalau ada pesanan saja," katanya.

Seorang konsumen ciu, Mitro (27), mengatakan, hampir setiap hari dirinya mengonsumsi ciu. Pemuda asal Gonilan, Kartasura,

Sukoharjo itu mengaku jika sehari tak meminum ciu, badannya lemas. Ia mengaku gemar meminum ciu dengan mencampurnya dengan minuman lain, misalnya minuman bersoda, minuman berenergi, hingga minuman bervitamin.

"Kalau diminum biasa tanpa campuran rasanya kurang enak. Makanya kalau minum saya sering mencampurnya agar lebih gurih," kata pria lulusan sekolah menengah atas ini.

Oplosan ciu favoritnya adalah *disprite*, atau sebutan campuran antara ciu dengan minuman berkarbonasi (*sprite*). Biasanya ia mengo-

plos dengan perbandingan 1:1. Jenis oplosan lainnya disebut *cikola*, atau campuran antara ciu dengan minuman cola (*coca-cola*).

Ada pula jenis *cias*, yakni campuran antara ciu dan wedang asem, atau ciu tiga dimensi yaitu campuran antara ciu, bir dan minuman berenergi (*kratingdaeng*).

Kanit Reskrim Polsek Laweyan AKP Sunarto mengatakan, dalam tiga bulan terakhir pihaknya sudah tiga kali menggagalkan pengiriman paket jenis ciu ke luar daerah. Jumlah ciu yang disita mencapai ribuan liter. Berdasarkan informasi, ciu buatan Bekonang sedang disenangi warga Jakarta. (dik)

Tribun Jogja, 29 Juni 2011

Isi dari artikel "Suyekti Hasilkan Rp 9,6 Juta per Bulan"

Artikel tersebut menceritakan Suyekti seorang produsen ciu yang mampu menghasilkan pendapatan Rp 9,6 juta per bulan. Mitro seorang konsumen ciu yang hampir setiap hari mengonsumsi ciu dengan mengoplosnya.

- D. Metode Pembelajaran
Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- E. Langkah-langkah Pembelajaran
Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan	15 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi berdiskusi untuk menyebutkan teknik dan macam membaca ekstensif	
2.	KegiatanInti: a. Siswa berlatih bersama-sama membaca ekstensif untuk memahami apa itu membaca ekstensif dan cara menemukan ide pokoknya b. Siswa membaca ekstensif teks non sastra (artikel) c. Siswa mengidentifikasi isi dan ide pokok teks non sastra dari berbagai sumber melalui membaca ekstensif secara berpasangan d. Siswa melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian tiap kelompoknya	60 menit
3.	KegiatanAkhir: a. Siswa diberikan tugas rumah untuk mencari 2 artikel yang membahas tentang lapangan pekerjaan kemudian membuat ringkasan dengan kata-kata sendiri b. kesimpulan	15 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	KegiatanAwal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Siswa mengamati gambar kemudian memberikan komentar terhadap gambar tersebut	15 menit
2.	KegiatanInti: a. Siswa berlatih bersama-sama membaca ekstensif untuk memahami apa itu membaca ekstensif dan cara menemukan ide pokoknya b. Siswa membaca ekstensif teks non sastra (berita) c. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur berita dan ide pokok teks berita dari berbagai sumber melalui membaca ekstensif secara berpasangan d. Siswa melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian tiap kelompoknya	60 menit
3.	KegiatanAkhir: a. Siswa diberikan tugas rumah untuk mencari teks berita yang membahas tentang cinta tanah air membuat ringkasan dengan kata-kata sendiri b. kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

Koran *Berani* edisi 1 April 2011

Surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, 26 Februari 2011

Surat kabar *Tribun Jogja*, 29 Juni 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Surat kabar *Tribun Jogja*, 10 Agustus 2011

Surat kabar, *Tribun Jogja*, 30 Juni 2011

2. Media

Papan tulis, laptop, LCD dan viewer

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan menyebutkan teknik dan macam membaca ekstensif	1-5
2.	Ketepatan siswa dalam memahami isi bacaan melalui membaca ekstensif dan cara menemukan ide pokoknya	1-5
3.	Ketepatan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok teks non sastra	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat dalam memberikan tanggapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menuliskan gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyebutkan struktur paragraf naratif.
3. Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan topik tertentu.
5. Siswa mampu menuliskan gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf naratif.
2. Siswa dapat menyebutkan struktur paragraf naratif.
3. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik paragraf naratif.
4. Siswa dapat menyusun kerangka karangan berdasarkan topik tertentu.
5. Siswa dapat menuliskan gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

C. Materi Pembelajaran

1. Paragraf

Paragraf adalah kesatuan pikiran yang mengungkapkan ide pokok yang berbentuk dalam rangkaian kalimat yang berkaitan dengan bentuk (kohesi) dan makna (koherensi).

2. Bentuk paragraf

- a. Deduktif: inti paragraf di awal paragraf.
- b. Induktif : inti paragraf di kalimat terakhir.\
- c. Campuran: inti paragraf di kalimat pertama dan terakhir.
- d. Ineratif : inti paragraf di tengah-tengah paragraf.

3. Jenis paragraf

- a. Naratif : menceritakan suatu kejadian berdasarkan kronologi.
- b. Deskripsi : menggambarkan suatu kejadian dengan kata-kata yang merangsang indra agar realistis.
- c. Argumentasi : berisi fakta yang tidak untuk persuasif melainkan hanya menegaskan pendapat penulis.
- d. Persuasi : berisi ajakan untuk merubah pendapat pembaca agar sama dengan penulis.
- e. Eksposisi : menguraikan sesuatu sejelas-jelasnya agar pembaca mudah mengerti dan jelas.

4. Naratif

Narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan atas urutan kejadian atau peristiwa. Narasi dapat bersifat fakta atau fiksi (cerita rekaan).

Ciri atau karakteristik paragraf naratif:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. rangkaian peristiwa (nonfiksi, fiksi)
- b. Pelaku atau tokoh
- c. Latar (waktu, tempat)
- d. Alur
- e. Konflik

5. Struktur Paragraf Naratif

a. Berdasarkan kalimat utamanya:

- 1) Paragraf deduktif : dikembangkan dengan kalimat utama di awal paragraf
- 2) Paragraf induktif : dikembangkan dengan kalimat utama di akhir paragraf
- 3) Paragraf campuran : dikembangkan dengan kalimat utama di awal dan di akhir paragraf
- 4) Paragraf deskriptif-naratif : kalimat utamanya tersebar di keseluruhan kalimat dalam paragraf.

b. Berdasarkan struktur alur:

- 1) Pengenalan:
Merupakan paragraf pembuka wacana narasi. Pada bagian ini, berisi siapa yang diceritakan (*who*), apa isi cerita (*what*), kapan cerita terjadi (*when*), dan dimana berlangsungnya cerita tersebut (*where*)
- 2) Rangsangan :
Merupakan awal mula akan terjadinya suatu masalah.
- 3) Konflik:
Merupakan permasalahan yang akan diceritakan pada bagian-bagian paragraf-paragraf yang mengikutinya.
- 4) Penyelesaian :
Merupakan paragraf naratif yang berisi tentang penyelesaian konflik. Pada bagian akhir wacana narasi terdapat juga amanat berupa pesan.

6. Topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif

- a. Sejarah
- b. Biografi/ auto biografi
- c. Cerita nyata (dapat berupa pengalaman pribadi orang lain)
- d. Peristiwa yang bersifat imajinatif (cerita pendek, novel, dongeng, legenda, dan drama)

7. Kerangka narasi

Sebelum seseorang mulai mengarang maka diharuskan membuat kerangka terlebih dahulu. Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang menyebutkan garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap. Dalam paragraf naratif, gagasan pokok cenderung tersebar dalam setiap kalimat yang membangunnya.

Contoh:

Topik: Nabila melihat pameran lukisan

Kerangka:

- a. Nabila berangkat dari rumah pukul 10.00.
- b. Nabila menghampiri Fatimah, temanya satu kelas.
- c. Nabila dan Fatimah naik sepeda motor menuju lokasi pameran.
- d. Nabila terpesona melihat puluhan lukisan yang dipamerkan.
- e. Nabila pulang dari melihat pameran pukul 12.00.

- D. Metode Pembelajaran
Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- E. Langkah-langkah Pembelajaran
Pertemuan I

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Siswa bertanya jawab untuk mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf naratif	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa membaca contoh teks paragraf naratif b. Siswa menyebutkan struktur paragraf naratif kemudian mengidentifikasi karakter paragraf naratif dalam kelompok c. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik yang sudah ditentukan dalam kelompok d. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok di depan kelas	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa diberikan tugas rumah secara individu untuk mengembangkan kerangka karangan yang sudah dibuat dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif b. Kesimpulan	15 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi tentang pembelajaran dan tugas dari pertemuan sebelumnya	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebelahnya untuk diberikan komentar b. Siswa mempresentasikan hasil tulisan paragraf naratif c. Siswa memberikan tanggapan dan komentar presentasi teman	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Refleksi dan kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

<http://smpn2banyuasin1.wordpress.com/2010/02/04/contoh-karangan-narasi-siswa-sebuah-pengalaman-yang-mengesankan/>. Diakses 1 Oktober 2011.

2. Media

Papan tulis, laptop, LCD dan viewer

G. Penilaian

1. Kognitif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf naratif	1-5
2.	Ketepatan menyebutkan struktur paragraf naratif	1-5
3.	Ketepatan mengidentifikasi struktur paragraf naratif	1-5
4.	Kemampuan menyusun kerangka karangan paragraf naratif berdasarkan topik yang sudah ditentukan	1-5
5.	Kemampuan menuliskan gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat dalam memberikan tanggapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

3. Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan penggunaan intonasi	1-5
2.	Kelancaran pengucapan kata dan kalimat	1-5
3.	Ekspresi yang ditunjukkan	1-5
4.	Tempo ucapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{20} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu mengemukakan pengertian dan ciri-ciri paragraf deskriptif
2. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif
3. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskriptif setelah melakukan observasi
4. Siswa mampu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengemukakan pengertian dan ciri-ciri paragraf deskriptif
2. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif
3. Siswa dapat menyusun kerangka paragraf deskriptif setelah melakukan observasi
4. Siswa dapat menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci. Paragraf deskripsi bertujuan untuk melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Paragraf deskriptif (dari bahasa Latin: *describere*: membuat gambaran; *descriptio*: pemerian, pembedaan, penggambaran) adalah paragraf yang isinya *menggambarkan* keadaan sesuatu atau suasana tertentu, atau yang isinya membeberkan hal orang, benda, keadaan, sifat, atau keadaan tertentu.

2. Ciri-ciri Paragraf Deskripsi

- a. Menggambarkan atau melukiskan suatu objek.
- b. Hal-hal yang menyentuh pancaindera disajikan secara terperinci.
- c. Penggambaran atau pelukisan berupa perincian disusun secara berurutan, mungkin dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah dari depan ke belakang.
- d. Ciri-ciri deskripsi dalam penggambaran benda atau manusia didapat dengan mengamati bentuk, warna, dan keadaan objek secara detail/terperinci menurut penangkapan si penulis.
... Seorang gadis berpakaian hitam ...
... tiga lelaki tanpa alas kaki ...
- e. Dalam paragraf deskripsi unsur perasaan lebih tajam daripada pikiran.
... bersama terpaan angin yang lembut ...

3. Langkah-langkah Menyusun Paragraf Deskripsi

- a. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan
- b. Tentukan tujuan
- c. Mengumpulkan data dengan observasi atau mengamati objek yang akan dideskripsikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik(menyusun kerangka karangan)
- e. Menguraikan kerangka karangan menjadi dekripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan

4. Kerangka Karanga

Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka karangan dibuat untuk mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topik atau tema yang dituju. Pembuatan kerangka karangan ini sangat penting, terutama bagi penulis pemula, agar tulisan tidak kaku dan penulis tidak bingung dalam melanjutkan tulisannya.

5. Manfaat Kerangka Karangan

- a. Untuk menyusun karangan secara teratur.
- b. Mempermudah pembahasan tulisan.
- c. Menghindari isi tulisan keluar dari tujuan awal.
- d. Menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih.
- e. Memudahkan penulis mencari materi tambahan.
- f. Menjamin penulis bersifat konseptual, menyeluruh, dan terarah.
- g. Memudahkan penulis mencapai klimaks yang berbeda-beda.
- h. Dengan adanya kerangka karangan, penulis bisa langsung menyusun tulisannya sesuai butir-butir bahasan yang ada dalam kerangka karangannya.
- i. Kerangka karangan merupakan miniatur dari sebuah karangan. Dalam bentuk ini, karangan tersebut dapat diteliti, dianalisis, dan dipertimbangkan secara menyeluruh.

6. Tahapan dalam menyusun kerangka karangan :

- a. Mencatat gagasan. Alat yang mudah digunakan adalah pohon pikiran (diagram yang menjelaskan gagasan2 yang timbul.
- b. Mengatur urutan gagasan.
- c. Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab
- d. Membuat kerangka yang terperinci dan lengkap

Merangka karangan yang baik adalah kerangka yang urut dan logis. Bila terdapat ide yang bersilangan, akan mempersulit proses pengembangan karangan. (karangan tidak mengalir).

- D. Metode Pembelajaran
Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Siswa mengamati gambar dan berlatih mendeskripsikan gambar tersebut	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa membaca contoh kerangka karangan paragraf deskriptif dan pengembangan kerangka tersebut b. Siswa berinteraksi untuk mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif	60 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none"> c. Siswa melakukan observasi di sekitar lingkungan sekolah d. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik yang sudah ditentukan e. Siswa menukarkan kerangka karangan yang sudah dibuat dengan teman sebelahnya untuk membahas kerangka yang sudah di buat masing-masing 	
3.	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa diberikan tugas rumah untuk mengembangkan kerangka dengan menuliskan hasil observasi tersebut dalam bentuk paragraf deskriptif b. Kesimpulan 	15 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi tentang pembelajaran dan tugas dari pertemuan sebelumnya 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menukarkan hasil karangannya dengan teman sebelah kemudian memberikan tanggapan dan komentar b. Siswa mempresentasikan hasil tulisan paragraf deskriptif c. Siswa memberikan tanggapan dan komentar presentasi teman 	60 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi dan kesimpulan 	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

- <http://eziekim.wordpress.com/2010/11/14/kerangka-karangan/> (Akses 27 September 2011)
- <http://adegustiann.blogspot.com/2009/02/02/membuat-kerangka-karangan/> (Akses 27 September 2011)
- <http://www.google.co.id/imgres?q=pedesaan&um=1&hl=id&biw=1366&bih=633&bm=isch&tbnid=8qXaPtBDP8nGEM:&imgrefurl=http://softskillrp3.wordpress.com/2010/12/05/masyarakat-perkotaan-dan-masyarakat-pedesaan/&docid=AwWUkFFW80g0iM&w=599&h=397&ei=siiCTszSLer3mAXq3dIJ&zoom=1> (Akses 27 September 2011)
- <http://www.google.co.id/imgres?q=pedesaan&um=1&hl=id&biw=1366&bih=633&bm=isch&tbnid=HXRYrCPwchkVMM:&imgrefurl=http://public.fotki.com/Vickansa/avickspainting/09rumahpedesaaneropa.html&docid=zGfQbMIGryN7bM&w=500&h=360&ei=siiCTszSLer3mAXq3dIJ&zoom=1> (Akses 27 September 2011)

2. Media

Papan tulis, laptop, LCD dan viewer

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf deskriptif	1-5
2.	Ketepatan mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif	1-5
3.	Ketepatan dalam menyusun kerangka karangan paragraf deskriptif berdasarkan topik yang sudah ditentukan	1-5
5.	Kesesuaian kerangka dengan isi tulisan paragraf deskriptif berdasarkan hasil observasi	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi secara berpasangan	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

3. Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan penggunaan intonasi	1-5
2.	Kelancaran pengucapan kata dan kalimat	1-5
3.	Ekspresi yang ditunjukkan	1-5
4.	Tempo ucapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{20} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf ekspositif
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu mengemukakan pengertian dan ciri-ciri paragraf ekspositif
2. Siswa mampu mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif
3. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf ekspositif
4. Siswa mampu menulis gagasan yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif disertai penggunaan kata berimbuhan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengemukakan pengertian dan ciri-ciri paragraf ekspositif
2. Siswa dapat mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif
3. Siswa dapat menyusun kerangka paragraf ekspositif
4. Siswa dapat menulis gagasan yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif disertai penggunaan kata berimbuhan

C. Materi Pembelajaran

1. Pola Pengembangan Paragraf

Bentuk Karangan	Pola Pengembangan
1. Narasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Urutan kejadian (kronologis) b. Penjelasan tentang proses c. Sorot balik d. Titik pandang e. akibat dramatis
2. Deskripsi	<ol style="list-style-type: none"> a. spasial b. objektif c. subjektif d. observasi e. fokus f. seleksi
3. Eksposisi	<ol style="list-style-type: none"> a. Proses b. Kausalitas (sebab-akibat) c. Klimaks/antiklimaks d. Ilustrasi/ccontoh e. Umum-khusus
4. Argumentasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Kausalitas b. Pemecahan masalah c. Generalisasi d. Perbandingan/analogi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Persuasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kausalitas b. Pemecahan masalah c. Generalisasi d. Perbandingan/analogi
-------------	---

2. Paragraf Ekspositif

Ekspositif merupakan sebuah paparan atau penjelasan, adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan hakekat suatu obyek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, teknologi, pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

Bentuk wacana ini menyajikan penjelasan yang akurat dan padu mengenai topik-topik yang rumit seperti struktur negara atau pemerintahan, struktur sebuah jam tangan, teori mengenai timbulnya suatu penyakit. Eksposisi juga digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu, beroperasinya sebuah mesin atau peralatan, dan sebagainya.

Secara singkat eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahukan atau memberi informasi mengenai suatu obyek tertentu. Pengetahuan pembaca bertambah luas dengan adanya informasi baru. Namun wacana ini tidak berusaha mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya. Kesimpulan yang disajikan dalam paragraf eksposisi hanya bersifat semacam pendapat atau kesimpulan yang dapat diterima atau ditolak pembaca.

3. Contoh paragraf eksposisi dengan jenis pengembangannya

a. Eksposisi definisi

Korupsi adalah produk dari sikap hidup satu kelompok masyarakat, yang memakai uang sebagai standar kebenaran dan sebagai kekuasaan mutlak. Sebagai akibat dari korupsi ketimpangan antara si miskin dan si kaya semakin kentara.

b. Eksposisi proses

Pernahkah Anda menghadapi situasi tertentu dengan perasaan takut? Bagaimana cara mengatasinya? Di bawah ini ada lima jurus untuk mengatasi rasa takut tersebut. Pertama, persiapkan diri Anda sebaik-baiknya bila menghadapi situasi atau suasana tertentu; kedua, pelajari sebaik-baiknya bila menghadapi situasi tersebut; ketiga, pupuk dan binalah rasa percaya diri; keempat, setelah timbul rasa percaya diri, pertebal keyakinan Anda; kelima, untuk menambah rasa percaya diri, kita harus menambah kecakapan atau keahlian melalui latihan atau belajar sungguh-sungguh.

c. Eksposisi klasifikasi

Timbulnya korupsi disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya budaya lokal. Budaya yang dianut dan diyakini masyarakat kita telah sedikit banyak menimbulkan dan membudayakan terjadinya korupsi. Pada masyarakat Jawa dikenal budaya *mbecek*, *upeti*, *patron-klien* dan lain sebagainya. Budaya-budaya tersebut boleh jadi dikatakan sebagai akar dari timbulnya korupsi di kemudian hari. Dalam budaya Patron-Klien, diyakini bahwa Patron memiliki kebesaran hak dan kekuasaan, sedangkan klien terbatas pada kekecilan hak dan kebesaran kewajiban terhadap patron.

d. Eksposisi ilustrasi (contoh)

Selama sepuluh tahun terakhir ada 20 dari 45 terduga dari tersangka korupsi melarikan diri ke Singapura dan lainnya di berbagai negara. Singapura menjadi tujuan utama karena lokasinya yang sangat strategis bagi tersangka korupsi. Selain karena dekat secara geografis juga sangat efektif untuk berkoordinasi dalam mengendalikan bisnisnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Eksposisi perbandingan / pertentangan
Korupsi merupakan fenomena sosial yang hingga kini masih belum dapat diberantas oleh manusia secara maksimal. Korupsi tumbuh seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Tidak hanya di negeri kita tercinta, korupsi juga tumbuh subur di belahan dunia yang lain, bahkan di Negara yang dikatakan paling maju sekalipun.
- f. Eksposisi laporan
Kejari Wonosobo akhirnya menetapkan GS, anggota DPRD Wonosobo sebagai tersangka dalam perkara dugaan korupsi bantuan pengembangan dan peningkatan pendidikan 2008. Bantuan dana pendidikan dari Pemprov Jawa Tengah senilai Rp 200 juta tersebut dilontarkan untuk empat sekolah di kabupaten Wonosobo.

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	KegiatanAwal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Siswa bertanya jawab untuk mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf ekspositif	15 menit
2.	KegiatanInti: a. Siswa membaca contoh teks paragraf ekspositif b. Siswa berkelompok secara berpasangan untuk mencari sumber-sumber penulisan, mencari topik-topik, dan mengembangkan 3 topik menjadi paragraf ekspositif	60 menit
3.	KegiatanAkhir: a. Siswa diberikan tugas rumah secara individu untuk membuat sebuah kerangka karangan paragraf ekspositif kemudian mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah karangan b. Kesimpulan	15 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	KegiatanAwal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi tentang pembelajaran dan tugas dari pertemuan sebelumnya	15 menit
2.	KegiatanInti: a. Siswa menukarkan hasil karangan kepada teman sebelahnya kemudian memberikan komentar dan tanggapan b. Siswa mempresentasikan tulisan paragraf ekspositif di depan kelas	60 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Kegiatan Akhir: a. Refleksi dan kesimpulan	15 menit
-----------	--	----------

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

Kedaulatan Rakyat, 25 Juni 2011

2. Media

Papan tulis, laptop, LCD dan viewer

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf ekspositif	1-5
2.	Ketepatan mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif	1-5
3.	Ketepatan dalam menyusun kerangka karangan paragraf ekspositif berdasarkan topik yang sudah ditentukan	1-5
4.	Kesesuaian kerangka dengan isi tulisan paragraf ekspositif	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

3. Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan penggunaan intonasi	1-5
2.	Kelancaran pengucapan kata dan kalimat	1-5
3.	Ekspresi yang ditunjukkan	1-5
4.	Tempo ucapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{20} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	5. Mendengarkan puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman
Kompetensi Dasar	: 5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu mengemukakan pengertian majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang
2. Siswa mampu mengidentifikasi (majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang) dari puisi yang disampaikan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengemukakan pengertian majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang
2. Siswa dapat mengidentifikasi (majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang) dari puisi yang disampaikan

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Puisi merupakan karya sastra yang sangat memperhatikan pilihan kata dan kepaduan bunyi.

2. Unsur-unsur Puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi dalam 2 macam, yakni :

a. Unsur Fisik/bentuk, meliputi :

1) *Diksi* (Pemilihan Kata)

Kata yang dipilih harus mempertimbangkan maknanya, komposisi bunyi rima dan iramanya, aspek estetisnya.

2) *Imaji*

Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

3) *Kata Konkret*

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair.

Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.

4) *Majas (bahasa figuratif)*

Adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan lebih jelas.

Berikut adalah contoh majas yang biasa dipakai dalam puisi :

- Perbandingan atau perumpamaan (*simile*)
Adalah peribahasa yang memperbandingkan atau menyamakan sesuatu dengan yang lain dengan menggunakan kata pembanding seperti *bagaikan, bak, semisal, seperti, serupa, dan lain-lain.*
- Metafora
Majas perbandingan yang diungkapkan secara singkat dan padat, tidak menggunakan kata-kata perbandingan.
- Alegori
Majas perbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh
- Personifikasi
Majas yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

5) *Tata wajah (Tipografi)*

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama, larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan berbentuk bait. Halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

6) *Versifikasi*

Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya [Waluyo, 187:92]), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

b. **Unsur Batin**, meliputi :

- 1) *Tema* : tema adalah pokok persoalan yang akan diungkap oleh penyair.
- 2) *Amanat* : merupakan suatu pesan yang disampaikan penyair dalam puisinya.
- 3) *Perasaan* : puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, alam atau sang Khalik.
- 4) *Nada dan Suasana* : dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah dia ingin bersikap mengejek, menggurui, menasihati, menyindir, atau bersikap lugas terhadap pembaca.

Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jika kita bicara tentang sikap penyair, maka kita berbicara tentang nada; jika kita bicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana.

Contoh Puisi:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ada Pelangi di Langit Sore

Ada pelangi di langit sore
Seusai siang badai
Ada damai menjelang senja
Lalu malam
Selamat tidur ...
Sampai jumpa esok pagi
Badai nanti lagi seperti biasa

Wiji Thukul

Maksud puisi:

Bagi orang hidup masalah memang datang silih berganti dan itu merupakan hal yang biasa. Namun, dibalik masalah tersebut ada sebuah keindahan dan tentunya pendewasaan dalam hidup.

- D. Metode Pembelajaran
Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa mendengarkan rekaman pembacaan puisi b. Siswa berdiskusi secara berpasangan menganalisis unsur bentuk puisi dan kata bermakna lambang serta menuliskan bukti larik yang mendukungnya c. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi dan menuliskan maksud dari puisi tersebut d. Siswa melaporkan hasil analisis identifikasi	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa diberikan tugas rumah untuk mencari teks puisi dan mengidentifikasi unsur bentuknya	15 menit

- F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.

Thukul, Wiji. 2004. *Aku Ingin Jadi Peluru*. Magelang. Indonesiatara.

<http://bahasa-vicky.blogspot.com/2010/01/definisi-dan-unsur-unsur-puisijejenis.html>.

akses 30 September 2011.

<http://www2.jogjabelajar.org/modul/btkp1/sma/indonesia/bindo3/unsurunsurpuisi.php>.

akses 30 September 2011.

2. Media

Papan tulis, LCD, viewer, speaker, laptop

- G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan mengemukakan pengertian majas, kata-kata berkonotasi, dan bermakna lambang)	1-5
2.	Ketepatan mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Sikap siswa saat teman memberikan pendapat	1-5
4.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
	6. Mendengarkan puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman
Kompetensi Dasar	: 5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu mengemukakan tema puisi yang didengar
2. Siswa mampu menyebutkan jenis puisi yang didengar
3. Siswa mampu menjelaskan maksud puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman
4. Siswa mampu mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dengan kata-kata sendiri

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengemukakan tema puisi yang didengar
2. Siswa dapat menyebutkan jenis puisi yang didengar
3. Siswa dapat menjelaskan maksud puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman
4. Siswa dapat mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dengan kata-kata sendiri

C. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri Puisi

- a. Berisi ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman.
- b. Bersifat imajinatif.
- c. Bahasa yang digunakan konotatif.
- d. Dibentuk oleh 2 unsur, yakni unsur fisik dan unsur batin.
- e. Mengandung banyak penafsiran

2. Tema Puisi

Unsur penting dalam puisi adalah tema atau makna utuh, yaitu apa yang dimaksud dengan keseluruhan puisi adalah mengandung keseluruhan makna yang bulat. Makna keseluruhan dalam puisi itu timbul sebagai akibat pengungkapan diksi (imaji, kias, ligas, simbolik), bunyi disamping bentuk penyajiannya. Tema dalam puisi merupakan sumber dari pengungkapan gagasan pokok puisi (Pradopo 1987:12).

3. Jenis Puisi

Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi ke dalam 3 jenis, yaitu :

a. Puisi naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni :

- *Balada* adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan.
- *Romansa* adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- *Epik* adalah cara menyampaikan suatu peristiwa, keadaan, atau maksud dengan uraian yang obyektif.
- *Syair*

b. Puisi lirik

Puisi lirik adalah seni sastra yang terpancar dari curahan hati pengarangnya. Puisi lirik bersifat subjektif.

Jenis puisi lirik antara lain : *elegi, ode, serenada, hymne, dan lain-lain.*

Elegi : Puisi yang berisi ratapan, kesedihan atau duka.

Ode : Puisi yang berisi pujian yang ditujukan pada pahlawan.

serenada : Sajak percintaan yang dapat dinyanyikan.

Hymne : Puisi pujaan terhadap Tuhan.

c. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk kedalam jenis puisi deskriptif adalah *satire*, yaitu puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan namun diungkapkan dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.

4. Petunjuk dalam Memahami Puisi

- a. Memperhatikan judul puisi tersebut. Judul biasanya menggambarkan keseluruhan makna atau identitas terhadap sebuah puisi.
- b. Lihatlah kata yang dominan. Kata-kata yang dominan adalah kata yang sering diulang dalam sebuah puisi. Kata-kata tersebut mampu memberi suasana sekaligus membuka beragam kemungkinan untuk dapat kita memahami puisi itu.
- c. Selami makna konotatifnya. Melalui pendedahan makna konotatif itu kita akan mampu menemukan bentuk-bentuk imaji / citra tertentu yang ada dalam puisi tersebut. Makna konotatif ini dibentuk dengan pemakaian majas (*figure of speech*), yakni pemakaian kata yang memiliki makna melewati makna denotative (*harfiah*).
- d. Dalam mencari makna yang terungkap di dalam larik atau bait puisi, maka makna yang lebih benar adalah makna yang sesuai dengan struktur bahasa.
- e. Jika kita mau menangkap pikiran (maksud) di dalam sebuah puisi, prosakanlah (*parafrasekanlah*) puisi itu terlebih dahulu.
- f. Dalam upaya memahami sebuah puisi usut / dedahlah siapa yang dimaksud dalam kata ganti yang ada dan siapa yang mengucapkan kalimat yang ada di dalam tanda kutip (jika itu anda temukan di dalam sebuah puisi yang akan anda nilai/fahami).
- g. Mencermati antara satu unit dengan unit yang lain (larik dengan lark yang lain, bait dengan bait yang lain) di dalam sebuah puisi dan kemudian susunlah menjadi satu kesatuan (keutuhan makna).

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi mendengarkan lagu dan menuliskan lirik dari lagu tersebut	15 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	KegiatanInti: a. Siswa mendengarkan rekaman pembacaan puisi b. Siswa mengemukakan tema puisi yang didengar, menyebutkan jenis puisi yang didengar, dan maksud isi puisi secara berpasangan c. Siswa mengungkapkan isi dengan kata-kata sendiri d. Siswa melaporkan hasil analisis	60 menit
3.	KegiatanAkhir: a. Siswa diberikan tugas rumah untuk mencari rekaman puisi dengan tema cinta tanah air kemudian meuliskan syair dari puisi tersebut b. Kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.

<http://cros.blogspot.com/2009/12/cara-memahami-puisi.html>. (Akses 28 September 2011)

<http://sobatbaru.blogspot.com/2010/03/pengertian-puisi.html> (Akses 28 September 2011)

<http://www.scribd.com/doc/22358601/Materi-Puisi-Lama> (Akses 29 September 2011)

<http://dahlanforum.wordpress.com/2010/01/11/puisi-lama-mantra-gurindam-syair-pantun/> (Akses 29 September 2011)

<http://hasyuda-abadi.blogdrive.com/archive/63.html> (Akses 29 September 2011)

2. Media

Papan tulis, LCD, viewer, speaker, laptop

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan mengungkapkan tema puisi	1-5
2.	Ketepatan menyebutkan jenis puisi	1-5
3.	Ketepatan menjelaskan maksud isi puisi	1-5
4.	Ketepatan mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	1-5
2.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
3.	Sikap siswa saat teman memberikan pendapat	1-5
4.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Berbicara
	6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi
Kompetensi Dasar	: 6.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu memahami isi cerita pendek
2. Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri
3. Siswa mampu mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dalam cerita pendek melalui kegiatan diskusi

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami isi cerita pendek
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri
3. Siswa dapat mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dalam cerita pendek melalui kegiatan diskusi

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Prosa adalah suatu jenis tulisan. Naratif pada dasarnya adalah teks yang menceritakan sesuatu. Teks naratif bertujuan untuk menghibur, untuk mendidik, untuk menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya, dan yang tak kurang pentingnya ialah untuk mengembangkan imajinasi pembaca/pendengar.

2. Ciri-ciri Cerpen

- a. Tidak lebih dari 10.000 kata (selesai dalam "sekali duduk"/15-30 menit)
- b. Besifat Fiksi.
- c. Fokus cerita pada satu kejadian tunggal.
- d. Terbatas pada hal-hal yang penting saja.
- e. Alur yang digunakan alur rapat.
- f. Perwatakan tokoh digambarkan sekilas.
- g. Konflik yang ditampilkan tidak menimbulkan perubahan nasib tokohnya.
- h. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

3. Macam-macam Cerpen

- a. Cerpen singkat : kurang dari 2000 kata
- b. Cerpen sedang / Umum : kurang lebih 2000 sampai 5000
- c. Cerpen Panjang : lebih dari 5000 kata

4. Pengertian Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri.

5. Unsur-unsur Intrinsik

- a. Tema : tema adalah ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Tokoh :tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan.
- c. Penokohan : penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh.
- d. Alur :alur adalah rangkaian rangkaian cerita yang berisi urutan kejadian dan menekankan pada hubungan sebab akibat.
- e. Latar :latar adalah segala petunjuk, keterangan, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra.
- f. Sudut pandang : sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Sudut pandang orang pertama, “aku” atau “saya”. Sudut pandang orang ketiga “ia”, “dia”, atau “mereka”. Atau bisa juga dengan menyebut nama tokohnya.
- g. Amanat : amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca.
- h. Gaya Bahasa : bahasa dalam cerpen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai gagasan pengarang namun juga sebagai penyampai perasaannya

Contoh Cerpen:

Koruptor

Malam ini cerah bukan main, langit nyaris tanpa awan, sesekali meteor terlihat melintas. Di paviliun yang tergolong mewah, Tuan Borocorah, seorang pejabat Teras Kota Z bersama istri tercintanya, orang memanggilnya Nyonya Boro. Tuan pemilik paviliun asyik bersandar pada kursi goyang sambil membuka-buka surat kabar, perawakannya gemuk minta ampun. Sepadan dengan istrinya, bisa dikatakan gembrot.

“Ada berita hangat apalagi di koran-koran, Pap?” Tanya sang Nyonya, masih asyik membersihkan kuku-kukunya, pada dasarnya kuku-kukunya memang sudah bersih, hanya terjebak dengan kebiasaan saja dia melakukannya.

“Akhir-akhir ini aku lebih fokus pada obituari daripada sekedar membaca berita-berita murahan, Mam!” kata sang Tuan tenang. Kembali membaca, lebih tepatnya melahap obituari.

“Bukankah kasus Tuan Zobaru juga masih hangat untuk kita bicarakan, Pap!?”

“Ah... ini Republik Inihdia, Mam!” Menoleh sesaat.” Cerita sama dengan berita, berita bisa jadi cerita....”

“Katanya, Tuan Zobaru akan digantung, memang pantas bagi koruptor seperti beliau itu digantung!” Ungkap sang Nyonya memperlihatkan ekspresi kesal berlebihan. ” Papa, setuju jika setiap koruptor harus dihukum gantung...?”

“Mana yang lebih baik, digantung atau dipenjara seumur hidup?” Sang Tuan membenarkan cara duduknya, meraih secangkir kopi panas.

“Entah!”

“Dua-duanya tidak perlu dilakukan. Menggantung para koruptor sama dengan mengambil hak Tuhan. Memenjarakan seumur hidup pun sama dengan membunuh secara perlahan, kembali mengambil hak Tuhan...!”

Nyonya gembrot yang biasa ke salon itu kurang berselera nampaknya. Tuan Borocorah, bangkit. Menatap istrinya. Dari saku baju kimononya dia mengeluarkan kotak kecil.

” Ini ambil!” Katanya kepada istrinya.

Nyonya Boro menyambarnya, kemudian tanpa menunggu disuruh, membuka kotak kecil itu. Matanya bukan kepalang setengah melotot melihat isi kotak, kalung dan gelang, masing-masing beratnya sepuluh gram.

“Bagaimana Papih bisa melakukan semua ini, bukankah tanggal gajian masih harus menunggu dua minggu lagi!?” Katanya, ia mencoba-coba sambil tersenyum-senyum.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Ya harus bagaimana lagi toh kamu terus-terusan merengek meminta dibelikan semua ini. Bagaimana mungkin aku bisa membeli rongsokan ini kalau aku tidak mencontoh perbuatan Tuan Zobaru! Mam!” Kemudian ia melengos menuju rumah, meninggalkan istrinya. Nyonya Boro tidak mendengar suaminya, ia lebih asyik dengan kalung dan gelangya. Setelah selesai memakai dan bergaya, ia mengikuti suaminya ke dalam rumah. Di kamar, suaminya telah nyenyak tidur, kemudian dia pun tidur disebelah suaminya sambil memakai kalung dan gelang itu. Suasana pun menjadi hening, padahal malam itu beberapa gelandangan sedang diobrak-abrik oleh para petugas keamanan Negara Republik Inihdia, nun jauh di sana...

Sukabumi, Desember 2006

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Siswa mengamati tiga gambar kemudian membuat cerita singkat terkait dengan gambar tersebut	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa membaca cerpen dan contoh analisis terhadap cerpen tersebut b. Siswa membaca 2 cerpen dan berdiskusi 4 orang untuk memahami isi cerpen dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan guru	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain memberikan komentar serta tanggapan b. Kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

<http://ceritamy.blogspot.com/2009/03/cerpen-koruptor-dan-tukang-semir.html>.

(Akses 30 September 2011).

<http://warsa.wordpress.com/2006/12/12/cerpen-koruptor/>. (Akses 30 September 2011).

<http://cerpenkompas.wordpress.com/2011/08/21/lukisan-kematian/#more-1434>.

(Akses 30 September 2011).

2. Media

Papan tulis, LCD, viewer, speaker, laptop

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan memahami isi cerpen	1-5
2.	Ketepatan menceritakan kembali isi cerpen dengan kata-kata sendiri	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Ketepatan mengemukakan hal-hal menarik atau mengesankan dari cerpen	1-5
----	---	-----

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

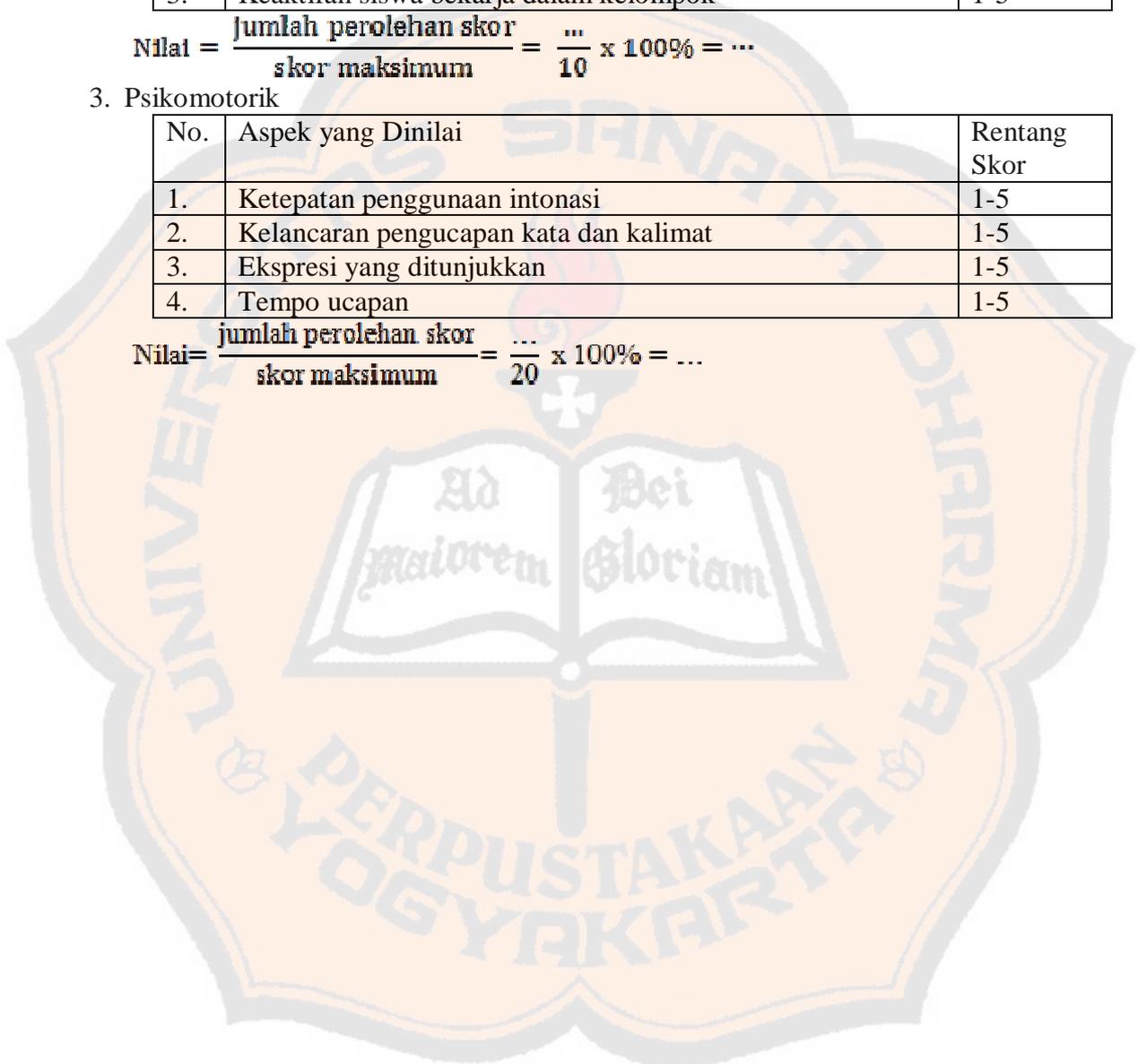
No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
2.	Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan	1-5
3.	Keaktifan siswa bekerja dalam kelompok	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

3. Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan penggunaan intonasi	1-5
2.	Kelancaran pengucapan kata dan kalimat	1-5
3.	Ekspresi yang ditunjukkan	1-5
4.	Tempo ucapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{20} \times 100\% = \dots$$



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Berbicara
	6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi
Kompetensi Dasar	: 6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (4 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu mengemukakan nilai-nilai cerita pendek
2. Siswa mampu memahami macam-macam nilai kehidupan
3. Siswa mampu menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengemukakan nilai-nilai cerita pendek
2. Siswa dapat memahami macam-macam nilai kehidupan
3. Siswa dapat menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Prosa adalah suatu jenis tulisan. Naratif pada dasarnya adalah teks yang menceritakan sesuatu. Teks naratif bertujuan untuk menghibur, untuk mendidik, untuk menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya, dan yang tak kurang pentingnya ialah untuk mengembangkan imajinasi pembaca/pendengar.

2. Nilai-nilai dalam Cerpen

a. Nilai Moral

Nilai-nilai kemanusiaan yang melekat melalui tokoh-tokohnya disebut nilai moral. Nilai moral biasanya dibentuk oleh etika, baik etika kolektif, maupun etika personal.

b. Nilai Sosial

Cerpen merupakan gambaran kehidupan, tiruan kehidupan, atau mimesis kehidupan. Sebab itu, cerpen bisa disebut juga sebagai agen sosial. Sebagai agen sosial, tentu saja cerpen merupakan penyebar nilai-nilai sosial yang diketahui oleh pengarangnya sebagai bahan baku imajinasinya.

c. Nilai Budaya

Cerita pendek bagian dari karya sastra, dan sebagai karya sastra tentu saja di dalamnya terdapat gambaran budaya, karena cerpen dibuat oleh makhluk berbudaya (manusia).

Dalam cerpen pun terdapat nilai-nilai kebudayaan sebagai pembangun tema, karakter tokoh, latar, alur, dan amanat. Nilai-nilai budaya yang bisa ditemukan berupa; 1) nilai kepercayaan manusia pada Tuhannya; 2) nilai kebiasaan dalam bentuk kolektif atau ketradisian; 3) nilai kemanusiaan sebagai alat bermasyarakat; 4) sikap berkomunikasi dalam mengkomunikasikan peradaban; 5) nilai estetika sebagai pencipta berkesenian; 6) nilai penghidupan untuk mempertahankan kehidupan; 7) nilai beradaban dan alat yang diciptakannya; dan 8) nilai politik sebagai alat bernegara.

d. Nilai Religius

Cerita pendek, begitu juga karya sastra lainnya, lahir dari pergolakan batin pengarangnya, tentu saja akan melahirkan nilai-nilai spiritual yang dalam. Nilai-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai spiritual itu bisa saja berupa nilai vertikal, artinya ada kaitan antara pencerita dengan nilai agama sebagai bahan baku spiritual.

e. Nilai Didaktis

Dalam cerita pendek bisa saja ditemukan nilai hitam dan putih, bisa juga menggambarkan nilai hitam, atau memperlihatkan nilai putih. Nilai hitam atau putih dalam karya sastra disebut juga nilai didaktis, nilai yang mengandung unsur kebaikan sebagai tuntunan disebut nilai putih, dan nilai keburukan dalam hidup digambarkan nilai hitam. Paling terasa hitam dan putihnya cerita ada dalam cerita rakyat. Biasanya, yang berperilaku hitam akan mendapat hukuman, yang berperilaku putih akan mendapat ganjaran. Contoh dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih, terlihat sekali nilai didaktisnya.

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Siswa mendengarkan rekaman pembacaan cerpen kemudian memberikan tanggapan terhadap pembacaan cerpen tersebut	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa membaca penggalan-penggalan cerpen kemudian menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen tersebut secara individu. b. Siswa secara berkelompok 4 orang mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen dan memberikan komentar terhadap cerpen tersebut.	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa diberikan tugas rumah untuk mencari nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen b. kesimpulan	15 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi tentang pembelajaran dan tugas pertemuan sebelumnya	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa masuk kembali ke dalam kelompok untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dan menemukan nilai-nilai dalam cerpen b. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan komentar	60 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa membuat refleksi dan kesimpulan	15 menit
-----------	--	----------

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

http://www.google.co.id/imgres?q=cerpen+Joni+ariadinata+untuk+mengkritik+fena+mena+haji&um=1&hl=id&sa=N&biw=1366&bih=605&tbn=isch&tbnid=XYncr4WkIRaQIM:&imgrefurl=http://www.kvitters.com/search/kritik%2520sastra&docid=ZFfhhxmtTCfRsM&itg=1&w=120&h=90&ei=nBmBTu_-C5HorQfWkaCYDg&zoom=1&iact=rc&dur=623&page=1&tbnh=72&tbnw=96&start=0&ndsp=22&ved=1t:429,r:0,s:0&tx=63&ty=23. (Akses 27 September 2011)

http://www.google.co.id/imgres?q=joni+ariadinata+ Baca+cerpen&hl=id&biw=1366&bih=605&gbv=2&tbn=isch&tbnid=O4cWHNBaTr2yfM:&imgrefurl=http://www.safetv.me/watch/6UQVgDp5V5Q/Joni-Ariadinata-Baca-Cerpen-%28part-001%29.html&docid=tz8_ws47YVMmlM&w=120&h=90&ei=dByBTqDpG6msiAe3pImFDw&zoom=1&iact=rc&dur=493&page=3&tbnh=72&tbnw=96&start=51&ndsp=24&ved=1t:429,r:3,s:51&tx=60&ty=28. (Akses 27 September 2011)

http. www. youtube.com

2. Media

Papan tulis, LCD, viewer, speaker, laptop

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan mengemukakan nilai-nilai cerpen	1-5
2.	Ketepatan memahami nilai-nilai kehidupan	1-5
3.	Ketepatan menemukan nilai-nilai cerita pendek	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
2.	Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan	1-5
3.	Keaktifan siswa bekerja dalam kelompok	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

3. Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan penggunaan intonasi	1-5
2.	Kelancaran pengucapan kata dan kalimat	1-5
3.	Ekspresi yang ditunjukkan	1-5
4.	Tempo ucapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{20} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Membaca
	7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen
Kompetensi Dasar	: 7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri pembacaan puisi dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat
2. Siswa mampu memahami isi puisi
3. Siswa mampu membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pembacaan puisi dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat
2. Siswa dapat memahami isi puisi
3. Siswa dapat membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi

C. Materi Pembelajaran

Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang sangat memperhatikan pilihan kata dan kepaduan bunyi. Puisi berasal dari bahasa Inggris 'poetry' yang berakar dari bahasa Yunani 'poet' yang berarti membuat/mencipta. (Ag. Prih. Adiartanto, modul). Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (PraptaDihardja, reader).

Rangkaian kata dalam puisi yang "tidak sembarangan comot" itu akan membawa tema, makna, dan pesan dari penyairnya. Kalian harus mampu menangkap tema, makna, dan pesan penyair ketika mendengarkan puisi.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pembacaan puisi:

1. Lafal adalah kejelasan ucapan. Jangan sampai sebuah kata diucapkan samar-samar, sehingga pendengar tidak dapat mendengar ucapan kata tersebut dengan jelas.

Contoh:

- a. daki ——— dahi
- b. patih ——— patik
- c. tua ——— tuah
- d. capai ——— cabai
- e. gaji ——— gajih
- f. suling ——— sulung
- g. lara ——— lerai
- h. gula ——— gulai

2. Intonasi adalah tinggi rendahnya suara. Intonasi yang digunakan oleh seorang yang membacakan puisi harus bervariasi. Jangan sampai terkesan monoton.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketepatan intonasi sangat diperlukan

Contoh :

Diam. ----- Diam!

Mengapa semua ini terjadi. ----- Mengapa semua ini terjadi?

3. Jeda adalah hentian sebentar dalam ujaran. Penggunaan jeda sangat berpengaruh pada maksud yang disampaikan

Contoh:

Di antara gudang // rumah tua // pada cerita

Di antara gudang rumah tua // pada cerita

4. Tempo adalah cepat dan lambatnya suara dalam mengucapkan ujaran. Misalnya, jika ujaran menggambarkan kemarahan sudah pasti temponya cepat, jika ujaran itu berisi kata-kata romantik yang diperlukan tempo lambat

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi berdiskusi untuk menyebutkan ciri-ciri pembacaan puisi dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa mendengarkan rekaman pembacaan puisi b. Siswa memahami isi puisi dan berlatih membacakan puisi secara berpasangan dan berkelompok 3-4 orang. c. Siswa membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi d. Siswa berkomentar terhadap penampilan teman	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa diberikan tugas untuk mencari sebuah puisi dan memberikan tanda jeda perhentian dan komentar terhadap puisi tersebut b. Refleksi kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

Rekaman puisi Nyai Dasimah karya W.S Rendra.

Teks puisi *Senja di Pelabuhan Kecil* karya Chairil Anwar, *Kisahku* karya Khalil Gibran, *Sajak Rajawali* karya W.S. Rendra, dan *Aku Tidak Tahu* karya Wiji Thukul.

2. Media

Papan tulis, laptop, LCD dan viewer

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri pembacaan puisi dengan	1-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat	
2.	Ketepatan memahami isi puisi	1-5
3.	Ketepatan membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
2.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat dalam memberikan tanggapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

3. Psikomotorik

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan penggunaan intonasi	1-5
2.	Kelancaran pengucapan kata dan kalimat	1-5
3.	Ekspresi yang ditunjukkan	1-5
4.	Tempo ucapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{20} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Membaca
	7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen
Kompetensi Dasar	: 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerpen
2. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah dibaca
3. Siswa mampu menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerpen
2. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah dibaca
3. Siswa dapat menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

C. Materi Pembelajaran

Unsur- unsur intrinsik ialah unsur- unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Unsur-unsur intrinsik tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai stuktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas dan abstrak.

2. Alur

Alur adalah peristiwa yang jalin-menjalin berdasar atas urutan atau hubungan tertentu. Sebuah rangkaian peristiwa dapat terjalin berdasar atas urutan waktu, urutan kejadian, atau hubungan sebab-akibat. Jalin-menjalannya berbagai peristiwa, baik secara linear atau lurus maupun secara kausalitas, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, padu, dan bulat dalam suatu prosa fiksi.

3. Tokoh

Tokoh cerita ialah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diespresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

4. Penokohan

Penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

5. Latar

Latar ialah peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Tiga unsur pokok latar sebagai berikut:

a. Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu serta inisial tertentu.

b. Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah " kapan " terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu

c. Sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks serta dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Jenis-jenis sudut pandang :

1) Sudut pandang orang pertama

Pengarang menggunakan sudut pandang "aku" atau "saya".

2) Sudut pandang orang ketiga

Biasanya pengarang menggunakan tokoh "ia", "dia", atau "mereka". Atau bisa juga dengan menyebut nama tokohnya. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi dipergunakan kata ganti.

7. Amanat

Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca. Amanat menyangkut bagaimana sang pembaca memahami dan meresapi cerita yang ia baca. Pesan-pesan yang ada dalam cerita hadir secara tersirat dalam keseluruhan isi cerita.

8. Gaya Bahasa

Bahasa dalam cerpen memiliki peran ganda, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai gagasan pengarang. Namun juga sebagai penyampai perasaannya. Beberapa cara yang ditempuh oleh pengarang dalam memberdayakan bahasa cerpen ialah dengan menggunakan perbandingan, menghidupkan benda mati, melukiskan sesuatu dengan tidak sewajarnya, dan sebagainya.

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi berdiskusi untuk menyebutkan unsur-unsur	15 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	intrinsik cerpen	
2.	KegiatanInti: a. Siswa membaca cerpen b. Siswa berkelompok untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen c. Siswa menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	60 menit
3.	KegiatanAkhir: a. Siswa diberikan tugas untuk membaca cerpen dan menganalisis keterkaitan unsur intrinsik dengan kehidupan sehari-hari b. Refleksi kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

Cerpen *Guru* karya Putu Wijaya, *Mimpi Tentang Rumah* karya Mustafa Ismail, dan *Makam Para Pembangkang*.

2. Media

Papan tulis, laptop, LCD dan viewer

G. Penilaian

1. Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerpen	1-5
2.	Ketepatan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen	1-5
3.	Ketepatan menganalisis keterkaitan unsur intrinsik dengan kehidupan sehari-hari	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
2.	Keaktifan siswa dalam bekerja kelompok	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat dalam memberikan tanggapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri dan perbedaan puisi lama (pantun dan gurindam)
2. Siswa mampu membedakan bentuk pantun dan gurindam
3. Siswa mampu menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri dan perbedaan puisi lama (pantun dan syair)
2. Siswa dapat membedakan bentuk pantun dan syair
3. Siswa dapat menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan-aturan itu antara lain : jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata tiap baris, dan Irama.

2. Ciri puisi lama

- a. Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya
- b. Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan
- c. Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima

3. Bait, Irama, dan Rima

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi, tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama.

4. Jenis Puisi Lama

1. Mantera

Mantera merupakan bentuk puisi lama yang tertua. Yang dipentingkan dalam mantera adalah iramanya. Makin kuat iramanya makin besar tenaga gaib yang ditimbulkannya. Tidak sembarang orang bisa mengucap mantera, hanya orang ahli yang boleh mengucapnya, yakni pawang atau dukun.

Contoh : mantra ketika ada gempa : “*Kukuh bakuh, kukuh bakuh...*”

2. Pantun Kilat (Karmina)

Pantun ini terdiri atas dua baris, baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh : Dahulu parang sekarang besi
Dahulu sayang sekarang benci

3. Pantun

Ciri-ciri pantun antara lain :

- 1) Satu bait terdiri atas empat baris
- 2) tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata
- 3) baris pertama disebut sampiran dan 2 baris berikutnya disebut isi
- 4) Mementingkan rima akhir berpola /abab/. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat.

Contoh:

Pergi berburu mencari ikan
Dapat ikan ikan layur
Biar sobek baju di badan
Asalkan hati bersih dan jujur

4. Pantun berkait

Disebut juga pantun berantai atau seloka. Pantun ini terdiri atas beberapa bait, antara bait satu dengan lainnya sambung menyambung. Baris 2 dan 4 pada bait 1 dipakai lagi pada baris 1 dan 3 pada bait ke 2.

Contoh:

<p>Anak ayam turun delapan Mati satu tinggalah tujuh Hidup ini penuh cobaan Tetapi tidak boleh mengeluh</p>	<p>Anak ayam turun tujuh Mati satu tinggal enam Bila kita banyak mengeluh Melihat dunia jadi suram</p>
---	--

5. Talibun

Pantun yang susunannya terdiri atas 6,8,atau 10 baris. Pembagian baitnya sama dengan pantun biasa, yakni terdiri atas sampiran dan isi. Jika talibun itu 6 baris, maka 3 baris pertama merupakan sampiran dan 3 baris berikutnya isi.

Contoh :

Kalau anak pergi ke pekan
Yu beli belanak pun beli sampiran
Ikan panjang beli dahulu
Kalau anak pergi berjalan
Ibu cari sanak pun cari isi
Induk semang cari dahulu

6. Gurindam

Disebut juga sajak peribahasa, merupakan puisi yang bercirikan sebagai berikut :

- 1) Terdiri atas 2 baris
- 2) Rumus rima akhirnya /aa/
- 3) Baris pertama merupakan syarat, dan baris kedua berisi akibat dari yang disebutkan pada baris pertama.
- 4) Berisikan ajaran, budi pekerti, atau nasihat keagamaan.

Contoh : Apabila banyak berkata-kata
Di situlah jalan masuk dusta

7. Syair

Merupakan bentuk puisi klasik yang dipengaruhi kebudayaan Arab. Ciri-ciri syair antara lain :

- 1) Terdiri atas 4 baris
- 2) Tiap baris terdiri atas 8-10 suku kata
- 3) Tidak memiliki sampiran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4) Berima akhir /aaaa/
 8. Parikan, Parikan adalah salah satu karya seni tradisional yang populer, namun kebanyakan penciptanya tidak kita ketahui atau anonym. (*perpustakaan-online.blogspot.com*)

Contoh:

Wajik klethik, gula jawa

Luwih becik wong prasaja

Perbedaan Puisi Lama dan Puisi Baru

Perbedaan	
Puisi Lama	Puisi Baru
<ul style="list-style-type: none"> - Nama pengarang tidak disebutkan (anonim) - Terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait - Pemilihan kata harus mempertimbangkan kata pada baris-baris sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Nama pengarang disebutkan - Tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap baris - Persajakannya tidak teratur - Pemilihan kata bebas, yang penting indah

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa membaca contoh pantun dan gurindam b. Siswa berlatih untuk menyebutkan ciri-ciri dan perbedaan puisi lama (pantun dan gurindam) c. Siswa berlatih untuk melanjutkan penggalan pantun dan membuat gurindam	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa diberikan tugas secara berpasangan untuk membuat pantun berbalas b. Refleksi kesimpulan	15 menit

F. Bahan/Sumber Belajar

1. Referensi

<http://www.scribd.com/doc/22358601/Materi-Puisi-Lama> (Akses 28 September 2011)

<http://dahlanforum.wordpress.com/2010/01/11/puisi-lama-mantra-gurindam-syair-pantun/> (Akses 29 September 2011)

<http://hasyuda-abadi.blogdrive.com/archive/63.html> (Akses 29 September 2011)

2. Media

Papan tulis, laptop, LCD dan viewer

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Penilaian

1. Kognitif

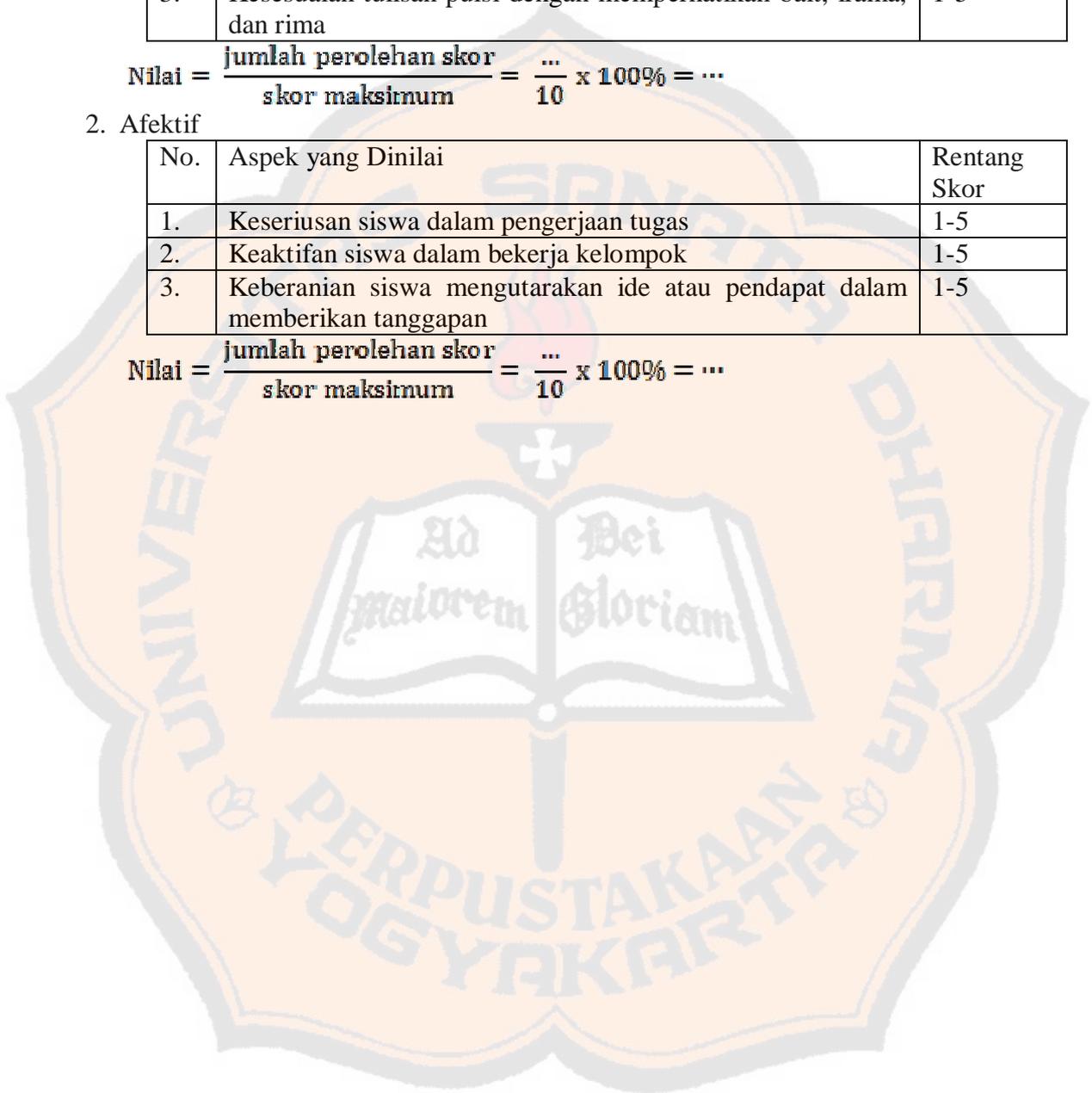
No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri dan perbedaan puisi lama (pantun dan syair)	1-5
2.	Ketepatan membedakan pantun dan syair	1-5
3.	Kesesuaian tulisan puisi dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
2.	Keaktifan siswa dalam bekerja kelompok	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat dalam memberikan tanggapan	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 jp)

A. Indikator :

1. Siswa mampu menyebutkan contoh dan ciri-ciri puisi baru.
2. Siswa mampu mengidentifikasi contoh puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
3. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan contoh dan ciri-ciri puisi baru.
2. Siswa dapat mengidentifikasi contoh puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
3. Siswa dapat menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi

- a. Puisi berasal dari bahasa Inggris 'poetry' yang berakar dari bahasa Yunani 'poet' yang berarti membuat/mencipta. (Ag.Prih.Adiartanto, modul)
- b. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. (PraptaDihardja, reader)
- c. Struktur fisik puisi adalah apa yang tampak melalui bahannya, yaitu tipografi, bahasa, dan bunyi.
- d. Struktur batin puisi adalah makna yang terkandung di dalampuisi, yang tidak secara langsung tampak.

2. Pengertian bait (termasuk dalam tipografi)

Puisi dibentuk oleh larik-larik, dan larik-larik membentuk bait. Penyusunan bait dilakukan dalam tipografi tertentu.

KOLAM

Di tengah
kolam yang endah
tenang
berenang
seekorg angsa.
Sayapnya putih
Bulunya jernih,
jernih
biji matanya

3. Pengertian irama

Bunyi-bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi bunyi yang menimbulkan gerak yang hidup itulah yang disebut irama. Irama dalam bahasa adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembutnya bunyi bahasa dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teratur. Misalnya adanya perulangan kata, perulangan bait, dan disebabkan juga oleh tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemah atau panjang pendek kata. Menurut KBBI (2001:442), irama adalah gerakan berturut-turut secara teratur; turun naik bunyi yang beraturan.

4. Pengertian rima

Pengulangan bunyi yang berselang baik dilarik sajak maupun pada akhir sajak yang berdekatan. (KBBI, 2001:956). Biasa juga disebut persajakan.

Macam-macam rima:

a. Rima akhir

- 1) Rima silang : abab
- 2) Rima berpasangan : aaaaatauabb
- 3) Rima bercakup : abba

b. Rima awal

- 1) Rima silang : abab

Bukan beta bijakberperi
Pandai mengubah madahan syair
bukan beta budak negeri
musti menurut undangan mair

- 2) Rima berpasangan penuh

Sering saya susah sesat
sebab mada hanta dana' datang,
sering saya sulit menekat,
sebab terkurang lukisan mamang

c. Rima bercakup

d. Rima purwakanti dalam

Mata mengalir, tubuh menggigir,
Menyerbu sayu dan rayu, kedalam kalbu.

Contoh Penerapan:

Bukan Beta Bijak Berperi (Rustam Effendi)

Bukan beta bijak berperi,
pandai mengubah madahan syair,
Bukan beta budak Negeri,
musti menurut undangan mair.

Sarat saraf saya mungkir,
untaian rangkaian seloka lama,
Beta buang beta singkiri,
sebab laguku menurut sukma.

Susah sungguh saya sampaikan,
degap – degupan di dalam kalbu,
Lemah laun lagu dengungan,
matnya digamat rasaian waktu.

Sering saya susah sesaat,
sebab madahan tidak nak datang,
Sering saya sulit menekat,
sebab terkurung lukisan mamang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bukan beta bijak berlagu,
 dapat melemah bingkai pantun,
 Bukan beta berbuat baru,
 hanya mendengar bisikan alun.

Analisis

Rima: bait pertama dan kelima merupakan Rima akhir, Silang, karena bersajak abab yaitu irir dan unun. Bait keempat merupakan rima awal, berpasangan penuh (aaaa) yaitu ssss. Bait kedua merupakan rima bercakup.

Tipografi: bait-baitnya terdiri dari 4 larik. Setiap barisnya terdapat jeda yang membaginya menjadi 2 bagian. Setiap larik terdiri dari 4 kata, 9-10 suku kata. Penyusunan larik pertama dan ketiga setiap baitnya selalu menjorok ke dala. Antara bait pertama, dua, tiga, empat, lima selalu ada jeda dalam penulisannya.

Isinya: puisi Bukan Beta Bijak Berperi, berpedoman pantun karena sama-sama terdiri dari 4 baris dan bersajak abab, namun tiap baitnya tidak terbagi dalam sampiran dan isi sehingga bukan merupakan pantun. Berisi tentang perasaan hatinya yang selalu diselimuti kesedihan.

Unsur tradisional: terdapat purwakanti akhir, bait-baitnya terdiri dari 4 baris dan 9-10 suku kata. Unsur Barunya: tiap baitnya tidak terbagi dalam sampiran dan isi. Kelima bait tersebut merupakan satu kesatuan. Bahasa yang digunakan dalam bahasa Melayu.

- D. Metode Pembelajaran
 Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: a. Siswa mendengarkan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diutarakan guru b. Apersepsi	15 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Siswa membaca contoh-contoh puisi lama b. Siswa berdiskusi untuk menyebutkan ciri-ciri dan perbedaan puisi lama (pantun dan syair) c. Siswa berdiskusi membedakan bentuk pantun dan syair d. Siswa menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima secara berpasangan	60 menit
3.	Kegiatan Akhir: a. Siswa diberikan tugas untuk membuat syair b. Refleksi kesimpulan	15 menit

- F. Bahan/Sumber Belajar
1. Referensi
 Rekaman puisi
 2. Media
 Papan tulis, laptop, LCD dan viewer

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Penilaian

1. Kognitif

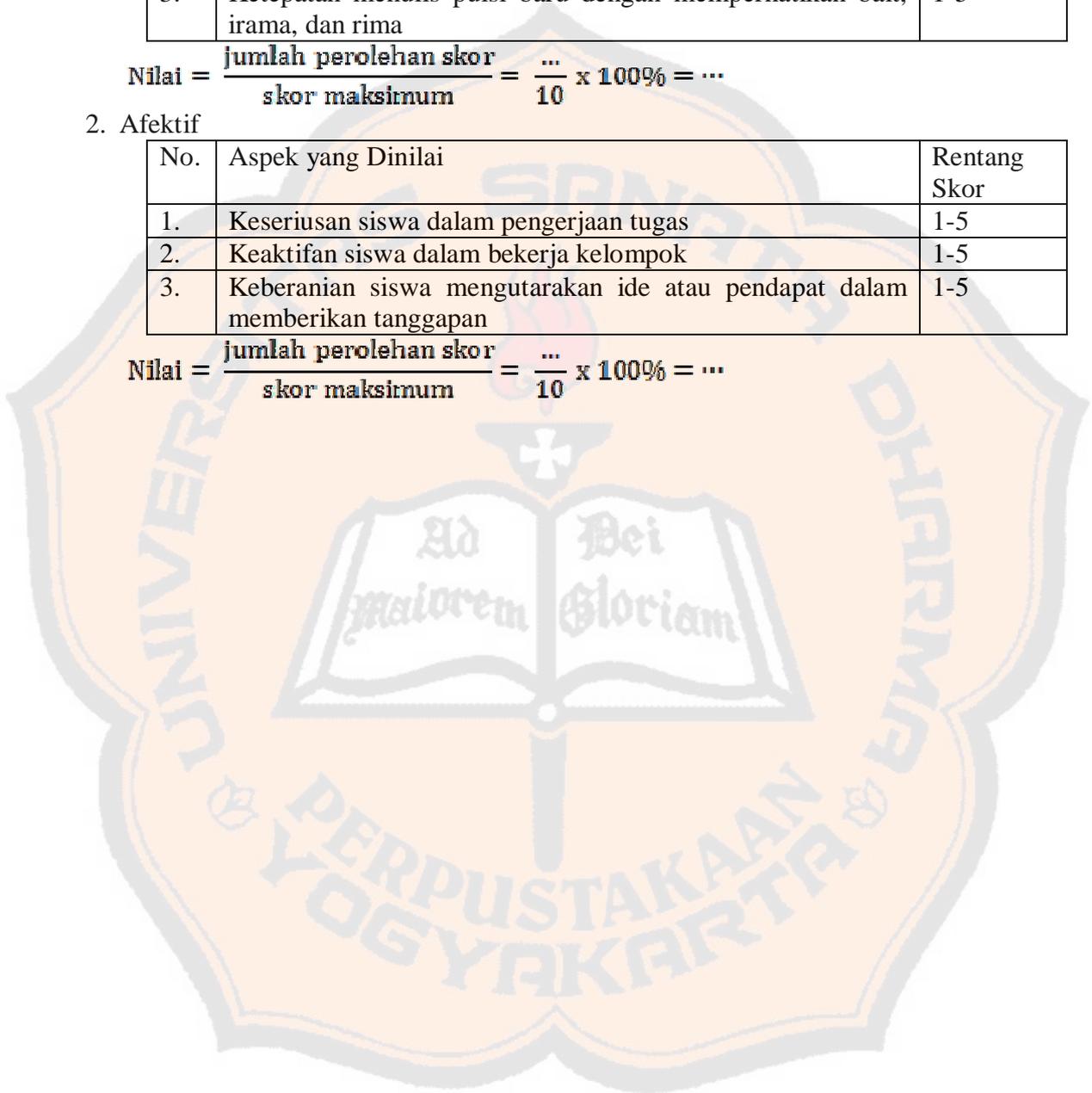
No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Ketepatan menyebutkan contoh dan ciri-ciri puisi baru	1-5
2.	Ketepatan mengidentifikasi contoh puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima	1-5
3.	Ketepatan menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	1-5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$

2. Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor
1.	Keseriusan siswa dalam pengerjaan tugas	1-5
2.	Keaktifan siswa dalam bekerja kelompok	1-5
3.	Keberanian siswa mengutarakan ide atau pendapat dalam memberikan tanggapan	1-5

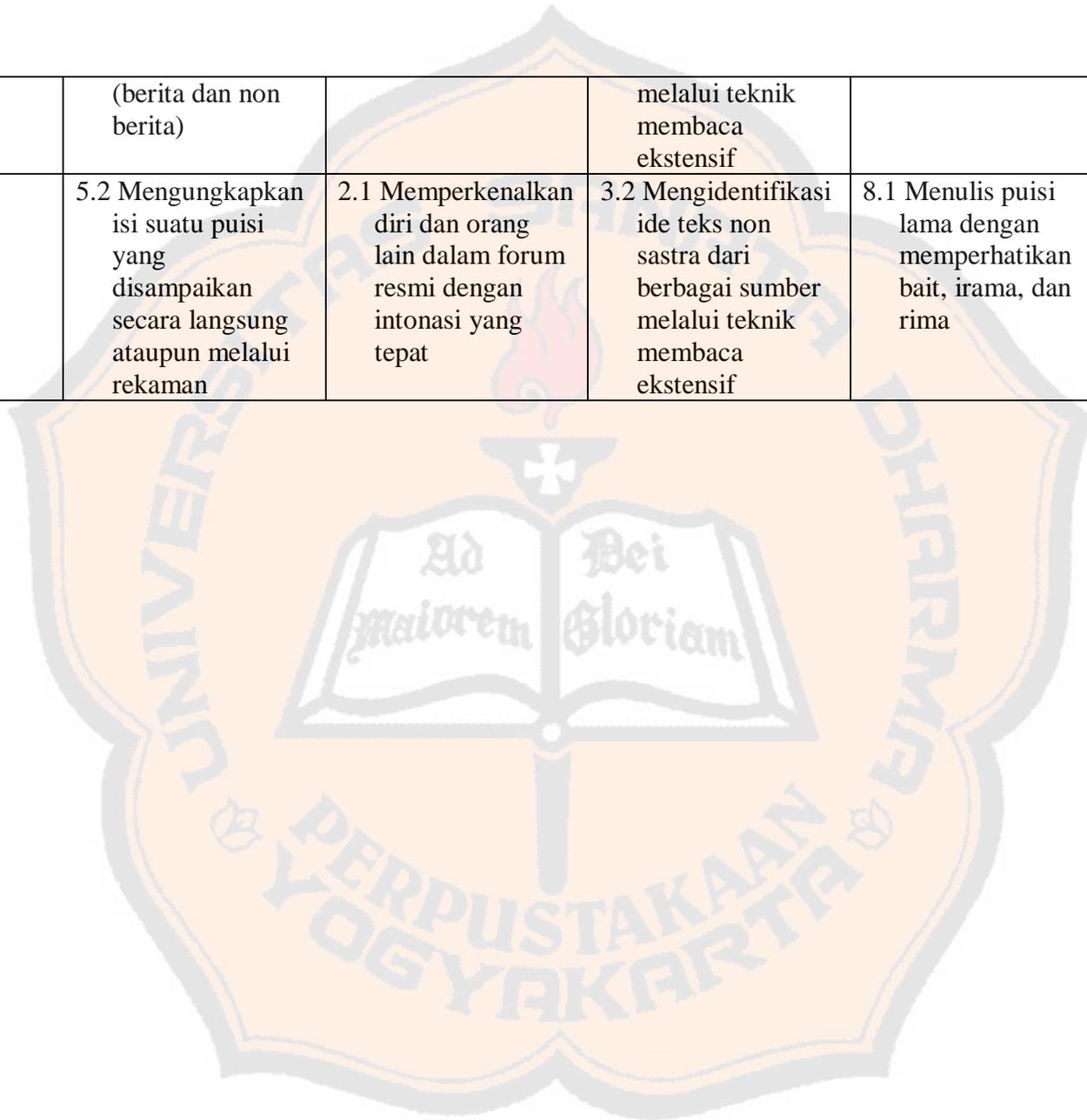
$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{10} \times 100\% = \dots$$



PEMETAAN KD

No.	Tema	Aspek				Kebahasaan
		Mendengarkan	Berbicara	Membaca	Menulis	
1.	Kenakalan Remaja	1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita)	2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)	7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat	8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan, bait, irama, dan rima	Majas Perbandingan
2.	Cita-Cita	1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman	2.3 Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat	7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	Prefiks : me-, ber-, di-, ke- Infiks : -el-, -em-, -er-
3.	Korupsi	5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman	6.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi	3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks non sastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)	4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif	Unsur-unsur Kalimat
4.	Lapangan Pekerjaan	1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik	6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi	3.2 Mengidentifikasi ide teks non sastra dari berbagai sumber	4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif	Kalimat tunggal dan kalimat majemuk

		(berita dan non berita)		melalui teknik membaca ekstensif		
5.	Cinta Tanah Air	5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman	2.1 Memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat	3.2 Mengidentifikasi ide teks non sastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif	8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	Hubungan Makna



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (IPPP)

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 4 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 4 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 4 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5
Skor Total		33

Penilai,

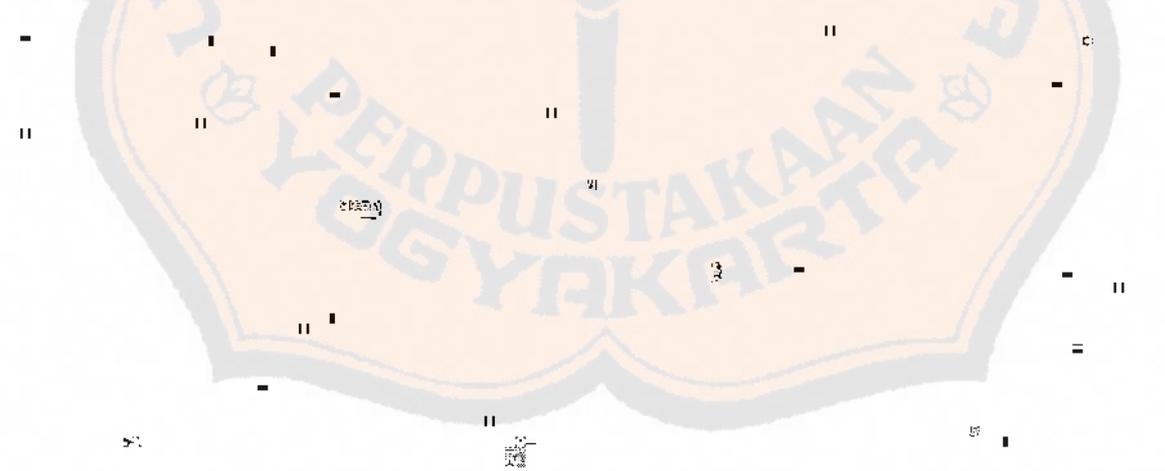


(Aq. Buchi Susanto...)

NIP/NIK

KOLOM EVALUASI

1. Rumusan Indikator dengan Tujuan Pembelajaran adalah Belahan
 - Indikator : - menyebutkan
 - mencatat
 - mengemukakan
 - menanggapi
 - Tujuan Pembelajaran sudah sesuai
2. Materi harus dilengkap
3. Bagian Kegiatan perlu ditunjukkan
 - Elaborasi
 - Evaluasi
 - Penutupian
4. Soal - soal perlu dicantumkan beserta jawabnya



**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(IPPP)**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 4 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 4 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 4 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5
Skor Total		37

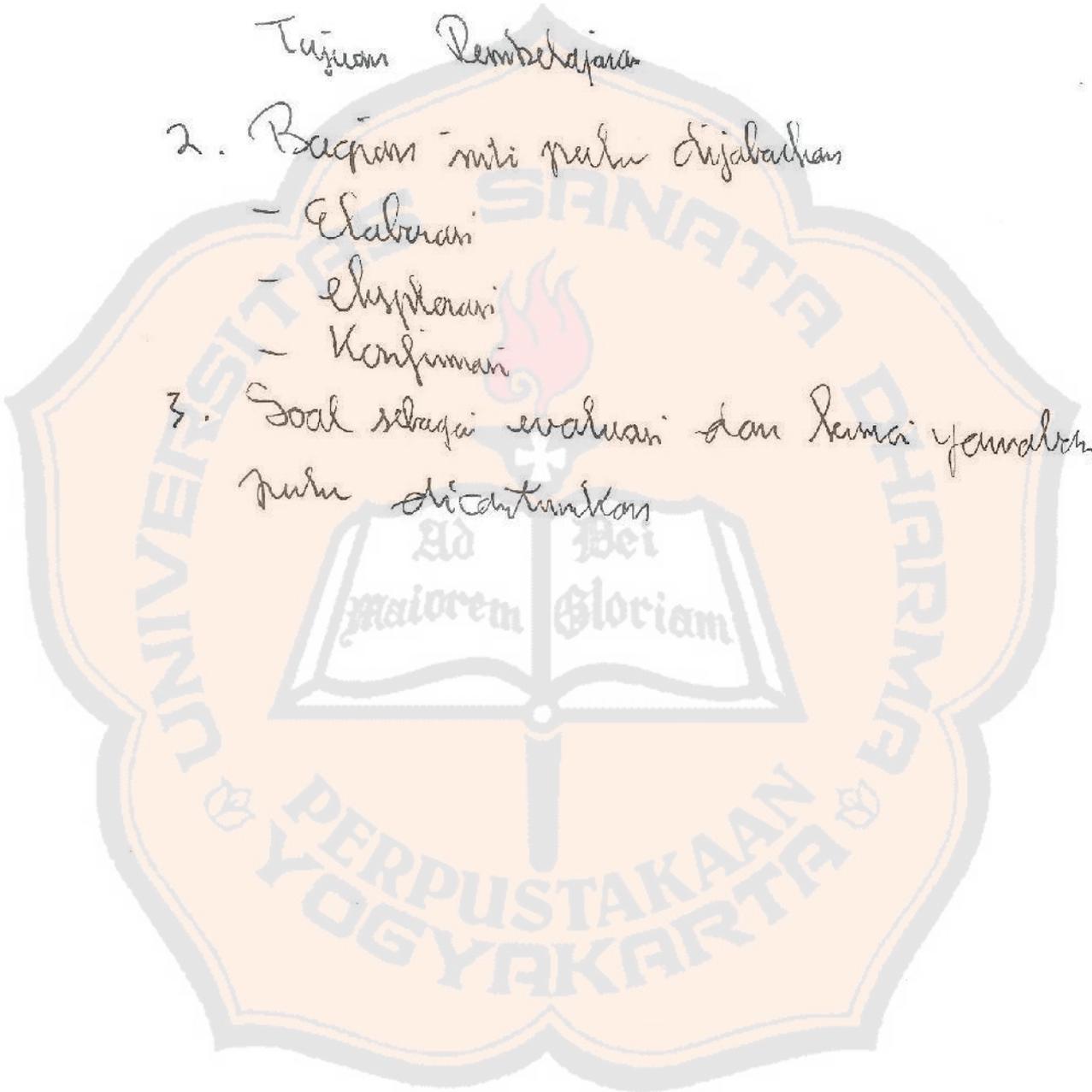
.....
Penilai,


(Ag. Budi Susanto)

.....
NIP/NIK

KOLOM EVALUASI

1. Rumusan Indikatora Adh sama dengan rumusan Tujuan Pembelajaran
2. Bagian inti perlu dijabarkan
 - Elaborasi
 - Eksplorasi
 - Konfirmasi
3. Soal sebagai evaluasi dan Lembar jawaban perlu dicantumkan



**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(IPPP)**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 4 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 4 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 4 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5
Skor Total		32

Penilai,

(Ag. Budi Susanto)
NIP/NIK

KOLOM EVALUASI

1. Buku dibedakan antara ~~menyusun~~ menyusun indikator dan Tujuan pembelajaran
2. Buku ditunjukkan
 - Elaborasi
 - Ekspansi
 - Konfirmasi
3. Soal sebagai evaluasi dan kunci jawaban buku diberikan.



**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(IPPP)**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

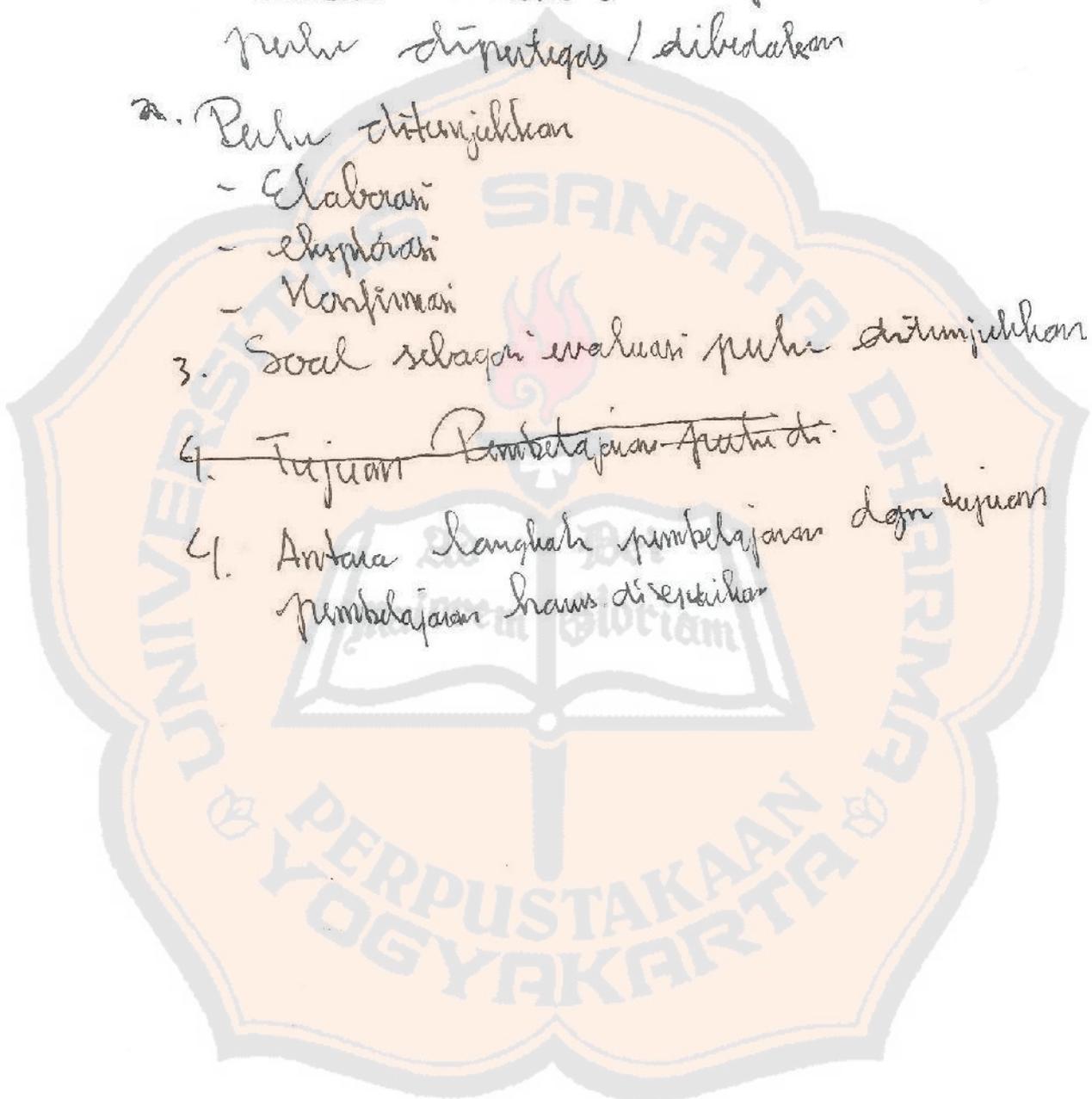
No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 4 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 4 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 4 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5
Skor Total		34

Penilai,


(Ag. Budi Suwanto)
NIP/NIK

KOLOM EVALUASI

1. Rumusan Indikator dan Tujuan Pembelajaran perlu dipertegas / dibedakan
2. Perlu ditunjukkan
 - Elaborasi
 - Eksplorasi
 - Konfirmasi
3. Soal sebagai evaluasi perlu ditunjukkan
- ~~4. Tujuan Pembelajaran harus ditunjukkan~~
4. Antara langkah pembelajaran dgn tujuan pembelajaran harus ditunjukkan



KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No.	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
2.	Kesulitan penggunaan pendekatan yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
3.	Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
4.	Kesulitan penggunaan media yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
5.	Penggunaan buku ajar dalam pembelajaran	1
6.	Tanggapan terhadap buku ajar bahasa Indonesia	1
7.	Keantusiasan siswa terhadap pendekatan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran	1
8.	Keantusiasan siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran	1
9.	Tipe belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
10.	Soal yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
11.	Strategi guru agar siswa menjadi sentral pembelajaran	1

Pedoman Wawancara

1. Pendekatan (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif) yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Kesulitan apa yang sering Anda temui dalam menggunakan pendekatan tersebut?
3. Media apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
4. Kesulitan-kesulitan apa yang sering Anda temui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
5. Seberapa seringkah Anda menggunakan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
6. Bagaimana tanggapan Anda terhadap buku ajar bahasa Indonesia (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dll) yang dipakai di sekolah Anda?
7. Apakah siswa antusias terhadap media yang Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
8. Apakah siswa antusias dengan pendekatan yang Anda gunakan dalam pembelajaran?
9. Tipe belajar (auditori, visual, kinestetik) apa yang paling disenangi siswa ketika belajar bahasa Indonesia?
10. Bentuk soal apa yang sering Anda gunakan?
11. Bagaimana strategi yang Anda gunakan agar siswa selalu berada pada posisi sentral dalam pembelajaran?

Transkrip Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA N 6

Yogyakarta

Ibu Purwanti Susilastuti, S.Pd.

- Peneliti : Pendekatan *student centered learning* mencakup pendekatan integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif. Pendekatan mana yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?
- Responden : Kalau yang sering itu biasanya komunikatif, kooperatif, aktif, integratif semuanya sering saya pakai. Saya suka keempat pendekatan ini.
- Peneliti : Kendala atau kesulitan apa yang sering Ibu temui dalam menggunakan pendekatan tersebut ?
- Responden : Sebetulnya tidak ada kendala yang berarti, hanya mungkin di awal-awal pembuatan medianya atau menyiapkan skenarionya itu kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, yang istilahnya memerlukan waktu khusus. Tetapi ketika pembelajaran sudah berlangsung kemudian tahun berikutnya atau pembelajaran berikutnya tidak ada kesulitan.
- Peneliti : Lalu untuk medianya sendiri, media apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
- Responden : Seringnya saya menggunakan *power point*, *LCD*, kadang saya menggunakan *CD*. Kadang juga saya membuat sendiri pakai kertas-kertas itu, ya tergantung materinya.
- Peneliti : Jadi Ibu sudah menggunakan media audiovisual ?
- Responden : Ya, sudah. Kadang-kadang yang audionya itu pada pembelajaran menyimak lalu pada pembelajaran drama dan puisi.
- Peneliti : Lalu kesulitan-kesulitan apa saja yang sering Ibu temui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?
- Responden : Kalau kesulitannya tidak ada. Mungkin kalau yang audio itu dari suaranya. Kadang-kadang *laptop* saya suaranya tidak sebesar bila dibandingkan dengan kelasnya. Jadi suaranya sulit didengar sampai belakang. Kadang-kadang anak-anaknya saya suruh maju ke depan, jadi mereka yang mendekati saya. Kadang-kadang juga lesehan di depan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengeras suara *kan* hanya terbatas saja, hanya tersedia di ruang tertentu. Di kelas hanya ada layar dan *LCD*.

Peneliti : Jadi hanya faktor suara saja ?

Responden : Iya. Jadi berkaitan dengan speakernya saja. Kalau menyimak berita, anak-anak harus konsentrasi ke depan.

Peneliti : Seberapa seringkah Ibu menggunakan buku ajar ?

Responden : Sering.

Peneliti : Pengarangnya siapa saja, Bu ?

Responden : Erlangga, Tukan, lalu dari BSE yang aktif dan kreatif, terus saya juga ambil dari internet disesuaikan dengan materi ajarnya.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu terhadap buku ajar bahasa Indonesia yang sering dipakai saat ini ?

Responden : Menurut saya, yang Erlangga itu materinya terlalu banyak, jadi kita sebagai guru yang harus memilah-milahnya. Lalu belum tersusun secara urut. Di kelas saya itu satu kelas diampu berdua jadi tidak bisa sistematis. Jadi disesuaikan juga dengan LKS yang juga disesuaikan dengan SK dan KD nya.

Peneliti : Lalu bagaimana pandangan umum Ibu terhadap buku ajar yang ada ?

Responden : Latihannya kurang, kemudian materi yang diberikan kurang spesifik sehingga mungkin perlu saya tambahkan keterangannya. Satu buku ini kurang, buku yang lain kurang ini, jadi kurangnya itu saling melengkapi.

Peneliti : Lalu medianya sendiri di dalam buku itu bagaimana, Bu ? Apakah sudah lengkap ?

Responden : Belum. Kalau menyimak itu kadang-kadang hanya dibacakan oleh guru, bisa juga dibacakan siswa. Seperti mendengarkan berita. Kalau puisi tidak ada contoh pembacaan puisi. Jadi belum ada CD atau rekamannya. Metode pengajarannya sepertinya juga belum ada. Sebaiknya juga ada petunjuk metodenya. Misalnya metode jigsaw, jadi guru harus apa? Lalu metode apa yang cocok dalam materi ini. Jadi saya rasa belum ada buku yang memuat hal itu. Kalau memberikan palajaran ini, tepatnya dengan metode apa. Itu belum ada.

Peneliti : Apakah siswa merasa antusias terhadap media yang Ibu gunakan ?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Responden : Ya, karena media yang saya buat untuk belajar sambil bermain. Banyak menggunakan media-media yang anak-anak bisa bermain. Jadi tidak terlalu serius.

Peneliti : Contohnya, Bu ?

Responden : Kalau peribahasa misalnya dengan kerja kelompok. Kertas yang bertuliskan peribahasa itu saya potong-potong sehingga jadi kertas acak. Lalu mereka menyusun dan menentukan apa arti peribahasa tersebut. Kalau paragraf, mereka saya suruh melanjutkan kalimat dari saya. Nanti siswa yang tidak nyambung kena hukumannya. Kalau pidato, saya menggunakan DIKSI (diskusi, aksi, dan refleksi). Saya buat *role play*, ada yang jadi Pak Lurah, Pak RT, dan Pak Camat. Nanti kalau sudah ditampilkan mana yang terbaik. Contohnya temanya acara 17-an, acara sumpah pemuda. Saya suka yang lain daripada yang lain, anak-anak aktif. Mereka bisa menyampaikan ide-idenya. Jadi ada kreativitasnya.

Peneliti : Apakah siswa antusias dengan pendekatan yang Ibu gunakan ?

Responden : Ya, anak-anak antusias. Anak-anak yang kurang aktif itu takut diberi hukuman. Padahal hukuman saya kadang-kadang juga mendidik, seperti baca puisi di depan kelas, bermain drama memerankan tokoh protagonis. Jadi yang kena hukuman ambil undian.

Peneliti : Lalu untuk tipe belajar, tipe belajar mana yang paling anak-anak sukai ?

Responden : Yang paling disenangi itu macam-macam. Ada anak yang suka melihat gambar, ada yang memakai gerakan tubuh. Kalau yang mendengarkan itu jarang. Jadi yang sukanya yang visual dan kinestetik. Yang mendengarkan saja kemungkinan banyak yang *angop-angop*. Kalau sudah begitu saya lantas berpikir, o... berarti harus ada penyegaran.

Peneliti : Latihan-latihan soal yang seperti apa yang sering Ibu gunakan ?

Responden : Kalau latihan-latihan itu biasanya penugasan, jadi modelnya essay. Kalau ulangan itu pakai *check point* (pilihan ganda) dan essay. Kadang-kadang ada tanya jawab lisan.

Peneliti : Lalu strategi belajar apa yang Ibu gunakan supaya siswa menjadi posisi sentral dalam pembelajaran (siswa bisa menjadi aktif) ?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Responden : Menggunakan model-model kooperatif yang disesuaikan dengan materi. Seringnya itu presentasi kelompok. Anak membuat sendiri menggunakan *power point* untuk dipresentasikan. Contohnya, materi mengenai unsur-unsur intrinsik.

Peneliti : Lalu penilaian yang Ibu berikan dalam tugas ulangan itu bagaimana ?

Responden : Untuk tugas, saya panggil yang belum menggumpulkan. Tugas itu nilainya juga menolong. Untuk yang menggumpulkan sesuai dengan kriteria minimal tuntas. Terus nanti yang tidak menggumpulkan nilainya kosong. Nanti saya sebutkan, saya panggil siapa yang belum menggumpulkan. Kemudian, kalau ulangan saya bacakan satu minggu atau dua minggu kemudian. Yang nilainya kurang berarti remidi. Untuk ulangan, soal check point 20 dan essaynya 5 soal. Untuk penilaiannya menggunakan pedoman penilaian. Saya beri porsi yang sama. Misalnya soal essay, masing-masing saya beri skor 4.

Peneliti : Untuk soal pilihan ganda apakah siswa dilibatkan dalam proses penilaian ?

Responden : Iya, siswa dilibatkan. Soalnya kan banyak. Kalau yang essay saya sendiri.

Peneliti : Bagaimana kelengkapan buku paket yang ada saat ini ?

Responden : Memang untuk kelas X anak-anak dipinjami buku Erlangga. Dari situ saya hanya mengambil materi saja. Untuk contohnya saya tayangkan di *LCD*. Lalu untuk soal-soalnya saya sering buat sendiri. Selain buku paket, anak-anak juga menggunakan LKS. LKS ini wajib dibeli.

Peneliti : Lalu bagaimana dengan kelengkapan dari LKS ?

Responden : Dalam LKS itu penjabaran materinya kurang, variasi soalnya juga kurang banyak. Soal latihannya juga itu-itu saja atau monoton. Lebih baik juga diambil dari sumber yang lain.

Peneliti : Bagaimana pandangan Ibu mengenai siswa belajar menggunakan buku paket ?

Responden : Membantu siswa. Misalnya ketika guru menerangkan siswa juga bisa belajar sendiri. Sebenarnya itu memerlukan satu buku untuk belajar di rumah. Tetapi dari sekolah itu tidak mewajibkan untuk membeli buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

paket. Buku yang diinjami sekolah dari yang Erlangga itu kiriman dari Dinas.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Transkrip Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA BOSA

Yogyakarta

Ibu Irminda Budi Utari, S.Pd.

Peneliti : Pendekatan *student centered learning* di dalamnya terdapat pendekatan integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif serta menggunakan media audiovisual. Pendekatan mana yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?

Responden : Kalau saya melihat materinya. Saya sering menggunakan yang kooperatif terus yang menggunakan media. Misalnya saya mengajarkan tentang cerpen, lalu saya suruh siswa berdiskusi untuk menganalisis cerpen tersebut. Dari situ anak-anak pasti bertanya pada saya. Tetapi kalau misal teori dulu nanti mereka malah ada yang mengantuk, ada yang tidak memperhatikan, jadi saya memberikan praktek dulu baru teori. Karena kalau tidak seperti itu tidak akan efektif.

Peneliti : Kalau untuk pendekatan yang integratif itu bagaimana ?

Responden : Ya iya, dalam satu materi ada berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Itu terjadi secara alami dalam pembelajaran. Pasti kalau bahasa Indonesia pasti ada membacanya, ada menulisnya, pasti ada mendengarkan dan berbicara.

Peneliti : Lalu kesulitan apa yang sering Ibu temui dalam menggunakan pendekatan tersebut ?

Responden : Kesulitannya, karakter kelas (siswa) berbeda-beda. Ada kelas yang suka berdiskusi, ada juga kelas yang cenderung individual, ada yang tidak mau diajak kerjasama. Dalam skripsi saya itu menggunakan teknik jigsaw, jadi semuanya bekerja. Karakter siswa lain-lain, jadi harus disesuaikan. Kelas yang satu dengan kelas yang lain itu berbeda dalam pemakaian metodenya. Kalau misalnya kelasnya ramai sekali, ada kelas yang tidak bisa dikendalikan jika belajar di luar kelas. Jadi saya jarang untuk belajar di luar kelas. Intinya harus disesuaikan dengan karakter masing-masing kelas. Kalau awal-awal semester biasanya mereka belum tampak masing-masing karakternya. Tapi lama kelamaan akan tampak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yang ini harus belajar tapi santai, dan lain sebagainya. Kalau misalnya kita egois dengan metode pembelajaran kita, tidak akan jalan. Jadi antara teori yang saya peroleh ketika kuliah, ketika diterapkan itu memang harus fleksibel. Kalau malah dipaksakan, malah tidak akan terselesaikan. Jadi harus tahu maunya apa, konsekuensinya apa, kita sepakati bersama. Misalnya kalian mendengarkan musik tetapi tugas harus terlebih dahulu dikerjakan.

Peneliti : Lalu media apa yang sering Ibu gunakan ?

Responden : Disesuaikan dengan materinya juga. Kalau misalnya cerita rakyat ditampilkan dalam bentuk *slide show* supaya mereka bisa tertarik.

Peneliti : Kalau untuk medianya audiovisualnya bagaimana, Bu ?

Responden : Kebetulan di kelas ada *OHP*. Hanya saja kendalanya itu kan harus bawa *speaker* sendiri karena suaranya tidak terdengar dari segala penjuru.

Peneliti : Berarti untuk kesulitan-kesulitan yang sering ditemui ketika menggunakan media dalam pembelajaran hanya suara saja, Bu ?

Responden : Iya, jadi harus bawa *speaker* sendiri karena di sini kan *speakers*nya *speaker* sentral jadi memang harus bawa sendiri. Lalu juga fasilitas labnya antri dengan guru yang lain.

Peneliti : Lalu untuk siswanya sendiri bagaimana ? Apakah tetap aktif ?

Responden : Sebenarnya hampir setiap kelas memang ada satu dua anak yang tidak mempunyai semangat belajar. Mau dikasih media audiovisual, metode apa saja tetap kurang semangat belajarnya.

Peneliti : Lalu pertanyaan mengenai buku ajar. Sebenarnya sering Ibu menggunakan buku pelajaran ?

Responden : Memang kalau untuk kelas X ada buku panduan yang mereka wajib untuk membeli. Dan untuk satu buku itu memang tiap hari digunakan. Kalau misalnya ada materi tentang cerita rakyat atau tentang paragraf saya sering membawa koran. Jadi memang itu untuk sampingan saja. Kalau yang lain saya sering mengambil dari beragam buku. Kalau anak-anak memang hanya satu buku tetapi saya menambahkan dari buku lainnya.

Peneliti : Lalu buku ajar yang dipakai Ibu apa saja ?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Responden : Untuk bahasa Indonesia yang dipakai anak-anak itu dari Esis. Erlangga dari saya sendiri. Kemudian LKS dari Bumi Aksara. Menurut saya itu soal-soalnya sama. Dari buku ini ada, dari buku lainnya muncul lagi. Dan hanya diacak-acak saja.

Peneliti : Lalu tanggapan Ibu terhadap buku ajar yang sering dipakai yang ada saat ini bagaimana ?

Responden : Masing-masing buku ada kelebihan dan kekurangannya. Jadi memang kita yang harus melengkapi. Tapi anak-anak kalau harus membeli dua atau tiga buku sulit. Jadi otomatis hanya satu buku yang menjadi pokok. Yang lain-lainnya dari saya sendiri.

Peneliti : Apa saja kelebihan dan kekurangan buku ajar yang beredar saat ini ?

Responden : Kalau secara detail saya tidak hafal. Tetapi secara umum misalnya tentang materi pidato. Di dalam buku paket hanya ada pengertiannya saja tetapi tidak ada contoh pidatonya secara langsung. Jadi media visualnya belum ada. Lalu tidak ada metode-metodenya. Latihan-latihan yang ada juga berulang-ulang. Dari buku paket yang ini seperti ini, lalu buku paket yang lain juga sama.

Peneliti : Dari penggunaan media yang Ibu gunakan, apakah siswa juga antusias ?

Responden : Iya, antusias. Saya sering membawa mereka ke perpustakaan untuk mencari artikel-artikel.

Peneliti : Lalu bagaimana keantusiasan siswa dalam pendekatan yang Ibu gunakan ?

Responden : Iya. Kalau misalnya dalam satu kelas ada media yang saya gunakan, ada satu dua anak yang mereka sama sekali diam. Kalau misalnya lebih enak itu ngobrol dengan guru lain untuk mencari permasalahannya. Jadi di kelas itu anaknya ada, tetapi pikirannya tidak tahu ada di mana. Ya secara umum anak-anak antusias dengan media yang dipakai.

Peneliti : Lalu berkaitan dengan tipe belajar. Ada tipe belajar yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Menurut Ibu, mana tipe belajar yang paling disenangi siswa ketika belajar bahasa Indonesia ?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Responden : Tipe visual karena siswa langsung bisa melihat nyatanya. Misalnya cerita rakyat, kalau kita hanya membacakan bisa bosan anak-anaknya. Malah di luar dugaan saya, mereka membuat drama kecil. Itu di luar dugaan saya.

Peneliti : Keantusiasan hanya untuk pokok-pokok bahasan tertentu atau tidak ?

Responden : Hanya untuk pokok-pokok bahasan tertentu. Misalnya, saat membicarakan tentang hikayat. Anak-anak bilang kok bahasanya aneh-aneh dan tidak jelas. Saya lalu menjelaskan karena ini memang dipengaruhi oleh bahasa Melayu. Mereka sudah malas dulu kalau belajar mengenai hikayat. Jadi kita yang harus pintar-pintar mengolahnya. Saya sebenarnya belum menemukan cara yang menarik untuk mengajar materi tentang hikayat.

Peneliti : Bagaimana bentuk soal yang sering Ibu gunakan ?

Responden : Mereka sangat susah sekali ketika mengerjakan soal pilihan ganda. Semester ini kan hampir selesai, jadi saya kasih latihan-latihan soal. Malah justru saya sengaja memberikan soal-soal pilihan ganda, memang banyak yang protes tapi kan untuk membiasakan mereka mengerjakan pilihan ganda. Ada yang setiap saya masuk bilang seperti ini, "Bu, pilihan ganda?". Ya itu kan terganggu sugesti, kalau kalian sudah takut dengan pilihan ganda ya pasti sulit untuk mengerjakannya.

Peneliti : Selain pilihan ganda, bentuk soal yang bagaimana yang juga Ibu gunakan ?

Responden : Untuk diskusi itu ada angketnya, tetapi hanya untuk saya. Misalnya kerjasama, kerjasamanya saya nilai, keaktifan dalam kelompok. Mereka hanya tahu apa yang akan saya nilai. Lalu essay dan juga uraian.

Peneliti : Lalu strategi apa yang Ibu gunakan agar pembelajaran berpusat pada siswa ?

Responden : Melalui diskusi, karena dibentuk kelompok-kelompok. Kalau saya berikan misalnya ada cerita rakyat. Kalian cari unsur-unsur intrinsiknya. Dalam proses itu pasti mereka akan bertanya karena saya tidak memberikan teorinya dulu. Ketika mereka mulai bertanya, baru saya menjelaskan. Jadi mereka akan punya rasa tanggung jawab dalam

kelompok untuk mengetahui apa jawaban dari soal yang diberikan. Jadi siswa memang harus diberikan stimulus dengan saya fasilitasi.

Peneliti : Lalu bagaimana penilaian yang Ibu gunakan ? Transparan atau tidak ?

Responden : Ya, saya selalu transparan. Jadi satu KD satu nilai. Tapi ada juga yang saya gabung. Pokoknya setelah selesai metari langsung nilai. Jadi setiap ada yang ingin melihat nilai itu saya persilahkan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KISI-KISI KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

No.	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Tanggapan terhadap pembelajaran bahasa untuk empat keterampilan berbahasa	3
2.	Tanggapan terhadap penggunaan media pembelajaran	2
3.	Cara mengajar guru di kelas	1
4.	Tanggapan terhadap penggunaan media audiovisual	3
5.	Tanggapan terhadap pembelajaran secara berpasangan dan kelompok	2
6.	Tanggapan terhadap integrasi empat keterampilan berbahasa dan kebahasaan dalam pembelajaran	3
7.	Kegiatan pembelajaran secara komunikatif	2
8.	Tanggapan terhadap buku ajar bahasa Indonesia	2
9.	Harapan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra untuk empat keterampilan berbahasa	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Jenis Kelamin :

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.

3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.

4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
 7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
 - a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
 8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
 9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
 10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
 - a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
 - a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
 - a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
 - a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.

Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Bonaventura Binov Vava Putra
No. Absen : 12
Kelas : X4
Jenis Kelamin : L

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.

2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g. *papan tulis dan audiovisual*

3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f. *Ceramah, Diskusi, dan penugasan*

4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.

5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f. *tidak pernah pakai buku*

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e. *Banyak praktik dan audiovisual*

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Antonius Yati Yoga P
No. Absen : 09
Kelas : x-4
Jenis Kelamin : Laki-laki.

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e. Jika susah sering... Bahasa Indonesia jarang
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi
- d. Menambah ketertarikan siswa menyenangkan
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e. Hampir semua seimbang
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
 - b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.

Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Yohanes Hastya Ekaristiadi
No. Absen : 36
Kelas : X4
Jenis Kelamin : Laki-laki

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi
- d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Emanuel Tegar Yutha Prasidha

No. Absen : 09

Kelas : X-1

Jenis Kelamin : laki-laki

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e. Kadang santai kadang serius (Bermain sambil belajar).
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
d. Audiovisual
 e. Teks bacaan
f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
a. Tidak pernah
b. Jarang
 c. Sering
d. Selalu
e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
a. Membingungkan
b. Mempersulit pemahaman materi
 c. Mempermudah pemahaman materi
d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
a. Sangat penting
 b. Penting
c. Kurang penting
d. Tidak penting
e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
a. Selalu
b. Sering
 c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
a. Menyenangkan
 b. Biasa saja
c. Membosankan
d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Agmarina
No. Absen : 06
Kelas : X.1
Jenis Kelamin : Perempuan

KELAS X**Petunjuk umum**

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e. ~~Biar aja~~.....
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. ~~Visual (OHP/viewer)~~
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. ~~Buku pelajaran (LKS)~~
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. ~~Diskusi~~
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
 - c. Banyak latihan
 - d. Banyak teori
 - e. Bertema
 - f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan ?
 - b. Objektif (sesuai kemampuan)
 - c. Subjektif (memandang individu)
 - d. Tertutup ?
 - e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
 - b. Menggunakan buku ajar saja
 - c. Ceramah guru
 - d. Banyak praktik dalam pembelajaran
 - e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : YOGA KUSUMA
No. Absen : 26
Kelas : X-1
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi
- d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Michele Ersalina
 No. Absen : 15
 Kelas : XE
 Jenis Kelamin : Perempuan

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

- c. Visual
 - d. Audiovisual
 - e. Teks bacaan
 - f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Selalu
 - e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
 - b. Mempersulit pemahaman materi
 - c. Mempermudah pemahaman materi
 - d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
 - e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
 - d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

LEMBAR KUESIONER

Nama : Nicholash Rencitika P
No. Absen : 19
Kelas : XE
Jenis Kelamin : Laki - laki

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e. Biasa saja.....
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g.
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
d. Audiovisual
 e. Teks bacaan
f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
a. Tidak pernah
 b. Jarang
c. Sering
d. Selalu
e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
a. Membingungkan
b. Mempersulit pemahaman materi
 c. Mempermudah pemahaman materi
d.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
a. Sangat penting
 b. Penting
c. Kurang penting
d. Tidak penting
e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
a. Selalu
b. Sering
 c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
 a. Menyenangkan
 b. Biasa saja
c. Membosankan
d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.
17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.
18. Intensitas pembelajaran tatabahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.
20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang
- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Terima Kasih



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : JULIO ALEXANDER
No. Absen : 09
Kelas : XE
Jenis Kelamin : Laki-Laki

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang berlangsung saat ini....
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e. *a, b, c, d benar*.....
2. Media pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
 - a. Papan tulis
 - b. Audio (tape recorder/rekaman)
 - c. Visual (OHP/viewer)
 - d. Audiovisual (televisi/film/video)
 - e. Buku pelajaran
 - f. Tidak menggunakan media sama sekali
 - g. *Papan tulis, buku pelajaran*.....
3. Menurut anda cara mengajar yang sering digunakan oleh guru di kelas....
 - a. Ceramah
 - b. Teks book
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan
 - e. Permainan
 - f.
4. Media yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio
 - c. Audiovisual
 - d. Pembacaan teks oleh guru/teman
 - e.
5. Media yang tidak Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
 - a. Teks bacaan
 - b. Audio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Visual
- d. Audiovisual
- e. Teks bacaan
- f.
6. Intensitas (keseringan) penggunaan media audiovisual (tv, video, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini....
- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Selalu
- e.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Membingungkan
- b. Mempersulit pemahaman materi
- c. Mempermudah pemahaman materi
- d. Biasa saja.....
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)....
- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Kurang penting
- d. Tidak penting
- e.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas....
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.
10. Menurut Anda pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok....
- a. Menyenangkan
- b. Biasa saja
- c. Membosankan
- d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perlu
 - d.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan....
- a. Mendengarkan
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
 - e.
13. Intensitas (keseringan) berpraktik secara langsung (misal: pidato, wawancara, dll) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
14. Intensitas (keseringan) kegiatan pembelajaran di luar kelas....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Intensitas (keseringan) penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
16. Buku paket yang anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia....
- a. Banyak ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Banyak contoh
- c. Banyak latihan
- d. Banyak teori
- e. Bertema
- f.

17. Penilaian yang bagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia....

- a. Transparan
- b. Objektif (sesuai kemampuan)
- c. Subjektif (memandang individu)
- d. Tertutup
- e.

18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata (kata ulang, majas, pola kalimat, dll)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- e.

19. Harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

20. Harapan Anda terhadap pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang

- a. Menggunakan buku ajar dengan media audiovisual
- b. Menggunakan buku ajar saja
- c. Ceramah guru
- d. Banyak praktik dalam pembelajaran
- e.

Torina Kasih

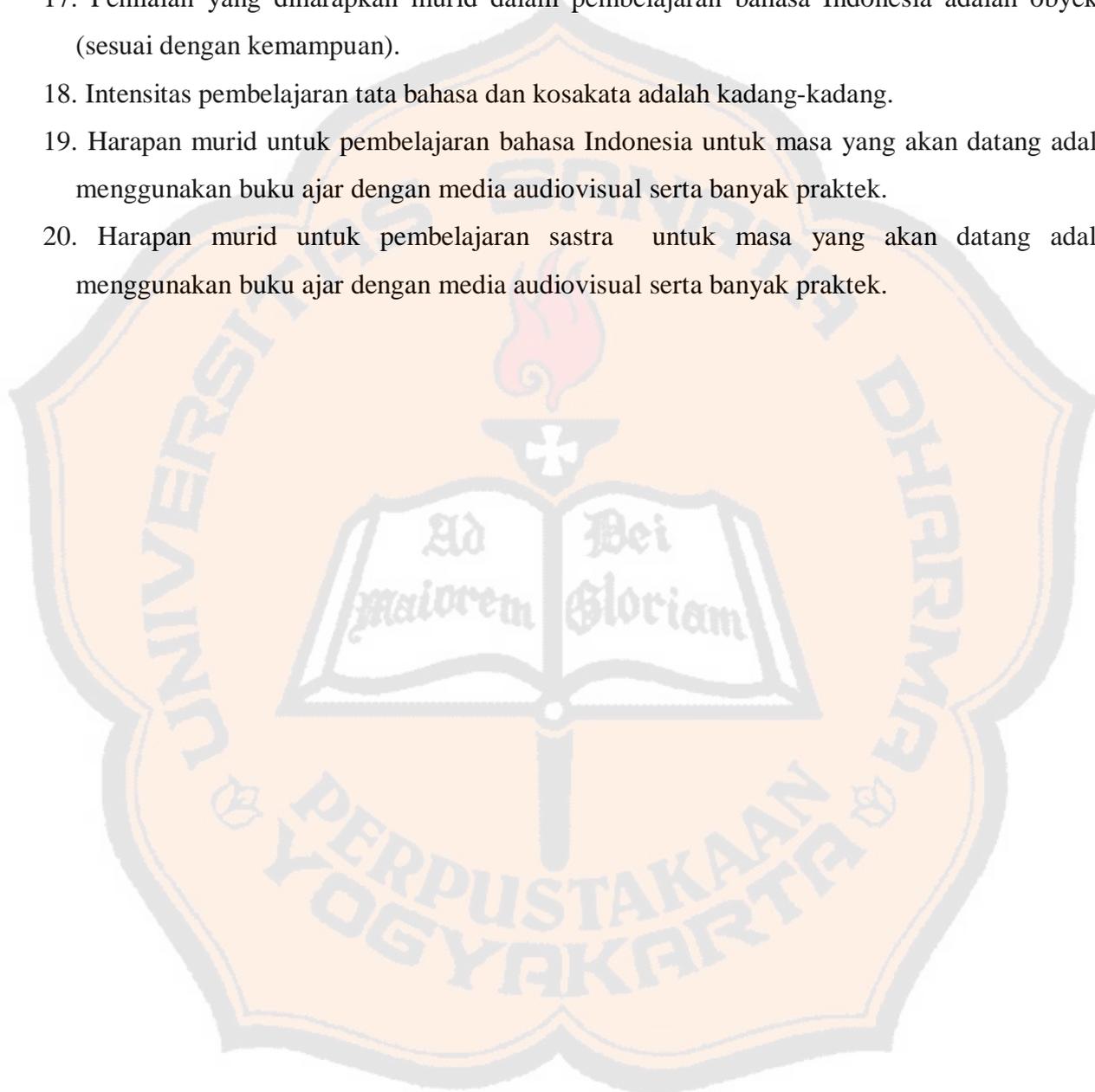
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesimpulan Terhadap Analisis Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran bahasa Indonesia Kelas X (SMA Kolese De Britto, SMA N 6 Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1)

1. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis berlangsung santai, namun kadang-kadang membosankan.
2. Media pembelajaran yang banyak digunakan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menggunakan papan tulis, visual (OHP/ viewer) dan buku pelajaran.
3. Cara mengajar yang digunakan oleh guru di kelas kebanyakan berbentuk ceramah, diskusi dan penugasan.
4. Media yang paling disukai murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah Audiovisual.
5. Media yang tidak disukai murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah teks bacaan.
6. Intensitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia tergantung pada guru mata pelajaran. Ada yang sering memanfaatkan media audiovisual dan ada pula yang jarang menggunakannya.
7. Pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah mempermudah pemahaman materi.
8. Tingkat kepentingan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah penting.
9. Intensitas kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas tergantung dari guru mata pelajarannya. Ada yang sering menugasi siswa secara berkelompok, namun ada pula yang menugasi secara individual.
10. Pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelompok dirasakan siswa menyenangkan dan biasa saja.
11. Keterkaitan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah perlu.
12. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mencakup semua aspek keterampilan berbahasa.
13. Intensitas berpraktik secara langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kebanyakan tidak pernah dilakukan.
14. Intensitas pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas hanya dilakukan kadang-kadang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Intensitas penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Indonesia tergantung pada guru mata pelajaran. Ada guru yang sering menggunakan buku pelajaran, dan ada yang kadang-kadang.
16. Buku paket yang disukai murid untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah banyak ilustrasi dan banyak contoh.
17. Penilaian yang diharapkan murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah obyektif (sesuai dengan kemampuan).
18. Intensitas pembelajaran tata bahasa dan kosakata adalah kadang-kadang.
19. Harapan murid untuk pembelajaran bahasa Indonesia untuk masa yang akan datang adalah menggunakan buku ajar dengan media audiovisual serta banyak praktek.
20. Harapan murid untuk pembelajaran sastra untuk masa yang akan datang adalah menggunakan buku ajar dengan media audiovisual serta banyak praktek.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KISI-KISI KUESIONER RESPON SISWA

No.	Kisi-Kisi	Jumlah
1.	Tanggapan terhadap pemilihan teks bacaan	3
2.	Tanggapan terhadap video yang digunakan dalam buku ajar	3
3.	Tanggapan terhadap materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar	3
4.	Tanggapan terhadap tampilan buku ajar	1
5.	Tanggapan terhadap kesesuaian perintah dan soal latihan dalam buku ajar	2
6.	Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar	1
7.	Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru	1
8.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar	1



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

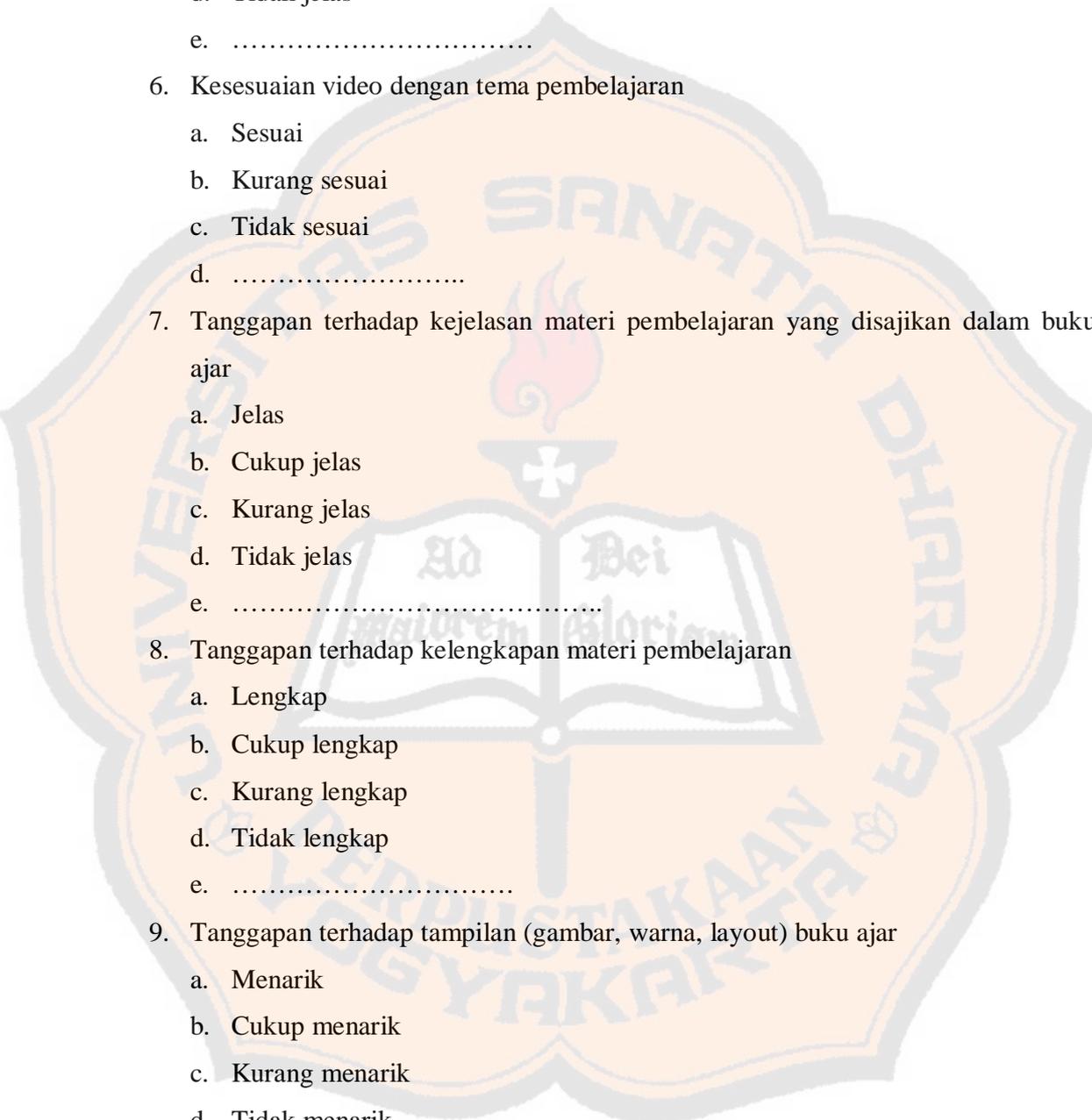
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

**KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA
INDONESIA SMA**

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e.
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

262

- 
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
- a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

- a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- a. Mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Sulit
 - d. Cukup sulit
 - e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- a. Bervariasi
 - b. Cukup bervariasi
 - c. Kurang bervariasi
 - d. Tidak bervariasi
 - e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- a. Berpusat pada siswa
 - b. Berpusat pada guru
 - c. Berpusat pada guru dan siswa
 - d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.
2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e. Tidak ada videonya
5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
- a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Tidak ada videonya
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Tidak ada videonya.....
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- a. Mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Sulit
 - d. Cukup sulit
 - e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- a. Bervariasi
 - b. Cukup bervariasi
 - c. Kurang bervariasi
 - d. Tidak bervariasi
 - e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- a. Berpusat pada siswa
 - b. Berpusat pada guru
 - c. Berpusat pada guru dan siswa
 - d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.

2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.

3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.

4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e.

5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

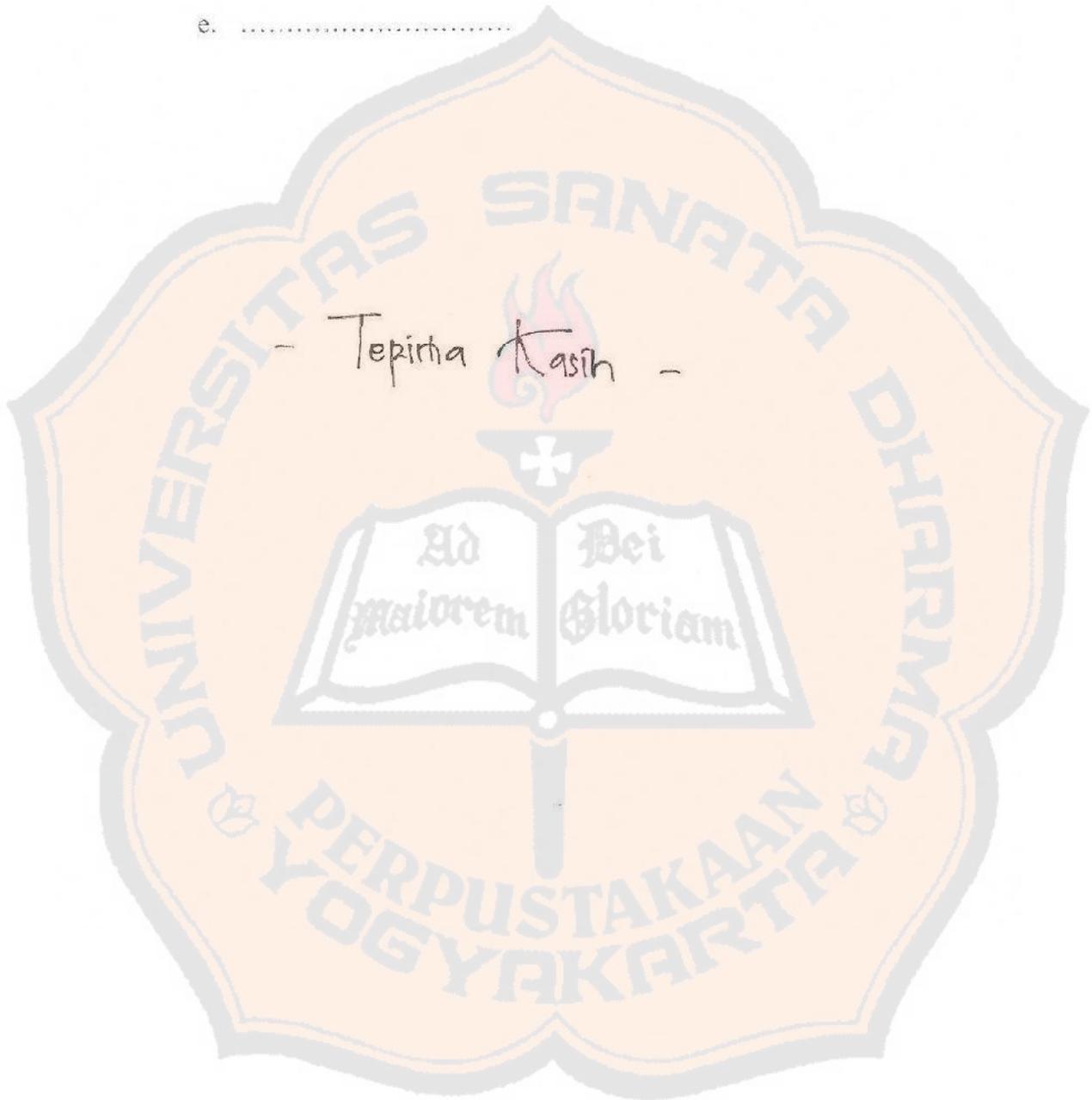
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
6. Kesesuaian vidco dengan tema pembelajaran
- a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 - e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
 - e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar
- a. Mudah
 - b. Cukup mudah
 - c. Sulit
 - d. Cukup sulit
 - e.
12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar
- a. Bervariasi
 - b. Cukup bervariasi
 - c. Kurang bervariasi
 - d. Tidak bervariasi
 - e.
13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar
- a. Berpusat pada siswa
 - b. Berpusat pada guru
 - c. Berpusat pada guru dan siswa
 - d.
14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
- a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik
 - e.
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Tlp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

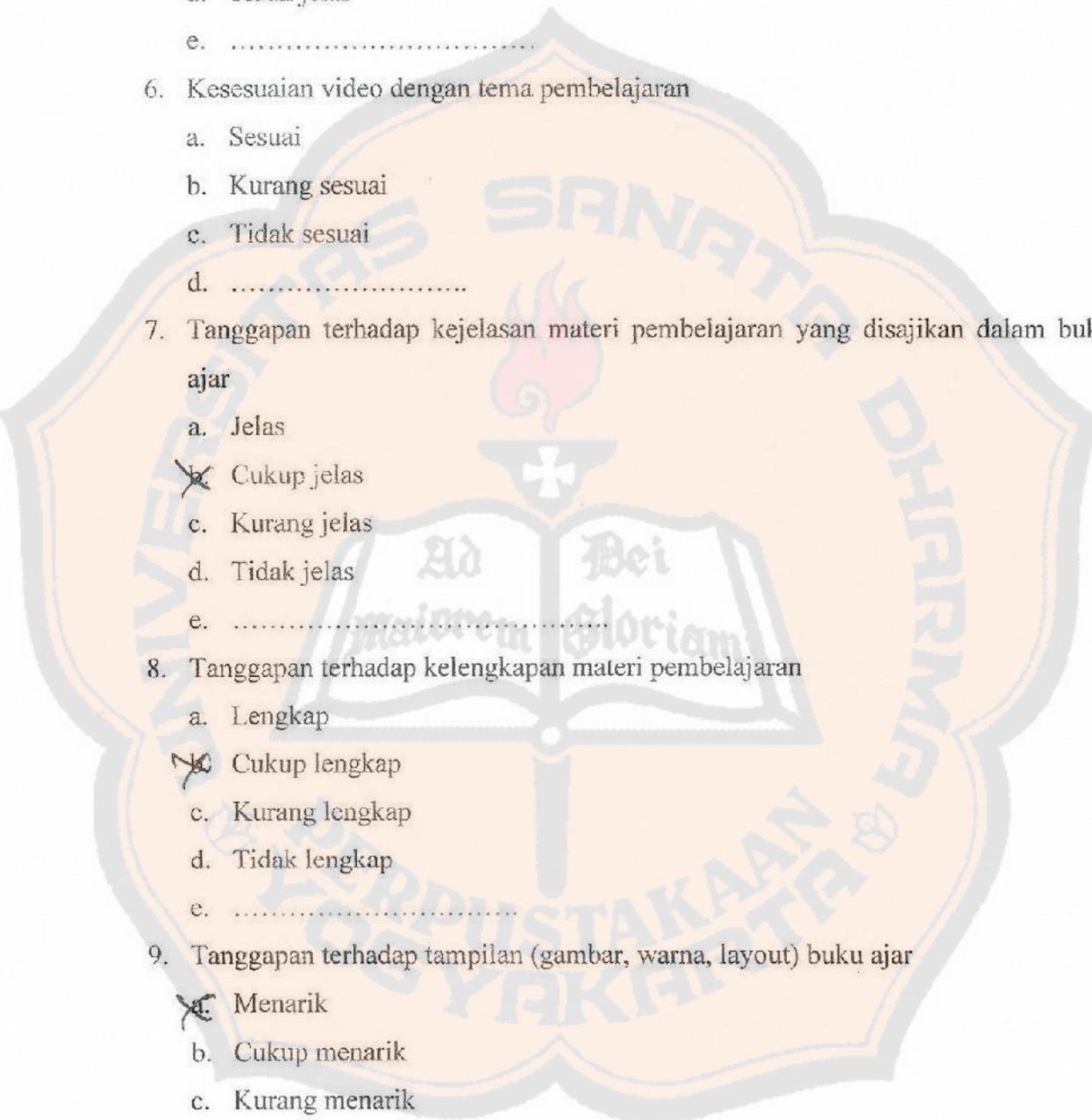
1. Tanggapan terhadap teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup mudah dipahami
 - c. Sukar dipahami
 - d. Sangat sukar dipahami
 - e.

2. Tanggapan terhadap panjang pendeknya teks bacaan dalam buku ajar
 - a. Terlalu pendek
 - b. Pendek
 - c. panjang
 - d. Terlalu panjang
 - e.

3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e.

4. Tanggapan terhadap durasi (waktu) video yang digunakan dalam buku ajar
 - a. Lama
 - b. Cukup lama
 - c. Terlalu lama
 - d. Sesuai
 - e.

5. Tanggapan terhadap kejelasan (suara dan gambar) dalam video

- 
- a. Jelas
- b. Cukup jelas
- c. Kurang jelas
- d. Tidak jelas
- e.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran
- a. Sesuai
- b. Kurang sesuai
- c. Tidak sesuai
- d.
7. Tanggapan terhadap kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar
- a. Jelas
- b. Cukup jelas
- c. Kurang jelas
- d. Tidak jelas
- e.
8. Tanggapan terhadap kelengkapan materi pembelajaran
- a. Lengkap
- b. Cukup lengkap
- c. Kurang lengkap
- d. Tidak lengkap
- e.
9. Tanggapan terhadap tampilan (gambar, warna, layout) buku ajar
- a. Menarik
- b. Cukup menarik
- c. Kurang menarik
- d. Tidak menarik
- e.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas

- a. Sesuai
- b. Cukup sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai
- e.

11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar

- a. Mudah
- b. Cukup mudah
- c. Sulit
- d. Cukup sulit
- e.

12. Tanggapan terhadap soal-soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian) yang terdapat dalam buku ajar

- a. Bervariasi
- b. Cukup bervariasi
- c. Kurang bervariasi
- d. Tidak bervariasi
- e.

13. Tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar

- a. Berpusat pada siswa
- b. Berpusat pada guru
- c. Berpusat pada guru dan siswa
- d.

14. Tanggapan terhadap cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru

- a. Menarik
- b. Cukup menarik
- c. Kurang menarik
- d. Tidak menarik
- e.

15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar

- a. Antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
- e.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN HASIL KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP PRODUK BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA DI SMA N 6 YOGYAKARTA

1. Teks bacaan yang digunakan dalam buku ajar sukar dipahami.
2. Teks bacaan yang terdapat dalam buku ajar pendek.
3. Kesesuaian teks bacaan dengan tema dalam buku ajar sesuai.
4. Durasi video yang digunakan dalam buku ajar cukup lama.
5. Kejelasan (suara dan gambar) dalam video cukup jelas.
6. Kesesuaian video dengan tema pembelajaran sesuai.
7. Kejelasan materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ajar cukup jelas.
8. Kelengkapan materi pembelajaran cukup lengkap.
9. Tampilan buku ajar cukup menarik.
10. Kesesuaian antara perintah yang tertulis dalam buku ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas, sesuai.
11. Tingkat kesulitan soal-soal yang disajikan dalam buku ajar cukup mudah, soal-soal yang terdapat dalam buku ajar cukup bervariasi.
12. Soal-soal yang terdapat dalam buku ajar cukup bervariasi.
13. Metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ajar berpusat pada guru dan siswa.
14. Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru cukup menarik.
15. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar cukup antusias.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KISI-KISI PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN

No.	Butir-Butir Penilaian	Jumlah
1.	Kesesuaian isi buku dengan tema	1
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan	1
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan	1
4.	Tampilan/layout yang terdapat dalam buku ajar	1
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i>	1
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.	1 2 4 ⑤
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1 2 ④ 5
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1 2 ④ 5
4.	Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.	1 2 4 ⑤
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1 2 ④ 5
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1 2 ④ 5
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1 2 ④ 5
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1 2 4 ⑤
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1 2 4 ⑤
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 ④ 5
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 ④ 5
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	1 2 ④ 5
Skor Total	52.....

Kolom Evaluasi :

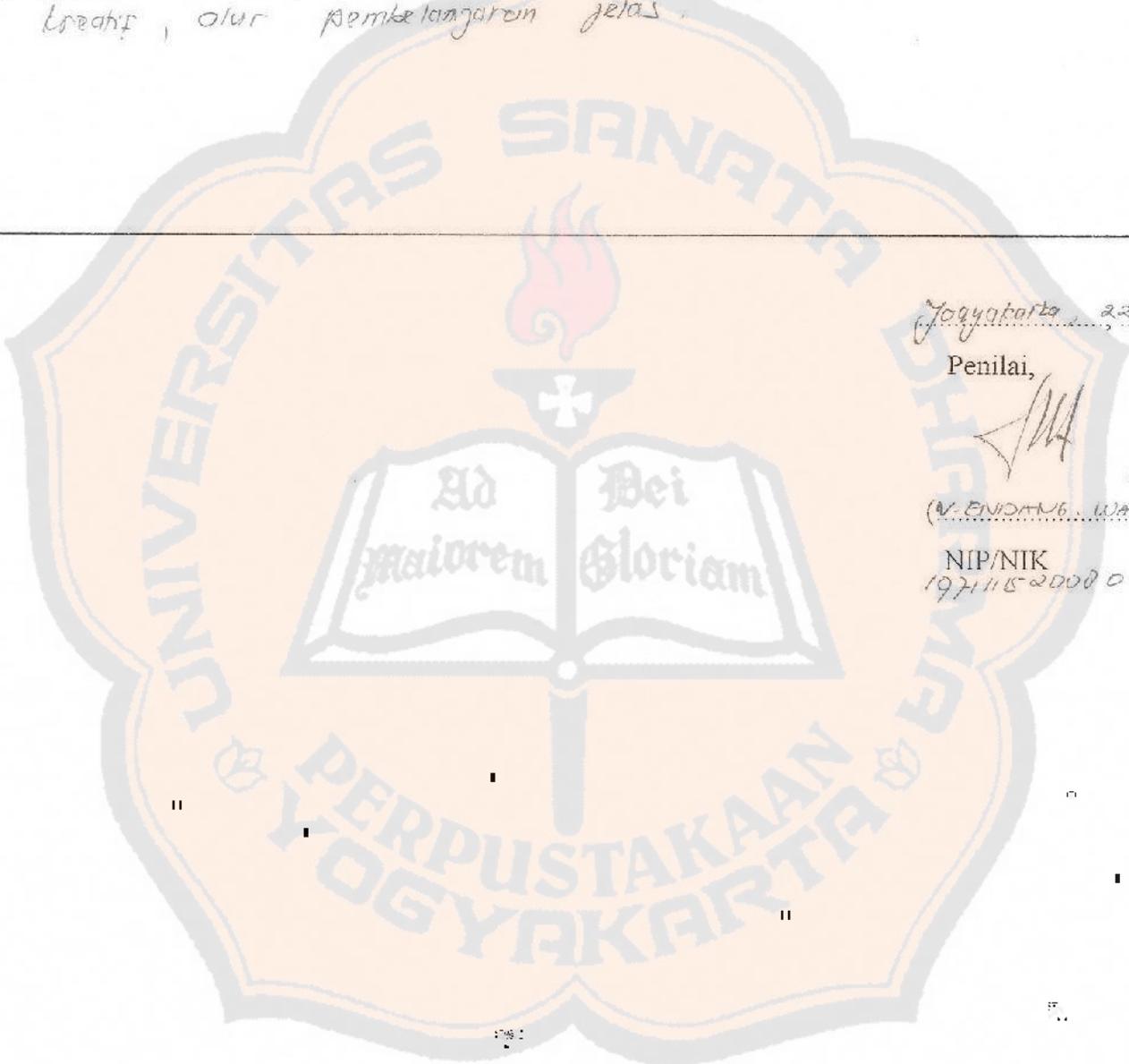
1. Pilihan kata dan EYD diperhatikan
2. kembangkan lagi metode inkuiri
3. Buku ini bagus karena membuat anak menjadi lebih kreatif, alur pembelajarannya jelas.

Yogyakarta, 22-8-2014

Penilai,

(N. ENDANG WAHYUNI, S.Pd)

NIP/NIK
19711152008012006



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria berikut

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

4 = baik

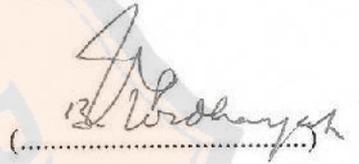
5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian isi buku (video, artikel, latihan soal) dengan tema.	1 2 4 (5)
2.	Kelengkapan materi pembelajaran yang disajikan.	1 2 4 (5)
3.	Panjang pendeknya artikel dan durasi video yang digunakan.	1 2 (4) 5
4.	Tampilan/layout (gambar, warna) yang terdapat dalam buku ajar.	1 2 (4) 5
5.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator yang ingin dicapai	1 2 4 (5)
6.	Kejelasan perintah soal dalam buku ajar	1 2 (4) 5
7.	Variasi soal yang disajikan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
8.	Kesesuaian isi buku dengan pendekatan <i>student centered learning</i> (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif)	1 2 (4) 5
9.	Keterbacaan teks yang terdapat dalam buku ajar	1 2 (4) 5
10.	Kualitas dan durasi video yang digunakan dalam buku ajar	1 (2) 4 5
11.	Keterpahaman video yang digunakan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
12.	Keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa dengan kebahasaan dalam buku ajar	1 2 (4) 5
Skor Total	49.....

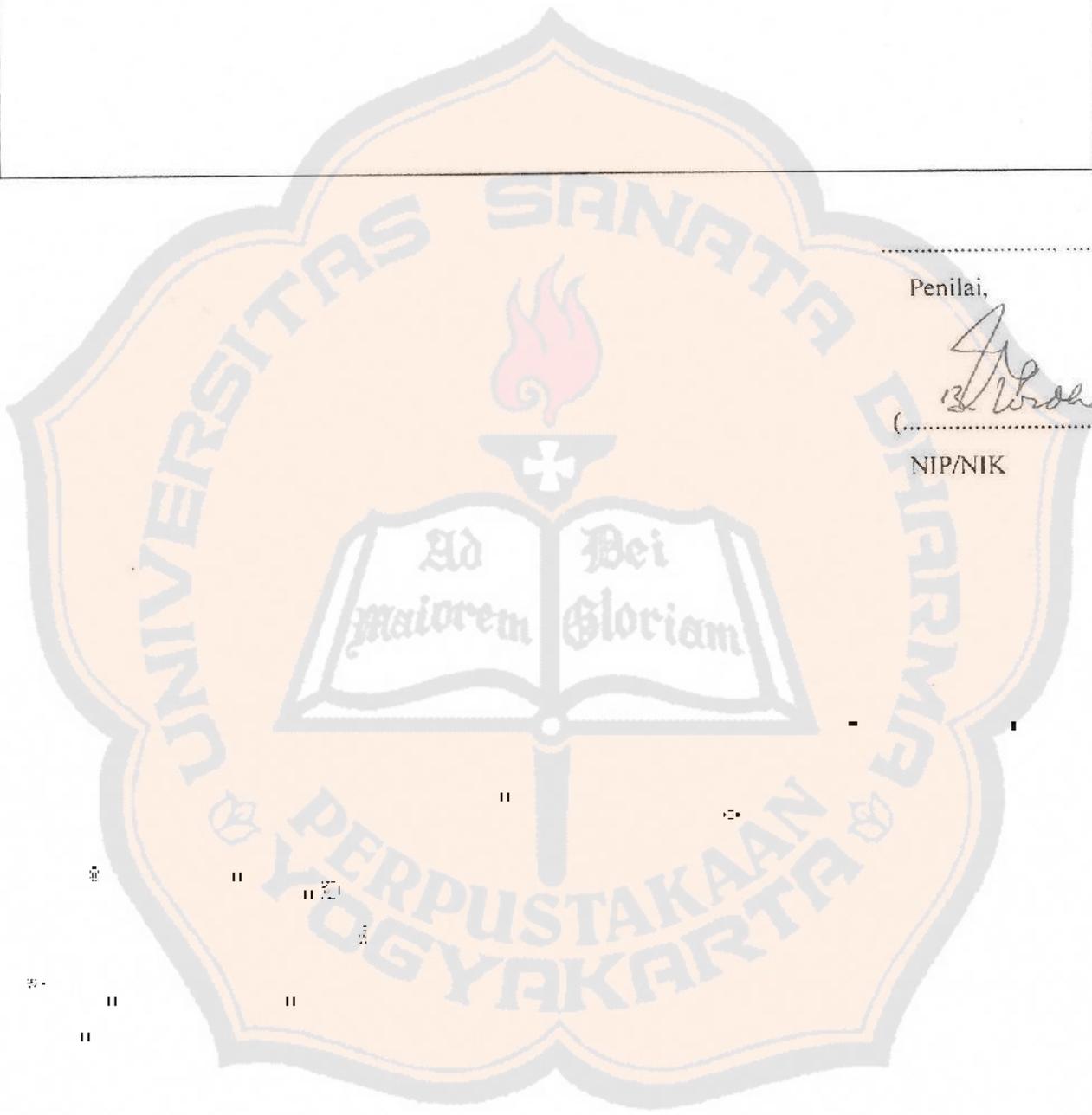
Kolom Evaluasi :

Revisi diperbaiki dan yg tdk sesuai di
koreksi SMA dan rasio PSL di koreksi.

Penilai,



NIP/NIK





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Merah darahku

Putih tulangku

INDONESIA AKU

TERAMPIL DAN KREATIF
BERBAHASA INDONESIA

Untuk SMA Kelas X
Semester 1

Penelitian Kolaboratif

Kris Paskasari
071224020

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pelajaran
Mendengarkan 1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung	1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita)	1, 4
	1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman	2
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita	2.1 Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat	5
	2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)	1
	2.3 Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat	2
Membaca 3. Memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca	3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)	3
	3.2 Mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif	4, 5
Menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	2
	4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif	4
	4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif	3
Mendengarkan 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung	5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk pada suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman	3
	5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman	5
Berbicara 6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi	6.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi	3
	6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi	4
Membaca 7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen	7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat	1
	7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menulis 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi	8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	5
	8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	1



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penyusunan buku ajar *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia* untuk SMA Kelas X telah selesai dengan baik. Buku ajar ini disusun dengan mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Buku ajar berjudul *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia* ini diharapkan mampu menjadi mitra dan sarana penunjang yang tepat bagi kegiatan belajar mengajar yang ideal. Materi, evaluasi, dan berbagai aktivitas yang ada dalam buku ajar ini disusun dan didesain dengan cermat agar mampu menambah pengetahuan dan pemahaman para siswa secara mendalam. Sajian materi yang disajikan tidak terlalu banyak tetapi mencakup keseluruhan hal yang dibutuhkan para siswa. Evaluasi-evaluasi yang diberikan merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan cermat. Dengan berbagai aktivitas yang terarah, akan mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang kritis dan kreatif. Selain itu, adanya media pembelajaran menjadi pelengkap buku ajar ini.

Kualifikasi untuk kelas X disajikan dengan struktur yang dipaparkan secara tematik. Dalam setiap tema, dikembangkan keterampilan berbahasa yang mendukung pengembangan setiap kompetensi dasar. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara variatif.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa motivasi dan doa, sehingga penyusunan buku ajar *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia* untuk SMA Kelas X dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak terlepas dari sejumlah kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik agar penulis dapat menyempurnakan buku ini. Akhir kata, semoga buku ajar ini dapat berguna bagi para siswa SMA kelas X.

Yogyakarta, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
PELAJARAN 1 KENAKALAN REMAJA	1
A. Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita)	2
B. Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)	10
C. Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat	18
D. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	28
Kebahasaan : Majas Perbandingan	36
Uji Kompetensi Pelajaran 1	39
PELAJARAN 2 CITA-CITA	48
A. Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman	49
B. Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat	59
C. Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari	67
D. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	86
Kebahasaan : Prefiks ber-, me-, di-, ke-, dan Infiks -el-, -em-, -er-	96
Uji Kompetensi Pelajaran 2	99
PELAJARAN 3 KORUPSI	107
A. Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman	108
B. Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek	118

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melalui kegiatan diskusi	
C. Menemukan ide pokok berbagai teks non sastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)	136
D. Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif	145
Kebahasaan : Unsur-unsur Kalimat	153
Uji Kompetensi Pelajaran 3	157
PELAJARAN 4 LAPANGAN PEKERJAAN	165
A. Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (non berita)	166
B. Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi	173
C. Mengidentifikasi ide teks non sastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif	190
D. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif	199
Kebahasaan : Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk	207
Uji Kompetensi Pelajaran 4	210
PELAJARAN 5 CINTA TANAH AIR	219
A. Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman	220
B. Memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat	227
C. Mengidentifikasi ide teks non sastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif	235
D. Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	244
Kebahasaan : Hubungan Makna	250
Uji Kompetensi Pelajaran 5	253
Daftar Pustaka	261

MASA REMAJA



Goresan Pena

Remaja adalah kelompok usia yang berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Emosional labil, pengendalian diri lemah, dan sensitif terhadap perasaan yang kurang menyenangkan adalah ciri yang mewarnai remaja. Oleh karenanya apabila dihadapkan pada permasalahan, maka remaja mempunyai kecenderungan untuk “lari” dari kenyataan (mencari jalan pintas) demi kesenangan sesaat tanpa mereka sadari hal tersebut dapat menenggelamkan masa depannya.

Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita)

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur berita(5W+1H) dan nonberita serta ciri-ciri berita.
2. Siswa mampu mencatat pokok-pokok isi berita dan nonberita.
3. Siswa mampu mengemukakan rangkuman berita dan nonberita secara jelas.
4. Siswa mampu menanggapi isi siaran berita dan non berita dari media elektronik

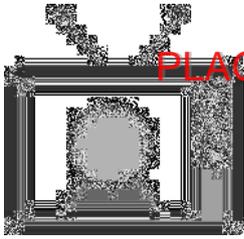
Mendengarkan merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi penuh. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang kita terima dari bahan simakan tersebut dapat dipahami dengan tepat dan benar.

Sebelum siswa dapat menanggapi isi siaran berita, siswa tersebut terlebih dahulu harus mengetahui isi informasi yang disampaikan dengan mencatat pokok-pokok isi berita tersebut. Sebagai kegiatan pemanasan dalam pembelajaran ini dilakukan dengan berlatih menyimak rekaman berita kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan dengan menuliskan B untuk jawaban benar dan S untuk jawaban yang salah. Kegiatan pemanasan ini dilakukan untuk melatih pendengaran siswa terhadap isi informasi yang disampaikan, apakah informasi yang mereka terima tersebut benar atau salah.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Siswa diminta untuk mendengarkan rekaman berita “Konser Ricuh” kemudian menjawab pertanyaan dengan menuliskan B untuk jawaban pernyataan yang benar dan S untuk jawaban pernyataan yang salah. Simaklah rekaman berita berikut ini dan cocokkanlah dengan jawaban yang tepat!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Kerusuhan mewarnai konser musik yang digelar di monumen Tugu Kota Malang Jawa Timur. (B)
2. Sepanjang konser polisi mengamankan puluhan orang yang diduga melakukan kerusuhan dan perusakan. (S)
3. Seorang pelajar tewas dengan luka tikam di dada kiri. (B)
4. Korban tersebut adalah Hermawan seorang pelajar kelas III di Kota Malang. (S)
5. Konser Musik menghadirkan Bondan Fade 2 Black dan Mahadewi. (S)
6. Korban tiba-tiba tersungkur di tengah-tengah kerumunan penonton yang terlibat aksi saling dorong. (B)
7. Saat ini polisi sudah menghentikan pencarian pelaku penusukan. (S)

SOAL

Simaklah rekaman berita “Kepergok Bolos Kejar-Kejaran dengan Polisi” kemudian Berilah huruf B untuk pernyataan yang benar dan huruf S untuk pernyataan yang salah !

1. Puluhan pelajar yang kedatangan membolos ditangkap polisi. (...)
2. Razia digelar secara mendadak sehingga membuat polisi terlibat kejar-kejaran dengan pelajar. (...)
3. Pelajar kabur ke dalam gang menggunakan motor. (...)
4. Pelajar dihadang polisi dengan mobil patroli polisi agar tidak melarikan diri. (...)
5. Razia yang diadakan secara mendadak benar-benar membuat panik pelajar. (...)
6. Pelajar yang tak mau ditangkap lari dan ada yang tertabrak mobil. (...)
7. Sejumlah anggota polisi motor terlibat kejar-kejaran dan petugas terpaksa melakukan penghadangan agar tidak melarikan diri. (...)
8. Sebanyak 46 pelajar SMP dan SMA ditangkap polisi. (...)
9. Pelajar yang tertangkap di bawa ke Mapolresta Bima untuk di data. (...)
10. Razia dilakukan untuk memerikan efek jera kepada pelajar. (...)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Sebelum kalian menyimak siaran berita untuk menjawab pertanyaan lebih lanjut, alangkah baiknya kalian memahami uraian tentang berita berikut ini untuk menambah wawasan kalian. Bacalah uraian di bawah ini!

Pengertian Berita

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Berita sebagai suatu penulisan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti yang penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca.

Unsur-unsur Berita

- a. *What* (Apa): apa yang terjadi dan apa dampak dari peristiwa itu.
Catatlah cerita tentang peristiwa yang terjadi. Anda tidak perlu menulis beritanya secara kronologis.
- b. *Where* (Di mana): dimana peristiwa itu terjadi.
Dapatkan lokasi kejadian dan gambarkanlah.
- c. *When* (Kapan): kapan peristiwa itu terjadi.
Catatlah hari dan waktu dari peristiwa itu.
- d. *Who* (Siapa): siapa yang terlibat dalam kejadian itu.
Dapatkan nama lengkap dari orang-orang yang terlibat.
- e. *Why* (Mengapa): Kenapa peristiwa itu terjadi.
- f. *How* (Bagaimana): Bagaimana peristiwa itu terjadi dan bagaimana penyelesaiannya.

Ciri-ciri Berita

- a. Berisi laporan peristiwa yang sifatnya aktual, faktual, objektif, benar, dan akurat.
- b. Bertujuan hanya untuk memberi tahu atau menyampaikan informasi kepada khayalak.
- c. Sangat terikat pada aktualitas (cepat tetapi mudah basi)
- d. Bahasanya lugas, ringkas, dan *to the point*.

Cara Menyampaikan Tanggapan

- a. Disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar.
- b. Dilandasi dengan argumentasi yang logis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Tidak bersifat mencemooh
- d. Tidak menunjukkan rasa jengkel.
- e. Disajikan dengan menarik, ekspresi yang baik, kepercayaan diri tinggi, intonasi, dan lafal jelas.

MODEL

Di bawah ini adalah contoh rekaman berita beserta dengan unsur-unsur berita, pokok-pokok isi berita dan tanggapan terhadap berita tersebut. Simaklah dan pahami rekaman video "Pelajar Rawan Narkoba" berikut ini!



No	Unsur Berita	Kalimat Berita
1.	Apa	Sosialisasi tentang bahaya narkoba
2.	Di mana	SMKN 1 Sumenep
3.	Kapan	Tahun 2009
4.	Siapa	Siswa-siswi pengurus OSIS
5.	Mengapa	Pelajar di Kabupaten Sumenep sangat rawan menjadi korban narkoba karena banyak pelajar yang berkiblat dengan budaya barat yaitu mengkonsumsi miras dan menggunakan narkoba.
6.	Bagaimana	Acara sosialisai digelar untuk meminimalisir banyaknya pelajar yang menggunakan narkoba

Pokok-pokok isi berita:

- Sosialisasi dilakukan kepada siswa siswi pengurus OSIS SMKN1 Sumenep
- Sosialisasi tentang bahaya narkoba
- Pelajar di Kabupaten Sumenep sangat rawan menjadi korban narkoba karena banyak pelajar yang berkiblat dengan budaya barat yaitu mengkonsumsi miras dan menggunakan narkoba.
- Sri Agustina menyatakan bahwa acara yang digunakan untuk meminimalisir banyaknya pelajar yang menggunakan narkoba
- Dalam beberapa bulan kedepan yang menjadi sasaran dalam sosialisasi adalah lembaga-lembaga pendidikan pesantren yang ada di Sumenep.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanggapan :

Orang tua sangat berperan dalam memantau dan mengawasi setiap kegiatan putra-putrinya jangan sampai putra-putrinya terjerumus dalam kegiatan negatif. Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman. Kegiatan sosialisasi terhadap bahaya narkoba sangat penting dilakukan di sekolah-sekolah terlebih SMA karena masa SMA adalah masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa sehingga mudah dipengaruhi terhadap hal-hal baru yang secara tidak langsung menimbulkan kenakalan remaja yaitu mengkonsumsi minuman keras dan narkoba.

SOAL

Setelah kalian menyimak dan memahami unsur-unsur berita, pokok-pokok berita, serta tanggapan berita “Pelajar Rawan Narkoba” sekarang bentuklah kelompok yang terdiri dari 3 orang kemudian simaklah rekaman berita mengenai tawuran pelajar berikut ini!

Berita 1 “Tawuran Pelajar”



Berita 2 “Polisi Gelar Razia”



No	Unsur Berita	Kalimat Berita “Tawuran Pelajar”	Kalimat Berita “Polisi Gelar Razia”
1.	Apa		
2.	Di mana		
3.	Kapan		
4.	Siapa		
5.	Mengapa		
6.	Bagaimana		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pokok-pokok isi berita 1 “Tawuran Pelajar” :

.....

.....

.....

.....

Pokok-pokok isi berita 2 “Polisi Gelar Razia” :

.....

.....

.....

.....

Tanggapan terhadap berita “Tawuran Pelajar” dan “Polisi Gelar Razia” :

.....

.....

.....

.....

.....

Pojok Kosakata



Argumentasi : pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan

Razia : pemeriksaan serentak (surat-surat kendaraan bermotor, surat televisi, dsb)

Subsider : sebagai pengganti, apabila hal pokok tidak terjadi (hukuman kurungan sebagai pengganti hukuman denda, apabila terdakwa tidak membayarkannya).

Tikam : luka karena tertusuk senjata tajam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah melakukan berbagai kegiatan di atas, tentulah kalian semakin memahami unsur-unsur berita, pokok-pokok berita dan memberikan tanggapan. Untuk mengetahui dan mengasah seberapa besar pemahaman Anda, Anda diminta untuk mengamati berita di televisi dan mencari berita di surat kabar kemudian menganalisis unsur-unsur berita, membuat rangkuman dan memberikan tanggapan. Hal ini dilakukan agar kalian dapat membedakan berita dari rekaman video dan surat kabar.

MODEL

1. Amatilah berita di televisi dan carilah berita di surat kabar!
2. Analisislah unsur-unsur berita tersebut kemudian buatlah rangkuman isi berita tersebut!
3. Berikan tanggapan terhadap isi berita tersebut!

Perkosa ABG Dihukum 6 Tahun

BANTUL (KR) - Tedi Setiawan (19) warga Kayen Sendangsari Pajangan Bantul, dalam sidang di PN Bantul Kamis (24/3) dihukum penjara 6 tahun ditambah denda Rp 60 juta subsidi 2 bulan kurungan oleh majelis hakim yang diketuai M Sukusno Aji SH.

Dalam amar putusannya, terpidana dinyatakan melanggar pasal 81 ayat (1) UU no 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Tedi telah terbukti melakukan perkosaan terhadap saksi korban Melati (14) bukan nama sebenarnya warga Bantul.

Hukuman tersebut lebih ringan dari tuntutan Jaksa Putro Haryanto SH, yang menginginkan terdakwa dihukum 9 tahun dan dikenakan denda Rp 60 juta, subsidi 6 bulan kurungan.

Kasus tersebut berawal, antara terdakwa dengan korban sering berkirim SMS dan saling kenal. Sekitar bulan Oktober 2010, mereka bertemu di simpang empat Palbapang dan korban diajak ke Pantai Samas. Di Samas korban diajak menyewa kamar untuk berteduh, tapi korban menolak.

Kemudian mereka hanya jalan-jalan di pinggiran pantai. Sampai di bawah sebuah pohon, korban dipaksa melakukan hubungan intim. Walaupun korban menolak, terdakwa tetap menindihnya. Sehingga terdakwa sempat merenggut kegadisan korban. (Jdm)-g

Sumber : Kedaulatan Rakyat, 25 Maret 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Unsur Berita	Kalimat Berita
1.	Apa	Perkosa ABG dihukum 6 tahun
2.	Di mana	Pengadilan Negeri Bantul
3.	Kapan	Kamis 24 Maret 2011
4.	Siapa	Tedi Setiawan 19 tahun
5.	Mengapa	Dihukum penjara 6 tahun ditambah denda enam puluh juta rupiah subsider 2 bulan kurungan.
6.	Bagaimana	Terpidana dinyatakan melanggar pasal 81 ayat (1) UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak karena terbukti melakukan perkosaan.

Rangkuman Berita “Perkosa ABG Dihukum 6 Tahun”:

Tedi Setiawan dihukum penjara 6 tahun ditambah denda uang enam puluh juta rupiah subsider 2 bulan kurungan. Tedi dinyatakan melanggar pasal 81 ayat (1) No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak karena terbukti melakukan perkosaan terhadap anak 14 tahun. Kasus yang berawal dari saling kenal dan berkirim SMS tersebut berujung dengan tindakan pemerkosaan.

Tanggapan Berita “Perkosa ABG Dihukum 6 Tahun”:

Jangan mudah percaya dan terbujuk rayuan orang yang baru saja di kenal karena kita tidak mengetahui asal-usul orang tersebut. Lagi-lagi dalam kasus ini diketahui betapa peran orang tua dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya sangat diperlukan supaya anak tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang berdampak bagi masa depannya. Jika kejadian tersebut sudah terjadi seperti kasus pemerkosaan tersebut sebaiknya orang tua selalu mendampingi dan memberikan dukungan untuk memunculkan kembali rasa percaya dirinya.

SOAL

1. Amatilah berita di televisi dan carilah berita di surat kabar dengan topik yang sama yaitu “Kenakalan Remaja”!
2. Analisislah unsur-unsur berita tersebut dan buatlah rangkuman dari unsur-unsur berita tersebut!
3. Berikan komentar terhadap isi berita tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

1. Bagaimanakah cara penyampaian tanggapan yang baik menurut Anda?
2. Apakah dalam sebuah berita bisa terdapat lebih dari satu unsur berita yang sama, berikan penjelasannya?
3. Apakah perbedaan berita yang terdapat dari surat kabar dan rekaman video?

Ensiklopedia Bahasa

PERINTIS PUISI ANGKATAN 20

Perintis puisi baru pada masa angkatan 20 adalah Mr. Moh. Yamin. Beliau dipandang sebagai penyair Indonesia baru yang pertama kali karena ia mengadakan pembaruan puisi Indonesia. Pembaruannya dapat dilihat dalam kumpulan puisinya Tanah Air pada tahun 1922.

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar

Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)

INDIKATOR

1. Siswa mampu memahami masalah (dalam berita, artikel, atau buku)
2. Siswa mampu mencatat masalah (dalam berita, artikel, atau buku)
3. Siswa dapat mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berita, artikel, atau buku)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebelum Anda mendiskusikan masalah yang terdapat dalam berita dan artikel, Anda diminta untuk melakukan kegiatan pemanasan yaitu “Bermain Kata”. Siswa yang ditunjuk diminta untuk membuat satu kalimat menggunakan kata tersebut secara lisan, kemudian siswa tersebut berhak memilih teman yang lainnya untuk membuat kalimat dengan kata yang lain. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara dan menguji kesiapan siswa dalam membuat kalimat yang tepat. Kata-kata yang tersedia adalah kata yang biasanya berhubungan dengan pelajar dan kaum muda serta yang sering menimbulkan masalah dampak dari kenakalan remaja.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Perhatikanlah contoh kalimat yang dibuat dari kata yang terdapat di dalam kotak!

Membolos

Merokok

- Jika ketahuan membolos sekolah akan mendapat sanksi dari guru.
- Merokok dapat memberikan dampak buruk bagi pernapasan.

SOAL

Setelah membaca model di atas, sekarang giliran Anda bermain kata.

Buatlah kalimat dengan kata-kata di bawah ini secara lisan! Kemudian tunjukkan salah satu teman untuk membuat kalimat dari kata yang lainnya!

Narkoba

HIV-Aids

Mencontek

Merokok

Mencuri

Berbohong

Pergaulan Bebas

Hukuman

Peraturan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Anda sudah berlatih untuk membuat kalimat dari kata-kata yang berhubungan dengan masalah dalam kenakalan remaja. Sebelum kalian mendiskusikan masalah dalam berita dan artikel, untuk memperdalam wawasan Anda bacalah uraian di bawah ini!

Pengertian diskusi

Diskusi adalah suatu cara bertukar pendapat antara dua orang atau lebih untuk memperoleh kesepakatan atau keputusan bersama. Diskusi dapat dilakukan jika terdiri dari dua orang atau lebih.

Fungsi Diskusi

1. Pemecahan masalah, menentukan alternatif, usaha pemecahan dan bertindak bersama sesuai dengan alternatif yang tidak direncanakan.
2. Mengembangkan pribadi, harga diri, hormat kepada sesama, berani mengatakan pendapat dan mendalami pengertian tentang suatu persoalan

Pengertian masalah

Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Tanggapan

Tanggapan adalah kegiatan menyampaikan pendapat tentang sesuatu yang merupakan tanggapan, persetujuan, ketidaksetujuan, kritik, atau dukungan terhadap sesuatu.

Saran

Saran adalah usul untuk pemecahan terhadap masalah yang ada.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MODEL

Di bawah ini adalah contoh berita dalam surat kabar beserta komentar mengenai masalah yang dibahas dalam artikel tersebut dan tanggapan serta saran untuk pemecahan masalah tersebut. Perhatikanlah dengan saksama!

Dihukum Menyanyi Lagu Padamu Negeri

SOLO, TRIBUN - Lantaran pesta minuman keras (miras), dua bocah yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) digelandang ke Polsek Pasar Kliwon. Kedua bocah tersebut berinisial BP dan DA. Keduanya ditangkap karena mengonsumsi miras jenis ciu.

Karena masih dibawah umur, keduanya hanya dilakukan pembinaan dan dihukum menyanyi lagu "Padamu Negeri". Kedua hanya duduk sambil menundukkan kepala saat ditunjukkan kepada sejumlah wartawan, Selasa (28/6).

"Padamu negeri kami berjanji. Padamu negeri kami berbakti. Padamu negeri."

BP tiba-tiba berhenti menyanyi karena tak hafal lirik lagu ciptaan Kusbini itu. Bocah berperawakan kurus itu sempat beberapa kali mengulang. Ia baru bisa menyanyi hingga selesai setelah dibimbing Kapolsek Pasar Kliwon AKP Sis Raniwati.

Kapolsek mengatakan, keduanya ditangkap di lokasi berbeda saat petugas Polsek Pasar Kliwon patroli. DA ditangkap di depan toko kaset Meta Kauman pada Selasa (28/6) sekitar pukul 01.00. Sedangkan BP ditangkap di simpang empat Sangkrah.

Ia mengatakan, polisi menyita dua botol air mineral 600 mililiter berisi ciu. (dik)



TRIBUN JOGJA/IKROB DIDIK IRAWAN

MABUK CIU- Dua bocah yang masih duduk di bangku SMP menenggak miras jenis Ciu. Petugas Polsek Pasar Kliwon menangkapnya saat patroli, Selasa (28/6).

Sumber: Tribun Jogja, 29 Juni 2011

Berita di atas membahas mengenai pelajar SMP yang ditangkap polisi karena kedapatan mengonsumsi minuman keras jenis ciu.

Tanggapan terhadap masalah tersebut, tidak seharusnya anak sekolah/pelajar mengonsumsi minuman-minuman keras karena itu berbahaya bagi kesehatan terlebih mereka masih di bawah umur. Saran bagi orang tua, agar lebih mengawasi pergaulan anak-anaknya jangan sampai terjerumus ke hal-hal dan tindakan negatif. Saran bagi pelajar, janganlah salah memilih teman dalam bergaul dan janganlah mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang berdampak negatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Setelah mengamati contoh di atas, Anda diharapkan lebih memahami bagaimana menentukan masalah yang terdapat dalam artikel dan berita serta cara memberikan tanggapan isi artikel dan berita baik tertulis maupun lisan. Lakukanlah sesuai contoh untuk artikel dan berita di bawah ini secara berkelompok. Ikutilah petunjuk di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 orang!
2. Diskusikanlah ketiga artikel dan berita bawah ini!
3. Tulislah masalah-masalah yang terdapat dalam artikel dan berita tersebut!
4. Berikanlah tanggapan dan saran untuk pemecahan masalah tersebut!



Artikel 1

Pengguna Narkoba Usia Pelajar Meningkat

KLATEN (KR) - Sebagian pengguna narkoba di Klaten adalah kalangan pelajar SLTP hingga SLTA. Bahkan tren pengguna narkoba di Klaten terjadi peningkatan dari tahun ke tahun.

Pada data yang dimiliki Gerakan Nasional Anti Narkoba (Granat) Kabupaten Klaten terungkap, sejak tahun 2010 terjadi kenaikan angka penyalahgunaan narkoba dengan persentase rata-rata mencapai 1 persen per-tahun. Untuk tahun 2011 ini terjadi peningkatan tajam, yakni hingga 2 persen dari jumlah total penduduk di

Klaten.

Ketua DPC Granat Klaten, Joko Yunanto, pada peringatan Hari Anti Narkoba International di Pendapa Pemkab Klaten, Minggu (26/6), mengaku sangat prihatin dengan kondisi tersebut. Apalagi mereka yang terlibat merupakan anak-anak penerus bangsa. "Dari angka 2 persen itu didominasi usia SLTP hingga SLTA," kata Joko Yunanto.

Lebih lanjut Joko Yunanto menjelaskan, dari hasil survei yang dilakukan, penyalahgunaan narkoba tersebut hampir merata di seluruh

wilayah Klaten, meskipun temuan terbanyak tetap di wilayah kota. Penyalahgunaan narkoba tersebut di antaranya dikarenakan faktor lingkungan. Dari yang sebelumnya hanya ingin coba-coba mengikuti teman, akhirnya menjadi kecanduan.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba tersebut, menurut Joko Yunanto harus disikapi dengan tegas baik oleh pemerintah dan juga masyarakat. Setiap elemen masyarakat wajib melakukan tindakan nyata untuk menekan jumlah pengguna

narkoba sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Terungkapnya kondisi penyalahgunaan narkoba tersebut, diharapkan bisa menyadarkan semua kalangan masyarakat untuk bersama-sama memberantas kejahatan narkoba.

"Memberantas kejahatan narkoba tidak bisa hanya oleh aparat, melainkan menjadi tugas bersama. Perlu tindak riil untuk menekan peredarannya. Di antaranya dengan meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan anak-anak remaja," jelas Joko pula. (Sit)-o

Sumber: Kedaulatan Rakyat, 28 Juni 2011

PESTA NARKOBA ALA PELAJAR
Obat Resep Dokter Dicampur Bir

SLEMAN (KR) - Empat pemuda, tiga di antaranya masih berstatus pelajar digredek saat menggelar pesta narkoba golongan IV di Jalan Magelang Km 7, Sabtu (25/6) malam. Mereka 'menikmati' narkoba dengan mengoplos obat dari resep dokter dengan sebuah bir.

Sebanyak 30 butir pil camflet dan 30 butir pil riklona. "Salah satu tersangka berpura-pura sakit kemudian meminta resep dokter berupa camflet dan riklona. Mereka kemudian membelinya di sebuah apotek seharga Rp 380 ribu," kata Kasubag Humas Polres Sleman AKP Suharyono, Senin (27/6).

Keempat tersangka yakni, Ok (18) siswa SMA warga Magelang, Er (19) warga Magelang, Rf (17) pelajar SMA warga warga Tempel Sleman dan Ek (17) pelajar SMA warga Magelang. Mereka dijerat dengan pasal 62, pasal 60 (2), (4) dan (5) UU RI No 5 tahun 1997 tentang Psikotropika dengan ancaman hukuman penjara maksimal 5

tahun. "Kedua obat itu masuk dalam kelas psikotropika dan biasa untuk obat penderita syaraf," jelas Suharyono.

Penangkapan berawal dari informasi masyarakat yang curiga dengan aktivitas yang terjadi di TKP. Petugas lantas menindaklanjuti laporan itu dan mendapati keempat tersangka tengah pesta narkoba. Setelah dibawa ke Mapolres, mereka kemudian menjalani tes urine dan dinyatakan positif telah mengonsumsi narkoba.

Selain mengamankan para tersangka, petugas juga menyita 4 butir Riklona serta 1 buah helm yang digunakan untuk menyembunyikan pil tersebut. "Dokter yang memberikan resep obat tersebut juga kami mintai keterangannya," tambah Suharyono.

Seorang tersangka mengaku baru sekali mencoba resep tersebut. Menurutnya, mereka adaah anak band dan sengaja mencoba ramuan narkoba itu lantaran akan manggung.

(Ayu)-m

Sumber: Kedaulatan Rakyat, 28 Juni 2011

KOMUNITAS ANAK PUNK DIRAZIA

Resahkan Warga dan Pengguna Jalan

KLATEN (KR) - Puluhan anak yang selama ini dikenal sebagai komunitas punk, pengemis dan anak jalanan dan penjaja jajanan yang berkegiatan di sepanjang jalan protokol, Jumat (24/6) dirazia petugas Polsek Klaten Kota dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Klaten.

Sebagian besar dari mereka merupakan muka lama yang sudah sering terjaring razia petugas. Mereka didata dan diberi pembinaan oleh petugas. Khusus anak punk yang rambutnya dicat warna-warni, dikenai sanksi dicukur gondul.

Ketika berada di salah satu ruangan Mapolsek Klaten Kota, adu mulut antara petugas dengan anak punk tak terhindari. Seorang anak punk mengaku tidak terima lantaran dirazia dan bersikeras kalau mereka merupakan korban salah tangkap.

Namun ketika diminta menunjukkan kartu identitas se-



KR-Atiek Widyastuti H

Sejumlah anak punk bersitegang dengan petugas Polsek Klaten Kota.

misal Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Surat Izin Mengemudi (SIM), mereka tidak bisa menunjukkan. Bau alkohol juga terasa dari mulut mereka. Namun tetap saja mereka tidak mau mengaku dari mana didapat minuman keras itu.

Tindakan anak punk yang cenderung menyepelkan dan tidak merasa bersalah, membuat beberapa petugas emosi.

"Mereka sering meresahkan warga terutama pengguna jalan. Para penjaja makanan berjualan di lampu merah.

Razia difokuskan di sekitar Bendogantungan dan beberapa rumah kosong yang memang sering dijadikan lokasi anak-anak punk ini tinggal," kata Kapolsek Klaten Kota AKP Heru Setyaningsih mewakili Kapolres Klaten AKBP Kalingga Rendra Raharja.

Heru Setyaningsih menambahkan, ketika ditangkap sebagian besar dari anak-anak punk ini sedang dalam pesta miras. Mereka yang ngamen juga kerap mengganggu jalan baik roda dua maupun roda empat. Selain itu sebagian besar dari mereka juga bukan warga Klaten.

Salah satu anak punk yang dirazia, Ayu (15) mengatakan sudah dua kali ini terkena razia. Itu terjadi sejak dia memilih pergi dari rumahnya di Boyulali akibat sering disiksa orangtuanya. Selama tinggal di jalanan dia tidur di daerah Bendogantungan. Sedangkan untuk makan, dia memilih ngamen. (Awh)-c

Sumber: Kedaulatan Rakyat, 25 Juni 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata



Lirik : susunan kata sebuah nyanyian

Narkoba : obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk, atau merangsang

Presentase: penyajian

Psikotropika : zat alamiah atau sintetis yang mempunyai sifat psikoaktif, melalui dampaknya terhadap pusat susunan saraf yang menimbulkan perubahan aktifitas mental dan perilaku

Riil : nyata; sungguh

Urine : zat cair buangan yang terhimpun di dalam di dalam kandung kemih dan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui saluran kemih; air kemih; air seni

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan di atas, tentulah kalian semakin memahami bagaimana cara menentukan masalah dan pemecahan masalah tersebut dengan kegiatan diskusi. Untuk mengetahui hasil diskusi dalam kelompok laporkanlah hasil diskusi tersebut di depan kelas. Kegiatan ini untuk mengecek seberapa besar pemahaman kelompok dalam mendiskusikan masalah yang terdapat dalam artikel sekaligus dapat berdiskusi dalam forum yang lebih besar yaitu kelas.



Laporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas! Kemudian kelompok lain memberikan tanggapan dan komentar!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

1. Apa pengertian masalah menurut Anda?
2. Jelaskanlah manfaat dari diskusi kelompok!
3. Bagaimanakan sebaiknya saran pemecahan masalah disampaikan?

C

MEMIBACA

Kompetensi Dasar

Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri pembacaan puisi dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat
2. Siswa mampu memahami isi puisi
3. Siswa mampu membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi

Sejak kecil kita sebenarnya sudah akrab dengan puisi. Ketika akan tidur kita biasa didengarkan lagu pengantar tidur, ketika belajar belajar berhitung, dan lagu ketika kita akan belajar untuk mengenal lingkungan. Lagu-lagu yang biasa kita dengar tersebut syairnya berbentuk puisi. Maka dari itu, sebagai kegiatan pemanasan dalam pembelajaran ini adalah dengan menyimak lirik lagu. Jika Anda fokus pada lagu tersebut dan dengan sungguh-sungguh menyimak, maka berbagai kata dalam lagu tersebut akan mudah untuk diketahui. Hal ini dilakukan untuk mengasah pendengaran kalian saat mendengarkan puisi karena sebelum membacakan puisi kalian haruslah mendengarkan terlebih dahulu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Siswa diminta mendengarkan sebuah lagu dan mencatat seluruh kata-kata dalam lagu tersebut. Cermatilah lagu di bawah ini dan cocokkanlah dengan liriknya.

Mekar bersemi untaian kasih
Jumpa cinta pertama
Telah tertanam rindu dendam
Semakin dalam
Semakin kelam

Indah cinta berakhir duka
Mengalun sunyi dibuai mimpi

Masa remaja penuh sudah
Menjauh dari angan
Merapuh

Ini kucari celah bahagia
Di atas jalan nan penuh duri
Kugapai gapai kasih nan lurus
Engkau kini semakin jauh

Tiada lagi senyum
Lembutmu
Sendiri berjalan di dalam kelam
Kemana arah yang kutuju
Engkau hanyalah bayangan beku

SOAL

Setelah menyimak lagu *Gita Cinta*, simaklah lagu “*Depresiku*” dengan saksama! Kemudian catatlah lirik-lirik dalam lagu tersebut!

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Sebelum kalian memahami isi puisi dan membacakan puisi, alangkah baiknya memahami uraian mengenai puisi di bawah ini.

Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang sangat memperhatikan pilihan kata dan kepaduan bunyi. Puisi berasal dari bahasa Inggris ‘poetry’ yang berakar dari bahasa Yunani ‘poet’ yang berarti membuat/mencipta. (Ag.Prih.Adiartanto, modul). Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (PraptaDihardja, reader).

Rangkaian kata dalam puisi yang “tidak sembarangan comot” itu akan membawa tema, makna, dan pesan dari penyairnya. Kalian harus mampu menangkap tema, makna, dan pesan penyair ketika mendengarkan puisi.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pembacaan puisi:

1. Lafal adalah kejelasan ucapan. Jangan sampai sebuah kata diucapkan samar-samar, sehingga pendengar tidak dapat mendengar ucapan kata tersebut dengan jelas.

Contoh:

- a. daki — dahi
- b. patih — patik
- c. tua — tuah
- d. capai — cabai
- e. gaji — gajih
- f. suling — sulung
- g. lara — lerai
- h. gula — gulai

2. Intonasi adalah tinggi rendahnya suara. Intonasi yang digunakan oleh seorang yang membacakan puisi harus bervariasi. Jangan sampai terkesan monoton. Ketepatan intonasi sangat diperlukan

Contoh :

Diam. ----- Diam!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengapa semua ini terjadi. ----- Mengapa semua ini terjadi?

3. Jeda adalah hentian sebentar dalam ujaran. Penggunaan jeda sangat berpengaruh pada maksud yang disampaikan

Contoh:

Di antara gudang // rumah tua // pada cerita

Di antara gudang rumah tua // pada cerita

4. Tempo adalah cepat dan lambatnya suara dalam mengucapkan ujaran. Misalnya, jika ujaran menggambarkan kemarahan sudah pasti temponya cepat, jika ujaran itu berisi kata-kata romantik yang diperlukan tempo lambat.

MODEL

Di bawah ini adalah rekaman pembacaan puisi berjudul “Nyai Dasimah” beserta maksud isi dari puisi tersebut dan tanda jeda / untuk menandai lafal, tekanan, dan intonasi. Simaklah dan pahami puisi tersebut!

Nyai Dasimah

Nyai Dasimah / yang lebat rambutnya //

Sudah lama / tidak berjumpa//

Kini kulihat / tetap saja sama / kamu cantik//

Menggeleng-gelengkan kepala / di bawah lampu jalan//

Kamu mengadu kepadaku//

Ya ya ya / keadaan sudah berubah / tentu saja

Pabrik-pabrik / didirikan di desa

Orang desa menjual tanahnya / pergi ke kota / menjadi gelandangan

Ya ya ya / keadaan sudah berubah//

Bendungan yang didirikan / ditumbuhi enceng gondok//

Pengairan malah berkurang / dan tenaga listriknya / hanya mampu terbeli / oleh modal asing//

Nyai Dasimah yang lentik bulu matanya//

Sudah lama / tidak berjumpa//

Kini / kulihat lesung pipitnya / tetap sama//

Dunia berubah / ia terbata-bata//

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tetapi jua sementara, / ketika pabrik-pabrik batik gulung tikar//
Dan wanita-wanita pembatik / keluyuran di jalan di waktu malam / dengan
cepat ia membuka kedai makan//
Ia judes terhadap langganan yang berutang / ia bekerja siang dan malam//
Nyai Dasimah / bibirnya merah kesumbar / sudah lama tidak berjumpa//
Kini kulihat / ia tetap cantik dan perkasa//
Ia tak pernah ragu-ragu / kadang-kadang menangis juga / tetapi cuma
sedikit air matanya//
Anaknya yang tamat SMA / tak dapat kerja / cepat-cepat ia seret ke pasar ia
suruh berdagang saja//
Dunia ini berubah, / ya senantiasa / kan berubah tentu saja//
Tapi Dasimah / tetap Dasimah / yang melenggang satu dua / dan dunia
terkesima oleh pantatnya//
Dasimah wahai Dasimah / uangmu kamu hitung / uangmu kamu simpan/
Semangatmu memandang ke depan//
Uangmu itu / dakim katamu / mungkin, / sebab katanya / diburu ia bagi
bayangan / dihayati ia menjadi kenyataan
Nyai Dasimah menggeliatkan tubuhnya / sudah lama tidak berjumpa/
Letihan tebu / letihan pisang / meski kamu sudah ibu / kamu toh tetap
girang//

([http:// www.youtube.com. Nyai Dasimah.](http://www.youtube.com.Nyai_Dasimah.))

Puisi Nyai Dasimah menceritakan tentang perjuangan seorang wanita yang rela bekerja keras demi kehidupannya dan anaknya. Perjuangannya tersebut tidak pernah surut tanpa memandang usia dan jenis kelamin.

Setelah membaca dan memahami puisi Ny. Dasimah bentuklah kelompok secara berpasangan untuk berlatih membacakan puisi! Bacalah puisi “Nyai Dasimah” tersebut secara bergantian!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Setelah menyimak contoh rekaman pembacaan puisi beserta dengan maksud isi dari puisi tersebut dan pemberian tanda jeda. Bacalah ketiga puisi di bawah ini dan lakukanlah sesuai petunjuk di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang!
2. Pahamiilah maksud dari puisi di bawah ini dan bubuhkanlah tanda jeda/perhentian yang tepat dalam teks tersebut!
3. Bacakanlah puisi tersebut berdasarkan tanda jeda yang telah kalian bubuhkan!
4. Tampilkanlah wakil setiap kelompok untuk membacakan salah satu teks!

PUISI 1

Senja di Pelabuhan Kecil Karya Chairil Anwar

Ini kali yang tidak mencari cinta
Di antara gudang, rumah tua, pada cerita
Tiang serta temali, kapal, perahu tiada berlaut
Mengembus diri dalam mempercaya mau berpaut

Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang
Menyinggung muram, desir hari lari berenang
Menemu bujuk pangkal akanan
Tidak bergerak dan kini tanah dan air tidur hilang ombak

Tiada lagi. Aku sendiri.
Berjalan menyisir semenanjung, masih pengap harap sekali
Tiba di ujung dan sekalian selamat jalan
Dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap

(Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Erlangga: Jakarta.)

Maksud Puisi

.....
.....
.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PUISI 2

KISAHKU

Karya Khalil Gibran

Dengarkankisahku...

Dengarkan,

tetapi jangan menaruh belas kasihan padaku:

karena belas kasihan menyebabkan kelemahan, padahal aku masih tegar dalam penderitaanku..

Jika kita mencintai,

cinta kita bukan dari diri kita, juga bukan untuk diri kita.

Jika kita bergembira,

kegembiraan kita bukan berada dalam diri kita, tapi dalam Hidup itu sendiri.

Jika kita menderita,

kesakitan kita tidak terletak pada luka kita, tapi dalam hati nurani alam.

Jangan kau anggap bahwa cinta itu datang kerana pergaulan yang lama atau rayuan yang terus menerus.

Cinta adalah tunas pesona jiwa,

dan jika tunas ini tak tercipta dalam sesaat,

ia takkan tercipta bertahun-tahun atau bahkan dari generasi ke generasi.

Wanita yang menghiasi tingkah lakunya dengan keindahan jiwa dan raga adalah sebuah kebenaran,

yang terbuka namun rahasia;

ia hanya dapat difahami melalui cinta,

hanya dapat disentuh dengan kebaikan;

dan ketika kita mencoba untuk menggambarkannya ia menghilang bagai segumpal wap

Maksud Puisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sajak Rajawali

Karya WS. Rendra

sebuah sangkar besi
tidak bisa mengubah rajawali
menjadi seekor burung nuri

rajawali adalah pacar langit
dan di dalam sangkar besi
rajawali merasa pasti
bahwa langit akan selalu menanti

langit tanpa rajawali
adalah keluasan dan kebebasan tanpa sukma
tujuh langit, tujuh rajawali
tujuh cakrawala, tujuh pengembara

rajawali terbang tinggi memasuki sepi
memandang dunia
rajawali di sangkar besi
duduk bertapa
mengolah hidupnya

hidup adalah merjan-merjan kemungkinan
yang terjadi dari keringat matahari
tanpa kemantapan hati rajawali
mata kita hanya melihat fatamorgana

rajawali terbang tinggi
membela langit dengan setia
dan ia akan mematuk kedua matamu
wahai, kamu, pencemar langit yang durhaka

(<http://www.nttuweb.com/ntt/sastra/w-s-rendra-profil-w-s-rendra-dan-kumpulan-karya-w-s-rendra.php>. Diakses tanggal 12 Oktober 2011.)

Maksud Puisi

.....
.....
.....
.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

POJOK KOSAKATA



Bendungan : bangunan penagahan atau penimbun air untuk irigasi

Fatamorgana : hal yang bersifat khayal dan tidak mungkin dicapai

Judes : lekas marah dan suka membentak-bentak

Sangkar : kurungan

Untaian : rentengan; rangkaian

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian telah berlatih untuk dapat membacakan puisi dengan baik. Agar kemampuan dan pemahaman kalian semakin terasah lakukanlah kegiatan di bawah ini!

MODEL

Baca dan pahami contoh puisi berikut dan analisis terhadap puisi tersebut yaitu pemberian tanda jeda serta komentar!

Aku Tidak Tahu **Karya Wiji Thukul**

Yang kutunggu / cuma kapan //
Lolos / dari rasa tersesat
Yang tumbuh / dari lubuk ketakutan //
Hidup ini / bukan penjara //
Aku tahu //
Mengapa / tetap seperti pesakitan //
Aku gemetar / membuka gembok kebebasan //

Yang kutunggu / cuma kapan merdeka berjalan //
Berjalin / dengan engkau //
Hidup ini bukan penjara / aku tahu //
Mengapa menggigil / mengapa engkau menggigil //
Aku tidak tahu //

(Thukul, Wiji. 2004. *Aku Ingin Jadi Peluru*. Magelang: Indonesiaterra.)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komentar :

Puisi di atas menggambarkan betapa sulitnya mencari dan mendapatkan sebuah kebebasan. Meskipun begitu sulit tapi tetap berusaha untuk mendapatkan kebebasan tersebut. Memang seharusnya orang harus pantang menyerah untuk mendapatkan apa yang dia inginkan dan cita-citakan.

SOAL

1. Carilah teks pembacaan puisi karya tokoh (bebas)!
2. Berikanlah tanda jeda perhentian yang tepat!
3. Berikanlah komentar terhadap isi puisi tersebut!
4. Bacakanlah puisi tersebut!

Cek & Ricek

1. Apakah pengertian puisi menurut Anda?
2. Apakah perbedaan pembacaan puisi dengan lagu?
3. Bagaimanakah cara memahami maksud isi puisi?
4. Bagaimanakah cara pembacaan puisi yang baik?

Ensiklopedia Bahasa

PUISI TERPANJANG

Karya tulis puisi Puguh Sutrisno, S.Pd. berhasil meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (Muri) kategori penulis puisi dengan baris terbanyak yakni 5.600 baris dengan 188 halaman, yang ditetapkan melalui rapat pertimbangan Muri. Penggalan puisi yang berjudul “Jembatan Tengku Agung Sultanah Latifah (TASL)” karya guru SMPN 20 yang sebelumnya SMPN 2 SIAK tersebut, menggambarkan kondisi kehidupan masyarakat SIAK sebelum menjadi Kabupaten. Penghargaan diserahkan pada 3 Februari 2010 di Jaya Suprana *Scholl of Ferporming Art Mall of Indonesia Lower Ground Floor, Kelapa Gading Square, Jakarta.*



MENULIS

Kompetensi Dasar

Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan contoh dan ciri-ciri puisi baru.
2. Siswa mampu mengidentifikasi contoh puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima
3. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan setelah orang itu membaca dan mendengarkan. Pada pembelajaran ini kalian akan di ajak untuk menulis puisi baru. Sifat dari puisi baru adalah tidak terikat oleh aturan-aturan seperti puisi lama. Puisi baru sudah lebih bebas dari aturan-aturan ketat, tetapi masih terpengaruh ciri-ciri puisi lama yaitu persajakan. Maka dari itu sebagai kegiatan pemanasan, siswa diminta untuk membuat puisi secara lisan hanya dengan melihat gambar yang sudah ditentukan. Kegiatan ini untuk melatih siswa dalam berlatih membuat puisi.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Cermatilah gambar berikut ini dan contoh puisi yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar tersebut!



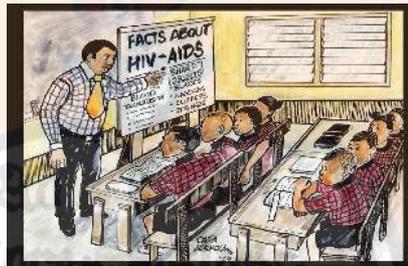
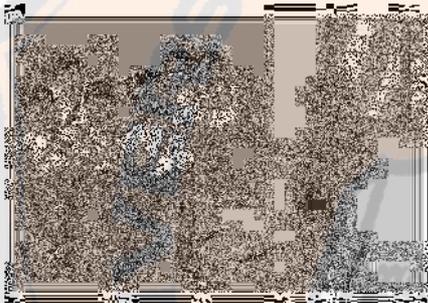
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Masa Mudaku

Begitu indah masa muda
Masa yang riang dan penuh canda tawa
Segala asa, angan, dan harap melebur jadi
satu
Kini...
Kebahagiaan itu tlah hilang
Pergi entah kemana
Menghilang bersama harap yang tlah
musnah
Karena kebodohanku
T'lah berteman dengan
narkoba

SOAL

Setelah melihat contoh di atas, sekarang buatlah secara lisan puisi-puisi dari gambar di bawah ini!



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Anda sudah berlatih untuk membuat puisi secara lisan dengan mencermati gambar. Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang puisi dan cara menulis sebuah puisi bacalah uraian di bawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengertian puisi

- a. Puisi berasal dari bahasa Inggris 'poetry' yang berakar dari bahasa Yunani 'poet' yang berarti membuat/mencipta. (Ag.Prih.Adiartanto, modul)
- b. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. (PraptaDihardja, reader)
- c. Struktur fisik puisi adalah apa yang tampak melalui bahannya, yaitu tipografi, bahasa, dan bunyi.
- d. Struktur batin puisi adalah makna yang terkandung di dalam puisi, yang tidak secara langsung tampak.

Pengertian bait (termasuk dalam tipografi)

Puisi dibentuk oleh larik-larik, dan larik-larik membentuk bait. Penyusunan bait dilakukan dalam tipografi tertentu.

KOLAM

Di tengah

kolam yang indah

tenang

berenang

seekor angsa.

Sayapnya putih

Bulunya jernih,

jernih

biji matanya

Pengertian irama

Bunyi-bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi bunyi yang menimbulkan gerak yang hidup itulah yang disebut irama. Irama dalam bahasa adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembutnya bunyi bahasa dengan teratur. Misalnya adanya perulangan kata, perulangan bait, dan disebabkan juga oleh tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemah atau panjang pendek kata.

Menurut KBBI (2001:442), irama adalah gerakan berturut-turut secara teratur; turun naik bunyi yang beraturan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengertian rima

Pengulangan bunyi yang berselang baik dilarik sajak maupun pada akhir sajak yang berdekatan. (KBBI, 2001:956). Biasa juga disebut persajakan.

Macam-macam rima:

a. Rima akhir

- 1) Rima silang : abab
- 2) Rima berpasangan : aaaaatauabb
- 3) Rima bercakup : abba

b. Rima awal

- 1) Rima silang : abab

Bukan beta bijakberperi

Pandai menggubah madahan syair

bukan beta budak negeri

musti menurut undangan mair

- 2) Rima berpasangan penuh

Sering saya susah sesat

sebab mada hanta dana' datang,

sering saya sulit menekat,

sebab terkurang lukisan mamang

c. Rima bercakup

d. Rima purwakanti dalam

Mata mengalir, tubuh menggigir,

Menyerbu sayu dan rayu, kedalam kalbu.

Perbedaan puisi lama dengan puisi baru

Puisi lama	Puisi baru
Terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.	Bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima
Tak dikenal pengarangnya.	Dikenal pengarangnya.
Mantra, pantun, gurindam, seloka,	Balada, himne, ode, epigram,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karmina, syair, talibun	romance, elegi, satire,
Contoh : Anak ayam turun sembilan Mati satu tinggal delapan Ilmu boleh sedikit ketinggalan Tapi jangan sampai putus harapan	Contoh: Ada Pelangi di Langit Sore Ada pelangi di langit sore Seusai siang badai Ada damai menjelang senja Lalu malam Selamat tidur ... Sampai jumpa esok pagi Badai nanti lagi seperti biasa

MODEL

Di bawah ini contoh analisis puisi “Bukan Beta Bijak Berperi” karya Rustam Efendi berdasarkan rima, tipografi, dan unsur tradisional. Perhatikan dengan seksama!

Bukan Beta Bijak Berperi (Rustam Effendi)

Bukan beta bijak berperi,
pandai mengubah madahan syair,
Bukan beta budak Negeri,
musti menurut undangan mair.

Sarat saraf saya mungkiri,
untaian rangkaian seloka lama,
Beta buang beta singkiri,
sebab laguku menurut sukma.

Susah sungguh saya sampaikan,
degap – degupan di dalam kalbu,
Lemah laun lagu dengungan,
matnya digamat rasaian waktu.

Sering saya susah sesaat,
sebab madahan tidak nak datang,
Sering saya sulit menekat,
sebab terkurung lukisan mamang.

Bukan beta bijak berlagu,
dapat melemah bingkai pantun,
Bukan beta berbuat baru,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hanya mendengar bisikan alun.

Analisis

Rima: bait pertama dan kelima merupakan Rima akhir, Silang, karena bersajak abab yaitu irir dan unun. Bait keempat merupakan rima awal, berpasangan penuh (aaaa) yaitu ssss. Bait kedua merupakan rima bercakup.

Tipografi: bait-baitnya terdiri dari 4 larik. Setiap barisnya terdapat jeda yang membaginya menjadi 2 bagian. Setiap larik terdiri dari 4 kata, 9-10 suku kata. Penyusunan larik pertama dan ketiga setiap baitnya selalu menjorok ke dala. Antara bait pertama, dua, tiga, empat, lima selalu ada jeda dalam penulisannya.

Isinya: puisi Bukan Beta Bijak Berperi, berpedoman pantun karena sama-sama terdiri dari 4 baris dan bersajak abab, namun tiap baitnya tidak terbagi dalam sampiran dan isi sehingga bukan merupakan pantun. Berisi tentang perasaan hatinya yang selalu diselimuti kesedihan.

Unsur tradisional: terdapat purwakanti akhir, bait-baitnya terdiri dari 4 baris dan 9-10 suku kata. Unsur Barunya: tiap baitnya tidak terbagi dalam sampiran dan isi. Kelima bait tersebut merupakan satu kesatuan. Bahasa yang digunakan dalam bahasa Melayu.

SOAL

Setelah mengamati contoh di atas, sekarang giliran kalian untuk berlatih menganalisis dan membuat puisi. Ikutilah instruksi di bawah ini!

Soal I

Analisislah puisi “Aku” karangan Chairil Anwar berdasarkan rima, tipografi, dan unsur tradisional!

AKU
(Chairil Anwar)

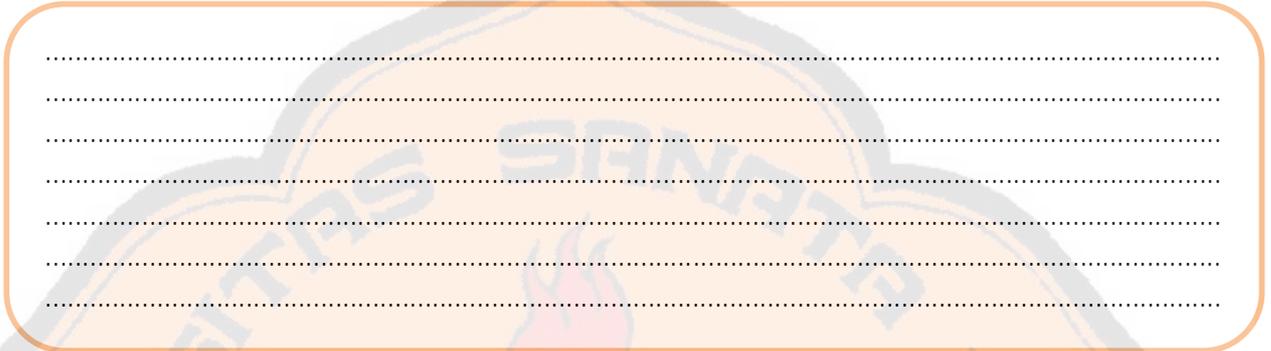
Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

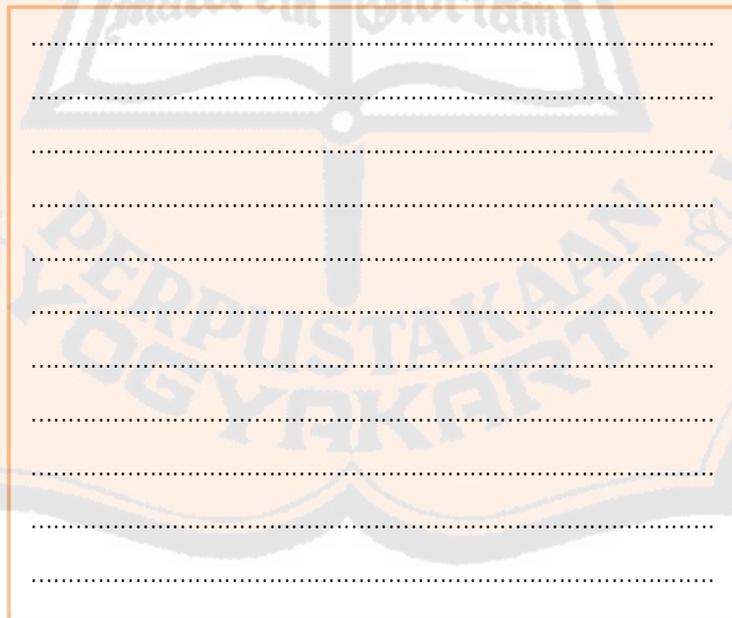
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi



Soal II

Buatlah puisi dengan topik pergaulan remaja masa kini dengan memperhatikan bait irama dan rima serta mempergunakan majas perbandingan!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

POJOK KOSAKATA



Seloka : sajak mengandung ajaran (sindiran, dsb.) biasanya terdiri atas empat larik yang bersajak a-a-a-a, yang mengandung sampiran dan isi

Jalang : liar, tidak dipelihara orang

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Pada kegiatan sebelumnya kalian sudah latihan menganalisis puisi dan menulis puisi. Untuk semakin mengasah kemampuan Anda buatlah puisi dengan mengamati gambar. Kegiatan ini selain semakin mengasah kemampuan menulis Anda juga untuk mengasah indera penglihatan.

MODEL

Cermatlah gambar berikut dan contoh puisi yang berdasarkan gambar tersebut!



Aku Ingin

Aku Ingin seperti Mentari
Aku Ingin seperti Bintang
Aku Ingin seperti Rembulan
Menyinari dalam kegelapan
Memberikan harapan baru pada
kehidupan
Kehidupan terang terbentang di depan
mata
Jalani hari dengan penuh semangat
Dan ku tak ingin menyianyiakan masa
mudaku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Setelah mencermati contoh di atas, ikutilah intruksi di bawah ini!

1. Pilihlah salah satu gambar di bawah ini!
2. Buatlah puisi berdasar gambar tersebut dengan memperhatikan bait, irama, dan rima!



Cek & Ricek

1. Bagaimanakah bahasa yang digunakan dalam menulis puisi baru?
2. Apakah perbedaan puisi baru dan puisi lama?
3. Apakah ciri-ciri puisi baru menurut Anda!
4. Bagaimanakah langkah-langkah menulis puisi menurut Anda!



KEBAHASAAN

Majas Perbandingan

1. *Metafora* adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal benda secara singkat dan padat.

Contoh:

- a. Buku adalah jendela ilmu.
- b. Rino jatuh hati pada kembang desa Tegal Sari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. *Sinestesia* adalah gaya bahasa yang mempertukarkan dua indera yang berbeda.

Contoh:

- a. Kamu sangat manis saat memakai baju kebaya.

(manis = indera pengecap bertukar dengan indera penglihatan)

- b. Wajahnya dingin saat mendengar kabar kematian anaknya.

(dingin = indera peraba bertukar dengan indera penglihatan)

3. *Simile* adalah gaya bahasa perbandingan yang ditandai dengan kata depan dan penghubung seperti *layaknya*, *bagaikan*, *seperti*, *bagai*.

Contoh:

- a. Hubungan kedua orang itu tidak pernah akur, *bagai* anjing dan kucing.

- b. *Layaknya* padi yang berisi, Pak Rahmat tidak pernah sombong dengan ilmu yang dimilikinya.

4. *Alegori* adalah gaya bahasa untuk mengungkapkan suatu hal melalui kiasan atau penggambaran.

- a. Hingga umur dua puluh satu, Kinkin tidak pernah mempermasalahkan warna satu-satunya yang diberikan Tuhan untuknya, yaitu warna hitam.

“Warna hitam” warna yang dapat dilihat oleh orang yang tuna netra.

5. *Alusio* adalah gaya bahasa yang berusaha menyugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa.

Contoh:

- a. Semangat Bandung Lautan Api menggelora di hati kami.

- b. Hampan permadani hijau terbentang luas melingkupi kawasan Masjid At Taawun di Puncak, Bogor.

6. *Metonimia* adalah gaya bahasa yang menggunakan nama merk atau atribut tertentu untuk menyebut suatu benda.

Contoh:

- a. *Honda Jazz* selalu setia menemani dokter muda itu menemui para pasiennya.

- b. Sesekali ia melihat *Seiko* yang melingkar di tangannya.

7. *Hiperbola* adalah gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan.

Contoh:

- a. Amarahnya tiba-tiba menggelegar di tengah suasana rapat yang tenang.

- b. Senyuman gadis itu melemahkan sendi-sendi tubuhku hingga aku tak berdaya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. *Personifikasi* adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan .

Contoh:

- a. Matahari baru saja kembali ke peraduannya, ketika kami tiba di sana.
- b. Sepi menyanyi, malam dalam mendoa tiba

Meriak muka air kolam jiwa

9. *Sinekdoke* adalah gaya bahasa yang menyebutkan sebagian, tetapi yang dimaksud ialah seluruh bagian atau sebaliknya.

- *Sinekdoke pars prototo* adalah majas yang menyatakan sebagian untuk seluruh bagian

Contoh:

- a. Pak Imran memelihara sepuluh ekor kambing.
- b. Setiap kepala dikenakan biaya Rp 50.000,-

- *Sinekdoke totum pro parte* adalah majas yang menyatakan keseluruhan untuk sebagian

Contoh:

- a. Pertandingan sepak bola antara Brazil melawan Bolivia berakhir seri 0-0.
- b. Chikungunya menyerang Jawa Barat.

10. *Eufimisme* adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata halus atau lebih pantas untuk mengganti kata-kata yang dipandang tabu atau kasar.

Contoh:

- a. Penyandang tuna netra dan tuna rungu mendapat beasiswa dari pemerintah.
(Tuna netra lebih halus daripada buta, tuna rungu lebih halus daripada tuli)
- b. Pembicara utama akan memaparkan materinya, para hadirin dimohon untuk mengkondisikan alat komunikasinya.
(mengkondisikan lebih halus daripada mematikan)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TOKOH KITA



Willibrordus Surendra Broto Rendra (WS.Rendra), (lahir Solo, 7 November 1935) adalah penyair ternama yang kerap dijuluki sebagai "Burung Merak". Ia mendirikan Bengkel Teater di Yogyakarta pada tahun 1967 dan juga Bengkel Teater Rendra di Depok. Semenjak masa kuliah beliau sudah aktif menulis cerpen dan esai di berbagai majalah. Rendra adalah anak dari pasangan R. Cyprianus Sugeng Brotoatmodjo dan Raden Ayu Catharina Ismadillah. Ayahnya adalah seorang guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa pada sekolah Katolik, Solo, di samping sebagai dramawan tradisional; sedangkan ibunya adalah penari serimpi di keraton Surakarta. Masa kecil hingga remaja Rendra dihabiskannya di kota kelahirannya itu. Rendra meninggal dunia di RS. Mitra Keluarga, Kelapa Gading, Jakarta Utara pada tanggal 6 Agustus 2009 karena penyakit jantung koroner yang dideritanya. Sutradara dari banyak lakon drama ini dimakamkan di TPU Bengkel Teater Rendra, Cipayung, Depok.

UJI KOMPETENSI

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau E !

1. Suasana haru mewarnai acara pemakaman Dwi Novianto, 17, siswa kelas XI SMA Pelita yang menjadi korban dalam tawuran antar pelajar, Jumat.
Unsur berita yang dalam kutipan berita di atas adalah ...
A. Apa dan siapa
B. Di mana dan mengapa
C. Kapan dan bagaimana
D. Apa
E. Siapa
2. Aksi kekerasan dan tawuran kini semakin marak dan memphatinkan berbagai pihak. Untuk mencegah tindak kekerasan ini, berbagai kalangan mendesak perlunya peningkatan komunikasi di kalangan masyarakat dan juga penanaman nilai-nilai agama dan keimanan secara terus menerus. Pengasuh pondok pesantren Al Itishom, Marzuki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Arman Abdul, mengutarakan aksi kekerasan dan tawuran dapat dihindari jika pendidikan agama dan nilai keimanan ditanamkan sejak dini pada anak-anak.

Tanggapan yang tepat terhadap berita tersebut adalah ...

- A. Aksi kekerasan dan tawuran dapat dicegah dengan pendidikan agama dan nilai keimanan yang dilakukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan masyarakat.
- B. Aksi tawuran dan kekerasan sebaiknya ditindak dengan hukum secara tegas. Penanaman nilai-nilai agama tidak berperan banyak kalau hukum tidak tegas.
- C. Pendidikan agama tidak ada artinya kalau anak-anak itu tidak mau menyadari kelemahan dirinya.
- D. Cara yang tepat untuk mengatasi tawuran adalah dengan memperbanyak jam pelajaran PPKn.
- E. Pendidikan agama tidak ada artinya kalau tidak ada dukungan dari orang tua.

Bacalah kutipan teks berikut dengan seksama kemudian kerjakan soal nomor 3 dan 4!

Teks Berita 1	Teks Berita 2
Setelah menekan sirine tanda peresmian beroperasinya bus gandeng pada pukul 11.45, Fauzi Bowo mengajak hadirin menikmati perjalanan secara gratis. Mereka yang diundang adalah para pejabat Pemprov DKI, wartawan, Organda, Dewan Transportasi Kota Jakarta dan tokoh masyarakat. Mereka diundang karena mempunyai kontribusi banyak terhadap jalannya transportasi.	Minggu kemarin, Fauzi meresmikan 10 bus gandeng. Sepuluh bus ini adalah bagian dari 30 bus gandeng yang akan disediakan. Sebanyak 13 bus lainnya masih dalam proses produksi dan selebihnya menyusul. Diresmikannya bus gandeng tersebut diharapkan dapat memperlancar masyarakat dalam menggunakan transportasi.

(Utami, Sri. Dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.)

3. Kesamaan informasi pada kedua teks berita tersebut adalah ...
- A. Fauzi Bowo mengajak hadirin naik bus gandeng.
 - B. Fauzi Bowo mengundang pejabat Pemprov DKI naik bus.
 - C. Sebanyak 30 bus gandeng beroperasi di Jakarta.
 - D. Fauzi Bowo meresmikan beroperasinya bus gandeng.
 - E. Fauzi Bowo meresmikan 10 bus gandeng.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Perbedaan penyajian kedua teks berita tersebut adalah ...

	Teks Berita 1	Teks Berita 2
A.	Kapan, siapa, mengapa	Kapan, apa, bagaimana
B.	Kapan, di mana, siapa	Siapa, apa, bagaimana
C.	Mengapa, kapan, berapa	Kapan, di mana, mengapa
D.	Apa, kapan, siapa	Apa, siapa, kapan
E.	Siapa, mengapa, bagaimana	Kapan, mengapa, kapan

5. Para petani mengeluhkan mahalnnya harga benih tanaman pangan seperti benih padi, jagung, dan kedelai. Sejak musim tanam, harga benih padi naik sekitar 60 persen, sementara harga benih jagung dan kedelai mulai musim tanam ini naik 75 persen dan 90 persen. Kenaikan harga benih tanaman pangan yang tertinggi kedelai.

Pernyataan yang merupakan isi berita tersebut adalah ...

- A. Harga benih tanaman padi mengalami kenaikan 60 persen.
B. Sejak musim tanam harga benih tanaman padi naik terus.
C. Kenaikan harga benih tanaman pangan relatif sama.
D. Petani mengeluhkan harga benih tanaman jagung yang naik hingga 90 persen.
E. Para petani mengeluhkan mahalnnya benih padi.
6. *Lima orang pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dilantik dan diambil sumpahnya oleh Presiden Megawati Soekarnoputri di Istana Negara Jakarta, Senin (29/12) siang. Para pimpinan KPK tersebut adalah Taiyiqurrahman Ruki (ketua) dan empat orang wakil ketua, yaitu Erry Riyana Harjapamekas, Amien Sunaryadi, Sjahrudin Rasul, dan Tumpak Hatorangan Panggabean. Pada acara pelantikan tersebut, presiden tidak menyampaikan pidato sama sekali.*

Pokok berita di atas adalah ...

- A. Lima orang pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi dilantik dan diambil sumpahnya.
B. Komisi Pemberantasan Korupsi dipimpin oleh lima orang.
C. Presiden tidak menyampaikan pidato sama sekali.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- D. KPK diketuai oleh Taifiqurrahman Ruki.
- E. Ada empat orang wakil Ketua KPK.
7. Petani Desa Wolo, Kecamatan Penawangan , pantas bersyukur. Sebab, ketika 140 desa di Grobogan dilanda kekeringan, mereka justru panen semangka tanpa biji dari program diversifikasi tanam 2003. Bahkan, hasil panen kali ini mengejutkan para petani daerah lain karena seperempat tahun bisa menghasilkan pendapatan kotor Rp 11.000.000,00. Hal penting yang terdapat dalam bacaan tersebut adalah ...
- A. Ungkapan syukur para petani Grobogan.
- B. Keberhasilan sebagian petani menanam semangka tanpa biji pada musim kemarau.
- C. Para petani merasa terkejut dengan adanya program diversifikasi tanam.
- D. Dengan lahan tidak luas, para petani bisa mendapat penghasilan yang cukup besar.
- E. Desa-desa di Grobogan memanen semangka tanpa biji.
8. Di bawah ini adalah tata cara menyampaikan tanggapan dalam diskusi, *kecuali* ...
- A. Sampaikan secara sistematis
- B. Bicaralah dengan sopan
- C. Sampaikan secara singkat dan jelas
- D. Gunakan bahasa yang baik dan benar
- E. Utarakan sanggahan secara subjektif
9. Siaran televisi mempunyai dampak positif dan negatif bagi pemirsa anak-anak, pelajar, atau orang dewasa. Tanggapan dan kritikan yang benar berdasarkan alasan tersebut adalah ...
- A. Walaupun demikian, televisi dapat dijadikan sarana belajar.
- B. Melalui televisi, setiap pemirsa mendapat pengetahuan yang luas.
- C. Dari berbagai acara televisi yang kurang mendidik dapat memunculkan kenakalan remaja.
- D. Seluruh acara yang ditayangkan melalui televisi menjadi suatu kebanggaan.
- E. Siaran televisi selalu menghadirkan informasi yang baru.
10. Rama (18 tahun) senin malam lalu dipukuli oleh tiga pemuda di sebuah rumah yang terletak di Jalan A. Yani Palembang. Berdasarkan keterangan korban kepada polisi,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perlakuan biadab itu terjadi setelah ia berkenalan dengan salah seorang pelaku di sebuah kendaraan umum di Palembang menuju rumahnya.

Tanggapan logis tentang masalah yang terdapat dalam berita di atas adalah ...

- A. Wajar saja kalau Rama kalah karena Rama hanya seorang diri dan tidak mungkin dapat melawan tiga orang.
 - B. Percuma saja hal itu dilaporkan pada polisi karena tak mungkin pelakunya akan ditemukan.
 - C. Sbaiknya Rama melawan tiga penjahat itu dengan kemampuan bela diri yang ada padanya.
 - D. Perlakuan semacam itu bisa terjadi di negara kita dan tak perlu dilaporkan ke polisi.
 - E. Para pelaku harus dihukum seberat-beratnya.
11. Kalimat yang baik untuk menyanggah pendapat orang lain yaitu ...
- A. Maaf saudara moderator, saya tidak setuju dengan pendapat penyaji tentang perlunya program penyuluhan narkoba bagi remaja ...
 - B. Maaf saudara moderator, saya setuju dengan pendapat penyaji tentang perlunya program penyuluhan narkoba bagi remaja. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut ...
 - C. Maaf saudara moderator, menurut saya saudara penyaji sangat gegabah dalam berpendapat tentang program penyuluhan narkoba bagi remaja ...
 - D. Maaf saudara moderator, saya sangat tidak setuju dengan pendapat penyaji tentang perlunya program penyuluhan narkoba bagi remaja ...
 - E. Maaf saudara moderator, saya kurang setuju tentang perlunya program penyuluhan narkoba bagi remaja ...
12. Bacalah puisi berikut!
- Puteri Gunung Naga
Puteri manis di daerah asing
Udara berbau tembaga dan awan putih
Berkuasa ular naga
Bermata bengis
Citraan dalam kutipan puisi tersebut adalah ...
- A. Penglihatan
 - B. Penciuman
 - C. Peraba
 - D. Pencecapan
 - E. Peraba

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Pendengaran

13. Bacalah puisi berikut!

Meski kini
Mampu aku berdiri, berjalan sendiri
Tetapi aku anakmu
Butuh kasihmu
Ibu ...
Pernyataan yang merupakan isi puisi tersebut adalah ...

- A. Sesukses apapun seorang anak tetap membutuhkan kasih sayang ibu.
- B. Meskipun bisa berdiri dan berjalan , seorang anak tetap membutuhkan ibunya.
- C. Kasih sayang ibu mampu membuat anaknya berdiri dan berjalan.
- D. Seorang ibu tetap membutuhkan kasih sayang dari anaknya.
- E. Seorang anak yang merindukan kasih sayang ibunya.

14. Kembang melati, putih (...)

Semerbuk harummu
Ingin rasa hati tuk memetikmu
Kau kuselipkan di (...)
Kata yang tepat untuk melengkapi puisi tersebut adalah ...

- A. Merah, rambutku
- B. Hatimu, telingaku
- C. Daunmu, telinga
- D. Warnamu, rambutku
- E. Berseri, hatiku

15. Yang tidak perlu diperhatikan dalam pembacaan puisi dengan tujuan keindahan adalah ...

- A. Penjiwaan dan penyampaian pesan
- B. Keutuhan makna puisi
- C. Puisi harus dihafalkan
- D. Mimik/perubahan raut muka sesuai

16. Cermati kutipan puisi berikut dengan seksama!

Andai esok tak ada lagi mentari
Arah langkah terhenti seketika
Langit berubah warna kelabu
...
Bunga-bunga mendadak layu
Kalimat bermajas yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang puisi tersebut adalah ...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- A. Gerimis pun mulai reda lagi
B. Udara dingin sekali
C. Angin dan embun pagi berhenti menyapa
D. Tanpa lentera akan gelap sekali
E. Pembawa berita bercerita
17. Yang dimaksud musikalisasi puisi adalah ...
A. Pembacaan puisi dengan menggunakan garakan teatral.
B. Puisi yang dilantunkan tanpa melihat teks puisi karena telah menghafalnya terlebih dahulu.
C. Pembacaan puisi yang diiringi musik.
D. Puisi yang diberi notasi musik tanpa mengubah susunan puisi tersebut sehingga bisa dinyanyikan.
18. Daun nyiur melambai-lambai dan angin lari pontang-panting.
Kalimat di atas mengandung majas ...
A. Metafora
B. Alusio
C. Metonimia
D. Sinestesia
E. Personifikasi
19. Di bawah ini yang merupakan majas eufimisme adalah ...
A. Raja siang bersinar di ufuk timur.
B. Orang sakit itu mukanya pucat bagai mayat.
C. Orang yang kaya itu dikenal sebagai lintah darat.
D. Orang gila disebut berubah akal.
E. Bilakah Anda akan mengunjungi gubuk saya?
20. Angin bertiup sepoi-sepoi basa. Daun kelapa melambai-lambai seolah-olah memanggil perahu yang sedang menuju pantai.
Kalimat di atas bergaya bahasa ...
A. Metafora
B. Litotes
C. Simile
D. Sinestesia
E. Personifikasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL URAIAN

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1.



Buatlah pertanyaan dengan kata kata tanya berdasarkan gambar di atas!

- Apakah
 - Kapan
 - Siapa
 - Di mana
 - Mengapa
 - Bagaimana
- Carilah sebuah teks berita di surat kabar atau majalah, kemudian tulislah unsur-unsur (5W+1H) berita tersebut dalam bentuk tabel!
 - Buatlah kalimat menggunakan majas berikut ini!
 - Majas metafora
 - Majas sinestesia
 - Majas alegori
 - Majas metonimia
 - Majas hiperbola
 - Sebutkan syarat-syarat menjadi peserta diskusi!
 - Tulislah sebuah puisi dengan memperhatikan bait, irama, dan rima tentang kenakalan remaja masa kini berdasar gambar di berikut ini!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERMATA KATA

PERGUNAKAN MASA MUDA DENGAN SEBAIK-BAIKNYA
SETITIK KESALAHAN MENENGGELAMKAN MASA DEPANMU



Pelajaran 2

Cita - Cita



Goresan Pena

Banyak orang yang menganggap mimpi atau impian itu sama dengan khayalan atau angan-angan tetapi sebenarnya serupa tapi tak sama. Mimpi, impian, atau cita-cita lebih ke arah sesuatu yang dapat digapai sedangkan khayalan atau lamunan itu lebih ke arah keinginan yang tidak dapat direalisasikan. Cita-cita yang baik adalah cita-cita yang dapat dicapai melalui kerja keras, kreativitas, inovasi, dukungan orang lain dan sebagainya.



MENDENGARKAN

Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik
2. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur ekstrinsik
3. Siswa mampu mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman

Pada pelajaran 2 ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi unsur sastra baik unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya suatu cerita. Namun, sebelum siswa mampu mengidentifikasi siswa harus tahu dan mengerti apa unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah karya sastra. Jangan sampai siswa tidak bisa membedakan apa unsur-unsur intrinsik dan apa unsur-unsur ekstrinsik.

Sebagai kegiatan pemanasan dalam pelajaran ini, siswa secara berpasangan berlatih untuk membuat sebuah cerita singkat yang didalamnya terdapat tokoh, latar, dan amanat. Tema dari cerita singkat tersebut adalah cita-cita. Kegiatan ini dilakukan untuk merangsang siswa berpikir kreatif dalam membentuk sebuah cerita dan berlatih mengenali unsur-unsur sastra.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Di bawah ini adalah contoh cerita singkat yang di dalamnya terdapat unsur pemain/tokoh, latar tempat terjadinya peristiwa dalam cerita, dan pesan atau amanat dalam cerita. Tema cerita adalah cita-citaku. Pahamiilah contoh cerita berikut ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di sebuah pagi yang cerah, Tini berjalan menyusuri pematang sawah. Pagi itu ia berangkat ke sekolah bersama Susi dan Dini teman satu kelasnya. Dalam perjalanan itu mereka bercakap-cakap tentang cita-cita. “Kalau sudah besar nanti aku mau jadi dokter!” seru Tini. “Kalau aku mau jadi perancang busana yang terkenal!” timpal Susi dengan tak kalah serunya. “Wah kalian hebat ya.. bagus sekali cita-cita kalian tapi tentunya kalian harus rajin belajar dan pantang menyerah supaya cita-cita kalian dapat terwujud. Sudah ayo kita percepat langkah kita supaya tidak terlambat sampai sekolah.” “Iya ayo cepat-cepat.” jawab Tini dan Susi,

Tema	Cita-Citaku
Tokoh/Pemain	Tini, Susi, dan Dini
Latar tempat	Pematang sawah
Amanat	Rajin belajar dan pantang menyerah supaya cita-cita tercapai

SOAL

Setelah membaca contoh cerita di atas, sekarang giliran kalian untuk berlatih membuatnya. Kelompok pertama yang membacakan hasil tulisannya adalah kelompok yang ditunjuk oleh guru, kemudian kelompok pertama tersebut bebas menunjuk kelompok yang lainnya untuk membacakan hasil tulisannya begitu seterusnya. Perhatikanlah instruksi di bawah ini!

1. Buatlah kelompok secara berpasangan!
2. Buatlah sebuah cerita singkat dengan tema meraih mimpi yang di dalamnya terdapat tokoh/pemain, latar tempat terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut, dan tentukan pula amanat/pesan dalam cerita tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema	Meraih Mimpi
Tokoh/Pemain
Latar tempat
Amanat

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Sebelum kalian menyimak dan mengidentifikasi unsur sastra yang disampaikan melalui rekaman video, untuk lebih baiknya kalian membaca dan memahami uraian di bawah ini!

Pengertian Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur diluar karya sastra yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud analisis ekstrinsik adalah mencoba memahami suatu karya sastra berdasarkan informasi-informasi yang dapat ditemukan di luar karya sastra itu.

Jenis Unsur-unsur Intrinsik

1. Tema

Tema adalah ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita.

2. Tokoh

Tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

Tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

a. Berdasarkan peranan tokoh

1) Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra.

2) Tokoh tambahan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh tambahan adalah tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita.

b. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh

1. Tokoh protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif.

2. Tokoh antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif.

3. Tokoh tritagonis

Tokoh tritagonis adalah tokoh yang berpihak pada tokoh protagonis atau pada tokoh antagonis.

3. Penokohan

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh.

4. Alur

Alur adalah rangkaian rangkaian cerita yang berisi urutan kejadian dan menekankan pada hubungan sebab akibat.

a. Struktur Alur

Bagian Awal Alur, penyampaian informasi pada pembaca disebut paparan atau eksposisi. *Bagian Tengah Alur*, perkembangan dari gejala mulai tikaian menuju ke klimaks cerita disebut rumit. Rumit mempersiapkan pembaca untuk menerima seluruh dampak dari klimaks. Klimaks adalah puncak konflik antar tokoh cerita. *Bagian Akhir Alur*, leraian adalah peristiwa yang menunjukkan perkembangan peristiwa ke arah selesaian atau penutup.

b. Macam-macam Alur

Berdasarkan kriteria urutan waktu, alur dibagi menjadi tiga, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. **Alur maju** adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian. **Alur mundur** adalah rangkaian peristiwa yang susunannya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian. **Alur campuran** merupakan perpaduan antara alur maju dan alur mundur dalam menyajikan rangkaian peristiwanya.

5. Latar

Latar adalah segala petunjuk, keterangan, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Latar dibedakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi 3, yaitu latar sosial (suasana), latar fisik/material terdiri dari latar tempat dan waktu. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa. Latar tempat ialah lukisan latar belakang alam atau lingkungan di mana tokoh tersebut berada, dan latar waktu menjelaskan waktu di setiap peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita.

Ada beberapa fungsi latar, antara lain:

- a. memberikan informasi situasi sebagaimana adanya
- b. menciptakan suasana tertentu
- c. menciptakan kontras

contoh:

Cerita rakyat “Malin Kundang”, latar tempat di daerah Sumatera Barat. Latar waktunya pagi hari, siang hari, dan malam hari. Latar sosial dalam cerita “Malin Kundang”, menggambarkan keadaan masyarakat yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai nelayan. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat rata-rata menggunakan bahasa daerah.

6. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Jenis-jenis sudut pandang :

- a. Sudut pandang orang pertama

Pengarang menggunakan sudut pandang “aku” atau “saya”.

- b. Sudut pandang orang ketiga

Biasanya pengarang menggunakan tokoh “ia”, “dia”, atau “mereka”. Atau bisa juga dengan menyebut nama tokohnya. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi dipergunakan kata ganti.

7. Amanat

Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca. Pesan-pesan yang ada dalam cerita hadir secara tersirat dalam keseluruhan isi cerita.

8. Gaya Bahasa

Bahasa dalam cerpen memiliki peran ganda, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai gagasan pengarang. Namun juga sebagai penyampai perasaannya. Beberapa cara yang ditempuh oleh pengarang dalam memberdayakan bahasa cerpen ialah dengan menggunakan perbandingan, menghidupkan benda mati, melukiskan sesuatu dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak sewajarnya, dan sebagainya.

Jenis Usur-unsur Ekstrinsik

1. Biografi

Biografi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian kisah nyata kehidupan seseorang.

2. Psikologi

Kaitannya dalam menciptakan karya sastra, pengarang secara sadar atau tanpa sengaja telah menggunakan kaidah-kaidah dari ilmu jiwa (psikologi) dalam menciptakan karyanya.

3. Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu mengenai sifat, perilaku, serta perkembangan masyarakat. Antara sastra dan masyarakat dalam kenyataannya memang erat berkaitan.

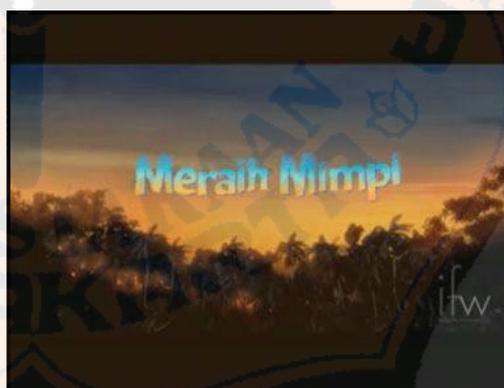
4. Filsafat

Filsafat adalah ilmu yang berusaha mencari sebab akibat bagi segala sesuatu dengan hanya berdasarkan pikiran. Dalam hal ini, berlaku untuk seorang penulis karya sastra dalam proses penciptaan karya sastra yang dilakukannya.

MODEL

Di bawah ini adalah contoh rekaman cerita pendek dan analisis unsur-unsur intrinsik serta ekstrinsik. Amati dan pahami rekaman cerita “Meraih Mimpi” berikut ini!

Unsur-unsur Intrinsik



No.	Unsur	Keterangan
1.	Tema	Menggapai Cita-cita
2.	Tokoh	Protagonis : Dana Antagonis : Pairot Tritagonis : Rai, binatang-binatang hutan, Kakatu, Ben, Kadal,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Oma, Somad, Wiwien, Minah, dan Tante Bear		
3.	Penokohan	<ul style="list-style-type: none"> - Dana : seorang gadis pemimpi, namun pintar dan berani berjuang - Rai : Adik lelaki Dana yang hobi bela diri - Oma : baik dan sayang pada cucunya - Somad : Ayah Dana yang masih berpikiran kolot dan kaku - Pairot : Tuan tanah dan pengusaha jahat - Ben : Lelaki yang bodoh dan tidak pernah naik kelas - Wiwien : Kakek tua yang gila namun banyak pengetahuannya - Binatang-binatang hutan : Kadal, Kakatu, Minah, dan Tante Bear binatang yang baik dan mau menolong
4.	Alur	<p>Film ini diawali dengan seorang gadis yang bernama Dana. Ia terpaksa mengikuti sebuah tradisi patriarkis di kampung. Disamping itu, ada masalah besar yang melibatkan keluarga Dana dan seluruh warga kampung dengan pajak tanah yang besar karena ulah juragan tuan tanah yang kejam. Rencana awal tuan tanah Pairot hendak mengusir seluruh penduduk kampung untuk membangun perhotelan dan kasino. Akibat kejadian itu, Dana ingin mempertahankan kampungnya dan melawan tuan tanah Pairot dengan melanjutkan sekolah melalui kompetisi beasiswa. Dana mempunyai teman binatang hutan dan Rai yakni adiknya yang membuat Dana sukses meraih beasiswa dan juga rahasia besar tuan tanah Pairot akan identitas yang sebenarnya.</p>
5.	Latar	Desa kecil di Batam dan hutan
6.	Sudut pandang	Orang pertama dan orang ketiga
7.	Amanat	Jangan pernah berhenti untuk bermimpi dan berjuang serta sayangilah binatang dan lingkungan sekitar.

Unsur-unsur Ekstrinsik

No.	Unsur	Keterangan
1.	Biografi	Film “Meraih Mmpi” adalah film yang diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul “ <i>Sing to The Dawn</i> ”, karya penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Myanmar Minfong Ho.
2.	Psikologi	Di dalam film tersebut terdapat sebuah impian dan harapan untuk berjuang tak hanya untuk dirinya tapi juga untuk kepentingan orang lain.
3.	Sosiologi	Film tersebut menggambarkan cerita yang erat hubungannya dengan masyarakat. Dalam film terdapat interaksi antar tokoh yang menghasilkan sebuah sifat dan sikap kebersamaan dalam pemecahan masalah.

SOAL

Setelah kalian menyimak rekaman cerita dan memahami contoh analisis di atas, sekarang giliran Anda untuk berlatih mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita berikut. Perhatikanlah instruksi di bawah ini!



1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3 orang!
2. Simaklah rekaman video “Harap Tenang ada Ujian” berikut ini
3. Identifikasilah unsur-unsur intrinsik serta ekstrinsiknya!
4. Laporkanlah jawaban kalian tersebut di depan kelas secara bergantian!

Unsur-unsur Intrinsik

No.	Unsur	Keterangan
1.	Tema
2.	Tokoh
3.	Penokohan
4.	Alur
5.	Latar
6.	Sudut pandang
7.	Amanat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Unsur-unsur Ekstrinsik

No.	Unsur	Keterangan

Pojok Kosakata



Beasiswa : tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar

Gempa : peristiwa alam berupa getaran atau gerakan bergelombang pada kulit bumi yang ditimbulkan oleh tenaga asal dalam

Judi : permainan dengan memakai uang sebagai taruhan (seperti main dadu, kartu)

Kungfu : seni bela diri yang pada umumnya tanpa senjata dengan mengandalkan sepakan atau pukulan yang melemahkan lawan

Menjajah : menguasai dan memerintah suatu negeri (daerah, dsb.)

Minggat : pergi tanpa minta izin

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan di atas, tentulah kalian semakin memahami apa itu unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah karya sastra serta bagaimana mengidentifikasi unsur-unsur karya sastra tersebut. Untuk semakin mengasah pemahaman Anda, sebagai kegiatan akhir adalah dengan menjawab soal-soal. Perhatikan contoh berikut ini!

MODEL

Di bawah ini adalah contoh soal dan jawaban dari soal tersebut, perhatikanlah!

Nana, Rei, Oma, dan Somad adalah nama-nama ...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jawab : Tokoh

SOAL

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk mengecek sejauh mana pemahaman Anda!

Unsur-unsur di luar karya sastra yang melatarbelakangi penciptaan karya adalah ...

Rajin dan tekun belajar untuk mendapatkan impiannya adalah contoh dari ...

Tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis adalah ...

Ia, dia, atau mereka adalah sudut pandang orang ke ...

Bagian akhir yang merupakan pesan dari sebuah cerita adalah ...

Cara yang ditempuh pengarang untuk memperdayakan bahasa adalah dengan ...

Ilmu yang berusaha mencari sebab akibat bagi segala sesuatu berdasarkan pikiran adalah ...

Di sebuah desa di lereng perbukitan adalah contoh dari unsur ...

Cek & Ricek

1. Apa sajakah fungsi dari latar menurut Anda?
2. Apakah perbedaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra yang tertulis dengan rekaman!
3. Apakah peranan amanat dalam sebuah karya sastra!

Ensiklopedia Bahasa

SASTRA INDONESIA

Sastra Indonesia terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu sastra lisan dan tulisan.

B **BERBICARA**

Kompetensi Dasar

Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat

INDIKATOR

1. Siswa mampu memahami macam pengalaman pribadi
2. Siswa mampu menyusun kerangka karangan pengalaman pribadi
3. Siswa mampu menuliskan pengalaman pribadi dengan pilihan kata yang tepat
4. Siswa mampu menceritakan secara lisan pengalaman pribadi dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat

Suatu hari, kamu mungkin pernah mengalami atau melihat peristiwa yang menurutmu lucu, menarik, bahkan menyedihkan. Cerita serupa ini, yang dijalin dengan realitas keseharian biasa terpendam dalam hati. Alangkah menariknya jika kalian menyampaikan cerita pengalaman pribadi yang mengesankan itu kepada teman-teman.

Pada pelajaran ini, kalian akan diajak untuk berlatih menceritakan berbagai pengalaman pribadi dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Sebagai kegiatan awal dari pelajaran ini adalah kalian diminta untuk melanjutkan sebuah cerita yang lucu, mengharukan, menyenangkan, atau menyedihkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Bacalah contoh pengalaman menyenangkan berikut ini!

Berlibur ke Bali

Waktu yang saya nanti-nantikan ternyata telah tiba. Pagi ini, saya ketiga sahabat saya akan pergi liburan ke Bali. Tiga bulan lamanya, kami telah menabung untuk acara liburan ini. Saya dan teman-teman berangkat ke Bali dengan mengikuti pada sebuah agen perjalanan/travel jadi setiap kegiatan kami di sana sudah tersusun dengan rapi. Sungguh senangnya perjalanan ini terlebih ini kali pertama saya pergi ke Bali dan bersama sahabat-sahabat saya pula.

Sesampainya di Bali, kami segera bersiap-siap untuk perjalanan liburan kami di sana. Tanah Lot, Pantai Kuta, Sangeh, pertunjukan Tari Kecak, Danau Bedugul adalah tempat yang kami kunjungi. Tak lupa juga saya dan sahabat-sahabat membeli oleh-oleh untuk keluarga kami di rumah. Saya sangat suka Bali dan lain kesempatan saya pasti bisa datang lagi ke tempat-tempat itu.

SOAL

Buatlah sebuah cerita singkat mengenai pengalaman seseorang yang lucu, mengharukan, menyenangkan, atau menyedihkan. Lanjutkanlah kalimat berikut sehingga menjadi sebuah cerita pengalaman dan jangan lupa tentukan judul dari cerita tersebut!

.....
Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah. Saat pertama kali melangkahkan kaki di pintu gerbang hatiku sudah deg-degan.

.....
.....
.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Kalian sudah berlatih untuk membuat sebuah cerita pengalaman pribadi yang seolah-olah kalian mengalami peristiwa tersebut. Untuk menambah pemahaman kalian bacalah uraian berikut!

Pengertian pengalaman

Pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Berasal dari kata peng-alam-an. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami (djalani, dirasai, ditanggung, dsb). Pengalaman adalah guru yang terbaik. Jenis-jenis pengalaman yaitu, pengalaman sedih, lucu, menggembarakan, menyeramkan, dan menyakitkan.

Langkah-langkah menceritakan kembali pengalaman

1. Mengingat pengalaman yang pernah Anda alami atau kejadian yang Anda lihat.
2. Mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman atau kejadian yang akan disampaikan.

Gunakan pedoman berikut untuk menuliskan pengalaman Anda.

- a. Siapa saja yang terlibat dalam pengalaman?
 - b. Pengalaman tentang apa yang Anda alami?
 - c. Di mana pengalaman tersebut terjadi?
 - d. Kapan pengalaman tersebut terjadi?
 - e. Mengapa Anda terkesan dengan pengalaman tersebut?
 - f. Bagaimana proses terjadinya pengalaman itu?
3. Mengembangkan catatan-catatan yang Anda buat menjadi cerita pengalaman yang menarik.
 4. Menyampaikan cerita pengalaman atau kejadian yang pernah Anda alami. Gunakanlah ekspresi, intonasi, dan gaya penceritaan yang tidak monoton (sama).
 5. Menyampaikan kesan yang dirasakan terhadap pengalaman atau kejadian yang dilihat atau didengar. Kesan adalah sesuatu yang terasa sesudah melihat atau mendengar sesuatu.

Contoh:

- a. Kegiatan itu membuat saya bahagia. Saya sangat terkesan sekali.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Peristiwa itu menimbulkan kesan yang menakutkanku.

Hal-hal yang harus Anda perhatikan agar dapat bercerita dengan baik.

1. Mengingat-ingat urutan jalan cerita.
2. Menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami.
3. Menyampaikan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang jelas.
4. Menghayati cerita.
5. Menyampaikan hikmah yang dapat diperoleh.

MODEL

Berikut ini adalah cerita pengalam pribadi, baca dan pahami cerita tersebut!

Sebuah Pengalaman yang Mengesankan

Ketika bangun pada hari Senin pagi, aku sangat terkejut karena melihat jam di kamar telah menunjukkan pukul 06.30 WIB. Aku langsung bangun dan menuju ke kamar mandi. Sampai di kamar mandi tiba-tiba aku terpeleset dan hampir saja mencederaiku.

Setelah mandi, aku berpakaian sekolah, sarapan pagi lalu berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya di sekolah kulihat tasku untuk mengambil topi. Betapa terkejutnya aku, ternyata topiku tidak ada di dalam tas. Karena hari itu hari Senin (ada upacara bendera) aku pulang ke rumah untuk mengambil topi. Selesai mengambil topi aku kembali lagi ke sekolah dengan menaiki sepeda motor. Tiba-tiba di jalan motorku mogok, setelah diperiksa ternyata bensinnya habis. Terpaksa kudorong motor untuk mencari tempat penjualan bensin eceran. Untunglah tempat penjualan bensin itu tidak jauh. Aku membeli satu liter bensin dan langsung tancap gas menuju ke sekolah.

Setibanya di sekolah ternyata murid-murid sudah berkumpul di lapangan. Upacara hampir saja dimulai. Aku pun tergesa-gesa berlari menuju ke lapangan upacara. Ketika upacara dimulai kepala sekolah langsung memberi pengarahan tentang tata tertib sekolah. Tiba-tiba datanglah seorang guru untuk memeriksa kerapian murid-muridnya, dan sialnya rambutku dinilai panjang oleh guru. Dengan leluasa serta tak kuasa kumenolak gunting yang ada digengaman guru mencabik-cabik rambutku.

Dengan rambutku yang tak karuan, aku langsung masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran. Rupaya pelajaran tersebut mempunyai pekerjaan rumah (PR) dan aku lupa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengerjakan tugas tersebut lalu dihukum oleh guru untuk membuat tugas itu sebanyak tiga kali.

Aku langsung mengerjakan tugas itu. Sebelum aku mengerjakannya jam pelajaran pun habis lalu aku disuruh menulis beberapa kali lipat lagi oleh guru. Ketika sedang mengerjakan tugas itu, teman-teman ribut di kelas karena jam pelajarannya kosong. Dengan senangnya teman-teman pun bermain di kelas sehingga aku pun merasa terganggu. Aku menegurnya supaya tidak ribut lagi, ternyata mereka tidak senang dan tidak terima atas teguranku. Temanku tadi langsung merobek tugas yang sedang kubuat. Aku merasa kesal dan tanpa basa-basi lagi aku langsung menghajarnya sehingga terjadilah perkelahian. Kemudian kami dipanggil wali kelas ke kantor untuk menyelesaikan masalah tersebut. Aku ceritakan masalah tersebut dan kami pun disuruh untuk bermaaf-maafan. Setelah itu kami disuruh untuk melupakan masalah tersebut, akhirnya lonceng pun berbunyi menandakan pulang sekolah. Kami pun langsung pulang ke rumah. Setibanya di rumah aku merasa senang karena permasalahan tersebut telah selesai. Aku bercerita tentang kejadian-kejadian yang aku alami di sekolah tadi dengan orang tuaku. Orang tuaku pun menasehati agar selalu mengerjakan tugas tersebut dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Mengapa si aku terkejut ketika bangun tidur?
2. Mengapa si aku terkejut ketika sampai di sekolah?
3. Apa yang terjadi ketika guru memeriksa kerapian murid?
4. Mengapa si aku dihukum dan hukuman apa yang dia terima?
5. Apa yang terjadi ketika si aku menegur teman-temannya yang ramai?

Tujuan dari mengajukan pertanyaan adalah agar semakin memahami isi cerita yang disampaikan dan menggali lebih dalam cerita yang belum terungkap.

SOAL

Kalian sudah membaca contoh cerita pengalaman di atas, sekarang giliran kalian untuk berlatih menceritakan pengalaman kalian dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat secara berkelompok. Ikutilah petunjuk di bawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang!
2. Buatlah undian (1-5) untuk menentukan urutan anggota kelompok yang akan bercerita!
3. Ceritakan pengalamanmu dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat secara bergantian!
4. Anggota kelompok yang tidak bercerita memberikan penilaian dan diperkenankan mengajukan pertanyaan terkait cerita!
5. Tentukan siapa anggota dalam kelompok yang dapat bercerita dengan baik (pilihan kata dan ekspresi yang tepat)!

FORMAT PENILAIAN

Nama :

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
	Baik	Sedang	Kurang
Isi Cerita Pengalaman			
Pilihan Kata			
Ekspresi			
Komentar Umum			

Pojok Kosakata



Mencabik-cabik : mengoyak-ngoyak, merobek-robek

Mogok : tidak dapat berjalan sebagaimana biasanya

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian sudah berlatih dalam kelompok untuk menceritakan pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Untuk mengasah kemampuan kalian dalam bercerita alangkah baiknya kalau kalian membuat kerangka cerita dan menuliskan cerita tersebut. Kemudian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

guru akan mengundi nama kalian, nama siapa yang keluar berarti dia harus membacakan ceritanya tersebut di depan kelas.

MODEL

Berikut ini adalah contoh kerangka cerita dan cerita pengembangan dari kerangka tersebut. Bacalah dan pahami!

Kerangka cerita :

- Pergi ke gereja dengan berjalan kaki
- Mendaftar komuni pertama
- Perjalanan pulang dari gereja dengan berjalan kaki
- Terpeleset di tengah pematang sawah

KEPLESET

Pengalamanku ini terjadi saat aku duduk di kelas 5 SD. Sebuah pengalaman memalukan yang tak akan kulupakan. Saat kelas 5 SD itu aku memang sedang rajin-rajinnnya ikut kegiatan di gereja yaitu sekolah Minggu dan latihan koor. Gerejaku adalah gereja Jetis, sebuah gereja yang terletak di dekat Tugu Yogyakarta. Karena kegiatan-kegiatan itulah aku jadi mempunyai banyak teman. Teman-temanku terbiasa ke gereja dengan jalan kaki maupun naik sepeda. Dan gara-gara teman-temanku tersebut, aku yang awalnya selalu diantar bapak bila ke gereja kini jadi lebih memilih ikut-ikutan jalan kaki dan membawa sepeda.

Suatu ketika aku mendengar pengumuman gereja saat mengikuti misa minggu sore. Pengumuman itu berisi tentang pendaftaran sekolah minggu. Karena memang usiaku sudah memenuhi syarat maka dengan izin kedua orangtuaku aku mendaftarkan diri untuk mengikuti pelajaran tersebut. Pelajaran diadakan setiap hari Minggu setelah misa Minggu pagi ke dua. Pertemuan pertama kulalui demi pertemuan kulalui. Ternyata banyak teman yang sudah kukenal sehingga dengan kegiatan pelajaran Komuni tersebut lebih semakin mengakrabkan aku dan temanku.

Seperti biasanya aku pulang dari gereja kalau tidak dengan berjalan kaki dengan naik sepeda. Kali ini aku memilih berjalan kaki. Dari gereja aku dan teman-teman berjalan bersama, setelah tiba di sebuah persimpangan kami mulai berpisah. Aku melanjutkan berjalan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seorang diri. Sesampainya di jalan dekat sawah aku menjadi bingung karena harus lewat sawah atau jalan aspal. Karena memang saat itu cuaca sangat panas aku memutuskan memilih lewat sawah yang sejuk dan banyak terdapat rerimbunan pohon. Awalnya perjalanan lancar, tapi di tengah jalan ada pematang sawah yang becek karena pengairan sawah meluap. Akhirnya dengan modal nekat aku tetap melanjutkan perjalanan. Sambil berdoa aku mencoba melompati pematang sawah yang becek tersebut. Tapi naas karena aku malah kepeleset dengan posisi tengkurap pula. Ya Tuhan, kenapa malah jadi begini, pikirku dalam hati. Buru-buru aku segera bangun dan saat berdiri, ya ampun... badanku persis tikus kecemplung got karena basah dan banyak lendutny yang menempel di badan. Untung di ujung pematang ada sungai kecil, lalu aku berjalan ke sungai itu lau mencoba membersihkan lendut. Biarlah sudah kepalang tanggung, sudah basah sekalian dibasahi saja, yang penting lendutnya hilang, pikirku. Dan bila nanti di jalan ada orang yang bertanya setelah melihat kondisi badanku, jawab saja baru ulang tahun sehingga diguyur teman. setelah badan lumayan bersih aku segera melanjutkan perjalan pulang. Di jalan banyak orang yang melihat aku tapi untung tidak ada satupun dari mereka yang bertanya. Duh... aku sangat malu sekali pada saat itu. Sampai dirumah, orang rumah bertanya setelah melihat kondisiku seperti itu. Dengan muka merah karena malu aku menceritakan kronologis kejadiannya kenapa aku bisa basah kuyup seperti itu. Ih.. sudah apes malah ditertawakan. Karena kesal melihat mereka menertawakan aku, aku segera meninggalkan mereka dan menuju kamar mandi.

SOAL

Buatlah sebuah kerangka cerita pengalaman pribadimu kemudian kembangkanlah kerangka tersebut menjadi sebuah cerita!

Kerangka cerita :

.....
.....
.....
.....

Cek & Ricek

1. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan supaya dapat bercerita dengan baik!
2. Apakah fungsi dari pemilihan kata dan ekspresi dalam bercerita?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C MEMBACA

Kompetensi Dasar

Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerpen
2. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah dibaca
3. Siswa mampu menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Pada pelajaran sebelumnya kalian sudah berlatih mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita. Pada pertemuan ini, kalian akan berlatih kembali untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai kegiatan pemanasan, kalian akan berlatih memahami isi sebuah penggalan cerpen karena dengan penggalan cerpen tersebut paling tidak kita mengetahui gambaran isi cerpen tersebut. Setelah kalian membaca mengetahui isi cerpen tersebut barulah kalian mengidentifikasi unsur-unsur intrinsiknya dan menganalisis keterkaitan unsur intrinsik tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Berikut ini adalah contoh sepenggal cerpen yang berjudul “Makam Para Pembangkang” dan analisa isi cerpen tersebut. Baca dan pahami contoh berikut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

.....

Abad demi abad telah berpacu-berlari, namun bukit itu tetap ada di sana, hanya selapis tipis dari impianmu. Jika selapis impianmu bisa kau terobos, maka engkau akan sampai di sana: Bukit Bayang. Tak lebih dari 1.000 meter engkau mendaki. Tak akan ada rasa nyeri merajam kaki. Engkau tak perlu khawatir untuk tergelincir. Para petani yang membajak tanah dengan hati atau para peladang yang berdada lapang, telah menyediakan jalan setapak itu kepadamu. Juga pohon-pohon akasia dan kemboja telah menyediakan rindang pendakian.

.....

Jawab :

Penggalan cerpen “Makam Para Pembangkang” tersebut berisi tentang sebuah impian atau cita-cita seseorang. Orang harus memiliki sikap optimis untuk mewujudkan cita-citanya dan tentunya disertai dengan usaha dan perjuangan.

SOAL

Baca dan pahami isi dari sepenggal cerpen yang berjudul “Pagi Bening Seekor Kupu-Kupu” karya Agus Noor!

.....

“Pasti seneng. Nggak perlu ngamen. Nggak perlu kepanasan. Nggak perlu kerja di pabrik kalau malem, ngepakin kardus. Nggak pernah digebukin bapak. Kalau ajah ibu nggak mati, dan bapak nggak terus-terusan mabuk, pasti aku bisa sekolah. Pasti aku kayak bocah-bocah itu. Nyanyi. Kejar-kejaran. Nggak perlu takut ketabrak mobil kayak Joned. Hiii, kepalanya remuk, kelindes truk waktu lari rebutan ngamen di perempatan.”

.....

Jawab :

.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Kalian sudah berlatih untuk menganalisis isi penggalan cerpen. Pada pelajaran sebelumnya, sudah terdapat penjabaran unsur-unsur intrinsik cerita dan pada pelajaran ini akan diulas kembali. Sebelum masuk ke bagian analisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari alangkah baiknya kalian membaca uraian berikut ini untuk semakin menambah pemahaman kalian!

Unsur- unsur intrinsik ialah unsur- unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Unsur-unsur intrinsik tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tema

Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas dan abstrak.

2. Alur

Alur adalah peristiwa yang jalin-menjalin berdasar atas urutan atau hubungan tertentu. Sebuah rangkaian peristiwa dapat terjalin berdasar atas urutan waktu, urutan kejadian, atau hubungan sebab-akibat.

3. Tokoh

Tokoh cerita ialah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diespresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

4. Penokohan

Penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Latar

Latar ialah peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Tiga unsur pokok latar sebagai berikut:

a. Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu serta inisial tertentu.

b. Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah " kapan " terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu

c. Sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks serta dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Jenis-jenis sudut pandang :

c. Sudut pandang orang pertama

Pengarang menggunakan sudut pandang "aku" atau "saya".

d. Sudut pandang orang ketiga

Biasanya pengarang menggunakan tokoh "ia", "dia", atau "mereka". Atau bisa juga dengan menyebut nama tokohnya. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi dipergunakan kata ganti.

7. Amanat

Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca. Pesan-pesan yang ada dalam cerita hadir secara tersirat dalam keseluruhan isi cerita.

8. Gaya Bahasa

Bahasa dalam cerpen memiliki peran ganda, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai gagasan pengarang. Namun juga sebagai penyampai perasaannya. Beberapa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cara yang ditempuh oleh pengarang dalam memberdayakan bahasa cerpen ialah dengan menggunakan perbandingan, menghidupkan benda mati, melukiskan sesuatu dengan tidak sewajarnya, dan sebagainya.

MODEL

Berikut ini adalah contoh analisis cerpen yang berjudul "Guru". Baca dan pahami contoh berikut!

Guru

Cerpen Putu Wijaya

Anak saya bercita-cita menjadi guru. Tentu saja saya dan istri saya jadi *shok*. Kami berdua tahu, macam apa masa depan seorang guru. Karena itu, sebelum terlalu jauh, kami cepat-cepat ngajak dia ngomong.

"Kami dengar selentingan, kamu mau jadi guru, Taksu? Betul?!"
Taksu mengangguk.

"Betul Pak."
Kami kaget.

"Gila, masak kamu mau jadi g-u-r-u?"
"Ya."

Saya dan istri saya pandang-pandangan. Itu malapetaka. Kami sama sekali tidak percaya apa yang kami dengar. Apalagi ketika kami tatap tajam-tajam, mata Taksu nampak tenang tak bersalah. Ia pasti sama sekali tidak menyadari apa yang barusan diucapkannya. Jelas ia tidak mengetahui permasalahannya.

Kami bertambah khawatir, karena Taksu tidak takut bahwa kami tidak setuju. Istri saya menarik nafas dalam-dalam karena kecewa, lalu begitu saja pergi. Saya mulai bicara blak-blakan.

"Taksu, dengar baik-baik. Bapak hanya bicara satu kali saja. Setelah itu terserah kamu! Menjadi guru itu bukan cita-cita. Itu spanduk di jalan kumuh di desa. Kita hidup di kota. Dan ini era milenium ketiga yang diwarnai oleh globalisasi, alias persaingan bebas. Di masa sekarang ini tidak ada orang yang mau jadi guru. Semua guru itu dilnya jadi guru karena terpaksa, karena mereka gagal meraih yang lain. Mereka jadi guru asal tidak nganggur saja. Ngerti? Setiap kali kalau ada kesempatan, mereka akan loncat ngambil yang lebih menguntungkan. Ngapain jadi guru, mau mati berdiri? Kamu kan bukan orang yang gagal, kenapa kamu jadi putus asa begitu?!"

"Tapi saya mau jadi guru."

"Kenapa? Apa nggak ada pekerjaan lain? Kamu tahu, hidup guru itu seperti apa? Guru itu hanya sepeda tua. Ditawar-tawarkan sebagai besi rongsokan pun tidak ada yang mau beli. Hidupnya kejeput. Tugas seabrek-abrek, tetapi duit nol besar. Lihat mana ada guru yang naik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jaguar. Rumahnya saja rata-rata kontrakan dalam gang kumuh. Di desa juga guru hidupnya bukan dari mengajar tapi dari tani. Karena profesi guru itu gersang, boro-boro sebagai cita-cita, buat ongkos jalan saja kurang. Cita-cita itu harus tinggi, Taksu. Masak jadi guru? Itu cita-cita sepele banget, itu namanya menghina orang tua. Masak kamu tidak tahu? Mana ada guru yang punya rumah bertingkat. Tidak ada guru yang punya deposito dollar. Guru itu tidak punya masa depan. Dunianya suram. Kita tidur, dia masih saja utak-atik menyiapkan bahan pelajaran atau memeriksa PR. Kenapa kamu bodoh sekali mau masuk neraka, padahal kamu masih muda, otak kamu encer, dan biaya untuk sekolah sudah kami siapkan. Coba pikir lagi dengan tenang dengan otak dingin!"

"Sudah saya pikir masak-masakan."
Saya terkejut.

"Pikirkan sekali lagi! Bapak kasi waktu satu bulan!"
Taksu menggeleng.
"Dikasih waktu satu tahun pun hasilnya sama, Pak. Saya ingin jadi guru."

Tiga bulan kami tidak mengunjungi Taksu. Tapi Taksu juga tidak menghubungi kami. Saya jadi cemas. Ternyata anak memang tidak merindukan orang tua, orang tua yang selalu minta diperhatikan anak.

Akhirnya, tanpa diketahui oleh istri saya, saya datang lagi. Sekali ini saya datang dengan kunci mobil. Saya tarik deposito saya di bank dan mengambil kredit sebuah mobil. Mungkin Taksu ingin punya mobil mewah, tapi saya hanya kuat beli murah. Tapi sejelek-jeleknya kan mobil, dengan bonus janji, kalau memang dia mau mengubah cita-citanya, jangankan mobil mewah, segalanya akan saya serahkan, nanti.

"Bagaimana Taksu," kata saya sambil menunjukkan kunci mobil itu. "Ini hadiah untuk kamu. Tetapi kamu juga harus memberi hadiah buat Bapak."

Taksu melihat kunci itu dengan dingin.
"Hadiah apa, Pak?"

Saya tersenyum.
"Tiga bulan Bapak rasa sudah cukup lama buat kamu untuk memutuskan. Jadi, singkat kata saja, mau jadi apa kamu sebenarnya?"

Taksu memandang saya.
"Jadi guru. Kan sudah saya bilang berkali-kali?"

Kunci mobil yang sudah ada di tangannya saya rebut kembali.
"Mobil ini tidak pantas dipakai seorang guru. Kunci ini boleh kamu ambil sekarang juga, kalau kamu berjanji bahwa kamu tidak akan mau jadi guru, sebab itu memalukan orang tua kamu. Kamu ini investasi untuk masa depan kami, Taksu, mengerti? Kamu kami sekolahkan supaya kamu meraih gelar, punya jabatan, dihormati orang, supaya kami juga ikut terhormat. Supaya kamu berguna kepada bangsa dan punya duit untuk merawat kami orang tuamu kalau kami sudah jompo nanti. Bercita-citalah yang bener. Mbok mau jadi presiden begitu! Masak guru! Gila! Kalau kamu jadi guru, paling banter setelah menikah kamu akan kembali menempel di rumah orang tuamu dan menyusu sehingga semua warisan habis ludes. Itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

namanya kerdil pikiran. Tidak! Aku tidak mau anakku terpuruk seperti itu!"

Lalu saya letakkan kembali kunci itu di depan hidungnya. Taksu berpikir. Kemudian saya bersorak gegap gembira di dalam hati, karena ia memungut kunci itu lagi.

"Terima kasih, Pak. Bapak sudah memperhatikan saya. Dengan sungguh-sungguhnya, saya hormat atas perhatian Bapak."

Sembari berkata itu, Taksu menarik tangan saya, lalu di atas telapak tangan saya ditaruhnya kembali kunci mobil itu.

"Saya ingin jadi guru. Maaf."

Kalau tidak menahan diri, pasti waktu itu juga Taksu saya tampar. Kebandelannya itu amat menjengkelkan. Pesawat penerimanya sudah rusak. Untunglah iman saya cukup baik. Saya tekan perasaan saya. Kunci kontak itu saya genggam dan masukkan ke kantung celana.

"Baik. Kalau memang begitu, uang sekolah dan uang makan kamu mulai bulan depan kami stop. Kamu hidup saja sendirian. Supaya kamu bisa merasakan sendiri langsung bagaimana penderitaan hidup ini. Tidak semudah yang kamu baca dalam teori dan slogan. Mudah-mudahan penderitaan itu akan membimbing kamu ke jalan yang benar. Tiga bulan lagi Bapak akan datang. Waktu itu pikiranmu sudah pasti akan berubah! Bangkit memang baru terjadi sesudah sempat hancur! Tapi tak apa."

Tanpa banyak basa-basi lagi, saya pergi. Saya benar-benar naik pitam. Saya kira Taksu pasti sudah dicocok hidungnya oleh seseorang. Tidak ada orang yang bisa melakukan itu, kecuali Mina, pacarnya. Anak guru itulah yang saya anggap sudah kurang ajar menjerumuskan anak saya supaya terkiblat pikirannya untuk menjadi guru. Sialan!

Tepat tiga bulan kemudian saya datang lagi. Sekali ini saya membawa kunci mobil mewah. Tapi terlebih dulu saya mengajukan pertanyaan yang sama.

"Coba jawab untuk yang terakhir kalinya, mau jadi apa kamu sebenarnya?"

"Mau jadi guru."

Saya tak mampu melanjutkan. Tinju saya melayang ke atas meja. Gelas di atas meja meloncat. Kopi yang ada di dalamnya muncrat ke muka saya.

"Tetapi kenapa? Kenapa? Apa informasi kami tidak cukup buat membuka mata dan pikiran kamu yang sudah dicekoki oleh perempuan anak guru kere itu? Kenapa kamu mau jadi guru, Taksu?!!!"

"Karena saya ingin jadi guru."

"Tidak! Kamu tidak boleh jadi guru!"

"Saya mau jadi guru."

"Aku bunuh kau, kalau kau masih saja tetap mau jadi guru."

Taksu menatap saya.

"Apa?"

"Kalau kamu tetap saja mau jadi guru, aku bunuh kau sekarang juga!!" teriak saya kalap. Taksu balas memandang saya tajam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Bapak tidak akan bisa membunuh saya."

"Tidak? Kenapa tidak?"

"Sebab guru tidak bisa dibunuh. Jasadnya mungkin saja bisa busuk lalu lenyap. Tapi apa yang diajarkannya tetap tertinggal abadi. Bahkan bertumbuh, berkembang dan memberi inspirasi kepada generasi di masa yang akan datang. Guru tidak bisa mati, Pak."

Saya tercengang.

"O... jadi narkoba itu yang sudah menyebabkan kamu mau jadi guru?"

"Ya! Itu sebabnya saya ingin jadi guru, sebab saya tidak mau mati."

Saya bengong. Saya belum pernah dijawab tegas oleh anak saya. Saya jadi gugup.

"Bangsat!" kata saya kelepasan. "Siapa yang sudah mengotori pikiran kamu dengan semboyan keblinger itu? Siapa yang sudah mengindoktrinasi kamu, Taksu?"

Taksu memandang kepada saya tajam.

"Siapa Taksu?!"

Taksu menunjuk.

"Bapak sendiri, kan?"

Saya terkejut.

"Itu kan 28 tahun yang lalu! Sekarang sudah lain Taksu! Kamu jangan ngacau! Kamu tidak bisa hidup dengan nasehat yang Bapak berikan 30 tahun yang lalu! Waktu itu kamu malas. Kamu tidak mau sekolah, kamu hanya mau main-main, kamu bahkan bandel dan kurang ajar pada guru-guru kamu yang datang ke sekolah naik ojek. Kamu tidak sadar meskipun sepatunya butut dan mukanya layu kurang gizi, tapi itulah orang-orang yang akan menyelamatkan hidup kamu. Itulah gudang ilmu yang harus kamu tempel sampai kamu siap. Sebelum kamu siap, kamu harus menghormati mereka, sebab dengan menghormati mereka, baru ilmu itu bisa melekat. Tanpa ada ilmu kamu tidak akan bisa bersaing di zaman global ini. Tahu?"

Satu jam saya memberi Taksu kuliah. Saya telanjangi semua persepsinya tentang hidup. Dengan tidak malu-malu lagi, saya seret nama pacarnya si Mina yang mentang-mentang cantik itu, mau menyeret anak saya ke masa depan yang gelap.

"Tidak betul cinta itu buta!" bentak saya kalap. "Kalau cinta bener buta apa gunanya ada bikini," lanjut saya mengutip iklan yang saya sering papas di jalan. "Kalau kamu menjadi buta, itu namanya bukan cinta tetapi racun. Kamu sudah terkecoh, Taksu. Meskipun keluarga pacarmu itu guru, tidak berarti kamu harus mengidolakan guru sebagai profesi kamu. Buat apa? Justru kamu harus menyelamatkan keluarga guru itu dengan tidak perlu menjadi guru, sebab mereka tidak perlu hidup hancur berantakan gara-gara bangga menjadi guru. Apa artinya kebanggaan kalau hidup di dalam kenyataan lebih menghargai dasi, mobil, duit, dan pangkat? Punya duit, pangkat dan harta benda itu bukan dosa, mengapa harus dilihat sebagai dosa. Sebab itu semuanya hanya alat untuk bisa hidup lebih beradab. Kita bukan menyembahnya, tidak pernah ada ajaran yang menyuruh kamu menyembah materi. Kita hanya memanfaatkan materi itu untuk menambah hidup kita lebih manusiawi. Apa manusia tidak boleh berbahagia? Apa kalau menderita sebagai guru, baru manusia itu menjadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beradab? Itu salah kaprah! Ganti kepala kamu Taksu, sekarang juga! Ini!"

Saya gebrakkan kunci mobil BMW itu di depan matanya dengan sangat marah.

"Ini satu milyar tahu?!"

Sebelum dia sempat menjawab atau mengambil, kunci itu saya ambil kembali sambil siap-siap hendak pergi.

"Pulang sekarang dan minta maaf kepada ibu kamu, sebab kamu baru saja menghina kami! Tinggalkan perempuan itu. Nanti kalau kamu sudah sukses kamu akan dapat 7 kali perempuan yang lebih cantik dari si Mina dengan sangat gampang! Tidak perlu sampai menukar nalar kamu!"

Tanpa menunggu jawaban, lalu saya pulang. Saya ceritakan pada istri saya apa yang sudah saya lakukan. Saya kira saya akan dapat pujian. Tetapi ternyata istri saya bengong. Ia tak percaya dengan apa yang saya ceritakan. Dan ketika kesadarannya turun kembali, matanya melotot dan saya dibentak habis-habisan.

"Bapak terlalu! Jangan perlakukan anakmu seperti itu!" teriak istri saya kalap. Saya bingung.

"Ayo kembali! Serahkan kunci mobil itu pada Taksu! Kalau memang mau ngasih anak mobil, kasih saja jangan pakai syarat segala, itu namanya dagang! Masak sama anak dagang. Dasar mata duitan!"

Saya tambah bingung.

"Ayo cepet, nanti anak kamu kabur!"

Saya masih ingin membantah. Tapi mendengar kata kabur, hati saya rontok. Taksu itu anak satu-satunya. Sebelas tahun kami menunggunya dengan cemas. Kami berobat ke sana-kemari, sampai berkali-kali melakukan inseminasi buatan dan akhirnya sempat dua kali mengikuti program bayi tabung. Semuanya gagal. Waktu kami pasrah tetapi tidak menyerah, akhirnya istri saya mengandung dan lahirlah Taksu. Anak yang sangat mahal, bagaimana mungkin saya akan biarkan dia kabur?

"Ayo cepat!" teriak istri saya kalap.

Dengan panik saya kembali menjumpai Taksu. Tetapi sudah terlambat. Anak itu seperti sudah tahu saja, bahwa ibunya akan menyuruh saya kembali. Rumah kost itu sudah kosong. Dia pergi membawa semua barang-barangnya, yang tinggal hanya secarik kertas kecil dan pesan kecil:

"Maaf, tolong relakan saya menjadi seorang guru."

Tangan saya gemetar memegang kertas yang disobek dari buku hariannya itu. Kertas yang nilainya mungkin hanya seperak itu, jauh lebih berarti dari kunci BMW yang harganya semilyar dan sudah mengosongkan deposito saya. Saya duduk di dalam kamar itu, mencium bau Taksu yang masih ketinggalan. Pikiran saya kacau. Apakah sudah takdir dari anak dan orang tua itu bentrok? Mau tak mau saya kembali memaki-maki Mina yang sudah menyesatkan pikiran Taksu. Kembali saya memaki-maki guru yang sudah dikultusindividukan sebagai pekerjaan yang mulia, padahal dalam kenyataannya banyak sekali guru yang brengsek.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pintu kamar tiba-tiba terbuka. Saya seperti dipagut aliran listrik. Tetapi ketika menoleh, itu bukan Taksu tetapi istri saya yang menyusul karena merasa cemas. Waktu ia mengetahui apa yang terjadi, dia langsung marah dan kemudian menangis. Akhirnya saya lagi yang menjadi sasaran. Untuk pertama kalinya saya berontak. Kalau tidak, istri saya akan seterusnya menjadikan saya bal-balan. Saya jawab semua tuduhan istri saya. Dia tercengang sebab untuk pertama kalinya saya membantah. Akhirnya di bekas kamar anak kami itu, kami bertengkar keras.

Tetapi itu 10 tahun yang lalu.

Sekarang saya sudah tua. Waktu telah memproses segalanya begitu rupa, sehingga semuanya di luar dugaan. Sekarang Taksu sudah menggantikan hidup saya memikul beban keluarga. Ia menjadi salah seorang pengusaha besar yang mengimpor barang-barang mewah dan mengekspor barang-barang kerajinan serta ikan segar ke berbagai wilayah mancanegara.

"Ia seorang guru bagi sekitar 10.000 orang pegawainya. Guru juga bagi anak-anak muda lain yang menjadi adik generasinya. Bahkan guru bagi bangsa dan negara, karena jasa-jasanya menularkan etos kerja," ucap promotor ketika Taksu mendapat gelar doktor honoris causa dari sebuah perguruan tinggi bergengsi. ***

Mataram, Jakarta, 22-10-01

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/2005/05/guru.html>.)

Identifikasi Unsur Intrinsik

No.	Unsur	Keterangan
1.	Tema	Cita-cita dan kebulatan hati
2.	Tokoh	Taksu, Bapak, Ibu
3.	Penokohan	Taksu : seorang anak yang mempunyai cita-cita mulia dan teguh pada prinsipnya Bapak : keras kepala, gengsi, namun sayang pada anaknya Ibu : tegas, bijaksana, dan sayang pada anak
4.	Alur	Orang tua merasa kaget dan kecewa mendengar berita anaknya ingin menjadi seorang guru. Mereka menganggap profesi tersebut tak layak karena dianggap tidak bergengsi dan akan menjamin kehidupan sang anak. Sang anak tetap kukuh pada pendiriannya yaitu ingin menjadi guru walaupun orang tuanya menentang secara besar-besaran dan berusaha menyogoknya dengan materi. Sampai akhirnya sang anak memilih meninggalkan rumah dan memilih jalan hidupnya sendiri. Anak membuktikan kepada orang tua dan berhasil mewujudkan cita-citanya sehingga membuat orang tuanya bangga.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Latar	Rumah kontrakan Taksu dan rumah orang tua
6.	Sudut pandang	Orang pertama dan orang ketiga
7.	Amanat	Setiap orang tua pastilah menginginkan yang terbaik untuk anaknya, tetapi tidak semua keinginan yang dianggap baik oleh orang tua itu terbaik untuk sang anak.

Analisis Keterkaitan Unsur Intrinsik dengan Kehidupan Sehari-hari

No.	Kutipan Isi Cerpun	Fakta dalam Kehidupan Sehari-hari
1.	Kami bertambah khawatir, karena Taksu tidak takut bahwa kami tidak setuju.	Setiap orang tua pasti khawatir jika apa yang ia inginkan bertentangan dengan keinginan sang anak
2.	"Tapi saya mau jadi guru."	Saat ini banyak orang yang ingin menjadi guru.
3.	Cita-cita itu harus tinggi, Taksu.	Setiap orang pasti mempunyai cita-cita yang tinggi karena dengan cita-cita seseorang mempunyai harapan.
4.	"Coba pikir lagi dengan tenang dengan otak dingin!"	Orang yang berpikir dengan tenang dan otak dingin dapat menyelesaikan masalah dengan lebih baik.
5.	"Bagaimana Taksu," kata saya sambil menunjukkan kunci mobil itu. "Ini hadiah untuk kamu. Tetapi kamu juga harus memberi hadiah buat Bapak."	Zaman sekarang banyak orang memberikan sesuatu karena pamrih.
6.	Kamu kami sekolahkan supaya kamu meraih gelar, punya jabatan, dihormati orang, supaya kami juga ikut terhormat. Supaya kamu berguna kepada bangsa dan punya duit untuk merawat kami orang tuamu kalau kami sudah jompo nanti. Bercita-citalah yang bener.	Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak dan suatu saat bisa membahagiakan orang tua.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Kalian sudah membaca dan memahami contoh di atas. Sekarang giliran siswa untuk berlatih dan ikutilah petunjuk di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 orang!
2. Baca dan identifikasikan unsur intrinsik cerpen yang berjudul “Mimpi Tentang Rumah” berikut ini!
3. Analisislah keterkaitan unsur intrinsik sesuai fakta kehidupan sehari-hari dengan menuliskan kutipan yang terdapat dalam cerpen!

Mimpi Tentang Rumah

Cerpen Mustafa Ismail

Kami punya rumah di kampung. Tidak besar, tapi cukup menyenangkan. Rumah itu semi permanen. Ayah membangun rumah itu ketika aku kecil. Ibuku yang menimbun bagian dalam rumah itu, dengan tanah merah, sebelum diberi lantai dari semen campur pasir. Tanah itu diambil dari kebun kosong persis di depan bakal rumah kami, yang juga milik salah seorang famili ibu.

Waktu itu ibu tengah hamil adikku. Tetapi ibu tidak peduli. Ia memaksa diri mengangkut tanah untuk menimbun, karena bersemangat untuk punya rumah. Itu dilakukan ibu setiap pagi sampai matahari berada di atas kepala. Aku, yang waktu itu masih kecil, sepulang sekolah ikut membantu ibu. Biasanya aku mengangkut tanah dengan pengki dan membawa tertatih-tatih. Kalau sudah siang, ibu berhenti dan pulang untuk memasak. Aku juga ikut pulang karena lepas siang aku bersiap-siap untuk mengaji di meunasah.

AYAH dan ibu membangun rumah itu boleh dikata dengan semangat. Ayah seorang pegawai kecil di sebuah sekolah dan ibu membantu menambah pendapatan keluarga dengan menanam sayur-sayuran di halaman rumah tempat kami tinggal yang memang cukup luas.

Kalau musim tanam kacang tanah atau semangka, ibu juga ikut serta bertani dengan menyewa sawah orang lain dengan sistem bagi hasil.

Jadi praktis tidak banyak uang yang ditabung ayah dan ibu, kecuali beberapa puluh gram emas yang dikumpulkan bertahun-tahun, ditambah dengan meminjam kiri-kanan, termasuk dari atasan ayah di kantor. Tak ada bantuan dari siapa pun kecuali sebuah dorongan agar kami punya rumah.

Sebelumnya kami memang punya rumah, tapi sebuah gubuk di tanah pemberian orang tua ibuku. Itu sungguh kurang menyenangkan bagi ayah. Sebab tanah itu kerap dipersoalkan oleh saudara ibu yang lain, terutama adiknya, meskipun sebetulnya mereka sudah mendapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bagian masing-masing. Tetapi begitulah orang tak puas: selalu saja lebih indah hal-hal yang belum mereka miliki. Ayah tidak mau repot-repot dengan itu.

Maka ketika ada orang menjual tanah, ayah lalu membeli tanah itu. Ibu pun gembira sekali ketika itu. Apalagi tanah untuk rumah itu letaknya di pinggir jalan kabupaten yang berdebu dan tak beraspal. Jalan selebar tiga meteran itu menghubungkan Kecamatan Trienggadeng dan Meureudu, yang berjarak sekitar tujuh atau delapan kilometer itu. Aku suka menempuhnya dengan bersepeda bersama kawan-kawan sebaya.

Di samping jalan itu, membentang rel kereta api, menjulur dari Sigli entah sampai di mana. Mungkin sampai Aceh Utara dan Aceh Timur. Mungkin pula sampai Sumatra Utara. Aku memang tidak terlalu mengusut soal itu. Apalagi aku tidak pernah naik kereta yang melintas di rel itu. Hanya pernah melihatnya ketika aku kecil. Ketika aku mulai sekolah kereta api sudah tak ada. Tidak jalan lagi. Entah mengapa. Padahal, ketika tahu ayah membeli tanah dan akan membikin rumah di Jalan Baroh -orang kampungku menyebut begitu- aku senangnya bukan main. Aku membayangkan sesekali bisa naik kereta api.

AKU pernah bertanya: mengapa ibu begitu kuat mengangkat tanah untuk menimbun rumah? Jawaban ibu membikinku haru. "Kita memang harus kuat agar bisa punya rumah. Bagaimanapun kita lebih tenang tinggal di rumah sendiri, rumah yang kita bangun dengan keringat sendiri," kata ibu.

Ibu juga tidak mengajak ayah untuk membantu menimbun bagian dalam rumah. Menurut ibu, ayah juga sama seperti ibu. Hanya beda tempat saja. "Ibu justru membantu ayahmu. Kalau ayah turut mengangkat tanah, kasihan ayahmu terlalu lelah. Ayahmu sudah bekerja pagi sampai lepas siang," ujarnya. "Mengapa tidak diupahin saja sama orang untuk menimbun?"

Pertanyaanku dijawab dengan senyum oleh ibu. "Kalau kita upahin sama orang, kita tidak pernah bisa merasakan bagaimana sulitnya membangun rumah. Padahal itu penting supaya kita tahu benar arti sebuah jerih payah sehingga bisa merawatnya dengan baik. Lagi pula, kita tidak punya uang untuk itu."

Ah ibu, sungguh aku tidak terlalu mengerti kata-kata ibu. Aku pun tidak hendak bertanya lebih lanjut. Aku cuma bisa memahami kata-kata ibu bahwa mereka -ayah dan ibu- bercita-cita punya rumah. Rumah lebih baik. Di tanah sendiri. Lalu aku pun ikut membantu ibu. "Ayo, jangan bicara saja. Bantu ibu," katanya kemudian. Aku mencangkul bongkahan-bongkahan tanah dan memasukkan ke kain tua ibu yang digelar di tanah. Selanjutnya, ibu berjalan tertatih-tatih dengan perutnya makin buncit membawa beban tanah untuk menimbun rumah. Sebetulnya aku ingin libur sekolah beberapa hari agar bisa menemani sekaligus membantu ibu. Tetapi ibu melarangku. Katanya: kamu harus sekolah, biar bisa seperti ayah.

Lalu rumah itu berdiri. Setengah permanen. Rumah kami pertama-tama sangat jelek. Serupa onggokan. Memang, sudah beratap, berlantai, berdinding, dan berpintu. Tapi atapnya belum dicat merah saga, sebagaimana rumah-rumah lain yang beratap seng. Lantainya bukan tegel atau keramik, tetapi cuma beton yang dipernis dengan air semen.

Terus dindingnya masih menyembulkan batu-bata merah, belum diplester sama sekali. Loteng alias plafonnya belum ada. Kalau siang, panas matahari langsung menusuk ubun-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ubun. Kalau musim hujan, dinginnnya tak ketulungan. Hanya pintunya yang bagus. "Mengapa rumah kita tidak sebagai rumah-rumah di dekat pasar?"

"Rumah kita terbuat dari keringat. Tidak sama dengan rumah-rumah dekat pasar, milik toke-toke dan pejabat kecamatan, yang dibuat dengan uang. Sabar saja, kalau waktu milik kita, Insya Allah, rumah kita lama-lama akan menjadi seperti rumah-rumah dekat pasar itu." Ayah benar. Pelan-pelan rumah kami menjadi bagus. Satu per satu didandani. Atapnya dicat merah saga.

Diplester. Mula-mula bagian depan yang diplester, kali lain kamar tamu, terus merembet sampai kamar ayah, ruang makan, dapur, sampai ke kamarku. Itu dilakukan masing-masing dalam interval waktu berbulan-bulan. Setelah itu diberi loteng atau plafon. Mula-mula loteng bagian kamar tamu, lalu kamar makan, terus kamar ayah, terus loteng dapur, terakhir loteng kamarku. Tidurku pun menjadi tidak panas lagi. Lalu dicat. Semua itu dilakukan satu per satu dengan jeda cukup lama, sampai ayah berhasil mengumpulkan butiran-butiran waktu secukupnya.

RUMAH kami dekat pantai. Kalau malam aku suka duduk di luar, menikmati suara debur ombak. Kadang-kadang bersama ibu sambil menunggu ayah pulang dari pasar. Kadang bersama kakek, ayah ibu. Kakek suka bercerita tentang dongeng-dongeng. Aku mendengarnya sampai larut malam. Aku memang biasa tidur malam.

Kata kakek, rumah kami dekat Malaysia. Dari pantai di belakang rumahku, ada sebuah jembatan menghubungkan kampung kami dengan Malaysia. Jembatan itu terbuat dari bambu. Karena itu, banyak orang kampung merantau ke Malaysia, tinggal dan beranak-pinak di sana. "Mengapa jembatan itu sudah tidak ada? Aku ingin sekali main sore-sore Malaysia," tanyaku suatu kali. Kakek segera menyela. "Jembatan itu masih ada. Tetapi tidak bisa dilihat oleh anak kecil. Makanya kamu cepat-cepat besar kalau ingin main soresore ke Malaysia. Kamu bisa bersepeda ke sana," ujarnya. "Mengapa jembatan bambu bisa untuk bersepeda?"

"Itulah hebatnya," tanggap kakek. Meski bambu, tetapi kalau kita berjalan di atasnya, serasa berjalan di jalan licin beraspal. Bahkan, ada beberapa mobil yang lewat sana." "Mengapa bisa?" Aku makin tidak mengerti.

Kakek tersenyum sebentar, lalu berujar. "Bisa saja. Sebab, jembatan itu dibuat oleh indatu kita. Orang-orang kita yang hidup beratus-ratus tahun lalu. Mereka membuatnya perlahan-lahan. Dengan semangat berkobar. Mereka menumpahkan seluruh cinta untuknya.

Mereka tidak dibayar. Tetapi mereka senang melakukannya. Mereka makan dari harta Tuhan. Kalau siang, mereka membangun jembatan Kalau malam, mereka memancing atau menjala ikan. Setiap pagi, banyak orang datang ke sana untuk membeli ikan-ikan hasil tangkapan mereka." "Termasuk kakek?" "Ya, termasuk kakek."

Kakek memang seorang pedagang ikan. Kakek bukan cuma menjual ikan di pasar. Juga berjualan sampai ke kecamatan lain dengan mengayuh sepeda kumbang. Sering sekali kakek pulang larut malam. Tertatih-tatih mengayuh sepeda yang tak ada lampunya itu. Kalau bulan tidak terang, kakek memakai lampu senter untuk penerang jalan. Kadang kakek membawa banyak ikan yang tersisa. Lalu misyik-panggilanku untuk nenek-mencuci ikan-ikan itu dan membelahnya, memberi garam dan dijemur untuk dijadikan ikan asin. Itu dilakukan malam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu juga, supaya ikanikan itu tidak keburu busuk. Sering mendapatkan kakek pulang malam, aku kerap bertanya: "Apakah kakek tidak takut hantu? Sebab, kata orang kalau malam banyak hantu."

Kakek tertawa terbahak-bahak mendengar mendengar pertanyaanku. Aku menjadi tak mengerti. Lalu ia menukas: "Hantu itu tak pernah ada. Jalanan aman-aman saja."

"Benarkah?" Kakek mengangguk.

Sejak situasi di Aceh makin tidak menyenangkan, ayah dan ibu memutuskan tinggal di Jakarta. Kebetulan aku sudah beberapa tahun tinggal dan bekerja di kota ini. Bukan hanya ayah dan ibu, sebagian warga lain, yang punya sanakfamili di luar Aceh, juga ikut mengungsi.

Ingin menentramkan diri, katanya. Pemuda juga begitu, mereka banyak yang pergi merantau. Ada yang ke Medan, Batam, Jakarta, sampai Malaysia. Tetapi, sejak tinggal di kota ini, ayah kerap termenung. Pikirannya selalu tertuju pada rumah. Tak jarang ia marahmarah sendiri dan mengatakan ingin pulang saja ke kampung. Sering pula ayah menyalahkan ibu yang dulu terus mendorong agar mereka segera meninggalkan kampung karena tidak sanggup lagi menghadapi berbagai kejadian yang malang-melintang di depan mata.

Kalau sedang berdebat dengan ibu -sebab ibu lebih berprinsip lebih baik hidup tenang jauh dari kampung daripada hidup was-was dan ketakutan i kampung sendiri- ayah selalu mengatakan: "Kalau Tuhan mau mencabut nyawa kita, di mana saja bisa. Mengapa kita harus takut pada mati." Kalau sudah begitu, ibu tidak akan melayani, dan pergi ke belakang dan menangis, karena merasa terus dipersalahkan oleh ayah. Waktu-waktu yang paling sering terjadi keributan antara ayah dan ibu adalah menjelang habis masa kontrak rumah. Karena pada masa itu ayah harus mengeluarkan uang dalam jumlah banyak untuk membayar biaya kontrak selanjutnya. Meski punya uang pensiun -ayah pensiunan pegawai negeri golongan IIID- sekitar Rp 1 juta rupiah sebulan, ayah selalu kepayahan setiap akan membayar biaya kontrakan.

Bisa dipahami memang, agak berat hidup di kota ini dengan gaji satu juta rupiah sebulan. Tetapi kalau dipikirkir, masih beruntung ayah mempunyai pendapatan. Itu ditambah lagi dengan usaha ibu sehari-hari membuat kue untuk ditaruh di warung dekat tempat tinggal. Tidak banyak pemasukan memang, tetapi untuk belanja ikan dan sayur setiap hari tercukupi. Tetapi bagi ayah, ibu selalu dianggap telah mengambil keputusan yang keliru: hijrah dari kampung. Karena itu, ayah merasa selalu harus mengeluarkan uang banyak untuk tempat tinggal dan biaya hidup. "Rumah orang kita perbaiki, rumah sendiri kita biarkan terlantar," kata ayah selalu. Maksud ayah, membayar sekian juta rupiah untuk biaya kontrakan dianggap memperbaiki rumah orang. Kalau itu digunakan untuk merawat rumah sendiri, betapa sudah bagus rumah itu. Bukan hanya ibu, aku sendiri kadang juga kena semprot dari ayah. Aku dianggap yang memprovokasi ibu agar hijrah dari kampung dulu. Aku memang beberapa kali mengirim surat kepada ibu agar mempertimbangkan -aku tidak menyuruh- untuk tinggal di Jakarta saja. Mulanya ibu agak ragu. Tetapi setelah mengetahui sebagian orang Aceh, yang punya sanak-famili di luar daerah, meninggalkan kampung, ibu jadi terpengaruh juga.

Jadilah ibu kemudian mendesak ayah agar segera berkemas. Ayah menjual sepeda motor kesayangannya, menurut ayah, dengan harga murah. Juga menjual televisi, kulkas, dan perangkat elektronik lain. Semua dengan harga "butuh uang". Kecuali rumah, ayah bersikeras

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak mau menjualnya. "Kalau kita jual, nanti saat Aceh aman dan kita pulang kampung, kita akan tinggal di mana?" tanya ayah. Ibu memang tidak menyuruh agar ayah menjual rumah, karena ibu juga berharap suatu saat bisa kembali pulang kampung dan menghabiskan masa tuanya di sana. Akulah yang menyurati agar ayah dan ibu menjual rumah, setelah mengetahui keputusan mereka untuk hijrah. Aku berpikir praktis saja, daripada rusak, mendingan diuangkan saja. Lagi pula, buat apa lagi ayah dan ibu pulang ke kampung, semua anaknya -aku dan seorang adikku- sudah tinggal dan bekerja di Jakarta. Mendingan mereka tinggal di Jakarta, bisa dekat dengan kami, juga cucu-cucunya, yakni anak-anakku. Tetapi aku tidak memaksa juga. Biarlah ayah dan ibu mengambil keputusannya sendiri. ***

"Apakah kamu pernah berpikir tentang rumah? Rumah kita di kampung," tanya ayah suatu sore, ketika aku baru saja tiba dari tempat kerja. Aku melihat mata ayah basah dan beberapa tetes air matanya meluncur ke pipinya yang mulai keriput. Baru sekali ini aku melihat ayah menangis. Biasanya kalau teringat rumah, ayah hanya marah-marah dan wajahnya menjadi bersemu merah.

Aku duduk di samping ayah, memandang butiran-butiran hujan yang mulai turun, di tempat tinggal ayah dan ibu, sebuah rumah sederhana yang dikontrak seharga lima juta rupiah setahun itu. Aku betul-betul tersentak dengan cara ayah bertanya, juga suasana hatinya yang terasa begitu galau dan sedih. Ada apa yang terjadi sebenarnya.

Tetapi aku hanya menarik napas dalam- dalam dan menghembuskannya perlahan. Aku tidak tahu bagaimana harus menjawab pertanyaan ayah. Aku hanya bisa membayangkan dari jauh: sebuah rumah semi permanen, berkamar dua, dan beratap merah saga. Sepi dan sendiri. "Apakah ada kabar dari kampung?" tanyaku kemudian setelah lama terdiam. "Tidak," katanya sambil terisak, lalu mengusap air mata dengan ujung jarinya.

"Itulah masalahnya. Ayah khawatir terjadi apa-apa dengan rumah kita. Tadi malam ayah bermimpi rumah kita sudah roboh. Dan orang-orang satu per satu datang untuk mengambil papan dan kayu untuk dijadikan kayu bakar," kata ayah sangat pelan dengan isak yang tidak bisa ditahan. "Itu kan mimpi. Pada kenyataannya kan tidak."

"Mimpi itu ayah yakin sekali benar. Dan arti mimpi itu bisa banyak. Bisa saja rumah itu digunakan oleh orang lain untuk hal-hal yang tidak kita inginkan. Atau paling tidak rumah itu sudah bocor, kotor, dan mungkin kayu- kayunya mulai lapuk dan catnya sudah terkelupas. Padahal kamu tahu, betapa susahnyanya kita untuk punya rumah dulu. Kita dulu harus tahan lapar untuk membanggunya."

Sekali lagi aku menarik napas. Betul juga kata ayah. "Bagaimana kalau kita kirim surat kepada paman di kampung menanyakan kondisi rumah?" "Tidak. Ayah terpikir mau pulang sendiri ke Aceh ingin melihat rumah. Kasihan kalau rumah itu jadi rusak," suara ayah.

"Tetapi di kampung belum aman. Kita tunggu saja sampai kondisi benar-benar tenteram," aku memberi pengertian. "Sampai kapan?" Ayah bertanya dengan suara serak. Beberapa tetes air mata kembali meluncur ke pipinya. Aku menggigit bibir, tidak tahu harus berkata apa. "Seharusnya, masa-masa pensiun begini ayah jalani bersama ibumu di kampung sambil merawat rumah," tutur ayah dengan wajah yang makin basah. ***

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/>)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identifikasi Unsur Intrinsik

No.	Unsur	Keterangan
1.	Tema
2.	Tokoh
3.	Penokohan
4.	Alur
5.	Latar
6.	Sudut pandang
7.	Amanat
8.	Gaya Bahasa

Analisis Keterkaitan Unsur Intrinsik dengan Kehidupan Sehari-hari

No.	Kutipan Isi Cerpen	Fakta dalam Kehidupan Sehari-hari

Pojok Kosakata



Investasi : penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan

Malapetaka : kesengsaraan

Permanen : tetap (tidak untuk sementara waktu)

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan di atas, berarti kalian sudah berlatih untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Pasti kalian sudah lebih paham dengan hal-hal tersebut. Untuk semakin memperdalam pengetahuan kalian dan mengasah pemahaman Anda, kalian menganalisis keterkaitan unsur tersebut secara individu dan perhatikan contoh di bawah ini!

MODEL

Makam Para Pembangkang

Temuilah aku di bukti itu.

Jika engkau menyukai pendakian, engkau akan menjumpai aku. Bukit itu sangat dekat dengan nadimu. Tanpa engkau tahu, aku telah menunggumu sejak berabad-abad lalu. Datanglah, sebelum rindu cemasku membatu.

Engkau tak perlu menakar keberanianmu untuk menempuh pendakianmu. Engkau pun tak perlu memeras banyak keringatmu. Mungkin kau temui jalan sedikit berliku, tapi percayalah engkau akan disambut ramah bebatuan dan tanah. Di balik belukar, memang ada beberapa ular, namun engkau tak perlu khawatir. Mereka akan segera menyingkir sebelum engkau hadir.

Abad demi abad telah berpacu-berlari, namun bukit itu tetap ada di sana, hanya selapis tipis dari impianmu. Jika selapis impianmu bisa kau terobos, maka engkau akan sampai di sana: Bukit Bayang. Tak lebih dari 1.000 meter engkau mendaki. Tak akan ada rasa nyeri merajam kaki. Engkau tak perlu khawatir untuk tergelincir. Para petani yang membajak tanah dengan hati atau para peladang yang berdada lapang, telah menyediakan jalan setapak itu kepadamu. Juga pohon-pohon akasia dan kemboja telah menyediakan rindang pendakian.

Temuilah aku di bukit itu, sebelum rindu cemasku membatu, sebelum aliran darahmu membeku. Bukankah angin telah menyebarkan kabar itu kepadamu, hingga kerinduanku pun luluh dalam detak nadimu.

Hatiku pun terlonjak, saat angin dari utara mengabarkan kedatanganmu. Kau bawa jiwamu yang sepi dan menggigil. Kau bawa sumpah serapahmu kepada kota yang bengis, kikir dan rakus. Kau bawa seluruh lukamu. Masuklah engkau kepadaku, masuklah. Kujabat jari-jemarimu, kudekap gigil jiwamu. Kuhapus keringat jiwa lelahmu. Kupadamkan api amarahmu dalam kubangan kesunyianku yang menggenang berabad-abad.

Kurasakan getar jiwamu, saat engkau memasuki gerbang pemakaman bisu. Kurasakan pula degub jantungmu yang terpompa kecemasanmu.

Namun, engkau gagal menarik kakimu surut ke belakang. Engkau terus melangkah. Perlahan. Daun-daun kering akasia dan kemboja yang kau injak menjelma suara risik, hingga seluruh ruangan itu tergetar.

Engkau menatapku, menatap kami: tumpukan kaum batu putih terbalut lumut abadi: batu-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

batu nisan dan batu-batu yang menjelma benteng tanpa perekat, hingga begitu rapuh dan patah. Engkau mendekatiku, mendekati kami. Meraba. Menebak-nebak, entah untuk apa. Tapi aku suka.

Kau baca urat-uratku, urat-urat kami bangsa batu, hinggakeningmu berkerut-kerut. Engkau penasaran, ingin tahu berapa usiaku. Dari lipatan ingatanmu.

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/2005/05/makam-para-pembanggang.html>.)

Analisis Keterkaitan Unsur Intrinsik dengan Kehidupan Sehari-hari

No.	Kutipan Isi Cerpen	Fakta dalam Kehidupan Sehari-hari
1.	Mungkin kau temui jalan sedikit berliku, tapi percayalah engkau akan disambut ramah bebatuan dan tanah.	Banyak jalan berliku belum diaspal dan masih beralas batu serta tanah.
2.	Di balik belukar, memang ada beberapa ular, namun engkau tak perlu khawatir.	Ular senang bersembunyi di balik belukar supaya terhindar dari musuhnya
3.	Juga pohon-pohon akasia dan kemboja telah menyediakan rindang pendakian.	Banyak pohon akasia dan kemboja yang tumbuh di pegunungan.

SOAL

Carilah sebuah cerpen dan analisislah keterkaitan unsur intrinsik tersebut sesuai dengan kehidupan sehari-hari!

No.	Kutipan Isi Cerpen	Fakta dalam Kehidupan Sehari-hari

Cek & Ricek

1. Apakah cerpen “Guru” masih sesuai dengan kehidupan nyata saat ini? Jelaskan!
2. Bagaimanakah gaya bahasa cerpen-cerpen masa kini?
3. Berikanlah contoh kutipan gaya bahasa cerpen masa kini!

Ensiklopedia Bahasa

CERPEN PERTAMA

Kumpulan cerpen pertama yang terbit di Indonesia adalah “Teman Duduk” (kumpulan cerita lucu) karangan M. Kasim yang diterbitkan tahun 1936.

D **MENULIS**

Kompetensi Dasar

Menuliskan gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

INDIKATOR

1. Siswa mampu mengemukakan pengertian dan karakteristik paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyebutkan struktur paragraf naratif.
3. Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan topik tertentu.
5. Siswa mampu menuliskan gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

Setiap orang pasti pernah bercerita tentang pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami. Awalnya, kalian mengisahkan bagaimana pengalaman atau peristiwa itu berlangsung. Ketika kalian mengkhiri cerita, sebenarnya kalian sudah membuat narasi. Jika itu ditulis jadilah sebuah teks narasi.

Setelah mempelajari pelajaran ini, kalian diharapkan mampu menuliskan gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Sebagai latihan pada kegiatan pemanasan ini, kalian harus melanjutkan cerita dari kalimat yang sudah tersedia. Kegiatan ini bertujuan agar kalian dapat menuliskan sebuah cerita dengan gagasan yang sudah tersedia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Perhatikanlah penggalan cerita dan kelanjutan cerita berikut ini!

Cita-Citaku

Aku sekarang sudah lulus SMA dan bekerja jadi pelayan toko untuk tambahan keuangan kami.

Cita-Citaku

Aku sekarang sudah lulus SMA dan bekerja jadi pelayan toko untuk tambahan keuangan kami. Sebuah keberuntungan memang karena sempat mencicipi 12 tahun sekolah. Tapi juga sekaligus kesedihan karena tak mencicipi bangku kuliah. Padahal aku sempat berkeinginan jadi nahkoda kapal. Melintasi lautan yang biru. Mengunjungi berbagai pulau. Kalau bisa mengunjungi luar negeri.

SOAL

Setelah mengamati contoh di atas, bacalah penggalan cerita berikut, tentukan judulnya dan tuliskan kelanjutan dari cerita tersebut menjadi satu paragraf!

.....
Setiap orang pasti mempunyai impian dan harapan.
.....
.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Kalian sudah berlatih untuk melanjutkan sebuah cerita. Untuk menambah pemahaman Anda tentang paragraf narasi, baca dan pahami uraian berikut ini!

Paragraf

Paragraf adalah kesatuan pikiran yang mengungkapkan ide pokok yang berbentuk dalam rangkaian kalimat yang berkaitan dengan bentuk (kohesi) dan makna (koherensi).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bentuk paragraf

- a. Deduktif : inti paragraf di awal paragraf.
- b. Induktif : inti paragraf di kalimat terakhir.
- c. Campuran: inti paragraf di kalimat pertama dan terakhir.
- d. Ineratif : inti paragraf di tengahaengah paragraf.

Jenis paragraf

- a. Narasi : menceritakan suatu kejadian berdasarkan kronologi.
- b. Deskripsi : menggambarkan suatu kejadian dengan kata-kata yang merangsang indra agar realistis.
- c. Argumentasi : berisi fakta yang tidak untuk persuasif melainkan hanya menegaskan pendapat penulis.
- d. Persuasi : berisi ajakan untuk merubah pendapat pembaca agar sama dengan penulis.
- e. Eksposisi : menguraikan sesuatu sejelas-jelasnya agar pembaca mudah mengerti dan jelas.

Narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan atas urutan kejadian atau peristiwa. Narasi dapat bersifat fakta atau fiksi (cerita rekaan).

Ciri atau karakteristik paragraf naratif:

- a. rangkaian peristiwa (nonfiksi, fiksi)
- b. Pelaku atau tokoh
- c. Latar (waktu, tempat)
- d. Alur
- e. Konflik

Struktur Paragraf Naratif

1. Berdasarkan kalimat utamanya:

- a. Paragraf deduktif : dikembangkan dengan kalimat utama di awal paragraf
- b. Paragraf induktif : dikembangkan dengan kalimat utama di akhir paragraph
- c. Paragraf campuran : dikembangkan dengan kalimat utama di awal dan di akhir paragraf
- d. Paragraf deskriptif-naratif : kalimat utamanya tersebar di keseluruhan kalimat dalam paragraf.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Berdasarkan struktur alur:

- a. Pengenalan: Merupakan paragraf pembuka wacana narasi. Pada bagian ini, berisi siapa yang diceritakan (*who*), apa isi cerita (*what*), kapan cerita terjadi (*when*), dan dimana berlangsungnya cerita tersebut (*where*)
- b. Rangsangan :Merupakan awal mula akan terjadinya suatu masalah.
- c. Konflik: Merupakan permasalahan yang akan diceritakan pada bagian- bagian paragraf-paragraf yang mengikutinya.
- d. Penyelesaian : Merupakan paragraf naratif yang berisi tentang penyelesaian konflik. Pada bagian akhir wacana narasi terdapat juga amanat berupa pesan.

Topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif

- a. Sejarah
- b. Biografi/ auto biografi
- c. Cerita nyata (dapat berupa pengalaman pribadi orang lain)
- d. Peristiwa yang bersifat imajinatif (cerita pendek, novel, dongeng, legenda, dan drama)

Kerangka narasi

Sebelum seseorang mulai mengarang maka diharuskan membuat kerangka terlebih dahulu. Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang menyebutkan garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap. Dalam paragraf naratif, gagasan pokok cenderung tersebar dalam setiap kalimat yang membangunnya.

Contoh:

Topik: Nabila melihat pameran lukisan

Kerangka:

- a. Nabila berangkat dari rumah pukul 10.00.
- b. Nabila menghampiri Fatimah, temanya satu kelas.
- c. Nabila dan Fatimah naik sepeda motor menuju lokasi pameran.
- d. Nabila terpesona melihat puluhan lukisan yang dipamerkan.
- e. Nabila pulang dari melihat pameran pukul 12.00.

MODEL

Baca dan pahamiilah contoh teks naratif berikut ini beserta dengan karakteristik teks tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semoga Cita-Citaku dapat Terwujud

Aku hidup dari keluarga yang hidup berkecukupan, aku tak pernah berfoya-foya akan apa yang ayah berikan kepadaku. Ya, ayah selalu memberikan fasilitas-fasilitas untuk kami. Uang jajanpun diberikan lebih dari cukup. Bahkan aku dapat menyisakan sebagian dari uang sakuku yang terkumpul untuk diberikan kepada kaum dhuafa.

Hal itu aku lakukan setiap setiap tahun sekali, sebagai wujud rasa syukurku kala nilai-nilai raportku memuaskan. Kedua orang tuaku sama sekali tak mengetahui hal ini. Semuanya kulakukan demi berharap pahala semata.

Kini aku telah duduk di bangku SMP kelas 3. Sebentar lagi aku akan menjadi siswa SMU. Alhamdulillah di usiaku yang menginjak dewasa, pemikiranku semakin baik terarah. Rangkingpun selalu kudapat setiap pengambilan raport. mulai dari rangking 1 sampai 3 pernah aku rasakan. Di sekolah banyak guru-guru yang senang kepadaku karena nilai-nilai pelajaranku bagus-bagus.

Cita-citaku cuma satu, aku bisa mendapatkan beasiswa sekolah ke luar negeri. Kurasa itulah yang bisa membahagiakan kedua orang tuaku. Sedang SMK yang memberikan beasiswa ke luar negeri hanya beberapa saja. Untuk masuk ke SMK tersebut siswa harus berpredikat sangat baik. Untuk itulah aku semakin fokus belajar dan belajar agar nilai-nilai stabil di posisi terbaik.

Meski aku telah memiliki kekasih, namun ia selalu memberi banyak motivasi yang baik. Kami tak pernah melupakan pelajaran di sekolah. Kadang ia mengingatkan aku sudah sholat atau belum. Terkadang ia memberitauku apa yang aku tidak bisa dalam pelajaran tertentu. Kebetulan ia memang bintang di kelasnya, jadi kami memiliki kesamaan tujuan, ingin menjadi yang terbaik. Yang aku banggakan pada dirinya ialah ia tak pernah melakukan hal-hal terlarang selama waktu perjalanan kami bersama. Sebentar lagi akan dilaksanakan UAN, aku minta ijin agar kami tidak bertemu dulu sebulan sebelum UAN hingga selesai UAN, baik secara SMS, telepon ataupun bertemu secara nyata. kekasihkipun ternyata meng-iya-kan kemauanku. Meski didera perasaan rindu, aku tetap konsisten agar menepati janji kami ini. Belajarpun kulakukan dengan sangat intens. Mengharap hasil yang memuaskan semoga kudapatkan.

Waktu pengambilan raportpun tiba, senyum Mamaku tampak mengembang setelah Mama mendapat panggilan untuk mengambil raportku. "Kamu juara satu dan diterima di sekolah SMA 1" Mama mencoba meberitauku sambil berjalan menuju mobil untuk pulang bersamaku. "Mah, beneran nih Mah ? Mama ga' bohong kan ?" karena senang, aku sampai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak percaya akan berita ini."Iya beneran, Mama ga' bohong" Mamaku mencubit pipiku."Alhamdulillah" Ucapku lirih.

Karakteristik Paragraf Naratif :

1. Rangkaian peristiwa : Fiksi karena cerita tersebut merupakan cerita pendek/cerpen.
2. Pelaku atau tokoh: Aku, Mama dan Ayah
3. Latar : di rumah
4. Alur : alur yang terdapat adalah alur maju. Paragraf-paragraf tersebut menceritakan cita-cita si Aku. Perjuangan si Aku untuk mencapai cita-citanya tersebut dan dukungan orang-orang yang ada didekatnya sampai-sampai membuat komitmen untuk memperlancar jalan menuju pencapaian cita-cita. Sampai akhirnya apa yang ia inginkan tercapai
5. Konflik : konflik terjadi saat si Aku harus membuat komitmen kepada pacarnya karena awalnya ia mengira sang pacar tidak bisa menerima keinginan tersebut, namun diluar dugaanya ternyata sang pacar menyetujuinya.

Berikut ini adalah contoh kerangka karangan dengan topik Rajin belajar untuk mencapai cita, perhatikanlah!

Topik	Rajin belajar untuk mencapai cita
Kerangka	<ol style="list-style-type: none">a. Setiap pagi Dina pergi ke sekolah.b. Dina mempunyai cita-cita menjadi dokter.c. Membaca buku adalah hobinya dan bertanya adalah hal yang senang ia lakukan jika tidak mengetahui suatu hal.d. Dina rajin belajar dan juga rajin membantu orang tua.e. Hari ujian akhir semester tiba dan saat kenaikan kelas Dina mendapat juara pertama.

SOAL

Kalian sudah membaca contoh di atas, sekarang giliran Anda untuk berlatih menganalisis karakteristik paragraf naratif dan membuat kerangka karangan naratif. Ikutilah petunjuk berikut ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3 orang!
2. Baca dan pahami cerita narasi yang berjudul “Impian Sejati”! kemudian analisislah karakter dari cerita tersebut!
3. Buatlah kerangka karangan naratif dengan topik mengejar mimpi menyambut asa!
4. Laporkanlah hasil kerja kelompok tersebut di depan kelas!



Impian Sejati

Suatu hari, ada seorang muda yang bertemu dengan seorang tua yang bijaksana. Si anak muda bertanya, “Pak, sebagai seorang yang sudah kenyang dengan pengalaman tentunya Anda bisa menjawab semua pertanyaan saya”.

“Apa yang ingin kau ketahui anak muda ?” tanya si orang tua. “Saya ingin tahu, apa sebenarnya yang dinamakan impian sejati di dunia ini”. Jawab si anak muda.

Orang tua itu tidak menjawab pertanyaan si anak, tapi mengajaknya berjalan-jalan di tepi pantai. Sampai di suatu sisi, kemudian mereka berjalan menuju ke tengah laut. Setelah sampai agak ke tengah di tempat yang lumayan dalam, orang tua itu dengan tiba-tiba mendorong kepada si anak muda ke dalam air.

Anak muda itu meronta-ronta, tapi orang tua itu tidak melepaskan pegangannya. Sampai kemudian anak muda itu dengan sekuat tenaga mendorong keatas, dan bisa lepas dari cekalan orang tua tersebut.

“Hai, apa yang barusan bapak lakukan, bapak bisa membunuh saya” tegur si anak muda kepada orang bijak tersebut. Orang tua tersebut tidak menjawab pertanyaan si anak, malah balik bertanya, “Apa yang paling kau inginkan saat kamu berada di dalam air tadi ?”. “Udara, yang paling saya inginkan adalah udara”. Jawab si anak muda.

“Hmmm, bagaimana kalo saya tawarkan hal yang lain sebagai pengganti udara, misalnya emas, permata, kekayaan, atau umur panjang ?” tanya si orang tua itu lagi.

“Tidak tidak tidak ada yang bisa menggantikan udara. Walaupun seisi dunia ini diberikan kepada saya, tidak ada yang bisa menggantikan udara ketika saya berada di dalam air” jelas si anak muda.

“Nah, kamu sudah menjawab pertanyaanmu sendiri kalau begitu. **KALAU KAMU MENGINGINKAN SESUATU SEBESAR KEINGINANMU AKAN UDARA KETIKA**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KAMU BERADA DI DALAM AIR, ITULAH IMPIAN SEJATI” kata si orang tua dengan bijak.

SUANSA, apakah anda saat ini mempunyai impian sejati ? Banyak orang yang mengatakan impian mereka ini, atau itu, tapi sebagian besar yang mereka sebutkan adalah keinginan belaka, bukan impian. Keinginan sifatnya tidak mendesak. Kalo bisa dapat syukur, nggak dapat juga tidak apa-apa. Kalo bisa mobil BMW, kalo nggak, Kijang juga gak apa-2.

Ada pula orang yang mempersepsikan impian dengan harapan. Keduanya mirip namun berbeda. Harapan lebih kepada sesuatu di masa depan yang terjadi dengan sendirinya atau atas hasil kerja orang lain. Campur tangan kita kecil sekali, atau bahkan tidak ada. Impian tidak seperti itu. Apapun yang terjadi, mau tidak mau, dengan perjuangan sekeras apapun impian itu HARUS tercapai.

Impian terbaik seorang manusia adalah ketika dia berusia dibawah lima tahun. “Saya mau jadi dokter, mau jadi pilot, mau jadi pengusaha, dll” bukankah itu yang kerap dikatakan oleh anak-anak anda ?

Sayangnya, begitu mereka menginjakkan kaki di bangku sekolah, mereka `diharamkan` membuat kesalahan. Selain itu, mereka juga mulai diajarkan melihat realitas dunia – dari sisi yang negatif.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika, seorang remaja hingga dia berusia 20 tahun, rata-rata akan menerima 20.000 macam kata “NO”. “Jangan nakal, jangan main air, jangan kesana, jangan malas, jangan pergi, dan ribuan kata jangan yang lain. Memang tujuannya baik karena mengajarkan kepada kita agar dapat hidup dengan baik. Tapi karena terlampau seringnya kata “NO” itu diterima, akan mempengaruhi pula alam bawah sadar manusia. Sehingga setiap kali kita memikirkan sesuatu yang baru, misalnya impian, yang pertama kali terlintas di benak kita adalah kata “NO”.

Banyak juga orang saat ini apabila ditanya apa impiannya, mereka menjawab tidak tahu. Sungguh malang nasib orang tersebut, karena orang yang tidak mempunyai impian sebetulnya secara mental mereka sudah `mati`. Mungkin orang-2 tersebut menganggap hidup adalah suatu nasib, sehingga sekeras apapun mereka bekerja atau setinggi apapun impian mereka, namun apabila nasib tidak menghendaki mereka sukses, mereka tidak akan sukses.

Atau ada pula tipe orang yang terjebak di dalam `comfort zone`, dimana kehidupan mereka saat ini sudah nyaman, atau setidaknya berkecukupan. Mereka merasa tidak perlu membuat suatu impian yang lebih besar. Mereka mungkin akan berkata “Ah, buat apa rumah besar-besar Bisa ngontrak aja sudah bagus”.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tipe ketiga, ada orang yang SENGAJA tidak mau membuat impian, karena malu jika ditertawakan orang lain, dianggap norak, nggak tau diri, atau bahkan gila. Nah, sebenarnya bukan anda yang norak, tapi karena hidup kita sudah terlalu penuh dikelilingi oleh orang-orang dengan pikiran negatif, dimana mereka akan merasa `tidak suka' jika ada seseorang yang tadinya setingkat dengan mereka, lalu mau pergi ke tingkat yang lebih tinggi. Mereka akan berusaha dengan ejekan, sindiran dan usaha-usaha lain agar anda tetap `selevel' dengan mereka. Kalau anda ingin membuktikan, coba besok pagi di kantor, katakan kepada rekan-rekan anda , “Saya punya impian untuk jadi orang sukses. Saya akan berusaha keras mencapainya, untuk membawa saya dan keluarga saya ke tingkat yang lebih baik”. Lalu coba lihat berapa banyak yang mentertawakan anda Dan coba lihat pula berapa orang yang mendukung anda. Mungkin hampir tidak ada yang mendukung anda. Masih maukah anda meraih impian tersebut setelah anda ditertawakan?

Saya yakin kita saat ini masih mampu menciptakan impian-impian kita, asalkan kita mau menghilangkan segala penghalang di dalam benak kita. Cobalah untuk berpikir bebas, seperti anak berusia 5 tahun. Jangan hiraukan apa yang dikatakan orang tentang impian anda, tapi berusahalah agar impian itu tercapai.

Memang benar, kita tidak akan bisa mencapai semua impian kita. Tapi tanpa punya impian, anda tidak akan meraih apa-apa. Ciptakan impian, lakukan kerjanya, dan raih hasilnya !

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/>)

Karakteristik Paragraf Naratif :

.....

.....

.....

.....

.....

Topik
Kerangka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalian sudah berlatih di dalam kelompok, sekarang giliran Anda untuk berlatih menulis paragraf naratif secara individu. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah kalian buat dalam kelompok dengan topik mengejar mimpi menyambut asa menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf naratif dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat!

.....

.....

.....

.....

.....

Pojok Kosakata



Bijak : selalu menggunakan akal budinya

Fasilitas : kemudahan

Intens : hebat atau sangat kuat.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Pada pelajaran ini, kalian sudah melewati latihan-latihan sampai akhirnya kalian sudah mencapai kegiatan menulis paragraf naratif. Untuk mengecek hasil pekerjaan kalian, tukarkanlah tulisan kalian kepada teman sebelah dan minta teman tersebut memberikan komentar. Jika sudah bacakanlah tulisan kalian tersebut di depan kelas.



1. Tukarkanlah hasil tulisan narasi kalian dengan teman sebelah! Kemudian berikanlah komentar terhadap tulisan teman tersebut!
2. Jika sudah, kembalikan tulisan tersebut kepada teman yang bersangkutan!
3. Bacalah hasil pekerjaan kalian di depan kelas secara bergantian!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

1. Apa fungsi sebuah kerangka dalam membuat tulisan!
2. Topik-topik apa yang dapat dikembangkan menjadi paragraf narasi?
3. Bagaimana cara mengidentifikasi karanter paragraf naratif menurut Anda?



KEBAHASAAN

PREFIKS (BER-, ME-, DI- KE-) DAN INFIKS (-EL-, -EM-, -ER-)

Pada kebahasaan ini, yang akan di bahas adalah prefiks ber- , me- , di- , ke - , dan infiks -el-, -em-, -er-.

A. Prefiks

1. Prefiks Ber-

Fungsi utama prefiks "ber-" adalah untuk menunjukkan bahwa subyek kalimat merupakan orang atau sesuatu yang mengalami perbuatan dalam kalimat itu.

Ciri-ciri :

- a. Semua imbuhan Ber- + (kata benda, kata sifat, kata kerja, kata bilangan, kata keterangan) akan membentuk kata kerja.
- b. Mengalami morfofonemis menjadi be- pada kata yang dimulai dengan konsonan "r",
Contoh : *beracun*, dan kata yang suku pertamanya mengandung bunyi [-er],
contoh : *bekerja, beternak*.
- c. Mengalami morfofonemis menjadi bel- pada kata dasar *ajar* menjadi *belajar*.
- d. Memiliki fungsi sebagai pembentuk kata kerja intransitif.
- e. Bila dipasangkan dengan kata benda umum akan membentuk makna "mempunyai atau memakai", contoh: *berdasi, bersepatu*.
- f. Bila dipasangkan dengan kata benda yang menyatakan alat angkutan atau kendaraan akan membentuk makna "naik", contoh: *bersepeda, berkuda*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- g. Bila dipasangkan dengan kata benda yang menyatakan suatu kejadian akan membentuk makna “mengeluarkan atau menghasilkan”, contoh: *berkarya, bertelur*.
- h. Bila dipasangkan dengan kata benda yang menyatakan zat akan membentuk makna “berisi atau mengandung”, contoh: *berair*.
- i. Bila dipasangkan dengan kata ganti akan membentuk makna “memiliki atau mempunyai”, contoh: *beradik, berkakak*.
- j. Bila dipasangkan dengan kata sifat akan membentuk makna “merasakan atau mengalami”, contoh: *bergembira, berduka cita*.
- k. Bila dipasangkan dengan kata bilangan utama akan membentuk makna “kelompok atau himpunan yang terdiri dari yang disebut pada kata dasarnya”, contoh: *berdua, berlima*.

2. Prefiks Me-

Ciri-ciri:

- a. Bila dipasangkan dengan bentuk dasar berfonem awal vokal, k, g, h akan mengalami morfofonemis menjadi meng-, contoh: *menghilang*.
- b. Bila dipasangkan dengan bentuk dasar berfonem awal l, m, n, r, ng, ny, w, dan y akan mengalami morfologis, contoh: *melawan*.
- c. Bila dipasangkan dengan bentuk dasar berfonem awal d, t, c, dan j akan mengalami morfofonemis menjadi men-, contoh: *mendobrak*.
- d. Bila dipasangkan dengan bentuk dasar berfonem awal p, b, dan f akan mengalami morfofonemis menjadi mem-, contoh: *membanting*.
- e. Bila dipasangkan dengan bentuk dasar berfonem awal s, sy akan mengalami morfofonemis menjadi meny-, contoh: *menyapu*.
- f. Bila dipasangkan dengan bentuk dasar bersuku satu akan mengalami morfofonemis menjadi menge-, contoh: *mengebom*.
- g. Jadi, prefiks me- mempunyai beberapa variasi bentuk, yaitu men-, mem-, meny-, meng-, menge-, dan yang tidak mengalami morfofonemis me-.
- h. Prefiks me- jika dipasangkan dengan kata dasar berbentuk apapun akan membentuk kata kerja.

3. Prefiks di-

Ciri-ciri:

- a. Fungsi awalan di- adalah membentuk kata kerja pasif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Awalan di- jika dipasangkan dengan kata kerja, berarti melakukan pekerjaan pasif.
- c. Awalan di- jika dipasangkan dengan kata benda akan membentuk makna: dikerjakan dengan, dibuahi/diberi, dibuat menjadi.
- d. di- sebagai awalan dilafalkan dan dituliskan serangkai dengan kata yang diimbuhnya.

4. Prefiks ke-

Ciri-ciri :

- a. Awalan ke- tidak mempunyai variasi bentuk atau morfofonemis
- b. Fungsi awalan ke- antara lain: membentuk kata bilangan yang menyatakan tingkat dan kumpulan, membentuk kata kerja pasif dengan arti tidak disengaja, membentuk kata benda dengan arti “orang atau sesuatu yang di...”
- c. Bila dipasangkan dengan kata bilangan utama yang letaknya sesudah kata benda akan membentuk makna: tingkat (cth: Ia duduk di kursi kedua), himpunan atau kumpulan (contoh: *kedua orang itu teman saya*).
- d. Bila dipasangkan dengan kata kerja tertentu akan bermakna “kena atau tidak sengaja”, contoh: *ketipu, ketabrak*.
- e. Bila dipasangkan dengan kata tua, kasih, dan kehendak akan menghasilkan makna “orang atau sesuatu yang di...”.

B. Infiks

Infiks -el-, -em-, -er-

Ciri-ciri:

Infiks memiliki makna :

- a. Menyatakan identitas bila dilekatkan pada beberapa kata kerja, contoh: *gegar-gelegar, gulung-gemulung*.
- b. Menyatakan banyak bila dilekatkan pada beberapa kata kerja atau beberapa kata benda, contoh: *getar-geletar, laki-lelaki, jari-jemari*.
- c. Berulang-ulang bila dilekatkan pada beberapa kata kerja, contoh: *getar-gemetar*.
- d. Menyatakan benda-bila dilekatkan pada beberapa kata benda, contoh: *gaji-gergaji, suling-seruling*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TOKOH KITA



Mira Widjaja (Mira W.) dilahirkan di Jakarta, 13 September 1951. Mira menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta. Sekarang bertugas di Universitas Prof.Dr.Moestopo sebagai staf pengajar merangkap dokter di klinik karyawan dan mahasiswa. Mulai menulis cerpen di majalah-majalah ibukota seperti Femina, Kartini, Dewi, dan lain-lain sejak tahun 1975 dengan nama M.Wijaya. Cerpennya yang pertama berjudul Benteng Kasih, dimuat dalam majalah Femina tahun 1975. Menulis novel sejak tahun 1977, mula-mula dimuat sebagai cerber di majalah Dewi dengan judul Dokter Nona Friska, kemudian dibukukan dengan judul Kemilau Kemuning Senja dan pernah difilmkan dengan judul yang sama. Novelnya yang kedua berjudul Sepolos Cinta Dini, pernah dimuat sebagai cerber di harian Kompas tahun 1978, kemudian dibukukan oleh Gramedia. Mira mengakui karyanya tidak mendalam. Karya-karyanya dipengaruhi oleh karya- karya Nh. Dini, Marga T., J.B. Mangunwijaya, Agatha Christie, Pearl S. Buck, dan Harold Robbins. Karena berasal dari lingkungan yang sama, kedokteran, Mira yang bungsu dari lima bersaudara ini merasa karyanya dekat dengan karya Marga T. Istimewanya, hampir semua novelnya sudah difilmkan dan disinetronkan.

UJI KOMPETENSI

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau E !

1. Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, tuan akan berhenti di dekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya arah ke barat, maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan itu nanti akan Tuan temukan sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang airnya mengalir mealalui empat buah pancuran mandi. Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temukan seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuannya dan ketaatannya beribadat. Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya kakek.

(Robohnya Surau Kami”, A.A. Navis)

Unsur intrinsik yang dominan dalam penggalan cerita di atas adalah ...

- A. Tema
- B. Penokohan
- C. Latar
- D. Alur
- E. Amanat

2. Pada mulanya hanya kepada Imelda dia pergi berkunjung dan membawa jagung dan kopi. Lama kelamaan dia tidak hanya berkunjung, tetapi juga berdagang. Imelda membantu menjual jagung dan kopi ke biara atau membawanya ke Atambua. Hasil penjualan langsung dibelanjakan lagi sehingga Martinyo tidak pernah pulang membawa uang. Rupiah tidak dapat dibelanjakan di Timor Leste. Escudo (mata uang Timor Portugesta) tidak dapat dipakai sebagai alat tukar di Silawan dan Atambua. Biasanya diakembali ke Bazartete tiga minggu sampai sebulan dihitung dari hari keberangkatan. Dia kembali membawa beras, minyak goreng, minyak tanah, gula, sabun, dan obat-obatan.

Tokoh utama cerita di atas adalah ...

- A. Dia
 - B. Imelda
 - C. Dia dan Martinyo
 - D. Imelda dan Martiyo
 - E. Dia dan Imelda
3. “Tuhan, beri aku kerandahan hati untuk mengakui bahwa aku punya masa lalu,” bisik hatinya. Mata Lestari menerawang. Laju kereta seperti tertahan. Yogyakarta, masih empat jam lagi ...”
- Pesan yang tersirat dalam cuplikan cerpen di atas adalah ...
- A. Pentingnya kesadaran akan masa lalu
 - B. Pentingnya pengakuan atas kehadiran Tuhan.
 - C. Masa lalu lebih baik daripada masa sekarang.
 - D. Setiap orang mempunyai masa lalu yang patut dsyukuri.
 - E. Perlunya berdoa dalam segala kesulitan agar Tuhan dapat menolong.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Sardi laki-laki berusia 50 tahun sedang gelisah di tempat duduknya. Beberapa kali topi dipasang di kepalanya dan dilepaskan lagi tanpa tanpa tujuan tertentu. Akhirnya, Sardi keluar mengambil sesuatu di bagasi motornya. Sebuah botol persegi dibawanya masuk ke rumah. Penantian yang mengelisahkan harus ditemani minuman keras, pikirnya. Namun, pikirannya berubah. Minuman itu tidak menyelesaikan masalah yang dia hadapi. Lalu minuman itu dia buang.
- Watak tokoh Sardi dalam cerita tersebut adalah ...
- A. Sombong, penakut
 - B. Tidak sabar, kasar
 - C. Pemarah, sabar
 - D. Kesal, pembenci
 - E. Sombong, pemarah
5. Berikut ini yang merupakan unsur-unsur ekstrinsik dari suatu cerita adalah ...
- A. Biografi, psikologi, latar, amanat, sosiologi
 - B. Filsafat, biografi, alur, tema
 - C. Biografi, psikologi, sosiologi, filsafat
 - D. Gaya bahasa, alur, tema, amanat
 - E. Sosiologi, filsafat, tema, biografi
6. Bukti nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut adalah ...
- A. Sardi sedang gelisah di tempat duduknya.
 - B. Minuman keras diambil dari motornya
 - C. Sardi sadar lalu membuang minuman keras itu.
 - D. Sardi beberapa kali memasang topi.
 - E. Pikiran Sardi berubah.
7. Paragraf yang dikembangkan dari pengalaman pribadi terdapat dalam ...
- A. Pada saat usiaku 10 tahun aku diajak ayah untuk melihat pertandingan Bulu Tangkis di Gedung Olahraga Among Rogo. Di situ, aku melihat pemain-pemain bulutangkis yang sangat hebat. Mereka berjuang untuk mengharumkan nama Indonesia. Sejak saat itu aku ingin menjadi seorang atlet bulu tangkis karena aku ingin mengharumkan nama Indonesia dengan permainan bulu tangkisku.
 - B. Setiap orang pastilah mempunyai cita-cita. Cita-cita yang baik adalah cita-cita yang dapat menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk mencapai cita-cita tersebut. Sebuah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cita-cita yang tanpa usaha untuk mendapatkannya bukanlah sebuah cita-cita tetapi hanyalah sebuah khayalan.

- C. Cita-cita yang baik adalah cita-cita yang dapat dicapai melalui kerja keras, kreativitas, inovasi, dukungan orang lain dan sebagainya. Khayalan hasil melamun cenderung tidak logis dan bersifat mubazir karena banyak waktu yang terbuang untuk menghayal yang tidak-tidak.
- D. Dalam bercita-cita pun sebaiknya jangan terlalu mendetail dan fanatik karena kita bisa dibuat stres dan depresi jika tidak tercapai. Contoh adalah seseorang yang punya cita-cita jadi dokter. Ketika dia tidak masuk jurusan IPA dia stress, lalu gagal SNPTN / SPMB kedokteran dia stress, dan seterusnya.
- E. Apa pun yang dikerjakannya selalu salah. Padahal jika diperhatikan, ia anak yang paling rajin di antara saudara-saudaranya.
8. Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan agar dapat bercerita dengan baik, kecuali ...
- A. Mengingat-ingat urutan jalan cerita.
 - B. Menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami.
 - C. Menghayati cerita.
 - D. Menyampaikan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang jelas.
 - E. Menggunakan bahasa gaul agar mudah dipahami pendengar yang seumuran.
9. Setelah mandi, aku berpakaian sekolah, sarapan pagi lalu berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya di sekolah kulihat tasku untuk mengambil topi. Betapa terkejutnya aku, ternyata topiku tidak ada di dalam tas. Karena hari itu hari senin (ada upacara bendera) aku pulang ke rumah untuk mengambil topi. Selesai mengambil topi aku kembali lagi ke sekolah dengan menaiki sepeda motor. Tiba-tiba di jalan motorku mogok, setelah diperiksa ternyata bensinnya habis. Terpaksa kudorong motor untuk mencari tempat penjualan bensin eceran. Untunglah tempat penjualan bensin itu tidak jauh. Aku membeli satu liter bensin dan langsung tancap gas menuju ke sekolah.
- Ekspresi apakah yang ditampilkan sesuai cerita di atas ...
- A. Senang
 - B. Kesal
 - C. Marah
 - D. Sedih
 - E. Kecewa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Secara umum bentuk-bentuk prosa naratif terdapat pada ...
- A. Autobiografi, biografi, iklan, makalah ilmiah
 - B. Biografi, cerpen, karya tulis ilmiah, dongeng
 - C. Cerpen, biografi, novel, novela, novelet, dongeng
 - D. Dongeng, balada, novel, puisi, cerita pendek
 - E. Novel, dongeng, artikel biografi, iklan, khotbah
11. “Kami bertambah khawatir, karena Taksu tidak takut bahwa kami tidak setuju. Istri saya menarik nafas dalam-dalam karena kecewa, lalu begitu saja pergi. Saya mulai bicara blak-blakan.”
- Penggalan cerpen tersebut bila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah
- A. Orang tua merasa senang jika sang anak takut pada orang tua.
 - B. Setiap orang tua pasti merasa khawatir jika pendapatnya tidak sejalan dengan anaknya, terlebih jika anaknya sampai berbuat nekat.
 - C. Setiap orang tua merasa kecewa jikalau anaknya tidak mengkhawatirkannya.
 - D. Orang tua selalu berbicara blak-blakan dan tidak ada yang ditutup-tutupi pada anaknya.
 - E. Setiap anak pasti takut pada orang tuanya dan mengikuti kemauan orang tuanya.
12. Anna pernah berpikir apa yang dilakukan para wanita yang ditinggalkan suami mereka. Kini dia tahu, mereka melakukan segalanya. Mereka membetulkan panggung roti, memompa ban sepeda, membawa anak ke dokter, dan berperan sebagai ibu sekaligus ayah.
- Pesan yang terdapat dalam penggalan cerpen tersebut adalah ...
- A. Banyak wanita yang hidup sengsara setelah ditinggal suaminya.
 - B. Perpisahan dengan suami dapat menambah kesibukan bagi seorang wanita.
 - C. Tidak baik wanita yang hidup sendiri tanpa menikah.
 - D. Kebersamaan hidup dalam keluarga sangat perlu untuk setiap wanita.
 - E. Penderitaan dan kesengsaraan akan dialami oleh setiap wanita yang berpisah dengan suaminya.
13. Unsur intrinsik yang menjadi dasar cerpen atau novel adalah ...
- A. Alur dan plot
 - B. Latar
 - C. D. Protagonis
 - E. Tema

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Penokohan

14. Cita-citaku cuma satu, aku bisa mendapatkan beasiswa sekolah ke luar negeri. Kurasa itulah yang bisa membahagiakan kedua orang tuaku. Sedang SMK yang memberikan beasiswa ke luar negeri hanya beberapa saja. Untuk masuk ke SMK tersebut siswa harus berpredikat sangat baik. Untuk itulah aku semakin fokus belajar dan belajar agar nilai-nilaiiku stabil di posisi terbaik.

Paragraf di atas dikembangkan dengan pola ...

- A. Deskriptif
B. Ekspositif
C. Argumentatif
D. Naratif
E. Persuatif
15. Pernyataan yang menggambarkan benda dengan sifat manusia terdapat pada kalimat ...
- A. Di tempat itu ribuan orang mengerumuni setiap hari.
B. Pada saat Gunung Bromo sedang meningkatkan aktivitasnya, para pelancong tidak dapat naik ke bibir kawah karena kawahnya terus menghembuskan asap.
C. Air laut itu menguap menjadi air hujan.
D. Lautan Indonesia dapat menjadi lubang mahalua bagi sumber daya protein dan energi.
E. Revolusi kemerdekaan Indonesia diperjuangkan dengan cara militer dan diplomasi.
16. *Dalam memperjuangkan cita-cita, kita harus tekun dan sabar.*
Arti imbuhan *memper-*kan pada kalimat *memperjuangkan* sama dengan arti *memper-*kan pada kata tercetak miring berikut ...
- A. Mereka *memperbincangkan* kerusakan yang terjadi kemarin.
B. Ada juga peserta yang *mempertanyakan* lagi keabsahan putusan itu.
C. Hakim *memperingatkan* terdakwa.
D. Biduan terkenal itu *memperdengarkan* lagu baru ciptaannya.
E. Pertandingan itu diadakan untuk *memperebutkan* hadiah satu miliar rupiah.
17. Imbuhan *ber-* yang mempunyai arti mengeluarkan terdapat pada kalimat ...
- A. Adik *bersepeda* ke sekolah.
B. Murid *berusaha* menyelesaikan tugasnya.
C. Saya *bermaksud* mengunjungi nenek.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bertahun-tahun, ditambah dengan meminjam kiri-kanan, termasuk dari atasan ayah di kantor. Tak ada bantuan dari siapa pun kecuali sebuah dorongan agar kami punya rumah.

Analisislah penggalan cerpen di atas unsur intrinsik apa yang terdapat dalam cerpen tersebut dan kaitkanlah unsur tersebut dengan kehidupan sehari-hari!

4. Buatlah sebuah karangan narasi dengan tema Cita-Citaku!
5. Buatlah masing-masing 1 kalimat dengan menggunakan prefiks (me-, ber-, di-, ke-, se-) dan Infiks (-el-, -em-, -er-) !

PERMATA KATA

CITA-CITA ADALAH IMPIAN YANG BERTANGGAL JIKA ANDA TELAH MEMILIKI IMPIAN, BERILAH TANGGAL BAGI PENCAPAIANNYA, DAN IMPIAN ITU AKAN MENJADI CITA-CITA, KEMUDIAN ANDA TINGGAL MENYUSUN URUTAN TINDAKAN UNTUK MENCAPAINYA PADA TANGGAL ITU....SEHINGGA, SEMAKIN ANDA MENUNDA, SEMAKIN TANGGAL ITU TERDORONG MENJAUH DAN SEANDAINYA ANDA MALAS, SEMAKIN CITA-CITA ITU MENJADI TIDAK BERARTI. [MARIO TEGUH]

KORUPSI



Goresan Pena

Korupsi merupakan fenomena sosial yang hingga kini masih belum dapat diberantas oleh manusia secara maksimal. Korupsi tumbuh seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Tidak hanya di negeri kita tercinta, korupsi juga tumbuh subur di belahan dunia yang lain, bahkan di Negara yang dikatakan paling maju sekalipun. Korupsi adalah produk dari sikap hidup satu kelompok masyarakat, yang memakai uang sebagai standar kebenaran dan sebagai kekuasaan mutlak. Sebagai akibat dari korupsi ketimpangan antara si miskin dan si kaya semakin kentara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A

MIENDENGARKAN

Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman

INDIKATOR

1. Siswa mampu mengemukakan unsur-unsur bentuk puisi (majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang)
2. Siswa mampu mengidentifikasi (majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang) dari puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra. Satu hal yang membedakan puisi dengan cerpen atau novel adalah pemilihan katanya (diksi). Kata-kata dalam puisi dipilih dipilih dengan mempertimbangkan efek makna dan persajakan yang berkaitan. Oleh karena itu, ketika puisi dibacakan, pendengar akan merasakan keindahan puisi itu dengan “permainan kata” nya.

Pada pembelajaran ini, kalian akan diajak untuk mengidentifikasi unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Namun, sebelum kalian berlatih mengidentifikasi tentunya kalian harus tahu dan paham dahulu apa itu unsur bentuk karena di dalam puisi terdapat dua unsur yaitu unsur bentuk dan unsur fisik.

Sebagai kegiatan pemanasan, kalian diminta untuk membaca sebuah puisi dan memahami apa maksud dari puisi tersebut.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Baca dan pahamiilah contoh maksud dari puisi di bawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ada Pelangi di Langit Sore

Ada pelangi di langit sore
Seusai siang badai
Ada damai menjelang senja
Lalu malam
Selamat tidur ...
Sampai jumpa esok pagi
Badai nanti lagi seperti biasa

Wiji Thukul

Maksud puisi:

Bagi orang hidup masalah memang datang silih berganti dan itu merupakan hal yang biasa. Namun, dibalik masalah tersebut ada sebuah keindahan dan tentunya pendewasaan dalam hidup.

SOAL

Baca dan pahamiilah apa maksud dari puisi “Aku Tidak Tahu” karya Wiji Thukul di bawah ini!

Aku Tidak Tahu

Yang kutunggu cuma kapan
Lolos dari rasa tersesat
Yang tumbuh dari lubuk ketakutan
Hidup ini bukan penjara
Aku tahu
Mengapa tetap seperti pesakitan
Aku gemetar membuka gembok kebebasan

Yang kutunggu cuma kapan merdeka
berjalan
Berjalin dengan engkau
Hidup ini bukan penjara aku tahu
Mengapa menggigil mengapa engkau
menggigil
Aku tidak tahu
(Thukul, Wiji. 2004. *Aku Ingin Jadi Peluru*.
Magelang: Indonesiaterra.)

Maksud puisi:

.....
.....
.....

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Baca dan pahamiilah uraian di bawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna.

Puisi merupakan karya sastra yang sangat memperhatikan pilihan kata dan kepaduan bunyi.

Unsur-unsur Puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi dalam 2 macam, yakni :

1. Unsur Fisik/bentuk, meliputi :

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Kata yang dipilih harus mempertimbangkan maknanya, komposisi bunyi rima dan iramanya, aspek estetisnya. Hendaknya dipilih kata-kata yang bersifat puitis, konotatif, mempunyai efek keindahan, dan berbeda dengan kata-kata yang dipakai sehari-hari.

b. Imaji

Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret merupakan sebab terjadinya pengimajian.

Misal kata kongkret “salju” melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.

d. Majas (bahasa figuratif)

Adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan lebih jelas. Disamping itu, majas membantu pengarang menghadirkan kesan puitis melalui pemilihan bunyi yang dapat menimbulkan imajinasi dalam diri pembaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut adalah contoh majas yang biasa dipakai dalam puisi :

- Perbandingan atau perumpamaan (*simile*)
Adalah peribahasa yang memperbandingkan atau menyamakan sesuatu dengan yang lain dengan menggunakan kata pembanding seperti *bagaikan, bak, semisal, seperti, serupa, dan lain-lain.*
 - Metafora
Majas perbandingan yang diungkapkan secara singkat dan padat, tidak menggunakan kata-kata perbandingan.
 - Alegori
Majas perbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh
 - Personifikasi
Majas yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.
- e. Tata wajah (Tipografi)
- Tipografi* merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama, larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan berbentuk bait. Halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- f. Versifikasi
- Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya [Waluyo, 187:92]), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.
- 2. Unsur Batin, meliputi :**
- a. Tema
Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkap oleh penyair.
 - b. Amanat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Merupakan suatu pesan yang disampaikan penyair dalam puisinya.

c. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, alam atau sang Khalik.

d. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah dia ingin bersikap mengejek, menggurui, menasihati, menyindir, atau bersikap lugas terhadap pembaca. Sikap penyair terhadap pembaca ini disebut nada puisi.

Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jika kita bicara tentang sikap penyair, maka kita berbicara tentang nada; jika kita bicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana.

MODEL

Dengarkanlah rekaman puisi yang berjudul “Doa” karya Chairil Anwar berikut ini atau mintalah salah satu teman untuk membacakan puisi tersebut. Bacalah contoh identifikasi unsur-unsur bentuk dari puisi tersebut!



DOA

kepada pemeluk teguh
Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut namaMu
Biar susah sungguh
mengingat Kau penuh seluruh
cayaMu panas suci
tinggal kerdip lilin di kelam sunyi
Tuhanku
aku hilang bentuk remuk
Tuhanku
aku mengembara di negeri asing
Tuhanku
di pintuMu aku mengetuk
aku tidak bisa berpaling

13 November 1943

Chairil Anwar

([http:// www.youtube.com. Doa](http://www.youtube.com.Doa))

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Unsur Bentuk Puisi	Larik yang Mendukung
1.	Majas	tinggal kerdip lilin di kelam sunyi
2.	Rima	Tuhanku, termangu, namaMu, dll
3.	Kata-kata berkonotasi	kepada pemeluk teguh
4.	Kata-kata bermakna lambang	lilin

Identifikasi unsur bentuk puisi “Doa” karya Chairil Anwar :

1. Diksi : pemilihan kata dalam puisi “Doa” mengandung kata-kata konotatif, yaitu pada larik *kepada pemilik teguh*. Maksud denotatifnya adalah *kepada Tuhan*.
2. Kata konkret/kata bermakna lambang : tinggal kerdip *lilin* di kelam sunyi. Kata yang bermakna lambang adalah *lilin*, lilin adalah benda yang melambangkan cahaya dan bila nyala lilin tersebut sudah redup dapat menimbulkan kegelapan.
3. Majas : terdapat majas personifikasi yaitu, *tinggal kerdip lilin di kelam sunyi*. Sebuah benda lilin seolah-olah dapat berkedip seperti manusia.
4. Versifikasi/rima : terdapat persamaan bunyi “u” pada kata-kata; *Tuhanku, termangu, namaMu*. Bunyi “h” pada kata *sungguh* dan *seluruh*. Bunyi “i” pada *suci* dan *sunyi*. Bunyi “k” pada *bentuk* dan *remuk*. Persamaan bunyi tersebut menciptakan efek ritme yang dinamis yang menghadirkan suasana ketertekanan batin, berat, sunyi, dan kesedihan

Maksud puisi:

Dari mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi “Doa”, maksud dari puisi tersebut adalah seseorang yang dalam suasana ketertekanan batin, berat, sunyi, dan kesedihan hati memohon kepada Tuhan untuk memohon perlindungan dariNya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Simaklah rekaman puisi yang berjudul “Aku dan Tuhanku” karya Sutan Takdir Alisjahbana atau mintalah salah seorang teman kalian untuk membacakan puisi tersebut, kemudian identifikasilah puisi tersebut sesuai dengan petunjuk berikut ini!

1. Buatlah kelompok secara berpasangan!
2. Analisislah unsur bentuk puisi (majas, rima, kata-kata berkonotasi, dan kata-kata bermakna lambang serta tuliskan bukti larik yang mendukung dalam tabel!
3. Identifikasilah unsur bentuk dari puisi “Aku dan Tuhanku” tersebut!
4. Tuliskan apa maksud isi dari puisi tersebut!

Aku dan Tuhanku

Karya : Sutan Takdir Alisjahbana

Tuhan, Kau lahirkan aku tak pernah kuminta
Dan aku tahu, sebelum aku Kau ciptakan
Berjuta tahun, tak berhingga lamanya
Engkau terus menerus mencipta berbagai ragam
Tuhan, pantaskah Engkau memberikan hidup sesingkat ini
Dari berjuta-juta tahun kemahakayaan-Mu
Setetes air dalam samudra tak bertepi
Alangkah kikirnya Engkau, dengan kemahakayaan-Mu
Dan Tuhanku, dalam hatikulah Engkau perkasa bersemayam
Bersyukur sepenuhnya akan kekayaan kemungkinan
Terus menerus limpah ruah Engkau curahkan
Meski kuinsyaf, kekecilan dekat dan kedaifanku
Di bawah kemahakuasaan-Mu, dalam kemahaluasan kerajaan-Mu
Dengan tenaga imajinasi Engkau limpahkan
Aku dapat mengikuti dan meniru permainan-Mu
Girang berkhayal dan mencipta berbagai ragam
Terpesona sendiri menikmati keindahan ciptaanku
Aahh, Tuhan
Dalam kepenuhan terliput kecerahan sinar cahaya-Mu
Menyerah kepada kebesaran dan kemuliaan kasih-mu
Aku, akan memakai kesanggupan dan kemungkinan
Sebanyak dan seluas itu Kau limpahkan kepadaku
Jauh mengatasi mahluk lain Kau cipitakan
Sebagai khalifah yang penuh menerima sinar cahaya-Mu
Dalam kemahaluasan kerajaan-Mu
Tak adalah pilihan, dari bersyukur dan bahagia, bekerja dan mencipta
Dengan kecerahan kesadaran dan kepenuhan jiwa
Tidak tanggung tidak alang kepalang
Ya Allah Ya Rabbi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekelumit hidup yang Engkau hadiahkan
dalam kebesaran dan kedalaman kasih-Mu, tiada berbatas
akan kukembangkan, semarak, semekar-mekarnya
sampai saat terakhir nafasku Kau relakan
Ketika Engkau memanggilku kembali kehadiran-Mu
Ke dalam kegaiban rahasia keabadian-Mu
Dimana aku menyerah tulus sepenuh hati
Kepada keagungan kekudusan-Mu,
Cahaya segala cahaya

([http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Aku dan Tuhanku.*)

No.	Unsur Bentuk Puisi	Larik yang Mendukung
1.	Majas
2.	Rima
3.	Kata-kata berkonotasi
4.	Kata-kata bermakna lambang

Identifikasi unsur bentuk puisi “Aku dan Tuhanku” karya Sutan Takdir Alisjahbana :

Takdir Alisjahbana :

.....
.....
.....
.....
.....

Maksud puisi:

.....
.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

POJOK KOSAKATA



Badai : angin kencang yang menyertai cuaca buruk (yang datang dengan tiba-tiba) berkecepatan antara 64 dan 72 knot.

Gembok : induk kunci

Jalang : liar; tidak dipelihara orang

Kedaifanku : kelelahanku

Khalifah : pengelola

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian sudah bersama-sama berlatih untuk mengidentifikasi unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan melalui rekaman ataupun secara langsung. Sebagai kegiatan akhir kalian diminta untuk mencari sebuah puisi dan mengidentifikasi unsur bentuk dari puisi tersebut!

MODEL

Baca dan pahami puisi “Aku” karya Chairil Anwar berikut ini serta contoh identifikasi unsur bentuk dari puisi tersebut!

AKU

Kalau sampai waktuku

'Ku mau tak seorang kan merayu

Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbang

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari

Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak perduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

Maret 1943

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identifikasi unsur bentuk puisi “Aku” karya Chairil Anwar :

1. Majas : Aku mau hidup seribu tahun lagi
2. Verifikasi/rima : terdapat persamaan bunyi “u” pada kata *waktuku*, *merayu*, dan *kau*. Bunyi “ng” pada kata *jalang* dan *terbuang*. Bunyi “i” pada kata *berlari*, *berlari*, *peri*, *perduli*, dan *lagi*.
3. Tipografi : puisi sudah menampilkan kebebasan dalam menyajikan bait-bait. Puisi tak lagi dikekang oleh jumlah baris dalam bait, namun puisi juga tetap mengutamakan rima yang cukup indah untuk didengar.

Maksud puisi:

Seseorang yang mempunyai keinginan kuat terhadap tujuan hidup. Mustahil memang keinginan untuk hidup 1000 tahun lagi tapi dengan semangat tersebut orang hidup dengan semangat dan optimis tinggi serta tak gampang menyerah.

SOAL

Carilah sebuah puisi, baca dan identifikasilah unsur-unsur bentuk serta makna dari puisi tersebut!

Cek & Ricek

1. Unsur bentuk apakah yang sukar ditemui dalam mengidentifikasi puisi yang disampaikan secara langsung/rekaman dengan membaca langsung puisi tersebut!
2. Apakah perbedaan mengidentifikasi puisi yang disampaikan secara langsung/rekaman dengan membaca langsung puisi tersebut!

Ensiklopedia Bahasa

NOVEL

Dari waktu ke waktu, novel terus mengalami perkembangan. Masing-masing novel tersebut mewakili semangat dari setiap zaman di mana novel itu muncul. Di awal tahun 2000 muncul jenis novel yang dikatakan sebagai *checklit*, *teenlit*, dan *metropop*.

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar

Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi

INDIKATOR

1. Siswa mampu memahami isi cerita pendek
2. Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri
3. Siswa mampu mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dalam cerita pendek melalui kegiatan diskusi

Kalian tentu sudah sering membaca cerpen. Cerpen banyak dijumpai di majalah, tabloid, dan surat kabar. Ketika kalian usai membaca cerpen, biasanya terdapat hal menarik yang membuat terkesan pada cerpen tersebut.

Pada pelajaran ini kalian akan diajak untuk berlatih mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dalam cerita pendek melalui kegiatan diskusi. Namun, sebelumnya kalian terlebih dahulu harus memahami isi dari cerita pendek tersebut dan mampu menceritakan kembali cerita pendek yang kalian baca tersebut. Sebagai kegiatan awal kalian diminta untuk membuat sebuah cerita singkat dengan melihat sebuah gambar. Kegiatan ini sebagai pemanasan karena pada kegiatan selanjutnya kalian akan diminta untuk menceritakan kembali cerpen yang kalian baca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Amati gambar berikut dan bacalah cerita singkat terkait gambar tersebut!



Siapa yang tak tahu dengan Antasari Azhar? Seorang tokoh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang terjerat hukum atas tuduhan pembunuhan. Saat ini dia masih mendekam dalam penjara dan sampai saat ini juga kasusnya masih dalam penyelidikan. Apakah dia benar-benar bersalah atau tidak hanya hukum yang bisa membuktikan.

SOAL

Amatilah ketiga gambar di bawah ini. Pilih salah satu dari gambar tersebut dan buatlah cerita singkat terkait gambar yang kalian pilih itu!



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Kalian sudah berlatih untuk membuat sebuah cerita singkat dari sebuah gambar. Untuk menambah pemahaman kalian bacalah uraian di bawah ini!

Pengertian Cerpen

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Prosa adalah suatu jenis tulisan. Naratif pada dasarnya adalah teks yang menceritakan sesuatu. Teks naratif bertujuan untuk menghibur, untuk mendidik, untuk menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya, dan yang tak kurang pentingnya ialah untuk mengembangkan imajinasi pembaca/pendengar.

Ciri-ciri Cerpen

1. Tidak lebih dari 10.000 kata (selesai dalam "sekali duduk"/15-30 menit)
2. Bersifat Fiksi.
3. Fokus cerita pada satu kejadian tunggal.
4. Terbatas pada hal-hal yang penting saja.
5. Alur yang digunakan alur rapat.
6. Perwatakan tokoh digambarkan sekilas.
7. Konflik yang ditampilkan tidak menimbulkan perubahan nasib tokohnya.
8. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

Macam-macam Cerpen

- a. Cerpen singkat : kurang dari 2000 kata
- b. Cerpen sedang / Umum : kurang lebih 2000 sampai 5000
- c. Cerpen Panjang : lebih dari 5000 kata

Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri.

Unsur-unsur Intrinsik

- a. Tema
Tema adalah ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra.
- b. Tokoh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

c. Penokohan

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh.

d. Alur

Alur adalah rangkaian rangkaian cerita yang berisi urutan kejadian dan menekankan pada hubungan sebab akibat.

e. Latar

Latar adalah segala petunjuk, keterangan, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra.

f. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Sudut pandang orang pertama, “aku” atau “saya”. Sudut pandang orang ketiga “ia”, “dia”, atau “mereka”. Atau bisa juga dengan menyebut nama tokohnya.

g. Amanat

Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca.

h. Gaya Bahasa

Bahasa dalam cerpen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai gagasan pengarang namun juga sebagai penyampai perasaannya

MODEL

Bacalah cerpen “Koruptor” berikut ini dan analisis isi dan hal-hal yang menarik dari cerpen tersebut!

Koruptor

Malam ini cerah bukan main, langit nyaris tanpa awan, sesekali meteor terlihat melintas. Di paviliun yang tergolong mewah, Tuan Borocorah, seorang pejabat Teras Kota Z bersama istri tercintanya, orang memanggilnya Nyonya Boro. Tuan pemilik paviliun asyik bersandar pada kursi goyang sambil membuka-buka surat kabar, perawakannya gemuk minta ampun. Sepadan dengan istrinya, bisa dikatakan gembrot.

“Ada berita hangat apalagi di koran-koran, Pap?” Tanya sang Nyonya, masih asyik membersihkan kuku-kukunya, pada dasarnya kuku-kukunya memang sudah bersih, hanya terjebak dengan kebiasaan saja dia melakukannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Akhir-akhir ini aku lebih fokus pada obituari daripada sekedar membaca berita-berita murahan, Mam!” kata sang Tuan tenang. Kembali membaca, lebih tepatnya melahap obituari.

“Bukankah kasus Tuan Zobaru juga masih hangat untuk kita bicarakan, Pap!?”

“Ah... ini Republik Inihdia, Mam!” Menoleh sesaat.” Cerita sama dengan berita, berita bisa jadi cerita....”

“Katanya, Tuan Zobaru akan digantung, memang pantas bagi koruptor seperti beliau itu digantung!” Ungkap sang Nyonya memperlihatkan ekspresi kesal berlebihan. ” Papa, setuju jika setiap koruptor harus dihukum gantung...?”

“Mana yang lebih baik, digantung atau dipenjara seumur hidup?” Sang Tuan membenarkan cara duduknya, meraih secangkir kopi panas.

“Entah!”

“Dua-duanya tidak perlu dilakukan. Menggantung para koruptor sama dengan mengambil hak Tuhan. Memenjarakan seumur hidup pun sama dengan membunuh secara perlahan, kembali mengambil hak Tuhan...!”

Nyonya gembrot yang biasa ke salon itu kurang berselera nampaknya. Tuan Borocorah, bangkit. Menatap istrinya. Dari saku baju kimononya dia mengeluarkan kotak kecil.

” Ini ambil!” Katanya kepada istrinya.

Nyonya Boro menyambarnya, kemudian tanpa menunggu disuruh, membuka kotak kecil itu. Matanya bukan kepalang setengah melotot melihat isi kotak, kalung dan gelang, masing-masing beratnya sepuluh gram.

“Bagaimana Papih bisa melakukan semua ini, bukankah tanggal gajihan masih harus menunggu dua minggu lagi!?” Katanya, ia mencoba-coba sambil tersenyum-senyum.

“Ya harus bagaimana lagi toh kamu terus-terusan merengek meminta dibelikan semua ini. Bagaimana mungkin aku bisa membeli rongsokan ini kalau aku tidak mencontoh perbuatan Tuan Zobaru! Mam!” Kemudian ia melengos menuju rumah, meninggalkan istrinya.

Nyonya Boro tidak mendengar suaminya, ia lebih asyik dengan kalung dan gelangnya. Setelah selesai memakai dan bergaya, ia mengikuti suaminya ke dalam rumah. Di kamar, suaminya telah nyenyak tidur, kemudian dia pun tidur disebelah suaminya sambil memakai kalung dan gelang itu. Suasana pun menjadi hening, padahal malam itu beberapa gelandangan sedang diobrak-abrik oleh para petugas keamanan Negara Republik Inihdia, nun jauh di sana...

Sukabumi, Desember 2006

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/>)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Isi dari cerpen “Koruptor”

Cerpen tersebut menceritakan tentang sebuah tindakan korupsi. Korupsi yang semakin marak di negara Republik Inihdia dan bahkan sudah bukan merupakan hal yang luar biasa lagi. Korupsi sudah dianggap lumrah dan wajar bagi kalangan atas/pejabat sampai-sampai mereka merasa tak memerlukan hukuman yang berat dari tindakannya tersebut. Uang dan perhiasan memang bisa merubah segalanya Nyonya Boro yang awalnya menganggap korupsi sebagai perbuatan yang tanpa ampun ternyata menjadi diam dan berubah pikiran karena perhiasan dari hasil korupsi juga.

Menceritakan kembali cerpen “Koruptor”

Sebuah percakapan terjadi antara Tuan Borocorah seorang pejabat teras Kota Z dan isterinya Nyonya Boro. Mereka membicarakan terkait tindakan korupsi yang dilakukan oleh Tuang Zobaru. Nyonya Boro berpendapat bahwa seorang korupsi harus dihukum dengan hukuman gantung atau penjara seumur hidup, namun pendapat itu tidak sependapat dengan Tuan Barocorah karena menurutnya hukuman tersebut sama saja dengan mengambil hak Tuhan. Ternyata pernyataan Tuan Barocorah hanya merupakan alihbinya karena ia juga telah melakukan korupsi dan uang hasil korupsi tersebut ia gunakan untuk membelikan perhiasan isterinya. Nyonya Boro yang awalnya menentang pendapat Tuan Barocah ternyata menjadi diam setelah melihat perhiasan di tanganya.

Hal-hal yang menarik dari cerpen “Korupsi”

No.	Menarik dari segi	Hal yang menarik
1.	Tokoh	Terdapat dua tokoh yaitu Tuan Borocorah dan Nyonya Boro. Kedua tokoh tersebut menarik Tuan Borocorah yang terbawa arus karena jabatannya sehingga ikut melakukan korupsi dan Nyonya Boro yang tidak teguh pendirian,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		pendiriannya mendadak berubah setelah melihat perhiasan.
2.	Tema	Tema korupsi. Menarik karena saat ini kasus tersebut sedang marak di negara kita dan banyak menjadi bahan pembicaraan baik di televisi maupun media cetak.
3.	Alur	Alur cerita yang menarik awalnya percakapan dengan santai, namun berubah setelah Nyonya Boro tidak sependapat dengan Tuan Borocorah suasana saat itu menjadi tinggi. Suasana yang tinggi tersebut berubah menjadi santai bahkan bahagia saat Nyonya Boro mendapat hadiah perhiasan dari hasil korupsi suaminya.
4	Amanat	Pesan dari cerpen tersebut adalah uang dan kedudukan ternyata bisa merubah segalanya.
5.	Latar	Latar dari cerita tersebut adalah paviliun sebuah tempat mewah yang biasa ditinggali oleh orang pejabat dan orang kaya, sedangkan para gelandangan harus tinggal di tempat-tempat yang tak layak untuk dihuni.

SOAL

Kalian sudah membaca dan memahami contoh di atas, sekarang giliran kalian untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan berdiskusi. Ikutilah petunjuk di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang!
2. Bacalah cerpen “*Koruptor dan Tukang Semir*” karya Yongki Kastaya dan “*Peradilan Rakyat*” karya Putu Wijaya!
3. Diskusikanlah hal-hal di bawah ini!
 - a. Apakah isi dari kedua cerpen tersebut!
 - b. Ceritakan kembali dengan bahasa kalian cerpen tersebut!
 - c. Hal-hal apakah yang menarik dari kedua cerpen tersebut!

KORUPTOR DAN TUKANG SEMIR

Yongki Kastanya

Malam. Daya, seorang waria muda yang baru saja keluar dari tahanan polsek Mahaka dengan keadaan yang babak belur, enam hari yang lalu karena dituduh mencopet di bus kota, datang ke tempat kerja barunya, sebagai tukang semir, di pojok barat alun-alun kota Mahaka. Siksaan para polisi padanya selama lima hari di polsek membuatnya pincang permanen dan satu bola matanya menonjol ke depan, sehingga ia sulit mencari pekerjaan baru yang rata-rata mengutamakan kesempurnaan fisik. Maka jadilah ia seorang tukang semir.

Pekerjaan sebagai tukang semir bukan pekerjaan asing bagi Daya. Ia tampak sangat menikmati pekerjaan itu meski sedikit orang yang mau memakai jasanya karena ia seorang waria. Seperti hari ini, meski ia sudah duduk empat jam di kursi kerjanya yang berupa balok kayu, senyumnya masih tersungging walau kotak uangnya belum terisi sesenpun. Sesekali ia memandang menara masjid di depan alun-alun kota, berharap Tuhan beriba padanya. Dan, doa seorang waria itu didengar juga oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sebuah mercy hitam bersopir, berhenti tepat di depan Gedung Kesenian Mahaka, yang terletak di seberang jalan dari alun-alun kota. Seorang pria bersetelan jas hitam, parlente, dan beraura pejabat, keluar dan turun dari mercy hitam itu. Sepertinya ia salah satu tamu undangan pesta dewan kota yang diselenggarakan walikota Mahaka, di Gedung Kesenian malam ini, yang disinyalir oleh LSM yang bergerak di bidang pemberantasan korupsi sebagai kegiatan silaturahmi antar para koruptor-koruptor berdasi yang duduk di dewan kota Mahaka. Anehnya, pria itu tidak langsung melangkah masuk ke Gedung Kesenian Mahaka, tempatnya berpesta, melainkan melangkah ke alun-alun kota, lebih tepatnya ke tempat Daya bekerja.

Ketika pria itu menyeberang, tiba-tiba saja petir menyambar disusul hujan mengguyur deras. Sang sopir yang merangkap ajudan setia memayungi pria itu dari belakang, saat akan menghampiri Daya.

Sembari berjalan, pria yang diketahui bernama Azam Syan Uzman, ketua fraksi I dewan kota Mahaka itu berbincang pada ajudannya.

“Jang, apa benar di sana itu tukang semir?”

“Benar, Pak. Anda beruntung masih menemukannya di sini.”ucap Ujang, sang ajudan, yang tahu majikannya resah sejak ia tak sengaja menginjak kotoran kuda di pom bensin, saat perjalanan tadi.

>>>>

“Nona, Kau tukang semir?”Azam Syan Uzman mendekati Daya.

Daya yang sudah sering dipanggil Nona meski ia waria segera mengangkat muka, lalu mengangguk, “Ya. Benar.”

“Syukurlah. Kalau begitu, cepat bersihkan sepatuku, lalu semir!”Azam segera mengambil duduk di bangku pelanggan yang sudah tersedia di depan Daya. Ia tampak nyaman, meski tempat itu terbilang kotor dan di pinggir jalan.

“Ba...Baik, Tuan!”Daya segera melakukan pekerjaannya dengan girang.

Ia bersyukur dalam hati, “Alhamdulillah.”

>>>>

Ketika Daya tengah membersihkan sepatunya, Azam terus saja mengamati penampilan Daya yang baginya aneh sebagai wanita. Namun, ia lebih penasaran pada bola mata Daya sebelah kanan yang bengkak juga menonjol, serta memar dan lebam-lebam hitam yang menghiasi wajah, kulit tangan, bibir, dan leher Daya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Nona, apa kau usai disiksa suami, kekasih, teman, atau orang tuamu?”Tanya Azam dengan nada bercanda.

Daya mengangkat muka sembari tersenyum heran,

“Tidak. Saya tak memiliki mereka semua. Jadi, tidak satupun dari mereka yang menyiksa saya, Tuan.”

“Benarkah? Kalau begitu,siapa?”

“Polisi. Para polisi itu yang memukul saya, Tuan.”

“Polisi? Apa kau bercanda?”Azam tertawa tak percaya.

“Jika anda orang miskin dan orang lemah seperti saya pasti anda akan percaya.”

Mendadak, Azam diam.

Dan tak lama kemudian ia kembali bertanya.

“Kenapa mereka memukulmu seperti itu?”

“Karena saya dituduh sebagai pecopet di bus kota.”

“Dituduh? Berarti kau bukan pelakunya?”.

“Semua orang menganggap saya adalah pelakunya, karena saya tidak seperti Tuan, atau Agnes Monica. Bagi saya, itu tak ada bedanya dengan kebenaran bahwa saya pencopet. Karena, Inilah kehidupan. Apa yang terlihat jauh lebih berlogika daripada yang tak terlihat. Apa yang sempurna jauh lebih istimewa daripada yang tak sempurna.”

Azam hanya tertawa, dan terus bertanya, “Memangnya, berapa rupiah isi dompet yang kau curi hingga kau tersiksa seperti ini?”

“Sepuluh Ribu Rupiah.”

“Sepuluh ribu rupiah? Hanya sepuluh rupiah?”teriak Azam tak percaya sembari tertawa terbahak-bahak.

Tepat di belakang Azam dan Daya, terlihat seorang pria tua tengah membereskan tabloid dan surat kabar yang tergantung di kawat etalasenya, karena ia akan pulang. Satu per satu tabloid dan surat kabar dimasukkannya ke dalam kardus bekas mie instan. Dan, di antara surat kabar juga tabloid yang masih tergantung di etalasenya, mayoritas adalah tabloid yang beredar enam hari yang lalu, yang memuat berita paling heboh saat itu, yaitu:

AZAM SYAN UZMAN, KETUA FRAKSI 1 DEWAN KOTA MAHAKA YANG DIDUGA MENYELEWENGGAN UANG RAKYAT UNTUK PENDIDIKAN DAERAH TERTINGGAL DI MAHAKA SEBESAR 100 MILYAR RUPIAH, DIPUTUSKAN TIDAK BERSALAH, DAN SEMUA TUDUHAN YANG DITUJUKAN PADANYA DICABUT SECARA HORMAT OLEH PENGADILAN TINDAK PIDANA KORUPSI MAHAKA.

Mahaka, enam hari yang lalu

Azam Syan Uzman, ketua fraksi I dewan rakyat Mahaka, yang juga menjadi tersangka penggelapan uang rakyat sebesar 100 milyar rupiah sehingga menjadikannya tahanan dugaan kasus korupsi oleh KPK (komisi pemberantasan korupsi) Mahaka selama dua bulan, hari ini menghadiri sidang putusan majelis hakim di pengadilan Tipikor (Tindak Pidana Korupsi) Mahaka. Sepanjang perjalanan, pria berusia empat puluh lima tahun itu terus menyungging senyum sembari melambaikan tangan pada puluhan pendukungnya yang berdemo di sekitar area pengadilan dengan membawa spanduk besar yang bertuliskan, BEBASKAN AZAM SYAN UZMAN. Hal itu tentu semakin membuatnya bangga dan semakin yakin kalau ia tak akan divonis bersalah. Hasil dari dua pengadilan sebelumnya menunjukkan tak ada bukti yang memberatkan tuduhan KPK padanya, kecuali sebuah rekaman pembicaraan antara dirinya dengan enam anggota dewan yang kini juga menjadi tersangka. Namun, bukti otentik tersebut dianggap tak kuat oleh majelis hakim dan juri persidangan saat itu, karena beberapa ahli telematika yang dijadikan saksi ahli meragukan seratus persen keaslian suara di rekaman itu yang diduga sebagai suara para tersangka. Ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semakin menambah peluang Azam Syan Uzman bersama enam rekan lainnya bebas dari dakwaan KPK.

Turun dari mobil di pelataran gedung Tipikor Mahaka, Azam Syan Uzman disambut puluhan pejabat yang menjadi pendukungnya. Ia tampak bak seorang raja. Orang-orang di sekelilingnya berebut menyalami tangannya, juga mecium telapak tangannya sembari meneriakkan, ALLAHUAKBAR. Azam sama sekali tak terlihat seperti seorang tersangka. Ia tampil parhente, mewah, dengan pengawalan pribadi bak seorang selebritis di karpet merah. Para polisi serta para petugas keamanan di pengadilan Tipikor pun tak suncan memberi hormat dan menyapa dengan nada ramah padanya. Itu membuat Azam makin percaya diri saat melenggang menuju ruang persidangan, dengan tak luput memberi senyum pada puluhan lensa kamera para wartawan yang terus memburunya.

Jauh dari hingar bingar pengadilan Tipikor Mahaka, saat ini Daya tengah sibuk membereskan barang-barang pribadinya di tempat kerjanya, Moon of Mahaka, sebuah pusat hiburan kaum waria dimana ia bekerja sebagai penari latar di sana. Hari itu ia harus segera meninggalkan Moon of Mahaka bukan karena ia dipecat, namun, karena ratusan orang bersorban yang menamakan dirinya MANUSIA PENGATUR MORAL MANUSIA datang berdemo di luar menuntut Moon of Mahaka ditutup segera, karena dianggap merusak moral manusia Mahaka. Awalnya, mereka hanya datang sembari meneriakkan yel tututan, namun lama-kelamaan, sikap anarkis mereka keluar. Mereka nekad merusak pagar depan Moon of Mahaka, dan masuk ke dalam gedung hiburan itu yang masih dipenuhi oleh para karyawan Moon of Mahaka yang kebanyakan adalah para waria. Puluhan anggota FORUM MANUSIA PENGATUR MORAL MANUSIA itu mengobrak-abrik dan merusak apapun yang dilihatnya di Moon of Mahaka dengan liar dan tak beradab. Bahkan tak sedikit dari mereka menyiksa, dan melecehkan beberapa waria yang tak sempat melarikan diri dari Moon of Mahaka. Tak satupun ada polisi dan pihak berwenang yang berani datang menghentikan aksi liar saat itu, hingga Moon of Mahaka menjadi puing-puing yang rata dengan tanah dua jam kemudian, usai dibakar.

Beruntung karena tahu jalan keluar melalui pintu belakang, Daya berlari menjauhi Moon of Mahaka dengan masih mengenakan kostum kerjanya, yaitu gaun ketat berpotongan dada rendah dan rok mini sepeha. Dandanannya pun menor dan meriah. Ia terus ditertawakan orang yang dilaluinya. Tak sedikit anak-anak kecil berteriak mengolokinya “bencong kesiangan” sembari melemparinya dengan batu saat ia berlari melalui gang-gang kecil. Namun itu tak dipedulikannya, karena saat itu ia sangat ketakutan.

Di ujung sebuah gang, Daya duduk untuk melepas lelah dan mengatur nafasnya. Namun, di saat ia menyeka darah yang terus keluar di lututnya usai terjatuh saat ia meloncat pagar belakang Moon of Mahaka, matanya dikejutkan oleh aksi mesum dua orang pria baya yang memakai baju koko menyerupai seorang ulama di sebuah mobil dengan seorang gadis remaja. Ketekejutan Daya semakin bertambah saat dua pria baya itu keluar dari mobil untuk membuang tisu, dikarenakan Daya mengenal keduanya, yang tak lain adalah dua ulama pemimpin pondok pesantren tempatnya mengaji.

Karena takut ia dianggap mengintip, Daya berlari meninggalkan ujung gang itu menuju halte bus.

>>>

Pukul Sebelas Siang, Di saat puluhan pendukung Azam Syan Uzman yang menamakan dirinya PECINTA KEADILAN bersorak seru meneriakkan yel-yel “BEBASKAN AZAM SYAN UZMAN” di luar pengadilan Tipikor, Daya menumpang bus kota untuk pulang, dengan berdiri, meski banyak kursi kosong di sekitarnya.

Bukan maksud Daya untuk terus berdiri selama satu jam perjalanan dengan bus kota. Sebab, saat ia duduk di bangku bus, orang di sampingnya mengumpat “SIAL” dan berpindah ke bangku di depannya, karena mereka tak mau duduk bersebelahan dengan waria. Lalu sang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kenek menyuruhnya untuk terus berdiri, dengan imbalan potongan harga ongkos. Daya pun menuruti perlakuan yang sudah kerap diterimanya itu.

Ketika bus kota yang ditumpangi Daya berhenti di perempatan Cimalaya, tepat di depan pengadilan tipikor Mahaka, seorang gadis muda berparas cantik dan berpakaian ala muslimah naik ke bus kota, dan duduk di bangku kosong paling belakang. Melihat ada seorang gadis muda yang cantik, empat pria yang semula duduk merapat di dekat Daya segera pindah ke bangku dekat gadis muda itu. Daya hanya tertawa lirih sembari bergumam, “DASAR, BUAYA.”. Dan tak kurang dari sepuluh menit, empat pria muda itu sudah berkenalan dan berteman dengan gadis cantik berjilbab di dekatnya. Tanpa sadar, satu dompet milik seorang di antara mereka telah berpindah ke tas tangan gadis cantik berjilbab yang bernama, CEMPAKA itu.

Saat sadar dompet miliknya tak ada, seorang dari empat pria itu langsung menatap Daya dengan sorot mata penuh curiga. Daya yang tak tahu apa-apa hanya bisa bertanya, “Ada apa?”. Dan tanpa penjelasan juga komunikasi kepala dingin, empat pria itu langsung mengeroyok Daya sembari meneriakinya copet. Mungkin karena tak pernah berkesempatan memukul pencopet, para penumpang lain yang tahu ada pencopet di sekitarnya, ikut-ikutan memukul dan menendang Daya hingga perempatan Cempaka Putih.

Tepat di bibir perempatan Cempaka Putih, sang kenek bersama para penumpang lain mendorong Daya, turun, dengan kasar. Waria muda itu terjerebab ke aspal, tepat di depan pos polisi. Empat pria yang salah satu dari mereka kehilangan dompet pun ikut turun ke pos polisi itu untuk mengadukan Daya sebagai pencopet, meski jumlah uang yang hilang itu sebesar sepuluh ribu rupiah.

>>>

Tanpa melalui proses panjang, Daya diantarkan ke polsek Mahaka Selatan, bukan untuk melakukan penyelidikan, melainkan untuk mendapatkan perlakuan yang berbeda. Maksudnya, semenit tiba di polsek Mahaka Selatan, Daya yang diketahui hanya seorang waria miskin dan bukan seorang selebritis atau anak pejabat, segera menerima siksaan berupa pukulan dan tendangan dari para polisi muda yang menginterogasinya. Bahkan, salah satu dari petugas polisi itu menjadikan mulut Daya sebagai penyedot juga tempat pembuangan spermanya. Sungguh mengerikan, dan sebuah ironi yang amat jauh menjomplang dengan apa yang dialami Azam Syan Uzman sekarang.

Hari ini, pengadilan berjalan cukup lancar, sesuai dengan harapan Azam. Tak kurang dari dua jam persidangan, ketua hakim pun mengetuk palu dan memutuskan vonis TIDAK BERSALAH untuk Azam Syan Uzman. Dan seluruh dakwaan padanya dicabut secara hormat.

Terdengar tepuk tangan dan teriakan ALLAHUAKBAR, yang sangat meriah di ruang persidangan saat Azam melakukan sujud syukur kemenangan.

Mata Azam Terbuka. Begitu juga dengan Mata Daya.

“Tuan, sudah selesai.”ucap Daya menatap Azam yang terus menatapnya dengan sorot mata iba.

“Oh. Ya.”Azam terkejut, dan segera bangun dari duduknya.

“Sepertinya anda akan berpesta di gedung sana. Anda tentu orang penting.”Daya berbasa-basi saat menunggu upahnya.

Azam tertawa sembari mengeluarkan uang dari dompetnya, “Jadi, Jadi kau tak mengenalku?”

Dengan polosnya Daya menggelengkan kepalanya, “Tidak.”

“Syukurlah. Setidaknya kau tak tahu apa yang baru saja menimpaku. Berapa ongkosnya?”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Tiga Ribu Rupiah, Tuan!” Daya menunjuk papan harga yang tergantung di pohon, di depan Azam.

“Oh...murah sekali.”ucap Azam sembari memberikan selebar uang seratus ribu rupiah kepada Daya yang melongoh saat menerimanya.

“Ambil kembaliannya!”

“Tapi, kembaliannya sangat banyak, Tuan?” Daya kembali basa-basi.

“Tak apa.”jawab Azam sembari berbalik menuju jalan raya untuk segera kembali ke gedung kesenian tempatnya berpesta.

“Tuan, ini sangat banyak untuk ongkos menyemir sepatu!” Daya berteriak dari belakang.

Azam yang tengah menyeberang jalan, menghentikan langkah, tepat di tengah jalan raya yang tengah sepi kendaraan.

Ia tersenyum lebar lalu bergumam dalam hati. *“Uang itu tak ada apa-apanya dengan seratus milyar uang rakyat yang ku curi.”*

“Tak apa. Ambillah!” Azam berteriak menghadap Daya, lalu ia kembali meneruskan langkah.

Namun, tiba-tiba saja, terjadi begitu cepat, dari arah kiri, sebuah motor besar yang melaju dengan kecepatan tinggi menghantam tubuh Azam hingga terdorong jauh ke sebuah batang pohon beringin di sudut alun-alun kota.

BRAAAKKKKKKKKKKKK

ARGGGGGGGGGHHHHHHHHHHHHHH

Semua orang di luar gedung kesenian Mahaka berteriak dan berlarian mengejar Azam, tak terkecuali Daya. Mereka semua histeris saat menemukan Azam sudah tak bernyawa dengan wajah dan tubuh digelimangi darah. Sementara sang pengendara motor tengah bertarung dengan maut, usai terlempar ke tepi trotoar jalan. Setelah seorang warga membuka helm sang pengendara motor, ternyata dia adalah pemimpin aksi anarkis di Moon of Mahaka enam hari yang lalu. Dan dalam hitungan detik saja, pengendara motor itu pun melepaskan nyawanya menyusul pria yang baru saja telah ditabraknya, Azam Syan Uzman, yang baru saja divonis tidak bersalah oleh pengadilan DUNIA yang fana ini.

“Tuan, terimah kasih.” gumam Daya yang terlihat kaku menatap pria yang baru saja memberikannya uang tergeletak tak bernyawa di depannya.

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/>)

CERPEN 2

Peradilan Rakyat Cerpen Putu Wijaya

Seorang pengacara muda yang cemerlang mengunjungi ayahnya, seorang pengacara senior yang sangat dihormati oleh para penegak hukum.

"Tapi aku datang tidak sebagai putramu," kata pengacara muda itu, "aku datang ke mari sebagai seorang pengacara muda yang ingin menegakkan keadilan di negeri yang sedang kacau ini."

Pengacara tua yang bercambang dan jenggot memutih itu, tidak terkejut. Ia menatap putranya dari kursi rodanya, lalu menjawab dengan suara yang tenang dan agung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Apa yang ingin kamu tentang, anak muda?"

Pengacara muda tertegun. "Ayahanda bertanya kepadaku?"

"Ya, kepada kamu, bukan sebagai putraku, tetapi kamu sebagai ujung tombak pencarian keadilan di negeri yang sedang dicabik-cabik korupsi ini." Pengacara muda itu tersenyum.

"Baik, kalau begitu, Anda mengerti maksudku."

"Tentu saja. Aku juga pernah muda seperti kamu. Dan aku juga berani, kalau perlu kurang ajar. Aku pisahkan antara urusan keluarga dan kepentingan pribadi dengan perjuangan penegakan keadilan. Tidak seperti para pengacara sekarang yang kebanyakan berdagang. Bahkan tidak seperti para elit dan cendekiawan yang cemerlang ketika masih di luar kekuasaan, namun menjadi lebih buas dan keji ketika memperoleh kesempatan untuk menginjak-injak keadilan dan kebenaran yang dulu diberhalakannya. Kamu pasti tidak terlalu jauh dari keadaanku waktu masih muda. Kamu sudah membaca riwayat hidupku yang belum lama ini ditulis di sebuah kampus di luar negeri bukan? Mereka menyebutku Singa Lapar. Aku memang tidak pernah berhenti memburu pencuri-pencuri keadilan yang bersarang di lembaga-lembaga tinggi dan gedung-gedung bertingkat. Merekalah yang sudah membuat kejahatan menjadi budaya di negeri ini. Kamu bisa banyak belajar dari buku itu."

Pengacara muda itu tersenyum. Ia mengangkat dagunya, mencoba memandangi pejuang keadilan yang kini seperti macan ompong itu, meskipun sisa-sisa keperkasaannya masih terasa.

"Aku tidak datang untuk menentang atau memuji Anda. Anda dengan seluruh sejarah Anda memang terlalu besar untuk dibicarakan. Meskipun bukan bebas dari kritik. Aku punya sederetan koreksi terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah Anda lakukan. Dan aku terlalu kecil untuk menentang bahkan juga terlalu tak pantas untuk memujimu. Anda sudah tidak memerlukan ceriaan atau pujian lagi. Karena kau bukan hanya penegak keadilan yang bersih, kau yang selalu berhasil dan sempurna, tetapi kau juga adalah keadilan itu sendiri."

Pengacara tua itu meringis.

"Aku suka kau menyebut dirimu aku dan memanggilku kau. Berarti kita bisa bicara sungguh-sungguh sebagai profesional, Pemburu keadilan."

"Itu semua juga tidak lepas dari hasil gembelanganmu yang tidak kenal ampun!" Pengacara Tua itu tertawa.

"Kau sudah mulai lagi dengan puji-pujianmu!" potong pengacara tua. Pengacara muda terkejut. Ia tersadar pada kekeliruannya lalu minta maaf.

"Tidak apa. Jangan surut. Katakan saja apa yang hendak kamu katakan," sambung pengacara tua menenangkan, sembari mengangkat tangan, menikmati juga pujian itu, "jangan membatasi dirimu sendiri. Jangan membunuh diri dengan diskripsi-diskripsi yang akan menjebak kamu ke dalam doktrin-doktrin beku, mengalir sajalah sewajarnya bagaikan mata air, bagai suara alam, karena kamu sangat diperlukan oleh bangsamu ini."

Pengacara muda diam beberapa lama untuk merumuskan diri. Lalu ia meneruskan ucapannya dengan lebih tenang.

"Aku datang kemari ingin mendengar suaramu. Aku mau berdialog."

"Baik. Mulailah. Berbicaralah sebebas-bebasnya."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Terima kasih. Begini. Belum lama ini negara menugaskan aku untuk membela seorang penjahat besar, yang sepantasnya mendapat hukuman mati. Pihak keluarga pun datang dengan gembira ke rumahku untuk mengungkapkan kebahagiaannya, bahwa pada akhirnya negara cukup adil, karena memberikan seorang pembela kelas satu untuk mereka. Tetapi aku tolak mentah-mentah. Kenapa? Karena aku yakin, negara tidak benar-benar menugaskan aku untuk membelanya. Negara hanya ingin mempertunjukkan sebuah teater spektakuler, bahwa di negeri yang sangat tercela hukumnya ini, sudah ada kebangkitan baru. Penjahat yang paling kejam, sudah diberikan seorang pembela yang perkasa seperti Mike Tyson, itu bukan istilahku, aku pinjam dari apa yang diobral para pengamat keadilan di koran untuk semua sepak-terjangku, sebab aku selalu berhasil memenangkan semua perkara yang aku tangani.

Aku ingin berkata tidak kepada negara, karena pencarian keadilan tak boleh menjadi sebuah teater, tetapi mutlak hanya pencarian keadilan yang kalau perlu dingin danbeku. Tapi negara terus juga mendesak dengan berbagai cara supaya tugas itu aku terima. Di situ aku mulai berpikir. Tak mungkin semua itu tanpa alasan. Lalu aku melakukan investigasi yang mendalam dan kutemukan faktanya. Walhasil, kesimpulanku, negara sudah memainkan sandiwara. Negara ingin menunjukkan kepada rakyat dan dunia, bahwa kejahatan dibela oleh siapa pun, tetap kejahatan. Bila negara tetap dapat menjebloskan bangsat itu sampai ke titik terakhirnya hukuman tembak mati, walaupun sudah dibela oleh tim pembela seperti aku, maka negara akan mendapatkan kemenangan ganda, karena kemenangan itu pastilah kemenangan yang telak dan bersih, karena aku yang menjadi jaminannya. Negara hendak menjadikan aku sebagai pecundang. Dan itulah yang aku tentang.

Negara harusnya percaya bahwa menegakkan keadilan tidak bisa lain harus dengan keadilan yang bersih, sebagaimana yang sudah Anda lakukan selama ini."

Pengacara muda itu berhenti sebentar untuk memberikan waktu pengacara senior itu menyimak. Kemudian ia melanjutkan.

"Tapi aku datang kemari bukan untuk minta pertimbanganmu, apakah keputusanku untuk menolak itu tepat atau tidak. Aku datang kemari karena setelah negara menerima baik penolakanku, bajingan itu sendiri datang ke tempat kediamanku dan meminta dengan hormat supaya aku bersedia untuk membelinya."

"Lalu kamu terima potong Pengacara Tua itu tiba-tiba.

Pengacara muda itu terkejut. Ia menatap pengacara tua itu dengan heran. "Bagaimana Anda tahu?"

Pengacara tua mengelus jenggotnya dan mengangkat matanya melihat ke tempat yang jauh. Sebentar saja, tapi seakan ia sudah mengarungi jarak ribuan kilometer. Sambil menghela napas kemudian ia berkata: "Sebab aku kenal siapa kamu."

Pengacara muda sekarang menarik napas panjang.

"Ya aku menerimanya, sebab aku seorang profesional. Sebagai seorang pengacara aku tidak bisa menolak siapa pun orangnya yang meminta agar aku melaksanakan kewajibanku sebagai pembela. Sebagai pembela, aku mengabdikan kepada mereka yang membutuhkan keahlianku untuk membantu pengadilan menjalankan proses peradilan sehingga tercapai keputusan yang seadil-adilnya."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengacara tua mengangguk-anggukkan kepala tanda mengerti.

"Jadi itu yang ingin kamu tanyakan?"

"Antara lain."

"Kalau begitu kau sudah mendapatkan jawabanku."

Pengacara muda tertegun. Ia menatap, mencoba mengetahui apa yang ada di dalam lubuk hati orang tua itu.

"Jadi langkahku sudah benar?"

Orang tua itu kembali menggelus janggutnya.

"Jangan dulu mempersoalkan kebenaran. Tapi kau telah menunjukkan dirimu sebagai profesional. Kau tolak tawaran negara, sebab di balik tawaran itu tidak hanya ada usaha pengejaran pada kebenaran dan penegakan keadilan sebagaimana yang kau kejar dalam profesimu sebagai ahli hukum, tetapi di situ sudah ada tujuan-tujuan politik. Namun, tawaran yang sama dari seorang penjahat, malah kau terima baik, tak peduli orang itu orang yang pantas ditembak mati, karena sebagai profesional kau tak bisa menolak mereka yang minta tolong agar kamu membelanya dari praktik-praktik pengadilan yang kotor untuk menemukan keadilan yang paling tepat. Asal semua itu dilakukannya tanpa ancaman dan tanpa sogokan uang! Kau tidak membelanya karena ketakutan, bukan?"

"Tidak! Sama sekali tidak!"

"Bukan juga karena uang?!"

"Bukan!"

"Lalu karena apa?"

Pengacara muda itu tersenyum.

"Karena aku akan membelanya."

"Supaya dia menang?"

"Tidak ada kemenangan di dalam pemburuan keadilan. Yang ada hanya usaha untuk mendekati apa yang lebih benar. Sebab kebenaran sejati, kebenaran yang paling benar mungkin hanya mimpi kita yang tak akan pernah tercapai. Kalah-menang bukan masalah lagi. Upaya untuk mengejar itu yang paling penting. Demi memuliakan proses itulah, aku menerimanya sebagai klienku."

Pengacara tua termenung.

"Apa jawabanku salah?"

Orang tua itu menggeleng.

"Seperti yang kamu katakan tadi, salah atau benar juga tidak menjadi persoalan. Hanya ada kemungkinan kalau kamu membelanya, kamu akan berhasil keluar sebagai pemenang."

"Jangan meremehkan jaksa-jaksa yang diangkat oleh negara. Aku dengar sebuah tim yang sangat tangguh akan diturunkan."

"Tapi kamu akan menang."

"Perkaranya saja belum mulai, bagaimana bisa tahu aku akan menang."

"Sudah bertahun-tahun aku hidup sebagai pengacara. Keputusan sudah bisa dibaca walaupun sidang belum mulai. Bukan karena materi perkara itu, tetapi karena soal-soal sampingan. Kamu terlalu besar untuk kalah saat ini."

Pengacara muda itu tertawa kecil.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Itu pujian atau peringatan?"

"Pujian."

"Asal Anda jujur saja."

"Aku jujur."

"Betul?"

"Betul!"

Pengacara muda itu tersenyum dan manggut-manggut. Yang tua memicingkan matanya dan mulai menembak lagi.

"Tapi kamu menerima membela penjahat itu, bukan karena takut, bukan?"

"Bukan! Kenapa mesti takut?!"

"Mereka tidak mengancam kamu?"

"Mengancam bagaimana?"

"Jumlah uang yang terlalu besar, pada akhirnya juga adalah sebuah ancaman. Dia tidak memberikan angka-angka?"

"Tidak."

Pengacara tua itu terkejut.

"Sama sekali tak dibicarakan berapa mereka akan membayarmu?"

"Tidak."

"Wah! Itu tidak profesional!"

Pengacara muda itu tertawa.

"Aku tak pernah mencari uang dari kesusahan orang!"

"Tapi bagaimana kalau dia sampai menang?"

Pengacara muda itu terdiam.

"Bagaimana kalau dia sampai menang?"

"Negara akan mendapat pelajaran penting. Jangan main-main dengan kejahatan!"

"Jadi kamu akan memenangkan perkara itu?"

Pengacara muda itu tak menjawab.

"Berarti ya!"

"Ya. Aku akan memenangkannya dan aku akan menang!"

Orang tua itu terkejut. Ia merebahkan tubuhnya bersandar. Kedua tangannya mengurut dada. Ketika yang muda hendak bicara lagi, ia mengangkat tangannya.

"Tak usah kamu ulangi lagi, bahwa kamu melakukan itu bukan karena takut, bukan karena kamu disogok."

"Betul. Ia minta tolong, tanpa ancaman dan tanpa sogokan. Aku tidak takut."

"Dan kamu menerima tanpa harapan akan mendapatkan balas jasa atau perlindungan balik kelak kalau kamu perlukan, juga bukan karena kamu ingin memburu publikasi dan bintang-bintang penghargaan dari organisasi kemanusiaan di mancanegara yang benci negaramu, bukan?"

"Betul."

"Kalau begitu, pulanglah anak muda. Tak perlu kamu bimbang.

Keputusanmu sudah tepat. Menegakkan hukum selalu dirongrong oleh berbagai tuduhan, seakan-akan kamu sudah memiliki pamrih di luar dari pengejaran keadilan dan kebenaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tetapi semua rongrongan itu hanya akan menambah pujian untukmu kelak, kalau kamu mampu terus mendengarkan suara hati nuranimu sebagai penegak hukum yang profesional."

Pengacara muda itu ingin menjawab, tetapi pengacara tua tidak memberikan kesempatan. "Aku kira tak ada yang perlu dibahas lagi. Sudah jelas. Lebih baik kamu pulang sekarang. Biarkan aku bertemu dengan putraku, sebab aku sudah sangat rindu kepada dia."

Pengacara muda itu jadi amat terharu. Ia berdiri hendak memeluk ayahnya. Tetapi orang tua itu mengangkat tangan dan memperingatkan dengan suara yang serak. Nampaknya sudah lelah dan kesakitan.

"Pulanglah sekarang. Laksanakan tugasmu sebagai seorang profesional."
"Tapi..."

Pengacara tua itu menutupkan matanya, lalu menyandarkan punggungnya ke kursi. Sekretarisnya yang jelita, kemudian menyelimuti tubuhnya. Setelah itu wanita itu menoleh kepada pengacara muda.

"Maaf, saya kira pertemuan harus diakhiri di sini, Pak. Beliau perlu banyak beristirahat. Selamat malam."

Entah karena luluh oleh senyum di bibir wanita yang memiliki mata yang sangat indah itu, pengacara muda itu tak mampu lagi menolak. Ia memandang sekali lagi orang tua itu dengan segala hormat dan cintanya. Lalu ia mendekatkan mulutnya ke telinga wanita itu, agar suaranya jangan sampai membangunkan orang tua itu dan berbisik.

"Katakan kepada ayahanda, bahwa bukti-bukti yang sempat dikumpulkan oleh negara terlalu sedikit dan lemah. Peradilan ini terlalu tergesa-gesa. Aku akan memenangkan perkara ini dan itu berarti akan membebaskan bajingan yang ditakuti dan dikutuk oleh seluruh rakyat di negeri ini untuk terbang lepas kembali seperti burung di udara. Dan semoga itu akan membuat negeri kita ini menjadi lebih dewasa secepatnya. Kalau tidak, kita akan menjadi bangsa yang lalai."

Apa yang dibisikkan pengacara muda itu kemudian menjadi kenyataan. Dengan gemilang dan mudah ia mempecundangi negara di pengadilan dan memerdekaan kembali raja penjahat itu. Bangsat itu tertawa terkekeh-kekeh. Ia merayakan kemenangannya dengan pesta kembang api semalam suntuk, lalu meloncat ke mancanegara, tak mungkin dijamah lagi. Rakyat pun marah. Mereka terbakar dan mengalir bagai lava panas ke jalanan, menyerbu dengan yel-yel dan poster-poster raksasa. Gedung pengadilan diserbu dan dibakar. Hakimnya diburu-buru. Pengacara muda itu diculik, disiksa dan akhirnya baru dikembalikan sesudah jadi mayat. Tetapi itu pun belum cukup. Rakyat terus mengaum dan hendak menggulingkan pemerintahan yang sah.

Pengacara tua itu terpagut di kursi rodanya. Sementara sekretaris jelitanya membacakan berita-berita keganasan yang merebak di seluruh wilayah negara dengan suaranya yang empuk, air mata menetes di pipi pengacara besar itu.

"Setelah kau datang sebagai seorang pengacara muda yang gemilang dan meminta aku berbicara sebagai profesional, anakku," rintihnya dengan amat sedih, "Aku terus membuka pintu dan mengharapkan kau datang lagi kepadaku sebagai seorang putra. Bukankah sudah aku ingatkan, aku rindu kepada putraku. Lupakah kamu bahwa kamu bukan saja seorang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

profesional, tetapi juga seorang putra dari ayahmu. Tak inginkah kau mendengar apa kata seorang ayah kepada putranya, kalau berhadapan dengan sebuah perkara, di mana seorang penjahat besar yang terbebaskan akan menyulut peradilan rakyat seperti bencana yang melanda negeri kita sekarang ini?" ***

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/>)

POJOK KOSAKATA



Doktrin : Ajaran (asas-asas suatu aliran politik, keagamaan) secara sistematis

Gelandangan : orang yang tidak tentu tempat kediaman dan pekerjaannya.

Otentik : sah; dapat dipercaya

Paviliun : rumah (bangunan) tambahan di samping rumah besar

Tabloid: surat kabar ukuran kecil yang banyak memuat berita secara singkat dan bergambar

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan di atas, tentulah kalian semakin paham bagaimana cara menemukan hal-hal yang menarik dalam sebuah cerpen secara diskusi. Untuk mengetahui hasil dari diskusi kelompok kemukakan hasil diskusi berupa isi cerpen, menceritakan kembali cerpen, hal-hal yang menarik dari cerpen “Koruptor dan Tukang Semir” dan “Peradilan Rakyat” di depan kelas.

Laporkan hasil diskusi kelompok berupa analisis isi cerpen dan menceritakan kembali cerpen serta kemukakan hal-hal yang menarik dari cerpen “Koruptor dan Tukang Semir” dan “Peradilan Rakyat” di depan kelas! Kelompok yang lainnya diharapkan memberikan tanggapan dan komentar!

Cek & Ricek

1. Bagaimana cara menemukan hal-hal yang menarik dalam sebuah cerpen!
2. Berikanlah komentar dan tanggapan dari cerpen “Koruptor dan Tukang Semir” apabila disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C

MEMIBACA

Kompetensi Dasar

Menemukan ide pokok berbagai teks non sastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)

INDIKATOR

1. Siswa mampu mengemukakan pengertian dan teknik membaca cepat.
2. Siswa mampu membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit
3. Siswa mampu menemukan ide pokok paragraf dalam teks non sastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)

Banyak orang beranggapan bahwa membaca adalah pekerjaan yang sangat berat. Bila kita hitung-hitung, berapa banyak informasi (ilmu) yang bermanfaat terlewatkan begitu saja setiap hari. Padahal, saat ini kita begitu mudah mendapatkan bahan bacaan.

Apabila kecepatan membaca kalian diukur, sudahkah kalian mampu membaca dengan kecepatan 250 kata/menit? jika kalian mempunyai kecepatan membaca 250 kata/menit, kalian telah memenuhi kemampuan membaca minimal untuk SMA. Jika kalian belum mencapainya kalian perlu berlatih terus. Pada pelajaran ini, kalian akan berlatih membaca cepat. Pada akhir pelajaran ini, kalian diharapkan mampu mengemukakan pengertian dan teknik membaca cepat, mampu membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit, dan mampu menemukan ide pokok paragraf dalam teks non sastra dengan teknik membaca cepat.

Sebagai kegiatan pemanasan, kalian diminta untuk menjawab latihan seputar kegiatan membaca yang biasa dilakukan.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

SOAL

Jawablah pertanyaan berikut ini! Adakah kebiasaan membaca berikut yang masih kalian lakukan!

No.	Aspek yang Diperhatikan	Ya/Tidak
1.	Apakah kalian membaca dengan menggunakan bibir?	
2.	Apakah kalian membaca dengan bersuara (vokalisasi)?	
3.	Apakah kalian membaca dengan berbisik?	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.	Apakah kalian membaca dengan kepala bergerak mengikuti baris bacaan?	
5.	Apakah kalian membaca dengan jari, pensil, atau alat bantu lain untuk menunjuk baris bacaan?	
6.	Apakah kalian membaca dengan selalu mengurangi beberapa kata ke belakang (regresi)?	
7.	Apakah kalian membaca kata demi kata?	
8.	Sulitkah kalian berkonsentrasi sewaktu membaca?	
9.	Apakah kalian cepat cepat lupa isi bagian-bagian bacaan yang telah dibaca?	
10.	Apakah kalian tidak dapat dengan cepat menemukan ide pokok bacaan?	
11.	Apakah kalian memiliki sedikit waktu untuk membaca?	
12.	Apakah kalian belum dapat membaca dengan cepat?	
13.	Apakah kalian membaca dengan pemahaman rendah?	

Apabila kalian banyak menjawab ya, berarti kalian belum mampu membaca dengan baik.

Sudahkah kalian menjadi pembaca yang baik? Untuk mengenali diri sebagai pembaca yang baik kalian dapat mengetesnya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

No.	Aspek yang Diperhatikan	Ya/Tidak
1.	Apakah tujuan kalian membaca jelas?	
2.	Apakah yang kalian baca adalah satuan-satuan pikiran kalimat?	
3.	Apakah kecepatan membaca yang kalian terapkan bervariasi/fleksibel?	
4.	Benarkah kegiatan membaca adalah untuk menangkap ide?	
5.	Kritiskah kalian dalam membaca?	
6.	Apakah bacaan yang kalian baca bervariasi?	
7.	Apakah bacaannya kaya kosakatanya?	
8.	Apakah kalian tahu cara membaca dengan benar?	

Jika kalian banyak menjawab ya, berarti kalian mampu membaca dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Kalian sudah menjawab soal-soal untuk mengenali kemampuan membaca kalian. Sebelum kalian berlatih membaca cepat 250 kata/menit, bacalah uraian berikut ini untuk menambah pemahaman Anda!

Pengertian Membaca

Membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks. Membaca dilakukan untuk berbagai maksud dan dengan berbagai cara. Antara maksud dan cara tersebut terdapat hubungan erat. Pemilihan cara membaca mana yang akan digunakan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk sekadar mendapatkan kesan umum dan informasi pokok suatu teks, tidak perlu membaca secara intensif, tetapi cukup secara sekilas (*skimming*).

Jenis Keterampilan Membaca

Ada berbagai jenis keterampilan membaca yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa, yaitu membaca teknik/nyaring, membaca intensif, membaca ekstensif, membaca cepat, dan membaca indah.

Membaca Cepat

Membaca cepat bukan sekadar membaca secara kuantitatif atau membaca sebanyak-banyaknya tulisan dalam tempo sesingkat-singkatnya. Membaca cepat bertujuan untuk dapat memahami gagasan-gagasan penting suatu teks secara cepat dan cermat. Oleh karena itu, ukuran kecepatan efektif membaca (KEM) seseorang harus dikaitkan dengan kemampuan memahami apa yang dibacanya. Rumus untuk menghitung hasil pengukuran membaca cepat adalah:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang di baca}}{\text{jumlah waktu : 60}} \times \text{Presentase jawaban}$$

Angka 60 yang ada pada rumus tersebut dipergunakan sebagai indeks untuk mengubah waktu baca dalam *secon*/detik menjadi menit karena kemampuan membaca umumnya dinyatakan dengan jumlah kata per menit.

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan dapat dipergunakan cara berikut :

1. Hitung jumlah kata yang terdapat dalam satu garis penuh.
2. Hitunglah jumlah baris pada tiap kolol/halaman yang bersangkutan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Hasil perkalian antara jumlah kata dan jumlah baris adalah jumlah kata yang terdapat dalam kolom atau halaman yang bersangkutan.

Presentase jawaban adalah presentase jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Misalkan, jika ada 5 pertanyaan dan jawaban yang benar adalah 3, presentase jawaban adalah:

$$\frac{3}{5} \times 100 \% = 60 \%$$

Untuk mengukur pemahaman isi bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan pemahaman. Hal penting untuk diperhatikan adalah dalam pengerjaan tugas tersebut siswa tidak diperkenankan membaca teks. Siswa hanya mengandalkan ingatannya saja. Sebelum pengukuran dilakukan, guru sudah menghitung jumlah kata dalam teks bacaan dan menyediakan alat pencatat waktu, seperti arloji atau *stopwatch*.

Meningkatkan Kecepatan Membaca

Ada beberapa kiat khusus atau teknik praktis dalam meningkatkan kecepatan membaca, antara lain:

1. Membaca Diam (Tak bersuara)

Membaca dengan bersuara adalah kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca karena merupakan pemborosan waktu yang memperlambat penyelesaian bacaan.

2. Memperluas Jangkauan Mata

Memperluas jangkauan mata dengan metode gerak mata dapat membantu mempercepat kecepatan membaca. Kita perluas jangkauan mata dengan cara membiasakan membaca per kelompok kata. Hindari membaca kata demi kata.

3. Mengurangi regresi

Membaca dengan mengulang-ulang kembali yang sudah dibaca (regresi) merupakan cara membaca yang buruk. Dalam membaca usahakan dengan cara jangan mengulang apa yang baru dibaca. Jika ragu mengenai makna kata tertentu, teruskan saja. Nanti makna kata itu akan muncul dengan sendirinya.

4. Tingkatkan konsentrasi

Dalam kegiatan membaca, usahakan konsentrasi dan tetap fokus pada bacaan.

5. Membaca per Kelompok kata

Biasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Jangan berhenti di awal baris

Jangan selalu berhenti lama di awal baris atau kalimat karena ini akan memutuskan hubungan makna antarkalimat atau antarparagraf.

7. Cari kata kunci

Carilah kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.

8. Abaikan kata tugas

Abaikan kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang, misalnya; yang, di, ke, dari, pada, se, dan, buah, ekor, kepada, untuk, dan sebagainya.

9. Sapu ke bawah

Jika penulisan bacaan dalam bentuk kolom-kolom kecil (seperti surat kabar) arah gerak mata bukan ke samping secara horizontal, tetapi ke bawah (vetikal) atau melingkarlingkar.

MODEL

Bacalah teks berita di bawah ini dan hitunglah kecepatan membaca kalian apakah sudah 250 kata/menit? Kemudian baca dan pahami analisis ide pokok dalam bacaan tersebut?

KASUS KORUPSI DANA PENDIDIKAN

Tersangka Dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor

BOYOLALI (KR) - Kasus korupsi dana bantuan pendidikan APBD 2010 Provinsi Jateng untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta di Boyolali senilai Rp 950 juta, segera dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor Semarang. Berkas ketiga tersangka masing-masing Jk, Wah dan Ash telah selesai, kini sedang dipelajari tim Jaksa Penuntut Umum (JPU) untuk segera dinyatakan lengkap atau P21.

Kasie Pidana khusus (Pidsus) Kejaksaan Negeri Boyolali, Prihatin SH mengatakan pihaknya sudah menyelesaikan berita acara pemeriksaan (BAP) ketiga tersangka. "Kami belum bisa

menyatakan P21 karena berkas masih harus diserahkan ke Jaksa Penuntut Umum. Kalau sudah P21 segera kami limpahkan ke Pengadilan Tipikor Semarang," katanya, Kamis (24/2).

Dilimpahkannya kasus korupsi ke Pengadilan Tipikor Semarang merupakan kali pertama terjadi. Selama ini kasus tindak pidana korupsi ditangani oleh Pengadilan Negeri (PN) setempat. "Ini yang pertama kali, sekaligus untuk mengoptimalkan penanganan kasus di Pengadilan Tipikor," katanya.

Seperti diketahui, Kejaksaan Negeri Boyolali menangkap ketiga tersangka tindak pidana korupsi di sebuah kompleks lembaga perbankan. Saat itu, ketiganya sedang

melakukan transaksi dan serah terima dana hasil pemotongan dana pendidikan untuk Madrasah Swasta di Boyolali. Ketiganya tersangka telah memotong 50 persen dari setiap dana pendidikan yang diterima MI swasta di Boyolali.

Selain ketiga tersangka yang bertindak sebagai calo proposal itu, Kejaksaan Negeri Boyolali juga membidik tersangka lain. Beberapa pejabat Setda Provinsi Jateng juga sempat diperiksa antara lain dua staf Setdaprov, Ad dan Bud. Keduanya

merupakan staf Biro Bina Mental dan staf Biro Keuangan Setdaprov Jateng.

Kasie Pidsus Prihatin SH mengakui meski telah memeriksa dua staf Setda Provinsi Jateng, pihaknya kesulitan membuktikan keterlibatan keduanya. Keduanya membantah telah menerima aliran dana pemotongan bantuan. "Mereka tidak mengakui, bukti-bukti lain juga tidak ada karena tidak ada tanda terima dan saksi-saksi untuk membuktikan keterlibatannya," jelasnya. (Dis)-e

Kedaulatan Rakyat, 25 Februari 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menemukan ide pokok :

Paragraf I :

Kasus korupsi dana bantuan pendidikan APBD 2010 provinsi Jateng dilimpahkan ke ke Pengadilan Tipikor Semarang.

Paragraf II :

Pidsus Kejaksaan Negeri Boyolali sudah menyelesaikan berita acara pemeriksaan ketiga tersangka.

Paragraf III :

Pelimpahan kasus korupsi ke Pengadilan Tipikor Semarang merupakan kali pertama.

Paragraf IV :

Ketiga tersangka telah memotong 50 % dari setiap dana pendidikan yang diterima MI swasta di Boyolali.

Paragraf V :

Selain ketiga tersangka yang bertindak sebagai calo, kejaksaan Negeri Boyolali juga membidik tersangka lain.

Paragraf VI :

Kasie Pidsus Prihatin, SH. merasa kesulitan membuktikan keterlibatan dua Staf Setda Provinsi Jateng.

SOAL

Setelah berlatih membaca cepat teks berita di atas, sekarang giliran kalian untuk membaca cepat dan menentukan ide pokok berita di bawah ini. Ikutilah petunjuk berikut!

1. Buatlah kelompok secara berpasangan (A) dan (B)!
2. Setiap anak dalam kelompok dibagikan 2 teks berita!
3. Siswa (A) membaca teks berita “Jujur Saya Ada Rasa Takut” dan siswa (B) menghitung kecepatan membacanya kemudian siswa (B) memberikan pertanyaan seputar teks berita tersebut! Jika sudah, siswa (B) membaca teks berita “Hakim Imas dan Odi Dibekuk Saat Makan” dan siswa (A) memberikan pertanyaan seputar teks berita tersebut!
4. Temukanlah ide pokok dari kedua teks berita tersebut!

Teks Berita 1

Kejati Jateng Jebloskan Bupati Tegal Agus Riyanto

Jujur Saya Ada Rasa Takut



”Berkas kasus korupsi proyek pembangunan Jalinkos akan segera dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor Semarang.”

SETIA UNTUNG ARIMULADI
Aspidsus Kejati Jateng

SEMARANG, TRIBUN - Bupati Tegal, Agus Riyanto, mengaku ada rasa takut begitu penyidik Kejati Jawa Tengah mulai memeriksa-

nya, dan kemudian menjebloskannya ke tahanan, Selasa (28/6). Perasaan itu diungkapkan Agus Riyanto, eksklusif kepada *Tribun Jogja*.

”Awal-awal saya ditetapkan menjadi tersangka saya tidak merasa apa-apa. Tetapi begitu saya mulai dimintai keterangan satu dua, jujur saya ada ketakutan,” kata Agus Riyanto sembari menyebut nama seorang jaksa penyidik yang dianggapnya terkesan main-main.

”Tetapi ketakutan saya lebih pada jika fakta hukum yang menjadi dasar proses itu bukan yang semestinya. Saya merasa dari cara Sau-

dara Gatot menyidik,” lanjut Agus menyebut nama sang penyidik.

”Karena itu, saat saya memenuhi undangan Kejati tadi siang, saya sudah merasa yakin ditahan. Sebab penyidik, menurut saya, punya target, saya harus jadi terdakwa, perkara lain nanti. Jadi suasana batin saya bicara, oh pantas, mengapa status tersangka

■ Bersambung ke Hal 7

Jujur Saya

Sambungan Hal. 1

menjadi sangat enteng oleh Gatot,” paparnya.

Kejati Jateng menahan Agus Riyanto terkait kasus dugaan korupsi pembangunan jalan lingkar Kota Slawi (Jalinkos) yang ditaksir merugikan negara Rp 3,9 miliar. Ia ditahan, setelah diperiksa sekitar dua setengah jam oleh tim penyidik pidana khusus.

Ia lantas dibawa ke LP Kedungpane Semarang. Asisten Pidana Khusus (Aspidsus)

Kejati Jateng, Setia Untung Arimuladi, mengatakan, penahanan Agus Riyanto dalam kasus korupsi Jalinkos berdasarkan bukti-bukti yang ada.

”Berkas kasus korupsi proyek pembangunan Jalinkos akan segera dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor Semarang, agar bisa diungkapkan fakta-fakta yang sebenarnya,” kata Setia Untung.

Anggota tim pengacara Agus Riyanto, Wilson Tambunan, keberatan atas pe-

nahanan kliennya. ”Penyidik Kejati tidak fokus dalam melakukan penyidikan kasus. Semua penyimpangan diarahkan kepada Agus Riyanto,” katanya.

Menurut dia, yang terlibat dalam kasus tersebut bukan hanya kliennya. Dalam persidangan, Wilson akan membongkar siapa saja yang terlibat dalam kasus Jalinkos, termasuk adanya rekayasa yang dilakukan penyidik Kejati Jateng.

Sebelum dijeblaskan ke LP Kedungpane, Agus Riyanto sudah dua kali menjalani pemeriksaan di Kejati Jateng, yakni pada Rabu (9/2) dan Senin (14/2).

Agus sempat mangkir dalam pemeriksaan pada Jumat (11/2). Ia dianggap bertanggung jawab atas penyimpangan dana APBD Kabupaten Tegal 2006/2007 dan dana pinjaman Pemerintah Kabupaten Tegal melalui Bank Jateng (ptt/jun)

Tribun Jogja, 29 Juni 2011

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa Bupati Tegal Agus Riyanto merasa takut?
2. Ketakutan macam apa yang diutarakan Agus Riyanto?
3. Kasus apa yang menyebabkan Agus Riyanto ditahan?
4. Bagaimana proses penahanan Agus Riyanto?
5. Mengapa pengacara Wilson Tambunan merasa keberatan atas penahanan kliennya?

Ide Pokok teks berita 1 :

.....

.....

.....



Imas Dianasari

STORY HIGHLIGHT

- Hakim PHI di PN Bandung, Imas Dianasari, diduga menerima suap Rp 200 juta.
 - Pemberi suap, manajer administrasi PT Onamba Indonesia (OI), Odi Juanda.
 - Motif pemberian suap diduga agar Imas memenangkan perkara PT OI di tingkat kasasi.
 - Perkara yang
- Bersambung ke Hal 7

Hakim Imas dan Odi Dibekuk saat Makan

● Hakim Ketiga yang Ditangkap KPK dalam Kasus Suap Perkara

BANDUNG, TRIBUN - Hakim *ad hoc* Pengadilan Hubungan Industrial (PHI) Bandung, Jawa Barat, Imas Dianasari SH, ditangkap tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) saat makan di Rumah Makan (RM) La Ponyo, Cinunuk, Bandung, Jabar, Kamis (30/6) malam. Wanita hakim ini ditangkap bersama Odi Juanda, manajer administrasi PT Onamba Indonesia, perusahaan yang perkaranya diduga ditangani Imas.

Tim penyidik KPK menyita uang Rp 200 juta, yang diduga uang suap hakim Imas. Mereka juga menyita beberapa barang bukti lain, di antaranya mobil Toyota Avanza hitam bernopol D 1699 VN, yang dikendarai Imas.

Imas merupakan hakim ketiga yang ditangkap KPK

dalam kasus suap. Sekitar sebulan lalu, KPK menangkap hakim PN Jakarta Pusat, Syarifuddin, di rumahnya, di Sunter, Jakarta Utara, beberapa saat setelah diduga menerima Rp 250 juta dari kurator bernama Pugh Wirawan. Tahun lalu, KPK menangkap hakim Pengadilan Tata Usaha Negara, Ibrahim, yang diduga menerima suap Rp 300 juta dari pengacara Ardner Sirait.

Kepala Humas Pengadilan Negeri (PN) Bandung, Sumantono, ketika dimintai konfirmasi, Jumat (1/7), membenarkan kabar penangkapan seorang anggotanya oleh petugas KPK. Menurutnya, Imas ditangkap Kamis (30/6) sekitar pukul 19.00, di sebuah rumah makan. "Kami belum

■ Bersambung ke Hal 7

dihadapi PT OI adalah gugatan serikat pekerja terkait PHK PT OI.

■ Imas diduga menjanjikan kepada PT OI bahwa MA menolak gugatan serikat kerja terhadap PT OI.

■ Imas dan Odi ditangkap tim penyidik KPK di RM La Ponyo, Cinunuk, Bandung.

tabu atas kasus apa dan kasus yang mana yang bersangkutan ditangkap KPK," katanya, di Kantor Humas PN Bandung.

Secara terpisah, Wakil Ketua KPK, M Jasin, mengungkapkan kronologis singkat penangkapan Imas. Menurut Jasin, Imas tertangkap tangan sesaat setelah bertransaksi suap dengan karyawan PT Onamba Indonesia, Odi Juanda, di se-

buah restoran di kawasan Cinunuk, Kamis (30/6) malam. "30 Juni, jam 19.30, di salah satu restoran di wilayah Cinunuk Bandung," kata Jasin, di Gedung KPK, Jakarta, Jumat (1/7).

Pada malam penangkapan itu, kata Jasin, Odi yang berada di dalam restoran menunggu kedatangan Imas. Tidak lama kemudian, Imas tiba di restoran tersebut. Selanjutnya, kata Jasin, Odi mendalang Imas di luar restoran, kemudian memberikan tas plastik. Beberapa penyidik KPK lantas menangkap dua orang tersebut, dan menggiring mereka ke Jakarta, ke Gedung KPK, untuk diperiksa.

Menurut Jasin, KPK telah mengintai keduanya sejak beberapa hari sebelum penangkapan. "Sepanjang waktu kami pantau, jangan sampai terlewatkan. Jangan sampai gagal karena peristiwa kecil," tegasnya.

Beberapa jam setelah

melakukan pemeriksaan, KPK menetapkan Imas Dianasari sebagai tersangka kasus dugaan suap terkait kemenangan PT Onamba Indonesia (OI) pada tingkat kasasi. KPK juga menetapkan Manajer Administrasi PT OI, Odi Juanda, sebagai tersangka kasus tersebut. Hal itu disampaikan Kepala Bidang Pemberitaan dan Informasi KPK, Priharsa Nughara, melalui pesan singkat, Jumat (1/7) sore.

"Setelah dilakukan pemeriksaan, KPK menetapkan ID dan OJ sebagai tersangka," kata Priharsa.

Kasus PHK

Menurut Priharsa, keduanya diduga terlibat serah-terima suap Rp 200 juta. Uang suap tersebut diberikan Odi kepada Imas agar hakim *ad hoc* itu memenangkan PT OI di tingkat kasasi dalam perkara gugatan serikat pekerja terkait pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan PT OI. Di-

duga, Imas menjanjikan agar Mahkamah Agung (MA) menolak gugatan serikat kerja terhadap PT OI.

"Terkait putusan perkara dan pengurusan kasus di MA agar putusan kasasi menolak gugatan serikat pekerja dalam penanganan kasus hubungan industrial terkait pemutusan hubungan kerja akibat mogok kerja tidak sah," kata Priharsa.

Mengenai dugaan adanya keterlibatan pihak lain dalam kasus tersebut, Wakil Ketua KPK, M Jasin, mengatakan bahwa hal itu tergantung pengembangan penyidikan. "Belum bisa disampaikan sekarang," kata Jasin secara terpisah.

Menanggapi kasus Imas, Komisi Yudisial (KY) meminta MA segera memberhentikan sementara hakim Imas. Juru Bicara KY, Asep Rahmat Fajar, menyampaikan hal tersebut melalui pesan singkat, Jumat (1/7). (Tribunnews/roy/set)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang sedang dilakukan Hakim Imas saat proses penangkapannya?
2. Apa saja barang yang disita dalam kasus tersebut?
3. Bagaimana kronologis singkat penangkapan Imas menurut Jasin?
4. Kasus apa yang menyebabkan Imas dan rekannya di tangkap?
5. Bagaimana tanggapan Komisi Yudisial (KY) terhadap kasus Hakim Imas?

Ide Pokok teks berita 2 :

.....

.....

.....

.....

POJOK KOSAKATA



Berkas : bendel (surat-surat)

Calo : orang yang menjadi perantara dan memberikan jasanya berdasarkan upah

Suap : uang sogok

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan di atas, diharapkan kalian sudah mampu membaca cepat 250 kata/menit dengan baik dan mampu menemukan ide pokok dari teks bacaan tersebut. Untuk semakin memperdalam pemahaman kalian dan mengasah kecepatan membaca Anda, carilah sebuah artikel dalam majalah, surat kabar, atau internet kemudian temukan ide pokok dari teks tersebut!

1. Carilah sebuah teks artikel dalam majalah, surat kabar, atau internet mengenai masalah atau hal yang membahas tentang kasus korupsi!
2. Bacalah teks tersebut dengan kecepatan membaca (250 kata/menit) dan temukanlah ide pokok dari artikel tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

1. Menurut Anda bagaimana cara membaca cepat yang benar?
2. Kesalahan-kesalahan apa saja yang biasa ditemukan dalam membaca cepat?

Ensiklopedia Bahasa

KAMUS LINGUISTIK

Kamus Linguistik menyajikan ratusan istilah yang penting Anda ketahui sebagai mahasiswa bidang linguistik, maupun masyarakat peminat bahasa. Kamus ini juga dilengkapi dengan padanan masing-masing istilah dalam bahasa Inggris. Selain itu, Anda juga akan menemukan peta bahasa dan rumpun bahasa-bahasa dunia maupun bahasa-bahasa di Indonesia. Istilah-istilah linguistik yang didaftarkan di sini sudah berupa istilah dalam bahasa Indonesia, meskipun demikian, turut disertakan pula istilah dalam bahasa Inggris sehingga dapat menolong para pengguna untuk mencari padanan yang tepat.

D

MENULIS

Kompetensi Dasar

Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam membentuk ragam paragraf ekspositif

INDIKATOR

1. Siswa mampu mengemukakan pengertian dan ciri-ciri paragraf ekspositif
2. Siswa mampu mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif
3. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf ekspositif
4. Siswa mampu menulis gagasan yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif disertai penggunaan kata berimbuhan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menulis paragraf ekspositif sangat besar manfaatnya karena sebagian besar masyarakat telah menyadari pentingnya informasi. Mereka haus akan informasi. Oleh karena itu mereka membutuhkan penjelasan tentang sebuah informasi.

Karangan ekspositif bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian atau pengalaman. Pada pelajaran ini, kalian di ajak untuk berlatih menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam membentuk ragam paragraf ekspositif. Namun sebelumnya kalian harus mampu mengemukakan pengertian dan ciri-ciri paragraf ekspositif, mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif, dan mampu menyusun kerangka paragraf ekspositif.

Pada kegiatan awal, kalian diminta untuk membaca sebuah paragraf dan menganalisis paragraf apakah tersebut. Kegiatan ini untuk mengetes seberapa besar pemahaman kalian tentang ekspositif.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Bacalah paragraf berikut ini dan analisis terhadap paragraf tersebut!

Korupsi adalah produk dari sikap hidup satu kelompok masyarakat, yang memakai uang sebagai standar kebenaran dan sebagai kekuasaan mutlak. Sebagai akibat dari korupsi ketimpangan antara si miskin dan si kaya semakin kentara.

Paragraf di atas merupakan paragraf ekspositif yang berisi pengertian atau definisi dari korupsi. Dari definisi korupsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akibat dari korupsi akan menimbulkan perbedaan yang mencolok antara si kaya dan si miskin.

SOAL

Bacalah paragraf berikut ini dan analisislah apakah paragraf tersebut termasuk paragraf ekspositif atau bukan!

Korupsi merupakan fenomena sosial yang hingga kini masih belum dapat diberantas oleh manusia secara maksimal. Korupsi tumbuh seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Tidak hanya di negeri kita tercinta, korupsi juga tumbuh subur di belahan dunia yang lain, bahkan di Negara yang dikatakan paling maju sekalipun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

.....

.....

.....

.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Kalian sudah berlatih untuk menentukan sebuah paragraf ekspositif atau bukan. Untuk menambah pemahaman kalian mengenai paragraf ekspositif, bacalah uraian berikut ini!

Bentuk paragraf

Deduktif : inti paragraf di awal paragraf.

Induktif : inti paragraf di kalimat terakhir.

Campuran : inti paragraf di kalimat pertama dan terakhir.

Ineratif : inti paragraf di tengahaengahan paragraf.

Pola Pengembangan Paragraf

Bentuk Karangan	Pola Pengembangan
1. Narasi	a. Urutan kejadian (kronologis) b. Penjelasan tentang proses c. Sorot balik d. Titik pandang e. akibat dramatis
2. Deskripsi	a. Spasial b. Objektif c. Subjektif d. Observasi e. Fokus f. Seleksi
3. Eksposisi	a. Proses b. Kausalitas (sebab-akibat)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Klimaks/antiklimaks d. Ilustrasi/ccontoh e. Umum-khusus
4. Argumentasi	a. Kausalitas b. Pemecahan masalah c. Generalisasi d. Perbandingan/analogi
5. Persuasi	a. Kausalitas b. Pemecahan masalah c. Generalisasi d. Perbandingan/analogi

Paragraf Ekspositif

Ekspositif merupakan sebuah paparan atau penjelasan, adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan hakekat suatu obyek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, teknologi, pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

Bentuk wacana ini menyajikan penjelasan yang akurat dan padu mengenai topik-topik yang rumit seperti struktur negara atau pemerintahan, struktur sebuah jam tangan, teori mengenai timbulnya suatu penyakit. Eksposisi juga digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu, beroperasinya sebuah mesin atau peralatan, dan sebagainya.

Secara singkat eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahukan atau memberi informasi mengenai suatu obyek tertentu. Pengetahuan pembaca bertambah luas dengan adanya informasi baru. Namun wacana ini tidak berusaha mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya. Kesimpulan yang disajikan dalam paragraf eksposisi hanya bersifat semacam pendapat atau kesimpulan yang dapat diterima atau ditolak pembaca.

Contoh paragraf ekspositif dengan jenis pengembangannya

a. Ekspositif definisi

Korupsi adalah produk dari sikap hidup satu kelompok masyarakat, yang memakai uang sebagai standar kebenaran dan sebagai kekuasaan mutlak. Sebagai akibat dari korupsi ketimpangan antara si miskin dan si kaya semakin kentara.

b. Ekspositif proses

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pernahkah Anda menghadapi situasi tertentu dengan perasaan takut? Bagaimana cara mengatasinya? Di bawah ini ada lima jurus untuk mengatasi rasa takut tersebut. Pertama, persiapkan diri Anda sebaik-baiknya bila menghadapi situasi atau suasana tertentu; kedua, pelajari sebaik-baiknya bila menghadapi situasi tersebut; ketiga, pupuk dan binalah rasa percaya diri; keempat, setelah timbul rasa percaya diri, pertebal keyakinan Anda; kelima, untuk menambah rasa percaya diri, kita harus menambah kecakapan atau keahlian melalui latihan atau belajar sungguh-sungguh.

c. Ekspositif klasifikasi

Timbulnya korupsi disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya budaya lokal. Budaya yang dianut dan diyakini masyarakat kita telah sedikit banyak menimbulkan dan membudayakan terjadinya korupsi. Pada masyarakat Jawa dikenal budaya *mbecek*, *upeti*, *patron-klien* dan lain sebagainya. Budaya-budaya tersebut boleh jadi dikatakan sebagai akar dari timbulnya korupsi di kemudian hari. Dalam budaya Patron-Klien, diyakini bahwa Patron memiliki kebesaran hak dan kekuasaan, sedangkan klien terbatas pada kekecilan hak dan kebesaran kewajiban terhadap patron.

d. Ekspositif ilustrasi (contoh)

Selama sepuluh tahun terakhir ada 20 dari 45 terduga dari tersangka korupsi melarikan diri ke Singapura dan lainnya di berbagai negara. Singapura menjadi tujuan utama karena lokasinya yang sangat strategis bagi tersangka korupsi. Selain karena dekat secara geografis juga sangat efektif untuk berkoordinasi dalam mengendalikan bisnisnya.

e. Ekspositif perbandingan / pertentangan

Korupsi merupakan fenomena sosial yang hingga kini masih belum dapat diberantas oleh manusia secara maksimal. Korupsi tumbuh seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Tidak hanya di negeri kita tercinta, korupsi juga tumbuh subur di belahan dunia yang lain, bahkan di Negara yang dikatakan paling maju sekalipun.

f. Ekspositif laporan

Kejari Wonosobo akhirnya menetapkan GS, anggota DPRD Wonosobo sebagai tersangka dalam perkara dugaan korupsi bantuan pengembangan dan peningkatan pendidikan 2008. Bantuan dana pendidikan dari Pemprov Jawa Tengah senilai Rp 200 juta tersebut dilontarkan untuk empat sekolah di kabupaten Wonosobo.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MODEL

Perhatikanlah dan pahami contoh berikut ini!

Topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif

Faktor penyebab penangkapan anggota DPR RI

Paragraf ekspositif laporan

Selain itu, pihaknya juga segera melaporkan adanya tanda tangan Sar yang diduga dipalsukan ke Polda Jateng untuk membongkar kongkalingkong proyek JLS Salatiga senilai 49,2 miliar tersebut. Dikatakan tersangka mengakui tahapan pekerjaan proyek sampai 80% ditandatangani selaku PPKom, tapi untuk penyelesaian pekerjaan 100% dan perpanjangan waktu pekerjaan bukan tanda tangan tersangka.

Kedaulatan Rakyat, 25 Juni 2011

SOAL

Perhatikanlah petunjuk berikut ini!

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari dua orang!
2. Pergilah ke perpustakaan untuk mencari sumber-sumber penulisan paragraf ekspositif!
3. Carilah topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif!
4. Pilihlah tiga topik yang kalian tulis tersebut dan kembangkanlah menjadi paragraf ekspositif!

.....

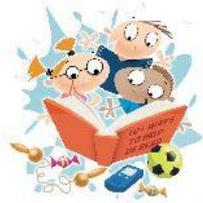
.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

POJOK KOSAKATA



Gratifikasi : uang hadiah kepada pegawai negeri di luar gaji yang telah ditentukan

Mutlak : tidak boleh tidak; harus ada

Oknum : orang seorang; perseorangan

Spasial : berkenaan dengan dengan ruang atau tempat

Strategi : rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

KEGIATAN PASCPEMBELAJARAN

Kalian sudah bersama-sama berlatih untuk menentukan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif dan mengembangkan topik-topik tersebut menjadi beberapa paragraf ekspositif. Sebagai kegiatan akhir kalian diminta untuk membuat sebuah karangan ekspositif dengan tema korupsi. Jangan lupa, sebelum kalian membuat karangan buatlah kerangka karangannya terlebih dahulu. Jika kalian lupa bagaimana cara membuat kerangka karangan, bukalah kembali buku kalian pada pelajaran sebelumnya.

MODEL

Bacalah contoh kerangka karangan dan karangan ekspositif berikut ini!

Kerangka karangan :

- Babak baru kasus korupsi proyek Jalan Lingkar Salatiga
- Penyebab masalah proyek JLS
- Dugaan pelanggaran yang terjadi dalam proyek JLS
- Dugaan pemalsuan tanda tangan dan laporannya ke Polda Jateng

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERKARA DUGAAN KORUPSI PROYEK JLS Anggota DPR RI Ditengarai Dapat Rp 2,5 Miliar

SALATIGA (KR) - Kasus dugaan korupsi proyek Jalan Lingkar Salatiga, memasuki babak baru. Deddy Suwardi SH penasihat hukum tersangka Sar, menegaskan proses cairnya anggaran proyek Rp 49,2 miliar tahun 2008 diduga melibatkan oknum DPR RI.

"Proses pencarian dana JLS yang kini jadi masalah tersebut ditengarai ada uang senggakan yang nilainya kurang lebih Rp 2,5 miliar di oknum DPR-RI. Kami akan laporkan semuanya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Jakarta," tegas Deddy Suwardi dari Lembaga Studi dan Kajian Bantuan Hukum (LSKBH) Yogyakarta kepada *KR*, Jumat (24/6).

Menurut Deddy Suwardi, ketika itu dari pengakuan kliennya ada kesepakatan pemberian uang fee pencarian proyek APBN untuk JLS dengan komisi sebanyak 5 persen. "Ini

sudah menyangkut soal gratifikasi. Oleh sebab itu kami akan meneruskan dan jangan sampai klien kami menjadi korban. Kami menengarai ada setoran besar ke pusat," tambah Deddy.

Selain itu pihaknya juga segera melaporkan adanya tanda tangan Sar yang diduga dipalsukan ke Polda Jateng untuk membongkar kongkalikong proyek JLS Salatiga senilai Rp 49,2 miliar tersebut. Dikatakan, tersangka mengakui tahapan pekerjaan proyek sampai 80 persen ditandatangani selaku PPKom, tapi untuk penyelesaian pekerjaan 100 persen dan perpanjangan waktu pekerjaan bukan tanda tangan tersangka.

"Tanda tangan klien kami dipalsu dan kami laporkan ke Polda Jateng. Tanda tangan pencairan termin pekerjaan hingga 100 persen tidak dilakukan klien kami," tandasnya. (Sus)-o

Kedaulatan Rakyat, 25 Juni 2011

SOAL

Buatlah sebuah kerangka karangan paragraf ekspositif dengan tema korupsi kemudian kembangkanlah kerangka tersebut menjadi karangan ekspositif! Jangan lupa tentukan jenis dari karangan itu (definisi, proses, klasifikasi, ilustrasi (contoh), perbandingan, atau laporan)!

Cek & Ricek

1. Topik-topik apa sajakah yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif!
2. Apakah perbedaan paragraf ekspositif dan paragraf naratif?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



KEBAHASAAN

UNSUR-UNSUR KALIMAT

1. Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa seperti tampak pada contoh berikut.

- (1) *Harimau* binatang liar.
- (2) *Anak itu* belum makan.
- (3) *Yang tidak ikut upacara* akan ditindak.

Ciri-ciri Subjek

a. Jawaban Apa atau Siapa

Untuk penentuan subjek kalimat yang berupa insan (manusia), biasanya digunakan kata tanya *siapa*.

Contoh : *Rennel* belajar.

Jika subjek kalimat bukan berupa manusia, biasanya digunakan kata tanya *apa*. Misalnya pada kalimat berikut, *apa yang telah maju dengan pesat?* Jawabannya adalah *perusahaan itu*.

Contoh : *Perusahaan itu* telah maju dengan pesat.

b. Disertai Kata *Itu*

Kebanyakan subjek dalam bahasa Indonesia takrif (definite). Karena nama orang, nama diri lain, dan pronomina (saya, kami, kita, kamu, dia) sudah takrif maka subjek tidak disertai kata *itu*.

Contoh : *Berenang itu* menyehatkan badang.

c. Didahului kata *Bahwa*

Di dalam kalimat pasif kata *bahwa* merupakan penanda bahwa yang menyertainya adalah anak kalimat pengisi subjek.

Contoh : Telah dibuktikan *bahwa* dia tidak bersalah.

d. Mempunyai Keterangan *Pewatas yang*

Kata yang menjadi subjek suatu kalimat dapat diberi keterangan lebih lanjut dengan menggunakan penghubung *yang*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh : Orang yang memakai kaca mata itu guru saya.

e. Tidak Didahului Preposisi

Subjek tidak didahului preposisi, seperti *dari, dalam, di, ke, kepada, pada*.

Contoh : *Dari hasil percobaan itu*, membuktikan bahwa panas matahari dapat dijadikan sumber energi.

Pemakaian kata *dari* tidak dapat berfungsi sebagai subjek, tetapi berfungsi sebagai keterangan tempat.

f. Berupa Nominal atau Frasa Nominal

Subjek kebanyakan berupa nomina.

Contoh : *Hewan* berkembang biak.

2. Predikat

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan jika ada konstituen objek, pelengkap, dan/atau keterangan wajib di sebelah kanan.

Ciri-ciri Predikat :

a. Jawaban Atas Pertanyaan Mengapa atau Bagaimana

Predikat kalimat adalah bagian kalimat yang memberikan informasi atas pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana*.

Contoh : Badan organisasi PBB *memberikan* bantuan untuk pemugaran.

b. Kata Adalah atau Ialah

Predikat kalimat dapat berupa kata *adalah* atau *ialah*.

Contoh : Jumlah pelamar lulusan SLTA yang diterima sebagai calon pegawai negeri *adalah seribu seratus orang*.

c. Dapat Diingkarkan

Predikat dalam bahasa Indonesia mempunyai bentuk pengingkaran yang diwujudkan oleh kata *tidak*.

Contoh : Di Universitas Oxford *tidak dikenal* sistem pendidikan massal.

d. Dapat Disertai Kata-kata Aspek dan Modalitas

Predikat kalimat yang berupa verba atau adjektiva dapat disertai kata-kata aspek seperti *telah, sudah, belum, akan, dan sedang*.

Contoh : Desa-desa kecil sekarang *telah* maju dengan pesat.

e. Unsur Pengisi Predikat

Predikat suatu kalimat dapat berupa (1) kata misalnya verba adjektiva, nomina, atau (2) frasa misalnya frasa verbal, frasa adjektiva, frasa nominal, frasa numeralia (bilangan).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh : Predikat Verba : Lumba-lumba *melahirkan* anak.

Predikat frasa verbal : Alam *dapat diolah* manusia.

f. Peran Predikat

Predikat suatu kalimat mengungkapkan pernyataan (berita), perintah, pertanyaan, atau seruan.

Contoh : Pernyataan : Prof. Dr. Sartono *menulis* buku sejarah.

3. Objek

Objek merupakan unsur kalimat yang dapat diperlawankan dengan subjek. Objek hanya terdapat pada kalimat aktif transitif.

Ciri-ciri Objek :

a. Langsung di Belakang Predikat

Objek selalu menempati posisi di belakang predikat, baik pada urutan dasar maupun variasi.

Contoh : Dia menciptakan *sejumlah opera*.

b. Dapat Menjadi Subjek Kalimat Pasif

Objek yang hanya terdapat pada kalimat aktif dapat menjadi subjek pada kalimat pasif.

Contoh : *Teknologi kincir angin* dapat diciptakan (oleh) pemuda Indonesia.

c. Tidak Didahului Preposisi

Objek yang selalu menempati posisi di belakang predikat tidak didahului preposisi.

Contoh : Bu Ruswanto menulis *sajak, cerpen, dan novel*.

Di antara kata *menulis* dan *sajak* tidak disisipkan preposisi *pada* atau *dalam* karena jika disisipi struktur kalimat itu tidak lagi berfungsi sebagai objek tetapi keterangan.

4. Pelengkap

Pelengkap dan Objek memiliki kesamaan. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya sering menduduki tempat yang sama, yaitu di belakang verba.

Ciri-ciri Pelengkap :

a. Di Belakang Predikat

Pelengkap terdapat di belakang predikat, tidak pernah mendahului predikat.

Contoh : Mereka membelikan ayahnya *sepeda baru*.

b. Tidak Didahului Preposisi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seperti objek, pelengkap tidak didahului preposisi. Unsur kalimat yang tidak didahului preposisi disebut pelengkap, sedangkan unsur kalimat yang didahului preposisi disebut keterangan.

Contoh : Dia membuatkan saya *kopi susu*.

5. Keterangan

Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat; misalnya memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan.

Ciri-ciri Keterangan :

a. Bukan Unsur Utama

Berbeda dengan subjek, predikat, objek, dan pelengkap, keterangan merupakan unsur tambahan (periferal) yang kehadirannya dalam struktur dasar kebanyakan tidak bersifat wajib.

Contoh : *Sekarang*, manusia telah dapat menciptakan teknologi canggih.

Unsur *sekarang* merupakan keterangan, tetapi jika unsur tersebut dihilangkan kalimat-kalimat itu masih gramatikal.

b. Tidak terikat posisi

Di dalam kalimat, keterangan merupakan unsur kalimat yang memiliki kebebasan tempat.

Contoh : *Sekarang*, manusia telah dapat menciptakan teknologi canggih.

Manusia dapat menciptakan teknologi canggih *sekarang*.

c. Jenis Keterangan

Keterangan dibedakan berdasarkan perannya di dalam kalimat. Ada keterangan yang menyatakan waktu, tempat, cara, dan keterangan yang menyatakan sikap pembicara (modalitas).

Contoh : Keterangan cara : *Dengan membaca buku ini*, kita dapat memperluas pandangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TOKOH KITA



Seno Gumira Ajidarma, ia dikenal juga dengan nama Mira Sato. Penulis ini dilahirkan di Boston, AS tanggal 19 Juni 1958 dan dibesarkan di Yogyakarta. Kegiatan berkesenian dimulainya saat usia 17 tahun dengan bergabung bersama grup Teater Alam pimpinan Azwar A.N. Sejak itu, ia terlibat serius di dunia kesenian, khususnya kesusasteraan dengan menghasilkan karya tulis dalam bentuk puisi, cerita pendek, dan esai. Puisinya yang pertama dimuat dalam rubrik “Puisi Lagu” majalah *Aktuil*. Tahun 1977, Seno hijrah ke Jakarta dan kuliah di Departemen Sinematografi Lembaga Kesenian Jakarta (kini Institut Kesenian Jakarta). Kumpulan cerita pendek *Saksi Mata* (1995) memperoleh penghargaan penulisan karya sastra dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Cerpennya yang berjudul *Pelajaran Mengarang* terpilih sebagai cerpen terbaik dari seluruh cerpen yang dipilih *Kompas* tahun 1993. Cerpen ini mendapat perhatian banyak pengamat sastra. Cerpen-cerpennya yang lain menjadi langganan terpilih sebagai cerpen pilihan *Kompas*.

UJI KOMPETENSI

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau E !

1. Berdiri aku di senja senyap
Camar melayang menepis buih
Melayah bakau mengurai puncak
Berjulung datang ubur terkembang
....

Amir Hamzah

Suasana yang dirasakan si “aku” dalam penggalan puisi di atas adalah ...

- | | |
|----------------|--------------|
| A. Kerinduan | D. Kedamaian |
| B. Kesendirian | E. Kesepian |
| C. Kesedihan | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Manakah diantara penggalan puisi berikut yang bermakna atau bernada “protes sosial”...
- A. Baik, baik, aku akan menghadap Dia
Menyerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang aku lagi
Nanti darahku jadi beku
 - B. Kepada yang muda kuharapkan
Atur barisan di pagi hari
Menuju ke arah padang bakti!
 - C. Kalau sampai waktuku
Kumau tak seorang ‘kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu
 - D. Sebab terlalu lama meminta
Tangan terkulai bagai dikoyak
Sebab terlalu pasrah pada derita
Kesetiaan makin diinjak
 - E. Tirani adalah kekuasaan
Yang bertahta di atas segala penggelapan
Yang menimbun kekuasaan
3. *Makin samar:
Mana mulia, mana hina
Mana kemajuan, mana kemunduran
Katakanlah,
Adakah kemajuan kalau kita lebih banyak mendirikan
Bank dan ruang gedung dari candi atau masjid
Kalau kita lebih menimbang kasih orang dengan uang dari hati
Perasan dan sikap penyair terhadap dunianya waktu itu adalah ...*
- A. Kecewa sehingga benci pada kemajuan
 - B. Cemas melihat kemajuan pembangunan yang terlalu pesat
 - C. Samar-samar melihat maju mundurnya pembangunan
 - D. Ragu atas kemajuan materi semata
 - E. Frustrasi karena kemajuan itu tidak jelas
4. *Pada suatu malam
Ketika seorang ibu duduk di kursi goyang
Sang anak duduk di lantai merebahkan kepalanya
di pangkuan ibunya
sang ibu mendengarkan lagu jawa
ia membelai lmbut rambut anaknya
sang anak pun tertidur
Tema puisi tersebut adalah ...*
- A. Kedamaian anak dalam dekapan
 - B. Kasih sayang seorang ibu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Kenangan ibu yang ada
D. Membela kasih pada anak
E. Belaian lembut sang ibu
5. Suasana yang tergambar pada puisi yang terdapat pada soal no. 4 adalah ...
- A. Prihatin
B. Damai
C. Manja
D. Akrab
E. Gembira
6. “Memesan tulisan di papan itu mahal!” akhirnya Salijan teringat lagi kepraktisan dalam keuangan, harga papan, ongkos pengecatan, tulisan-ah, sepuluh ribu pasti habis ke situ! Tentulah suaminya tidak akan setuju. Jumlah itu besar, lebih baik ditambahkan ke tabungan guna mengurus sertifikat beru tanah yang masih mereka miliki. Demikian sukar, berbelit, dan mahal untuk mendapatkan surat-surat tersebut, kata Samijo. Dan katanya lagi semakin lama akan menjadi semakin mahal, pegawai di kantor-kantor pemerintah akan minta jasa lebih besar lagi. Jadi, pengeluaran yang bukan untuk makan, pakaian lebaran, dan kesehatan, harus dihindari
Watak tokoh Salijan dalam penggalan cerpen di atas adalah ...
- A. Pelit
B. Cermat
C. Jujur
D. Boros
E. Ambisius
7. “Mohammad-San inilah rumahku.” Toshihiko berkata ketika kami sampai di depan sebuah rumah kayu yang sederhana. Lalu berteriak. “Ibu!Ibu! Inilah tamu yang kita tunggu. Lihatlah, seorang Indonesia yang tersesat di kebun anggur Katsunuma. Bukankah ini suatu kehormatan bagi kita?”
Potret Seorang Prajurit, Mohammad Diponegoro
Watak Toshihiko dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...
- A. Ramah, baik, ceria, dan menyenangkan
B. Bahagia, senang, ceria, peduli, dan teguh
C. Teguh, kuat, baik, peduli, dan menyenangkan
D. Teguh, tabah, ramah, cerewet, dan peduli
E. Periang, pemalu, pemalas, dan cerewet

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Pendeskripsian watak Toshihiko dalam cerpen *Potret Seorang Prajurit* adalah ...
- A. Melukiskan bentuk lahir pelaku
 - B. Melukiskan jalan pikiran pelaku
 - C. Reaksi pelaku terhadap kejadian
 - D. Ucapan-ucapan pelaku/dialog
 - E. Melalui pandangan pelaku lain
9. Di dalam pergerakan, nama Thamrin belum pernah cacat. Dia selalu jujur dan disiplin. Dalam bidang keuangan, dia tidak pernah rakus. Dia sendiri seorang yang kaya. Bahkan dia menyediakan Gedung Nasional Gang Kenari secara cuma-cuma.
- Paragraf di atas disusun secara :
- A. Deduktif
 - B. Induktif
 - C. Ilustratif
 - D. Komparatif
 - E. Naratif
10. Gagasan utama paragraf no. 1 di atas adalah ...
- A. Dia tidak pernah rakus kerana dia orang kaya.
 - B. Kalau dia tidak kaya, dia akan rakus.
 - C. Nama Thamrin belum pernah cacat selama perjuangan.
 - D. Thamrin menyediakan fasilitas secara gratis
 - E. Thamrin selalu jujur dan disiplin.
11. Secara sederhana, dapatlah dikatakan bahwa hukum di Indonesia perlu mengalami perubahan kerana masyarakat tetap mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam hal ini hukum tak akan mungkin berdiri sendiri terlepas dari bidang-bidang kehidupan lainnya, seperti bidang politik, ekonomi, dan sosial. Apabila telah disepakati, bahwa hukum memerlukan perubahan atau pembangunan, maka timbul persoalan lainnya, yaitu hukum yang mana.
- Ide pokok paragraf di atas adalah ...
- A. Hukum yang berlaku di Indonesia perlu dipertahankan.
 - B. Hukum di Indonesia perlu dikembangkan.
 - C. Penjelasan mengenai pengertian hukum di Indonesia.
 - D. Pembangunan dalam bidang-bidang politik ekonomi dan sosial.
 - E. Hukum di Indonesia memerlukan perubahan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Rencana anggaran merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu perusahaan sehingga setiap usahawan harus memahami cara mencari sumber dana. Ia juga harus mampu membuat rencana biaya operasional secara baik, sehingga pada suatu saat nanti dapat dipertanggungjawabkan sebagai laporan atau bahan untuk meminjam modal di bank.

Isi beberapa kalimat berikut sesuai dengan maksud kalimat di atas *kecuali* ...

- A. Setiap usahawan harus mampu membuat rencana biaya operasional secara baik.
- B. Perusahaan dapat memanfaatkan rencana biaya operasional untuk meminjam modal di bank.
- C. Dalam rencana anggaran perusahaan, terdapat uraian tentang sumber dana dan rencana biaya operasional.
- D. Rencana anggaran suatu perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai laporan pertanggungjawaban.
- E. Di dalam membuat rencana anggaran perusahaan, diperlukan pemahaman tentang cara mencar sumber dana.

13. Penanganan stress sangat bersifat pribadi. Artinya, penangan setiap penderita berbeda. Penanganan tersebut lebih banyak menyangkut perawatan jiwa. Misalnya mendekatkan diri kepada Tuhan, mengungkapkan segala keluhan kepada sahabat, menangis sepuas-puasnya, memaki-maki hewan, memukul-mukul kasur, atau mendatangi tempat rekreasi. Memang penanganan stress bisa juga dengan menggunakan obat-obatan. Akan tetapi hal itu sering mengakibatkan ketergantungan atau ketagihan.

Inti paragraf di atas adalah ...

- A. Pribadi stres
- B. Pendekatan stres
- C. Keistimewaan stres
- D. Penanganan stres
- E. Penderita stres

14. Kepemimpinan yang cenderung mengutamakan kepentingan sanak saudara sendiri adalah ...

- A. Feodalisme
- B. Liberalisme
- C. Multirasialisme
- D. Nepotisme
- E. Sukuisme

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Tujuan gagasan ekspositif lebih condong untuk ...
- A. Menceritakan suatu kisah yang sungguh-sungguh terjadi
 - B. Membuktikan kebenaran gagasan dengan memberikan contoh
 - C. Menggambarkan suatu objek yang mengesankan hati pembaca
 - D. Mengajak pembaca melakukan tindakan yang sebaik-baiknya
 - E. Menginformasikan sesuatu sehingga pembaca mengetahuinya
16. Korupsi adalah produk dari sikap hidup satu kelompok masyarakat, yang memakai uang sebagai standar kebenaran dan sebagai kekuasaan mutlak. Sebagai akibat dari korupsi ketimpangan antara si miskin dan si kaya semakin kentara.
Paragraf diatas merupakan bentuk ragam paragraf ekspositif ...
- A. Definisi
 - B. Proses
 - C. Klasifikasi
 - D. Perbandingan
 - E. Laporan
17. Manakah pernyataan yang tepat untuk membedakan paragraf ekspositif dengan paragraf argumentatif ...
- A. Dalam paragraf ekspositif penulis menggunakan gaya tulisan yang informatif, sedangkan gaya tulisan argumentatif harus meyakinkan agar pembaca yakin akan kebenaran uraiannya.
 - B. Dalam paragraf ekspositif penulisnya memanfaatkan data/fakta sebagai bahan pembuktian, sedangkan dalam paragraf argumentatif data tau fakta sebagai alat kongkretisasi
 - C. Penulis paragraf ekspositif menggunakan bahasa berita yang kata-katanya mengandung konotasi, sedangkan bahasa yang dipakai penulis argumentatif adalah bahasa berita yang lugas
 - D. Paragraf ekspositif bertujuan membuktikan kebenaran suatu pokok persoalan, sedangkan paragraf argumentatif menjelaskan suatu pokok persoalan
 - E. Paragraf ekspositif bermaksud mempengaruhi pembacanya, sedangkan dalam paragraf argumentatif si penulis mengharapkan pembaca menerima gagasan penulis
18. Kalimat berpelengkap terdapat dalam ...
- A. Kami menyudahi pembicaraan setelah lama berdebat.
 - B. Pohon durian di depan rumahku banyak buahnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Sepasang kekasih berpegangan tangan dengan mesra,
D. Silahkan saudara duduk di kursi nomor dua dari depan.
E. Stasiun televisi swasta menayangkan iklan promosi dan layanan masyarakat
19. Klausa yang berfungsi sebagai objek terdapat pada kalimat ...
A. Sonata Pagaribuan mengetahui bahwa pemainnya telah pulang semua.
B. Bahwa Nyonya Chicha telah diangkat sebagai ketua jurusan sastra Inggris telah diketahui oleh dosen-dosen lain
C. Alamsyah akan berangkat ke Bandara Soekarno Hatta jika pacarnya mengizinkan.
D. Bangunan bersejarah itu terletak di depan pasar swalayan yang pintunya dicat warna oranye.
E. Aku ingat bahwa engkau adalah seorang pelukis.
20. Ibunya menjahit ketika anaknya belajar di kamar.
Kalimat yang berpola sama dengan kalimat di atas adalah ...
A. Ayahnya datang ketika ibu ke pasar.
B. Dokter itu menceritakan bahwa pasiennya berobat jalan.
C. Dokter itu menceritakan bahwa pasiennya sedang sakit keras.
D. Ibu anak itu berdagang saat suaminya berlayar ke luar negeri.
E. Murid itu berkata bahwa temannya sedang makan di kantin.

SOAL

URAIAN

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. *Dalam kepenuhan terliput kecerahan sinar cahaya-Mu
Menyerah kepada kebesaran dan kemuliaan kasih-mu
Aku, akan memakai kesanggupan dan kemungkinan
Sebanyak dan seluas itu Kau limpahkan kepadaku
Jauh mengatasi mahluk lain Kau ciptakan
Sebagai khalifah yang penuh menerima sinar cahaya-Mu
Dalam kemahaluasan kerajaan-Mu
Tak adalah pilihan, dari bersyukur dan bahagia, bekerja dan mencipta
Dengan kecerahan kesadaran dan kepenuhan jiwa
Tidak tanggung tidak alang kepalang*

([http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Aku dan Tuhanku.*)

Analisislah unsur bentuk dari penggalan puisi di atas!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bacalah teks berita berikut ini, analisislah ide pokok dari teks berita tersebut!



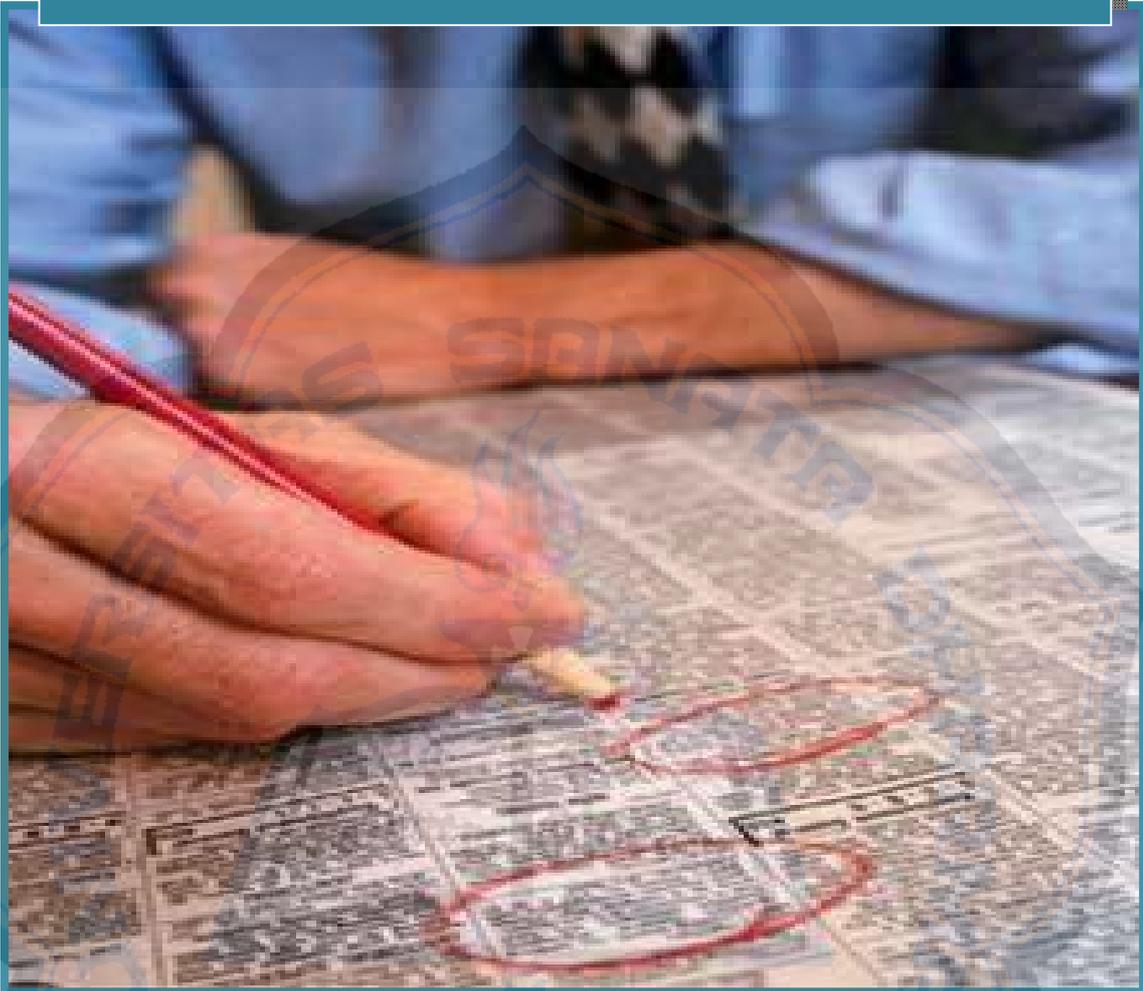
Kedaulatan Rakyat, 12 Juni 2011

3. Buatlah sebuah cerpen singkat minimal satu paragraf dan tuliskan hal yang menarik dari cerpen tersebut!
4. Buatlah masing-masing satu buah paragraf ekspositif!
- Perbandingan
 - Laporan
5. Buatlah kalimat dengan pola berikut ini!
- SPO
 - SPOK
 - SPPel
 - KSPO
 - SPKet

PERMATA KATA

**HUKUMAN YANG ORANG BAIK BAYARKAN KARENA TIDAK
TERTARIK DALAM POLITIK ADALAH DIPERINTAHKAN OLEH
ORANG YANG LEBIH BURUK DARIPADA DIRI MEREKA SENDIRI
(PLATO)**

LAPANGAN PEKERJAAN



Goresan Pena

Problem pengangguran terbuka di Indonesia masih belum bisa diatasi oleh pemerintah. Sepanjang 2009-2010 Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) hanya mampu menurunkan 1,5 % dari total pengangguran tahun. Memasuki 2011 pengangguran terbuka sekarang ada pada angka 9,25 juta. Program baru pun disusun Kemenakertrans yakni bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dalam menyebar lowongan kerja.



MIENDENGARKAN

Kompetensi Dasar

Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita)

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur berita(5W+1H) dan nonberita serta ciri-ciri berita.
2. Siswa mampu mencatat pokok-pokok isi berita dan nonberita.
3. Siswa mampu mengemukakan rangkuman berita dan nonberita secara jelas.
4. Siswa mampu menanggapi isi siaran berita dan non berita dari media elektronik

Pada pelajaran yang sebelumnya, kalian sudah berlatih menanggapi isi siaran berita. Pada pelajaran ini kalian akan diajak berlatih untuk menanggapi isi siaran nonberita. Terdapat perbedaan antara siaran berita dan nonberita. Untuk mengetahui apa dan bagaimana perbedaan itu, ikutilah instruksi dan petunjuk dari kegiatan-kegiatan.

Seagai kegiatan pemanasan dilakukan dengan menyimak rekaman nonberita kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan dengan menuliskan B untuk jawaban benar dan S untuk jawaban salah. Kegiatan pemanasan ini dilakukan untuk melatih pendengaran dan konsenstrasi siswa terhadap kebenaran isi informasi.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Dengarkanlah rekaman nonberita “Pembersih Cerobong Asap” beserta dengan jawaban B untuk benar dan S untuk salah pernyataan yang sudah tersedia. Simaklah rekaman nonberita berikut ini dan cocokkanlah dengan jawaban yang tepat!

1. Kasimin, kakek berusia 70 tahun mampu mengecat cerobong asap. (B)
2. Profesi mengecat cerobong asap sudah digeluti selama lebih dari 50 tahun. (S)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Sebelum bekerja Kasimin melakukan ritual khusus dengan menyimpan sesajen dalam cerobong asap. (B)
4. Dari tahun 1955 bekerja sendiri, namun sekarang dibantu anak dan menantunya. (S)
5. Kasimin menaiki tangga dengan seutas tali tambang yang diikat diperutnya. (B)
6. Membersihkan cerobong asap dengan tinggi 50 meter dan diameter 10 meter dalam waktu 1,5 bulan. (B)
7. Upah yang didapatkan dari pekerjaan tersebut adalah 30 juta. (S)

SOAL

Simaklah rekaman video nonberita “Kreasi Makanan” kemudian berilah huruf B untuk pernyataan yang benar dan S untuk pernyataan yang salah.

1. Nugget yang dibuat berbahan dasar sayuran. (...)
2. Konsumennya adalah orang dewasa yang susah makan sayur. (...)
3. Bayam merah baik untuk pencernaan, penderita anemia, dan ibu-ibu setelah melahirkan (...)
4. Cara pembuatan pasta, bayam merah segar dicuci, diseduh sebentar lalu di blender. (...)
5. Bahan yang dipakai adalah gula, lada, dan MSG. (...)
6. Proses mematangkan nugget dengan dikukus. (...)
7. Nugget tidak mengandung gluten, pengawet, dan MSG. (...)
8. Nugget menggunakan sayuran organik sehingga cocok untuk penderita autisme. (...)
9. Bounles dada mengandung banyak lemak. (...)
10. Anindhita adalah sang kreator dan agen penjualan. (...)

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Sebelum kalian menyimak isi siaran nonberita untuk menjawab pertanyaan lebih lanjut, alangkah baiknya kalian memahami uraian berikut ini untuk menambah wawasan Anda!

Acara televisi atau **program televisi** merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar, program TV dibagi menjadi program berita dan program non-berita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Program Televisi

Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (*format*) teknis atau berdasarkan isi. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti gelar wicara (*talk show*), dokumenter, film, kuis, musik, instruksional, dll. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar digolongkan ke dalam warta penting (*hard news*) atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan warta ringan (*soft news*) yang mengangkat berita bersifat ringan.

Artikel

Secara definitif, artikel diartikan sebagai sebuah karangan faktual (nonfiksi) tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tak tentu, untuk dimuat di surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah, atau menghibur.

Cara Menyampaikan Tanggapan

- a. Disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar.
- b. Dilandasi dengan argumentasi yang logis.
- c. Tidak bersifat mencemooh
- d. Tidak menunjukkan rasa jengkel.
- e. Disajikan dengan menarik, ekspresi yang baik, kepercayaan diri tinggi, intonasi, dan lafal jelas.

MODEL

Di bawah ini adalah contoh rekaman video nonberita, pokok-pokok isi, dan tanggapan terhadap rekaman video tersebut. Simak dan pahami rekaman video nonberita “ Video Profile Dhini Hidayati “ berikut ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pokok-Pokok isi Informasi

- Mengajar menjadi sebuah kebutuhan karena dengan mengajar menjadi sebuah bersemangat
- Orang bisa merasa aman ketika mengikuti panggilan hatinya.
- Kebutuhan untuk memberi dan rasa tanggung jawab.
- Kesempatan tinggal di pulau terdepan membuatnya yakin, bersemangat, dan siap.
- Memiliki kewajiban untuk berbagi dan menjaga keterbatasan serta kesederhanaan.
- Dhini Hidayati, Sarjana Humaniora, Sastra China yang ingin menjadi ibu gembala.

Tanggapan :

Mengajar menjadi sebuah kebutuhan karena dengan mengajar menjadi lebih hidup dan bersemangat adalah ungkapan yang diucapkan Dhini. Sebagai seorang yang sudah mempunyai pekerjaan dengan gaji yang cukup tinggi tidak membuatnya lupa dengan keinginan dan cita-citanya untuk selalu mengajar dan berbagi kepada orang lain. Dhini membuktikan bahwa ia benar-benar mengikuti panggilan hatinya. Dengan bekal yang sudah ia miliki menjadikannya sebuah kebutuhan untuk memberi dan tanggung jawab. Di saat seperti ini, saat orang berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ternyata masih banyak pula orang yang mau peduli dan berbagi pada orang lain. Mau menjadi ibu gembala adalah cita-cita Dhini.

SOAL

Setelah kalian menyimak dan memahami pokok-pokok isi informasi dan tanggapan rekaman Video Profil Dini Hidayati, sekarang bentuklah kelompok secara berpasangan kemudian simaklah rekaman video mengenai lapangan pekerjaan berikut ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Video 1 “Profesi Jakarta”

Video 2 “Keluarga Dokter Gigi”



([http:// www. Liputan 6 SCTV.com](http://www.Liputan6SCTV.com). *Profesi Jakarta*)

([http:// www.kickandy.com](http://www.kickandy.com). *Keluarga Dokter Gigi*.)

Pokok-Pokok isi Informasi video 1 “Profesi Jakarta”:

.....

.....

.....

.....

.....

Pokok-Pokok isi Informasi video 2 “Keluarga Dokter Gigi”:

.....

.....

.....

.....

.....

Tanggapan terhadap informasi video “Profesi Jakarta” dan “Keluarga Dokter Gigi” :

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata



Karier : perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dsb.

Kreator : pencipta

Profesi : bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan) tertentu.

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah melakukan berbagai kegiatan di atas, tentulah kalian semakin memahami pokok-pokok isi video nonberita dan mampu memberikan tanggapan. Untuk mengetahui dan mengasah seberapa besar pemahaman Anda, Anda diminta untuk mengamati artikel di surat kabar kemudian menuliskan pokok-pokok isi informasi, membuat rangkuman dan memberikan tanggapan.

MODEL

Baca dan pahami contoh artikel di bawah ini dan analisis pokok-pokok isi informasi, rangkuman, dan tanggapan terhadap artikel tersebut!

KELUAR DARI ZONA AMAN

BANYAK orang berusaha mempertahankan karir atau jabatan kalau sudah merasa nyaman di posisi tersebut. Nantun mantan penyiar televisi, Chantal Della Concetta, bukan tipe seperti itu. Meski dirinya pernah sangat nyaman berkarir sebagai penyiar di MetroTV dan RCTI, namun kondisi itu tak membuatnya terlena berlama-lama menikmati posisi tersebut. Kini Chantal telah memutuskan hengkang dari posisi sebagai 'orang gajian' menjadi 'orang yang bisa menggaji orang lain.'

Dengan tekad menerjuni usaha baru, wanita cantik ini melakukan 'pemberontakan' kecil dengan keluar dari zona

nyaman itu dengan membidani lahirnya bisnis TV streaming di dunia maya (internet). Meski demikian, wanita kelahiran 27 Juli 1980 itu tetap menjadi *online broadcaster* (penyiar TV streaming). Artinya, usaha multimedia yang dia rintis masih tak jauh-jauh dari profesi sebelumnya sebagai penyiar.

Ta makin mantap menjadi sosok baru yang menapaki karirnya secara independen ibarat sosok Topeng Panji yang menggambarkan manusia yang baru lahir, dengan gerakan yang halus dan lembut, tapi juga luwes. "Aku ingin menyampaikan bahwa inilah aku, tanpa

ada yang aku tutup-lutupi. Saya tidak pernah menjaga *image*, karena saya tidak pernah berniat untuk membuat sebuah *image* tertentu untuk saya," tuturnya.

Sebelumnya, Chantal pernah membuat heboh lewat gaya-gaya (pose) berarinya di sebuah majalah khusus pria dewasa. Di majalah tersebut, Chantal dipotret dalam berbagai gaya sensual dengan akting yang tak kalah menantang dibanding supermodel yang sudah ternama. Akibat pose berarinya itu, Chantal lantas menerima berbagai respon negatif maupun sebaliknya lewat jejaring facebook maupun Twitter. Namun ia

juga mendapatkan 'berkah' dari banjir tawaran main film kepadanya. Tapi, Chantal menolak secara halus dengan alasan masih ragu dengan kemampuan aktingnya. Kini ia malah berkiprah di dunia maya sebagai pebisnis TV streaming.

"Saya hanya ingin menjadi diri saya sendiri, intelektualitas dan sensualitas dalam pribadi yang sama. *Treat people, the way you want to be treated*," kata sarjana jurusan Hubungan internasional ini. Chantal pun yakin dengan prospek bisnis barunya ini mengingat era multimedia makin menggeliat, seiring dengan perkembangan dunia digital (kpl)

Sumber : Tribun Jogja, 29 Juni 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pokok-Pokok Isi Informasi “**Keluar dari Zona Aman**”:

- Chantal Della Concetta memutuskan hengkang sebagai orang gajian menjadi orang yang menggaji orang lain.
- Chantal menerjuni usaha baru bisnis *TV streaming* di dunia maya (internet).
- Selain mendapat respon negatif akibat pose beraninya, Chantal juga mendapat berkah dari tawaran main film namun ia menolaknya.
- Chantal yakin dan mantap menapaki bisnis barunya.

Rangkuman Informasi “**Keluar dari Zona Aman**”:

Chantal Della Concetta mantan penyiar televisi memutuskan hengkang dari pekerjaannya tersebut karena ingin membuka bisnin baru. Bisnis baru tersebut adalah bisnis TV streaming di dunia maya (internet). Chantal yakin dan optimis terhadap bisnis barunya tersebut mengingat era multimedia yang makin menggeliat.

Tanggapan Isi Informasi “**Keluar dari Zona Aman**”:

Setiap orang memiliki hak untuk melakukan apa yang ia inginkan seperti apa yang dilakukan Chantal Della Concetta. Meskipun ia sudah mendapat pekerjaan yang telah melambungkan namanya, ia memilih tantangan baru dengan memulai bisnis baru dan itu tandanya ia memulai sesuatu dari 0 lagi. Dengan keyakinan yang dimiliki Chantal akan membuat orang lain untuk termotifasi untuk tidak takut memulai sesuatu dari awal.

SOAL

1. Carilah artikel dalam majalah atau surat kabar dengan tema lapangan pekerjaan!
2. Analisislah pokok-pokok informasi yang terdapat dalam artikel tersebut!
3. Buatlah rangkuman dari pokok-pokok informasi yang sudah kalian buat!
4. Berikan tanggapan terhadap isi artikel tersebut!

Cek & Ricek

1. Apakah perbedaan informasi dari berita dan non berita?Jelaskan!
2. Bagaimanakan cara menentukan pokok-pokok informasi dari rekaman video nonberita!

Ensiklopedia Bahasa

BALAI BAHASA INDONESIA

Balai Bahasa Indonesia di luar negeri pertama kali didirikan di Perth Australia pada tanggal 22 April 2008 sebagai investasi bagi Indonesia dan Australia dalam memperkuat hubungan bilateral dalam jangka panjang.

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar

Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi

INDIKATOR

1. Siswa dapat mengemukakan nilai-nilai cerita pendek
2. Siswa dapat memahami macam-macam nilai kehidupan
3. Siswa dapat menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi

Kalian tentu sudah sering membaca cerpen. Cerpen banyak Anda jumpai di majalah, tabloid, dan surat kabar. Banyak hal yang kita peroleh dengan membaca cerpen. Pada pelajaran sebelumnya kalian sudah berlatih mengemukakan hal-hal menarik yang terdapat dalam cerpen. Pada pertemuan ini, kalian akan diajak berdiskusi untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

Sebagai kegiatan pemanasan kalian akan menyaksikan rekaman video pembacaan cerpen oleh Joni Ariadinata. Kalian diminta memberikan tanggapan terhadap isi cerpen tersebut.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Simaklah rekaman pembacaan cerpen part 1 oleh Joni Ariadinata berikut ini dan bacalah contoh tanggapan terhadap penyampaian dan isi cerpen tersebut!



([http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Pembacaan Cerpen Jhoni Ariadinata – Part 1.*)

Tanggapan:

Pembacaan cerpen tersebut menarik. Vokal dan intonasi jelas. Cerpen tersebut mengisahkan tentang seorang haji yang baru saja pulang dari tanah suci dan bagaimana sambutan warga kampung terhadap sang haji baru tersebut.

SOAL

Simaklah rekaman pembacaan cerpen part 2 oleh Joni Ariadinata. Berikanlah tanggapan terhadap isi cerpen tersebut dan terhadap pembacaan cerpen serta berikanlah alasannya!



([http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Pembacaan Cerpen Jhoni Ariadinata – Part 2.*)

Tanggapan:

.....

.....

.....

.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bacalah uraian materi di bawah ini untuk menambah pemahaman Anda!

Pengertian Cerpen

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Prosa adalah suatu jenis tulisan. Naratif pada dasarnya adalah teks yang menceritakan sesuatu. Teks naratif bertujuan untuk menghibur, untuk mendidik, untuk menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya, dan yang tak kurang pentingnya ialah untuk mengembangkan imajinasi pembaca/pendengar.

Nilai-nilai dalam Cerpen

1. Nilai Moral

Nilai-nilai kemanusiaan yang melekat melalui tokoh-tokohnya disebut nilai moral. Nilai moral biasanya dibentuk oleh etika, baik etika kolektif, maupun etika personal.

2. Nilai Sosial

Cerpen merupakan gambaran kehidupan, tiruan kehidupan, atau mimesis kehidupan. Sebab itu, cerpen bisa disebut juga sebagai agen sosial. Sebagai agen sosial, tentu saja cerpen merupakan penyebar nilai-nilai sosial yang diketahui oleh pengarangnya sebagai bahan baku imajinasinya.

3. Nilai Budaya

Cerita pendek bagian dari karya sastra, dan sebagai karya sastra tentu saja di dalamnya terdapat gambaran budaya, karena cerpen dibuat oleh makhluk berbudaya (manusia).

Dalam cerpen pun terdapat nilai-nilai kebudayaan sebagai pembangun tema, karakter tokoh, latar, alur, dan amanat. Nilai-nilai budaya yang bisa ditemukan berupa; 1) nilai kepercayaan manusia pada Tuhannya; 2) nilai kebiasaan dalam bentuk kolektif atau ketradisian; 3) nilai kemanusiaan sebagai alat bermasyarakat; 4) sikap berkomunikasi dalam mengkomunikasikan peradaban; 5) nilai estetika sebagai pencipta berkesenian; 6) nilai penghidupan untuk mempertahankan kehidupan; 7) nilai beradaban dan alat yang diciptakannya; dan 8) nilai politis sebagai alat bernegara.

4. Nilai Religius

Cerita pendek, begitu juga karya sastra lainnya, lahir dari pergolakan batin pengarangnya, tentu saja akan melahirkan nilai-nilai spiritual yang dalam. Nilai-nilai spiritual itu bisa saja berupa nilai vertikal, artinya ada kaitan antara pencerita dengan nilai agama sebagai bahan baku spiritual.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Nilai Didaktis

Dalam cerita pendek bisa saja ditemukan nilai hitam dan putih, bisa juga menggambarkan nilai hitam, atau memperlihatkan nilai putih. Nilai hitam atau putih dalam karya sastra disebut juga nilai didaktis, nilai yang mengandung unsur kebaikan sebagai tuntunan disebut nilai putih, dan nilai keburukan dalam hidup digambarkan nilai hitam. Paling terasa hitam dan putihnya cerita ada dalam cerita rakyat. Biasanya, yang berperilaku hitam akan mendapat hukuman, yang berperilaku putih akan mendapat ganjaran. Contoh dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih, terlihat sekali nilai didaktisnya.

MEMAHAMI NILAI-NILAI CERITA PENDEK

MODEL

Berikut ini adalah penggalan cerpen dan analisis terhadap nilai yang terdapat dalam penggalan cerpen tersebut. Baca dan pahami contoh di bawah ini!

.....

Tukang parkir itu menggelengkan kepala memikirkan semua itu. Jalanan lengang sepanjang satu kilometer itu adalah kerajaannya. Jalanan itu lengang antara deru angin dan lampu yang temaram. Dan beberapa pedagang rokok yang meringkuk di kiosnya masing-masing sana adalah para rakyatnya yang perlu dilindungi dari gangguan berandal yang terkadang tersesat ke jalanan itu. Dan para pemilik mobil yang masih besuk atau berjaga di rumah sakit yang berada di tengah kerajaannya adalah tamu –tamu yang perlu dilayani. Untuk pelayanan itu ia memperoleh penghasilan.

.....

Nilai yang terkandung dari penggalan cerpen di atas adalah nilai sosial. Dalam penggalan cerpen tersebut terlihat menggambarkan bagaimana orang-orang lemah yang semakin tertindas karena kemiskinannya. Sedangkan orang-orang yang kuat bisa berkuasa dengan kekayaannya. Dalam hal ini terdapat kesenjangan sosial yang berbeda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Analisislah nilai-nilai yang terdapat dalam penggalan-penggalan cerpen di bawah ini!

.....

Maka, rasa kurang senang di dada si pemilik kios pun berganti dengan rasa nyaman karena mendapat teman ngobrol di antara deru angin menjelang pukul delapan di jalan itu. Malam begitu sunyi dan lengang. Pikirnya, sebungkus kacang toh bisa terbayar dari keuntungan sebungkus rokok. Dan si tukang parkir yang berdiri bagai raksasa di luar kiosnya itu, tak pernah mengambil rokok secara gratis. Itulah bedanya si tukang parkir dengan “jeger” mana pun di Jakarta ini.

.....

Nilai yang terkandung :

.....
.....

.....

Agak susah bagi si Tukang parkir ketika sambil berlari itu menengadah ke atas sana, dan melihat bulan yang tadi tertawa-tawa kedinginan kini terbungkus awan. Pikirnya sebentar lagi seseorang di langit sana akan menumpahkan berkubik-kubik hujan untuk mengguyur malam Jakarta yang panas!

.....

Nilai yang terkandung :

.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

.....
Begitulah. Dengan sabar si Tukang parkir kemudian kembali bertanya dan bertanya kepada si Pemilik kios dan kepada para pemuda itu agar mengetahui persoalan mereka secara jelas. Dan kemudian, ia memberikan saran itu untuk meredakan suasana dan ketegangan. Sampai kemudian, ia harus berbalik dan berlari-lari kecil rumah sakit sana karena si Rambo Tegal mengingatkan adanya seorang pengunjung yang keluar dari rumah sakit dan sedang menghampiri sebuah mobil.
.....

Nilai yang terkandung :

.....
.....
.....
.....

.....
Sebelas. Sebelas. Sebelas. Astaga! Si Tukang parkir tersenyum riang. Satu-satu. Angka kembar. Ia harus berani memasang angka sebelas untuk putaran togel besok. Si Tukang parkir memandang lampu-lampu jalan yang temaram di antara badai berkepanjangan, seraya angannya menghadirkan sosok si Rambo yang sering menjadi sumber angka, tetapi tak berani membeli lembaran togel itu.
.....

Nilai yang terkandung :

.....
.....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MENDISKUSIKAN NILAI-NILAI YANG TERDAPAT DALAM CERITA PENDEK MODEL

Berikut ini adalah contoh cerpen dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut beserta dengan bukti kutipan kalimat yang mengandung nilai itu!

RAH-KANG RI

Cerpen Budi Palopo

SENJA telah jatuh. Warna langit di barat Kampung Negariki telah berubah. Kuning keemasan yang tadinya terlihat cerah, berganti dominasi warna merah. Tapi, sejumlah anak lelaki telanjang dada itu masih juga tampak asyik bermain tembak-tembakan.

"Dor? Dor? Dor?!"

Pelepah daun pisang yang dijadikan senjata api laras panjang dibidikkan berulang-ulang. Yang kena tembak harus mati, kendati tak lama kemudian boleh hidup lagi. Ada yang tiarap. Ada yang bersembunyi. Ada yang berlari-lari.

Saat itu, di pojok luar rumah, Rah pun masih juga tampak asyik mengelus-elus sepatu kumal yang tergeletak di dekat tempat sampah. Entah itu sepatu lars milik siapa. Tak jelas pula siapa yang pertamakali memakainya. Yang pasti, sepatu kotor itu tak bertali. Tanpa pasangan, hanya tinggal yang sebelah kiri.

HAMPIR setiap hari Rah berusaha membersihkan kotoran yang melekat pada sepatu kulit itu, dengan cara merendamnya di bak mandi. Tapi, sepatu lars kumal itu tetap saja tak bersih. Baunya tetap saja tak sedap. Sampai-sampai, hanya untuk menghilangkan bau, Ning Tin --ibu Rah-- perlu menjemurnya hingga berhari-hari. Sayangnya, setelah kering, Rah kembali membasahinya. Setiap mandi, Rah pun selalu memandikannya pula. Alasannya, biar bersih. Tapi, sekali lagi, sepatu lars tak berlidah itu tetap saja tak bersih. Bahkan, baunya kian menyengat.

Kalau saja tumbuh sebagai manusia normal, dalam usia yang telah meninggalkan angka belasan tahun, Rah tentunya lebih gandrung bermain cinta daripada berakrab-akrab dengan barang rongsokan yang tak layak pakai itu. Kini, di Kampung Negariki, gadis-gadis seusia Rah toh nyaris semua telah hidup berpasang-pasangan. Bahkan tak sedikit yang telah berstatus janda muda.

Sayangnya, Rah bukanlah gadis normal. Soal wajah, sepiantas memang masih menarik, kendati tak bisa dibilang cantik. Terutama kalau gerai rambutnya diatur menutupi bagian telinga. Sebab, selain buah dadanya tak menyembul, Rah ternyata tak memiliki daun telinga

Pendek kata, kondisi fisik maupun mental Rah tergolong cacat berat. Nyaris tak pernah mau bicara. Kalau toh ada suara yang bisa dilontarkannya, itu pun tak lebih dari kata-kata umpatan: "bangsat?!" Tersenyum, kalau ingin menunjukkan suasana hati senang. Tertawa-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tawa kalau sekiranya ada hal yang dianggapnya lucu dan patut ditertawakan. Selebihnya, diam.

Rah gadis ideot? Sepertinya memang begitu. Tapi, nanti dulu. Ketika masih diperbolehkan bersekolah dasar, Rah ternyata pernah menunjukkan diri sebagai anak yang normal dan cerdas. Ia selalu jadi bintang saat kelas I dan II. Rah selalu menempati ranking pertama. Sayangnya, ketika ia kelas III, pendidikan formal itu harus berakhir dengan tragis.

Pagi itu, langit tak lagi mendung. Dari rumah seorang tetangga yang sedang berhajat mengkhitan anaknya, terdengar lagu berirama langgam yang tersuarakan lewat tape recorder. Lirik lagu berbahasa Jawa itu pun cukup menyentuh: "?golekan, kae golekane sapa. Yen sira tansah dadi golek-golekan, insun mengko entek mimis pira?"

Di tempat pejalagan samping rumah, Kang Ri sedang sibuk menguliti seekor sapi yang baru saja disembelihnya. Tampak serius, dan menegangkan. Tanpa nyanyi. Tanpa cengkerama. Saat itulah, di dekat Kang Ri kerja, Rah bermain anak-anakan. Boneka plastik yang dimilikinya, dikudang-kudang, di-emban-ayun-kan, dan diajarinya untuk bisa bicara dengan bahasa manusia.

"Rah? minggir?!" bentak Kang Ri, merasa terganggu.

Entah kenapa, Rah seakan tak mendengar perintah Kang Ri yang dipanggilnya "bapak" itu. Akibatnya, Rah kena marah. Boneka yang tengah dipeluknya mendadak direbut Kang Ri, lalu dibuangnya.

Rah kaget. Dengan tangis tertahan, ia segera memburu boneka kesayangannya. Tapi, bocah tak beralas kaki itu pun mendadak ragu. Kendati air matanya menetes-netes, Rah sepertinya tak berani lagi menyentuh boneka kesayangannya. Ia memilih sikap menggores-gores tanah dengan sebilah tatal kayu, di sekitar tubuh boneka berlumur darah, yang tergeletak di pelataran rumah. Ia seakan membuat tengara kesedihan bergaris-garis tanpa aturan di tanah pijakan, untuk mengenang boneka yang dianggapnya telah mati terbunuh.

Tak lama kemudian, Kang Ri yang jari-jari kedua tangannya masih belepotan warna merah, datang menghardik. Rah diminta untuk segera masuk rumah. Tapi, Rah menanggapi dengan gelengan kepala. Rah menolak. Rah memilih diam di tempat, untuk terus menggores-gores tanah di sekitar boneka dengan sebilah tatal kayu yang dipegangnya.

Tanpa banyak kata-kata, lelaki bertubuh kekar itu lalu mencengkeram lengan kiri Rah. Dan, tangis bocah perempuan berpita rambut merah itu pun meledak. Menyayat, menjerit-jerit. Kendati demikian, Rah tetap diseret dan terus diseret-seret. Rah dipaksa jauh meninggalkan boneka mainannya. Alasannya sederhana: Rah harus mandi sembari menghafal teks Pancasila, sebelum pamit berangkat sekolah dengan mencium tangan bapaknya.

ENTAH sudah berapa kali Rah kena gebuk Kang Ri. Yang jelas, Rah sering menangis. Suatu hari, menjelang bulan Agustus, setelah melihat bendera merah-putih berbagai ukuran diperjualbelikan di pinggir jalan, Rah juga menangis. Rah, ketika itu digebuk Kang Ri lantaran memaksa minta dibelikan bendera baru.

"Rah, memang nakal. Bapaknya sudah punya bendera kok masih saja minta dibelikan bendera lagi. Maunya sih ingin bendera sendiri, yang bisa dibawa untuk karnaval di sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tapi untuk karnaval itu kan bisa dengan bendera kertas. Bapaknya telah berjanji mau membuatnya, tapi Rah menolak. Rah minta dibelikan bendera sungguhan. Bendera kain. Lha itu kan, namanya pemborosan," jelas Ning Tin pada seseorang yang berbasa-basi menanyakan soal tangis Rah.

Rah nakal. Vonis itulah yang dijatuhkan ibunya sendiri. Ya, Rah nakal. Tepatnya, dianggap nakal. Karena itulah, ia kena gebuk. Karena itulah, ia sering menangis. Dan, pagi itu, setelah diseret-seret Kang Ri untuk meninggalkan boneka, tangis Rah kembali terdengar menyayat. Di antara jerit tangisnya, dari kamar mandi, terdengar pula suara Rah terbata-bata melafalkan teks Pancasila.

"Kang Ri memang keterlalu kok," aku Ning Tin pada orang lainnya. "Wataknya kaku. Apa maunya harus dituruti. Kang Ri itu nggak mau dibantah. Sementara Rah sendiri ya ndablek. Seringkali nggak pedulikan omongan bapaknya," jelasnya.

Kang Ri wataknya memang kasar. Juga tergolong pemberang. Tukang jagal sapi satu-satunya yang ada di Kampung Negariki itu sering marah-marah. Dan, kalau sudah marah, orang-orang di dekatnya nyaris tak ada yang berani membuka mulut. Istrinya, kemenakannya, juga semua pembantu kerja penjagalannya, terpaksa diam. Tak ada yang berani memotong kalimat omelannya. Jika ada yang berani menyela kata, bisa dipastikan semua barang di dekatnya hancur berantakan.

Menurut Ning Tin, Kang Ri itu punya penyakit dog-nyeng. Sebentar-sebentar marah, sebentar itu pula ia kegetunen. Jelasnya, marah Kang Ri tak pernah berlarut-larut. Setelah memuntahkan amarahnya, seringkali Kang Ri merasa menyesali diri. Bahkan, seringkali pula, hal-hal yang menyulut kemarahannya justru dijadikan bahan kelakar setelah ia tak marah lagi.

Pernah, dalam sebuah kesempatan ngobrol di pos jaga kampung, Kang Ri bercerita sembari tertawa-tawa. Saat itu menyinggung soal Rah yang menolak diciumnya. Alasan Rah, mulut Kang Ri bau. Dan, karena Rah tidak mau dicium, Kang Ri marah-marah. Rah pun digebukinya. "Setelah saya pikir-pikir, ternyata Rah benar. Mulut saya memang baunya amit-amit. Saya sendiri jijik. Tapi, istri saya kok betah ya?" katanya penuh canda.

Persoalan yang menyulut amarah Kang Ri kadang memang terlalu sepele. Yang terjadi pada pagi itu, misalnya. Hanya karena Rah bermain anak-anakan sembari bernyanyi-nyanyi di dekatnya, Kang Ri marahnya bukan main. Celaknya, peristiwa mengenaskan itu pun masih berlanjut.

Usai mandi, Rah ternyata kembali tertatih ke tengah pelataran. Bocah sekolah dasar itu telah mengenakan rok seragam berwarna merah. Sepatu belum dipakai. Baju putihnya belum juga dikancingkan. Ya, dengan dada sedikit terbuka, Rah melangkah mendekati boneka kesayangannya yang masih tergeletak di pelataran rumah. Sorot matanya memerah saga. Isak tangisnya masih tersisa.

"Rah?!"

Ning Tin memanggil-manggil. Tapi, Rah tak peduli. Ia seolah tak mendengarnya. Rah tetap melangkah. Boneka yang berlumur darah sapi itu pun kembali digendong dan dipeluknya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Rah?! Pakai sepatu dulu?!" pinta Ning Tin, setengah memperingatkan

Dan, suara peringatan Ning Tin ternyata memancing perhatian Kang Ri. Pandangnya seketika mengarah ke bocah yang tak beralas kaki itu. Melihat Rah tak memedulikan suara panggilan ibunya, Kang Ri kembali beraksi. Lelaki pemberang yang tengah sibuk memotong-motong daging sapi di pejalangan samping rumah itu segera mendekati Rah. Tapi, entah kekuatan dendam macam apa yang merasukinya, Rah menantang. Tanpa sepatah kata yang terlontar, Rah cepat-cepat meraup segenggam batu kerikil pelataran untuk dilempar ke wajah bapaknya.

Lalu, tangis Rah pun kembali meledak. Rah kembali digebuk. Rah kembali dihajar. Rah diseret-seret hingga ke pojok rumah, dan kepalanya dibentur-benturkan ke tempat sampah. Bahkan, sepatu lars hilang pasangan yang tergeletak di dekat tempat sampah itu diangkat Kang Ri tinggi-tinggi, lalu dihantamkan ke wajah Rah berkali-kali.

"Bangsat?! Aku ini bapakmu? bangsat! Berani-beraninya kamu melawan? hah! Bangsat?! Bangsat?! Bangsat?!" umpat Kang Ri, sembari menendang-nendang tubuh Rah. Dan, sejak itulah Rah dilarang main boneka. Rah dikurung. Dilarang keluar rumah. Dilarang melanjutkan sekolah.

Bertahun kemudian, tahulah semua orang kampung. Ternyata, Rah tumbuh sebagai gadis yang cacat berat. Tak punya buah dada, dan tanpa daun telinga. Setelah dilarang Kang Ri main anak-anakan, Rah seolah kehilangan rasa cinta. Setiap melihat boneka plastik yang berwajah bayi manusia, Rah segera mengambil pisau dapur lalu berusaha menyembelohnya. Celaknya, sepatu lars hilang pasangan, kumal dan berbau, yang pernah jadi alat penghantam kepalanya itu, justru dianggapnya sebagai teman main yang menyenangkan. Teman main yang patut digendong-gendong dan diemban-ayunkan.

Hampir setiap hari, Rah menghabiskan waktu di pojok rumah, dekat tempat sampah, hanya untuk berakrab-akrab dengan sepatu lars yang dianggapnya sebagai satu-satunya teman main. Dan, anehnya, jika ada seseorang yang menyapa saat ia bermain, Rah buru-buru masuk rumah. Bersembunyi di balik pintu, sembari mengintip-intip lewat celah dinding bambu. Setelah memastikan si penyapa beranjak pergi, barulah Rah keluar untuk bermain lagi.

DAN, senja pun telah benar-benar jatuh. Warna langit di barat Kampung Negariki kian memerah. Dari surau terdengar kumandang adzan. Tapi, anak-anak lelaki yang telanjang dada itu masih saja ribut main tembak-tembakan. Di tengah suasana permainan yang ribut itu, Rah ternyata masih juga tampak asyik mengelus-elus sepatu lars kesayangannya.

"Rah?Rah?!"

Mendengar suara Ning Tin memanggil-manggil, Rah segera beranjak masuk rumah. Namun, sebelum sampai pintu, ia ditabrak seorang anak lelaki yang tengah berlari menghindari bidikan senapan. Rah jatuh, terjengkang di teras rumahnya sendiri.

"Dor? dor? dor!" teriak seorang anak lelaki lainnya, sembari membidik-bidikkan pelepas pisang yang dijadikan senjata.

"Pause?pause. Nggak bisa. Aku lagi tiarap, nggak bisa ditembak!"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Ya nggak bisa begitu. Kamu kena tembak. Kamu harus mati. Kamu nggak tiarap, tapi terjatuh karena menabrak Rah?!"

Perang mulut pun terjadi. Dua anak lelaki yang tengah bermain tembak-tembakan itu tak ada yang mau mengalah. Masing-masing punya alasan. Masing-masing merasa benar. Mereka bahkan tak peduli pada Rah yang menjerit-jerit kesakitan.

Sementara, di ruang tengah, Kang Ri berbaring lunglai di atas balai-balai bambu bertikar pandan. Kang Ri jatuh sakit. Lima tahun sudah, tukang jagal sapi itu tak bisa bicara. Kalau minta sesuatu pada Ning Tin ia hanya menuding-nuding sembari mendesis, "oh? oh? oh" yang tak jelas artinya. Anehnya, sorot mata lelaki berbibir sumbing itu masih juga tampak berapi. (*)

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/>)

Nilai-nilai yang terdapat dari cerpen Rah-Kang Ri :

1. Nilai Moral :

- “Tanpa banyak kata-kata, lelaki bertubuh kekar itu lalu mencengkeram lengan kiri Rah. Dan, tangis bocah perempuan berpita rambut merah itu pun meledak. Menyayat, menjerit-jerit. Kendati demikian, Rah tetap diseret dan terus diseret-seret. Rah dipaksa jauh meninggalkan boneka mainannya.

Uraian di atas sudah cukup menunjukkan bagaimana sifat dan perilaku Kang Ri. Tidak seharusnya sebagai seorang ayah memperlakukan hal seperti itu pada anaknya.

- “Kang Ri wataknya memang kasar. Juga tergolong pemberang. Tukang jagal sapi satu-satunya yang ada di Kampung Negariki itu sering marah-marah.”

Uraian di atas sudah menyebutkan bagaimana moral watak Kang Ri.

2. Nilai Sosial :

- “Hampir setiap hari, Rah menghabiskan waktu di pojok rumah, dekat tempat sampah, hanya untuk berakrab-akrab dengan sepatu lars yang dianggapnya sebagai satu-satunya teman main. Dan, anehnya, jika ada seseorang yang menyapa saat ia bermain, Rah buru-buru masuk rumah. Bersembunyi di balik pintu, sembari mengintip-intip lewat celah dinding bambu. Setelah memastikan si penyapa beranjak pergi, barulah Rah keluar untuk bermain lagi.”

Bisa dibilang Rah kehidupan sosialnya sangat kurang karena setiap harinya ia hanya bermain seorang diri dan dengan benda mati. Sampai-sampai ia merasa takut bertemu dengan orang lain. Interaksi sosialnya hanya dengan orang tuanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Nilai Budaya :

- “Alasannya sederhana: Rah harus mandi sembari menghafal teks Pancasila, sebelum pamit berangkat sekolah dengan mencium tangan bapaknya.”

Tradisi dan kebiasaan budaya apabila akan pergi ke sekolah sang anak harus berpamitan dengan mencium kedua tangan orangtuanya.

4. Nilai Didaktis :

- “Kang Ri jatuh sakit. Lima tahun sudah, tukang jagal sapi itu tak bisa bicara. Kalau minta sesuatu pada Ning Tin ia hanya menuding-nuding sembari mendesis, "oh? oh? oh" yang tak jelas artinya. Anehnya, sorot mata lelaki berbibir sumbing itu masih juga tampak berapi.”

Nilai hitam yang terdapat dari uraian tersebut karena Kang Ri selalu menyiksa anaknya sendiri sehingga membuatnya cacat dan sekarang ia mendapatkan ganjarannya.

SOAL

Bacalah cerpen berikut ini kerjakan latihan yang menyertainya!

Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang, lalu diskusikan jawaban dari pertanyaan berikut!

1. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam cerpen “Konvensi” dan berikan kutipan dari nilai-nilai tersebut!
2. Apakah terdapat nilai-nilai yang bertentangan dengan kebaikan?
3. Berikanlah komentar terhadap realita yang terjadi dalam cerpen tersebut dan dihubungkan dengan kehidupan masyarakat kita!

Konvensi

Cerpen A. Mustofa Bisri

Sungguh aku bersyukur. Sebagai dukun yang semula paling-paling hanya nyapih dan nyuwuk anak kecil *monthah*, rewel dan nangis terus, atau mengobati orang disengat kalajengking, kini sejak seorang sahabatku membawa pembesar dari Jakarta ke rumah martabatku meningkat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aku kini dikenal sebagai "orang pintar" dan dipanggil Mbah atau Eyang. Aku tak lagi dukun lokal biasa. Pasienku yang semakin hari semakin banyak sekarang datang dari mana-mana. Bahkan beberapa pejabat tinggi dan artis sudah pernah datang. Tujuan para pasien yang minta tolong juga semakin beragam; mulai dari mencarikan jodoh, "memagari" sawah, mengatasi kerewelan istri, hingga menyelamatkan jabatan. Waktu pemilu kemarin banyak caleg yang datang dengan tujuan agar jadi.

Tuhan kalau mau memberi rezeki hamba-Nya memang banyak jalannya. Syukur kepada Tuhan, kini rumahku pun sudah pantas disebut rumah. Sepeda onthel-ku sudah kuberikan pembantuku, kini ke mana-mana aku naik mobil Kijang. Pergaulanku pun semakin luas.

Nah, di musim pemilihan kepala daerah atau pilkada saat ini, tentu saja aku ikut sibuk. Dari daerahku sendiri tidak kurang dari sepuluh orang calon yang datang ke rumah. Tidak itu saja. Para pendukung atau tim sukses mereka juga datang untuk memperkuat. Mereka umumnya minta restu dan dukungan. Sebetulnya bosan juga mendengarkan bicara mereka yang hampir sama satu dengan yang lain. Semuanya pura-pura prihatin dengan kondisi daerah dan rakyatnya, lalu memuji diri sendiri atau menjelekkan calon-calon lain. Padahal, rata-rata mereka, menurut penglihatanku, hanya bermodal kepingin. Beberapa di antara mereka bahkan bahasa Indonesianya saja masih baikan aku. Tapi ada juga timbal-baliknya. Saat pulang, mereka tidak lupa meninggalkan amplop yang isinya lumayan.

Pagi itu dia datang ke rumah sendirian. Tanpa ajudan. Padahal, kata orang-orang, ke mana-mana dia selalu dikawal ajudan atau stafnya. Pakaian safari kata orang-orang, sejak pensiun dari dinas militer, dia tidak pernah memakai pakaian selain stelan safari yang dikenakannya tidak mampu menampil-besarkan tubuhnya yang kecil. Demikian pula kulitnya yang hitam kasar, tak dapat disembunyikan oleh warna bajunya yang cerah lembut. Bersemangat bila berbicara dan kelihatan malas bila mendengarkan orang lain. Mungkin karena aku justru termasuk orang yang agak malas bicara dan suka mendengar, maka dia tampak kerasan sekali duduk lesehan di karpetku yang butut.

Dia cerita bahwa sebentar lagi masa jabatannya sebagai bupati akan habis. Tapi dia didorong-dorong, dia tidak menyebutkan siapa-siapa yang mendorong-dorongnya untuk maju mencalonkan lagi dalam pilkada mendatang. Sebetulnya dia merasa berat, tapi dia tidak mau mengecewakan mereka yang mengharapkannya tetap memimpin kabupaten yang terbelakang ini.

"Nawaitu saya cuma ingin melanjutkan pembangunan daerah ini hingga menjadi kabupaten yang makmur dan berwibawa," katanya berapi-api. "Saya sedih melihat kawan-kawan di pedesaan, meski saya sudah berbuat banyak selama ini, masih banyak di antara mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Perjuangan saya demi rakyat daerah ini khususnya, belum selesai."

"Saya sudah menyusun rencana secara bertahap yang saya perkirakan dalam masa lima tahun ke depan, akan paripurna pengentasan kemiskinan di daerah ini. Saya tahu, untuk itu hambatanya tidak sedikit." Dia menyedot Dji Sam Soe-nya dalam-dalam dan melanjutkan dengan suara yang sengaja dilirihkan. "Njenengan tahu, orang-orang yang selama ini ada di sekeliling saya, yang resminya merupakan pembantu-pembantu saya, justru malah hanya mengganggu. Sering menjegal saya. Mereka sering mengambil kebijaksanaan sendiri dengan mengatasnamakan saya. Lha akhirnya saya kan yang ketiban awu anget, terkena akibatnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekarang ini beredar isu katanya bupati menyelewengkan dana ini-itu; bupati menyunati bantuan-bantuan untuk masyarakat; bupati membangun rumah seharga sekian miliar di kampung asalnya; dan isu-isu negatif lain. Ini semua sumbernya ya mereka itu."

"Namun itu semua tidak menyurutkan tekad saya untuk tetap maju demi rakyat daerah ini yang sangat saya cintai. Saya mohon restu dan dukungan Panjenengan. Saya berjanji dalam diri saya, kalau nanti saya terpilih lagi, akan saya sapu bersih sampah-sampah yang tak tahu diri itu dari lingkungan saya."

Dia menyebut beberapa nama yang selama ini memang aku kenal sebagai pembantu-pembantu dekatnya. Aku hanya mengangguk-angguk dan sesekali memperlihatkan ekspresi heran atau kagum. Sikap yang ternyata membuatnya semakin bersemangat.

"Jadi Sampeyan sudah siap betul ya?" tanyaku untuk pantas-pantas saat dia sedang menghirup tehnya.

Buru-buru dia letakkan gelas tehnya dan berkata, "Alhamdulillah, saya sudah melakukan pendekatan kepada Pak Kiai Sahil. Bahkan beliau mengikhlaskan putranya, Gus Maghrur, untuk mendampingi saya sebagai cawabub."

Kiai Sahil adalah seorang tokoh sangat berpengaruh di daerah kami. Partai terbesar di sini tak bakalan mengambil keputusan apa pun tanpa restu dan persetujuan kiai yang satu ini. Sungguh cerdas orang ini, pikirku.

"Kiai Sahil sudah memanggil pimpinan partai Anu dan dipertemukan dengan saya. Dan tanpa banyak perdebatan, disepakati saya sebagai calon tunggal bupati dan Gus Maghrur pendamping saya sebagai cawabup. Mudah-mudahan bermanfaat bagi masyarakat yang sudah lama mendambakan pemimpin yang kuat ini dan mampu mengantarkan mereka kepada kehidupan yang lebih layak."

Sesuai pembicaraan di telepon sebelumnya, malam itu sekda datang bersama istrinya. Sementara istrinya ngobrol dengan istriku, dia langsung menyampaikan maksud tujuannya.

"Langsung saja, Mbah; maksud kedatangan kami selain bersilaturahmi dan menengok kesehatan Simbah, kami ingin mohon restu. Terus terang kami kesulitan menolak kawan-kawan yang mendorong kami untuk mencalonkan sebagai bupati. Lagi pula memang selama periode kepemimpinan bupati yang sekarang, Panjenengan tahu sendiri, tak ada kemajuan yang berarti. Saya yang selama ini mendampinginya setiap saat merasa prihatin, namun tidak bisa berbuat apa-apa. Saya harus tutup mata dan telinga bila melihat dan mendengar tentang penyelewengan atasan saya itu."

"Jadi, selama ini, Sampeyan tidak pernah mengingatkan atau menegurnya bila melihat dia berbuat yang tidak semestinya?" tanyaku.

"Ya tidak sekali dua kali," sahutnya, "tapi tak pernah didengarkan. Mungkin dia pikir saya kan hanya bawahannya. Setiap kali saya ingatkan, dia selalu mengatakan bahwa dialah bupatinya dan saya hanya sekretaris; dia akan mempertanggungjawabkan sendiri semua

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perbuatannya. Lama-lama saya kan bosan. Ya akhirnya saya diamkan saja. Pikir saya, dosa-dosanya sendiri.”

"Tapi akibatnya kan bisa juga mengenai orang banyak?!"
"Lha, itulah, Mbah, yang membuat saya prihatin dan terus mengganggu nurani saya. Tapi ke depan hal ini tidak boleh berulang. Saya dan kawan-kawan sudah bertekad akan menghentikannya. Bila nanti saya terpilih, saya tidak akan biarkan praktek-praktek tidak benar seperti kemarin-kemarin itu terjadi. Saya akan memulai tradisi baru dalam pemerintahan daerah ini. Tradisi yang mengedepankan kejujuran dan transparansi. Pemerintahan yang bersih. Kasihan rakyat yang sekian lamanya tidak mendapatkan haknya, karena kerakusan pemimpinnya. Saya tahu persis data-data potensi daerah ini yang sebenarnya tidak kalah dari daerah-daerah lain. Seandainya dikelola dengan baik, saya yakin daerah ini akan menjadi maju dan tidak mustahil bahkan paling maju di wilayah propinsi."

"Jadi Sampeyan sudah siap betul ya?" Aku mengulang pertanyaanku kepada bosnya tempo hari.

"Ya, mayoritas pimpinan partai saya, Partai Polan, dan pengurus-pengurus anak cabangnya sudah setuju mencalonkan saya sebagai bupati dan Drs. Rozak dari Partai Anu sebagai cawabupnya. Jadi nanti koalisi antara Partai Polan dan Partai Anu. Menurut hitungan di atas kertas suara kedua partai besar ini sudah lebih dari cukup."

"Lho, aku dengar Partai Anu sudah mencalonkan bos Sampeyan berpasangan dengan Gus Maghrur?" selaku.

"Ah, itu belum resmi, Mbah. Beberapa tokoh dari Partai Anu yang ketemu saya, justru menyatakan tidak setuju dengan pasangan itu. Pertama, karena mereka sudah mengenal betul bagaimana pribadi bos saya dan meragukan kemampuan Gus Maghrur. Itu kan akal-akalannya bos saya saja. Gus Maghrur hanya dimanfaatkan untuk meraup suara mereka yang fanatik kepada Kiai Sahil."

Sahil."

Konferensi Cabang Partai Anu yang digelar dalam suasana demam pilkada, meski sempat memanas, namun berakhir dengan mulus. Drs Rozak terpilih sebagai ketua baru dengan perolehan suara cukup meyakinkan, mengalahkan saingannya, Gus Maghrur.

Drs Rozak bergerak cepat. Setelah kelengkapan pengurus tersusun, langsung mengundang rapat pengurus lengkap. Di samping acara perkenalan, rapat pertama itu juga memutuskan: DPC akan mengadakan konvensi untuk penjurangan calon-calon bupati dan wakil bupati. Drs Rozak menyatakan dalam konferensi pers bahwa selama ini partainya belum secara resmi menetapkan calon dan inilah saatnya secara resmi partai pemenang pemilu kemarin ini membuka pendaftaran calon dari mana pun. Bisa dari tokoh independen, bisa dari partai lain. Ditambahkan oleh ketua baru ini, bahwa dia sudah berkonsultasi dengan Dewan Pimpinan Pusat Partai dan diizinkan melakukan konvensi tidak dengan sistem paket. Artinya, masing-masing mendaftar sebagai calon bupati atau wakil bupati dan baru nantinya ditetapkan siapa berpasangan dengan siapa.

Tak lama setelah diumumkan, banyak tokoh yang mendaftar, baik sebagai calon bupati maupun calon wakil bupati. Termasuk di antara mereka yang mendaftar sebagai cabup: bupati lama dan sekandanya. Menurut keterangan panitia konvensi, agar sesuai dengan prinsip

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

demokrasi, calon-calon akan digodok, dipilih, dan ditetapkan melalui pertemuan antara pengurus cabang lengkap, pengurus-pengurus anak cabang, dan organisasi-organisasi underbow partai; dengan ketentuan partai hanya akan mencalonkan satu cabup dan satu cawabup.

Semua orang menunggu-nunggu hasil konvensi partai terbesar di kabupaten itu. Maklum Partai Anu merupakan partai yang diyakini menentukan. Apalagi sebelumnya sudah ramai dan simpang siur berita mengenai calon-calon dari partai ini. Orang-orang tak ingin terus menduga-duga apakah benar partai yang katanya menyesal dulu mendukung bupati yang sekarang akan mencalonkannya lagi berpasangan dengan Gus Maghrur, putra Kiai Sahil sesepuh partai. Dan apakah sekda yang konon dicalonkan oleh Partai Polan benar akan berpasangan dengan Drs Rozak yang kini menjadi ketua Partai Anu.

Singkat cerita, konvensi berjalan dengan mulus. Sesuai kesepakatan, calon bupati dipilih sendiri dan calon wakil bupati dipilih sendiri pula. Kemudian yang terpilih sebagai cabup dipasangkan dengan yang terpilih sebagai cawabup. Hasilnya sungguh mengejutkan banyak orang, terutama bupati lama dan sekjanya. Ternyata yang terpilih dan disepakati menjadi calon-calon partai ialah Drs Rozak sebagai cabup dan Ir Sarjono, ketua Partai Polan sebagai cawabupnya.

"Itulah politik," kataku kepada istriku yang tampak bingung setelah mendengar ceritaku. "Untung aku tidak tergiur ketika ada yang menawariku --dan kamu ikut mendorong-dorongku-- untuk ikutan maju sebagai cawabup!" ***

(<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/>)

1.
2.
3.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata



Ajudan : perwira yang diperbantukan kepada raja, presiden, atau perwira tinggi, biasanya diberi tugas mengurus segala yang berhubungan dengan pekerjaannya

Cengkerama : senda gurau

Konvensi : permufakatan atau kesepakatan

Safari : perjalanan jarak jauh

Vonis : hukuman (pada perkara pidana)

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan di atas, tentulah kalian semakin memahami apa itu nilai-nilai dalam cerpen dan mampu mendiskusikan nilai-nilai tersebut. Untuk mengecek hasil diskusi dalam kelompok, laporkanlah hasil diskusi tersebut di depan kelas secara bergantian. Kegiatan ini selain untuk mengecek hasil juga sekaligus mengajak siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dalam lingkup yang lebih besar yaitu dengan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang maju.

Laporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas! Kelompok yang lainnya memberikan tanggapan dan komentar terhadap hasil diskusi kelompok tersebut!

Cek & Ricek

1. Nilai-nilai apakah yang sering bertentangan dengan kehidupan!
2. Menurut Anda apakah fungsi dari menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen!

Mengidentifikasi ide teks non sastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan teknik dan macam membaca ekstensif
2. Siswa mampu memahami apa itu membaca ekstensif dan cara menemukan ide pokoknya
3. Siswa mampu mengidentifikasi ide teks non sastra dari berbagai sumber dengan membaca ekstensif

Jika kalian ingin membaca sebuah buku, langkah pertama adalah mengenali sekilas buku itu. *Survey*, istilahnya. Tujuannya agar kalian memiliki gambaran umum tentang isi buku itu sebelum membacanya secara teliti. Jika yang dibaca adalah surat kabar, kegiatan membaca sekilas ini penting pula. Masalahnya, informasi dalam surat kabar sangat padat. Tidak semua bagian dalam surat kabar cocok dengan kebutuhan. Untuk itu kamu perlu membaca sekilas untuk bagian surat kabar tertentu.

Pada akhir pelajaran ini kalian diharapkan mampu mengidentifikasi ide teks non sastra dari berbagai sumber dengan membaca ekstensif. Teks-teks yang disajikan adalah artikel nonsastra. Sebagai kegiatan pemanasan kalian diminta untuk melihat gambar dan menerkakan informasi apa yang terdapat dari gambar tersebut dengan menuliskannya menjadi paragraf.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Amatilah gambar berikut ini dan gambarkan isi dari gambar tersebut!

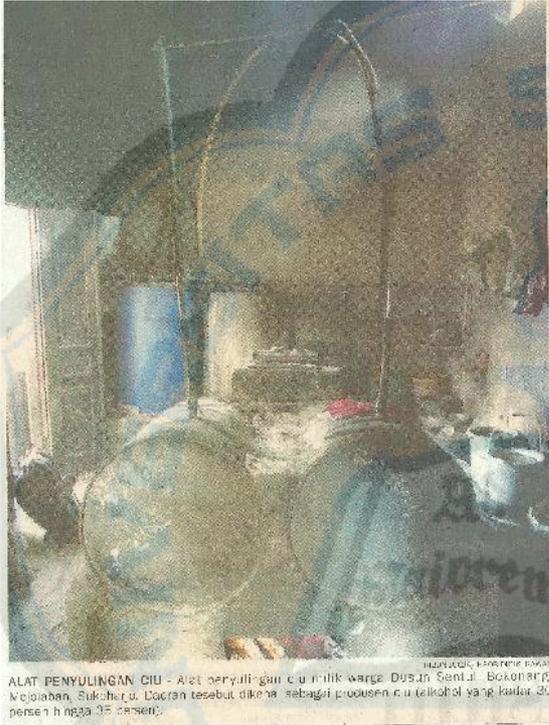


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seorang nenek yang sudah tua renta berjuang untuk memenuhi hidupnya dengan bekerja. Pekerjaan nenek tersebut adalah berjualan pecel. Di usia senjanya, sang nenek yang seharusnya tinggal menikmati hidupnya masih bekerja keras untuk menopang biaya hidupnya.

SOAL

Amatilah gambar berikut ini, menurut Anda gambar tersebut menceritakan tentang apa? Tuliskan dalam satu paragraf!



ALAT PENYULINGAN CIU - Alat penyulingan ciu milik warga Dusun Sentul, Bokoharjo, Mejoban, Sukoharjo. Daerah tersebut dikenal sebagai produsen ciu (alkohol yang kadar 30 persen hingga 35 persen).

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Baca dan pahami uraian berikut ini untuk menambah pengetahuan Anda!

Membaca ekstensif

Membaca ekstensif atau membaca secara luas merupakan bagian dari membaca dalam hati. Membaca ekstensif dipraktikkan dengan membaca teks sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat. Bertolak belakang dengan membaca intensif, membaca ekstensif sekadar untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendapat informasi secara dangkal atau umum. Membaca ekstensif meliputi membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

Teknik Membaca Ekstensif

1. Teknik baca-pilih (*selecting*) adalah membaca bahan bacaan atau bagian-bagian bacaan yang dianggap mengandung informasi dibutuhkan. Dalam hal ini, pembaca hanya memilih dan membaca bagian-bagian bacaan yang diperlukan saja.
2. Teknik baca-lompat (*skipping*) adalah membaca dengan melakukan lompatan-lompatan membaca. Maksudnya, bagian-bagian bacaan yang dianggap tidak sesuai dengan keperluan atau sudah dipahami tidak dihiraukan.
3. Teknik baca-layap (*skimming*) adalah membaca dengan cepat (sekilas) untuk memperoleh gambaran umum isi buku atau bacaan lainnya secara menyeluruh. Teknik ini digunakan untuk (1) mengenali topik bacaan; (2) mengetahui pendapat orang (opini); (3) mengetahui bagian penting tanpa harus membaca seluruh bacaan.
4. Teknik baca-tatap (*scanning*) adalah suatu teknik pembacaan sekilas cepat, tetapi teliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi khusus dari bacaan. Misalnya, untuk mencari nomor telepon, mencari makna kata dalam kamus, mencari keterangan tentang istilah dalam ensiklopedi, mencari acara siaran televisi, dan mengetahui daftar perjalanan.

Hambatan-hambatan yang dapat mengurangi kecepatan membaca :

1. vokalisasi atau berguman ketika membaca
2. membaca dengan menggerakkan bibir tetapi tidak bersuara,
3. kepala bergerak searah tulisan yang dibaca,
4. subvokalisasi; suara yang biasa ikut membaca di dalam pikiran kita,
5. jari tangan selalu menunjuk tulisan yang sedang kita baca,
6. gerakan mata kembali pada kata-kata sebelumnya.

Letak Ide Pokok

1. Deduktif : inti paragraf di awal paragraf.
2. Induktif : inti paragraf di kalimat terakhir.
3. Campuran: inti paragraf di kalimat pertama dan terakhir.
4. Ineratif : inti paragraf di tengah-tengah paragraf.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cara menemukan Ide pokok suatu paragraf.

1. Membaca dari keseluruhan teks bacaan.
2. Memahami isi bacaan teks bacaan tersebut.
3. Menemukan Ide pokok bacaan.

MODEL

Di bawah ini adalah artikel “Suyekti Hasilkan Rp 9,6 Juta per Bulan” dan isi serta ide pokok yang terdapat dalam artikel tersebut. Bacalah artikel tersebut dengan membaca ekstensif!

Suyekti Hasilkan Rp 9,6 Juta per Bulan

SEORANG produsen alkohol, Suyekti, memilih memproduksi ciu karena laku di pasaran. Warga Sentul, Kelurahan Bekonang, Kabupaten Sukoharjo itu mampu memproduksi ciu sekitar 30 liter hingga 40 liter per hari.

Ciu buatannya itu dijual Rp 8 ribu per liter. Sehingga dalam sebulan, ia bisa menghasilkan pendapatan sekitar Rp 9,6 juta. “Kalau dibuat alkohol murni atau yang kadarnya 90 persen, saya kesulitan menjualnya. Kalau dibuat ciu begini lebih mudah dijual,” kata dia ketika sedang melakukan penyulingan di rumahnya.

Sambil membenarkan letak

kayu bakar di tungku fermentasi ciu, Suyekti mengaku sudah merasakan berkah dari hasil menjual ciu. Ia bisa menyekolahkan anak-anaknya dan membangun rumah.

Ia mengaku beberapa tetangga di sekitar rumahnya juga lebih memilih memproduksi ciu ketimbang alkohol murni. Wanita 40 tahun ini memasak tetes tebu menjadi ciu di rumah belakang, satu ruang dengan dapur memasak. “Kadang saya membuat ciu kalau ada pesanan saja,” katanya.

Seorang konsumen ciu, Mitro (27), mengatakan, hampir setiap hari dirinya mengonsumsi ciu. Pemuda asal Gonilan, Kartasura,

Sukoharjo itu mengaku jika sehari tak minum ciu, badannya lemas. Ia mengaku gemar minum ciu dengan mencampurnya dengan minuman lain, misalnya minuman bersoda, minuman berenergi, hingga minuman bervitamin.

“Kalau diminum biasa tanpa campuran rasanya kurang enak. Makanya kalau minum saya sering mencampurnya agar lebih gurih,” kata pria lulusan sekolah menengah atas ini.

Oplosan ciu favoritnya adalah *cisprite*, atau sebutan campuran antara ciu dengan minuman berkarbonasi (*sprite*). Biasanya ia mengo-

plos dengan perbandingan 1:1. Jenis oplosan lainnya disebut *cikola*, atau campuran antara ciu dengan minuman cola (*coca-cola*).

Ada pula jenis *cias*, yakni campuran antara ciu dan wedang asem, atau ciu tiga dimensi yaitu campuran antara ciu, bir dan minuman berenergi (*kratingdaeng*).

Kanit Reskrim Polsek Laweyan AKP Sunarto mengatakan, dalam tiga bulan terakhir pihaknya sudah tiga kali menggagalkan pengiriman paket jenis ciu ke luar daerah. Jumlah ciu yang disita mencapai ribuan liter. Berdasarkan informasi, ciu buatan Bekonang sedang dise-nangi warga Jakarta. (dik)

Tribun Jogja, 29 Juni 2011

Isi dari artikel “Suyekti Hasilkan Rp 9,6 Juta per Bulan”

Artikel tersebut menceritakan Suyekti seorang produsen ciu yang mampu menghasilkan pendapatan Rp 9,6 juta per bulan. Mitro seorang konsumen ciu yang hampir setiap hari mengonsumsi ciu dengan mengoplosnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Identifikasi Ide Pokok tiap paragraf

1. Deduktif : ide pokok terdapat di awal paragraf. Seorang produsen alkohol, Suyekti memilih memproduksi ciu karena laku di pasaran.
2. Ineratif : ide pokok terdapat pada kalimat ke-2 yaitu Suyekti menghasilkan 9,6 juta per bulan.
3. Ineratif : ide pokok terletak di tengah paragraf yaitu Suyekti sudah merasakan berkah dari penjualan ciu.
4. Deduktif : ide terletak di awala paragraf. Beberapa tetangga juga lebih memilih memproduksi ciu daripada alkohol murni.
5. Deduktif : ide terletak di awal paragraf. Seorang konsumen ciu, Mitro hampir setiap hari mengkonsumsi ciu.
6. Campuran : ide terletak di awal dan akhir paragraf. Oplosan ciu favorit dan nama-nama jenis oplosan yang lainnya.
7. Deduktif : dalam paragraf tersebut hanya terdapat satu kalimat jadi ide pokoknya adalah kalimat tersebut. Jenis-jenis campuran ciu.
8. Deduktif : ide terletak di awal paragraf. Kanit Reskrim Polsek Laweyan sudah tiga kali menggagalkan pengiriman paket ciu keluar daerah.

Area for writing answers, consisting of a dashed blue border containing several horizontal dotted lines.

SOAL

Kalian sudah membaca contoh di atas tentang analisis isi artikel dan identifikasi ide pokok-pokok paragraf dengan membaca ekstensif. Sekarang giliran kalian untuk berlatih.

Bacalah dua artikel di bawah ini dengan cermat secara berpasangan! Kemudian tuliskanlah unsur-unsur berita dari bacaan tersebut dan identifikasikanlah ide-ide pokok paragraf!

Bacaan 1

Jumat, 1 April 2011

Laporan Khusus

Mengintip Bisnis Sepatu Lukis yang Laris Manis



Siapa yang tak tahu sepatu lukis. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa mengenal jenis sepatu yang sedang tren ini. Bahkan, tak sedikit di antaranya yang menjadikan sepatu lukis sebagai koleksi. Karenanya, Laporan Khusus kali ini akan mengulas tentang bisnis sepatu lukis yang mulai menjamur.



Andina, anak muda yang sukses berbisnis sepatu lukis.

Nah, secara khusus, pada Selasa (29/3), BERANI mewawancarai Andina Nabila Irvani alias Kak Dina (21 tahun), ia adalah salah satu pengusaha muda yang sukses berbisnis sepatu lukis. Sejak kecil, Kak Dina memang sudah hobi melukis. Ia juga sempat ikut kursus melukis dengan media kain maupun kayu. Selain hobi melukis, Kak Dina bersama tiga saudara perempuannya juga hobi mengoleksi sepatu. Alhasil, ide untuk menggabungkan kedua hobi itu pun muncul. "Ide awalnya datang dari kakak yang suka bisnis sejak SMA. Kami pun memutuskan untuk mencoba bisnis sepatu lukis," cerita Kak Dina.

Dengan modal awal hanya sekitar Rp1 juta, bisnis sepatu lukis itu pun dimulai pada Agustus 2008. Secara khusus, Kak Dina mengelola bisnisnya bersama salah satu kakaknya, Nerissa Arviana. Dengan tekun, Kak Dina terus

mencoba menuangkan ide lukisannya pada media sepatu kanvas. Perlahan-lahan, sepatu lukis buatannya mulai dikenal dan disukai.

Mengembangkan Penjualan

Bermula dari penjualan secara mulut ke mulut, omzet bisnis Kak Dina berhasil mencapai Rp5 juta/bulan. Bersama sang kakak, ia berusaha mengembangkan penjualan melalui dunia online. Awalnya Kak Dina menggunakan blog sebagai katalog usahanya. Benar saja, omzet bisnisnya pun melejit menjadi Rp10 juta/bulan.

Tak berhenti di situ, Kak Dina kemudian juga memasarkan produknya lewat situs berbasis web dan Twitter. Kamu juga bisa melihat produk-produknya di www.sepatulukis.com ataupun [@slight_shoes](https://twitter.com/slight_shoes). Selain itu, Kak Dina juga berpromosi lewat Facebook maupun iklan. Berkat usahanya, kini omzetnya bisa mencapai sekitar Rp20 juta/bulan.

Namun, Kak Dina mengaku men-

jalankan bisnis sepatu lukis bukanlah tanpa kendala. Ia terkadang mengalami kesulitan karena stok sepatu polos yang jumlahnya terbatas. Selain itu, pesaing usaha sejenis yang semakin banyak menuntutnya untuk lebih kreatif. Bersama lima karyawannya, ia membuat tema desain setiap bulan agar pembeli tidak bosan. Ia juga menciptakan sejumlah model sepatu sendiri agar berbeda dengan yang sudah ada di pasaran.

Meraih Prestasi

Sejak 2010 lalu, Kak Dina pun berusaha menjaga keaslian produknya. Caranya, dengan mendaftarkan "Slight"

sebagai merek produknya di Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).

Meski sibuk berbisnis, Kak Dina tetap serius menjalankan kuliahnya di Jurusan Animasi Universitas Bina Nusantara, Jakarta. Ia mengaku berusaha mengatur waktu sebaik-baiknya agar studi dan bisnis tak saling mengganggu. Tak heran, usahanya kini telah berhasil meraih dua penghargaan. Yakni, sebagai nominasi *Asia's Best Young Entrepreneur 2009* dari *BusinessWeek*. Juga, *Business Start Up Award* dalam *Winner of Shell Live Wire 2009*. Wah, hebat, ya!

Liputan: ITA, Foto: istimedia



Produk-produk sepatu lukis yang dihasilkan.



Produk-produk sepatu lukis yang dihasilkan.

Omzet: jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama suatu masa jual.

Katalog: daftar barang yang dilengkapi dengan nama, harga, mutu, dan cara pemesanannya.

BERANI

7

Bacaan 2

Ukuran Tahu Semakin Mini

BANYUMAS (KR) - Naiknya harga kedelai secara terus-menerus, disiasati perajin tahu Desa Kalisari. Perajin di sentra kerajinan tahu di Kecamatan Cilongok Banyumas kini mengecilkan ukuran tahu. Mereka tetap menjual dengan harga yang tidak dinaikkan, tetapi tahu jadi kecil-kecil.

Menurut Siti Hartati (40) salah satu perajin tahu di Desa Kalisari, harga kedelai yang sekarang perkilonya mencapai Rp 6.600 sudah sangat memberatkan untuk produksi tahu kuning maupun tahu goreng, jika tetap menggunakan ukuran semula. "Saya memproduksi tahu tiap harinya membutuhkan kedelai 50 kilogram. Kalau sebelumnya harga kedelai perkilo Rp 5.000 masih ringan, tapi hampir tiap bulan naik terus. Bahkan sekarang mendekati Rp 7.000 perkilo, maka ukuran tahu diperkecil. Biar produksi tahu banyak, tapi harga jual tidak naik," katanya, Jumat (25/2) saat

ditemui *KR* di rumahnya, RT 5/RW 2. 400.

Namun, imbuhnya, dengan mengecilkan ukuran tahu itu jadi kurang laku. "Ya ternyata baru mencoba beberapa hari, pelanggan banyak yang komplain, akhirnya saya tetap membuat tahu dengan ukuran seperti biasanya. Lalu secara perlahan tiap harinya dkecilkan dikit-dikit. Konsumen sekarang paham," lanjut Siti yang menjual tahu perbiji Rp

Kayu Bakar

Hal yang sama diungkap Kasriyah (45), perajin tahu lainnya. "Saya pernah juga mengecilkan ukuran tahu begitu harga kedelai naik, tapi pelanggan justru enggan membeli. Mereka menginginkan harga tidak naik dan ukuran pun sama. Akhirnya kami menyasiasi dengan mengecilkan secara perlahan," terangnya. (Ero)-o



KR-Edi Romadhon

Dua karyawan home industry tahu sedang mencetah tahu.

Kedaulatan Rakyat, 26 Februari 2011

Setelah kalian selesai mengerjakan isi dan ide pokok paragraf, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Cara apa yang digunakan dalam bacaan 1 dan 2 untuk mengembangkan usahanya?
2. Apakah perbedaan isi dari bacaan 1 dan bacaan 2? Jelaskanlah!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata



Alkohol : cairan tidak berwarna yang mudah menguap, merupakan unsur ramuan yang memabukkan.

Ciu : minuman keras; arak

Fermentasi : peragian

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian sudah melewati kegiatan menganalisis isi bacaan artikel dan mengidentifikasi ide pokok paragraf dengan membaca ekstensif. Sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran ini dan untuk semakin mengasah pemahaman, kalian diminta untuk mencari artikel dalam majalah atau surat kabar kemudian menuliskan ringkasan dari artikel tersebut.

MODEL

Baca artikel “Minat Kerja di Jakarta Melonjak” dan pahamiilah contoh ringkasan berikut ini!

Minat kerja di Jakarta Melonjak

KULONPROGO, TRIBUN – Minat warga masyarakat untuk mencari pekerjaan ke wilayah Jakarta dan sekitarnya pascalebaran masih tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pencari kartu kuning dan SKCK.

Mereka memilih mencari pekerjaan ke luar daerah terutama Jakarta karena menganggap Pemkab belum bisa menyediakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Seorang warga yang meminta kerja di Jakarta adalah Aminudin (18). Dia menuturkan walau dirinya tidak mempunyai keahlian khusus, pilihan untuk mencari pekerjaan ke Jakarta ini tetap ia lakukan karena di Ibukota peluang untuk mendapatkan pekerjaan jauh lebih besar. Dengan modal ijazah lulusan MAN, dirinya bertekad untuk memperoleh kesejahteraan yang tidak bisa ia dapatkan di Kulonprogo.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kabid Tenaga Kerja Dinsosnakertrans Kulonprogo, Armansyah, mengatakan meningkatnya minta kerja di Jakarta dikarenakan di Ibukota banyak berdiri industri-industri sehingga menggoda warga Kulonprogo untuk mengadu peruntungan di Jakarta.

Namun dengan adanya rencana megaproyek yang ada di Kulonprogo

katanya, secara otomatis akan berimbas pada munculnya industri-industri baru sehingga akan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang baru ini, warga masyarakat tidak perlu lagi mencari pekerjaan ke luar daerah. (has)

Tribun Jogja, 7 September 2011

Ringkasan :

Minat masyarakat untuk bekerja ke Jakarta masih tinggi. Mereka memilih untuk bekerja di Jakarta karena belum banyak lapangan pekerjaan di daerah yang memadai. Dengan modal nekat dan ijazah lulusan MAN pergi ke Jakarta untuk memperoleh kesejahteraan. Kabid Tenaga Kerja Dinsosnakertrans Kulonprogo mengatakan dengan rencana megaproyek di Kulonprogo akan memunculkan industri-industri baru.

SOAL

Carilah sebuah artikel di surat kabar atau majalah yang membahas mengenai lapangan pekerjaan. Kemudian baca dan buatlah ringkasan dari artikel tersebut dengan kata-katamu sendiri!

Cek & Ricek

1. Menurut kalian bagaimana cara menentukan ide pokok dalam sebuah artikel!
2. Apakah keterkaitan antara ide-ide pokok dalam sebuah artikel dengan ringkasan dalam artikel tersebut, Jelaskan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

EJAAN YANG DISEMPURNAKAN

Sistem ejaan Indonesia yang sebagian besar sama dengan sistem ejaan Malaysia, yang termuat dalam surat Keputusan Presiden No. 57 tanggal 16 Agustus 1972 dan disahkan secara resmi pada tanggal 17 Agustus 1972 oleh Presiden Soeharto. Ejaan ini sekarang menjadi ejaan resmi bahasa Indonesia. Di dalam sistem ejaan ini diatur pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Dibandingkan dengan ejaan Suwandi, yang mencolok di dalam sistem ini ialah perubahan huruf *j* menjadi *y*, *dj* menjadi *j*, *nj* menjadi *ny*, *ch* menjadi *kh*, *tj* menjadi *c*, dan *sj* menjadi *sy*.

D

MENULIS

Kompetensi Dasar

Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

INDIKATOR

1. Siswa dapat mengemukakan pengertian dan ciri-ciri paragraf deskriptif
2. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif
3. Siswa dapat menyusun kerangka paragraf deskriptif setelah melakukan observasi
4. Siswa dapat menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

Pada pelajaran ini kalian akan diajak untuk menuliskan hasil obeservasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Namun, sebelum kalian sampai pada kegiatan tersebut kalian harus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melewati kegiatan-kegiatan seperti yang sudah tertera pada indikator di atas yaitu mengemukakan pengertian dan ciri-ciri, mendaftar topik yang dapat dikembangkan, menyusun kerangka berdasarkan hasil observasi, dan barulah kalian mengembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf deskriptif.

Sebagai kegiatan pemanasan, kalian berlatih untuk mendeskripsikan sebuah gambar menjadi sebuah tulisan singkat. Kegiatan ini untuk melatih kepekaan indera penglihatan kalian dalam mengamati sebuah gambar.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Amatilah gambar berikut ini dan contoh pendeskripsinya!



Pagi itu, saat beberapa kendaraan pribadi sudah berlalu lalang di jalanan seorang wanita separuh baya sudah melakukan rutinitas pekerjaannya. Dengan seragam yang warnanya cukup mencolok dan bekal sapu lidi, ia menyusuri jalanan untuk membersihkan sampah.

SOAL

Amati dan deskripsikanlah gambar di bawah in!



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Baca dan pahami uraian di bawah ini untuk menambah pemahaman Anda!

Pengertian Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci. Paragraf deskripsi bertujuan untuk melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Paragraf deskriptif (dari bahasa Latin: *describere*: membuat gambaran; *descriptio*: pemerian, pembeberan, penggambaran) adalah paragraf yang isinya *menggambarkan* keadaan sesuatu atau suasana tertentu, atau yang isinya membeberkan hal orang, benda, keadaan, sifat, atau keadaan tertentu.

Ciri-ciri Paragraf Deskripsi

- Menggambarkan atau melukiskan suatu objek.
- Hal-hal yang menyentuh pancaindera disajikan secara terperinci.
- Penggambaran atau pelukisan berupa perincian disusun secara berurutan, mungkin dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah dari depan ke belakang.
- Ciri-ciri deskripsi dalam penggambaran benda atau manusia didapat dengan mengamati bentuk, warna, dan keadaan objek secara detail/terperinci menurut penangkapan si penulis.
... Seorang gadis berpakaian hitam ...
... tiga lelaki tanpa alas kaki ...
- Dalam paragraf deskripsi unsur perasaan lebih tajam daripada pikiran.
... bersama terpaan angin yang lembut ...

Langkah-langkah Menyusun Paragraf Deskripsi

- Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan
- Tentukan tujuan
- Mengumpulkan data dengan observasi atau mengamati objek yang akan dideskripsikan
- Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan)
- Menguraikan kerangka karangan menjadi dekripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan

Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka karangan dibuat untuk mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topik atau tema yang dituju. Pembuatan kerangka karangan ini sangat penting, terutama bagi penulis pemula, agar tulisan tidak kaku dan penulis tidak bingung dalam melanjutkan tulisannya.

Manfaat Kerangka Karangan

1. Untuk menyusun karangan secara teratur.
2. Mempermudah pembahasan tulisan.
3. Menghindari isi tulisan keluar dari tujuan awal.
4. Menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih.
5. Memudahkan penulis mencari materi tambahan.
6. Menjamin penulis bersifat konseptual, menyeluruh, dan terarah.
7. Memudahkan penulis mencapai klimaks yang berbeda-beda.

Dengan adanya kerangka karangan, penulis bisa langsung menyusun tulisannya sesuai butir-butir bahasan yang ada dalam kerangka karangannya.

Kerangka karangan merupakan miniatur dari sebuah karangan. Dalam bentuk ini, karangan tersebut dapat diteliti, dianalisis, dan dipertimbangkan secara menyeluruh.

Tahapan dalam menyusun kerangka karangan :

- a. Mencatat gagasan. Alat yang mudah digunakan adalah pohon pikiran (diagram yang menjelaskan gagasan2 yang timbul.
- b. Mengatur urutan gagasan.
- c. Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab
- d. Membuat kerangka yang terperinci dan lengkap

Merangka karangan yang baik adalah kerangka yang urut dan logis. Bila terdapat ide yang bersilangan, akan mempersulit proses pengembangan karangan. (karangan tidak mengalir).

MODEL

Berikut ini adalah contoh kerangka karangan dan pengembangan dari kerangka tersebut dengan mengamati dan memperhatikan gambar, Perhatikanlah!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Kerangka Karangan :

- Aktifitas pagi hari di desa kakek
- Kesibukan orang-orang warga desa
- Deskripsi keadaan sekitar rumah kakek.

Suasana Pagi di Desa

Tepat pukul 06.00 aku terbangun, diiringi dengan suara-suara ayam yang berkokok seolah menyanyi sambil membangunkan orang-orang yang masih tertidur. Serta dapat ku lihat burung-burung yang berterbangan meninggalkan sarangnya untuk mencari makan. Dari timur sang surya menyapaku dengan malu-malu untuk menampakkan cahayanya. Aku berjalan kehalaman depan rumah tepat dihadapan ku ada sebuah jalan besar untuk berlalu lintas dari kejauhan terlihat sawah-sawah milik para petani yang ditanami padi masih berwarna hijau terlihat sangat sejuk, indah, dan damai. Dari kejauhan pula terlihat seorang petani yang sedang membajak sawahnya yang belum ditanami tumbuhan, dan ada juga petani yang sedang mencari rumput untuk makanan binatang peliharaannya seperti kambing, sapi, dan kerbau. Didesa ku rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani.

Pagi ini terlihat sangat sibuk, dijalan-jalan terlihat ibu-ibu yang tengah berjalan menuju pasar untuk berjualan sayuran. Tetangga ku seorang peternak bebek juga tidak kalah sibuknya dengan orang-orang. Pagi-pagi sekali dia berjalan menggiring bebek-bebeknya kerawa dekat sawah untuk mencari makanan, bebek-bebek yang pintar mereka berbaris

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan rapi pengembalanya. Sungguh pemandangan yang sangat menarik dilihat ketika kita bangun tidur.

Dihalaman rumah kakek ku yang menghadap ketimur terdapat pohon-pohon yang rindang, ada pohon mangga yang sedang berbuah sangat lebat, disamping kiri pohon mangga terdapat pula pohon jambu air yang belum berbuah karena belum musimnya. Dan disebelah kanan rumah ada pohon rambutan yang buahnya sangat manis rasanya. Sungguh pemandangan yang indah desa yang sangat asri dan damai ini adalah desa tempat tinggal kakek ku serta tempat kelahiran ku. Desa yang bernama Nambahdadi ini adalah tempat yang paling sering aku kunjungi saat liburan. Selain biasa bertemu kakek dan nenek aku juga biasa melihat pemandangan yang indah nan damai.

SOAL

Berdasarkan contoh di atas, sekarang giliran kalian yang dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah karya deskriptif berdasarkan hasil observasi. Ikutilah petunjuk berikut ini!

Marilah berlatih menulis deskriptif!

1. Pergilah keluar kelas (masih di dalam area sekolah)!
2. Tulislah kerangka karangan berdasarkan pengamatan objek lapangan pekerjaan yang ada di sekolah tersebut seperti :
 - a. Guru
 - b. Penjaga sekolah
 - c. Penjaga kantin
 - d. Satpam
 - e. Petugas Tata Usaha
3. Tukarkanlah kerangka yang sudah kamu buat dengan teman disebelahmu dan diskusikan kerangka kalian tersebut! Jika sudah dikembalikan!
4. Tulislah paragraf deskriptif dengan mengembangkan kerangka karangan yang sudah kalian buat (minimal 2 paragraf)!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pojok Kosakata



Peternak : oarang yang pekerjaanya beternak

Penggembala : orang yang menggembalakan binatang ternak, hewan piaraan

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian sudah melewati kegiatan-kegiatan di atas. Diharapkan, sekarang kalian mampu menghasilkan sebuah paragraf deskriptif yang baik dan tentunya isinya sesuai dengan kerangka karangan yang sudah kalian buat sebelumnya.

Untuk kegiatan akhir pada pelajaran ini, masih berhubungan dengan karangan deskriptif yang sudah kalian buat sebelumnya. Kalian diminta untuk menukarkan kembali hasil tulisan dan kerangka kalian tersebut kepada teman satu kelas, kemudian memberikan komentar terhadap tulisan tersebut.

MODEL

Perhatikan contoh paragraf deskriptif berikut ini dan komentar terhadap tulisan tersebut!

Kerangka Karangan :

- Lapangan pekerjaan sebagai nelayan
- Aktifitas yang dilakukan
- Suasana di tangan lautan lepas

Suasana di Kampung Nelayan

Hari itu adalah hari pasaran di kampung nelayan. Banyak orang berjejal di pasar untuk menjual dan membeli hasil laut yang diajakan para nelayan di desa itu. Kampung nelayan sebutan bagi desa itu karena sebagian besar penduduknya sebagai seorang nelayan. Dan hari itu, para nelayan tersebut menjajakan hasil tangkapannya seperti ikan cakalang, ikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bawal laut, cumi-cumi, dan masih banyak lagi. Bau amis terasa menyengat di tempat tersebut yang tentunya berasal dari ratusan ikan yang digelar di tempat tersebut.

Seperti itulah aktifitas yang terjadi di kampung nelayan. Malam hari nelayan tersebut menuju di lautan untuk mencari ikan dan pagi atau siang harinya mereka pulang untuk menjual hasil tangkapannya tersebut. Nyawa adalah taruhan dari pekerjaan sebagai nelayan tersebut. Dengan perahu dan peralatan yang sederhana mereka berjuang di laut lepas. Malam yang gelap dan hanya disinari bulan dan lampu petromaks serta deburan ombak adalah teman para nelayan tersebut. Mereka berjuang untuk mencari sesuap nasi bagi keluarganya.

Komentar :

Kerangka yang dibuat masih sangat umum seharusnya bisa lebih spesifik lagi, misalnya aktifitas sehari-hari para nelayan dan suasana di lautan lepas yang gelap dan sepi. Kerena ini adalah paragraf deskriptif alangkah baiknya jika pada bagian kerangka karangan sudah menuliskan dekripsi tersebut seperti kata gelap dan sepi yang sudah memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran. Paragraf yang dibuat sudah sesuai dengan kerangka.

SOAL

Perhatikanlah intruksi di bawah ini!

1. Tukarkanlah kerangka karangan dan hasil tulisan paragraf deskripsi kalian kepada teman!
2. Berikanlah komentar terhadap kerangka dan hasil tulisan tersebut!
3. Bacakanlah hasil kalian tersebut di depan kelas secara bergantian!

Cek & Ricek

1. Apakah perbedaan paragraf deskripsi dan paragraf naratif menurut Anda!
2. Tuliskanlah topik-topik yang bisa digunakan untuk menulis paragraf deskripsi!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



KEBAHASAAN

KALIMAT TUNGGAL DAN KALIMAT MAJEMUK

Berdasarkan unsur pembentukannya, kalimat dibedakan atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

A. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Namun demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud yang pendek yang hanya terdiri atas subjek dan predikat tetapi juga terdapat unsur yang hadirnya manusuka, seperti *objek*, *pelengkap*, atau *keterangan*.

Contoh : Dia akan pulang.

S P

Mereka akan membentuk kelompok kerja.

S P O

Mahasiswa itu akan dikirim ke luar negeri.

S P K

Deni belajar bahasa daerah.

S P Pelengkap

B. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih. Hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk ada yang bersifat setara/koordinatif, ada pula yang bersifat bertingkat/subordinatif.

Macam Kalimat Majemuk :

1. Kalimat Majemuk Setara (KMS)

Kalimat majemuk setara/koordinatif adalah kalimat majemuk yang kedudukan klausa-klausa pembentuknya bersifat sejajar atau setara dan semua klausa pembentuknya sebagai pokok atau hulu.

Contoh : Ani mengambil mangga itu *dan* mengupasnya dengan hati-hati.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kamu hendak membantu *atau* mengganggu kami!

Kalimat majemuk pada contoh di atas terdiri atas dua klausa yang kedudukannya setara dan masing-masing bisa berdiri sendiri sebagai kalimat bebas.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat (KMB)

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang salah satu klausanya bergantung pada klausa yang lain. Dalam KMB terdapat klausa inti dan klausa bawahan. Klausa bawahan dalam KMB ada yang menduduki fungsi sebagai S, O, Pel, atau K. Klausa bawahan letaknya bisa sebelum klausa inti, bisa pula setelah klausa inti.

Contoh : Bahwa Pak Edi akan dimutasi, sudah diketahui rekan-rekannya.

S	P
Klausa bawahan	Klausa inti

Pak Burhan telah mengetahui, bahwa anaknya diterima di PTN.

S	P	O
Klausa inti	Bei	Klausa bawahan

Dia berkata bahwa orang tuanya tinggal di Jakarta.

S	P	Pelengkap
Klausa inti		Klausa bawahan

3. Kalimat Majemuk Campuran (KMC)

Dalam pemakaian bahasa sehari-hari, kalimat yang digunakan tidak selamanya teratur rapi sebagai kalimat tunggal, majemuk setara, atau majemuk bertingkat. Kalimat yang digunakan kadang-kadang merupakan campuran dari kalimat tunggal, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat mejemuk setara.

Contoh :

Karena ingin membebaskan para penumpang, pasukan komando terpaksa menyerbu pesawat *dan* berakhirlah drama pembacaan *yang* telah berlangsung selama dua hari itu.

Keterangan :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam contoh tersebut terdapat tiga konjungsi yang menghubungkan beberapa kalimat dasar dalam kalimat. Konjungsi *karena* menghubungkan anak kalimat (a) *ingin membebaskan para penumpang* dan induk kalimat (b) *pasukan komando itu terpaksa menyerbu pesawat*. Konjungsi yang menghubungkan anak kalimat pewatas (d) *telah berlangsung selama dua hari itu* dengan frasa nomina (c) *drama pembajakan*. Kesemua unsur itu merupakan subjek dari predikat *berakhirlah*. Konjungsi *dan* menghubungkan kalimat yang mendahului dan kalimat yang menyertainya.

TOKOH KITA



Joni Ariadinata, penulis ini dilahirkan di desa Majapahit, Majalengka (Jawa Barat), tanggal 23 Juni 1966. Menyelesaikan pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Muhammadiyah, Yogyakarta. Cerpennya *Lampor*, terpilih menjadi cerpen terbaik pilihan Kompas tahun 1994; cerpen ini dimuat dalam antologi *Lampor* (1994). Cerpennya yang lain dimuat dalam antologi *Guru Tarno* (1995) dan *Pistol Perdamaian* (1996). Kumpulan cerpennya: *Kali Mati* (1996), *Kastil Angin Menderu* (2000), dan *Air Kaldera* (2000). Selama lima tahun ia berkeliling Indonesia, memperkenalkan sastra ke SMA-SMA hingga ke pelosok-pelosok daerah dan pulau terpencil bersama Taufiq Ismail dkk., dalam program Sastrawan Bicara Siswa Bertanya. Tahun 2000 ia mendirikan Jurnal Cerpen Indonesia dan Lembaga Kajian Kebudayaan Akar Indonesia, kemudian terhitung mulai Maret 2004 ia duduk sebagai redaktur di Majalah Sastra Horison.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UJI KOMPETENSI

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau E !

1. Pernyataan yang mengemukakan pendapat pada kalimat di bawah ini adalah ...
 - A. Pembahasan masalah sebagaimana yang kita lakukan saat ini merupakan cara efektif dalam pemahaman materi.
 - B. Jika terjadi hal yang mengganggu pikiran Anda, jangan segan-segan Anda berkonsultasi pada kami.
 - C. Kenyataan menunjukkan bahwa meningkatnya siskamling secara terpadu membuat warga masyarakat merasa nyaman.
 - D. Sebaiknya, Anda tidak harus marah-marah, tetapi melakukan klarifikasi dahulu dengan mereka.
 - E. Bukti ini adalah bukti nyata yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melaporkan kepada kepala kantor yang berwenang.

2. Terumbu karang merupakan habitat sejumlah biota. Ikan kerapu, kakap merah, dan ikan hias banyak berlindung di sana. Perusakan terumbu karang oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab mengakibatkan biota-biota itu terancam punah.
Kalimat tanggapan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah ...
 - A. Sebaiknya, perusak terumbu karang diberi pekerjaan baru sesuai keinginan mereka.
 - B. Seharusnya perusak terumbu karang segera diberantas karena mengancam kepunahan biota.
 - C. Tidak heran jika biota-biota itu telah punah karena mereka telah merusak terumbu karang.
 - D. Boleh saja mereka mengambil terumbu itu asalkan untuk membantu perekonomian mereka.
 - E. Penanggung jawab kerusakan adalah orang atau nelayan yang tinggal di sekitar laut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Presiden RI pada waktu memperingati hari Aksara di Bogor, Jawa Barat, mengatakan bahwa di Indonesia minat membaca dan belajar di kalangan masyarakat masih sangat kurang. Kurangnya minat membaca di kalangan masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor di samping faktor kemalasan. Misalnya, masyarakat tidak mampu membeli buku yang harganya relatif mahal sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat yang penghasilannya rendah.

Kritikan terhadap isi bacaan tersebut adalah ...

- A. Buku itu gudang ilmu dan dapat dibeli di setiap toko buku.
 - B. Mahalnya harga buku tidak masalah jika minat baca masyarakat tinggi.
 - C. Membaca buku adalah kunci keberhasilan walaupun mahal harganya.
 - D. Meningkatkan minat membaca muncul dari diri sendiri walaupun mahal harganya.
 - E. Hanya faktor kemalasanlah yang membuat minat membaca masih sangat rendah.
4. Maka, rasa kurang senang di dada si pemilik kios pun berganti dengan rasa nyaman karena mendapat teman ngobrol di antara deru angin menjelang pukul delapan di jalan itu. Malam begitu sunyi dan lengang. Pikirnya, sebungkus kacang toh bisa terbayar dari keuntungan sebungkus rokok. Dan si tukang parkir yang berdiri bagai raksasa di luar kiosnya itu, tak pernah mengambil rokok secara gratis. Itulah bedanya si tukang parkir dengan “jeger” mana pun di Jakarta ini.

Nilai yang terkandung dalam penggalan cerpen di atas adalah ...

- A. Moral
 - B. Sosial
 - C. Budaya
 - D. Religius
 - E. Didaktis
5. Prabawati beberapa hari tinggal bersedih karena kepergian suaminya untuk mencari nafkah. Tetapi, sahabat-sahabatnya membujuknya dengan menyuruhnya mencari seorang kekasih. Prabawati menetapkan untuk mencoba berbuat demikian lalu berhiaslah ia. Burung bayan betina mencoba mencegah perbuatannya itu dengan memperlihatkan betapa salahnya kelakuan demikian dan dengan menempelkannya. Tetapi, hasilnya ia hampir dipatahkan lehernya oleh Prabawati. Untunglah ia dapat lari menghindarkannya. Pesan moral yang tersirat dari penggalan cerita di atas adalah ...
- A. Sayangilah binatang piaraan Anda.
 - B. Jangan turuti bujukan menyesatkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Jangan menyakiti pihak yang mau memperingatkan kesalahan kita.
- D. Jadilah seorang suami yang mau bekerja keras.
- E. Bersabarlah dengan siapa pun.
6. Dihalaman rumah kakekku yang menghadap ketimur terdapat pohon-pohon yang rindang, ada pohon mangga yang sedang berbuah sangat lebat, disamping kiri pohon mangga terdapat pula pohon jambu air yang belum berbuah karena belum musimnya. Dan disebelah kanan rumah ada pohon rambutan yang buahnya sangat manis rasanya. Sungguh pemandangan yang indah desa yang sangat asri dan damai ini adalah desa tempat tinggal kakek ku serta tempat kelahiran ku. Desa yang bernama Nambahdadi ini adalah tempat yang paling sering aku kunjungi saat liburan. Selain biasa bertemu kakek dan nenek aku juga biasa melihat pemandangan yang indah nan damai.
- Paragraf di atas dikembangkan dengan pola ...
- A. Deduktif
B. Induktif
C. Campuran
D. Naratif
E. Deskriptif
7. Arman dengan seragam oranyenya yang lusuh tetap melaksanakan tugasnya menyapu dan membersihkan setiap sisi dan badan jalan, meski siang itu sangat terik dan berdebu. Sejak tadi, ia harus menahan amarah. Para penonton iring-iringan mobil yang membawa piala Adipura, seenaknya membuang sampah. Padahal, tempat sampah jelas-jelas terlihat oleh mata mereka, sangat ironis menerima piala kebersihan tetapi masyarakatnya kurang peduli terhadap kebersihan.
- Konflik yang terdapat pada kutipan cerpen di tersebut adalah ...
- A. Kebersihan lingkungan yang diabaikan masyarakat kota.
B. Kesadaran masyarakat dan perilaku masyarakat yang sama.
C. Tanggung jawab yang diabaikan petugas kebersihan lingkungan.
D. Ketidaksesuaian penghargaan yang diterima dengan perilaku masyarakat.
E. Arman baku hantam dengan para penonton.
8. Amanat kutipan cerpen tersebut adalah ...
- A. Budaya membuang sampah tidak pada tempatnya.
B. Sesuaikan perilaku dengan penghargaan yang diterima.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Kewajiban pemerintah menjaga kebersihan
- D. Budaya tidak peduli dengan orang lain.
- E. Budaya malas

9. *Media komunikasi turut membentuk perilaku remaja.*

Kalimat penjelas yang paling tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...

- A. Pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya berpengaruh terhadap sikap dan gaya hidup mereka.
- B. Perilaku ini amat mudah muncul ke permukaan karena pengaruh media massa.
- C. Perilaku masyarakat perlu diperhatikan secara serius.
- D. Remaja adalah sasaran utama penyebaran informasi teknologi.
- E. Hal itu dipengaruhi oleh keadaan masyarakat sekitar.

10. Bingung. Begitulah yang biasa terjadi pada tamatan SLTA. Mau ke mana setelah itu: kuliah atau kerja? Sementara itu, ancaman menganggur begitu menakutkan. Menganggur memang tidak enak: bengong, tidak ada yang bisa dikerjakan dan menghasilkan sesuatu. Paragraf di atas mengemukakan gagasan tentang ...

- A. Cita-cita seseorang yang tidak kesampaian.
- B. Masalah pengangguran pada usia sekolah.
- C. Pengangguran sebagai suatu yang menakutkan
- D. Kebingungan para tamatan SLTA dalam menentukan pilihan masa depannya.
- E. Persoalan yang dihadapi para siswa sekolah menengah di Indonesia.

11. Lolos dari lobang jarum itu diterimanya dengan penuh syukur. Ia tak merasa berat mesti bangun pagi untuk bekerja, lalu berangkat kuliah ketika petang menjelang. Ia rela waktunya untuk Rafiendra Khair, si buah hati yang baru delapan bulan, agak berkurang. Sebab, ia merasa jauh lebih berwawasan dan lebih percaya diri. Bahkan, kini ia juga mendaftar sebagai dosen suatu perguruan tinggi.

Namun, setelah lulus dari FE Usakti dan menikah, mantan model ini nyaris lupa akan niatnya. Mengurus rumah tangga, momong anak, dan menangani bisnis pemasaran gula yang dirintisnya, sangat menyita waktu. "Suatu saat, ada yang menyentil saya," cetus Sarah yang keluarganya berencana membangun family business itu. "Entah mengapa,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saya merasa mandek, tidak kreatif, dan kurang cerdas. Juga kurang mampu menciptakan inovasi baru di perusahaan. Rasanya kok, datar saja, meski hasilnya menguntungkan.”

Hubungan makna antara kedua paragraf di atas menyatakan ...

- A. Tambahan
- B. Pertentangan
- C. Perbandingan
- D. Akibat / hasil
- E. Tujuan

12. Jarak antara realitas sosial dengan realitas dalam sastra tidak begitu tampak. Pekerjaan pengarang, seolah-olah hanya memindahkan keadaan sehari-hari ke dalam sastra dengan tanpa keliaran atau kehebatan imajinasi. Salah satu hukum estetika, sementara, menuntut adanya jarak antara pengarang dengan karyanya; dan jarak antara realitas dalam kehidupan sehari-hari dengan realitas dalam karya sastra.

Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan pernyataan di atas adalah ...

- A. Mengharapkan agar para pengarang tidak mengangkat realitas sosial dalam karya sastranya.
 - B. Realitas sosial tidak boleh diangkat dalam karya-karya estetika
 - C. Sastrawan jarang selalu mempersoalkan kehidupan sosial dalam karya-karya sastranya
 - D. Sastrawan diharapkan untuk bersikap kreatif dan imajinatif dalam mengolah realitas sosial dalam karya-karya yang diciptakan.
 - E. Perlu dicari jalan keluar agar karya-karya sastra lebih menarik dan bermartabat.
13. Bagi kami, komunikasi menjadi sarana yang cukup penting. Dengan komunikasi kami bisa mengungkapkan gagasan kepada orang lain. Dengan komunikasi yang lancar, segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan akan cepat tersebar. Demikian pula dengan keterampilan berbahasa, hubungan sosial akan tercipta.
- Pikiran utama paragraf di atas terdapat pada kalimat ...
- A. Pertama
 - B. Kedua
 - C. Ketiga
 - D. Keempat
 - E. Kesatu dan keempat

14. Kiat Mendapatkan Lapangan Kerja Melalui Wirausaha

(1) Kondisi Pangsa Pasar Kerja terhadap Penampungan Angkatan Kerja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (2) Memiliki unggulan keterampilan
- (3) Penguasaan Informasi dan komunikasi
- (4) Sikap mandiri dan percaya diri
- (5) Kebebasan pelakana kerja wirausaha

Rincian kerangka karangan yang tidak sesuai dengan pengembangan judul karangan di atas adalah nomor ...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

15. Setiap warga pedesaan dapat menjadi anggota KUD. Hal ini berarti anggota KUD terdiri atas berbagai golongan atau lapisan, seperti petani, pedagang, peternak, dan pengrajin. Untuk menjadi anggota KUD, tiap orang harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Anggaran Dasar dan Perundangan Koperasi.

Paragraf di atas termasuk jenis ...

- A. Induktif
- B. Naratif
- C. Campuran
- D. Deduktif
- E. Deskriptif

16. Alangkah indahny pemandangan di pedesaan. Pohon-pohon rindang, angin berkembang semilir, gemerisik suara air menumbuhkan suasana akrab dengan alam. Hidup jadi terasa nyaman.

Paragraf di atas termasuk paragraf ...

- A. Narasi
- B. Eksposisi
- C. Deskripsi
- D. Argumentasi
- E. Persuasi

17. *Paket pertama mengambil tema puasa dan krisis moral.*

Paket kedua mengambil tema prospek ekonomi rakyat.

Kedua kalimat di atas dapat dijadikan kalimat majemuk dengan konjungsi ...

- A. Bahkan
- B. Dan
- C. Padahal
- D. Sedangkan
- E. Tetapi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18. *Orang berkemeja biru itu pandai.*

Ia menduduki jabatan penting.

Penggabungan yang tepat untuk kalimat di atas adalah ...

- A. Orang yang berkemeja biru itu pandai dan menduduki jabatan penting
- B. Ia menduduki jabatan penting di kantornya, sebab itu ia berkemeja biru.
- C. Orang berkemeja biru yang menduduki jabatan penting itu pandai.
- D. Orang yang berkemeja biru itu pandai, maka ia menduduki jabatan.
- E. Orang yang pandai berkemeja biru itu menduduki jabatan penting.

19. *Perusahaan yang lemah sekali akan mendapatkan subsidi dari pemerintah.*

Yang merupakan inti frasa dalam kalimat di atas adalah ...

- A. Perusahaan, mendapatkan, subsidi
- B. Perusahaan, mendapatkan, pemerintah
- C. Lemah, subsidi, pemerintah
- D. Perusahaan, mendapatkan
- E. Perusahaan, subsidi, pemerintah

20. *Setelah mendengar keputusan hakim, terakwa menangis tersedu-sedu.*

Yang menjadi induk kalimat, kalimat majemuk bertingkat di atas adalah ...

- A. Hakim memutuskan perkara
- B. Mendengar putusan hakim
- C. Terdakwa mendengar putusan hakim
- D. Terdakwa menangis tersedu-sedu
- E. Terdakwa mendengar keputusan

SOAL

URAIAN

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. Buatlah sebuah paragraf deskriptif dengan tema pekerjaan!
2. Buatlah masing-masing satu paragraf deskriptif sesuai macam kalimat berikut ini!
 - a. Kalimat tunggal
 - b. Kalimat Majemuk Setara
 - c. Kalimat Majemuk Bertingkat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Kalimat Majemuk Campuran

3. Berikanlah tanggapan terhadap gambar berikut ini!



Tribun Jogja, 25 Juni 2011

4. Jelaskan nilai-nilai apa saja yang ada pada cerpen!
5. Bacalah teks di bawah ini, identifikasilah ide teks dalam bacaan tersebut!

Caleg Tipu Pencari Kerja

BANTUL, TRIBUN - Seorang mantan calon anggota legislatif (Caleg) Bantul yang gagal pada Pemilu 2009, Sayun Saputro, dilaporkan atas kasus dugaan penipuan terhadap beberapa pencari pencari kerja.

Melalui perusahaannya CV Setia Usaha, Sayun berjanji akan menyalurkan pencari kerja ke perusahaan di Indonesia.

Seorang pelapor, Dwi Siswanto, mengaku telah menyerahkan uang Rp 850 ribu kepada Kustanto Edi di CV Setia Usaha, 26 Maret silam. Ia menuturkan, uang tersebut digunakan sebagai syarat

ujian seleksi di PT Pan Brother TBK Solo, yang bergerak di bidang garmen. Perinciannya

Rp 150 ribu untuk administrasi pengurusan KTP, SKCK dan ijazah terakhir, sisanya Rp 700 ribu merupakan jaminan jika tidak lolos uang akan kembali.

Tapi ternyata korban tak lolos seleksi dan uang jaminan tersebut tak kembali. Dikarenakan tidak mendapat kabar apa pun, ia beserta teman-temannya berusaha mendatangi CV Setia Usaha di Jalan Parangtritis KM 4,5.

"Ada 150 yang ikut uji-

an, tapi yang lolos cuma 20 orang," katanya, Kamis (30/6).

Saat berhasil bertemu dengan Sayun pada 25 Mei, ia dijanjikan akan melunasi uang itu hingga mundur pada 28 Juni.

Tapi karena tidak kunjung mendapat itikad baik dua rekannya, Wahyudi dan Dwianto melaporkan tuduhan penipuan dan penggelapan ke Polres Bantul.

Kanit Idik III Polres Bantul, Ipda Hartono, menuturkan masih memeriksa saksi-saksi tapi belum bisa menetapkan Sayun sebagai tersangka. (bbb)

Tribun Jogja, 1 Juli 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERMATA KATA

MELAKUKAN PEKERJAAN KECIL-KECIL DENGAN BAIK AKAN
MELATIH KITA UNTUK BISA MENYELESAIKAN PEKERJAAN-
PEKERJAAN BESAR LEBIH SEMPURNA



CINTA TANAH AIR



Merah darahku

Putih tulangku

INDONESIA AKU

Goresan Pena

Cinta tanah air ialah perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Dalam cinta tanah air terdapat nilai-nilai kepahlawanan, yaitu rela dengan sepenuh hati berkorban untuk bangsa dan Negara. Untuk memahami pentingnya mewujudkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan bagaimana sikap kita dalam menjalani hidup berbangsa dan bertanah air, giat, pantang menyerah, peduli, dan saling membantu antar umat. Itu merupakan cerminan dari Cinta Tanah Air.



MIENDENGARKAN

Kompetensi Dasar

Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman

INDIKATOR

1. Siswa mampu mengemukakan tema puisi yang didengar
2. Siswa mampu menyebutkan jenis puisi yang didengar
3. Siswa mampu menjelaskan maksud puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman
4. Siswa mampu mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dengan kata-kata sendiri

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra. Hal yang membedakan puisi dengan cerpen atau novel adalah pemilihan katanya (diksi). Kata-kata dalam puisi dipilih dengan mempertimbangkan efek makna dan persajakan yang berkaitan. Oleh karena itu ketika puisi dibacakan, pendengar merasakan keindahan puisi itu dari permainan kata-kata nya.

Rangkaian kata dalam puisi tidak sembarangan “comot” kata-kata tersebut akan membawa tema, makna, dan pesan dari penyairnya. Dalam pembelajaran ini kalian akan belajar mendengarkan puisi lalu mengemukakan tema, menyebutkan jenis puisi tersebut, menjelaskan maksud puisi, dan mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri.

Sebagai kegiatan awal pada pelajaran ini adalah dengan mendengarkan lagu dan menuliskan lirik lagu tersebut. Mengapa menggunakan lagu? Karena di dalam lagu terdapat lirik dan lirik-lirik dalam lagu tersebut adalah puisi. Kegiatan ini menuntut kalian untuk fokus mendengarkan kata-kata dalam lagu. Jika tidak kalian akan salah menuliskan kata-kata tersebut yang akan berdampak pula pada makna lagu tersebut. Begitupula dengan puisi kalian harus menangkap dan memahami kata-katanya untuk mengungkapkan isi puisi tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bersifat imajinatif.
3. Bahasa yang digunakan konotatif.
4. Dibentuk oleh 2 unsur, yakni unsur fisik dan unsur batin.
5. Mengandung banyak penafsiran

Tema Puisi

Unsur penting dalam puisi adalah tema atau makna utuh, yaitu apa yang dimaksud dengan keseluruhan puisi adalah mengandung keseluruhan makna yang bulat. Makna keseluruhan dalam puisi itu timbul sebagai akibat pengungkapan diksi (imaji, kias, ligas, simbolik), bunyi disamping bentuk penyajiannya. Tema dalam puisi merupakan sumber dari pengungkapan gagasan pokok puisi (Pradopo 1987:12).

Jenis Puisi

Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi ke dalam 3 jenis, yaitu :

1. Puisi naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni :

- *Balada* adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan.
- *Romansa* adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan.
- *Epik* adalah cara menyampaikan suatu peristiwa, keadaan, atau maksud dengan uraian yang obyektif.
- *Syair*

2. Puisi lirik

Puisi lirik adalah seni sastra yang terpancar dari curahan hati pengarangnya. Puisi lirik bersifat subjektif.

Jenis puisi lirik antara lain : *elegi, ode, serenada, hymne, dan lain-lain.*

- *Elegi* : Puisi yang berisi ratapan, kesedihan atau duka.
- *Ode* : Puisi yang berisi pujian yang ditujukan pada pahlawan.
- *serenada* : Sajak percintaan yang dapat dinyanyikan.
- *Hymne* : Puisi pujaan terhadap Tuhan.

3. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang termasuk kedalam jenis puisi deskriptif adalah *satire*, yaitu puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan namun diungkapkan dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.

Petunjuk dalam Memahami Puisi

1. Memperhatikan judul puisi tersebut. Judul biasanya menggambarkan keseluruhan makna atau identitas terhadap sebuah puisi.
2. Lihatlah kata yang dominan. Kata-kata yang dominan adalah kata yang sering diulang dalam sebuah puisi. Kata-kata tersebut mampu memberi suasana sekaligus membuka beragam kemungkinan untuk dapat kita memahami puisi itu.
3. Selami makna konotatifnya. Melalui pendedahan makna konotatif itu kita akan mampu menemukan bentuk-bentuk imaji / citra tertentu yang ada dalam puisi tersebut. Makna konotatif ini dibentuk dengan pemakaian majas (*figure of speech*), yakni pemakaian kata yang memiliki makna melewati makna denotative (*harfiah*).
4. Dalam mencari makna yang terungkap di dalam larik atau bait puisi, maka makna yang lebih benar adalah makna yang sesuai dengan struktur bahasa.
5. Jika kita mau menangkap pikiran (maksud) di dalam sebuah puisi, prosakanlah (*parafrasekanlah*) puisi itu terlebih dahulu.
6. Dalam upaya memahami sebuah puisi usut / dedahlah siapa yang dimaksud dalam kata ganti yang ada dan siapa yang mengucapkan kalimat yang ada di dalam tanda kutip (jika itu anda temukan di dalam sebuah puisi yang akan anda nilai/fahami).
7. Mencermati antara satu unit dengan unit yang lain (larik dengan lark yang lain, bait dengan bait yang lain) di dalam sebuah puisi dan kemudian susunlah menjadi satu kesatuan (*keutuhan makna*).

MODEL

Dengarkanlah rekaman pembacaan puisi berjudul “Ibu Pertiwi” berikut ini dan pahamiilah contoh analisis tema puisi, jenis puisi, dan maksud dari puisi tersebut!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema : **Kemerdekaan Indonesia**

Jenis Puisi :

Maksud isi puisi :

Puisi tersebut menceritakan perjuangan para pahlawan untuk mencapai kemerdekaan. Namun, perjuangan tersebut terasa sia-sia dan mulai diabaikan saat ini. Pemimpin bangsa yang dianggap mampu membawa negara pada keadilan dan kemakmuran ternyata belum mampu, hal ini terbukti dengan banyaknya rakyat yang hidup dalam kemiskinan. Walaupun demikian kita sebagai rakyat harus tetap berjuang dan mencintai tanah air ini untuk ikut mewujudkan negara yang seperti dicita-citakan para pahlawan pejuang kemerdekaan dahulu. Jangan sampai kita melupakan jasa-jasa para pahlawan tetapi justru ikut melanjutkan perjuangan para pahlawan demi membela negara ini.

SOAL

Baca dan ikutilah petunjuk di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok secara berpasangan!
2. Dengarkanlah rekaman pembacaan puisi berjudul “*Penjajah*” dan “*Tentang Mata Pula*” berikut ini!
3. Tentukan tema dan jenis dari puisi tersebut!
4. Analisislah maksud isi dari puisi tersebut dan ungkapkanlah dengan kata-katamu sendiri!

Judul : **Penjajah**

Tema :

Jenis Puisi :

Maksud isi puisi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Judul : **Tentang Mata Pula**

Tema :

Jenis Puisi :

Maksud isi puisi :

.....
.....
.....
.....
.....

POJOK KOSAKATA



Birokrasi : sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang pada hierarki dan jenjang jabatan

Meriam : senjata berat yang larasnya besar dan panjang

Pertiwi : tanah tumpah darah

Sportivitas : bersedia mengakui keunggulan (kekuatan, kebenaran) lawan atau kekalahan sendiri

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian sudah bersama-sama berlatih untuk menentukan tema, jenis puisi, dan mengungkapkan maksud isi puisi yang disampaikan melalui rekaman. Sebagai kegiatan akhir kalian diminta untuk mencari dan mendengarkan pembacaan puisi dengan tema cinta tanah air kemudian tuliskanlah syair dari puisi tersebut!

MODEL

Berikut ini rekaman dan syair dari puisi tersebut. Baca dan pahami makna dari puisi tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MERDEKA ?

Tak terasa 65 tahun sudah
Indonesia lepas dari penjajahan
Merdeka itulah ucapannya
Negeriku telah merdeka, bumi pertiwi menangis bahagia
Merah putih berkibar dengan bangga
Perjuangan pejuang akan slalu dikenang.
Rakyat tlah bebas dari ketakutan dan kecemasan

Tapi apalah artinya kemerdekaan
Jika negeri ini dijajah bangsa sendiri
Oleh penguasa yang memerdekakan diri sendiri.
Menghamburkan uang dari gedung itu
Tapi entah kemana?
Kami kelaparan!
Kami tak sekolah!
Mana negeriku yang kaya dan sejahtera?
Akankah kali ini negeriku bangkit?

Apa kali ini perlu sebuah pernyataan kemerdekaan?
Perjuangan belum selesai
Mari kita bebaskan bangsa ini
Mari kita sisihkan lengan tak hanya berpangku tangan
Hingga benar-benar merdeka

Makna dari isi puisi “Merdeka ?”

Makna yang dapat diambil dari puisi tersebut adalah bahwa saat ini kita belum merasakan merdeka yang sesungguhnya. Selama masih ada pemerintah yang belum bisa bersikap adil, kemiskinan yang menyebabkan rakyat menderita dan kelaparan berarti kita belum merasakan kemerdekaan. Dengan hal tersebut, kita sebagai rakyat yang mencintai negara ini harus mau bangkit dan ikut berjuang untuk melawan kemiskinan dan ketidakadilan.

SOAL

1. Carilah rekaman pembacaan puisi dengan tema “*Cinta Tanah Air*”!
2. Tuliskanlah syair dari puisi tersebut!
3. Baca, pahami, dan ungkapkanlah makna yang terdapat dari puisi tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

1. Bagaimana cara memahami maksud isi puisi menurut Anda?
2. Apakah hubungan antara tema dengan isi yang terkandung dalam puisi!

Ensiklopedia Bahasa

TEATER TERTUA

Dalam buku Boen S. Oemarjati dinyatakan bahwa teater tertua di Indonesia dimulai oleh komedi Stambul pada tahun 1891. Istilah “Stamboel” sendiri baru muncul setelah adanya rombongan-rombongan teater yang biasa disebut “Bangsawan”. Asal-usul teater ini ternyata dari Penang, Malaysia. Pada tahun 1970-an di Penang, Malaysia, bermain rombongan teater dari India, dengan mempergunakan bahasa India yang oleh penduduk Malaysia setempat dinamai “Wayang Parsi”, nama teater itu sendiri adalah “Mendu”.

B

BERBICARA

Kompetensi Dasar

Memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat

INDIKATOR

1. Siswa mampu memahami diksi (pilihan kata) yang tepat untuk mengucapkan kalimat perkenalan diri dan orang lain dalam forum resmi
2. Siswa mampu mengucapkan kalimat perkenalan untuk diri dan orang lain dengan lancar serta intonasi yang tepat
3. Siswa mampu memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pepatah mengatakan, *tak kenal maka tak sayang*. Dalam kegiatan seminar, diskusi, atau *talk show*, biasanya seorang moderator atau pembawa acara memperkenalkan dirinya dan juga pembicara.

Pada pelajaran kali ini, kalian akan diajak untuk berlatih memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat. Namun sebelumnya, kalian harus memahami terlebih dahulu diksi apa saja yang tepat untuk mengucapkan kalimat perkenalan sehingga mampu mengucapkan kalimat perkenalan tersebut dengan lancar. Sebagai kegiatan awal kalian akan diajak untuk melihat video diskusi dan dalam diskusi tersebut terdapat sesi perkenalan. Kalian diminta untuk mengamati dan memberikan komentar terkait video tersebut.

MODEL

Amatilah video yang berjudul “*Jangan Takut Berbisnis Sendiri*” dan komentar terhadap video tersebut!



Komentar :

Dalam video tersebut pembawa acara atau MC tidak memperkenalkan dirinya, pembawa acara tersebut hanya memperkenalkan narasumbernya. Diskusi dalam acara talk show tersebut berjalan dengan lancar karena pembawa acara mampu mengangkat suasana sehingga narasumber terlihat aktif.

([http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Jangan Takut Berbisnis Sendiri*)

SOAL

Amatilah video “*Soe Hok Gie*” berikanlah komentar terhadap video tersebut dan bandingkanlah dengan video pertama “*Jangan Takut Berbisnis*”!



Komentar :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

([http:// www.kickandy.com](http://www.kickandy.com). *Soe Hok Gie*)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Bacalah uraian berikut untuk menambah pemahaman Anda!

Mengenal Kalimat Perkenalan

1. Contoh Kalimat Memperkenalkan orang lain :

Saudara-saudara peserta diskusi yang saya hormati, diskusi kita kali ini akan membahas tentang rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang mulai luntur. Masalah tersebut akan dibahas lebih lanjut oleh seorang narasumber yang saat ini telah hadir di forum ini, yaitu Dr. Marsudi Anhar

2. Contoh Kalimat Memperkenalkan diri sebagai moderator :

Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita semua!

Hadirin yang saya hormati, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat-Nyalah kita dapat berkumpul pada pagi ini dalam acara diskusi.

Pada kesempatan kali ini, kita akan berdiskusi tentang “Pembelajaran Sastra di SMA”. Namun sebelum acara diskusi kita mulai, izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Anita Setiawati. Saya lahir di Jakarta, tiga puluh tahun yang lalu. Kegiatan saya saat ini adalah mengajar di SMA Darma Karya. Dalam diskusi ini, saya diberi kepercayaan untuk menjadi moderator.

3. Isi kalimat perkenalan diri dan orang lain

Meliputi aspek :

- 1) Keadaan diri (nama, ttl., tempat tinggal, keluarga, hobi, dan sebagainya).
- 2) Pendidikan (nama pendidikan, tahun, dari SD-Pendidikan terakhir)
- 3) Pekerjaan dan jabatan,
- 4) Karya-karya ilmiah dan nonilmiah yang dibuat
- 5) Prestasi karier, serta hal-hal terkait lain yang menunjukkan kualitas hidup.

Penggunaan Kata Sapaan dalam Kalimat Perkenalan

Proses memperkenalkan diri atau orang lain melibatkan pendengar, penulis, pengamat, dan sebagainya. Sedangkan proses komunikasinya melibatkan *komunikan dan komunikator*. Saat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperkenalkan diri atau orang lain, komunikator menyapa komunikannya berdasarkan jenis kelamin, hubungan keakraban, usia, jumlah dan status kekeluargaan.

Kata sapaan yang kita gunakan adalah kata sebagai panggilan oleh pembicara kepada pihak yang diajak bicara. Kata sapaan meliputi : *kata ganti orang, jabatan, pangkat, nama, hubungan kekerabatan, dan sebagainya baik tunggal maupun jamak.*

Contoh kata sapaan yaitu :

- a. Kata ganti orang pertama tunggal (yang berbicara tunggal) : *aku, awak, hamba, beta, patik, abdi, dan sebagainya.*
- b. Kata ganti orang pertama jamak (yang berbicara jamak) : *kami, kita, dan kata-kata yang berkaitan dengan pangkat, jabatan, nama, dan hubungan kekerabatan.*
- c. Kata ganti orang kedua tunggal (yang diajak bicara tunggal) : *engkau, kamu, rekan, saudara, ibu, bapak, nyonya, nenek, tuan, adik, kakak, dan sebagainya.*
- d. Kata ganti orang kedua jamak (yang diajak bicara jamak) : *kamu sekalian, saudara-saudara, bapak-bapak, ibu-ibu, teman-teman, tuan-tuan, dan sebagainya.*
- e. Kata ganti orang ketiga tunggal (yang dibicarakan tunggal) : *ia, dia, beliau, jabatan, nama diri, pangkat, serta hubungan kekeluargaan, dan sebagainya.*
- f. Kata ganti orang ketiga jamak (yang dibicarakan jamak) : *mereka, beliau-beliau, dan kata-kata yang menggantikan jabatan, pangkat, nama, serta hubungan kekeluargaan.*

Untuk memperkenalkan diri, Anda juga harus memperhatikan kedudukan Anda, atau sebagai apa Anda di dalam acara tersebut. Jika Anda berperan sebagai peserta, akan sangat berbeda dengan seorang yang berperan sebagai moderator saat memperkenalkan diri.

Diksi, Intonasi dan Struktur Kalimat

Diksi adalah pemilihan kata yang digunakan dalam berbicara. Berbicara dalam situasi resmi harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. **Baik** dalam arti sesuai dengan siapa yang diajak bicara, apa yang dibicarakan, kapan, dan dimana berbicara. **Benar** dalam arti tidak menyalahi aturan-aturan bahasa, mulai dari bunyi, kata, frase, kalimat, dan wacana/paragraf.

Intonasi dalam memperkenalkan diri dan orang lain perlu diperhatikan. Anda memperkenalkan diri atau orang lain tidak boleh menggunakan arus ujaran yang datar atau monoton, sebaiknya berganti-ganti, naik-turun, panjang-pendek, keras lunak, cepat-lambat, dan sebagainya. Batas ujaran dibatasi dengan jeda atau penghentian (jungtur).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Struktur kalimat yang digunakan dalam berbicara dalam situasi resmi harus lengkap. Struktur atau bangun kalimat diisi oleh unsur-unsur yang sifatnya relatif tetap. Unsur-unsur tersebut meliputi *subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan*.

Menggunakan Jeda/Tanda Perhentian Kalimat secara Tepat

Kalimat-kalimat yang diucapkan moderator bervariasi. Ada kalimat pendek dan ada pula kalimat panjang. Kalimat pendek dapat diucapkan dalam satu tarikan napas. Akan tetapi, kalimat panjang mungkin tidak selesai diucapkan dalam satu tarikan napas. Hal itu tidak perlu kita paksa. Kita boleh memenggal-menggal kalimat asalkan secara tepat.

Contoh:

- a. Saat ini / telah hadir di tengah-tengah kita / dua orang pembicara / yang akan menyajikan makalah mereka //
- b. Pembicara pertama / yang duduk di sebelah kanan saya / adalah Bapak dr. Herlambang //
- c. Beliau / dosen senior di Fakultas Hukum / Undip Semarang //
- d. Beliau akan membahas / “Menumbuhkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Remaja dan Mahasiswa” //
- e. Pembicara kedua adalah / Ibu Prof. Dr. Sudartini //

Keterangan = / tanda hentian semetara

// tanda berhenti

Memberi Tanggapan

Dalam sebuah diskusi, seorang peserta mempunyai hak untuk bertanya, menyetujui, atau menyanggah pendapat pembicara. Hendaknya pertanyaan atau sanggahan dilakukan dengan menggunakan kalimat yang jelas, logis, dan tidak menyimpang dari pokok persoalan. Kemukakan pola dasar alasan argumen Anda dengan jelas supaya mudah dimengerti. Jangan terlalu banyak mengemukakan pertanyaan/sanggahan, hargailah pendapat orang lain. Agar gagasan atau pendapat dapat disampaikan dengan baik, seorang peserta harus memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Peserta harus menguasai masalah yang dibahas.
- b. Dalam menyampaikan pendapat, peserta harus menggunakan bahasa yang baku serta kalimat santun.
- c. Peserta harus menyampaikan pendapat yang masuk akal dan sistematis. Jika tanggapan berupa sangkalan atau kalimat yang berisi penolakan, kalimat tersebut harus disertai alasan yang rasional.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MODEL

Bacalah dan pahami contoh di bawah ini mengenai perkenalan diri seorang moderator yang memimpin jalannya diskusi dan perkenalan peserta saat akan bertanya dan memberikan tanggapan!

Moderator : “Selamat pagi Ibu guru dan teman-teman sekalian. Perkenalkan nama saya Mario Fajar dan pada kesempatan kali ini saya akan memimpin acara diskusi ini dari awal, pertengahan, hingga akhir.”

Ada dua pembicara yang dalam diskusi ini. Pembicara pertama, yaitu Deni Septiansyah yang akan memaparkan “Mengembangkan Rasa Nasionalisme dan Cinta Tanah Air di kalangan remaja”. Pembicara kedua adalah Nana Prastiwi yang akan memaparkan “Kesetiaan Para Pahlawan demi Membela Tanah Air”.

Untuk mengefektifkan waktu, kita masuk sesi pertama, dengan mempersilahkan saudara Mario Fajar.”

Demikianlah pokok pikiran yang sudah disampaikan pembicara. Saudara-saudara, pada kesempatan ini saya buka termin I untuk dua orang penanya atau penanggap. Perkenalkan diri terlebih dahulu sebelum mengungkapkan pendapat, silahkan!

Peserta : Nama saya Teguh Chandra. Saya sangat tertarik dengan uraian saudara pembicara. Namun, saya kurang sependapat dengan pernyataan pembicara bahwa penyebab lunturnya rasa nasionalisme adalah faktor lingkungan pergaulan remaja. Menurut saya penyebab dari lunturnya rasa nasionalisme dikalangan remaja tidak hanya karena faktor lingkungan pergaulan tetapi juga karena keluarga karena keluargalah yang memberikan pendidikan dan pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, misalkan saja mengajarkan anak-anaknya untuk membeli produk-produk dalam negeri, dsb.

Moderator : Terima kasih, penanggap kedua kami persilahkan.

Peserta : Nama saya Diana. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya. Saya sependapat dengan saudara Mario Fajar. Seorang remaja memang dari kecil harus sudah diajarkan tentang rasa mencintai tanah air selain dengan orang tua mengajarkan anak-anaknya membeli produk-produk dalam negeri, mereka juga harus diajarkan tentang pahlawan-pahlawan dan perjuangannya untuk mencapai kemerdekaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moderator : Ya, terima kasih saudari Diana.

Demikianlah saudara-saudara, termin I telah selesai. Selanjutnya, saya persilahkan para pembicara untuk menanggapi pertanyaan atau pernyataan dari para peserta tersebut. Silahkan!

SOAL

Setelah membaca dan memahami contoh di atas, sekarang lakukanlah sebuah peragaan diskusi dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini!

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari lima orang!
2. Tentukanlah siapa yang akan berperan sebagai moderator dan siapa (dua orang) yang akan berperan sebagai pemakalah (penyaji makalah) dan siapa (dua orang) yang akan berperan sebagai peserta!
3. Tema dari diskusi yang akan dibahas adalah “Cinta Tanah Air”!
4. Buatlah paparan yang akan dibahas oleh pemakalah!

POJOK KOSAKATA



Aktivis : seseorang yang menggerakkan; penggerak

Idealis : orang yang bercita-cita tinggi

Intelektual : yang mempunyai kecerdasan tinggi

Kritis : tajam dalam penganalisisan

Nasionalisme : paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian sudah melewati kegiatan berdiskusi dalam kelompok untuk berlatih memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi. Sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran ini kalian diminta untuk mempraktekkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Sebagai penilai dari penampilan tersebut adalah guru dan teman-teman dari kelompok lain!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Lakukanlah sebuah peragaan diskusi di depan kelas sesuai dengan apa yang sudah dipersiapkan dalam kelompok yaitu berperan sebagai moderator, pemakalah, dan peserta!
2. Setiap kelompok diberikan waktu 10 menit untuk maju di depan kelas!
3. Kelompok yang lain menilai kelompok yang sedang tampil dengan menggunakan format penilaian berikut ini!

Format Penilaian Kelompok

Nama Kelompok :

.....

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
	Baik	Sedang	Kurang
Sikap			
Penguasaan Materi			
Kebahasaan			
- Ketepatan memilih kata			
- Ketepatan intonasi			
Komentar Umum			
a. Kekurangan :		
		
		
b. Kelebihan :		
		
		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cek & Ricek

1. Bagaimanakah cara memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi?
2. Apakah syarat menjadi seorang peserta diskusi?

C

MEMBACA

Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi ide teks non sastra sastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif

INDIKATOR

1. Siswa dapat menyebutkan teknik dan macam membaca ekstensif
2. Siswa dapat memahami apa itu membaca ekstensif dan cara menemukan ide pokoknya
3. Siswa dapat mengidentifikasi ide teks non sastra dari berbagai sumber dengan membaca ekstensif

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang tak pernah luput dalam kegiatan sehari-hari karena ada bermacam-macam membaca. Pada pelajaran sebelumnya kalian telah bersama-sama belajar membaca ekstensif macam-macam artikel. Pada pertemuan ini kalian akan di ajak untuk membaca macam-macam berita.

Pada akhir pelajaran ini diharapkan kalian mampu mengidentifikasi ide teks non sastra yaitu teks berita tersebut dengan membaca ekstensif. Sebagai kegiatan awal pada pelajaran ini, kalian diminta untuk melihat sebuah gambar dan menerka-nerka informasi apa yang terdapat dalam gambar tersebut kemudian menuliskannya menjadi sebuah paragraf.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Amatilah gambar di bawah ini dan gambarkan isi dari gambar tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Di bawah sengatan sinar matahari, anak-anak berjejer dengan membawa bendera merah putih. Bendera yang dililitkan di ranting kayu tersebut diangkatnya tinggi-tinggi. Sebuah hal yang sederhana tapi cukup membuktikan kecintaan mereka pada tanah airnya Indonesia.

SOAL

Amatilah gambar di bawah ini! Menurut Anda gambar di bawah ini menceritakan tentang apa? Tuliskan dalam satu paragraf!



.....

.....

.....

.....

.....

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Baca dan pahami uraian di bawah ini untuk menambah pemahaman Anda!

Membaca ekstensif

Membaca ekstensif atau membaca secara luas merupakan bagian dari membaca dalam hati. Membaca ekstensif dipraktikkan dengan membaca teks sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat. Bertolak belakang dengan membaca intensif, membaca ekstensif sekadar untuk mendapat informasi secara dangkal atau umum. Membaca ekstensif meliputi membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

Teknik Membaca Ekstensif

1. Teknik baca-pilih (*selecting*) adalah membaca bahan bacaan atau bagian-bagian bacaan yang dianggap mengandung informasi dibutuhkan. Dalam hal ini, pembaca hanya memilih dan membaca bagian-bagian bacaan yang diperlukan saja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Teknik baca-lompat (*skipping*) adalah membaca dengan melakukan lompatan-lompatan membaca. Maksudnya, bagian-bagian bacaan yang dianggap tidak sesuai dengan keperluan atau sudah dipahami tidak dihiraukan.
3. Teknik baca-layap (*skimming*) adalah membaca dengan cepat (sekilas) untuk memperoleh gambaran umum isi buku atau bacaan lainnya secara menyeluruh. Teknik ini digunakan untuk (1) mengenali topik bacaan; (2) mengetahui pendapat orang (opini); (3) mengetahui bagian penting tanpa harus membaca seluruh bacaan.
4. Teknik baca-tatap (*scanning*) adalah suatu teknik pembacaan sekilas cepat, tetapi teliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi khusus dari bacaan. Misalnya, untuk mencari nomor telepon, mencari makna kata dalam kamus, mencari keterangan tentang istilah dalam ensiklopedi, mencari acara siaran televisi, dan mengetahui daftar perjalanan.

Hambatan-hambatan yang dapat mengurangi kecepatan membaca :

1. vokalisasi atau berguman ketika membaca
2. membaca dengan menggerakkan bibir tetapi tidak bersuara,
3. kepala bergerak searah tulisan yang dibaca,
4. subvokalisasi; suara yang biasa ikut membaca di dalam pikiran kita,
5. jari tangan selalu menunjuk tulisan yang sedang kita baca,
6. gerakan mata kembali pada kata-kata sebelumnya.

Letak Ide Pokok

1. Deduktif : inti paragraf di awal paragraf.
2. Induktif : inti paragraf di kalimat terakhir.
3. Campuran: inti paragraf di kalimat pertama dan terakhir.
4. Ineratif : inti paragraf di tengah-tengah paragraf.

Cara menemukan Ide pokok suatu paragraf.

1. Membaca dari keseluruhan teks bacaan.
2. Memahami isi bacaan teks bacaan tersebut.
3. Menemukan Ide pokok bacaan.

Berita

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Unsur-unsur dalam berita dikenal dengan 5W+1H kependekan dari :

- *What* : apa yang terjadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- *Where* : di mana hal itu terjadi
- *When* : kapan peristiwa itu terjadi
- *Who* : siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- *Why* : kenapa hal itu terjadi
- *How* : bagaimana peristiwa itu terjadi

MODEL

Di bawah ini adalah berita “*Sekar Mendengar Cerita Perjuangan Mayor Achmadi*” dan analisis unsur-unsur berita serta ide pokok yang terdapat dalam artikel tersebut. Bacalah artikel tersebut dengan membaca ekstensif!

Sekar Mendengar Cerita Perjuangan Mayor Achmadi

SOLO, TRIBUN – Menjelang peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-66 Proklamasi Kemerdekaan RI, sekitar 30 siswa kelas 5 SDN Margorejo belajar mengenal sejarah di Monumen Mayor Achmadi, yang berlokasi di Banjarsari, Solo. Siswa diajak mengenal perjuangan pahlawan asli Solo itu.

Sekar Ayu, seorang siswa, mengaku baru tahu jika patung besar setinggi 2,5 meter itu adalah Mayor Achmadi. “Patung itu namanya Mayor Achmadi, pejuang asli Solo yang mengusir penjajah. Saya baru tahu setelah dijelaskan bapak tadi,” kata Sekar, Selasa (9/8). Bapak yang dimaksud bocah berusia 11 tahun ini adalah Daddho Hardhobantholo (85), pejuang veteran 1945 yang memberikan penjelasan kepada para siswa.

Bersama teman-temannya, Sekar terlihat serius mendengarkan penjelasan pria yang akrab disapa Mbah Hardho itu. Tak ada tikar atau bangku, siswa mendengarkan kisah perjuangan Mayor Achmadi dan pejuang lain asal Solo sambil berdiri di depan patung.

Meski sudah berusia 85 tahun, Hardho yang juga anggota eks Brigadir Slamet Riyadi tampak bersemangat menjelaskan kisah pejuang saat mengusir penjajah dari Solo. Untuk menggambarkan perjuangan mengusir penjajah, ia memperlihatkan sebuah peluru yang pernah menancap di tangannya saat berperang dahulu. Peluru itu ia keluarkan dari sebuah kantong kecil yang disimpan dalam dompet.

“Peluru ini dahulu mengenai tangan saya saat perang melawan Belanda. Tapi saya bersyukur masih hidup sampai sekarang,”katanya.

Guru kelas V SDN Margorejo, Bandriyo, mengatakan, sebelum mendengarkan cerita sejarah, para siswa membersihkan area sekitar monumen dengan sapu dan keranjang sampah. “Kegiatan ini untuk mengenalkan sejarah, terutama pahlawan dari Solo di bulan kemerdekaan ini, katanya. (dik)

Tribun Jogja, 10 Agustus 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Apa : Menjelang peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-66 Proklamasi Kemerdekaan RI
- Di mana : di Monumen Mayor Achmadi, Banjarsari, Solo
- Kapan : Selasa (9/8)
- Siapa : 30 siswa kelas 5 SDN Margorejo
- Kenapa : Siswa diajak mengenal perjuangan pahlawan asli Solo
- Bagaimana: Bersama teman-temannya, Sekar terlihat serius mendengarkan penjelasan pria yang akrab disapa Mbah Hardho

Identifikasi Ide Pokok tiap paragraf

1. Deduktif : ide pokok berada di awal paragraf. Menjelang HUT RI 30 siswa kelas 5 SDN Margorejo belajar mengenal sejarah di Monumen Mayor Achadi Solo.
2. Deduktif : ide pokok berada di awal paragraf. Sekar Ayu baru mengetahui patung setinggi 2,5 meter adalah Mayor Achmadi.
3. Deduktif : ide pokok berada di awal paragraf, yaitu Sekar terlihat serius mendengarkan penjelasan Mbah Hardho
4. Deduktif : ide pokok berada di awal, yaitu Hardho tampak bersemangat menjelaskan kisah pejuang mengusir penjajah dari Solo.
5. Deduktif : ide pokok berada di awal karena dalam paragraf tersebut hanya terdiri dari satu kalimat
6. Induktif : ide pokok berada di akhir paragraf, yaitu tujuan dari kegiatan tersebut untuk mengenalkan sejarah terutama pahlawan Solo

SOAL

Kalian sudah membaca contoh di atas tentang analisis unsur-unsur berita dan identifikasi ide pokok-pokok paragraf dengan membaca ekstensif. Sekarang giliran kalian untuk berlatih. Bacalah dua bacaan di bawah ini dengan cermat secara berpasangan! Kemudian tuliskanlah unsur-unsur berita dari bacaan tersebut dan identifikasikanlah ide-ide pokok paragraf!



TRIBUNJOGJA/HASAN SAKRI GHUZAL

KARNAVAL JOGJA KEMBALI - Peserta karnaval Alegori peringatan *Jogja Kembali* melintas di jalan Malioboro, Kota Yogyakarta, Rabu (29/6).

Erkastur Tak Mau Kalah dari Tank

● Sepuluh Veteran Ikuti Karnaval Alegori Peringati Jogja Kembali

YOGYA, TRIBUN - TNI AD mengikutsertakan 1 unit kendaraan panser Anoa dari Kikavser 2 Dam IV/Diponegoro dan 1 unit kendaraan Pan Hard di ajang Karnaval Alegoris, Rabu (29/6).

Kehadiran dua kendaraan tersebut menarik perhatian warga yang berkumpul di sepanjang jalur karnaval yang berangkat dari Taman Parkir Abu Bakar Ali hingga menuju Alun-alun Selatan. Bahkan pada saat persiapan, beberapa orang berebut berfoto di depan kendaraan keluaran PT Pindaid tersebut.

"Kendaraan ini termasuk kendaraan terbaru yang didistribusikan pada tahun 2011. Digunakan untuk angkut personel dan pengawalan Presiden," ujar Lettu Kavaleri

Agus Widodo, selaku komandan kendaraan.

Anara karnaval tersebut diikuti sedikitnya 1.000 orang. Jumlah itu meliputi peserta karnaval dari Drum Band AAU, Paskibraka, Monjali, Legiun Veteran RI, Kodim 0734, TNI-AL, TNI-AU, Polri, Drum Band Akademi Maritim Yogyakarta, rombongan dari 14 kecamatan di Yogya, komunitas sepeda onthel pojok, Komunitas Polri, Komunitas Koja, MAPPI, Pemuda Pancasila, Komunitas serta Baracudda atau Kavaleri.

Beni Sugito, selaku ketua 1 kegiatan karnaval mengatakan, lewat kegiatan tersebut diharapkan bisa menggelorakan kembali semangat perjuangan dalam mengisi kemerdekaan. "Semisal Drum

Band dari Karbol AAU, mereka menampilan lagu-lagu heroik yang bisa memacu kembali semangat," ujarnya.

Terlebih, karnaval itu juga diikuti oleh 10 orang Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI). "Paling muda usianya 70 tahunan," ujar Erkastur BA (84), seorang anggota LVRI masih tampak semangat mengikuti jalannya acara.

Dirinya yakin bisa menempuh perjalanan hingga ke titik akhir karnaval. "Tubuh boleh renta, tapi semangat tetap 45. Saya tak mau kalah dengan kegagahan tank (Anoa) milik TNI, sekali merdeka tetap merdeka, sekali pancasila tetap pancasila, hidup NKRI," tegas pejuang angkatan 45 ini seraya mengepalkan tangannya. (mon)

Tribun Jogja, 30 Juni 2011

.....

.....

.....

.....

.....

Istri Pejuang Kecewa Lunturnya Nasionalisme Pada Generasi Muda

Suparlinah Berangkat Upacara Naik Becak

Di bawah terik matahari, Suparlinah tampak khidmat mengikuti upacara peringatan 62 tahun Jogja Kembali di Taman Makam Pahlawan Kusumanegara, Rabu (29/6). Rambut perempuan istri mantan pejuang 1945 ini telah memutih. Tangan kirinya membawa sebuah tongkat untuk menopang tubuhnya yang sudah tidak lagi berdiri tegak.

NENEK berusia 80 tahun ini tak pantang menyerah. Meski matahari begitu terik, ia tetap mengikuti upacara hingga selesai. Setelah upacara resmi dibubarkan, perempuan asal Puro Pakualaman, Kecamatan Pakualaman, ini berjalan tertatih-tatih di antara makam-makam, sambil menaburkan bunga.

Istri Syafuan Yahya Aladin ini menceritakan, sejak pukul 07.00, ia berangkat dari rumahnya. Bersama Rulitningsih (79, yang juga merupakan istri pejuang kemerdekaan. Keduanya naik ang-

kot menuju Taman Makam Pahlawan Kusumanegara.

"Sebelum ke sini, kami juga ikut upacara di Tete-nger Jogja Kembali, pagi tadi. Nanti sore, kami akan melanjutkan ke Alun-alun Utara untuk ikut karnaval," ujar ibu sepuluh anak ini.

Meskipun usianya sudah senja, Suparlinah mengaku, tiap peringatan peristiwa kepahlawanan, ia selalu ikut. Ke mana-mana Suparlinah selalu mengandalkan angkot atau becak. "Saya tidak mau merepotkan anak. Saya mandiri meskipun sudah tua," ujar-

nya bungah.

Suparlinah, sehari-hari aktif sebagai pengurus Wheirkrist Kecamatan Pakualaman. Bahkan, dengan bangga ia pun menunjukkan lembaran-lembaran cerita perjuangan dari mulai Serangan Oemoem 1 Maret, Yogya Kembali dan peristiwa heroik lain.

Sama halnya dengan Suparlinah, Samdi (82) pe-laku sejarah 1945 tampak bersemangat mengikuti upacara peringatan Yogya Kembali 29 Juni 1949.

Pria asal Juminahan Kecamatan Danurejan ini menaburi bunga makam salah satu pejuang yang gugur dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kusumanegara.

"Pak Seno ini dulu meninggal di pangkuan saya, karena tertembak tentara Belanda," kisahnya.



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKIBI GHOSZALI
ZIARAH - Suparlinah (80) melintasi sejumlah nisan pejuang sesuai mengikuti upacara dan tabur bunga di TMP, Rabu (29/6).

Pria berambut putih ini mengaku, 5 Mei 1949 pernah ditahan di Vredeburg. "Saya dulu banyak membunuh pasukan Belanda. Sebelum ditahan, ibu saya yang ditahan. Dia disiksa karena saya tidak bisa ditangkap," ujarnya.

Samdi pun merekam detail peristiwa perjuangan yang dialaminya puluhan

waktu silam. Meskipun usianya sudah tua, sejarah perjuangan ia tuangkan di beberapa lembaran kertas. Lantas dibagikan ke anak-anak dan pemuda.

"Saya prihatin generasi muda sekarang sudah banyak yang lupa dengan sejarah. Nilai patriotisme dan nasionalisme sudah pudar," katany.(Rina Eviana)

Tribun Jogja, 30 Juni 2011

Setelah kalian selesai mengerjakan unsur-unsur berita dan ide pokok paragraf, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Cara apa yang digunakan dalam berita 1 dan 2 untuk menunjukkan kecintaannya pada tanah air?
2. Apakah perbedaan isi dari berita 1 dan berita 2? Jelaskanlah!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

POJOK KOSAKATA



Alegori :cerita yang dipakai sebagai lambang untuk mendidik atau menerangkan sesuatu

Karnaval : pawai dalam rangka pesta perayaan

Legiun : pasukan bala tentara

Proklamasi : pemberitahuan resmi kepada seluruh rakyat; kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945

Veteran : bekas prajurit

KEGIATAN PASCAPEMBELAJARAN

Kalian sudah melewati kegiatan menganalisis unsur-unsur berita dan mengidentifikasi ide pokok paragraf dengan membaca ekstensif. Sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran ini dan untuk semakin mengasah pemahaman, kalian diminta untuk mencari berita dalam surat kabar kemudian menuliskan ringkasan isi dari berita tersebut.

MODEL

Bacalah berita di bawah ini dan ringkasan dari berita tersebut!



Prosesi pengibaran bendera Merah Putih peringatan HUT ke-63 kemerdekaan RI dengan pembawa bendera Puteri Indonesia 2005 Nadine Chandrawinata (tengah) di aquarium hiu SeaWorld Indonesia, Jaya Ancol, Jakarta Utara, Minggu (17/8).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGIBARAN bendera Merah Putih peringatan HUT ke-63 kemerdekaan RI di SeaWorld Indonesia, Jaya Ancol, Jakarta Utara, Minggu (17/8), berlangsung khidmat sekaligus meriah. Lagu Indonesia Raya berkumandang mengiringi Puteri Indonesia 2005 Nadine Chandrawinata bersama dua penyelam wanita lainnya, menaikkan sang Merah Putih di antara hiu-hiu aquarium raksasa SeaWorld Indonesia. Peringatan yang dikemas dalam hiburan ini disaksikan ratusan pengunjung yang merayakan kemerdekaan RI sembari berlibur di Ancol. **FIA**

KOMPAS.COM

Ringkasan :

Peringatan HUT RI ke-63 dirayakan di Sea World Indoneisa dengan mengibarkan bendera merah putih di antara hiu-hiu di aquarium raksasa tersebut. Sebagai pengibar bendera Nadine Chandrawinata bersama dua penyelam wanita lainnya.

SOAL

Carilah sebuah koran di surat kabar atau internet yang membahas mengenai bukti cinta tanah air. Kemudian baca dan buatlah ringkasan dari artikel tersebut dengan kata-katamu sendiri!

Cek & Ricek

1. Apakah pengertian berita menurut Anda!
2. Apakah terdapat perbedaan mencari ide pokok dalam sebuah artikel dan berita? Jelaskan!

Ensiklopedia Bahasa

PUISI TERTUA

Puisi tertua di Indonesia adalah mantra. Mantra berhubungan dengan religius dan tidak boleh diucapkan oleh sembarang orang.



MENULIS

Kompetensi Dasar

Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

INDIKATOR

1. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri dan perbedaan puisi lama (pantun dan gurindam)
2. Siswa mampu membedakan bentuk pantun dan gurindam
3. Siswa mampu menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Sebuah karya sastra akan memberikan kesadaran pada pembacanya tentang nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang disampaikan baik secara tersirat maupun tersurat. Pada pelajaran ini, kita akan berlatih menghasilkan karya sastra berupa puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Disadari atau tidak sejak kecil kita sebenarnya sudah akrab dengan puisi. Ketika masih kecil kita sering mendengar lagu “Ninabobok” ketika mau tidur, ketika akan belajar berhitung ada lagu “Satu-satu” dan “Balonku Ada 5”. Syair-syair dalam lagu tersebut berbentuk puisi puisi baru. Pada pelajaran ini, kalian akan diajak untuk berlatih memahami puisi lama dengan menulis puisi lama tersebut. Sabagai kegiatan pemanasan dalam pelajaran ini, kalian diminta untuk melengkapi larik dalam pantun.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

MODEL

Baca dan pahamiilah contoh pantun berikut ini!

Buah durian manis rasanya
 Lebih manis buah rambutan
 Wahai kawan wahai saudara
 Jangan lupakan jasa pahlawan



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SOAL

Lengkapilah larik-larik pantun dibawah ini sehingga mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermakna!

Bunga mawar bunga melati
Kala dicium harum wanginya
.....	Tuntut ilmu dengan sungguh-sungguh
.....	Agar tak menyesal kemudian

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MENU UTAMA

Kalian sudah berlatih melengkapi lirik dalam pantun. Untuk lebih menambah pemahaman kalian tentang puisi lama, baca dan pahami uraian berikut ini!

Pengertian Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan-aturan itu antara lain : jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata tiap baris, dan Irama.

Ciri puisi lama

1. Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya
2. Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan
3. Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima

Bait, Irama, dan Rima

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi, tekanan-tekanan kata yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama.

Jenis Puisi Lama

1. Mantera

Mantera merupakan bentuk puisi lama yang tertua. Yang dipentingkan dalam mantra adalah iramanya. Makin kuat iramanya makin besar tenaga gaib yang ditimbulkannya. Tidak sembarang orang bisa mengucapkan mantra, hanya orang ahli yang boleh mengucapkannya, yakni pawang atau dukun.

Contoh : mantra ketika ada gempa : “*Kukuh bakuh, kukuh bakuh...*”

2. Pantun Kilat (Karmina)

Pantun ini terdiri atas dua baris, baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isinya.

Contoh : Dahulu parang sekarang besi
Dahulu sayang sekarang benci

3. Pantun

Ciri-ciri pantun antara lain :

- Satu bait terdiri atas empat baris
- tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata
- baris pertama disebut sampiran dan 2 baris berikutnya disebut isi
- Mementingkan rima akhir berpola /abab/. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat.

Contoh:

Pergi berburu mencari ikan
Dapat ikan ikan layur
Biar sobek baju di badan
Asalkan hati bersih dan jujur

4. Pantun berkait

Disebut juga pantun berantai atau seloka. Pantun ini terdiri atas beberapa bait, antara bait satu dengan lainnya sambung menyambung. Baris 2 dan 4 pada bait 1 dipakai lagi pada baris 1 dan 3 pada bait ke 2.

Contoh:

Anak ayam turun delapan Mati satu tinggalah tujuh Hidup ini penuh cobaan Tetapi tidak boleh mengeluh

Anak ayam turun tujuh Mati satu tinggal enam Bila kita banyak mengeluh Melihat dunia jadi suram
--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Talibun

Pantun yang susunannya terdiri atas 6,8,atau 10 baris. Pembagian baitnya sama dengan pantun biasa, yakni terdiri atas sampiran dan isi. Jika talibun itu 6 baris, maka 3 baris pertama merupakan sampiran dan 3 baris berikutnya isi.

Contoh :

Kalau anak pergi ke pekan
Yu beli belanak pun beli sampiran
Ikan panjang beli dahulu
Kalau anak pergi berjalan
Ibu cari sanak pun cari isi
Induk semang cari dahulu

5. Gurindam

Disebut juga sajak peribahasa, merupakan puisi yang bercirikan sebagai berikut :

- a. Terdiri atas 2 baris
- b. Rumus rima akhirnya /aa/
- c. Baris pertama merupakan syarat, dan baris kedua berisi akibat dari yang disebutkan pada baris pertama.
- d. Berisikan ajaran, budi pekerti, atau nasihat keagamaan.

Contoh : Apabila banyak berkata-kata

Di situlah jalan masuk dusta

6. Syair

Merupakan bentuk puisi klasik yang dipengaruhi kebudayaan Arab. Ciri-ciri syair antara lain :

- a. Terdiri atas 4 baris
 - b. Tiap baris terdiri atas 8-10 suku kata
 - c. Tidak memiliki sampiran
 - d. Berima akhir /aaaa/
7. Parikan, Parikan adalah salah satu karya seni tradisional yang populer, namun kebanyakan penciptanya tidak kita ketahui atau anonym. (*perpustakaan-online.blogspot.com*)

Contoh:

Wajik klethik, gula jawa

Luwih becik wong prasaja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perbedaan Puisi Lama dan Puisi Baru

Perbedaan	
Puisi Lama	Puisi Baru
<ul style="list-style-type: none">- Nama pengarang tidak disebutkan (anonim)- Terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait- Pemilihan kata harus mempertimbangkan kata pada baris-baris sebelumnya	<ul style="list-style-type: none">- Nama pengarang disebutkan- Tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap baris- Persajakannya tidak teratur- Pemilihan kata bebas, yang penting indah

MODEL

Perhatikanlah contoh pantun dan gurindam di bawah ini!

Pantun

Pergi berburu mencari ikan
Dapat ikan ikan layur
Biar sobek baju di badan
Asalkan hati bersih dan jujur

Gurindam

Kurang pikir kurang siasat
Tentu dirimu akan tersesat

SOAL

Dengan memperhatikan contoh-contoh di atas, kerjakan latihan di bawah ini!

1. Apakah perbedaan dari pantun dan gurindam, berikan contohnya!
2. Lanjutkanlah kutipan pantun di bawah ini! Ingat syarat-syarat pantun!

Jalan-jalan ke Yogyakarta
Janganlah lupa ke Malioboro
.....
.....

.....
.....
66 tahun Indonesia mendeka
Mari kita cintai negeri ini

Naik pesawat ke negeri Cina
Naik kapal ke kota Batam
.....
.....

.....
.....
Indonesia beragam adat dan suku
Jangan lupakan Bhineka Tunggal Ika

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Buatlah dua buah gurindam yang berisi tentang cinta tanah air!

POJOK KOSAKATA



Mufakat : kata sepakat yang diperoleh melalui perundingan

Parang : pisau besar

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan di atas diharapkan kalian sudah mampu membuat puisi lama terlebih pantun dan gurindam lebih baik lagi. Untuk semakin mengasah kemampuan kalian dalam membuat pantun, sebagai kegiatan akhir kalian diminta secara berpasangan untuk membuat pantun berbalas.

MODEL

Perhatikanlah contoh pantun berbalas di bawah ini!

Anak itik anak angsa	Kain basah di dalam perahu
Anak ayam kejar-kejaran	Di bawa pulang untuk dijemur
Retak mufakat merusak bangsa	Teguh langkah bergandeng bahu
Gerak langkah kita perteguhkan	Masyarakat maju negara pun makmur

SOAL

Setelah memperhatikan contoh di atas, ikutilah petunjuk di bawah ini!

Tugas

- Bentuklah kelompok secara berpasangan!
- Buatlah pantun berbalas dengan tema cinta tanah air, masing-masing anak terdiri dari 4 pantun!
- Bacalah pantun berbalas yang sudah kalian buat di depan kelas!

Cek & Ricek

1. Menurut Anda, apakah perbedaan puisi lama dan puisi baru!
2. Apakah perbedaan dan persamaan pantun dan gurindam!



HUBUNGAN MAKNA

Dalam setiap bahasa, termasuk bahasa Indonesia, seringkali kita menemui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi. Hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupannya makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi), kelebihan makna (redundansi), dan sebagainya.

Hubungan terdiri dari berbagai macam, yakni:

1. Sinonim

Sinonim adalah hubungan satuan-satuan gramatikal yang maknanya sama dan juga hampir sama dan memiliki informasi yang sama.

Contoh:

- Makna dan informasinya sama : pandai dengan pintar
- Informasinya sama tetapi maknanya hampir sama : mati dengan meninggal

Ciri-cirinya :

- a. Maknanya hampir sama, sehingga penggunaannya tidak dapat dipertukarkan begitu saja (kecuali maknanya yang sama=bisa dipertukarkan).
- b. Informasi yang ingin disampaikan sama.
- c. Dilihat dari maknanya, ada yang bersifat satu arah dan dua arah sedangkan informasi bersifat dua arah.
- d. Penggunaannya bisa saja dipertukarkan bila memiliki makna yang sama persis.

2. Antonim

Antonim adalah perbedaan makna antara satuan-satuan gramatikal.

Ciri-cirinya :

- a. Bukan penegasan

Contoh:

gembira >< sedih, bukan gembira >< tidak gembira

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pintar >< bodoh, bukan pintar >< tidak pintar

b. Bukan suatu hierarki

Contoh:

kilometer >< meter bukan dua gramatikal yang antonim.

c. Perbedaan makna yang sebenarnya

Contoh:

hidup >< mati

halus >< kasar

d. Perbedaan maknanya bersifat mutlak

Contoh:

kaya >< miskin → kaya berarti mempunyai banyak harta, dan miskin berarti tidak mempunyai apa-apa.

besar >< kecil → besar berarti suatu ukuran yang lebih, dan kecil berarti suatu ukuran yang kurang atau sedikit.

e. Tidak dapat digunakan secara bersama-sama

naik >< turun

3. Homonim

Homonim adalah hubungan antara satuan gramatikal yang memiliki tulisan yang sama, bunyi berbeda, dan makna berbeda.

Contoh:

bisa (dapat, mampu) dan bias (racun ular)

Ada dua jenis homonim, yakni:

a. Homofon : tulisan berbeda, bunyi sama, makna berbeda.

Contoh:

sangsi dan sanksi

gajih dan gaji

b. Homograf : tulisan sama, bunyi berbeda, makna berbeda.

Contoh:

teras dan teras

tahu dan tahu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagan perbedaan Homonim, Homofon, Homograf

	Tulisan	Bunyi	Makna	Contoh
Homonimi	sama	sama	beda	bisa - bisa
Homofoni	beda	sama	beda	bank - bang sanksi - sangsi
Homografi	sama	beda	beda	teras - teras

4. Polisemi

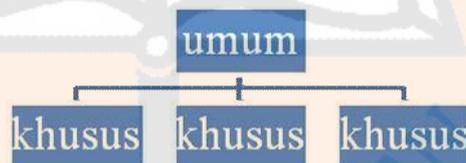
Sebuah kata yang sebenarnya (bukan kiasan) yang memiliki banyak makna kiasan.



5. Hipernim dan hiponim

Hipernim : umum → khusus

Hiponim : khusus → umum



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TOKOH KITA



Sutardji Calzoum Bachri lahir di Rengat, Riau, 24 Juni 1941. Pendidikan terakhirnya di Jurusan Administrasi Negara Fakultas Sosial dan Politik Universitas Padjadjaran (sampai tingkat doktoral). Gelar sebagai “presiden” penyair tampaknya memang begitu melekat pada sosok penyair moderen Indonesia ini. Sesungguhnya gelar presiden penyair tersebut bukanlah pemberian dengan penganugerahan formal. Awalnya hanya berupa gurauan antara sesama penyair pada kira-kira tahun 1970-an namun ternyata, gelar tersebut terus melembaga dan memang seperti tak terbantahkan. Sajak-sajak Sutardji dianggap fenomenal karena ia menemukan bahasa pengucapannya sendiri dan sekaligus menciptakan konsep dan pengertian baru tentang bahasa sajak. Kumpulan sajaknya Amuk (1977) mendapat Hadiah Puisi DKJ 1976/1977. Ia juga menjadi editor buku Mimbar Penyair Abad 21 (bersama Taufik Ismail dan Slamet Sukirnantono, 1996). Tahun 1979 Sutardji mendapat Hadiah Sastra ASEAN, tahun 1993 mendapat Hadiah Seni dan tahun 1998 menerima Anugerah Sastra Chairil Anwar. Sutardji Calzoum Bachri dianggap sebagai pelopor “Angkatan 70”.

UJI KOMPETENSI

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau E !

1.

Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu
Kenang, kenanglah kami
Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum apa-apa

...

Chairil Anwar

Siapa yang dimaksud dengan “kami” dalam kutipan puisi diatas ...

- A. Orang-orang mati yang tinggal tulangnya saja
- B. Pemuda-pemudi yang minta kenang-kenangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Pahlawan bangsa yang minta kenang-kenangan
 - D. Para pahlawan yang gugur dalam peperangan
 - E. Para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan
2. Derai angin kadang datang tiba-tiba
Meluruhkan dedaunan dan menusuk
Batang-batang kayu jati
Dia berkata pada daun:
 Jangan sedihkan layunya
 Helaimu yang menguning
 Sedihkan saat manusia
Mencabik dan mematahkan dahan
Tempatmu bergantung

Dian Rennuati

(Juanda, Asep dan Kaka Rosdianto. 2007. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X, XI, dan XII*. Pustaka Setia: Bandung.)

Amanat puisi di atas adalah ...

- A. Kayu jatiperlu dilindungi dari angin
 - B. Setiap pepohonan perlu dipelihara agar tidak layu
 - C. Manusia hendaknya tidak merusak keseimbangan lingkungan
 - D. Manusia jangan sedih bila mendapati pepohonan yang rusak
 - E. Dahan pepohonan tidak boleh diganggu.
3. Cermati kutipan puisi berikut dengan seksama!
- Andai esok tak ada lagi mentari
Arah langkah terhenti seketika
Langit berubah warna kelabu
...
Bunga-bunga mendadak layu
- Kalimat bermajas yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang puisi tersebut adalah ...
- A. Gerimis pun mulai reda lagi
 - B. Udara dingin sekali
 - C. Angin dan embun pagi berhenti menyapa
 - D. Tanpa lentera akan gelap sekali
 - E. Pembawa berita bercerita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. “Mari, *welcome and open your eyes!!* Kita masuk dan berdiskusi di dalamnya.”
Cuplikan puisi tersebut menyatakan ...
- A. Ajakan
 - B. Pesan
 - C. Nasehat
 - D. Hasutan
 - E. Peringatan
5. “Saudara marilah kita memulai diskusi kali ini. Sebelum kesempatan ini saya berikan kepada penyaji, sebaiknya lebih dahulu saya membacakan aturan permainannya supaya diskusi nanti berjalan lancar.”
Kutipan di atas merupakan contoh penggunaan bahasa seorang ...
- A. Moderator
 - B. Notulis
 - C. Penyaji
 - D. Peserta
 - E. Penyanggah
6. Diskusi pada intinya merupakan kegiatan ...
- A. Bertukar pikiran
 - B. Menyelesaikan permasalahan
 - C. Pekerjaan yang monoton
 - D. Menyampaikan pendapat pada khalayak
 - E. Beradu argumentasi
7. Dalam diskusi panel, pembicara lazimnya diperkenalkan oleh ...
- A. Panelis
 - B. Panitia
 - C. Moderator
 - D. Notulen
 - E. Ketua
8. “Pertama saya akan jawab pertanyaan Saudara Eko mengenai penertian dan waktu belajar.”
Kalimat di atas, dalam diskusi diucapkan oleh ...
- A. Pembicara
 - B. Moderator
 - C. Peserta
 - D. Peninjau
 - E. Pemandu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Bahasa sebagai Dasar Ketahanan Negara

Negara Indonesia letaknya di jalan raya semua bangsa dan selalu merupakan daerah perebutan pengaruh. Oleh karena itu, sukar sekali dapat dijaga keamanannya dan dapat kemasukan orang asing dengan mudah. Dengan masuknya orang asing terjadilah pertukaran unsur-unsur adat kebiasaan. Dalam rangka pertukaran kebudayaan ini, bahasa mempunyai fungsi sentral yang penting. Demikian juga dalam perdagangan, organisasi sosial, dan segi lain dari kebudayaan, bahasa mempunyai fungsi untuk komunikasi, diskusi dan sebagainya.

Kalimat pertanyaan yang tepat berhubungan dengan isi artikel tersebut adalah...

- A. Mengapa negara Indonesia merupakan daerah perebutan pengaruh?
 - B. Apakah negara Indonesia mudah dimasuki orang asing?
 - C. Mengapa negara Indonesia sukar sekali dijaga keamanannya?
 - D. Sebagai dasar ketahanan negara apakah fungsi bahasa di bidang perdagangan, organisasi sosial, dan pertukaran kebudayaan?
 - E. Dengan masuknya orang asing pertukaran apakah yang terjadi?
10. GBHN menyatakan bahwa wawasan dalam mencapai tujuan Pembangunan Nasional adalah Wawasan Nusantara. Wawasan, berasal dari kata “wawas”, mengandung arti pandangan, keyakinan. Wawasan Nusantara adalah wawasan yang memandang rakyat, bangsa, negara, dan wilayah nusantara – darat, laut, dan udara – sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Wawasan ini memperkuat rasa kekeluargaan dan kebersamaan dalam persatuan. Wawasan ini juga menjelaskan makna Bhinneka Tunggal Ika.
- Pilihlah pernyataan yang *tidak* sesuai dengan paragraf di atas!
- A. Wawasan Nusantara adalah pandangan alam mencapai tujuan pembangunan nasional.
 - B. Wawasan mengandung arti pandangan atau keyakinan.
 - C. Wawasan Nusantara dapat menjelaskan pengertian Bhinneka Tunggal Ika.
 - D. Wawasan Nusantara memerteguh rasa kebersamaan.
 - E. Wawasan Nusantara tidak mencakup kesatuan politik.
11. Gagasan utama paragraf (no 1) terdapat pada kalimat ...
- A. Pertama
 - B. Kedua
 - C. Ketiga
 - D. Keempat
 - E. Kelima

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Akhir-akhir ini, setiap kali ada demonstrasi di situ pula terjadi kekerasan. Hal ini diperkuat oleh peristiwa hari Selasa, 24 Juni di depan Gedung DPR dan Kampus Universitas Atma Jaya, Jakarta. Bentrikan fisik menyusul kegiatan demonstrasi sebagai bentuk mengekspresikan pendapat tidak terelakan lagi. Demonstrasi tergolong penting dalam sistem demokrasi. Namun, demokrasi sama sekali tidak memberikan ruang kepada kekerasan.

Simpulan paragraf tersebut adalah ...

- A. Tindakan kekerasan harus dihentikan oleh pemerintah.
- B. Citra demokrasi Indonesia dicoreng oleh tindak kekerasan.
- C. Demonstrasi diperlukan untuk mengekspresikan pendapat.
- D. Masyarakat sangat prihatin terhadap kegiatan demonstrasi.
- E. Masyarakat tidak menyukai kegiatan demonstrasi.

13. Untuk menulis suatu puisi kita harus memperhatikan hal-hal berikut ini, *kecuali* ...

- A. Memilih kata-kata yang konkret
- B. Memilih kata-kata yang mampu membangkitkan imajinasi
- C. Menggunakan bahasa kias
- D. Mengatur rima
- E. Memilih kata-kata denotatif

14. *Pisang emas dibawa berlayar
Masak sebiji di atas peti
Hutang emas boleh dibayar
Hutang budi di bawa mati*

Puisi di atas berbentuk ...

- A. Gurindam
- B. Karmina
- C. Pantun
- D. Soneta
- E. Syair

15. Keinginan Rahmat untuk menjadi bintang kelas akhirnya tercapai juga. Keberhasilan ini tentu tidak diperoleh dengan tiba-tiba, tetapi melalui usaha yang sungguh-sungguh.

Pantun yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...

- A. Bunga kapas di dalam peti
Sekuntum kembang jadi tali
Belum puas di dalam hati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sebelum abang datang kemari
- B. Jalan-jalan ke pasar baru
Tidak lupa membeli roti
Wahai saudara dan saudari
Bersaing kita untuk maju
- C. Jalan-jalan ke goa Jati Jajar
Singgah dulu ke Simpang Raya
Jika kamu tekun belajar
Sepantasnyalah kamu jadi juara
- D. Bunga kapas di dalam peti
Merenung jadi tuakah lekas
Belum puas di dalam hati
Sebelum jadi juara kelas
- E. Bunga melati berwarna putih
Harum baunya semerbak wangi
Jika ingin diberi hadiah
Ayo belajar setiap pagi
16. Cempedak matang di luar pagar
Tarik galah tolong julurkan
.....
.....
Larik yang tepat untuk melengkapi pantun tersebut adalah ...
- A. Saya tidak pandai bernyanyi
Sembarang nyanyi saya nyanyikan
- B. Kalau utang harus dibayar
Jangan sampai dibawa mati
- C. Saya siswa yang baru belajar
Kalau salah tolong tunjukkan
- D. Kamu jangan suka melempar
Nanti buahnya jatuh terkapar
- E. Rajin belajar supaya pintar
Untuk mencapai cita-cita
17. Pasangan berikut termasuk antonim, kecuali ...
- A. Awal – akhir
B. Komedi – tragedi
C. Regulasi – dregulasi
D. Statis - dinamis
E. Almarhum - almarhumah

18. Yang dimaksud dengan sinonim adalah ...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- A. Dua kata atau lebih yang bentuk dan artinya sama.
B. Dua kata atau lebih yang bentuknya sama dan arti berbeda.
C. Dua kata atau lebih yang bentuk dan tulisannya sama.
D. Dua kata atau lebih yang bentuknya berbeda dan artinya sama.
E. Dua kata atau lebih yang sama persis bentuk dan artinya.
19. Sebuah kata yang sebenarnya (bukan kiasan) tetapi memiliki banyak makna kiasan adalah ...
- A. Polisemi
B. Homofon
C. Homograf
D. Sinonim
E. Antonim
20. Kalimat yang mengandung kata bermakna konotasi adalah ...
- A. Pelayan toko itu kebanyakan masih gadis.
B. Rombongan kesenian itu sudah datang dari pagi.
C. Gila! Ia sudah tidak waras lagi.
D. Surat itu segera dimasukkan ke kotak surat.
E. Tuti membawa buku itu karena hari ini akan ada ulangan.

SOAL

URAIAN

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. Bacalah puisi berikut ini, analisislah isi dari puisi tersebut dan pesan apa yang terkandung dalam puisi!

Di Tanah Ini Milikmu Cuma Tanah Air

Bulan malam membuka mataku
Merambati wuwungan rumah-rumah bambu
Yang rendah dan yang miring
Di muka parit yang suka banjir
Membayangkan masa depanmu
Rumah-rumah bambu
Yang rendah dan yang miring
Lentera minyak gemetar merabamu
Pengembara o pengembara yang nyenyak
Bulan malam menggigit batinku
Mulutnya lembut seperti pendeta tua

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengulurkan lontaran nasibmu
O tanah-tanah yang segera rata
Berubahlah menjadi pabrik-pabriknya
Kita pun lalu kembali bergerak seperti jamur
Liar di pinggir-pinggir kali
Menjarah tanah-tanah kosong
Mencari tanah pemukiman di sini
Beranak cucu melahirkan anak suku-suku terasing
Yang akrab dengan peluh dan matahari
Di negeri ini milikmu Cuma tanah air

Wiji Thukul

(Thukul, Wiji. 2004. *Aku Ingin Jadi Peluru*. Magelang: Indonesiatera.)

2. Buatlah kalimat perkenalan diri dan orang lain dalam sebuah diskusi *talk show*!
3. Bagaimanakah cara mengidentifikasi teks bacaan dengan membaca ekstensif?
4. Buatlah 2 buah pantun nasehat dan 1 buah gurindam!
5. Buatlah kalimat dengan menggunakan hubungan makna berikut!
 - a. Sinonim
 - b. Antonim
 - c. Homonim
 - d. Homofon
 - e. Polisemi

PERMATA KATA

BANGSA YANG BESAR ADALAH BANGSA YANG BISA MENGHARGAI
JASA-JASA PAHLAWANNYA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Bahasa Jilid I. *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*. Angkasa: Bandung.
- Depdiknas, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Juanda, Asep dan Kaka Rosdianto. 2007. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X, XI, dan XII*. Pustaka Setia: Bandung.
- Kedaulatan Rakyat. 25 Februari 2011. *Kasus Korupsi Dana Pendidikan Tersangka Dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor*.
- Kedaulatan Rakyat. 26 Februari 2011. *Ukuran Tahu Semakin Mini*.
- Kedaulatan Rakyat. 25 Maret 2011. *Perkosa ABG Dihukum 6 Tahun*.
- Kedaulatan Rakyat. 25 Juni 2011. *Komunitas Anak Punk Dirazia, Resahkan Warga dan Pengguna Jalan*.
- Kedaulatan Rakyat. 25 Juni 2011. *Perkara Dugaan Korupsi Proyek JLS, Anggota DPR RI Ditengarai Dapat Rp 2,5 Miliar*.
- Kedaulatan Rakyat. 28 Juni 2011. *Pengguna Narkoba Usia Pelajar Meningkat*.
- Kedaulatan Rakyat. 28 Juni 2011. *Pesta Narkoba Ala Pelajar, Obat Resep Dokter Dicampur Bir*.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia Untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Koran Berani. 1 April 2011. *Mengintip Bisnis Sepatu Lukis yang Laris Manis*.
- Parera, J. D. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.
- Rumadi, A. dan Kanis Barung. 1991. *Kumpulan Soal Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Persiapan EBTANAS dan UMPTN*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengantar Semantik*. Angkasa: Bandung.
- Thukul, Wiji. 2004. *Aku Ingin Jadi Peluru*. Magelang: Indonesiatara.
- Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Erlangga: Jakarta.
- Tribun Jogja. 29 Juni 2011. *Dihukum Menyanyi Lagu Padamu Negeri*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tribun Jogja. 29 Juni 2011. *Kejati Jateng Jebloskan Bupati Tegal Agus Riyanto, Jujur Saya Ada Rasa Takut.*

Tribun Jogja. 29 Juni 2011. *Keluar dari Zona Aman.*

Tribun Jogja. 29 Juni 2011. *Suyekti Hasilkan Rp 9,6 Juta Per Bulan.*

Tribun Jogja. 30 Juni 2011. *Ekastur Tak Mau Kalah dari Tank.*

Tribun Jogja. 30 Juni 2011. *Istri Pejuang Kecewa Lunturnya Nasionalisme Pada Generasi Muda: Suparlinah Berangkat Upacara Naik Becak.*

Tribun Jogja. 2 Juli 2011. *Hakim Imas & Odi Dibekuk Saat Makan.*

Tribun Jogja. 10 Agustus 2011. *Sekar Mendengar Cerita Perjuangan Mayor Achmadi.*

Tribun Jogja. 7 September 2011. *Minat Kerja di Jakarta Melonjak.*

Utami, Sri. Dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.*

_____, 2006. *Buku Pelajaran IX SMP.* Ganesha Oparation.

2007 (Cetakan ke-II). *Ensiklopedi Sastra Indonesia.* Titian Ilmu: Bandung.

<http://achyar89.wordpress.com/2009/01/13/perkembangan-novel-indonesia/>. Diakses 19 September 2011.

<http://bokks.google.co.id/books?id+rskNgi90QPIC&pg=PA61&dq=puisi+tertua+di+Indonesia&source=bl&ots=LOXnKhQSwT&sig=yQFFIQNycuo89ZsGESlrj0h31Ko&hl=id&ei+nZBtTubsE8yqrAeT9pDPBQ&sa=X&oi=book>. Diakses tanggal 19 September 2011.

<http://bsikolesekanisius.blogspot.com/>. Diakses tanggal 19 September 2011.

<http://bsikolesekanisius.blogspot.com/>. Diakses tanggal 2 Oktober 2011.

http://id.wikipedia.org/wiki/Sastra_Indonesia. Diakses tanggal 20 September 2011.

<http://ilmuwanmuda.wordpress.com/perkembangan-berbagai-bentuk-sastra-indonesia/>. Diakses tanggal 10 Oktober 2011.

<http://indodic.com/affixindo.html>. Diakses tanggal 2 Oktober 2011.

<http://indonesiasaram.wordpress.com/literatur/kamus-linguistik-edisi-ketiga/>. Diakses 19 September 2011.

<http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/11/biografi-ws-rendra.html>. Diakses tanggal 12 Oktober 2011.

<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/>. Diakses 30 September 2011.

<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/2005/05/guru.html>. Diakses 26 September 2011.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<http://kumpulan-cerpen.blogspot.com/2005/05/makam-para-pembangkok.html>. Diakses 26 September 2011.

<http://kumpulanfiksi.wordpress.com/profil-penulis/joni-ariadinata/>. Diakses tanggal 18 Agustus 2011.

<http://menekanrasa.wordpress.com/2009/08/13/kegiatan-awal-mula-teater-di-Indonesia>. Diakses tanggal 19 September 2011.

<http://nasional.kompas.com/read/2008/04/26/1848496/Balai.Bahasa.Indonesia.Pertama.di.Australia.Resmi.Berdiri>. Diakses tanggal 20 September 2011.

<http://nimbuzzing.org/forum/histories/cerpen-pertama-di-Indonesia/>. Diakses tanggal 20 September 2011.

<http://siakkab.go.id/news420PUIISI-TERPANJANG,-TERINSPIRASIDARIPERJUANGAN-JEMBATAN-SIAK.html>. Diakses tanggal 10 Oktober 2011.

<http://www.bukabuku.com/authorscorner/detail/106/mira-w.html>. Diakses 20 September 2011.

http://www.goodreads.com/author/show/681236.Mira_W. Diakses 20 September 2011.

<http://www.kickandy.com>. *Keluarga Dokter Gigi*. Diakses tanggal 8 Juli 2011.

<http://www.kickandy.com>. *Soe Hok Gie*. Diakses tanggal 29 September 2011.

<http://www.kompas.com>. *Pengibaran Bendera Merah Putih*. Diakses tanggal 15 Oktober 2011.

<http://www.liputan6sctv.com>. *Kepergok Bolos Kejar-Kejaran dengan Polisi*. Diakses tanggal 6 Juli 2011.

<http://www.liputan6sctv.com>. *Konser Ricuh*. Diakses tanggal 6 Juli 2011.

<http://www.liputan6sctv.com>. *Kreasi Makanan*. Diakses tanggal 6 Juli 2011.

<http://www.liputan6sctv.com>. *Pembersih Cerobong Asap*. Diakses tanggal 6 Juli 2011.

<http://www.liputan6sctv.com>. *Polisi Gelar Razia*. Diakses tanggal 6 Juli 2011.

<http://www.liputan6sctv.com>. *Profesi Jakarta*. Diakses tanggal 6 Juli 2011.

<http://www.liputan6sctv.com>. *Tawuran Pelajar*. Diakses tanggal 6 Juli 2011.

<http://www.nttuweb.com/ntt/sastra/w-s-rendra-profil-w-s-rendra-dan-kumpulan-karya-w-s-rendra.php>. Diakses tanggal 12 Oktober 2011.

<http://www.youtube.com>. *Aku dan Tuhanku*. Diakses tanggal 8 Juli 2011.

<http://www.youtube.com>. *Doa*. Diakses tanggal 8 Juli 2011.

<http://www.youtube.com>. *Harap Tenang Ada Ujian*. Diakses tanggal 31 Agustus 2007.

<http://www.youtube.com>. *Indonesia Tanah Air*. Diakses tanggal 8 Juli 2011.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

[http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Jangan Takut Berbisnis Sendiri*. Diakses tanggal 29 September 2011.

[http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Meraih Mimpi*. Diakses tanggal 22 Juli 2011.

[http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Nyai Dasimah*. Diakses tanggal 30 Juli 2011.

[http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Pelajar Rawan Narkoba*. Diakses tanggal 18 Oktober 2011.

[http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Pembacaan Cerpen Jhoni Ariadinata – Part 1*. Diakses tanggal 8 Juli 2011.

[http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Pembacaan Cerpen Jhoni Ariadinata – Part 2*. Diakses tanggal 8 Juli 2011.

[http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Tentang Mata Pula*. Diakses tanggal 8 Juli 2011.

[http:// www.youtube.com](http://www.youtube.com). *Video Profile Dhini Hidayati*. Diakses tanggal 8 Juli 2011.

[http:// www.4 shared.com](http://www.4shared.com). *Depresiku*. Diakses tanggal 28 Juli 2011.

[http:// www.4 shared.com](http://www.4shared.com). *Garuda di Dadaku*. Diakses tanggal 29 September 2011.

[http:// www.4shared.com](http://www.4shared.com). *Gita Cinta*. Diakses tanggal 28 Juli 2011.

<http://yuniarwijaya.wordpress.com/category/tata-bahasa/>. Diakses tanggal 2 Oktober 2011.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIOGRAFI PENULIS



Kris Paskasari dilahirkan di kota Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 1989. Memulai pendidikan formal di TK Mardisiwi dari tahun 1993 sampai dengan 1995. Melanjutkan pendidikan dasar (SD) di SD Kanisius Gowongan sampai dengan tahun 2001. Pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) ditempuh di SMP Maria Immaculata dari tahun 2001 sampai dengan 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pangudi Luhur Yogyakarta dan lulus pada tahun 2007. Setelah lulus SMA, menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dari tahun 2007 sampai dengan 2011.